



**KOMITMEN TEGUH, BERSATU HATI, BERSAMA MEMBANGUN
SERTA MERAIH KEBERHASILAN UNTUK SEMUA**

**FIRMLY COMMITTED, UNITED IN PASSION, BUILDING TOGETHER
AND ATTAINING ACHIEVEMENTS FOR THE BENEFIT OF ALL**

KOMITMEN TEGUH, BERSATU HATI, BERSAMA MEMBANGUN SERTA MERAIH KEBERHASILAN UNTUK SEMUA

FIRMLY COMMITTED, UNITED IN PASSION, BUILDING TOGETHER AND ATTAINING ACHIEVEMENTS FOR THE BENEFIT OF ALL

Untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan menghadapi persaingan ketat perbankan yang tak terhindarkan di masa-masa yang akan datang, Bank telah mengambil langkah-langkah strategik. Bank senantiasa berupaya memenuhi ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik secara kualitas maupun kuantitas, menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio, serta melakukan pengembangan produk dan layanan. Peningkatan kualitas produk dan layanan dilakukan secara menyeluruh, bertujuan untuk menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta kemudahan nasabah dalam mengakses dan melakukan transaksi perbankan. Untuk mendukung dan menerapkan strategi peningkatan kinerja, Bank juga telah melakukan pengembangan teknologi informasi. Bank berkomitmen untuk menjadi lebih baik, sejalan dengan dinamika dan gerak laju usaha menuju perubahan yang dilandasi oleh: Komitmen Teguh, Bersatu Hati dan Bersama Membangun serta Meraih Keberhasilan untuk SEMUA.

The Bank has made strategic steps as an effort to increase sustainable performance and face tight competition of the banking industry in the future. The Bank continues to fulfill the organization's requirement for human resources, both in quantity and quality, to maintain and improve the quality of the portfolio, and to develop products and services. Improvement in the quality of products and services was performed comprehensively, with the aim of providing products and services that are needed by the society, as well as ease in accessing and conducting transactions by the client. To support and apply a strategy for improving performance, the Bank has also developed its information technology sector. The Bank has committed to become better, in line with the dynamics and direction of business towards a development that is based on: Firmly Committed, United in Passion, Building Together and Attaining Achievements for the Benefit of All.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer and Limitation of Liability

Laporan Tahunan 2017 PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. (yang selanjutnya disebut Bank Artha Graha Internasional atau Bank) ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Bank pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 kepada regulator. Laporan Tahunan ini antara lain disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan muatan konten sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, strategi, kebijakan, rencana dan proyeksi, serta tujuan Bank. Pernyataan-pernyataan terkait hasil kinerja Bank selama tahun 2017 disusun berdasarkan data faktual dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan, pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis yang terkait. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Bank tidak menjamin bahwa pernyataan atau informasi tersebut menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ataupun akan membawa hasil tertentu sesuai harapan.

The 2017 Annual Report of Bank Artha Graha Internasional Tbk. (further stated as Bank Artha Graha Internasional or the Bank), has been compiled to comply with the regulatory requirement to report the Bank's performance from the period beginning January 1 to December 31, 2017. This Annual Report was, among others, published pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Issuers or Public Companies and contains material as outlined in the Circular of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies.

This Annual report presents a statement of financial condition, results of operations, strategies, policies, plan and projection, as well as the Bank's objectives. Statements related to the Bank's performance throughout 2017 was prepared based on factual data and the accuracy is accounted for. The prospective statements in this Annual Report has been made based on the assumption regarding the current and future conditions of the Bank, as well as the business environment in which the Bank conducts its business. These statements involve potential risks, uncertainties, and may materially differ in their actual developments from those reported herein. Therefore, the Bank does not guarantee that these statements or information can serve as the main basis for making decision or bring expected results.



Kesinambungan Tema Theme Continuity

2016

Senantiasa Meningkatkan Kinerja Demi Kualitas Tertinggi

Continuously Performance for
the Highest Quality

Bank senantiasa berupaya mengambil langkah-langkah strategik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Untuk menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat di masa-masa yang akan datang, Bank senantiasa menjaga ketersediaan sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan kebutuhan organisasi, menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio, melakukan pengembangan produk-produk, serta meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh. Bank juga telah melakukan pengembangan teknologi informasi dan menerapkan strategi peningkatan kinerja.

The Bank continues to make efforts to make strategic steps with the goal of increasing performance that is sustainable. In response to anticipated banking competition in the future, the Bank strives to maintain the quality and quantity of human resources that is required by the organization, maintain and improve the quality of the portfolio, develop its products, and improve the general quality of service. The Bank also puts focus on improving information technology and implements strategies to increase performance.

2015

Meningkatkan Berbagai Sumber Daya Bagi Pertumbuhan Berkelanjutan

Increasing Resources for
Sustainable Growth

Dalam menghadapi tantangan ekonomi, Bank Artha Graha Internasional terus melakukan perbaikan di segala bidang. Revitalisasi dan pengembangan telah dilakukan, antara lain di bidang teknologi informasi, inovasi produk dan layanan, peningkatan jaringan, dan peningkatan kualitas SDM yang profesional, handal, dan memiliki integritas tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan hasil kinerja, baik dalam aspek finansial maupun operasional. Bank Artha Graha Internasional optimis dapat meningkatkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk dapat menciptakan pertumbuhan secara berkelanjutan.

Upon meeting economic challenges, Bank Artha Graha Internasional continues to execute improvements at all sectors. Revitalization and development were implemented, among others, in the field of information technology, product and service innovation, network enhancement, and upgrading of HR quality who are professional, reliable, and have a high level of integrity. It is hoped that these efforts can play a role in improving the performance results, both financially and operationally. Bank Artha Graha Internasional believes that the improvement in its human capital can create growth at a sustainable level.

2014

Meningkatkan Kekuatan Untuk Masa Depan yang Lebih Cerah

Empowering Strength
for a Brighter Future

Sepanjang periode pelaporan, Bank mencatatkan kemajuan maupun pertumbuhan di berbagai segmen yang ditandai dengan pertumbuhan kinerja keuangan, seperti penambahan aset, pinjaman yang diberikan, serta dana pihak ketiga. Pencapaian ini juga semakin diperkuat dengan penurunan persentase NPL, penambahan jumlah kantor cabang dan jumlah ATM baru. Meski tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan usaha Bank tergolong tangguh di tengah tahun yang penuh tantangan sebagai dampak dari faktor eksternal, seperti gejolak makro ekonomi. Pencapaian ini kami simpulkan sebagai hasil dari eksekusi dan strategi yang tepat guna menghasilkan pertumbuhan. Bank memandang perlu untuk menyiapkan seluruh elemen serta mengonsolidasikan seluruh kemampuan dan kekuatan dari dalam demi menyambut peluang dan masa depan yang lebih cerah di depan.

Throughout the reporting period, the Bank has recorded progress as well as growth in various segments, marked by the growth in financial performance such as, asset growth, disbursed loans, and third party liabilities. This achievement is complemented with the reduction in NPL percentage, increase of branches and new ATMs. Although the growth is not as biag as achieved in previous years, the Bank's acheivement is deemed resilient in the midst of a year full of challenges arising from external factors, such as macroeconomic volatility. This achievement is a result of effective and strategic execution which promoted growth for the Bank. The Bank prepared various elements and consolidated its internal resources and capability for the sake of capturing a better growth in the future.

Jejak Langkah

Milestones

7 September 1973
Berdiri dan mengawali kiprah dalam industri keuangan sebagai lembaga keuangan bukan bank dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation.

September 7, 1973
Establishment and started its mark in the financial industry as a non-bank financial institution by the name PT Inter-Pacific Financial Corporation.

19 Mei 1992
Perubahan nama dari PT Inter-Pacific Financial Corporation menjadi PT Inter-Pacific Bank.

May 19, 1992
PT Inter-Pacific Financial Corporation to PT Inter-Pacific Bank.

13 Juni 1997
Berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk.

June 13, 1997
Changed its name PT Bank Inter-Pacific Tbk.

16 Agustus 2005
Berdasarkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005, Bank melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk., setelah merger dengan PT Bank Artha Graha.

August 16, 2005
Pursuant to an approval granted by Bank Indonesia and a Decision by the Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005, the Bank changed its name to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk., after the merger with PT Bank Artha Graha.

1973

1990

1992

1993

1997

1999

2005

23 Agustus 1990
Mencatatkan Saham pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

August 23, 1990
Listed shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

24 Februari 1993
Mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

February 24, 1993
Obtained business license as a commercial bank pursuant to the Decision of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

- **9 April 1999**
Mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Surabaya yang direalisasikan 10 hari kemudian oleh Bursa Efek Surabaya melalui pemberian persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.
- **27 September 1999**
Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I.

- April 9, 1999
Filed for a proposal to delist shares at the Surabaya Stock Exchange. The proposal was granted an approval 10 days later by the Surabaya Stock Exchange pursuant to an approval for such delisting.
- September 27, 1999
The Bank received an effective statement from the Chairman of Bapepam based on Letter No. S-1761/PM/1999 to perform a Limited Public Offering (PUT) I.

1 Desember 2008

Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III.

December 1, 2008

The Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK based on Letter No. S-8684/BL/2008 to perform a PUT III.

23 November 2016

Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V.

November 23, 2016

Bank obtained an effective statement from the Executive Chairman of the Capital Markets Supervisor of the Financial Services Authority based on Letter No. S-682/D.04/2016 to perform a PUT V.

2007**2008****2012****2016****2017****17 April 2007**

Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II.

April 17, 2007

The Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Board based on Letter No. S-1746/BL/2007 to perform a Limited Public Offering (PUT) II.

5 Desember 2012

Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV.

December 5, 2012

The Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK based on Letter No. S-13878/BL/2012 to perform a PUT IV.

26 Oktober 2017

Bank melakukan perubahan logo sebagai wujud perubahan Bank yang dinamis dengan dilandasi filosofi dan semangat baru.

October 26, 2017

The Bank adopted a new logo as a form of the Bank's dynamic change based on a new philosophy and spirit.

Pencapaian 2017

Achievements in 2017

Pertumbuhan Total Aset

Total Asset Growth

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Third Party Fund Growth

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Pertumbuhan Kredit yang Diberikan

Loans Growth

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantage



Memberikan Layanan Terbaik untuk Nasabah

Provide the Best Service to Customers

Dalam mewujudkan Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional untuk menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat dan memberikan pelayanan prima, Bank memberikan layanan operasional bagi nasabah sampai dengan hari Sabtu. Bank juga menghadirkan beragam program produk tabungan dengan suku bunga yang kompetitif dan disesuaikan dengan beragam segmentasi pasar yang dilayani. Hal ini sebagai bentuk dukungan Bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang aktif dan beragam.

In an effort to realize the vision and mission of Bank Artha Graha Internasional to become the people's choice for the best Bank who provides excellent service, the Bank provides operational services to its customers every day until Saturday. The Bank also offers various savings programs with competitive interest rates that are adjusted in accordance with the market segment that is served. This is a form of the Bank's support in meeting the various and active needs of the customer.



Reputasi Perseroan yang Baik

Sound Corporate Reputation

Sebagai Bank yang bereputasi baik, Bank Artha Graha Internasional menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan secara *prudent*. Setiap usaha yang dilakukan Bank senantiasa dilandasi komitmen untuk taat asas dan peraturan yang berlaku. Hal ini telah meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan kepada Bank Artha Graha Internasional.

Sejak tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional dipilih sebagai salah satu dari delapan bank yang menjalankan proyek percontohan keuangan berkelanjutan yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan dukungan *technical assistance* WWF Indonesia. Bank juga dipercaya pemerintah untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP). Bank Artha Graha Internasional juga dipercaya oleh Bank Indonesia sebagai salah satu Bank dalam penyelenggaraan sistem Interkoneksi dan Interoperabilitas Kartu Debit Domestik Gerbang Pembayaran Nasional.

As a bank with good reputation, Bank Artha Graha Internasional conducts business in accordance with good corporate governance principles and in a prudent manner. Every business that is conducted by the Bank is based on the commitment to abide by applicable rules and regulations. This has gained the trust of stake holders of Bank Artha Graha Internasional.

Since 2016, Bank Artha Graha Internasional was chosen as one of eight banks who carried out a sustainable financial pilot project that was initiated by the Financial Services Authority with the support of technical assistance from WWF Indonesia. The Bank was also entrusted in distributing People's Business Credit (KUR) and the Home Financing Liquidity Facility Housing Loan (KPR FLPP). Bank Artha Graha Internasional has also been entrusted by Bank Indonesia as a participant in the interconnection and Interoperability system of the Debit Card of the Domestic National Payment Gateway.



Jaringan Kantor dan ATM yang Luas

di Lokasi-lokasi yang Strategis

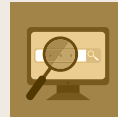
Branch Network and Spacious ATMs in Strategic Locations

Dengan dukungan 112 jaringan kantor, 11 titik pelayanan kas, dan 159 ATM yang tersebar luas di berbagai lokasi-lokasi strategis di Indonesia, Bank Artha Graha hadir untuk menjangkau seluruh nasabah setia Bank. Bank memiliki tenaga ahli dan berpengalaman yang siap untuk memberikan pelayanan prima dan handal kepada seluruh nasabah.

Selain itu, Bank juga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan layanan *internet banking* agar nasabah Bank dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun secara *real time*.

Supported by a network of 112 branch offices, 11 cash service points, and 159 ATMs widely spread in strategic locations throughout Indonesia, Bank Artha Graha's presence can reach the location of its loyal customers. The Bank has experts who are experienced and accessible to offer excellent and reliable service to all customers.

Apart from the above, the Bank also enhances its services to the society by providing internet banking services to allow customers to conduct real time transactions any time and from any location.



Sistem Informasi yang Akurat dan Terintegrasi

Accurate and Integrated Information System

Dengan dukungan tenaga Teknologi Informasi yang terampil, Bank memiliki sistem informasi manajemen yang akurat dan terintegrasi. Salah satu keunggulan tersebut memungkinkan Bank untuk bersaing secara sehat di industri perbankan dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabah. Bank secara konsisten terus memutakhirkan sistem informasi berbasis teknologi dari waktu ke waktu sehingga kualitas ketersediaan informasi Bank semakin akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan penting oleh manajemen Bank.

Through the support of a dependable Information Technology, the Bank has an accurate and integrated management information system. This provides an advantage to the Bank to allow it to compete in a healthy manner within the industry in offering better service to its customers. The Bank consistently updates its technology-based information system from time to time to ensure that the quality of the information is accurate, timely and reliable to support important decision making by the Bank's management.

Daftar Isi

Table of Contents

Tema dan Arti Tema Themes and Theme Meaning 002	Ikhtisar Obligasi Bond Highlights 020	Produk dan Jasa Products and Services 056
Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer and Limitation of Liability 002	Penghargaan 2017 2017 Awards 021	Peta Wilayah Operasional Operational Area Map 060
Kesinambungan Tema Theme Continuity 003	Peristiwa Penting Significant Events 022	Inovasi Outlet dan ATM Outlet and ATM Innovation 062
Jejak Langkah Milestones 004	28 Laporan Manajemen Management Report	Struktur Organisasi Organization Structure 063
Pencapaian 2017 Achievements in 2017 006	Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Report 030	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile 064
Keunggulan Kompetitif Competitive Advantage 007	Laporan Direksi The Board of Directors Report 036	Profil Direksi Board of Directors Profile 068
Daftar Isi Table of Contents 008	42 Profil Perusahaan Corporate Profile	Profil Deputy Directors Deputy Directors Profile 073
12 Kilas Kinerja Performance Overview	Identitas Perusahaan Corporate Identity 044	Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Kerja Audit Internal Education and Training of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit 081
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights 014	Riwayat Singkat Brief History 046	Profil Karyawan Employee Profile 081
Ikhtisar Operasional Operational Highlights 019	Filosofi Logo Perusahaan Corporate Brand Philosophy 048	Struktur Pemegang Saham Shareholder Structure 083
Ikhtisar Saham Share Highlights 019	Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan Vision, Mission and Corporate Values 049	Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition 083
	Bidang Usaha Line of Business 054	Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listings 086
		Kronologi Pencatatan Obligasi Chronology of Bond Listings 088
		Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Other Securities Listings 088
		Struktur Grup Group Structure 089
		Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Subsidiary, Associate and Joint Venture Companies 089



Lembaga Profesi Penunjang
Pasar Modal
Capital Market Supporting
Institutions 089

Alamat Kantor Cabang, Kantor
Cabang Pembantu, dan Kantor
Kas 090
Address of Branch Offices, Sub-
Branch Offices and Cash Offices

Akses Informasi 095
Access to Information

96

Aspek Pendukung Bisnis Aspects of Business Support

Sumber Daya Manusia 098
Human Capital

Komitmen Pengelolaan
Sumber Daya Manusia 098
Commitment to Manage
Human Resource

Pengelola Sumber Daya
Manusia 099
Human Resource
Management

Kebijakan Manajemen
Sumber Daya Manusia 100
Human Resource
Management Policy

Strategi Pengelolaan dan
Pengembangan Sumber Daya
Manusia 101
Human Resource
Management and
Development Strategy

Fokus Pengembangan Sumber
Daya Manusia 2017 101
Human Resource
Development Focus 2017

Perencanaan Kebutuhan
Sumber Daya Manusia 103
Human Resource
Requirement Planning

Rekrutmen Sumber Daya
Manusia 105
Human Resource Recruitment

Profil Sumber Daya Manusia 106
Human Resource Profile

Internalisasi Budaya
Perusahaan 107
Internalization of Corporate
Culture

Pengembangan Kompetensi
Karyawan 107
Employee Competency
Development

Sistem Penilaian Kinerja 110
Performance Assessment
System

Benefit Kepada Karyawan 111
Employee Benefits

Pengembangan Karir 111
Career Development

Hubungan Industrial 112
Industrial Relations

Human Capital Engagement 112
Human Capital Engagement

Rencana Pengembangan
Sumber Daya Manusia Tahun
2018 112
Human Resource Development
Plan In 2018

Teknologi Informasi 114
Information Technology

Pengelola Teknologi Informasi 115
Information Technology
Manager

Kebijakan dan Prosedur
Penggunaan Teknologi
Informasi 115
Policies and Procedures
of Use of Information
Technology

Kerangka Kerja Teknologi
Informasi 116
Information Technology
Framework

Tata Kelola Teknologi
Informasi 116
Information Technology
Governance

Program Kerja dan
Pencapaian Teknologi
Informasi Tahun 2017 116
Work Program and
Achievement Of Information
Technology In 2017

Pendidikan dan Pelatihan
Pengelola Teknologi Informasi 117
Education and Training of
Information Technology
Management

Rencana Kerja Teknologi
Informasi Tahun 2018 117
Information Technology Work
Plan In 2018

118

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

Tinjauan Industri 120
Industry Review

Tinjauan Operasional 124
Operational Review

Tinjauan Segmen Usaha 131
Business Segment Review

Tinjauan Keuangan 138
Financial Review

Struktur Modal 149
Capital Structure

340 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Safety Responsibility

Dasar Penerapan CSSR CSSR Basis of Implementation	343
Prinsip dan Kebijakan CSSR CSSR Principles and Policy	344
Struktur Pengelola CSSR CSSR Management Structure	345
Kaleidoskop CSSR 2017 2017 CSSR Kaleidoscope	346
CSSR Terhadap Lingkungan Hidup CSSR to the Environment	348
CSSR Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSSR to Manpower, Health, and Occupational Safety	350
CSSR Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan CSSR to Social and Community Development	356
CSSR Terhadap Produk dan Nasabah CSSR for Products and Customers	358

364 Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Ringkasan Eksekutif Executive Summary	366
Pandangan Direksi Terhadap Penerapan Aspek Keberlanjutan View of the Board of Directors on Implementation of Sustainability Aspect	369
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	370

Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Summary of Sustainability Aspect Performance	376
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Governance	387
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	390

392 Struktur Permodalan dan Manajemen Risiko

Capital Structure and Risk Management

Dasar Penerapan Manajemen Risiko Basis of Implementation of Risk Management	395
Pengungkapan Permodalan Capital Disclosure	395
Kerangka Dasar Penerapan Manajemen Risiko Basic Framework for Implementation of Risk Management	397
Organisasi Manajemen Risiko Risk Management Organization	402
Profil Risiko Risk Profile	405
Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Disclosure on Risk Exposure and Risk Management Implementation	406

449 Laporan Keuangan

Financial Statements

Kilas Kinerja

Performance Overview

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	014
Ikhtisar Operasional Operational Highlights	019
Ikhtisar Saham Share Highlights	019
Ikhtisar Obligasi Bond Highlights	020
Penghargaan 2017 2017 Awards	021
Peristiwa Penting Significant Events	022



Kilas Kinerja

Performance Overview

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION						
Total Aset	27,727,008	26,219,918	25,119,249	23,462,770	21,204,251	Total Assets
Kas	427,341	337,042	343,445	335,614	315,001	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	1,577,060	1,511,645	1,788,412	1,698,821	1,444,552	Current Accounts in Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain – neto	215,084	168,657	698,652	285,321	200,188	Net Current Accounts in Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Neto	553,497	912,552	1,282,338	596,905	1,069,837	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Surat-Surat Berharga	2,914,682	1,895,500	2,202,212	2,026,154	1,664,066	Securities
Tagihan Derivatif	138	123	-	1,702	516	Derivative Receivables
Kredit yang Diberikan – neto	18,067,674	17,744,173	17,112,628	17,018,062	15,352,474	Loan – Net Allowance
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima	154,519	256,785	186,399	152,784	99,807	Accrued Interest Receivables
Biaya Dibayar Dimuka	113,232	131,617	112,284	127,273	102,487	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	30,884	64,539	102,806	-	-	Prepaid Taxes
Tagihan Akseptasi – neto	30,183	47,613	33,340	120,023	108,633	Acceptance Receivables
Penyertaan Saham – neto	137	137	137	137	137	Investment in Shares of Stock
Aset Tetap – neto	2,066,084	2,099,631	708,875	701,884	712,468	Fixed Assets
Aset tak Berwujud	58,638	65,959	-	-	-	Intangible Assets – net
Agunan yang Diambil Alih – neto	1,390,539	869,546	329,060	210,231	33,391	Foreclosed Asset – net
Aset Pajak Tangguhan	57,255	57,907	61,434	57,718	51,388	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	70,061	56,512	157,227	130,141	49,306	Other Assets
Total Liabilitas	23,219,096	21,795,549	22,353,479	20,771,764	18,615,779	Total Liability
Liabilitas Segera	79,178	72,289	46,914	31,928	46,236	Liabilities Due Immediately
Simpanan Nasabah	22,276,236	20,848,803	21,471,965	19,573,542	17,363,406	Deposit from Customers
Simpanan dari Bank Lain	181,728	131,035	29,903	156,209	145,608	Deposits from Other Banks
Liabilitas Derivatif	415	181	324	634	580	Derivative Payables
Liabilitas Akseptasi	30,183	47,613	33,340	120,023	108,633	Acceptance Payables
Pinjaman Diterima	-	-	-	-	2,205	Borrowings
Utang Pajak	15,752	17,200	21,499	23,751	33,872	Taxes Payables
Bunga Masih Harus Dibayar	56,882	52,599	73,867	84,841	55,089	Accrued Interest Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	297,153	290,461	245,735	230,872	205,552	Post Employments Benefit Liabilities
Pinjaman Subordinasi	203,910	305,866	407,821	509,776	611,731	Subordinated Loan

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	77,659	29,502	22,111	40,188	42,867	Other Liabilities
Total Ekuitas	4,507,912	4,424,389	2,765,770	2,691,006	2,588,472	Total Equity
Modal Saham	1,751,482	1,751,482	1,451,228	1,451,228	1,451,228	Share Capital
Tambahan Modal Disetor – neto	414,753	414,167	416,922	416,922	416,922	Additional Paid-In Capital
Revaluasi Aset Tetap	1,303,818	1,303,818	-	-	-	Revaluation Surplus of Fixed Assets
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual, Setelah Pajak	23	7	-	-	-	Unrealized Gain on Changes in Fair Value of Available for Sale Securities, Net of Tax
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	1,037,836	954,915	897,620	822,856	720,322	Net Profit Unappropriated
Total Liabilitas dan Ekuitas	27,727,008	26,219,938	25,119,249	23,462,770	21,204,251	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME						
Pendapatan dan Beban Operasional						Income and Expenses from Operations
Pendapatan Bunga	2,398,933	2,268,276	2,415,224	2,249,421	1,940,361	Interest Income
Beban Bunga	(1,214,406)	(1,262,671)	(1,411,721)	(1,294,645)	(942,104)	Interest Expense
Pendapatan Bunga – neto	1,184,527	1,005,605	1,003,503	954,776	998,257	Interest Income – Net
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya						Other Income and Expenses Operations
Pendapatan Operasional Lainnya	88,979	120,860	110,160	92,270	105,326	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(1,170,829)	(1,025,364)	(1,020,754)	(852,684)	796,211	Other Operating Expenses
Laba Operasional	102,677	101,101	92,909	194,362	307,372	Income from Operations
Beban Non Operasional – neto	(15,751)	(8,677)	(8,651)	(14,196)	(13,759)	Non-Operating Expenses
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	86,926	92,424	84,258	180,166	293,613	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan – neto	(18,825)	(19,581)	(12,964)	(67,790)	(70,808)	Income Tax Expense – Net
Laba Tahun Berjalan	68,101	72,843	71,294	112,376	222,805	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	14,836	1,288,277	3,470	(9,843)	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	82,937	1,361,120	74,764	102,533	222,805	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	4.31	5.47	5.45	8.59	17.02	Basic Earning per Share (full Rupiah amount)

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
LAPORAN ARUS KAS / STATEMENT OF CASH FLOWS						
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	974,511	(1,643,522)	1,439,982	364,814	52,234	Net Cash Provided from (used in) Operating Activities
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(1,038,044)	(315,773)	380,868	(880,342)	402,928	Net Cash Provided from (used in) Investing Activities
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(101,955)	195,544	(101,955)	(104,160)	344,399	Net Cash Provided from (used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(165,488)	(1,763,751)	1,718,895	(619,688)	799,561	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	2,930,188	4,706,541	2,916,971	3,527,077	2,626,726	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	2,773,316	2,930,188	4,706,541	2,916,971	3,527,077	Cash and Cash Equivalents at the end of Year

(dalam %)

(in %)

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIO						
Permodalan						Capital
Rasio Kecukupan Modal Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Market (CAR)	17.44	19.92	15.20	15.95	17.31	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risks and Market Risks (CAR)
Aset Produktif						Productive Assets
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	8.48	3.72	2.96	2.14	2.21	Earning Assets and Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	5.08	2.37	1.88	1.63	1.64	Non-Performing Earning Assets to Earning Assets
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1.79	1.27	1.05	0.66	0.43	CKPN Financial Assets to Productive Assets
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	6.11	2.77	2.33	1.92	1.96	Non-Performing Loans (NPL Gross)
NPL Neto	4.30	1.44	1.25	1.69	1.76	NPL Net
Profitabilitas						Profitability
Return On Assets (ROA)	0.31	0.35	0.33	0.79	1.39	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	1.71	2.11	2.93	5.92	11.59	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	5.15	4.65	4.56	4.75	5.31	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.55	96.17	96.66	91.62	85.27	Operating Expenses to Operating Income
Likuiditas						Liquidity
Loan to Funding Ratio (LFR)	82.89	86.39	80.75	87.62	88.87	Loan to Funding Ratio (LFR)
Kepatuhan						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage LLL Violation
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Party

(dalam %) (in %)

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Unrelated Party
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage LLL Breach
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Party
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Unrelated Party
Giro Wajib Minimum						Minimum Reserve Requirement
GWM Rupiah	6.53	6.66	7.71	8.03	8.07	MRR Rupiah
GWM Valuta Asing	8.37	8.38	9.89	8.41	8.33	MRR Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	1.98	1.87	0.93	1.06	1.40	Net Open Position

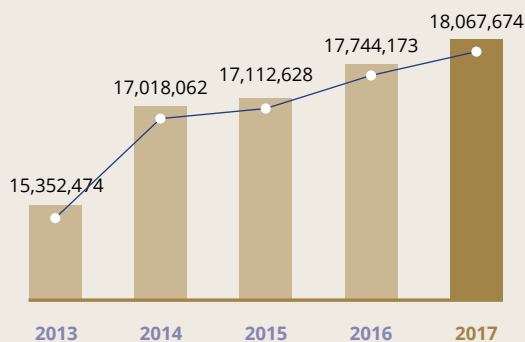
Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION						
Total Kantor Cabang	39	39	39	37	39	Total Branch Offices
Total Kantor Cabang Pembantu	63	64	64	63	57	Total Sub-Branch Offices
Total Kantor Kas	10	14	15	11	7	Total Cash Offices
Total ATM	159	174	177	158	116	Total ATMs

Catatan / Notes:

1. Nilai Perusahaan bukan hanya berdasarkan angka-angka di atas, tetapi juga termasuk nilai *Human Capital*-nya, yang rumusan perhitungannya masih dalam pengkajian. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 sebanyak 2.741 orang / Corporate value is not only based on the figure above, but also include the value of Human Capital, which calculation formulas are still under review. Number of employees on the date December 31, 2017 are 2,741 employees.
2. Penyajian data numerik dalam tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini disajikan dengan menggunakan notasi dalam Bahasa Inggris. Sedangkan, penyajian data numerik dalam narasi atau teks disajikan dengan menggunakan notasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan konteksnya / The tables and charts in this report present numeric data using English standard, while the numeric presentation in the text uses English standard and Bahasa Indonesia in accordance with the context.

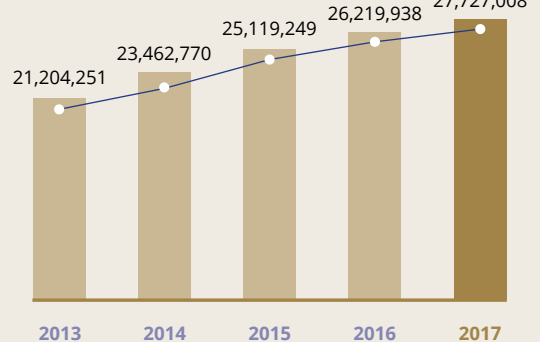
Kredit yang Diberikan - neto
Loan - Net Allowance

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



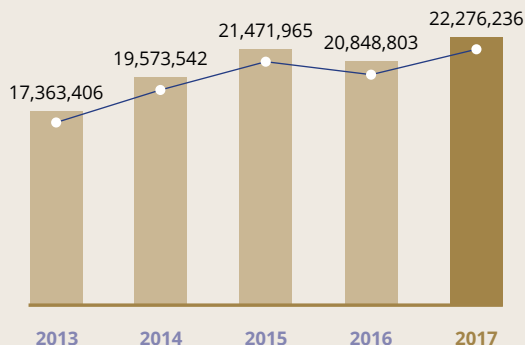
Total Aset
Total Assets

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



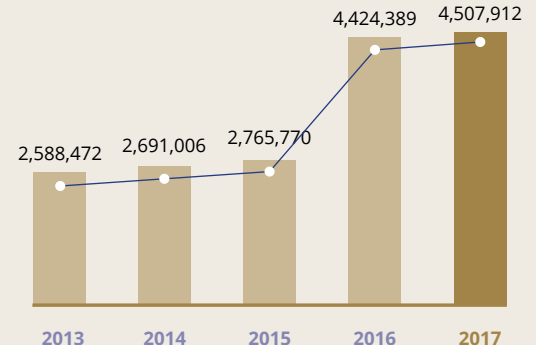
Simpanan Nasabah
Deposit from Customer

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Total Ekuitas
Total Equity

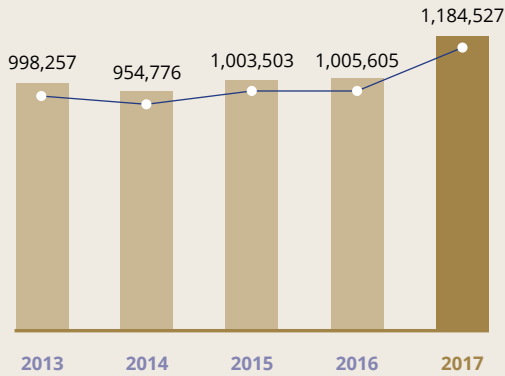
(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Pendapatan Bunga - neto

Interest Income

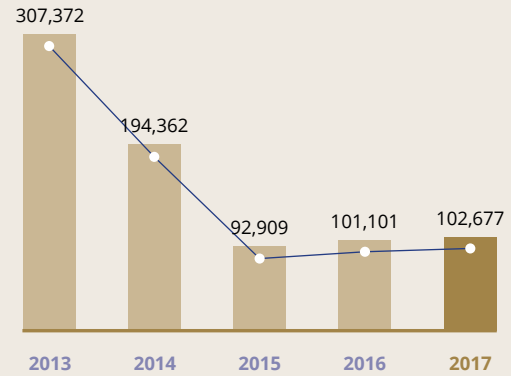
(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Laba Operasional

Income from Operations

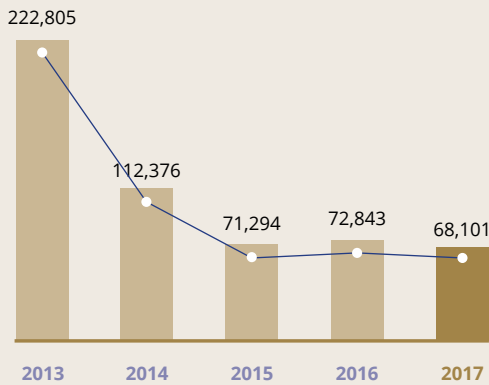
(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Laba Tahun Berjalan

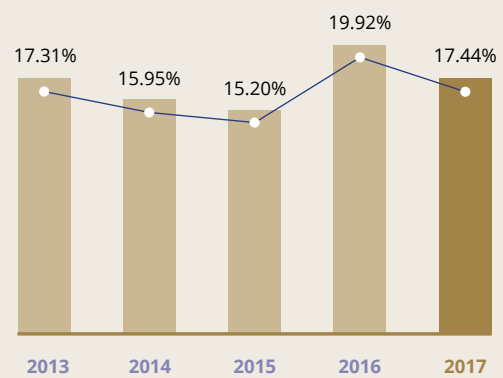
Profit for the Year

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)



Rasio Kecukupan Modal

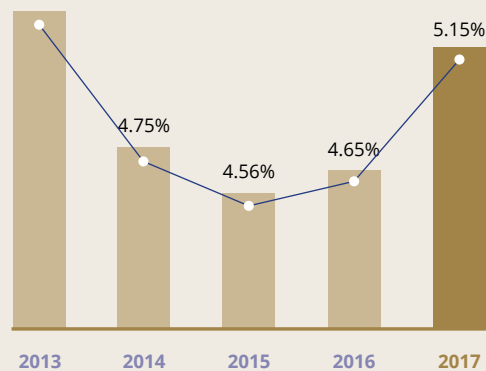
Capital Adequacy Ratio



Marjin Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Margin

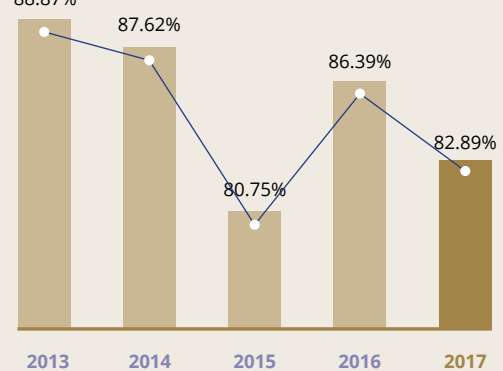
5.31%



Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga

Loan to Funding Ratio

88.87%



Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
DANA PIHAK KETIGA / THIRD PARTY FUNDS						
Tabungan	1,641,627	1,539,688	1,390,203	1,259,345	1,247,244	Savings Deposits
Giro	3,700,786	2,931,057	3,123,450	2,998,992	2,823,375	Demand Deposits
Deposito	16,933,823	16,378,058	16,958,312	15,315,205	13,292,787	Time Deposits
Total Dana Pihak Ketiga	22,276,236	20,848,803	21,471,965	19,573,542	17,363,406	Total Third Party Funds
PINJAMAN / LOANS						
Kredit Modal Kerja	8,978,230	8,048,008	7,909,434	8,517,610	7,580,146	Working Capital Loans
Kredit Investasi	7,124,690	8,059,832	7,984,468	7,435,136	6,763,351	Investment Loans
Kredit Konsumtif	2,361,323	1,903,191	1,445,323	1,197,344	1,087,773	Consumer Credit
Total Pinjaman	18,464,170	18,011,031	17,339,225	17,150,089	15,431,270	Total Loans

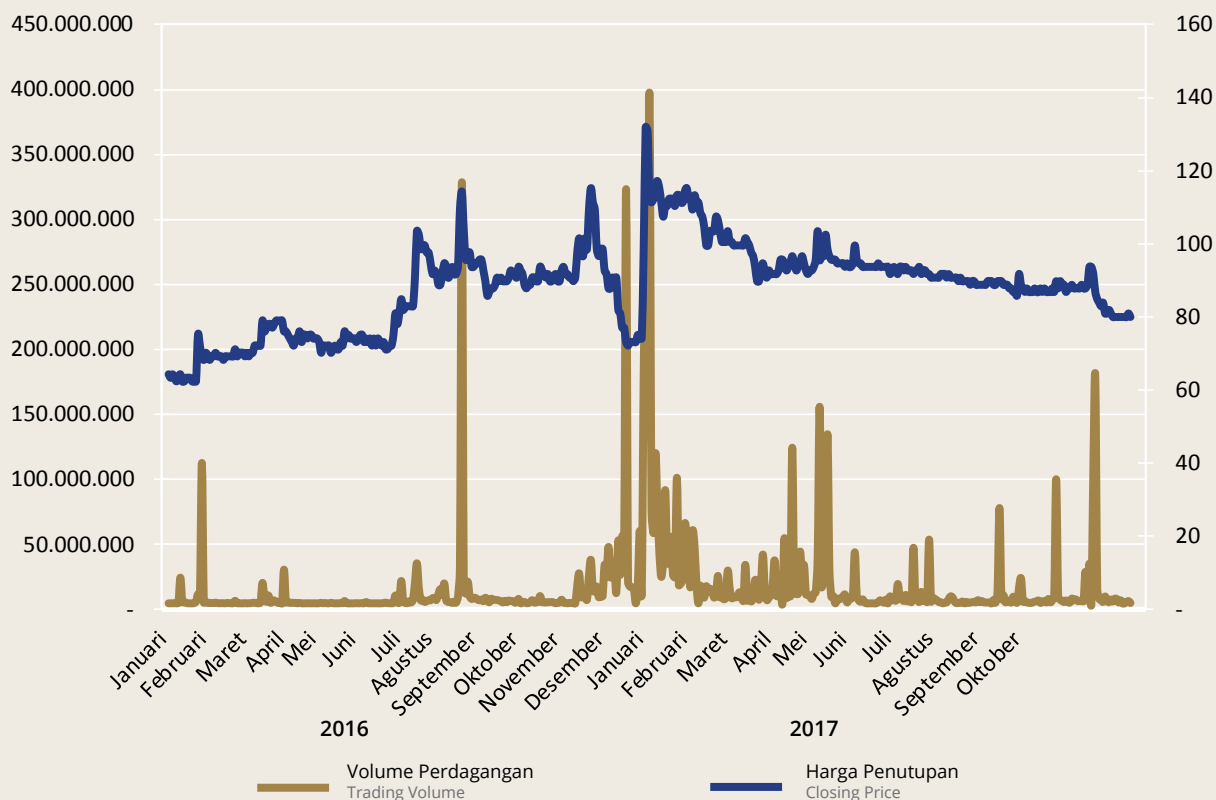
Ikhtisar Saham

Share Highlights

Uraian Description	Harga Pembukaan Opening (Rp)	Harga Terendah Lowest (Rp)	Harga Tertinggi Highest (Rp)	Harga Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan (Lembar Saham) Trading Volume (Share Unit)	Jumlah Saham yang Beredar (Lembar Saham) Outstanding Shares (Share)	Kapitalisasi Pasar Pada Penutupan Market Capitalization at Closing (Rp)
2017							
Triwulan I First Quarter	90	73	160	90	2,520,724,600	15,796,190,000	1,421,657,100,000
Triwulan II Second Quarter	94	90	107	94	1,006,372,800	15,796,190,000	1,484,841,860,000
Triwulan III Third Quarter	89	88	99	89	331,227,900	15,796,190,000	1,405,860,910,000
Triwulan IV Fourth Quarter	80	78	96	80	589,389,600	15,796,190,000	1,263,695,200,000
2016							
Triwulan I First Quarter	64	60	93	79	194,064,400	13,088,274,000	1,033,973,646,000
Triwulan II Second Quarter	79	69	86	81	46,390,600	13,088,274,000	1,060,150,194,000
Triwulan III Third Quarter	79	77	134	93	615,668,100	13,088,274,000	1,217,209,520,000
Triwulan IV Fourth Quarter	93	71	125	73	929,334,500	15,796,193,000	1,153,122,089,000

Volume Perdagangan (Lembar Saham)
Trading Volume (Share)

Harga Penutupan (Rp)
Closing Price (Rp)



Aksi Korporasi

Corporate Action

Sepanjang tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan aksi korporasi, seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, pembagian saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham. Saham Bank juga tidak mengalami penghentian perdagangan sementara.

Throughout the year in 2017, Bank Artha Graha Internasional not enter into any corporate action, such as stock split, share acquisition, dividend payout, issuance of bonus shares, or modifying the nominal value of shares. Shares of the Bank were never placed under a temporary trading suspension.

Ikhtisar Obligasi

Bond Highlights

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak menerbitkan obligasi ataupun efek selain saham lainnya.

As of year-end 2017, Bank Artha Graha Internasional not issue any bonds or securities other than other shares.

Penghargaan 2017

2017 Awards



1.

Meraih Penghargaan Kategori Platinum untuk Perusahaan Perbankan Tbk. dalam *Indonesia Good Corporate Governance Award III - 2017* dengan meraih kategori Platinum yang diselenggarakan oleh Majalah *Economic Review*.

Received Award in the Platinum Category for a Public Company at the *Indonesia Good Corporate Governance Award III - 2017* with a Platinum award, held by *Economic Review Magazine*.

2.

Meraih Penghargaan Kategori *Special Mention for Excellent Transparency Practice* dalam ajang *Indonesia Best Banking Brand Award 2017* dari Majalah *Warta Ekonomi*.

Obtained Award in the Category of *Special Mention for Excellent Transparency Practice*, in the *Indonesian Best Banking Brand Award 2017* event held by *Warta Ekonomi Magazine*.

3.

Meraih Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup 2017 dari Komunitas Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Kota Bandung.

Received Award in the Environmental Field 2017 from the Social Responsibility and Environmental Forum Community in Bandung.

Peristiwa Penting

Significant Events

Januari | January

- 14** Bank Artha Graha Internasional mengadakan acara Kuis Tantangan Saga di area Kidzone Pasar Akhir Pekan - Sudirman Central Business District (PAP-SCBD) Jakarta, dalam rangka memeriahkan *kick off* Pasar Murah Imlek 2017.

Bank Artha Graha Internasional held a Saga Challenge Quiz at the Kidzone Pasar Akhir Pekan-Sudirman Central Business District (PAP-SCBD) Jakarta on the occasion of the kick off of the Imlek Market 2017.



Januari | January

- 29**
- Dalam memperingati Imlek 2568, Bank Artha Graha Internasional mengadakan acara *Fashion Show* Busana IMLEK di area Kidzone Pasar Akhir Pekan - Sudirman Central Business District (PAP-SCBD) Jakarta. Lomba berhadiah Tabungan Prega, sebagai upaya menumbuhkan semangat menabung sejak usia dini.
 - On the occasion of Imlek 2568, Bank Artha Graha Internasional held a Fashion Show of IMLEK Fashion at the Kidzone Pasar Akhir Pekan - Sudirman Central Business District (PAP-SCBD) Jakarta. Prega Savings prize contest, as an effort to grow the spirit of saving from an early age.



Februari | February

- 07** Penandatanganan kerja sama antara Bank Artha Graha Internasional dengan PT Sagotra Usaha (Century 21 Indonesia) dalam rangka penyaluran kredit properti kepada masyarakat.

Signing of the cooperation between Bank Artha Graha Internasional and PT Sagotra Usaha (Century 21 Indonesia) for the distribution of housing loans to the society.



Februari | February

- 16** Kegiatan edukasi perbankan di SDIT Atikah Musaddad Garut oleh Bank Artha Graha Internasional.

Banking educational activity at SDIT Atikah Musaddad Garut by Bank Artha Graha Internasional.



Maret | March

02

Bank Artha Graha Internasional menandatangani perjanjian kerjasama dengan MGM Proptindo. Dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit properti kepada masyarakat.

Bank Artha Graha Internasional signed a Cooperation Agreement on Interconnection and Interoperability of the Debit Card of the Domestic National Payment Gateway.



Maret | March

20

Untuk meningkatkan penyaluran KPR FLPP kepada masyarakat, Bank Artha Graha Internasional menjalin kerja sama dengan PT Golden Surya Makmur (Modernland Group).

In an effort to increase KPR FLPP to the society, Bank Artha Graha Internasional entered into a cooperation with PT Golden Surya Makmur (Modernland Group).



April | April

06

Bank Artha Graha Internasional menjalin kerja sama dengan LJ Hooker dalam rangka meningkatkan penyaluran KPR.

Bank Artha Graha Internasional entered into a cooperation with LJ Hooker to increase the distribution of KPR loans.



April | April

27

Bank Artha Graha Internasional melaksanakan penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Bank Artha Graha Internasional entered into an agreement with the Directorate General of Population and Civil Registry of the Ministry of Internal Affairs.



Mei | May**18-22**

Bank Artha Graha Internasional berpartisipasi dalam pameran *The 19th Cross - Strait Fair for Economy and Trade* di Fuzhou, Tiongkok.

Bank Artha Graha Internasional participated in The 19th Cross-Strait Fair for Economy and Trade in Fuzhou, China.

**Mei | May****22**

Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Jasa Marga Property menandatangani perjanjian kerja sama.

Bank Artha Graha Internasional signed a collaboration agreement with Jasa Marga Property.

**Juni | June****16**

Bank Artha Graha Internasional mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik bertempat di Ruang Sumba C Hotel Borobudur, Jakarta.

Bank Artha Graha Internasional held an Annual Shareholders Meeting and Public Expose at the Sumba C Room of the Borobudur Hotel, Jakarta.

**Juli | July****7**

Bank Artha Graha Internasional mengikuti Pameran KPR FLPP di Pekanbaru.

Bank Artha Graha Internasional participated in the KPR FLPP Exhibition in Pekanbaru.



Agustus | August

- 17** Bank Artha Graha Internasional turut memeriahkan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke 72 dengan melaksanakan upacara secara serentak oleh kantor-kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional participated in the 72nd Independence Day commemoration by holding a simultaneous ceremony in all branch offices throughout Indonesia.



Agustus | August

- 31** Bank Artha Graha Internasional menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asosiasi Perdagangan Kaki Lima (APKLI) dalam penyediaan fasilitas pembiayaan KPR FLPP.

Bank Artha Graha Internasional signed a cooperation agreement with the Indonesia Street Merchants Association (APKLI) in the provision of mortgage financing facilities FLPP.



September | September

- 07** Bank Artha Graha Internasional turut menjadi peserta *Bankers Performance Competition* yang diselenggarakan oleh PERBANAS.

Bank Artha Graha Internasional became a participant at the Bankers Performance Competition held by PERBANAS.



September | September

- 07** Sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan turut memperingati Ulang Tahun Bank Artha Graha Internasional, karyawan Bank melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar kantor.

As a form of awareness towards the environment and on the occasion of the Anniversary of Bank Artha Graha Internasional, employees held voluntary work by cleaning the surrounding environment.



Oktober | October

10 Bank Artha Graha Internasional melakukan perjanjian kerja sama dengan Ciputra Sub Holding I.

Bank Artha Graha Internasional entered into a collaboration with Ciputra Sub Holding I.



Oktober | October

26 Acara Peresmian Perubahan Logo Baru dari Bank Artha Graha Internasional di kantor pusat Bank Artha Graha Internasional di Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD), Jakarta Selatan.

Ceremony on the launching of the new logo of Bank Artha Graha Internasional at the head office of the Bank at the Artha Graha Building, Sudirman Central Business District (SCBD) in South Jakarta.



November | November

2 Bank Artha Graha Internasional berhasil mendapatkan "Indonesia Good Corporate Governance Award 2017" dan menempati peringkat Platinum oleh *Economic Review*.

Bank Artha Graha Internasional was Platinum Award in "Indonesia Good Corporate Governance Award 2017" held by the Economic Review.



November | November

30 Bank Artha Graha Internasional meraih *Special Mention for Excellent Transparency Practice* dalam *Indonesia Best Banking Brand Award 2017* yang diselenggarakan oleh majalah *Warta Ekonomi*.

Bank Artha Graha Internasional was awarded Special Mention for Excellent Transparency Practice in Indonesia Best Banking Brand Award 2017 held by *Warta Ekonomi* magazine.



Desember | December

04

Bank Artha Graha Internasional menandatangani Perjanjian Kerjasama Interkoneksi dan Interoperabilitas Kartu Debit Domestik Gerbang Pembayaran Nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional signed cooperation in interconnectivity and interoperability of Domestic Debit Card National Payment Gateway launched by Bank Indonesia.



Desember | December

06

Sebagai salah satu dari 5 bank pelaksana program Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT), Bank Artha Graha Internasional menandatangani nota kesepahaman dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPERA).

Bank Artha Graha Internasional was chosen as one of five banks to execute the Mortgage-Linked Downpayment Assistance (BP2BT), and signed a memorandum of understanding with the Ministry of Public Works and and Housing (PUPERA).



Desember | December

08

Bank Artha Graha Internasional berhasil mendapatkan penghargaan untuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam kategori "Sustainability" oleh Walikota Bandung dan Forum TJSL Bandung.

Bank Artha Graha Internasional received an award for Social and Environmental Responsibility in the "Sustainability" Category from the Mayor of Bandung and the TJSL Bandung Forum.



Desember | December

21

Bersama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Bank Artha Graha Internasional menandatangani MoU dan Perjanjian Kerja Sama Operasional dengan Bank Pelaksana KPR Sejahtera FLPP Tahun 2018.

In coordination with the Center for the Management of Housing Fund (PPDPP) Bank Artha Graha Internasional signed an MoU and Operational Cooperation Agreement with implementing banks for the KPR Sejahtera FLPP for the year 2018.



Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Report	030

Laporan Direksi The Board of Directors Report	036



Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report



Kiki Syahnakri

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Bank Artha Graha Internasional menghargai dan menjaga kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan. Komitmen tersebut menjadi bagian dari tanggung jawab yang diemban oleh seluruh insan Bank yang diwujudkan secara bersama-sama guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Bank Artha Graha Internasional appreciates and maintains the trust of all stakeholders. These commitments become part of the responsibilities of all Bank employees that are realized together in order to achieve sustainable growth over the long term.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Satu tahun lagi telah berhasil kita lalui dengan baik, khususnya bagi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Di tahun 2017, secara umum, dapat kami sampaikan bahwa Bank mengalami pertumbuhan yang baik seiring dengan semakin besarnya kepercayaan pemerintah dan seluruh nasabah kepada Bank. Pertumbuhan tersebut tidak hanya terkait kinerja secara nominal, namun lebih kepada pertumbuhan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan sejalan dengan Visi Bank Artha Graha Internasional.

Perekonomian global pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2016. Sumber pertumbuhan tersebut lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Beberapa negara maju yang mengalami pertumbuhan, seperti Amerika Serikat (AS), Eropa, Tiongkok, dan negara berkembang, seperti India dan Indonesia. Adapun sumber-sumber pertumbuhan tersebut umumnya berasal dari konsumsi yang stabil dan investasi yang meningkat, serta perbaikan pada pasar tenaga kerja yang mendorong tingkat produktivitas dalam hal ekspor barang dan jasa.

Demikian pula halnya dengan Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 5,03%, dengan ditopang oleh pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, serta ekspor dan impor barang dan jasa yang masing-masing sebesar 6,15%, 9,09%, dan 8,06%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tersebut terjadi pada seluruh lapangan usaha, khususnya informasi dan komunikasi yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81%. Sedangkan, pertumbuhan lapangan usaha jasa keuangan

Dear Valued Shareholders and Stakeholder,

Another year has passed well, especially for PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. In 2017, we can convey that the Bank experienced a good growth in line with the growing trust of the government and all customers of the Bank. This growth is not just related to the nominal performance of the Bank, but also from the perspective of stakeholders who have seen an improvement in the Bank's reputation, in line with the Vision of Bank Artha Graha Internasional.

The global economy in 2017 experienced a better growth than in 2016. The growth drivers were more evenly distributed, both from developed countries as well as developing countries. Examples of developed countries who experienced growth were, the United States (US), Europe, China, whereas the developing countries were countries such as India and Indonesia. Growth contributors were generally due to stable consumption and increased investment, as well as improvements in the labor market which all boosted productivity levels in terms of exports of goods and services.

Similarly, Indonesia recorded an economic growth of 5.07%, slightly higher than the achievement of 5.03% reached in 2016. This was backed by growth in the formation of gross fixed capital, as well as exports and imports of goods and services of 6.15%, 9.09% and 8.06% respectively. In terms of production, the growth occurred in all business fields, especially information and communications that achieved the highest growth of 9.81%. Meanwhile, the growth of the financial services and insurance sector reached 5.48%, supported by a stable exchange rate and inflation level,

dan asuransi mencapai 5,48%, dengan didukung oleh nilai tukar dan inflasi yang tetap terjaga, serta kebijakan Bank Indonesia dalam mengelola BI *rate* yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat suku bunga di industri perbankan. Di tahun 2017, perekonomian nasional mengarah kepada pencapaian yang positif dengan adanya beberapa kebijakan dari Pemerintah, seperti penerapan program *tax amnesty*, yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan nasional dengan adanya penerimaan pajak. Selain itu, dari aspek kebijakan moneter, Bank Indonesia berupaya mengeluarkan kebijakan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi antara lain dengan melakukan penurunan tingkat suku bunga 7-day *reverse repo rate* menjadi sebesar 4,25%. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta turut mendukung pemulihan ekonomi domestik dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik.

Sejalan dengan hal tersebut, kondisi perbankan secara umum di tahun 2017 tetap kuat dengan didukung tingginya rasio kecukupan modal, yang tercermin pada level 23,2%. Sementara itu pertumbuhan kredit perbankan menunjukkan adanya perbaikan walaupun masih terbatas. Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi Bank Artha Graha Internasional dalam mencapai hasil terbaik bagi seluruh *stakeholders*.

Membaiknya kinerja tersebut turut didukung oleh meningkatnya kepercayaan regulator kepada Bank Artha Graha Internasional, misalnya di tahun 2017 Bank Artha Graha Internasional dipilih sebagai salah satu Bank yang ikut serta dalam Gerbang Pembayaran Nasional yaitu interkoneksi antar *switching* dan interoperabilitas sistem pembayaran nasional. Demikian pula pada tahun-tahun sebelumnya Bank juga dipilih menjadi salah satu dari delapan bank yang menjalankan proyek percontohan keuangan berkelanjutan yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan dukungan *technical assistance* WWF Indonesia. Bank juga dipercaya pemerintah untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR-FLPP). Pencapaian ini sangat membanggakan bagi Bank dan memotivasi Bank untuk terus meningkatkan kinerja, baik kinerja operasional maupun kinerja operasional, dalam memberikan yang terbaik bagi nasabah, secara khusus, dan seluruh masyarakat, secara umum.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehatan kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2017.

as well as the policy of Bank Indonesia in managing the BI rate which ultimately affected the interest rate in the banking industry. In 2017, the national economy followed a positive achievement path as the Government issued several policies, such as the implementation of the tax amnesty program, which is expected to increase national growth through the receipt of tax revenues. In addition, from the perspective of monetary policy, Bank Indonesia issued some policies with the aim of supporting economic growth, among others, by reducing the 7-day reverse repo rate to 4.25%. The policy is carried out as an effort to maintain the stability of the macro economy and financial system, as well as promoting the recovery of the domestic economy by observing the dynamics of the global and domestic economy.

In line with this, the general banking condition in 2017 remained strong through the support of a high level of the capital adequacy ratio of 23.2%. Meanwhile, the growth of bank loans showed improvement although still on a limited scope. This condition posed a challenge for Bank Artha Graha Internasional in achieving the best results for all stakeholders.

Improvement in the performance was also supported by the increased confidence of regulators towards Bank Artha Graha Internasional. For example in 2017, Bank Artha Graha Internasional was selected as one of the Banks to participate in the National Payment Gateway that is an interconnection switching and interoperability system of the National Payment Gateway. As in previous years, the Bank was also selected to be one of eight banks to perform a sustainable financial pilot project initiated by the Financial Services Authority with the technical assistance support of WWF Indonesia. The Bank was also entrusted by the government to distribute the People's Business Credit (KUR), and Housing Loan through Housing Finance Liquidity Facility (KPR-FLPP). This achievement is an honor for the Bank and provides further motivation for the Bank to continue to improve performance, both operational performance as well as financial performance, particularly, in providing the best for customers, and generally, for the whole society.

On behalf of the Board of Commissioners, allow us to submit an accountability report on the implementation of supervisory and advisory duties to the Board of Directors in conducting the business activities of Bank Artha Graha Internasional throughout 2017.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi dan Implementasi Strategi Perseroan

Dalam pandangan Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2017 Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Arah-an yang kami sampaikan dalam rapat bersama Direksi yang dilaksanakan secara berkala, telah dilaksanakan dengan baik dan tepat oleh Direksi. Direksi Bank Artha Graha Internasional telah menunjukkan upaya terus-menerus guna meningkatkan kepuasan bagi para pemangku kepentingan dalam berbagai aspek, termasuk memperhatikan risiko-risiko yang dihadapi Bank.

Demikian pula halnya dengan implementasi strategi usaha, telah dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan aspek keberlanjutan Bank. Kami menilai bahwa Direksi dan organ-organ pendukungnya telah memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan Bank di tahun 2017. Oleh karena itu, kami mengapresiasi dan berterima kasih atas upaya-upaya tersebut. Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus mendukung Direksi serta memberikan arahan dan rekomendasi yang membangun bagi pertumbuhan Bank Artha Graha Internasional.

Pandangan Terhadap Prospek Usaha Perseroan

Dewan Komisaris juga telah menilai prospek usaha yang disusun Direksi untuk tahun 2018. Seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak pada pertumbuhan sektor jasa keuangan, Direksi telah menetapkan target pertumbuhan yang *reliable* bagi Bank di tahun 2018 ini. Penetapan target telah disertai dengan penetapan strategi yang komprehensif untuk meraih potensi-potensi pertumbuhan yang ada di tahun ini. Kami menilai bahwa target dan strategi usaha yang disusun Direksi untuk pertumbuhan Bank di tahun 2018 telah mempertimbangkan kemampuan Bank dan risiko-risiko usaha. Kami optimis bahwa target tersebut dapat dicapai seiring dengan semakin besarnya dukungan Pemegang Saham, pemerintah, dan nasabah kepada Bank Artha Graha Internasional.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pencapaian Bank Artha Graha Internasional tidak terlepas dari praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) di Bank Artha Graha Internasional. Dengan didukung oleh infrastruktur GCG yang memadai, yang meliputi Organ Bank serta kebijakan dan prosedur yang dimiliki, Bank mengimplementasikan GCG pada seluruh jenjang jabatan dan aspek kegiatan usaha. Penerapan GCG yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi menjadi contoh bagi seluruh karyawan Bank untuk melaksanakan GCG secara benar dan sesuai dengan prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta *fairness* (kewajaran dan kesetaraan).

Evaluation of the Board of Directors' Performance and Implementation of the Company's Strategy

In the view of the Board of Commissioners, throughout 2017, the Board of Directors has performed its duties and responsibilities well. The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has properly and appropriately demonstrated ongoing efforts to increase stakeholders' satisfaction in various aspects, including taking into account the risks faced by the Bank.

Similarly, with regards to the Bank's sustainability aspect, implementation of business strategy has been implemented well. We are pleased that the Board of Directors and its supporting organs have contributed well in enhancing the Bank's growth in 2017. Therefore, we appreciate and acknowledge these efforts. The Board of Commissioners is committed to continuing to support the Board of Directors as well as providing constructive directives and recommendations for the growth of Bank Artha Graha Internasional.

Outlook of the Business Prospect of the Company

The Board of Commissioners has also evaluated the business prospects set by the Board of Directors for 2018. Along with the projected growth for Indonesia's economy that will impact the growth of the financial services sector, the Board of Directors has set a reliable growth target for the Bank in 2018. The targets set by the Bank were complemented by the establishment of comprehensive strategies with the aim of capturing growth potentials for the year. We believe that the business targets and strategies set by the Board of Directors for the Bank's growth in 2018 have considered the Bank's capability and business risks. We are optimistic that these targets can be achieved in line with the growing support of Shareholders, governments and customers to Bank Artha Graha Internasional.

Corporate Governance Implementation

Bank Artha Graha Internasional's performance achievement is inseparable from the good corporate governance (GCG) practices applied at Bank Artha Graha Internasional. Through the support of adequate GCG infrastructure, which covers the Bank's organs and its own policies and procedures, the Bank exercises GCG at all position levels and business aspects. The implementation of GCG implemented by the Board of Commissioners and Board of Directors serves as an example for all Bank employees to implement GCG correctly and in accordance with GCG principles, namely, transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Secara berkala, Bank melakukan evaluasi dan meningkatkan penerapan GCG. Evaluasi dan langkah perbaikan dilakukan pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, beserta jajarannya, serta pada sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, secara khusus. Bank juga secara berkala memantau perubahan peraturan yang ditetapkan, baik di industri perbankan maupun di pasar modal, serta melakukan penyesuaian pada *soft structure* yang dimiliki Bank. Hal ini dilakukan untuk menjamin terpenuhinya kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan GCG, Bank menerapkan *whistleblowing system* dan Kode Etik sehingga setiap bentuk pelanggaran yang terjadi dapat ditindaklanjuti dengan benar. Sebagai bentuk dukungan Bank terhadap sistem pengendalian ini, Bank mendorong semua karyawan Bank untuk melaporkan hal-hal yang melanggar Kode Etik dan peraturan perusahaan lainnya, serta memberikan perlindungan atau jaminan kerahasiaan identitas bagi pelapor. Penerapan *whistleblowing system* dan Kode Etik yang menjadi tanggung jawab Direksi ini, senantiasa dipantau oleh Dewan Komisaris.

Seluruh upaya penerapan GCG di Bank Artha Graha Internasional ini telah mendapatkan penghargaan di bidang GCG. Di tahun 2017, Bank memperoleh Peringkat Platinum dalam *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017* yang diselenggarakan oleh Economic Review. Selain itu, Bank juga mendapat Penghargaan dalam ajang *Indonesia Best Banking Brand Award 2017* yang digelar oleh Majalah Warta Ekonomi untuk kategori : *Special Mention for Excellent Transparency Practise*.

Salah satu penerapan GCG yang juga telah dilaksanakan adalah penerapan tanggung jawab sosial (*corporate social safety responsibility/CSSR*). Penerapan CSSR ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan Bank, baik yang dilaksanakan oleh Bank sendiri, maupun bersama dengan mitra yang memiliki tujuan yang sejalan yaitu Yayasan Artha Graha Peduli dan Artha Graha Network. Salah satu penghargaan yang diterima adalah penghargaan dalam bidang lingkungan hidup dari Pemerintah Kota Bandung.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Komite Pendukung

Terkait pertanggungjawaban tugas pengawasan Dewan Komisaris, selama tahun 2017, kami telah melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas tersebut didukung oleh Komite Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh Komite ini secara solid melakukan tugasnya dalam mendukung tugas Dewan Komisaris. Rapat secara berkala dilakukan untuk membahas hal-hal penting yang terkait dengan tugas

From time to time, the Bank evaluates and improves the implementation of GCG. Evaluation and remedial measures are undertaken at the level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, together with their staff, as well as on internal control and risk management systems, in particular. The Bank also regularly monitors regulatory changes, both in the banking industry as well as in the capital markets, and adjusts to the soft structure of the Bank. This is done to ensure adherence with the Bank's compliance with laws and regulations.

In implementing GCG, the Bank applies a whistleblowing system and Code of Ethics so that any violation can be followed up in due course. As a form of Bank support for this control system, the Bank encourages all Bank employees to report matters that violate the Code of Conduct and other company regulations, and provide protection or guarantee of identity confidentiality to the complainant. The implementation of the whistleblowing system and the Code of Conduct is the responsibility of the Board of Directors, and is constantly monitored by the Board of Commissioners.

All efforts to implement GCG at Bank Artha Graha Internasional resulted in various awards in the field of GCG. In 2017, the Bank obtained a Platinum Rating in Indonesia Good Corporate Governance Award 2017 organized by Economic Review. In addition, the Bank also received an Award during the Indonesia Best Banking Brand Award 2017 which was held by Warta Ekonomi Magazine for the category : Special Mention for Excellent Transparency Practice.

Another application of GCG that we are proud to report is the implementation of corporate social safety responsibility (CSSR). The implementation of CSSR is an integral part of the Bank's activities, whether implemented by the Bank itself, or through the engagement with partners that have the same goals, namely Artha Graha Peduli Foundation and Artha Graha Network. One of the awards that the Bank received was in the environmental field from the City Government of Bandung.

Implementation of Duties of the Board of Commissioners and Supporting Committees

In relation to the oversight responsibilities of the Board of Commissioners, during 2017, we have performed the duties in accordance with the Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners. The performance of the duties was supported by Committees under the Board of Commissioners, namely, the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. All the Committees have performed role in support of the duties of the Board of Commissioners. Meetings were held periodically to discuss important

dan tanggung jawab masing-masing Komite, sehingga menghasilkan saran dan rekomendasi untuk memajukan Bank Artha Graha Internasional.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Komite Dewan Komisaris atas upaya dan masukan yang diberikan bagi Dewan Komisaris dan Bank Artha Graha Internasional.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2017, komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan, sejak Bapak Andry Siantar memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang sebelumnya adalah Komisaris Independen menjadi Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Perseroan. Dengan komposisi yang ada saat ini diharapkan kualitas fungsi pengawasan tetap dapat berjalan efektif dan efisien.

Apresiasi dan Penutup

Menutup laporan kinerja dan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan Bank yang telah mengerahkan pemikiran dan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan Bank. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Pemegang Saham, regulator, nasabah, dan seluruh masyarakat atas dukungan dan kepercayaan yang besar kepada Bank. Semoga amanat besar yang diemban ini dapat terus dipertanggungjawabkan dan ditingkatkan dalam pencapaian kinerja Bank dalam jangka panjang. Kami akan terus menjaga optimisme ini agar dapat bertumbuh bersama pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

matters relating to the roles and responsibilities of each Committee, resulting in advice and recommendations for the progress of Bank of Artha Graha Internasional.

Therefore, through this opportunity, we would like to extend our appreciation and express our gratitude to all members of the Board of Commissioners for their efforts and insights to the Board of Commissioners and Bank Artha Graha Internasional.

Composition of the Board of Commissioners

During 2017, the composition of the Board of Commissioners went through a change after the Bank obtained approval from the Financial Services Authority for Mr. Andry Siantar on the fit and proper test, from previously serving as Independent Commissioner, to become Compliance Director and Independent Director of the Company. With the current composition, the Bank hopes that the quality of the supervisory function will continue to perform effectively and efficiently.

Appreciation and Closing

As a close on the report of the performance and the supervisory role of the Board of Commissioners, we would like to express our recognition to all employees of the Bank who have contributed their ideas and devoted their best efforts for the interest of the Bank. We also offer our appreciation to all shareholders, the regulator, customers and the society for their support and the tremendous trust offered to the Bank. We hope we can continue to hold this trust and believe we can further increase the Bank's achievements in the long run. We will always preserve the optimism so that we can grow together with shareholders and other stakeholders.

Jakarta, April 2018

Atas nama Dewan Komisaris/On behalf of the Board of Commissioners
 PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Kiki Syahnakri

Komisaris Utama/Komisaris Independen
 President Commissioner/Independent Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Andy Kasih

Direktur Utama
President Director

“Komitmen Teguh, Bersatu Hati, Bersama Membangun serta Meraih Keberhasilan Untuk Semua” yang diusung sebagai tema Laporan Tahunan 2017, menjadikan semangat yang memiliki makna khusus bagi Bank Artha Graha Internasional guna meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan menghadapi persaingan ketat perbankan yang tak terhindarkan di masa-masa yang akan datang. Untuk itu, kami selalu berupaya meningkatkan dukungan dan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan”.

“Firmly Committed, United in Passion, Building Together and Attaining Achievements for the Benefit of All has been chosen as the theme for the 2017 Annual Report, and serves as the spirit that gives a special meaning for Bank Artha Graha Internasional to sustainably increase performance and face the tight and unavoidable challenges in banking in the future. For this, we will always seek support and increase the trust from all stakeholders.”

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, iijinkan kami menyampaikan Laporan Pengelolaan Bank untuk Tahun Buku 2017. Secara umum, Bank mampu menunjukkan perbaikan kinerja yang sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional.

Kondisi Ekonomi dan Kinerja Perusahaan Tahun 2017

Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup stabil di level 5%, dari 5,03% pada tahun 2016 menjadi 5,07% di tahun 2017. Pertumbuhan ini dialami oleh seluruh lapangan usaha dengan tingkat pertumbuhan yang bervariasi. Untuk sektor jasa keuangan dan asuransi, pertumbuhan di tahun 2017 mencapai 5,48% dengan didukung kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan Bank Indonesia dalam mengendalikan instrumen moneter, khususnya *BI rate*.

Menjelang akhir tahun 2017, Bank Indonesia memutuskan *BI Rate* tetap sebesar 4,25% dengan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,00% dan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,50%. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan serta turut mendukung pemulihan ekonomi domestik dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

In this opportunity, please allow us to deliver the Bank Management Report for the Financial Year 2017. In general, the Bank was able to present improvement in performance that was in alignment with the condition of the economic performance of the country.

Economic Condition and Company Performance in 2017

Throughout 2017, the Indonesian economy grew at a stable pace of 5%, from 5.03% in 2016 to 5.07% in 2017. The growth of all business sectors experienced various levels. The banking and insurance sector reached 5.48% in 2017 through government policies, particularly Bank Indonesia's policy that controlled the monetary instrument, namely, the *BI Rate*.

Towards the end of 2017, Bank Indonesia decided to maintain the *BI Rate* at 4.25%, the *Lending Facility* rate at 5.00% and the *Deposit Facility* rate 3.50%. This policy is consistent with central bank's efforts to maintain the stability of the macro economy and the financial system stability, and contribute to the recovery of the domestic economy while taking into account the dynamics of the global and domestic economies.

Berbeda halnya dengan nilai tukar, sepanjang tahun 2017, nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami fluktuasi pada kisaran Rp12.399/USD sampai dengan Rp13.568/USD. Pada kuartal pertama Rupiah menguat di level Rp13.323/USD kemudian melemah pada level Rp13.472/USD yang terus mengalami depresiasi hingga memasuki kuartal empat yang menyentuh level terendah tahun 2017, yaitu Rp13.568/USD. Hal ini antara lain disebabkan oleh keputusan kenaikan 25bps suku bunga *The Fed* menjadi 1,25% -1,50% menjelang akhir tahun 2017.

Kondisi-kondisi makro dan moneter ini mempengaruhi kondisi industri Perbankan Indonesia. Kinerja bank umum menunjukkan tren pertumbuhan positif dari tahun sebelumnya. Baik aset, dana pihak ketiga, maupun kredit yang diberikan tumbuh sebesar 9,64%, 9,35% dan 8,35%. Pertumbuhan kinerja keuangan bank umum ini disertai dengan membaiknya kinerja rasio *capital adequacy ratio* (CAR), serta menurunnya beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL). Namun, *loan to funding ratio* (LFR) dan *net interest margin* (NIM) mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun 2016.

Sedangkan, kinerja bank BUKU II menunjukkan tren yang berbeda dari bank umum. Dana pihak ketiga tercatat tumbuh sebesar 0,34% di tengah menurunnya aset dan kredit yang diberikan sebesar 1,54% dan 6,71%. Hal ini mempengaruhi pencapaian ROA dan LFR yang lebih rendah dari tahun sebelumnya, yang disertai dengan peningkatan BOPO. Meskipun demikian CAR dan NPL bank BUKU II menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya.

Kondisi bank umum dan bank BUKU II tersebut juga dialami Bank Artha Graha Internasional yang mencatatkan pertumbuhan yang bervariasi. Aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang diberikan yang masing-masing tumbuh sebesar 5,75%, 6,85%, dan 1,82%. Peningkatan tersebut turut dipengaruhi oleh kepercayaan yang diperoleh Bank sebagai salah satu Bank yang menjalankan Gerbang Pembayaran Nasional sebagai sistem pembayaran non tunai satu pintu oleh Bank Indonesia, menjalankan proyek percontohan keuangan berkelanjutan yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan dukungan *technical assistance* WWF Indonesia, serta penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan dari pemerintah. Melalui program pemerintah tersebut, Bank telah menyalurkan Rp1,14 triliun pembiayaan ramah lingkungan (kredit hijau) berkualitas dari total Rp18,07 triliun kredit yang disalurkan di 2017.

Prospek Usaha Tahun 2018

Bank Artha Graha Internasional optimis dapat meningkatkan pencapaian kinerja operasional dan keuangan di tahun 2018 seiring dengan proyeksi semakin membaiknya ekonomi di tahun 2018, meskipun akan diwarnai dengan gejolak politik tanah air.

Meanwhile, throughout 2017, the Rupiah exchange rate fluctuated against the USD in the range of Rp12,399/USD up to Rp13.568/USD. During the first quarter, the Rupiah strengthened at the level of Rp13,323/USD and then weakened to Rp13,472/USD. The pressure continued the fourth quarter when it touched the lowest level in 2017, at Rp13,568/USD. This is partly due to the Fed's decision to increase interest rates by 25bps to 1,25% -1,50% by the end of 2017.

These macro and monetary conditions brought an impact to the condition of the Indonesian banking industry. The performance of commercial banks showed a positive growth trend from the previous year. Assets, third party funds, and loans grew, respectively, by 9.64% 9.35% and 8.35%. The positive financial performance of commercial banks is accompanied by improvements in the capital adequacy ratio (CAR), as well as the decrease in operating expenses to operating income (BOPO) and non-performing loans (NPLs). However, the loan-to-funding ratio (LFR) and net interest margin (NIM) experienced a decline compared to 2016.

Meanwhile, the overall performance of BUKU II banks displayed a different trend from commercial banks. Third party funds grew by 0.34% amid declining assets and loans, respectively, 1.54% and 6.71%. This affected the achievement of ROA and LFR, which were both lower than the previous year, coupled by an increase in BOPO. Nevertheless, CAR and NPL of BUKU II banks showed improvement from the previous year.

Similar to the condition of commercial banks and BUKU II banks, Bank Artha Graha Internasional also experienced various growth areas. Assets, third party funds and loans grew by 5.75%, 6.85%, and 1.82%, respectively. Such increase was also as a result of the trust given to the Bank as one of the participant banks operating the National Payment Gateway as a one-door non-cash payment system by Bank Indonesia; being given the opportunity to run a continuous financial pilot project initiated by the Financial Services Authority with the technical assistance from WWF Indonesia; and the chance to allocate the People's Business Credit and Housing Loan through the House Financing Liquidity Facility. Through government programs, the Bank disbursed Rp1.14 trillion of quality green financing (green credit) from a total amount all loans disbursed which reached Rp18.07 trillion in 2017.

Business Prospects in 2018

Bank Artha Graha Internasional is optimistic that it will expand its operational and financial performance in 2018 in correlation with a projected economic recovery in 2018, even though the year will be marked by political turmoil in Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional telah mempersiapkan beberapa langkah strategis yang akan terus dilanjutkan sejalan dengan arah kebijakan Bank, antara lain:

1. Optimalisasi jaringan kantor yang telah ada;
2. Pertumbuhan aset yang berkualitas;
3. Pengembangan unit *retail* dan *consumer banking* sebagai penunjang peningkatan *customer base*;
4. Penyiapan kompetensi Bank sejalan dengan sasaran dalam *Road Map* keuangan berkelanjutan;
5. Optimalisasi sinergi dengan mitra atau jaringan bisnis;
6. Secara berkesinambungan melakukan peningkatan teknologi informasi untuk mendukung akselerasi perkembangan bisnis Bank yang lebih baik dan cepat.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Kemampuan Bank Artha Graha Internasional dalam persaingan industri perbankan, juga tidak terlepas dari peran sumber daya manusia (SDM) yang handal. Bank menyadari pentingnya strategi pengelolaan SDM guna merespon tantangan industri perbankan yang dinamis agar menjadi Bank yang kuat dan kompetitif. Pada tahun 2017, rencana strategi pengembangan SDM lebih difokuskan pada implementasi, pembenahan serta pengembangan dari yang telah dilakukan dari tahun sebelumnya, yaitu:

1. Pemantauan terhadap pelaksanaan dari mekanisme penilaian karyawan dan perencanaan jenjang karir, melalui penerapan *Key Performance Indicator*;
2. Mencari talenta terbaik dengan terus melakukan evaluasi terhadap sistem dan pola penerimaan serta pengembangan karyawan dengan menitikberatkan kepada *Human Capital* dan *Man Power Planning*;
3. Evaluasi, perbaikan serta pengembangan sistem kerja, sistem benefit dan media informasi karyawan untuk meningkatkan kenyamanan bekerja dan rasa memiliki.

Bank berharap hal-hal tersebut dapat mencetak sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi.

Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko

Evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Bank senantiasa dilakukan secara berkesinambungan terhadap seluruh pelaksanaan pengendalian internal. Dalam melaksanakan evaluasi, Bank memprioritaskan pemantauan risiko utama, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Satuan Kerja Audit Internal, *Risk Management*, serta Kepatuhan.

Bank Artha Graha Internasional secara senantiasa konsisten mengelola sistem manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara umum, kebijakan manajemen risiko Bank secara berkelanjutan diarahkan pada hal-hal yang akan mempengaruhi kinerja keuangan, peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko, dan perluasan/pendalaman kajian, analisa, tinjauan serta

Bank Artha Graha Internasional has prepared several strategic measures that will continue in line with the Bank's policy direction, among others:

1. Optimize existing office network;
2. Increase quality assets;
3. Develop the retail and consumer banking units to support the development of the customer base;
4. Prepare the Bank's competence in line with the objectives of the sustainable financial Road Map;
5. Optimize synergies with partners or business networks;
6. Continuously improve the field of information technology to support the acceleration of Bank business development to be better and faster.

Human Resource Management

Bank Artha Graha Internasional's capability in competing within the banking industry is also the result of the role of a reliable pool of human resources (HR). The Bank recognizes the importance of human resource management strategies to respond to the challenges of the dynamic banking industry in order to become a strong and competitive Bank. In 2017, the HR strategy development plan focused more on implementation, revamping and development than has been done in the previous year, namely:

1. Monitor the implementation of employee assessment mechanisms and career path planning, through the application of *Key Performance Indicators*;
2. Seek the best talent by continuously evaluating the system and the pattern of acceptance and development of employees with emphasis on *Human Capital* and *Manpower Planning*;
3. Evaluate, improve and develop the work systems, benefit systems and employee information media to improve working conditions and sense of ownership.

The bank hopes that these initiatives can produce professional human resources with a high level of integrity.

Internal Control and Risk Management

The evaluation of the effectiveness of the Bank's internal control system is continuously carried out against the implementation of all internal controls. In conducting the evaluation, the Bank prioritizes the monitoring of main risks, including periodic evaluations by operational work units as well as the Internal Audit Unit, Risk Management, and Compliance.

Bank Artha Graha Internasional consistently maintains a risk management system in accordance with applicable regulations. In general, the Bank's risk management policy is continuously directed towards matters affecting financial performance, improving the quality of risk management implementation, and expanding/deepening analysis, reviews and risk mitigation. This management policy is expected to

mitigasi risiko. Kebijakan pengelolaan tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai filter atau *Early Warning Signal* terhadap transaksi atau aktivitas usaha Bank yang senantiasa tidak terlepas dari risiko.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Besarnya tantangan dan persaingan di industri perbankan menjadikan penerapan GCG menjadi faktor penting dalam memelihara kepercayaan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Bank Artha Graha Internasional menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan guna menghasilkan standar kerja yang berkualitas dan berlandaskan etika. Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan praktik GCG pada Bank Artha Graha Internasional tentunya tidak terlepas dari seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank Artha Graha Internasional. Pelaksanaan praktik GCG yang telah dilakukan oleh Bank dapat dilihat pada bagian *Good Corporate Governance* pada Laporan Tahunan ini.

Guna memastikan pengelolaan Bank dilakukan secara tepat, Direksi telah didukung oleh Komite Kredit, *Asset and Liability Committee*, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Pengarah Teknologi Informasi. Masing-masing Komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, Bank juga secara konsisten melaksanakan *self assessment* yang menunjukkan nilai komposit 2 atau "Baik", yang mencerminkan secara umum manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG secara baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip GCG. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip GCG, secara umum, kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Dalam memastikan keberlanjutan kinerja dan penerapan tata kelola yang baik, Bank Artha Graha Internasional melaksanakan CSSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aktivitas Bank. Sesuai dengan namanya, *Corporate Social Safety Responsibility*, penerapan CSSR mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. CSSR dilakukan terhadap aspek lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, dan nasabah, baik secara langsung oleh Bank maupun bersama Artha Graha Peduli dan Artha Graha Network.

serve as a filter or an Early Warning Signal of Bank transactions or business activities that always carries an element of risk.

Application of Corporate Governance

The magnitude of challenges and competition in the banking industry makes the implementation of GCG an important factor in maintaining the trust of Shareholders and stakeholders. Therefore, Bank Artha Graha Internasional applies GCG consistently and continuously in order to produce work standards that have a good quality and are based on ethics. Bank Artha Graha Internasional is committed to maintaining transparency and accountability in managing the Bank to all its stakeholders.

GCG that is applied and implemented at Bank Artha Graha Internasional certainly cannot be separated from the role performed by the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees of Bank Artha Graha Internasional. Implementation of GCG practices that have been conducted by the Bank can be seen in the Good Corporate Governance section of this Annual Report.

In carrying out its role in managing the Bank, the Board of Directors was supported by the Credit Committee, Asset and Liability Committee, Risk Management Committee, and Information Technology Steering Committee. Each of these Committees performed its roles and responsibilities in accordance with the company guidelines and applicable laws and regulations.

In addition, the Bank also consistently conducts self-assessment, which resulted in a steady composite value of 2 or "Good", and is an overall reflection of the Bank's management of the satisfactory output in implementing GCG. This is reflected in the adequate fulfillment of GCG principles. In the event of a weakness in the application of GCG principles, in general, these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions taken by the Bank's management.

In ensuring the sustainability of performance and the implementation of good governance, Bank Artha Graha Internasional has applied CSSR as an integral part of each activity of the Bank. As the name implies, the implementation of Corporate Social Safety Responsibility, or CSSR, puts forward moral and ethical principles, that is, to achieve the best results without harming other community groups. CSSR is conducted on the environmental, employment, social, and customer aspects, either directly by the Bank or with Artha Graha Peduli and Artha Graha Network.

Komposisi Direksi

Memperhatikan kebutuhan bisnis atas organisasi Bank, pada tahun 2017, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Juni 2017, telah diangkat Bapak Handoyo (Jet) Soedirdja sebagai Direktur Bank. Pengangkatan anggota Direksi yang baru ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan Direksi dalam melaksanakan tugas pengelolaan Bank.

Penutup

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh Pemegang Saham, nasabah dan mitra bisnis atas dukungan dan kepercayaannya kepada Bank hingga saat ini. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada seluruh Dewan Komisaris atas segala arahan dan saran yang diberikan kepada Direksi sepanjang tahun 2017, dan kepada seluruh karyawan atas kerja kerasnya selama ini bagi kemajuan Bank.

Melalui kesempatan ini, kami, Direksi Bank Artha Graha Internasional menyampaikan ucapan terima kasih juga kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta Bursa Efek Indonesia atas arahan dan dukungan yang kami terima selama tahun 2017. Semoga dukungan dan kepercayaan ini dapat terus berlanjut dalam jangka panjang guna mencapai visi Bank "Menjadi Bank Terbaik Pilihan Masyarakat yang Dikagumi *Stakeholders*".

Composition of the Board of Directors

Taking into account the business needs of the Bank's organization, in 2017, based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 16 June 2017, Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja was appointed as Director of the Bank. The appointment of a new member of the Board of Directors is intended to enhance the capability of the Board of Directors in performing the Bank's management duties.

Closing

On behalf of the Board of Directors, we would like to extend our gratitude and appreciation to all shareholders, customers and business partners for their support and trust to the Bank up until this day. We also share the same appreciation to all Board of Commissioners for all directions and advice given to the Board of Directors throughout 2017, and to all employees for their hard work so far for the Bank's progress.

Through this opportunity, we, the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional would like to express our gratitude to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and the Indonesian Stock Exchange for the direction and support rendered to us in 2017. We hope that the support and trust can continue on in the long run so that the Bank can meet its vision "To be The Best Bank of People's Choice and Admired by Stakeholders."

Jakarta, April 2018

Atas Nama Direksi/On Behalf of the Board of Directors
 PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Andy Kasih

Direktur Utama
 President Director

Profil Perusahaan

Corporate Profile

Identitas Perusahaan Corporate Identity	044

Riwayat Singkat Brief History	046

Filosofi Logo Perusahaan Corporate Brand Philosophy	048

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan Vision, Mission and Corporate Values	049

Bidang Usaha Line of Business	054

Produk dan Jasa Products and Services	056

Peta Wilayah Operasional Operational Area Map	060

Inovasi Outlet dan ATM Outlet and ATM Innovation	062

Struktur Organisasi Organization Structure	063

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	064

Profil Direksi Board of Directors Profile	068

Profil <i>Deputy Directors</i> Deputy Directors Profile	073

Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Kerja Audit Internal Education and Training of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit	081

Profil Karyawan Employee Profile	081

Struktur Pemegang Saham Shareholder Structure	083

Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	083

Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listings	086

Kronologi Pencatatan Obligasi Chronology of Bond Listings	088

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Other Securities Listings	088

Struktur Grup Group Structure	089

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Subsidiary, Associate and Joint Venture Companies	089

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions	089

Alamat Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas Address of Branch Offices, Sub-Branch Offices and Cash Offices	090

Akses Informasi Access to Information	095



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama / Name	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.		
Alamat / Address	Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, 12190		
Telepon / Phone	+62 21 515 2168 (<i>hunting</i>)		
Faksimili / Facsimile	+62 21 515 3892		
Email	co_secretary@ag.co.id		
Website	www.arthagraha.com		
SWIFT Code	ARTGIDJA		
Bidang Usaha / Line of Business	Jasa Perbankan / Banking Services		
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	7 September 1973 / September 7, 1973		
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian Bank No. 12 tanggal 7 September 1973 oleh Bagjo, SH, notaris pengganti dari Eliza Pondaag, SH, notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975. Articles of Association of the Bank No. 12 dated September 7, 1973 made before Bajgo, SH, replacement of Eliza Pondaag, SH, a Notary in Jakarta, and has been ratified by the Minister of Justice (now Minister of Justice and Human Rights) through a Decision Letter No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975.		
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp5,800,132,800,000.00		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Up Capital	Rp1,751,481,885,273.12		
Kepemilikan Saham / Shares Ownership	PT Cakra Inti Utama : 15.62% PT Cerana Arthaputra : 8.37% PT Arthamulia Sentosajaya : 5.26% PT Pirus Platinum Murni : 5.23% PT Puspita Bisnispuri : 5.23% PT Karya Nusantara Permai : 4.51% Masyarakat / Public : 55.78%		
Tanggal Pencatatan Saham / Date of Share Listing	23 Agustus 1990 / August 23, 1990		
Lembaga Pencatatan Saham / Stock Listing Agency	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange		
Kode Saham / Ticker Symbol	INPC		
Jumlah Karyawan / Number of Employees	2.741 orang / 2,741 employees		
Jaringan Kantor / Office Network	Kantor Cabang / Branch Office : 39 Kantor Cabang Pembantu / Sub-branch Office : 63 Kantor Kas / Cash Office : 10 Payment Point : 10 ATM On Premises : 117 ATM Off Premises : 42 ATM ALTO : 8,199 ATM Prima : 100,795 EDC Prima : 419,423		

Catatan / Notes:
 Penyajian data numerik dalam tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini disajikan dengan menggunakan notasi dalam Bahasa Inggris. Sedangkan, penyajian data numerik dalam narasi atau teks disajikan dengan menggunakan notasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan konteksnya / The tables and charts in this report present numeric data using English standard, while the numeric presentation in the text uses English standard and Bahasa Indonesia in accordance with the context.



Riwayat Singkat

Brief History

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dengan kegiatan operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat dihadapan Bagjo, SH, notaris pengganti dari Eliza Pondaag, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120 yang keduanya tertanggal 11 Januari 1975. Pengesahan Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 dan Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

PT Inter-Pacific Financial Corporation telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu pada tanggal 19 Mei 1992, berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific dan pada tanggal 13 Juni 1997, berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk. Perubahan nama tersebut disertai dengan perubahan kegiatan operasi komersial sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993 tanggal 24 Februari 1993.

Beberapa tahun kemudian, pada tahun 2005, PT Inter-Pacific Bank melakukan *merger* dengan PT Bank Artha Graha yang diikuti dengan perubahan nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Aksi *merger* tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*Merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Dengan demikian, izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk. diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk. menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Untuk memperkuat permodalan, Bank Artha Graha Internasional telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 23 Agustus 1990 melalui penawaran umum perdana saham, yang telah diikuti dengan beberapa kali penawaran umum terbatas pada tahun 1999, 2007, 2009, 2012, dan 2016. Dengan demikian, jumlah saham beredar Bank saat ini mencapai

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. was originally established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation with commercial operation activities as a non-bank financial institution based on deed No. 12 dated September 7, 1973 made before Bagjo, SH, replacement of Eliza Pondaag, SH, a Notary in Jakarta. The Deed has been ratified by the Minister of Justice (now Minister of Justice and Human Rights) through his Decision Letter no. Y.A.5 / 2/12 dated January 3, 1975 and has been registered in the Registry Book at the Jakarta District Court under No. 119 and No. 120 both dated January 11, 1975. Ratification of the Deed has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 and Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

PT Inter-Pacific Financial Corporation had undergone several name changes, namely on May 19, 1992 it changed into PT Bank Inter-Pacific and on June 13, 1997 it again changed its name to PT Bank Inter-Pacific Tbk. This change of name was accompanied by a change in its commercial operation activity into a commercial bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993 dated February 24, 1993.

Several years later, in 2005, PT Inter-Pacific Bank merged with PT Bank Artha Graha followed by a change of name to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. The merger action obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam and LK) based on Bapepam and LK Chairman Letter No. S-769/PM/2005 dated April 13, 2005 and secured approval from Bank Indonesia based on Bank Indonesia Governor Decision No. 7/32/KEP.GBI/2005 dated June 15, 2005 concerning the Granting of the License of a Merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk. Thus, the business license of PT Bank Inter-Pacific Tbk. was amended based on Bank Indonesia Governor Decision No. 7/49 / KEP.GBI / 2005 dated August 16, 2005 concerning Business License Change Under the Name of PT Bank Inter-Pacific Tbk. to become Business License Under the Name of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

To strengthen its capital, Bank Artha Graha Internasional listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on August 23, 1990 through an initial public offering of shares, which was followed by several limited public offerings in 1999, 2007, 2009, 2012 and 2016. Therefore, the number of outstanding shares of the Bank currently reaches 15,796,193,049 shares with total issued

15.796.193.049 saham dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.751.481.885.273,12.

Saat ini, Bank Artha Graha Internasional menyediakan berbagai produk dan layanan jasa bagi nasabah dan masyarakat, seperti produk penghimpunan dana, meliputi tabungan, giro, dan deposito, serta layanan lainnya yang memberikan kemudahan untuk para nasabahnya, diantaranya ATM Grahacash, *Internet Banking*, *Graha Safe*; produk penyaluran dana, meliputi kredit produktif, kredit konsumen, dan fasilitas kredit lain; serta layanan perbankan lainnya. Selain dari beragamnya produk dan layanan jasa yang diberikan, keunggulan lain yang disediakan Bank Artha Graha Internasional adalah beroperasinya kantor pada hari Sabtu.

Sampai saat ini, Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, *Payment Point*, dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di seluruh Indonesia, yakni di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pangkalpinang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate, dan Watampone.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi tanah air, maka pertumbuhan usaha Bank Artha Graha Internasional juga terus mencatatkan kinerja positif. Bank optimis dapat terus menjaga keberlanjutan usaha yang aman dan sehat dalam mewujudkan Visi untuk menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi oleh para pemangku kepentingan.

and paid up capital of Rp1,751,481,885,273.12.

Currently, Bank Artha Graha Internasional provides a wide range of products and services to customers and society, such as funding products, including savings, demand deposits and time deposits, as well as other services that provide convenience to its customers, including ATM Grahacash, *Internet Banking*, *Graha Safe*; lending products, including productive loans, consumer loans and other credit facilities; as well as other banking services. Apart from the variety of products and services offered, another advantage provided by Bank Artha Graha Internasional is the fact that the Bank is open on Saturdays.

Until now, Bank Artha Graha Internasional has a Head Office, Branch Offices, Sub-branch Offices, Cash Offices, Payment Points, and Automated Teller Machines (ATM) spread all over Indonesia, namely in Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pangkalpinang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate, and Watampone.

In line with the economic development of the country, the business growth of Bank Artha Graha Internasional also continues to record positive performance. The Bank is optimistic that it will continue to maintain the sustainability of a safe and healthy business in realizing its vision, namely to become the best bank of society's choice that is admired by stakeholders.

Filosofi Logo Perusahaan

Corporate Brand Philosophy



Logo adalah suatu lambang atau simbol yang memberikan penjelasan tentang citra dari perusahaan. Dengan memiliki logo, Bank Artha Graha Internasional dapat menempatkan dirinya secara berbeda dalam pandangan masyarakat dan konsumen, sehingga dapat membangun loyalitas bisnis dan simbol profesionalisme. Hak atas logo dan merek merupakan hak eksklusif yang diberikan oleh Negara kepada pemilik merek yang terdaftar dalam Daftar Umum Merek untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2001 tentang Merek.

Pada tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan perubahan logo perusahaan untuk menggambarkan semangat dan optimisme Bank yang selalu dinamis. Perubahan logo Bank Artha Graha Internasional telah melalui Permohonan Pendaftaran Merek kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual dengan No. HKI-02.HI.06.01 tahun 2017 tentang Formulir Permohonan Merek tanggal 3 Maret 2017.

Saat ini, logo Bank Artha Graha Internasional terdiri dari tiga basis *font* dari *image* huruf A, G, dan I berwarna keemasan dengan teks BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL berwarna hitam, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengenali PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Rangkaian huruf A, G, dan I diartikan sebagai simbol kesatuan yang utuh dalam wujud yang dinamis, melambangkan gerak laju usaha menuju perubahan yang dilandasi: komitmen teguh, bersatu hati dan bersama membangun serta meraih keberhasilan untuk semua, serta didasarkan pada nilai-nilai profesionalisme, orientasi kepada nasabah dan hasil, loyalitas, integritas, tanggung jawab, inovasi, kerja sama-jika korsa, dan kepedulian. Hal tersebut sejalan dengan Visi Bank Artha Graha Internasional, yaitu "menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*".

Logo is a symbol that provides an explanation of the image of the company. By having a logo, Bank Artha Graha Internasional can place itself differently in the eyes of the public and consumers so as to build business loyalty and also as a symbol of professionalism. The rights to logo and mark are exclusive rights granted by the State to the owner of the mark registered in the General Registry of Marks for a certain period of time in accordance with the Laws of the Republic of Indonesia No. 15 year 2001 on Marks.

In 2017, Bank Artha Graha Internasional made changes to the company's logo to illustrate the spirit and optimism of the Bank that is always dynamic. The change of Bank Artha Graha Internasional's logo was carried out through Application of Trademark Registration to the Directorate General of Intellectual Property under application No. HKI-02.HI.06.01 year 2017 on Application Form of the Mark dated March 3, 2017.

Currently, the logo of Bank Artha Graha Internasional has a font basis that consists of three images of letters A, G and I in golden yellow color with text BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL in black color, allowing the public to easily identify PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

The series of letters A, G, and I are defined as a unified symbol of unity in a dynamic form, representing the direction of business towards changes that are based on: a firm commitment, united passion and together building and attaining achievement for the benefit all, as well as it is based on professional values, orientation towards customers and results, loyalty, integrity, responsibility, innovation, team work-esprit de corps and caring. This is in line with the Vision of Bank Artha Graha Internasional, namely "to be the best bank of people's choice that is admired by *stakeholders*".

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Visi, Misi dan Nilai-nilai Bank merupakan dasar tujuan dan nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi panduan dalam melaksanakan seluruh kegiatan perusahaan. Berikut ini merupakan Visi, Misi, dan Nilai-nilai Bank Artha Graha Internasional berdasarkan Memo Intern No. MI/CORSEC/013/IX/2012 tanggal 29 November 2012 tentang Persetujuan Misi, Visi, dan Nilai-nilai Perusahaan.

Vision, Mission and Values of the Bank are the basic objectives and values that are upheld and serve as guidance in carrying out all the activities of the company. The following are the Vision, Mission and Values of Bank Artha Graha Internasional based on an Internal Memorandum No. MI/CORSEC/013/IX/2012 dated November 29, 2012 concerning Approval on Mission, Vision and Values of the Company.

VISI

"Menjadi Bank Terbaik Pilihan Masyarakat yang Dikagumi *Stakeholders*".

Adapun penjelasan dari Visi Bank sebagai berikut:

1. Menjadi Bank terbaik bukan selalu berarti yang terbesar, namun menjadi terbaik dalam *peer group*, baik dalam kinerja keuangan maupun pelayanan, sehingga masyarakat akan mengenal dan memilih Bank Artha Graha Internasional sebagai bank yang dipercaya dan mampu memenuhi layanan perbankan, melebihi harapan masyarakat. Selain itu, Bank Artha Graha Internasional juga ingin senantiasa memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan yaitu: Pemegang Saham, Nasabah, Karyawan serta Regulator.
2. Keberhasilan Bank tak lain adalah untuk melayani dan menjadi bagian dari pemangku kepentingan, yaitu Pemegang Saham, Nasabah, Karyawan, dan Regulator.
 - a. Nasabah mengagumi Bank karena produk, jasa, serta layanan yang didukung oleh teknologi termutakhir yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya;

VISION

"To be the Best Bank of People's Choice that is Admired by Stakeholders".

The explanation of the Bank's Vision is as follows:

1. To be the best Bank does not always mean to be the largest, but to be the best within the peer group from a financial and service perspective, so that the people recognizes and chooses Bank Artha Graha Internasional as a trustworthy Bank that is capable of fulfilling the banking needs beyond the expectation of the society. In addition, Bank Artha Graha Internasional also always strives to deliver the best results for its stakeholders, namely Shareholders, Customers, Employees and Regulators.
2. The success of the Bank is none other than to serve and be a part of stakeholders, namely Shareholders, Customers, Employees, and Regulators.
 - a. Customers admire the Bank for its products and services that are supported by the latest technology that can satisfy their needs and wants;

- b. Pemegang Saham mengakui Bank karena memberikan tingkat pengembalian yang menarik, serta keamanan investasi dengan pengelolaan risiko yang memadai; dan
- c. Karyawan merasa bangga menjadi bagian dari Bank karena tidak hanya memberikan pekerjaan, tetapi memberikan kesempatan untuk berkarir dan mengembangkan kompetensi seluas-luasnya.

MISI

1. Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami;
2. Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar;
3. Mengembangkan *human capital*;
4. Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*; dan
5. Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Adapun penjelasan dari Misi Bank sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses Bank.
Pelayanan prima yang diberikan akan membangun relasi yang baik bagi kesinambungan layanan kepada para nasabah sehingga tercipta loyalitas nasabah.
2. Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.
 - a. Pelayanan yang ditawarkan merupakan solusi, bukan sekedar produk dan jasa, sehingga memberikan nilai tambah bagi para nasabah.
 - b. Bank menawarkan produk dan jasa yang beragam dan mengikuti zaman untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang berbeda.
3. Mengembangkan *Human Capital*.
Senantiasa membuka peluang bagi seluruh karyawan agar menjadi SDM yang tangguh, kompeten dan handal sehingga memungkinkan para karyawan untuk mengembangkan, meniti jenjang karir, dan meraih prestasi terbaik.

- b. Shareholders recognize the Bank for providing an attractive rate of return, as well as investment security with adequate risk management; and
- c. Employees are proud to be part of the Bank which not only provides jobs, but also provides the broadest possible opportunities for career and competence development.

MISSION

1. To provide excellent services is one of our key success factors;
2. To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs;
3. To develop human capital;
4. To create optimum benefits for stakeholders; and
5. To become a good corporate citizen that cares for the society and environment.

The explanation of the Bank's Mission is as follows:

1. To provide excellent service is one the Bank's key success factors.
Excellent service provided will build a good relationship for the continuity of services to the customers so as to create customer loyalty.
2. To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs.
 - a. Services that are offered are in form of solutions, rather than just products and services and therefore provide added value to customers.
 - b. The Bank offers a variety of products and services that are up-to-date to fulfill the needs of different customers.
3. To develop Human Capital.
To constantly provide opportunities to all employees in order to build resilient, competent and reliable Human Resources to enable them to develop and pursue career as well as to attain their best achievements.

4. Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.

- a. Manfaat yang diberikan oleh Bank tidak hanya mengenai finansial, tetapi manfaat yang dituntut masing-masing pemangku kepentingan, seperti nasabah membutuhkan rasa aman dan nyaman, Pemegang Saham mengharapkan *return of equity* yang menarik, karyawan dengan kesejahteraan, dan regulator mewajibkan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.
- b. Optimal bukan berarti memberikan yang terbesar, namun terbaik setelah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko.

5. Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kinerja terbaik yang berhasil diraih oleh Bank juga dapat dinikmati oleh masyarakat dan komunitas yang berada di sekitar keberadaan Bank. Kepedulian adalah nilai yang dijunjung tinggi sebagai tanggung jawab sosial dalam upaya mendorong tercapainya kesejahteraan dan kemandirian bangsa.

Review Visi dan Misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan telaah terhadap pencapaian Visi dan Misi Bank. Secara periodik, pencapaian Visi dan Misi dievaluasi dengan menggunakan mekanisme telaah penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang memuat pencapaian target, rencana strategis, dan target kinerja satu tahun ke depan.

Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa Visi dan Misi Bank masih relevan dengan kondisi dan tujuan Bank. Pencapaian Visi dan Misi sampai tahun 2017 telah sesuai dengan arah dan tahapan yang telah ditetapkan oleh Bank.

4. To generate optimum benefits for stakeholders.

- a. Benefits provided by the Bank are not only financial benefits, but also benefits expected by stakeholders, such as expectations of customers for a sense of security and comfort, Shareholders for attractive return on equity, employees for welfare and regulators for compliance and good corporate governance.
- b. Optimal does not mean giving the biggest, but the best after considering various factors, including rate of return which is adjusted to the risk.

5. To become a good corporate citizen that cares for the society and environment.

The best performance achieved by the Bank can also be enjoyed by the society and communities surrounding where the Bank operates. Caring is a value which is highly upheld as a social responsibility in an effort to encourage the achievement of welfare and independency of the nation.

Vision and Mission Review by the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors continuously review the achievement of the Bank's vision and mission. On a periodic basis, achievements of the Vision and Mission are evaluated using a review mechanism on the preparation of the Bank's Business Plan, which include target achievement, strategic plan and performance target for the year ahead.

The Board of Commissioners and the Board of Directors consider that the Bank's Vision and Mission are still relevant to the Bank's condition and objectives. Achievement of Vision and Mission until 2017 has been in accordance with the direction and stages set by the Bank.

Nilai-Nilai Perusahaan

Nilai-Nilai Perusahaan yang menjadi pedoman bagi para karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam mewujudkan Visi dan Misi adalah:

1. Profesionalisme;
2. Orientasi Kepada Nasabah dan Hasil;
3. Loyalitas;
4. Integritas;
5. Tanggung Jawab;
6. Inovasi;
7. Kerja Sama - Jiwa Korsa; dan
8. Kepedulian.

Adapun penjelasan dari Nilai-Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Profesionalisme
Mencakup aspek pengetahuan spesialis, kompetensi, akuntabilitas, kedisiplinan, etika, dan citra.
2. Orientasi kepada Nasabah dan Hasil
Mengisyaratkan pelayanan prima kepada nasabah, orientasi kepada nasabah dari *customer relationship* menuju pada *customer intimacy*, serta orientasi pada hasil yang ditunjukkan dengan pencapaian target kinerja.
3. Loyalitas
Tidak saja ditinjau dari masa kerja, namun nilai ini juga diukur berdasarkan kesetiaan dan dedikasi dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan.
4. Integritas
Nilai ini diukur dengan parameter, yaitu hati nurani dan kejujuran, serta konsistensi perilaku terhadap prinsip.
5. Tanggung Jawab
Melaksanakan setiap tugas yang diberikan, dapat diselesaikan sampai tuntas, tepat waktu, dan berkualitas tinggi, serta memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan Bank.
6. Inovasi
Dilakukan guna menciptakan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah di bidang produk, proses, pelayanan, teknologi atau ide, serta dapat dilakukan melalui riset dan pengembangan atau melalui modifikasi dan perbaikan secara bertahap, atau melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dan lebih baik, sehingga inovasi yang dilakukan dapat senantiasa mengikuti perkembangan dan tuntutan pasar.
7. Kerja Sama – Jiwa Korsa;
Semangat kebersamaan, antusiasme, dan dedikasi untuk mencapai tujuan perusahaan, serta rasa memiliki, dan tetap mendukung pada saat menghadapi tantangan.
8. Kepedulian.
Menunjukkan perhatian dan pengertian kepada rekan kerja, nasabah, Pemegang Saham, mitra usaha dan masyarakat. Kepedulian adalah keterpanggilan yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas.

Corporate Values

Corporate Values that serve as guidelines for employees of Bank Artha Graha Internasional in realizing the Vision and Mission are as follows:

1. Professionalism;
2. Customer and Result Oriented;
3. Loyalty;
4. Integrity;
5. Responsibility;
6. Innovation;
7. Team Work – Esprit de Corps; and
8. Caring

The explanation of Corporate Values is as follows:

1. Professionalism
Including expert knowledge aspect, competency, accountability, discipline, ethics and image.
2. Customer and Result Oriented
Implying excellent services to customers, customer oriented from customer relationship to customer intimacy as well as result oriented shown by achievement of performance target
3. Loyalty
Viewed not only in terms of length of service, but also in terms of loyalty and dedication in contributing to the company.
4. Integrity
This value is measured by parameters, namely conscience and honesty, as well as consistency of behavior toward principles.
5. Responsibility
Carrying out every task given by completing it thoroughly, on time and with high quality as well as having the responsibility to support growth of the Bank.
6. Innovation
Conducted to create efficiency, effectiveness and added values in the areas of products, processes, services, technology or ideas and can be done through research and development or through modification and gradual improvement or by performing something in a different and better way so that innovation carried out can always keep abreast of market development and requirement.
7. Team Work – Esprit de Corps
The spirit of togetherness, enthusiasm, and dedication to achieve company goals, as well as a sense of belonging, and remain supportive when faced with challenges.
8. Caring
Showing attention and understanding to colleagues, customers, Shareholders, business partners and society. Caring is a genuine and sincere calling.



Bidang Usaha

Line of Business

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Sesuai Pasal 3 dari Anggaran Dasar No. 399 tanggal 29 Juni 2015, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai Bank Umum. Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. KEGIATAN USAHA UTAMA

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan berhutang;
- d. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun; dan
 - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dan tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

Line of Business Activities According to The Articles of Association

Based on Article 3 of the Articles of Association No. 399 dated June 29, 2015, the scope of the Bank's activities is to run its business as a Commercial Bank. Based on the Articles of Association, the Bank can perform business activities as follows:

1. MAIN BUSINESS ACTIVITIES

- a. To raise funds from the society in form of deposits, namely current accounts, time deposits, certificate of deposits, savings and/or other forms equivalent to the foregoing;
- b. To disburse loans;
- c. To issue debt acknowledgement letter;
- d. To purchase, sell, and guarantee at its own risk as well as for the benefit and at the request of its customers:
 - Money order, including bank certified money order, with a validity period not exceeding the common practice for trading of such money order;
 - Debt acknowledgement letters and other commercial papers, with a validity period not exceeding the common practice for trading of such papers;
 - State Treasury Notes and Government Guarantees;
 - Bank Indonesia Certificates (SBI);
 - Bonds;
 - Commercial papers with a validity period of up to 1 year; and
 - Other securities instruments with maturities of up to 1 year.
- e. To transfer funds, either for its own benefit or for the benefit of its customers;
- f. To place funds at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or registered money order, checks, or other media;
- g. To receive payment of receivable from commercial papers and undertake settlement with or among third parties;
- h. To provide safe deposit box for goods or commercial papers;
- i. To undertake custodial activities on behalf of another party based on contracts;

- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- l. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- m. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
- o. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2. KEGIATAN USAHA PENUNJANG

Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit, antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai izin usaha sebagai Bank Umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk. menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Berikut ini merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Artha Graha Internasional:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;

- j. To conduct placement of funds from a customer to another customer in the form of securities not listed in the Stock Exchange;
- k. To carry out factoring, credit card business and trusteeship activities;
- l. To conduct activities in foreign currencies in accordance with Bank Indonesia's provisions;
- m. To conduct capital participation in banks or other financial institutions, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearing, settlement and depository institution in accordance with provisions set by Bank Indonesia;
- n. To conduct a temporary capital participation to overcome consequences of credit failure provided that the participation is to be withdrawn in accordance to provisions of Bank Indonesia; and
- o. To act as founder of pension fund and pension fund manager in accordance with the prevailing provisions in pension fund statutory regulation.

2. SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

To carry out other activities commonly undertaken by Banks insofar as they do not conflict with the prevailing laws and regulations, including among others, measures in the course of restructuring or rescuing credits, such as purchasing collateral in whole or in part, by auction or otherwise, in the event the debtor fails to fulfill its obligations to the Bank provided that the collateral purchased is to be liquidated immediately.

Business Activities Performed

The scope of business of Bank Artha Graha Internasional is to run its business activities as a Commercial Bank in accordance with its commercial bank license dated February 24, 1993 based on the Decision Letter of Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993 which has been amended by a Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 concerning the Amendment of Business License Under the Name of PT Bank Inter-Pacific Tbk. to Business License Under the Name of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

The following are business activities carried out by Bank Artha Graha Internasional:

1. To raise funds from the society in form of deposits, namely current accounts, time deposits, certificate of deposits, savings and/or other forms equivalent to the foregoing;
2. To disburse loans;

3. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - c. Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun; dan
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
5. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya;
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
7. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
8. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. To purchase, sell, and guarantee at its own risk as well as for the benefit and at the request of its customers:
 - a. Money order, including bank certified money order, with a validity period not exceeding the common practice for trading of such money order;
 - b. Debt acknowledgement letters and other commercial papers, with a validity period not exceeding the common practice for trading of such papers;
 - c. State Treasury Notes and Government Guarantees;
 - d. Bank Indonesia Certificates (SBI);
 - e. Bonds;
 - f. Commercial papers with a validity period of up to 1 year; and
 - g. Other securities instruments with maturities of up to 1 year.
4. To transfer funds, either for its own benefit or for the benefit of its customers;
5. To place funds at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or registered money order, checks, or other media;
6. To provide safe deposit box for goods or commercial papers;
7. To conduct activities in foreign currencies in accordance with Bank Indonesia's provisions; and
8. To conduct capital participation in banks or other financial institutions, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearing, settlement and depository institution in accordance with provisions set by Bank Indonesia.

Produk dan Jasa

Products and Services

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk melayani negeri melalui berbagai layanan dan produk perbankan yang dapat menjawab setiap kebutuhan didukung dengan kemutakhiran teknologi yang menjadikan kami bank pilihan masyarakat.

Produk Pendanaan

Bank Artha Graha Internasional menawarkan beragam pilihan produk penyimpanan dana yang dapat dimanfaatkan untuk setiap kebutuhan perbankan Anda.

1. Tabungan Artha
Solusi tepat bagi Anda yang membutuhkan kemudahan dalam bertransaksi, didukung dengan layanan *electronic banking* termutakhir serta suku bunga kompetitif.

Bank Artha Graha Internasional is committed to serving the nation through various bank products and services that can fulfill the needs of the society through the support of the latest technology that becomes the customers' preference as the bank of choice.

Funding Products

Bank Artha Graha Internasional offers a variety of savings products that can meet the needs of every individual.

1. Artha Savings
This product is the right product for those who seek ease in doing transactions, backed by the latest technology in electronic banking, as well as competitive interest rates

2. **Tabungan Pintar**
Pastikan kebutuhan finansial untuk pendidikan buah hati Anda tercapai dengan perencanaan keuangan yang tepat melalui tabungan Pintar dengan sistem setoran rutin bulanan dan suku bunga menarik.
3. **Tabungan Masa Depan**
Kami peduli akan masa depan Anda. Wujudkan ketenangan Masa Depan Anda dengan tabungan yang menjawab perencanaan finansial melalui sistem setoran rutin bulanan dan jangka waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
4. **Tabungan Wira**
Transaksi bisnis menjadi lebih mudah dan hemat menggunakan Tabungan Wira. Program hemat biaya transaksi serta suku bunga optimal menjadi keunggulan yang ditawarkan dalam meraih keuntungan maksimum apapun kegiatan bisnis Anda.
5. **Tabungan Prega Prestasi dan Tabungan Prega Gemilang**
Pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan harus ditanamkan kepada buah hati sejak usia dini. Tabungan yang dibuka atas nama anak ini bebas biaya dan dilengkapi dengan fasilitas kartu ATM, serta kemudahan untuk dapat melakukan pembayaran sekolah.
6. **Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)**
Dukung Bank Artha Graha Internasional terhadap program pemerintah dalam melakukan sinergi dengan institusi sekolah dalam melakukan inklusi keuangan kepada pelajar Indonesia untuk mewujudkan program menabung sejak dini untuk kesejahteraan pelajar di masa depan.
7. **TabunganKu**
TabunganKu merupakan produk tabungan yang diluncurkan bank-bank di Indonesia sebagai wujud kepedulian bagi masyarakat Indonesia dalam melaksanakan program menabung untuk kesejahteraan masyarakat dengan fitur mudah dan bebas biaya.
8. **Giro**
Rekening bagi kebutuhan setiap transaksi bisnis Anda dilengkapi dengan fasilitas Cek/BG dan *electronic banking*, untuk membantu pengelolaan keuangan secara efisien dan aman dengan jasa giro yang kompetitif. Tersedia bagi segmen Individu maupun Perusahaan.
9. **Giro Graha FX**
Solusi penunjang bisnis dalam mata uang USD, SGD, AUD, JPY dan CNY.
10. **Deposito Berjangka Rupiah dan Valas**
Produk pilihan bagi investasi dana Anda dengan suku bunga yang kompetitif serta fleksibilitas penyimpanan.
11. **Deposito On Call**
Simpanan dalam mata uang Rupiah dan Valas dengan jangka waktu penempatan harian/ mingguan dengan suku bunga yang kompetitif untuk Nasabah Perorangan dan Perusahaan.
2. **Pintar Savings**
To ensure the certainty of the education of your loved ones, this product can guide assist you in financial planning, through routine monthly deposits and attractive rates.
3. **Masa Depan Savings**
We care about your future, and can help you with a peaceful Future through a savings plan that can answer your financial planning needs through monthly deposits and teors that suited towards the customer's needs.
4. **Wira Savings**
Business transaction couldn't be easier and efficient through Tabungan Wira. The customer can save on transaction costs and benefit from attractive rates as this is a superior product that is offered to those who wish seek maximized profits in their business activities.
5. **Prega Prestasi and Prega Gemilang Savings**

It is important to education children in financial planning from an early age. Savings for children is free from fees and is complemented with an ATM card, an can be used to make educational payments.
6. **Simpanan Pelajar (SimPel) Savings**
Bank Artha Graha Internasional supports the government program in collaborating with schools in providing financial inclusion to Indonesian students in accomplishing early savings program for the welfare of the student in the futher
7. **TabunganKu**
This savings product is launched by banks in Indonesia as a form of responsibility to the Indonesian society in promoting savings as a way to reach welfare for the people with convenient features and free from charges.
8. **Current Account**
This product is provided for those who conduct business transactions, with features such as Cheques/ Giro Cheques and electronic banking, to help the customer in financial planning in an efficient and secure way, with the benefit of competitive rates. This product is offered for individuals as well as Corporates.
9. **Giro Graha FX**
This product is a business solution denominated in USD, SGD, AUD, JPY and CNY.
10. **Rupiah and Foreign Currency Time Deposit**
This is an investment account for those who want to place their funds and gain competitive rates with flexibility.
11. **On Call Deposits**
A product that offers savings in the form of Rupiah and Foreign Currency with daily/weekly tenors and competitive rates for Individual and Corporate clients.

Produk Penyaluran Dana

Melalui produk penyaluran dana, kami mewujudkan berbagai kebutuhan akan pemenuhan dana dalam bentuk pinjaman yang ringan, mudah dan cepat.

1. Kredit Pemilikan Rumah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP)
Bank Artha Graha Internasional sebagai salah satu dari bank di Indonesia yang ditunjuk untuk menyalurkan KPR bersubsidi untuk mewujudkan kebutuhan perumahan bagi masyarakat Indonesia.
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR Graha)
Fasilitas pembiayaan untuk keperluan pembelian properti; rumah, ruko, rukan serta apartemen dengan suku bunga bersaing dan layanan prima.
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
Mobilitas tinggi menuntut Anda untuk memiliki sarana transportasi yang senantiasa menjadi andalan sehari-hari. Kami menyediakan fasilitas pembiayaan untuk keperluan pembelian mobil.
4. Kredit Tanpa Agunan (KTA)
Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan untuk keperluan konsumtif, tanpa syarat agunan dengan jangka waktu fleksibel dan suku bunga yang ringan.
5. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Wujud komitmen Bank Artha Graha Internasional sebagai mitra rakyat dalam mengembangkan apapun jenis usaha yang dijalani.
6. Kredit Modal Usaha
Menawarkan cara mudah untuk memenuhi likuiditas atau modal kerja yang nasabah butuhkan, berupa pinjaman jangka pendek 1 tahun dan dapat diperpanjang.
7. Kredit Investasi
Fasilitas pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian *fixed asset*) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal.
8. Fasilitas Kredit Lainnya
 - a. *Money Market Line*
Instrumen finansial dengan likuiditas yang tinggi dalam jangka waktu singkat.
 - b. *Letter of Credit*
Kami menyediakan fasilitas *Letter of credit* (L/C) yang diberikan untuk memperlancar arus barang dalam kegiatan ekspor-impor.
 - c. *Trust Receipt*
Pinjaman jangka pendek yang diberikan untuk membiayai modal kerja dalam rangka pelunasan dokumen sight L/C yang telah jatuh tempo.

Layanan Electronic Banking

Kegiatan perbankan berbasis teknologi semakin menjadi kebutuhan sebagai layanan perbankan karena merupakan jawaban atas efisiensi dan efektifitas dalam bertransaksi. Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan pemutakhiran teknologi untuk dapat bersaing menyediakan layanan prima.

Loan Products

Our loan products can help customers in meeting various financial needs in the form of loans that are straightforward, easy and quick.

1. Housing Loan through Housing Finance Liquidity Facility (KPR FLPP)
Bank Artha Graha Internasional is appointed as one of the banks in Indonesia to distribute subsidized housing loans to help realize the housing needs of the Indonesian society.
2. Graha Housing Loan (KPR Graha)
This is a facility to finance property, homes, shop homes, shop offices and offices, offering competitive rates and prime level of service.
3. Car Loan (KPM)
The high mobility of the society results in the need for transportation for daily needs. The Bank offers financing facility for those who need to purchase cars.
4. Non-collateral Loan (KTA)
This is intended for individuals whose with a consumptive purpose, without the requirement of a collateral, flexible tenors and low rates.
5. People's Business Credit (KUR)
Bank Artha Graha Internasional offers this product as a partner to the community who wish to develop any type of business.
6. Business Working Capital
This loan is an easy way for businesses to meet liquidity or working capital needs, in the form of a one-year short-term loan that can be extended.
7. Investment Credit
The Bank provides a loan intended for the purchase of fixed assets or seasonal working capital for customers.
8. Other Loan Facilities
 - a. Money Market Line
Financial instruments with the highest liquidity level with a short tenor.
 - b. Letter of Credit
The Bank offers Letter of Credit (L/C) to facilitate the export and import activities of the customer.
 - c. Trust Receipt
Short-term loan offered to customers to finance working capital for settlement of expiring sight L/Cs.

Electronic Banking Services

Technology based banking have become a basic service for banking services because of the efficiency and effectiveness that is offered through these services. Bank Artha Graha Internasional continues to update its technology in order to be able to compete and provide premium services.

1. Internet Banking
Penuhi kebutuhan transaksi Anda hanya dengan mengakses www.ib.bankarthagraha.co.id (untuk *Retail Internet Banking*) dan www.id.bankarthagraha.co.id/cib (untuk *Corporate Internet Banking*) dari Desktop atau PC Anda. Nikmati fasilitas perbankan untuk berbagai transaksi kapanpun dan dimanapun.
2. GrahaCash 3 in 1
1 kartu untuk berbagai macam kebutuhan transaksi. Dengan kemudahan akses transaksi di seluruh jaringan ATM Bank Artha Graha Internasional, ALTO dan PRIMA, transaksi debit belanja dapat pula dilakukan diberbagai EDC merchant yang terhubung pada jaringan PRIMA dan nikmati program *discount* pada merchant tertentu.
3. Pembayaran Tiket dan Tagihan
Tidak perlu repot dalam melakukan pembayaran tiket perjalanan hingga tagihan bulanan seperti tagihan listrik, tagihan telepon dan *handphone*, tagihan internet, kartu kredit hingga tagihan *virtual Account* dengan mengakses layanan *e-channel* Bank Artha Graha Internasional.
4. Pembelian Pulsa dan Listrik Prabayar
Penuhi kebutuhan pulsa dan listrik prabayar Anda sehari-hari dengan melakukan pembelian melalui *e-channel* Bank Artha Graha internasional.
5. Pengiriman Uang
Solusi kebutuhan untuk pengiriman uang, baik dalam negeri maupun luar negeri yang telah terhubung dengan sistem kliring Bank Indonesia, serta fasilitas layanan pengiriman uang online.
6. Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2
Layanan penerimaan pajak, bea cukai maupun penerimaan negara bukan pajak, dapat dilakukan di berbagai touch point Bank Artha Graha Internasional (Cabang, ATM dan Internet Banking).
7. GrahaCall 24 Jam
Kapanpun dan di manapun Anda, petugas kami siap memberikan solusi bagi kegiatan perbankan Anda.
8. EDC Teller
Kemudahan transaksi perbankan menggunakan kartu ATM GrahaCash 3 in 1.
9. Laku Pandai
Dukungan Bank Artha Graha Internasional bagi masyarakat Indonesia yang memberikan pelayanan perbankan menjangkau hingga pelosok negeri, bertujuan mendorong masyarakat untuk dapat menabung dan melakukan transaksi perbankan demi meningkatkan kesejahteraan bekerjasama dengan rekanan agen Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusi atau Laku Pandai.

Selain layanan berbasis teknologi, Bank Artha Graha Internasional melengkapi layanan untuk kebutuhan non finansial nasabah melalui *Safe Deposit Box* (SDB) yang dapat dinikmati nasabah di berbagai jaringan Kantor Cabang.

1. Internet Banking
Customers are able to perform their banking transactions by accessing www.ib.bankarthagraha.co.id (for Retail Internet Banking) and www.id.bankarthagraha.co.id/cib (for Corporate Internet Banking) from customers' desktops or PCs. This service provides banking facilities for customers anytime and from any place.
2. GrahaCash 3 in 1
This is a card that offers many features and can allow customers to perform banking transactions by accessing the Bank Artha Graha Internasional, ALTO and Prima, transaction using debit card can also be settled using various merchants' EDC machines that are linked to the PRIMA Network. Purchases with debit card are also rewarded with attractive discount programs with selected merchants.
3. Payment for Tickets and Invoices
Customers no longer have to be burdened with invoice billings as they can now access the e-channel of Bank Artha Graha Internasional to pay for transportation tickets as well as monthly invoices, such as electricity, telephone and mobile bills, credit card and even virtual accounts.
4. Mobile Phone Airtime and Electricity Reloads
Customers can now pay for airtime and electricity reloads by making purchases through Bank Artha Graha Internasional's e-channel.
5. Fund Transfer
This is a solution for customers who need to make money transfers to domestic and international destinations through the clearing system of Bank Indonesia, as well as through other online payment services.
6. State Revenue Module (MPN) – Second Generation
This facilitates the payment of tax, customs as well as non-tax revenues, and can be settled through various Bank Artha Graha Internasional touch points (Branches, ATMs, and Internet Banking).
7. GrahaCall 24 Hours
Customers can access representatives of the Bank at any time that can provide solutions for banking needs.
8. EDC Teller
This solution provides ease to customers' through the GrahaCash 3in1 ATM card.
9. Laku Pandai
This is Bank Artha Graha's Internasional's for of support for the Indonesian society that offers banking services with a national outreach, and aims to empower the society to save and conduct banking transactions to reach welfare, through collaboration with partner agents of Branchless Banking for Financial Inclusion, or Laku Pandai.

Apart from technology-based services, Bank Artha Graha Internasional also offers non-financial services, such as Safe Deposit Box (SDB) that can be accessed by customers at several Branch Offices.

Peta Wilayah Operasional

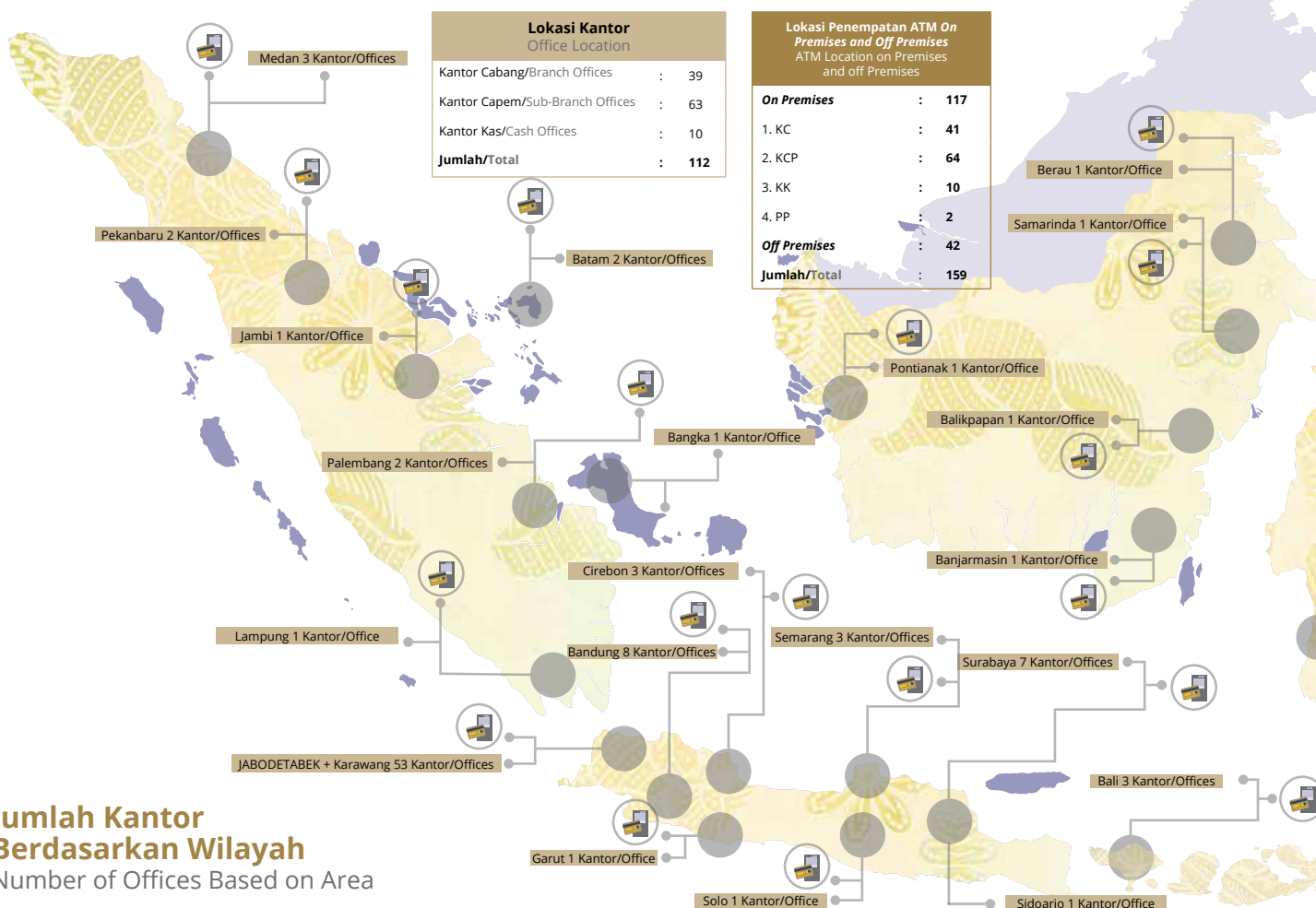
Operational Area Map

Bank memiliki wilayah operasional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang ditunjukkan sebagai berikut:

The Bank has operational areas spread throughout Indonesia as shown below:

Lokasi Kantor & Lokasi Penempatan ATM on Premises and off Premises

Office Location & ATM Location on Premises and off Premises



Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah

Number of Offices Based on Area

No.	Area	KC Branch Offices	KCP Sub- Branch Offices	KK Cash Offices	KEGIATAN PELAYANAN KAS / CASH SERVICES ACTIVITY							Total	
					Payment Point	Mobile Terminal	ATM				PP Payment Point		OFF
							KC BO	KCP SBO	KK CO				
1	DKI Jakarta	12	20	7	6	-	13	20	7	2	12	99	
2	Jawa Barat	4	16	1	2	-	4	16	1	-	7	51	
3	Banten	-	4	1	-	-	-	4	1	-	3	13	
4	Jawa Tengah	2	2	-	2	1	2	2	-	-	1	12	
5	Jawa Timur	1	6	1	-	-	1	6	1	-	1	17	
6	Bali	1	2	-	-	-	1	2	-	-	3	9	
7	Sumatera Utara	1	4	-	-	-	2	5	-	-	4	16	
8	Sumatera Selatan	1	1	-	-	-	1	1	-	-	1	5	
9	Riau	1	1	-	-	-	1	1	-	-	2	6	
10	Kepulauan Riau	1	1	-	-	-	1	1	-	-	1	5	
11	Jambi	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2	
12	Kepulauan Babel	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2	
13	Lampung	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	3	

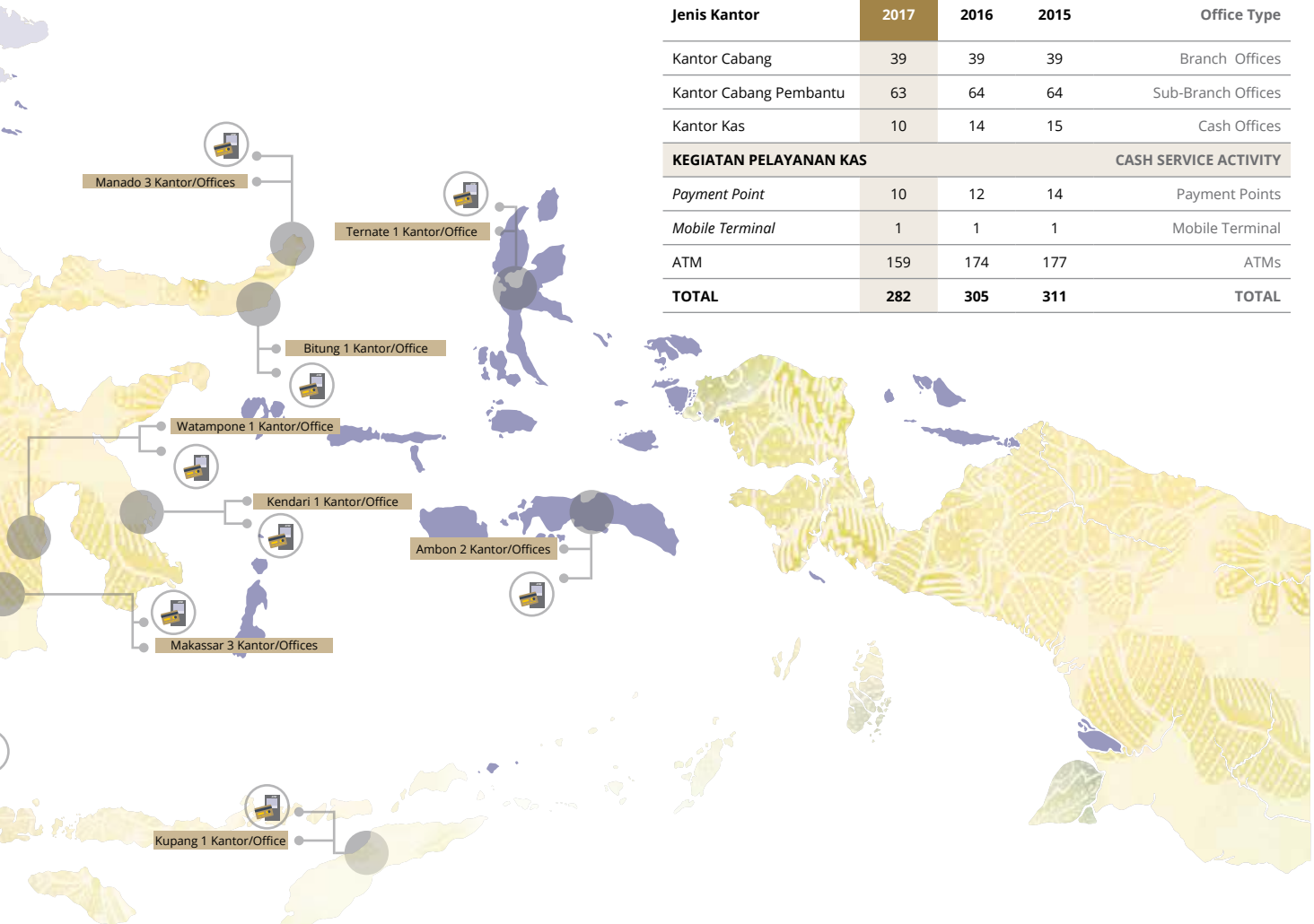
Keterangan

KC : Kantor Cabang / Branch Offices, KCP : Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch Offices, KK : Kantor Kas / Cash Offices, PP : Payment Point, OFF : Off Premises

Jumlah Kantor Berdasarkan Jenis Kantor

Number of Offices Based on Office Type

Jenis Kantor	2017	2016	2015	Office Type
Kantor Cabang	39	39	39	Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu	63	64	64	Sub-Branch Offices
Kantor Kas	10	14	15	Cash Offices
KEGIATAN PELAYANAN KAS				
CASH SERVICE ACTIVITY				
Payment Point	10	12	14	Payment Points
Mobile Terminal	1	1	1	Mobile Terminal
ATM	159	174	177	ATMs
TOTAL	282	305	311	TOTAL



No.	Area	KC Branch Offices	KCP Sub- Branch Offices	KK Cash Offices	KEGIATAN PELAYANAN KAS / CASH SERVICES ACTIVITY							Total	
					Payment Point	Mobile Terminal	ATM				PP Payment Point		OFF
							KC BO	KCP SBO	KK CO				
14	Kalimantan Timur	2	1	-	-	-	2	1	-	-	-	6	
15	Kalimantan Barat	1	-	-	-	-	1	-	-	-	2	4	
16	Kalimantan Selatan	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2	
17	Sulawesi Selatan	2	2	-	-	-	2	2	-	-	1	9	
18	Sulawesi Utara	2	2	-	-	-	2	2	-	-	-	8	
19	Sulawesi Tenggara	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	3	
20	Kupang (NTT)	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	3	
21	Maluku Utara Ternate	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2	
22	Maluku - Ambon	1	1	-	-	-	1	1	-	-	1	5	
Total		39	63	10	10	1	41	64	10	2	42	282	

Keterangan

KC : Kantor Cabang / Branch Offices, KCP : Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch Offices, KK : Kantor Kas / Cash Offices, PP : Payment Point, OFF : Off Premises

Inovasi *Outlet* dan ATM

Outlet and ATM Innovation

Guna memberikan layanan terbaik dan meningkatkan *customer banking experience* kepada nasabah, Bank mengembangkan berbagai jaringan melalui *delivery channel*. Inovasi dan perubahan yang dilakukan yaitu pada beberapa *outlet* atau cabang dengan tampilan *design* yang memberikan warna baru yang lebih *fresh* dan dinamis. Pengembangan tersebut merupakan bagian dari bentuk komitmen Bank dalam memberikan layanan perbankan, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan memberikan kepuasan kepada nasabah.

Dengan adanya berbagai inovasi, Bank telah melakukan transformasi *core banking system* dari Alphabit System menjadi T24 System. Tujuannya adalah untuk dapat memberikan layanan yang lebih optimal dan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bisnis saat ini dan di masa yang akan datang.

Kegiatan inovasi lainnya adalah mengembangkan layanan *mobile terminal*. *Mobile terminal* digunakan untuk kegiatan perbankan di luar *outlet*/cabang, misalnya pada acara pameran atau *event* tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para nasabah melalui kerja sama yang disepakati. Dengan adanya pengembangan layanan tersebut, nasabah diharapkan dapat menikmati layanan perbankan ditempat pameran atau *event* tertentu.

Selain itu, Bank juga meluncurkan inovasi Layanan Laku Pandai (layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif). Laku Pandai merupakan layanan bagi nasabah yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan. Dengan layanan ini nasabah dapat membuka rekening *basic savings account* (BSA) dan melakukan kegiatan menabung, menyetorkan dana, dan menarik uang tunai melalui agen Laku Pandai Bank Artha Graha Internasional terdekat. Persyaratannya pun cukup mudah, yakni dengan membawa KTP dan *handphone* kepada agen Laku Pandai. Agen akan mendapatkan komisi dari transaksi yang dilakukan nasabah sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

To provide the best services and improve customer banking experience to customers, the Bank develops a variety of networks through delivery channels. Innovation made at several outlets and branches is by changing their looks with new design and colors that are fresher and more dynamic. The development is a part of the Bank's commitment in providing banking services, so that they can be enjoyed by the public and provide satisfaction to customers.

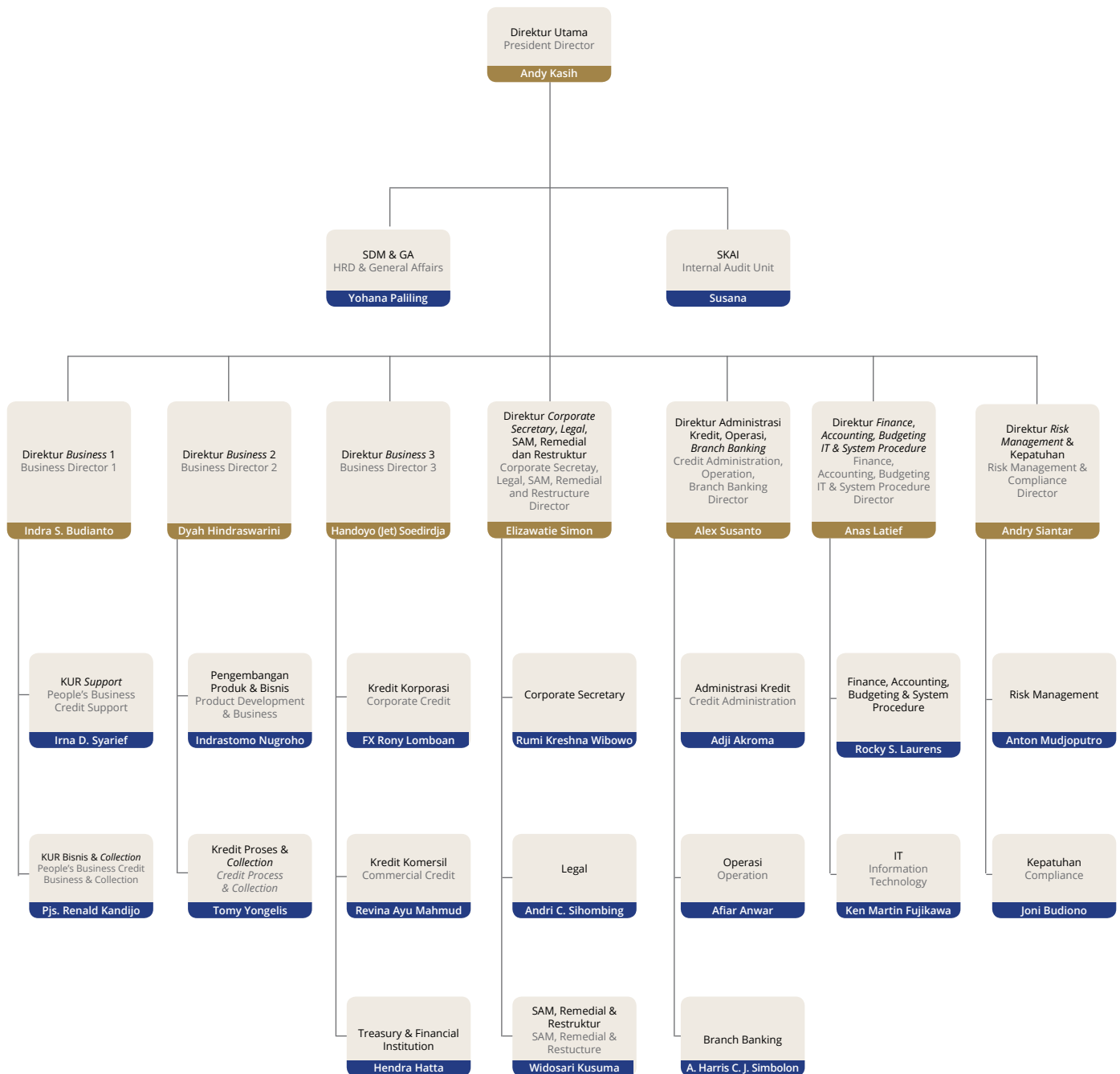
With various innovations, the Bank has transformed the core banking system from Alphabit System to T24 System. The purpose is to be able to provide a more optimal service and to support the business growth and development of today and in the future.

Another innovation activity is the development of mobile terminal service. Mobile terminal is used for banking activities outside the outlets/branches, such as at exhibition or certain events that customers can take advantage of through cooperation agreement. With such development, customers are expected to enjoy banking services at the site of exhibition or certain event.

In addition, the Bank also launch Laku Pandai Services (branchless financial service in an effort to promote financial inclusion). Laku Pandai is a service to customers who are until now still untapped by banking services. With this service, customers can open basic savings account (BSA) and perform saving activities, deposit funds and withdraw cash through the nearest Laku Pandai agents of Bank Artha Graha Internasional. The requirement is quite simple, namely by presenting ID card and mobile phone to Laku Pandai agent. Agents receive commission from the customer's transaction activities, and this translates into additional income.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



1

KIKI SYAHNAKRI

Komisaris Utama/ Komisaris Independen
 President Commissioner/Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 71 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank sejak tahun 2005 dan merangkap sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2012. Beliau diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham.

Beliau lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1971. Beliau memiliki pengalaman karir pada berbagai jabatan penting kemiliteran, yaitu sebagai Asisten Operasi KASAD (1998-1999), Panglima Darurat Militer Timor Timur (September-November 1999), Panglima Daerah Militer IX Udayana (November 1999 – November 2000), Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat (November 2000 – Mei 2002).

Indonesian citizen, 71 years old, domiciled in Jakarta. He has served as President Commissioner of the Bank since 2005 and also as Independent Commissioner since 2012. He was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. He has no affiliation with any fellow member of the Board of Commissioners, nor the members of the Board of Directors, or Shareholders.

He graduated from the National Military Academy in 1971. He has career experience in various important military positions, namely as the Army Chief of Staff Operations Assistant (1998-1999), East Timor Military Emergency Commander-in-Chief (September-November 1999), Udayana IX Military Area Commander-in-Chief (November 1999-November 2000), and Army Deputy Chief of Staff (November 2000-May 2002).

2

TOMY WINATA

Wakil Komisaris Utama
 Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, berdomisili di Jakarta. Sepanjang karirnya beliau telah berhasil mengembangkan berbagai usaha di Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank sejak tahun 2005 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Indonesian citizen, 60 years old, domiciled in Jakarta. Throughout his career, he has successfully developed various businesses in Indonesia. He has served as Vice President Commissioner since 2005 based on the GMS Decision Statement Deed No. 26 dated June 12, 2005 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017.

3

SUGIANTO KUSUMA

Wakil Komisaris Utama

Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha tahun 1990 hingga 1999. Tahun 2004, bergabung dengan PT Bank Inter Pacific Tbk. sebagai Komisaris Utama. Setelah penggabungan PT Bank Artha Graha dan PT Bank Inter Pacific Tbk., beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional sejak 2005 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Indonesian citizen, 67 years old, domiciled in Jakarta. He served as Vice President Commissioner from 1990 to 1999. In 2004, he joined PT Bank Inter Pacific Tbk. as President Commissioner. After the merger of PT Bank Artha Graha and PT Bank Inter Pacific Tbk., he served as Vice President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional since 2005 based on the GMS Decision Statement Deed No. 26 dated June 12, 2005 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017.

4

EDIJANTO

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank sejak tahun 2013 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham.

Meraih gelar *Bachelor of Science* dari University of Maryland dan *Master of Science* dari American University. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai *Accountant/Auditor* di William Ten CPA Firm-Baltimore MD, USA (1985-1987), *Controller* Richard Leahly Corporation-Silverspring, USA (1987-1992), *Accounting Division Head* PT Gudang Garam Tbk. (1992-2000), *Director Finance* PT Gudang Garam Tbk. (2003-2008), *Director of General Affair and Human Resources* PT Gudang Garam Tbk. (2008-2009), dan *Director of Marketing* PT Gudang Garam Tbk. (2009-2012).

Indonesian citizen, 59 years old, domiciled in Jakarta. He has served as Independent Commissioner of the Bank since 2013 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2016. He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Shareholders.

Earned a Bachelor's of Science degree from University of Maryland and Master's of Science degree from American University. Previously, he worked as an Accountant/Auditor at William Ten CPA Firm-Baltimore MD, USA (1985-1987), Controller at Richard Leahly Corporation Silverspring, USA (1987-1992), Accounting Division Head at PT Gudang Garam Tbk. (1992-2000), Finance Director at PT Gudang Garam Tbk. (2003-2008), General Affairs and Human Resources Director at PT Gudang Garam Tbk. (2008-2009) and Marketing Director at PT Gudang Garam Tbk. (2009-2012).

5

RICHARD HALIM KUSUMA

Komisaris*

Commissioner

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Bank sejak tahun 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014. Menyelesaikan pendidikannya dari Northeastern University, Boston, USA pada tahun 2002. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai Direktur PT KIA Mobil Indonesia hingga tahun 2004, dan berlanjut sebagai Direktur di PT Elang Perdana. Menjadi Komisaris PT Erajaya Swasembada Tbk. yang diangkat pada tahun 2006.

Indonesian citizen, 39 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Commissioner of the Bank since 2014 based on the GMS Decision Statement Deed No. 225 dated November 28, 2014. Completed his studies at the Northeastern University, Boston, USA in 2002. Previously, he worked as the Director of PT KIA Mobil Indonesia until 2004 and continued as the Director of PT Elang Perdana. He became Commissioner of PT Erajaya Swasembada Tbk. as appointed in 2006.

6

MELANIA HALIM

Komisaris Independen*

Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar *Bachelor of Science* (Bsc) di bidang Business Administration dengan konsentrasi di bidang Keuangan dan lulus sebagai *Honor Student* dengan *Magna Cum Laude* dari San Francisco State University tahun 1987. Tahun 1988-1991 berkarir sebagai *Assistant Vice President Corporate Banking* PT Bank Danamon. Di tahun 1991-1997 dengan PT Bank Artha Graha sebagai *Senior Vice President Corporate and Commercial Banking*. Tahun 1999-2004 di Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) sebagai *Senior Vice President Asset Management Credit* (AMC) dengan tugas melakukan *Loan Work Out* (LWO), *men-design*, mengembangkan *corporate credit structure* untuk meningkatkan *recovery* Negara Republik Indonesia dari debitur eks Bank *Take Over* (BTO), Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), Bank Beku Operasi (BBO) dan Bank BUMN. Juga menjabat sebagai *Senior Vice President* dari Divisi consultant management unit, *Bank Restructuring* untuk bank-bank BTO, *Management Portfolio Asset* hingga Asset Disposal atas aset-aset yang diserahkan dari eks pemegang saham Bank-Bank BTO, BBKU dan BBO untuk dilakukan peningkatan *value* dan menentukan *alternative exit strategy* divestasi atau menjadi penyertaan pemerintah. Tahun 2007-2012 sebagai *President Director* PT Bank Finconesia membuat transformasi dari bank yang berbasis korporasi menjadi Commercial Banking yang berfokus pada agrobisnis menjadi PT Bank Agris. Juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Kertas Basuki Rahmat, Tbk., dan sejak Februari 2016 sebagai *President Director* PT Indojasa Pratama Finance. Pada tanggal 30 Juni 2016 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 233, Melania Halim diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Indonesian citizen, 54 years old, domiciled in Jakarta. Earned Bachelor's of Science degree (Bsc) in the field of Business Administration with major in Finance graduated as Honored Student with Magna Cum Laude from San Francisco State University in 1987. In 1988-1991 worked as Assistant Vice President Corporate Banking at PT Bank Danamon. In 1991-1997 with PT Bank Artha Graha as Senior Vice President Corporate and Commercial Banking. In 1999-2004 at the Indonesian Banking Restructuring Agency (BPPN) as Senior Vice President Asset Management Credit (AMC) with duties to perform Loan Work Out (LWO), designing, and developing corporate credit structure to increase the recovery rate for the Republic of Indonesia from debtors of the ex Bank Take Over (BTO), Bank Activity Suspended (BBKU), Bank Operations Suspended (BBO) and Stateowned Enterprises (BUMN). She also served as Senior Vice President of the Management Consultant Unit Division, Bank Restructuring for BTO Banks, Portfolio Asset Management and Asset Disposal of assets submitted from ex owners of BTO, BBKU and BBO banks to increase value and decide alternative exit strategy divestments or to become government placements. During 2007-2012 served as President Director of PT Bank Finconesia and transforming the bank from a corporate focus to a commercial banking base, focusing on agrobusiness and changing the bank to PT Bank Agris. She also served as Independent Commissioner of PT Kertas Basuki Rahmat, Tbk., and since February 2016 as President Director of PT Indojasa Pratama Finance. On June 30, 2016 based on the GMS Decision Statement Deed No. 233, Ms. Melania Halim was appointed as Independent Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

*)Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/a *fit and proper test* by Financial Services Authority has not been proposed

Profil Direksi

Board of Directors Profile



1

ANDY KASIH

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank sejak tahun 2008 dan diangkat kembali pada tahun 2017 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Widya Mandala pada tahun 1984. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai Kepala Akuntan PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981), Kepala Akuntan dan Keuangan PT Impex Megah Surabaya (1981-1983), Memulai karir di perbankan sebagai *Executive Trainee* Citibank pada tahun 1983, dan mempunyai jabatan terakhir sebagai *Vice President* Citibank pada tahun 1994. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol Bank Internasional Indonesia sebelum menjadi Direktur Operasi PT Bank Subentra pada tahun 1994. Pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol PT Bank Internasional Indonesia. Bergabung dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Sebagai Direktur Operasi pada tahun 1996, Direktur IT dan Fincon PT Bank Artha Graha (1999-2001), Direktur IT dan Kepatuhan PT Bank Artha Graha (2001-2005), serta Direktur IT, Direktur Kepatuhan dan *Risk Management* PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. (2005-2008).

Indonesia citizen, 63 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as President Director of the Company since 2008 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Earned a Bachelor's of Economics degree from the Widya Mandala Catholic University in 1984. Previously, he worked as Head of Accounting at PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981), Head of Accounting and Finance at PT Impex Megah Surabaya (1981-1983). He started his banking career as Executive Trainee at Citibank in 1983 and held his last position as Vice President at Citibank in 1994. As Bank Internasional Indonesia Control Division Head before he became Operations Director at PT Bank Subentra in 1994. He joined PT Bank Artha Graha Internasional as Operations Director in 1996, IT Director and Fincon at PT Bank Artha Graha (1999-2001), IT and Compliance Director (2001-2005) and IT Director, Compliance and Risk Management Director at PT Bank Artha Graha Internasional (2005-2008).

2

ANDRY SIANTAR

Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen

Compliance Director and Independent Director

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen sejak tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tirtayasa pada tahun 1996. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai wiraswastawan dan Penasihat Teknis Lembaga Bantuan Hukum 1997, Koordinator Penyelamatan Kredit PT Bank Arta Pratama (1997), Kepala Biro Sekuriti dan Penyelamatan Kredit PT Bank Artha Graha dan Komisaris PT Bank Artha Graha (2004), dan Komisaris Independen PT Bank Artha Graha Internasional (2014-2017).

Indonesia citizen, 61 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Compliance Director and Independent Director since 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Earned a Bachelor's degree in Law from Tirtayasa University in 1996. Previously, he worked as an entrepreneur and Technical Advisor at the Legal Aid Institution in 1997, Credit Rescue Coordinator at PT Bank Arta Pratama (1997), Head of Securities and Credit Rescue Bureau and Commissioner at PT Bank Artha Graha (2004) and Independent Commissioner at PT Bank Artha Graha Internasional (2014-2017).

3

ELIZAWATIE SIMON

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2013 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar Sarjana Hukum bidang Hukum Perdata dari Universitas Trisakti pada tahun 1985. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai Kepala Biro Hukum Bank Danamon (1985-1990), Sektor Hukum PT Danayasa Arthatama (1990-1999), Kepala Biro Hukum di Bank Artha Graha Internasional sejak tahun 1999, dan diangkat menjadi Direktur di Bank Artha Graha Internasional pada November 2013.

Indonesian citizen, 57 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Director of the Bank in 2013 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Earned Law degree in Civil Law from Trisakti University in 1985. Previously, she worked as Head of the Legal Bureau at Bank Danamon (1985-1990), Legal Sector at PT Danayasa Arthatama (1990-1999), Head of the Legal Bureau at Bank Artha Graha Internasional since 1999 and was appointed as Director at Bank Artha Graha Internasional in November 2013.

4

ALEX SUSANTO

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2005 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Yayasan Akuntansi Indonesia pada tahun 1990. Sebelumnya, beliau berkarir *Assistant Vice President* PT Bank Danamon Indonesia (1982-1994), *Managing Director* PT Artiwibawa Holding (1994-1995), Direktur PT Indocitra Finance (1995), dan Direktur Operasi PT Bank Arta Pratama (1995). Selanjutnya, beliau pernah menduduki jabatan di Bank Artha Pratama sebagai Direktur Bank (1999) yang selanjutnya *merger* dengan PT Bank Artha Graha dan berlanjut di PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Indonesian citizen, 57 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank since 2005 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Earned a Bachelor's of Economics degree in Accounting from Sekolah Tinggi Yayasan Akuntansi Indonesia in 1990. Previously, he worked as Assistant Vice President at PT Bank Danamon Indonesia (1982-1994), Managing Director at PT Artiwibawa Holding (1994-1995), Director at PT Indocitra Finance (1995) and Operations Director at PT Bank Arta Pratama (1995). Then, he served as Director at Bank Arthe Pratama (1999) which later merged with PT Artha Graha and continued to hold his position at PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

5

ANAS LATIEF

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2014 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 1986. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai *Account Officer* di Bank Artha Graha Internasional (1988), dan Direktur Utama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara (2004-2009), dan *Corporate Secretary* (2016).

Indonesia citizen, 57 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank in 2014 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Earned a Bachelor of Economics in the field of Management from Hasanudin University, Makassar in 1986. Previously, he worked as Account Officer at Bank Artha Graha Internasional (1988), President Director at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara (2004-2009) and Corporate Secretary (2014-2016).

6

INDRA S. BUDIANTO

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 55 tahun. Meraih gelar Diploma *Business Studies* dari Ngee Ann Polytechnic Singapore pada tahun 1982 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA pada tahun 1990. Kemudian, melanjutkan pendidikan pasca sarjana di bidang pertahanan di Universitas Pertahanan Indonesia pada tahun 2012. Memulai karir di Putra Kalimantan *Group* yang bergerak di bidang *Sole Distributor* alat-alat berat dari USA, Jerman, Inggris dan Jepang serta di bidang kontraktor bangunan dan jalan dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager* yang bertanggungjawab untuk wilayah Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, dan Makassar hingga tahun 1995. Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2014 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 55 years old at the present. Earned a Diploma degree in Business Studies from Ngee Ann Polytechnic Singapore in 1982 and a Master's of Business Administration degree from University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA in 1990. Then, pursued a post-graduate degree in Defense Studies from the Indonesian Defense University in 2012. He started his career at Putra Kalimantan Group, a Sole Distributor of heavy equipment from USA, Germany, UK and Japan as well as building contractor of roads and bridges. His last position was General Manager who was responsible for Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, and Makassar areas until 1995. He was appointed as Director of the Company in 2014 and was reappointed based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017.

7

DYAH HINDRASWARINI

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2013 dan diangkat kembali pada tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Sekretaris dan Manajemen Indonesia pada tahun 1982. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai *Vice President* Bank Niaga (2002-2005), *Vice President/General Manager* Bank Negara Indonesia (2005-2010), dan *Executive Vice President/General Manager* Bank Negara Indonesia (2010).

Indonesian citizen, 59 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as Director of the Bank since 2013 and was reappointed in 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Completed her education from the Indonesian Secretary & Management Academy in 1982. Previously, she worked as Vice President at Bank Niaga (2002-2005), Vice President/General Manager at Bank Negara Indonesia (2005-2010) and Executive Vice President/General Manager at Bank Negara Indonesia (2010).

8

HANDOYO (JET) SOEDIRDJA

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Bank sejak tahun 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. Meraih gelar *Bachelor of Science* dari Macquarie University, New South Wales, Australia dan *Master of Business Administration* dibidang *Finance, Economic, Bond* dari University Queensland, Australia. Sebelumnya, beliau berkarir sebagai *Fund Manager* Ultra Star Limited (1989-1995), *Financial Advisor/Analyst* Deutsche Bank Australia (1995-1997), *Senior Financial Advisor/Business Analyst* Bell Potter Securities Limited Australia (1997-2002), *Corporate Senior Financial Advisor* ABN Amro Morgans Limited Australia (2004-2009), *Senior Financial Advisor Private Equity* UBS/Bell Potter Security Limited, Australia (2009-2012), dan pada tahun 2012 Kepala Biro Direksi Bank Artha Graha Internasional.

Indonesian citizen, 54 years old, domiciled in Jakarta. He was appointed as Director of the Bank since 2017 based on the GMS Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017. Earned a Bachelor of Science degree from Macquarie University, New South Wales, Australia and Master's of Business Administration degree in Finance, Economic, Bond from University Queensland, Australia. Previously, he worked as Fund Manager at Ultra Star Limited (1989-1995), Financial Advisor/Analyst at Deutsche Bank Australia (1995-1997), Senior Financial Advisor/Business Analyst at Bell Potter Securities Limited Australia (1997-2002), Corporate Senior Financial Advisor at ABN Amro Morgans Limited Australia (2004-2009), Senior Financial Advisor Private Equity at USB/Bell Potter Security Limited, Australia (2009-2012) and as Board of Directors Bureau Head at Bank Artha Graha Internasional in 2012.

Profil Deputy Directors

Deputy Directors Profile



SUSANA

Kepala SKAI

Head of Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Tangerang. Menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. sejak tahun 2017. Meraih gelar Diploma dari Akademi Akuntansi YAI (1996), Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti (2013), dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) dari Universitas Trisakti (2014). Sebelumnya, berkarir sebagai *Finance and Accounting Manager* di PT Buanagraha Arthaprima (2016).

Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Tangerang. She was appointed as Head of Internal Audit Unit since 2017. Earned a Diploma degree from Akademi Akuntansi YAI in 1996, Bachelor's degree in Accounting from Trisakti University in 2013 and Accounting Profession Education (PPAK) from Trisakti University in 2014. Previously, she worked at PT Buanagraha Arthaprima as Finance and Accounting Manager (2016).



YOHANA PALILING

Deputy Director SDM dan General Affairs

HR and General Affairs Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director* SDM dan *General Affairs* sejak tahun 2016. Meraih gelar Sarjana Hukum dari UKI Paulus Ujung Pandang pada tahun 1999. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Staf Khusus Direktorat Operasi (2016).

Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Jakarta. She was appointed as HR and General Affairs Deputy Director since 2016. Earned a Bachelor's degree in Law from UKI Paulus Ujung Pandang in 1999. Previously, she worked at the Bank as Special Staff of the Operations Directorate (2016).



IRNA DASIMAH SYARIF

Deputy Director KUR Support

Deputy Director for People's Business Credit Support

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director* KUR Support sejak tahun 2017. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Padjajaran pada tahun 1990. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Pimpinan Cabang (2011), Staf Khusus Biro Direksi (2016), dan Pjs. Kepala Divisi Komersil (2016).

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Jakarta. She serves as Deputy Director for People's Business Credit Support since 2017. Earned a Bachelor's degree in Economics and Development Studies from Padjajaran University in 1990. Previously, she worked at the Bank as Branch Manager (2011), the Board of Directors Bureau Special Staff (2016) and Acting Commercial Division Head (2016).



RENALD KANDIJO

Deputy KUR Bisnis dan Collection

Deputy Director for People's Business Credit Business and Collection

Warga Negara Indonesia, 29 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputy Director KUR Bisnis dan Collection sejak tahun 2017. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gunadarma. Sebelumnya, berkarir sebagai Kepala Bagian Treasury Marketing Unit (2014 - 2016).

Indonesian citizen, 29 years old, domiciled in Jakarta. He serves as Deputy Director for People's Business Credit Business and Collection since 2017. Earned a Bachelor's degree in Accounting from Gunadarma University. Previously, he worked as Treasury Marketing Unit Department Head (2014-2016).



INDRASTOMO NUGROHO

Deputy Director Pengembangan Produk dan Bisnis

Deputy Director for Product and Business Development

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputy Director Pengembang Produk & Bisnis sejak tahun 2014. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 1996. Sebelumnya, berkarir melalui Program Pendidikan Eksekutif Bank Niaga (1996-2005), *Liabilities Product and Services Head* Bank Danamon (2005-2008), *Centralized Processing Center Head* BTPN (2008-2009), dan *Vice President Product Development Consumer Retail* BNI (2009-2013).

Indonesian citizen, 43 years old, domiciled in Jakarta. He has served as Deputy Director for Product and Business Development since 2014. Earned a Bachelor's degree in Economics from Trisakti University in 1996. Previously, he started his career by joining the Executive Development Program (PPE) at Bank Niaga (1996-2005), Liabilities Product and Services Head at Bank Danamon (2005-2008), Centralized Processing Center Head at BTPN (2008-2009) and Vice President Product Development Consumer Retail at BNI (2009-2013).



TOMY YONGELIS

Deputy Director Kredit Proses dan Collection

Deputy Director for Credit and Collection

Warga Negara Indonesia, 35 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Deputy Director Kredit Proses dan Collection sejak tahun 2017. Meraih gelar Sarjana Akutansi dari Universitas Trisakti pada tahun 2004. Sebelumnya, berkarir sebagai Pimpinan Cabang Cirebon Suryanegara (2008-2011), Pimpinan Cabang Bandung Raya Sudirman (2011-2012), Pimpinan Jakarta Cabang Roxy Mas (2012-2013), dan Pimpinan Jakarta Cabang Cokroaminoto (2013-2016).

Indonesian citizen, 35 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Deputy Director for Credit Process and Collection since 2017. Earned a Bachelor's degree in Accounting from Trisakti University in 2004. Previously, he worked as Cirebon Suryanegara Branch Manager (2008-2011), Bandung Raya Sudirman Branch Manager (2011-2012), Jakarta Roxy Mas Branch Manager (2012-2013), and Jakarta Cokroaminoto Branch Manager (2013-2016).



FX RONY LOMBOAN

Deputy Director Kredit Korporasi
Corporate Credit Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Kredit Korporasi* sejak tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1814/XI/14 tanggal 1 Desember 2014.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Trisakti pada tahun 1996. Sebelumnya, berkarir sebagai *Account Officer* Cabang Suryopranoto (1997), *Team Leader Marketing* Cabang Suryopranoto (2000), Pjs. Pimpinan Cabang Manado (2002), *Team Leader Corporate Banking* (2005), *Staff Branch Banking* (2005), Kepala Bagian Kredit (2008), Kepala Bagian Kredit Komersial dan Korporasi (2012), dan Kepala Divisi Manajemen Risiko (2013).

Indonesian citizen, 48 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Corporate Credit Deputy Director since 2014 based on the Decision Letter of the Board of Directors No. SK-MT/SDM/1814/XI/14 dated December 1, 2014.

Earned a Bachelor's degree in Electrical Engineering from Trisakti University in 1996. Previously, he worked as Account Officer at Suryopranoto Branch (1997), Team Leader Marketing at Suryopranoto Branch (2000), Acting Branch Manager in Manado (2002), Team Leader Corporate Banking (2005), Staff Branch Banking (2005), Credit Department Head (2008), Commercial and Corporate Credit Department Head (2012) and Risk Management Division Head (2013).



REVINA AYU MAHMUD

Deputy Director Kredit Komersil
Commercial Credit Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Kredit Komersil* sejak tahun 2017.

Meraih gelar Sarjana dari Universitas Trisakti. Sebelumnya, berkarir sebagai *Credit Management Development Program* PT Bank Nusa Nasional (1997-1998) dan *Credit Quality Control* PT Bank Nusa Nasional (1998- 2000). Selain itu, pernah menduduki jabatan di Bank Artha Graha Internasional sebagai *Marketing Corporate Banking* (2000-2007), *Team Leader Corporate Banking* (2007-2012), dan *Commercial and Corporate Credit Department Head* (2012-2017).

Indonesia citizen, 44 years old, domiciled in Jakarta. She had served as Commercial Credit Deputy Director since 2017.

Earned a Bachelor's degree from Trisakti University, she worked as Credit Management Development Program at PT Bank Nusa Nasional (1997-1998) and Credit Quality Control at PT Bank Nusa Nasional (1998-2000). In addition, she also held a position at Bank Artha Graha Internasional as Marketing Corporate Banking (2000-2007), Team Leader Corporate Banking (2007-2012) and Commercial and Corporate Credit Department Head (2012-2017).



HENDRA HATTA

Deputy Director Treasury and Financial Institution
Treasury and Financial Institution Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Treasury and Financial Institution* sejak tahun 2014.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari AA Artawiyata Indonesia LPI pada tahun 1999. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Pjs. Kepala Bagian *Treasury Dealing Room* (2004), dan Kepala Bagian *Treasury Dealing Room* (2007).

Indonesian citizen, 54 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Treasury and Financial Institution Deputy Director since 2014.

Earned a Bachelor's degree in Accounting from AA Artawiryia Indonesia LPI in 1999. Previously, he worked as Acting Treasury Dealing Room Department Head (2004), and Treasury Dealing Room Department Head (2007).



RUMI KRESHNA WIBOWO

Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Corporate Secretary* sejak tahun 2017.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Bhakti Pembangunan Jakarta pada tahun 2013 dan lulus Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XX dari Lemhannas Republik Indonesia pada tahun 2015. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Kepala Bagian Kredit UMKM dan Kemitraan - Divisi Kredit Retail dan UMKM (2008-2009), Kepala Divisi *Spesial Asset Management & Remedial* (2012-2013), dan Kepala SKAI (2013-2014).

Indonesian citizen, 49 years of old, domiciled in Jakarta. He had served as Corporate Secretary since 2017.

Earned a Bachelor's degree in Economic from STIE Bhakti Pembangunan Jakarta in 2013 and graduated from the Short Course Education Program (PPSA) XX from National Resilience Institute in 2015. Previously, he worked at the Bank as MSME and Partnership Credit Department Head - Retail Credit and MSME Division (2008-2009), Special Asset Management & Remedial Division Head (2012-2013) and Internal Audit Unit Head (2013-2014).



ANDRI C. SIHOMBING

Deputy Director Legal
Legal Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Legal* sejak tahun 2017.

Memulai pendidikan Diploma III Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung dan memperoleh gelar Ahli Madya pada tahun 1998. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Sekolah Tinggi Hukum Indonesia, Jakarta, kemudian meneruskan pendidikan pascasarjana program studi Ilmu Hukum (Hukum Ekonomi) pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Hukum. Memiliki pengalaman kerja di perusahaan nasional dan multinasional serta kantor hukum sebagai Advokat. Pendiri sekaligus *Managing Partner* pada Firma Hukum Andri C. Sihombing & Co., sejak tahun 2010.

Indonesian citizen, 43 year, domiciled in Jakarta. Serves as Deputy Director of Legal since 2017.

Started Diploma III Economics education in from the Economics Faculty of Padjadjaran University, Bandung and obtained Ahli MAdya in 1998. Obtained a Law Degree from Sekolah Tinggi Hukum Indonesia, Jakarta, and continue graduate studies in Economic Law at the Law Faculty of the University of Indonesia and obtained a Magister degree in Law. Work experience includes national and international legal firms as an Advocate. The founder as well as Managing Partner of the Andri C. Sihombing Firm & Co., since 2010.



WIDOSARI KUSUMA

Deputy Director SAM, Remedial dan Restruktur
SAM, Remedial and Restructure Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director SAM, Remedial dan Restruktur* sejak tahun 2016.

Meraih gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Trisakti pada tahun 1995. Sebelumnya, berkarir sebagai Pimpinan Cabang Jakarta Mangga Dua Square (2006-2010), Pimpinan Cabang Jakarta Mangga Dua Plaza (2010 – 2014), dan Koordinator Wilayah di Bank (2014-2016).

Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in Jakarta. She had served as SAM, Remedial and Restructure Deputy Director since 2016.

Earned a Bachelor's degree in Management from Trisakti University in 1995. Previously, she worked as Jakarta Mangga Dua Square Branch Manager (2006-2010), Jakarta Mangga Dua Plaza Branch Manager (2010-2014), and Regional Coordinator at the Bank (2014-2016).



A. HARRIS C. J. SIMBOLON

Deputy Director Branch Banking
Branch Banking Deputy Director

Menjabat sebagai *Deputy Director Branch Banking* sejak tahun 2017.

Meraih gelar Sarjana Perbankan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Sebelumnya, berkarir sebagai Kepala Divisi Operasi (2008), Kepala Divisi *Corporate Secretary* (2010), Kepala Satuan Kerja Audit Internal (2012), Senior Staff Khusus (2013), Kepala Divisi SDM (2014), dan Koordinator Wilayah (2016).

He had served as Branch Banking Deputy Director since 2017.

Earned a Bachelor's degree in Banking from Perbanas School of Economics. Previously, he worked as Operation Division Head (2008), Corporate Secretary Division Head (2010), Internal Audit Head (2012), Senior Staff (2013), HRD Division Head (2014), and Regional Coordinator at the Bank (2016).



ROCKY S. LAURENS

Deputy Director Finance, Accounting, Budgeting & System Procedure
Finance, Accounting, Budgeting & System Procedure Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Finance, Accounting, and Budgeting* sejak tahun 2017.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Advent Indonesia. Sebelumnya, berkarir sebagai Kepala Bagian *Financial Control* (2014-2016).

Indonesian citizen, 41 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Finance, Accounting and Budgeting Deputy Director since 2017.

Earned a Bachelor's degree in Accounting from Advent Indonesia University. Previously, he worked as Financial Control Department Head (2014-2016).



AFIAR ANWAR

Deputy Director Operasi
Operation Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Operation* sejak tahun 2017.

Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1990. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Kepala Bagian *User Representative* (2002-2006), Kepala Bagian *Risk Management* (2006-2008), *Corporate Secretary* (2008-2010), Kepala Divisi Operasi (2010-2012), Kepala Divisi Pusdiklat (2012-2013), Kepala Divisi *Branch Banking* (2013-2014), dan Kepala Divisi Kontrol (2014).

Indonesian citizen, 51 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Operation Deputy Director since 2017.

Earned a Bachelor's degree in Agriculture from Institut Pertanian Bogor in 1990. Previously, he had served at the Bank as User Representative Department Head (2002-2006), Risk Management Department Head (2006-2008), Corporate Secretary (2008-2010), Operation Division Head (2012-2013), Branch Banking Division Head (2013-2014) and Control Division Head (2014).



ADJI AKROMA

Deputy Director Administrasi Kredit
Credit Administration Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Administrasi Kredit* sejak tahun 2017.

Meraih gelar Sarjana Manajemen dari IKOPIN Bandung pada tahun 1990. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Pejabat Bidang Operasional KPO Sudirman (2007-2009), Kepala Bagian Kontrol (2009-2010), Kepala Bagian *Financial Control* (2010-2012), Kepala Divisi Operasi (2012-2013), Kepala Divisi *Financial Control* (2013-2014), dan *Senior Staff* Direksi (2014).

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Credit Administration Deputy Director since 2017.

Earned a Bachelor's degree in Management from IKOPIN Bandung in 1990. Previously, he worked at the Bank as Officer of Operations at KPO Sudirman (2007-2009), Control Department Head (2009-2010), Financial Control Department Head (2010-2012), Operations Division Head (2012-2013), Financial Control Division Head (2013-2014) and Senior Staff of the Board of Directors (2014).



KEN MARTIN

Deputy Director Information Technology
Information Technology Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Information Technology* sejak tahun 2016.

Meraih gelar Sarjana dari San Diego State University pada tahun 2001 dan Master Manajemen dari Middlesex University pada tahun 2004. Sebelumnya, berkarir sebagai Staf PT Smart Tbk. (2004-2008), *Application Development Specialist* PT Smart Tbk. (2004-2008), *Local Product Export* PT Metrodata Electronics (2004), dan *Local Product Export* PT SAP Indonesia (2004).

Indonesian citizen, 39 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Information Technology Deputy Director since 2016.

Earned a Bachelor's degree from San Diego State University in 2001 and completed a Master's degree in Management from Middlesex University in 2004. Previously, he worked as Staff at PT Smart Tbk. (2004-2008), Application Development Specialist at PT Smart Tbk. (2004-2008), Local Product Export at PT Metrodata Electronics (2004), and Local Product Export at PT SAP Indonesia (2004).



ANTON MUDJOPUTRO

Deputy Director Risk Management
Risk Management Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Risk Management* sejak tahun 2014.

Meraih gelar *Master of Science* di bidang *Finance* dari Walsh College of Accountancy and Business Administration, Michigan, USA pada tahun 1993. Sebelumnya, berkarir di Bank sebagai Kepala Bagian *Corporate Banking* (1996), Kepala Bagian Korporasi (1998), *Team Leader* (2000), Pjs. Kepala Bagian *Compliance* (2001), Pemimpin Cabang KPO Sudirman (2004), Kepala Divisi Kredit Komersial dan Korporasi (2013), Kepala Divisi Manajemen Risiko (2013), dan Kepala Divisi Kredit (2014).

Indonesia citizen, 55 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Risk Management Deputy Director since 2014.

Earned a Master's degree in Finance from Walsh College of Accountancy and Business Administration, Michigan, USA in 1993. Previously, he had served at the Bank as Corporate Banking Department Head (1996), Corporate Department Head (1998), Team Leader (2000), Acting Compliance Department Head (2001), Head of KPO Branch Sudirman (2004), Commercial and Corporate Credit Division Head (2013) and Credit Division Head (2014).



JONI BUDIONO

Deputy Director Kepatuhan
Compliance Deputy Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Deputy Director Kepatuhan* sejak tahun 2014.

Meraih gelar Sarjana Manajemen di Universitas Atmajaya tahun 1992. Sebelumnya, berkarir sebagai Kepala Bagian Kepatuhan I (2006), Staf Manajemen Risiko dan Likuiditas (2003), Staf Sisdur Operasional I (2001), dan Staf Operasional (1993).

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Jakarta. He had served as Compliance Deputy Director since 2014.

Earned a Bachelor's degree in Management from Atmajaya University in 1992. Previously, he had served as Compliance Department Head (2006), Staff at the Risk and Liquidity Management (2003), Staff of the Operational System and Procedure I (2001), and Operational Staff (1993).

Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Kerja Audit Internal

Education and Training of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan bagi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Kerja Audit Internal untuk mengembangkan kompetensinya melalui program pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Kerja Audit Internal telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diuraikan pada pembahasan Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Bank Artha Graha Internasional provides opportunities for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit to improve their competence through education and training program. In 2017, members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit have attended education and training program as described in Good Corporate Governance discussion in this Annual Report.

Profil Karyawan

Employee Profile

Profil Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Profile Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Laki-laki / Male	1,454	53.05	1,634	53.56
Perempuan / Female	1,287	46.95	1,417	46.44
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Status

Employee Profile Based on Status

Status	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Pegawai Tetap / Permanent Employee	2,458	89.68	2,516	82.46
Pegawai Kontrak / Contract Employee	283	10.32	535	17.54
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Level Organisasi
Employee Profile Based on Organizational Level

Level Organisasi Organizational Level	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Senior Vice President	4	0.15	4	0.13
Vice President	11	0.40	8	0.26
Assistant Vice President	25	0.91	27	0.88
Senior Manager	34	1.24	38	1.25
Manager	59	2.15	63	2.06
Senior Asisstant Manager	102	3.72	117	3.83
Assistant Manager	112	4.09	122	4.00
Junior Assistant Manager	289	10.54	316	10.36
First Officer	963	35.13	1,066	34.95
Staff	974	35.54	1,105	36.22
Non Staff	168	6.13	185	6.06
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employee Profile Based on Education Level

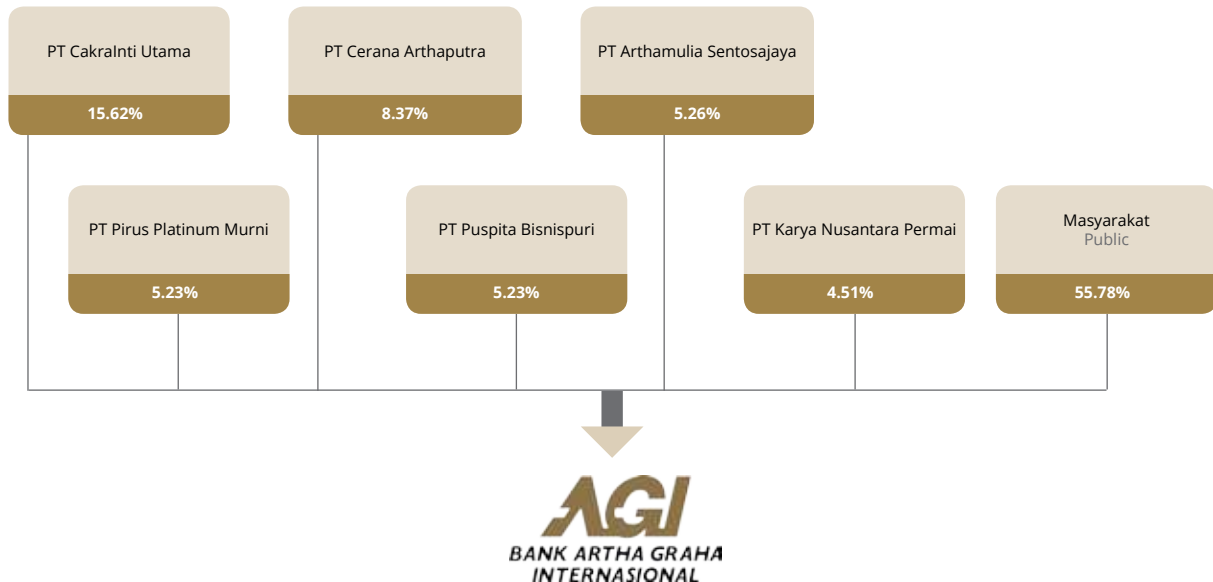
Tingkat Pendidikan Education Level	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Doktoral (S3) / Doctoral Degree	1	0.04	-	-
Magister (S2) / Master's Degree	82	2.99	71	2.33
Sarjana (S1) / Bachelor's Degree	1,858	67.79	2,061	67.55
Diploma (D3) / Diploma Degree	425	15.50	465	15.24
SMA / High School	327	11.93	396	12.98
SMP / Junior High School	35	1.28	45	1.47
SD / Elementary School	13	0.47	13	0.43
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Profile Based on Age

Usia Age	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
18 – 24	199	7.26	356	11.67
25 – 45	1,798	65.60	1,963	64.34
46 – 50	403	14.70	423	13.86
>50	341	12.44	309	10.13
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Jumlah Modal Disetor Amount of Paid Up Capital	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Mencapai 5% atau Lebih / Reaching 5% or More			
PT Cakra Inti Utama	2,467,990,263	273,650,760,361	15.62
PT Cerana Arthaputra	1,322,157,253	146,600,796,213	8.37
PT Arthamulia Sentosajaya	830,745,581	92,113,070,021	5.26
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	91,534,708,188	5.23
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	91,534,707,855	5.23
Di Bawah 5% / Below 5%			
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	79,018,385,181	4.51
Masyarakat / Public*	8,811,595,131	977,029,668,125	55.78
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Amount of Issued & Fully Paid-Up Capital	15,796,194,949	1,751,482,095,945	100.00

*Kepemilikan masing-masing di bawah 5% / Each ownership is below 5%.

Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan Status Kepemilikan

Shareholder Composition Based on Ownership Status

Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Pemodal Nasional / Local Investor			
Perorangan Indonesia / Indonesian Individual	4,722	947,132,610	5.996
Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	103	12,516,843,687	79.240
Danareksa / Mutual Fund	0	0	0.000
Asuransi / Insurance	6	5,332,032	0.034
Yayasan / Foundation	9	3,335,335	0.021
Koperasi / Cooperative	1	1,000,000	0.006
Lain-Lain / Others	2	348	0.000
Pemodal Asing / Foreign Investor			
Perorangan Asing / Foreign Individual	41	3,289,820	0.021
Badan Usaha Asing / Foreign Business Entity	40	2,319,261,117	14.682
Lain-lain / Others	0	0	0.000
Total	4,924	15,796,194,949	100.00

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Composition of 20 Biggest Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Alamat Address	Status Pemegang Saham Status of Shareholder	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
PT Cakra Inti Utama	Mangga Dua Raya Gedung Harco Mangga Dua Lt. 4, Sawah Besar, Jakarta	Indonesia	2,467,990,263	15.62
PT Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Indonesia	1,322,157,253	8.37
PT Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Indonesia	830,745,581	5.26
PT Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Indonesia	825,529,475	5.23
PT Puspita Bisnisipuri	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Indonesia	825,529,472	5.23
PT Gemilang Inti Persada	Pasir Putih Raya No. 28 Ancol Pademangan, Jakarta	Indonesia	784,804,563	4.97
PT Karya Nusantara Permai	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Indonesia	712,647,774	4.51
PT Artha Graha Network	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190	Indonesia	575,747,720	3.64
Artha Graha Network	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190	Indonesia	558,869,310	3.54

Pemegang Saham Shareholders	Alamat Address	Status Pemegang Saham Status of Shareholder	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
PT Arya Kencana Utama	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Indonesia	537,801,500	3.40
Sugianto Kusuma	Pluit Permai Raya No. 20 RT. 001/RW 004 Pluit, Pluit Penjaringan	Indonesia	450,450,450	2.85
PT Lintas Perdana Karya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Indonesia	423,000,000	2.68
PT Layar Unggul Utama	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Indonesia	423,000,000	2.68
PT Raya Perdana Utama	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Indonesia	422,000,000	2.67
PT Persada Indah Raya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Indonesia	402,364,605	2.55
PT Nuansa Indah Raya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot. 24	Indonesia	402,364,605	2.55
PT Indah Raya Sejahtera	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt 7 SCBD Lot 24	Indonesia	402,364,605	2.55
PT Sejati Indah Raya	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt 7 SCBD Lot 24	Indonesia	402,364,604	2.55
Raffles Place Hotel Limited	35 Telok Blangah Rise#04-285 Singapore, 090035	Asing	364,864,293	2.31
UOB Kay Hian Pte Ltd	UOB Kay Hian Private Limited 8 Anthony Road#01-01, Singapore	Asing	333,203,299	2.11

Komposisi Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Position	Jumlah Saham (Lembar Saham) Share Amount (Shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Dewan Komisaris/The Board of Commissioners			
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	-	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	-	-
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	450,450,450	2.85
Edijanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Position	Jumlah Saham (Lembar Saham) Share Amount (Shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Melania Halim*)	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris / Commissioner	-	-
Direksi / The Board of Directors			
Andy Kasih	Direktur Utama / President Director	-	-
Andry Siantar	Direktur / Director	-	-
Elizawatie Simon	Direktur / Director	-	-
Alex Susanto	Direktur / Director	-	-
Anas Latief	Direktur / Director	-	-
Indra S. Budianto	Direktur / Director	-	-
Dyah Hindraswarini	Direktur / Director	-	-
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur / Director	-	-

*)Belum diajukan *Fit and Proper Test* OJK/ Has not undergone the *Fit and Proper Test* by FSA.

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listings

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, penawaran umum terbatas (PUT) I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan PUT I kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15,- per saham dan harga penawaran Rp100,- per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

On July 10, 1990, the Bank obtained effective statement from Chairman of the Capital Markets Supervisory Board (Bapepam) based on Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to carry out initial public offering of shares to the public amounting 5,000,000 shares with nominal value of RP1,000 per share representing 20% of paid up capital. On August 23, 1990, the shares was listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On April 19, 1999, Surabaya Stock Exchange approved the Bank's request to cancel the listing of the Bank's share at Surabaya Stock Exchange. Subsequently, the Bank added the amount of listed shares through the listing of founder shares, bonus shares, Limited Public Offering I, II and III along with a merger.

On September 24, 1999, the Bank obtained effective statement from the Chairman of the Capital Markets Supervisory Board based on Letter No. S-1761/PM/1999 to carry out Limited Public Offering (PUT) I to Shareholders in order to issue B series shares with pre-emptive rights (HMETD) amounting 9,625,000,000 shares with nominal value of Rp100 per share. On September 27, 1999, the shares were listed at Jakarta Stock Exchange.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp110,88,- per saham dan harga penawaran Rp115,- per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On April 17, 2007, the Bank obtained effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency based on Letter No. S-1746/BL/2007 to carry out Limited Public Offering (PUT) II to Shareholders in order to issue shares with pre-emptive rights (HMETD) amounting 840,007,286 shares with nominal value Rp110.88 per share. On May 2, 2007, the shares have been listed at Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88,- per saham dan harga penawaran Rp111,- per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 1, 2008, the Bank obtained effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board based on Letter No. S-8684/BL/2008 to carry out Limited Public Offering (PUT) III to Shareholders in order to issue shares with pre-emptive rights (HMETD) amounting 2,695,025,224 shares with nominal value of Rp110.88 per share and the offering price was Rp111 per share. On January 7, 2009, the shares were listed in Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,- per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 5, 2012, the Bank obtained effective statement from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board based on Letter No. S-13878/BL/2012 to carry out Limited Public Offering (PUT) IV to Shareholders in order to issue shares with pre-emptive rights (HMETD) amounting 4,513,198,014 shares with nominal value of Rp110.88 per share and the offering price was Rp111 per share. On December 21, 2012, the shares were listed in Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,- per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On November 23, 2016, the Bank obtained effective statement from the Chief Executive of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board based on Letter No. S-682/D.04/2016 to carry out Limited Public Offering (PUT) V to Shareholders in order to issue share with pre-emptive rights (HMETD) amounting 2,707,918,808 share with nominal value of Rp110.88 per share with offering price of Rp111 per share. On December 2, 2016, the shares were listed in Indonesia Stock Exchange.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank Artha Graha Internasional sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2017:

The following is the chronology of share listings of Bank Artha Graha Internasional since the initial public offering until December 31, 2017:

Tanggal Date	Jenis Tindakan Korporasi Types of Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Outstanding Shares
23 Agustus 1990 August 23, 1990	Pencatatan Perdana Initial Listing	1,000.00	5,000,000	5,000,000
9 Oktober 1990 October 9, 1990	Pencatatan Parsial Partial Listing	1,000.00	1,500,000	6,500,000
4 Agustus 1993 August 4, 1993	Pencatatan Parsial Partial Listing	1,000.00	3,042,800	9,542,800

Tanggal Date	Jenis Tindakan Korporasi Types of Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Outstanding Shares
19 November 1993 November 19, 1993	Saham Bonus Bonus Shares	1,000.00	9,542,800	19,085,600
21 Juli 1997 July 21, 1997	Pencatatan Parsial Partial Listing	1,000.00	15,914,400	35,000,000
5 Juli 1998 July 5, 1998	Saham Bonus Bonus Shares	1,000.00	8,750,000	43,750,000
27 September 1999 September 27, 1999	Penawaran Umum Terbatas I Limited Public Offering I	15.00	6,737,500,000	6,781,250,000
1 September 2000 September 1, 2000	Parsial Delisting (1.00%) Partial Delisting (1.00%)	15.00	(96,875,000)	6,684,375,000
5 Januari 2001 January 5, 2001	Pencatatan Saham Pendiri Founder Shares Listing	15.00	2,906,250,000	9,590,625,000
13 Juli 2005 July 13, 2005	Merger dengan PT Bank Artha Graha Merger with PT Bank Artha Graha	18.48	20,347,234,677	29,937,859,677
5 Januari 2007 January 5, 2007	Pencatatan Saham Tambahan Additional Shares Listing	18.48	2	29,937,859,679
10 Januari 2007 January 10, 2007	Reverse Stock 6:1	110.88	(24,948,216,399)	4,989,643,280
2 Mei 2007 May 2, 2007	Penawaran Umum Terbatas II Limited Public Offering II	110.88	840,007,286	5,829,650,566
29 Mei 2007 May 29, 2007	Parsial Delisting (1.00%) Partial Delisting (1.00%)	110.88	(8,400,073)	5,821,250,493
7 Januari 2009 January 7, 2009	Penawaran Umum Terbatas III Limited Public Offering III	110.88	2,695,025,224	8,516,275,717
7 Januari 2009 January 7, 2009	Parsial Delisting (1.00%) Partial Delisting (1.00%)	110.88	(26,950,252)	8,489,325,464
21 Desember 2012 December 21, 2012	Penawaran Umum Terbatas IV Limited Public Offering IV	110.88	4,513,198,014	13,002,523,478
21 Desember 2012 December 21, 2012	Parsial Delisting (1.00%) Partial Delisting (1.00%)	110.88	(45,131,981)	12,957,391,498
2 Desember 2016 December 2, 2016	Penawaran Umum Terbatas V Limited Public Offering V	110.88	2,707,918,808	15,796,193,049
2 Desember 2016 December 2, 2016	Parsial Delisting (1.00%) Partial Delisting (1.00%)	110.88	(157,961,931)	15,638,231,118

Kronologi Pencatatan Obligasi

Chronology of Bond Listings

Sepanjang tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak menerbitkan Obligasi, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan Obligasi.

Throughout 2017, Bank Artha Graha Internasional did not issue Bonds, and therefore, no information is available related to the chronology of Bond listings.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Other Securities Listings

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak menerbitkan efek lainnya di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, *corporate action*, perubahan jumlah efek, nama bursa maupun peringkat efek yang dapat disampaikan dalam Laporan Tahunan ini.

Until the end of 2017, Bank Artha Graha Internasional did not issue other securities at Indonesia Stock Exchange, and therefore, no information is available related to the chronology of listings, corporate action, changes in amount of securities, name of stock exchange and stock rating that can be presented in this Annual Report.

Struktur Grup

Group Structure

Sampai tahun 2017, Bank tidak memiliki Struktur Grup

Until the year 2017, the Bank does not have any Group Structure.

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura

Subsidiary, Associate and Joint Venture Companies

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak memiliki Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan juga tidak memiliki Perusahaan Ventura.

Throughout 2017, the Bank does not have any Subsidiary, Associate and Joint Venture Companies.

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Lembaga Institutions	Nama Name	Alamat Address
Kantor Akuntan Publik Public Accountant Office	Kanaka Puradiredja, Suhartono	18 Office Park Tower A Lt. 20, Jl. TB Simatupang No. 18, Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 T : (021) 2270 8292 F : (021) 2270 8299
Pencatatan Saham Shares Listing	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	Building Tower I Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190 T : (021) 515 0515 F : (021) 515 0330 W : www.idx.co.id
Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	PT Raya Saham Registra	Gedung Plaza Sentral Lt. 2 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48 Jakarta, 12930 T : (021) 2525 666 F : (021) 2525 028
Notaris Notary	Notaris M.Nova Faisal, SH, MKn.	Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950 T : (021) 290 21312 F : (021) 290 21314
Kantor Konsultan Hukum Legal Consultant Office	Prisma & Co. Law Firm	Cyber 2 Tower, 22th Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No.13 Jakarta Selatan, 12950 T : (021) 290 21315 F : (021) 290 21318

Alamat Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas

Address of Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Cash Offices

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES		
KC - KPO Sudirman Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190 T : (021) - 515 2168 F : (021) - 515 3157 (021) - 515 2155 (021) - 515 2294	KC - Matraman Jl. Matraman Raya No.38 Jakarta, 13150 T : (021) - 856 8890 F : (021) - 856 8891	KC - Melawai Jl. Melawai Raya Blok B III No. 194 Jakarta Selatan, 12160 T : (021) - 721 0222 F : (021) - 720 9303
KC - Bogor Jl. Raya Pajajaran No. 20 Bogor, 16144 T : (0251) - 835 2285 F : (0251) - 835 2556	KC - Jatinegara Jl. Jatinegara Barat No.193 Jakarta Timur, 13310 T : (021) - 280 0866 F : (021) - 280 0869	KC - Artha Gading, Kelapa Gading Komplek Rukan Artha Gading Niaga Jl. Boulevard Artha Gading Blok A No. 1, 2, 3, 19, 20, 21 Jakarta Utara, 14240 T : (021) - 4585 8090 (H) F : (021) - 4585 7078
KC - Pangeran Jayakarta Jl. Pangeran Jayakarta No. 115 Jakarta, 10730 T : (021) - 626 2658 F : (021) - 626 2656	KC - Kwitang Jl. Kwitang Raya No.24-26 Jakarta Pusat, 10420 T : (021) - 390 3040 F : (021) - 390 3044 (021) - 390 3071	KC - Roxy Mas Komplek Ruko Roxy Mas Blok B-1 No. 14-15 Jl. KH Hasyim Ashari Jakarta, 10150 T : (021) - 632 9546 F : (021) - 632 9573
KC - Kelapa Gading Boulevard Jl. Boulevard Raya FY III No. 1-2 Kelapa Gading Jakarta Utara, 14240 T : (021) - 450 8927 (H) F : (021) - 453 5932	KC - Mangga Dua Harco Komplek Mangga Dua Plaza Blok B No.1 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Pusat, 10730 T : (021) - 612 1944 (021) - 624 6844 F : (021) - 612 1943	KC - Sunter Jl. Sunter Agung Utara Raya Komplek BAP Blok A 36D No.55 Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara, 14350 T : (021) - 640 1430 F : (021) - 6471 5093 (021) - 651 9505
KC - Suryopranoto Jl. Suryopranoto No.1-9 Jakarta Pusat, 10160 T : (021) - 231 1792 F : (021) - 384 6386 (021) - 384 9028	KC - Lampung Jl. Laksamana Malahayati E/161 Teluk Betung Bandar Lampung, 35224 T : (0721) - 485 268 F : (0721) - 487 095	KC - Bandung Asia Afrika Jl. Asia Afrika No. 123 A Bandung, 40112 T : (022) - 423 0675 F : (022) - 423 4194
KC - Garut Jl. Ciledug No. 129 Kel. Regol, Kec. Garut Kota Garut, 44114 T : (0262) - 243 298 F : (0262) - 243 293, 243 299	KC - Cirebon Kartini Jl. RA Kartini No. 3 Cirebon, 45123 T : (0231) - 204 227 F : (0231) - 207 314	KC - Semarang Pandanaran Jl. Pandanaran No.103 Semarang, 50243 T : (024) - 831 4103 F : (024) - 844 5355
KC - Solo Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.202 Timuran, Banjarsari, Solo Jawa Tengah, 57131 T : (0271) - 639 999 F : (0271) - 636 999	KC - Medan Pemuda Jl. Pemuda No. 3 Medan, 20151 T : (061) - 451 1180 F : (061) - 453 8574	KC - Batam Jl. Raden Patah No. 70 Nagoya Batam, 29444 T : (0778) - 433 068 F : (0778) - 454 226
KC - Pekanbaru Jl. Jendral Sudirman No. 68 AB Kel. Sago, Kec. Senapelan Pekanbaru, 28151 T : (0761) - 855 577 F : (0761) - 855 578	KC - Palembang Komplek Ruko Taman Mandiri Blok A3 - A4, Jl. Kapten A Rivai, Kel. Sei Pangeran Palembang, 30116 T : (0711) - 356 188 F : (0711) - 357 449	KC - Jambi Jl. Hayam Wuruk No.162 AB Kel. Talang Jauh, Kec. Jelutung Jambi, 36133 T : (0741) - 34901 F : (0741) - 34903
KC - Pangkal Pinang Komplek Bangka Square Jl. Soekarno Hatta (Raya KOBA) KM. 5 No. 1, Dul, Pangkalan Baru Bangka Tengah, Pangkal Pinang Bangka Belitung, 33684 T : (0717) - 426 1191 F : (0717) - 426 2992	KC - Pontianak Jl. Sultan Abdurrahman No. C 5-6 Parit Tokaya, Pontianak Selatan Kalimantan Barat, 78121 T : (0561) - 572 800 F : (0561) - 572 805	KC - Samarinda Ruko Permata Kaltim Jl. Pahlawan No. 20-22, Samarinda Kalimantan Timur, 75123 T : (0541) - 202 267 (0541) - 202 269 (0541) - 202 309 F : (0541) - 202 343

KC - Banjarmasin Jl. Lambung Mangkurat No. 54 Kertak Baru Ilir, Banjar Barat Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70111 T : (0511) - 335 1632 F : (0511) - 335 1634	KC - Balikpapan Jl. Marsma R Iswahyudi No. 28 F-28 G RT. 10 Sungai Nangka, Balikpapan Selatan Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114 T : (0542) - 882 0540 F : (0542) - 882 0541	KC - Surabaya Karet Jl. Karet No.64 Surabaya, 60161 T : (031) -353 8847 F : (031)- 355 2495
KC - Diponegoro Komplek Pertokoan Diponegoro Megah Jl. Diponegoro 100, Blok B 18-20 Denpasar, 80113	KC - Kupang Jl. Moh Hatta No. 54, Fontein Kupang, 85112 T : (0380) - 831 868 F : (0380) - 832 646	KC - Kendari Jl. H Abdullah Silondae No. 139. Korumba, Mandonga, Kendari Sulawesi Tenggara, 93114 T : (0401) - 312 9709 F : (0401) - 312 9705
KC - Makassar Ahmad Yani Jl. Jendral Ahmad Yani No. 35 ABCD Makassar, 90174 T : (0411) - 361 8345 F : (0411) - 361 6900	KC - Watampone Jl. H Agus Salim No.1 Watampone, 92732 T : (0481) - 21559 (0481) - 22371 (0481) - 23370 F : (0481) - 22066	KC - Ternate Jl.Pahlawan Revolusi No.50. Maluku Utara Ternate, 97721 T : (0921) - 312 1349 (0921) - 312 3614 F : (0921) - 312 1802
KC - Manado Samratulangi Jl.Sam Ratulangi No.3 Manado, 95111 T : (0431) - 868 033 (0431) - 851 744 (0431) - 852 311 F : (0431) - 866 889	KC - Bitung Jl. Ir. Soekarno No.78 Kel. Bitung Timur Sulawesi Utara, 95522 T : (0438) - 21557 (0438) - 32501 F : (0438) - 21797	KC - Diponegoro, Ambon Jl. Diponegoro SK III/33Kel. Ahusen, Kec. Sirimau Ambon, 97127 T : (0911) - 341 216 (0911) - 352 981 (0911) - 354 152 F : (0911) - 341 145
KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES		
KCP - Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung BEI Tower 1st floor, Dasar Unit 13 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 T : (021) 515 2168 F : (021) 515 1270 (021) 515 2479	KCP - Tanah Abang Komplek Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit Blok D 36 No. 20 Jl. KH Fachrudin Tanah Abang Jakarta Pusat, 10250 T : (021) - 3190 5381 F : (021) - 380 1361	KCP - Tangerang Jl. Daan Mogot No. 16 B Tangerang, 15111 T : (021) - 552 6878 F : (021) - 552 1082
KCP - Borobudur Hotel Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta Pusat, 10710 T : (021) - 384 2003 F : (021) - 384 2058	KCP - Bumi Serpong Damai (BSD) Komplek Ruko Tol Boulevard Blok B No.22 Jl. Pahlawan Seribu Tangerang, 15322 T : (021) - 2932 9986 (021) - 2932 9987 (021) - 2932 9988 F : (021) - 2932 9989	KCP - Gading Serpong Ruko Financial Center Jl. Boulevard Raya Blok BA 2 No. 21, Gading Serpong Tangerang, 15810 T : (021) - 5467 218 F : (021) - 5422 1139
KCP - Bintaro Jl.Bintaro Utama Sektor III A Blok A No. 12 Bintaro Jaya Tangerang, 15225 T : (021) - 737 5112 (021) - 737 5114 F : (021) - 737 5113	KCP - Tebet Jl. Tebet Barat IX No. 35 Tebet Jakarta Selatan, 12810 T : (021) - 8379 8696 F : (021) - 8378 8701	KCP - Cipulir Jl. Ciledug Raya No. 23 Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan, 12230 T : (021) - 723 3857 F : (021) - 2751 0146
KCP - Mitra Mitra Building GF 7 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21 Jakarta Selatan, 12930 T : (021) - 252 5255 F : (021) - 252 5259	KCP - Depok Jl.Margonda Raya No. 379 Pondok Cina, Beji, Depok Jawa Barat, 16423 T : (021) - 787 5154 F : (021) - 787 5155	KCP - Cinere Jl. Cinere Raya Blok M No. 82 Cinere Limo Sawangan, Depok Jawa Barat, 16514 T : (021) - 754 4802 (021) - 753 3338 (021) - 753 5570 F : (021) - 754 4663
KCP - Rawamangun Jl. Paus No. 7A, Rawamangun Jakarta Timur, 13220 T : (021) - 4788 5290 F : (021) - 4788 5291	KCP - Cipanas Jl.Raya Cipanas KM 81.2 (Lobby Palace Hotel), Cipanas, Cianjur Jawa Barat, 43252 T : (0263) - 524 509 F : (0263) - 524 510	KCP - Greenville Jl. Mangga Raya Unit 21 A No. 7 Greenville Jakarta Barat, 11510 T : (021) - 560 5658 (021) - 565 1661 (021) - 566 8068 F : (021) - 560 5604
KCP - Cibubur Ruko Citra Gran Blok R6/8 Kawasan Niaga Citra Gran Jl. Alternatif Cibubur KM. 4 Jatisampurna Bekasi, 17433 T : (021) - 2906 0009 F : (021) - 2906 0010	KCP - Kopi Jl. Kopi No. 2 Jakarta Barat, 11230 T : (021) - 690 0161 F : (021) - 691 1520	KCP - Puri Indah Komplek Ruko Sentra Niaga Puri Indah Jl. Puri Indah Raya Blok T6 No. 25 Kembangan Selatan Jakarta Barat, 11610 T : (021) - 5830 4480 (021) - 581 2890 F : (021) - 581 2895 (021) - 5835 6911

KCP - Kebun Jeruk Komplek Pertokoan Jameson's Blok A2 No. 14 Jl. Raya Meruya Ilir Jakarta Barat, 11650 T : (021) - 584 3258 (021) - 586 5823 F : (021) - 5890 3097	KCP - Cempaka Putih Jl. Cempaka Putih Raya No. 104 D Jakarta Pusat, 10510 T : (021) - 425 0229 (021) - 425 0230 (021) - 428 82565 F : (021) - 425 0231	KCP - Mangga Besar Jl. Mangga Besar Raya No.67 Jakarta Barat, 10420 T : (021) - 628 1580 F : (021) - 649 5708
KCP - Taman Palem Komplek Perumahan Taman Palem Lestari Jl. Boulevard Blok D1 No. 19 Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng Jakarta Barat, 11730 T : (021) - 5595 7801 (021) - 2902 4945 F : (021) - 2902 4946	KCP - Mangga Dua Pasar Pagi Gedung Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. 3 Blok D No. 1 A Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Utara, 14430 T : (021) - 625 4846 (021) - 612 3454 F : (021) - 625 4847	KCP - Mangga Dua Square Ruko Mangga Dua Square Blok F No. 6 Jl. Gunung Sahari Raya, Ancol Jakarta Utara 14430 T : (021) - 6231 0275 F : (021) - 6231 0285
KCP - Sawah Besar Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9 Jakarta Barat, 10720 T : (021) - 6231 6790 F : (021) - 6231 6793	KCP - Pantai Indah Kapuk Galeri Niaga Mediterania Blok A No. 8D Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, 14470 T : (021) - 588 2622 F : (021) - 588 2134	KCP - Karawang Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 88 Nagasari, Karawang Barat Jawa Barat, 41312 T : 0267 - 849 0288 F : 0267 - 849 0289
KCP - Pluit Kencana Jl. Pluit Kencana Raya No. 88 Jakarta Utara - 14450 T : (021) - 6669 2222 F : (021) - 662 0267	KCP - Bekasi Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5 Jl. Ahmad Yani Bekasi Selatan, 17141 T : (021) - 8885 5973 F : (021) - 8885 5846	KCP - Cokroaminoto Jl. Hos Cokroaminoto No. 40, Menteng Jakarta Pusat, 10350 T : (021) - 391 8889 F : (021) - 391 7842
KCP - Cikarang Komplek Ruko Kusuka Jl. Raya Industri Cikarang Cibusah No. 78 Blok I/M & I/L, Ds. Sukaresmi, Cikarang Selatan Bekasi, 17530 T : (021) - 8990 8966 (021) - 8990 0690 F : (021) - 8990 0190	KCP - Bandung BKR Jl. BKR No. 52 A-B Pasirluyu, Regol Bandung, 40254 T : (022) - 4282 1728 (022) - 42821535 F : (022) - 4282 1716	KCP - Bandung Setiabudi Jl. Setiabudhi No. 170 G Bandung, 40141 T : (022) - 203 1193 (022) - 8260 2355 F : (022) - 203 4874
KCP - Bandung Pajajaran Jl. Pajajaran No. 84 B Bandung, 40173 T : (022) - 602 1823 F : (022) - 600 1426	KCP - Bandung Buah Batu Jl. Buah Batu No. 247 Bandung, 40264 T : (022) - 731 5155 F : (022) - 730 9659	KCP - Bandung Raya Sudirman Jl. Jenderal Sudirman No. 57 Bandung, 40241 T : (022) - 422 4344 F : (022) - 426 0067
KCP - Bandung Rajawali Ruko Rajawali Plaza Kav. 51 No. 18 C Jl. Rajawali Timur Bandung, 40182 T : (022) - 8606 4599 F : (022) - 8606 4589	KCP - Cimahi Jl. Amir Machmud No. 310 B1 Cibabat Cimahi, 40513 T : (022) - 664 3855 F : (022) - 664 3854	KCP - Cirebon Suryanegara Jl. Pangeran Suryanegara No. 65-66 Cirebon, 45118 T : (0231) - 233 828 (0231) - 233 848 F : (0231) - 205 466
KCP - Cirebon Plered Jl. Raya Plered No. 96 Cirebon, 45154 T : (0231) - 323 351 (0231) - 320 508 F : (0231) - 323 350	KCP - Semarang Gang Besen Jl. Gang Besen No. 30 - 32 Semarang, 50137 T : (024) - 354 7032 F : (024) - 354 7030	KCP - Semarang Pemuda Jl. Kol. Sugiyono, Ruko Pemuda Kav. 29 - C Semarang, 50188 T : (024) - 354 5407 (024) - 354 5408 F : (024) - 355 9289
KCP - Medan Cemara Asri Jl. Cemara Boulevard Blok H1 No. 111-111 A Komplek Cemara Asri, Medan Medan, 20371 T : (061) - 662 7101 F : (061) - 663 5103	KCP - Medan Sutomo Jl. Sutomo No. 27 KLM Medan, 20232 T : (061) - 452 4429 F : (061) - 452 4803	KCP - Medan Cirebon Jl. Cirebon No. 11 Pasar Baru Medan, 20212 T : (061) - 457 0922 F : (061) - 455 8546
KCP - Medan Asia Jl. Asia No. 95 L, Medan Area Medan, 20214 T : (061) - 7334 595 F : (061) - 733 4656	KCP - Batam Center Komplek Mahkota Raya Blok E No. 5 Jl. Raja H Fisabilillah Teluk Tering, Batam Kota Batam, 29461 T : (0778) - 749 4233 F : (0778) - 749 4232	KCP - Pekanbaru Riau Jl. Riau 19 C, Kel. Air Hitam Payung Sekaki, Pekanbaru. Riau, 28296 T : (0761) - 862 750 F : (0761) - 862 898
KCP - Palembang Sayangan Jl. Sayangan No. 183/58 Kel. 17 Ilir, Kec. Ilir Timur Palembang, 30125 T : (0711) - 360 040 F : (0711) - 371 579	KCP - Berau Jl. Jenderal Sudirman No. 363 RT. 09, Kel. Bugis, Kec. Tanjung Redeb, Kab. Berau Kalimantan Timur, 77312 T : (0554) - 202 7011 (0554) - 202 0221 (0554) - 202 7768 F : (0554) - 202 7362	KCP - Surabaya HR Muhammad Pertokoan Surya Inti I Blok B-6 Jl. HR Muhammad Pradah Kalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya Jawa Timur, 60189 T : (031) - 732 5147 F : (031) - 734 6567

KCP - Surabaya Kedungdoro Jl. Kedungdoro 36-46 Kav. A-3 Surabaya, 60251 T : (031) - 532 0947 (031) - 532 0949 F : (031) - 532 0975	KCP - Surabaya Prapen Jl. Raya Prapen No. 61B Surabaya, 60299 T : (031) - 847 3788 F : (031) - 847 6212	KCP - Surabaya Ir Soekarno Jl. Ir. Soekarno Ruko ICON 21 Blok R-39 MERR Surabaya, 60117 T : (031) - 5917 4017 (031) - 5917 4019 F : (031) - 5917 4754
KCP - Surabaya Pasar Atom Komplek Pertokoan Pasar Atom Tahap IV Blok G 10 Jl. Bunguran No. 45 Surabaya, 60161 T : (031) - 355 8328 (031) - 355 8329 F : (031) - 355 8338	KCP - Sidoarjo Jl. KH Mukmin, Ruko Citra Indah (CII WALK) Blok RE 03-05 Sidoarjo, 61214 T : (031) - 894 9751 F : (031) - 894 9761	KCP - Bali Kuta Komplek Pertokoan Discovery Shopping Mall Blok A1, A2, A3 Jl. Kartika Plaza Kuta Bali, 80361 T : (0361) - 769 630 (H) F : (0361) - 769 580
KCP - Bali Sunset Road Jl. Sunset Road Barat Komplek Pertokoan No. 48 B Seminyak, Kuta Badung, Bali, 80361 T : (0361) - 739 163 F : (0361) - 739 163	KCP - Makassar Ratulangi Jl. Dr. Ratulangi No. 6 Makassar, 90125 T : (0411) - 852 818 (0411) - 832 108 F : (0411) - 872 174	KCP - Makassar Veteran Komplek Ruko Metro Square JL. Veteran Utara No. F7 Makassar, 90145 T : (0411) - 361 1600 (0411) - 361 8070 F : (0411) - 361 1913
KCP - Manado Calaca Jl. Nusantara No. 15 Manado, 95121 T : (0431) - 851 633 (0431) - 855 900 F : (0431) - 847 306	KCP - Manado Mall Kompleks Pertokoan Manado Mall Blok S No. 16 Jl. Robert Wolter Monginsidi, Bahu Manado, 95115 T : (0431) - 844 154 (0431) - 834 684 F : (0431) - 844 163	KCP - Mardika, Ambon Komplek Pertokoan Mardika Blok D/3 1 & 2 Jl. Pantai Mardika, Rijali, Sirimau Ambon, 97123 T : (0911) - 354 611 (0911) - 354 612 F : (0911) - 354 613
KANTOR KAS / CASH OFFICES		
KK - Jababeka Kawasan Industri Jababeka Komplek Ruko Metro Boulevard Blok A No. 3 Jl. Niaga Raya, Jababeka II, Cikarang Bekasi, 17550 T : (021) - 2908 2951 (021) - 2908 2955 (021) - 2908 2952 (021) - 2908 2953 F : (021) - 898 41580	KK - Setiabudi Atrium Gedung Setiabudi Atrium 101th B floor, Suite Jl. HR Rasuna Said Kav. 62 Karet, Setiabudi Jakarta selatan, 12920 T : (021) - 521 0095 F : (021) - 521 2035	KK - Pondok Indah Arteri Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 Blok L-M, Kel. Kebayoran lama Selatan, Kec. Kebayoran lama Jakarta Selatan, 12240 T : (021) - 722 5231 (021) - 722 5232 (021) - 722 5233 F : (021) - 725 6784
KK - Pondok Indah Plaza II Ruko Plaza II Pondok Indah Blok. BA 38 Jl. Metro Pondok Indah Kebayoran Lama Jakarta Selatan, 12310 T : (021) - 2765 1419 F : (021) - 2765 1420	KK - Ciputat Jl. Dewi Sartika No. 25 G, Ciputat Tangerang, 15411 T : (021) - 2931 3838 F : (021) - 2951 3030	KK - Jembatan Lima Jl. KH Moh Mansyur No. 202 F Jembatan Lima Jakarta Barat, 11260 T : (021) - 632 1919 (021) - 632 2033 F : (021) - 632 2000
KK - Daan Mogot Jl. Tampak Siring Blok KJH No. 5 Daan Mogot Jakarta Barat, 11840 T : (021) - 2931 6811 F : (021) - 2903 8983	KK - City Home Apartement Gading River View City Home Tower Santa Monica Bay GF floor No. 7AG Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading Square Jakarta Utara, 14240 T : (021) - 4587 0100 F : (021) - 2936 4220	KK - Tzu Chi Gedung Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia Jl. Boulevard Raya No. 15 Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, 14460 T : (021) - 2931 6392 (021) - 2931 6391 F : (021) - 2931 6395
	KK - Surabaya, Pasar Turi Baru Kompleks Pertokoan Pasar Turi Baru Lt. 1 Blok E - 2 Jl. Tembaan, Surabaya Jawa Timur, 60174 T : (031) - 9920 0051, (031) - 9920 0052 F : (031) - 9920 0053	
ATM OFF PREMISES		
Electronic City Galery ATM Gedung Elektronik City Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53	Tower A Lot 18 SCBD Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Lot 18	Lobby Hotel Borobudur Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta Pusat, 10710
Televen Jakarta Selatan Televen Bintaro Sektor 1 Jl. Kesehatan Raya No. 1AKel. Bintaro, Jakarta Selatan	Pusat Grosir Cililitan Lantai Lower Ground Jl. Mayjen Sutoyo No. 76 Jakarta Timur, 13640	Gedung Menara Global ATM Center Gedung Menara Global Lobby Menara Global Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 27 Jakarta

Artha Gading (Mall) Mall Artha Gading, ATM Center Lantai Dasar Jl. Boulevard Artha Gading Jakarta Utara	Discovery Hotel & Convention Center Jl. Lodan Timur No. 7 Taman Impian Jaya Ancol	Fresh Market - Bukit Golf Mediterania ATM Center - Fresh Market Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Jakarta Utara
Sport Club PIK FIT Jl. Raya Pantai Indah Kapuk Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara	RSK Bedah Cinta Kasih Tzu Chi PIK Jl. Kamal Raya Outer Ring Road Rusun Bumi Citra Idaman Kel. Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat	Rumah Duka Sentosa Gatot Subroto Jl. Abdul Rachman Saleh No. 24 Jakarta Pusat
Grand Depok City ATM Center Pasar Modern De Market Perumahan Grand Depok City Jl. Boulevard Raya Grand Depok City, Depok	Taman Buah Mekarsari, Cileungsi Booth ATM Information Hall Jl. Raya Cileungsi-Jonggol KM 3 Cileungsi, Bogor	PT Karawang Prima Sejahtera Steel, Karawang Jl. Raya Badami Kampung Kereteg RT. 01/01, Kel. Taman Mekar, Kec. Pangkalan, Kab. Karawang Jawa Barat, 41362
Perumahan Galuh Mas Karawang Jl. Galuh Mas Raya Karawang Barat, 41361	PT CCH Indonesia Jl. Desa Giri Asih No. 16, Bandung	UBP Karawang Jl. HS Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang
Electronic City Bintaro, Tangerang Selatan Komersial Busnis Distric Blok B 7/D 01 Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang Selatan	Angel Product Jl. Raya Bojonegoro KM. 7 Bojonegoro, Serang Banten, 42454	Tangerang City Superblock ATM Centre LG C 0007-S No. 11 Jl. Jendral Sudirman No. 1 Cikokol 15117
Java Supermall Jl. MT Haryono No. 992-994	Sekarkatokichi Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo, Surabaya	Palembang Icon Mall Jl. POM IX No. 01 Rt. 031/09 Lorong Pakjo Ilir Barat I
Harbour Bay Batam Jl. Duyung - Batu Ampar Komplek Harbour Bay Mall A.5 Batam, Kepulauan Riau	Mall Centre Point Jl. Timor/Jawa No. 1 Medan, 20231	Capital Building Jl. Putri Hijau No. 1 A Medan, 20111
Brastagi Supermarket Jl. Gatot Subroto No. 288 Medan, 20118	Brastagi Tiara Convention Jl. Cut Mutia No. 1 Madras Hulu Medan Polonia	Pujasera Hotel Hollywood Pekanbaru Jl. Kuantan Raya No. 120 Pekanbaru, 28143
KTV CE 7 Jl. Cempaka No. 94-96 Pekanbaru, 28156	A. Yani Mega Mall Jl. A Yani Pontianak, 78122	Mitra Aneka Rezeki Perkebunan Jl. Lingkar Pendamar, Ds. Sungai Deras, Kec. Kubu, Kab. Kubu Raya PontianaK, 78383
Marina Swalayan Jl. Bunggasi No. 9 Andounoho Kendari	ATM Pasar Butung Jl. Butung Kota Makasar	Discovery Kartika Plaza Hotel (DKHP), Kuta Bali Lobby Discovery Kartika Plaza Hotel Jl. Kartika Plaza Kuta, Bali
ATM Center Pepito Jl. Raya Kediri Tuban Bali	Hardys Mall Jl. Raya Sesetan Denpasar	Jhons Hotel Jl. W.J Lalamantik Kupang, 85111
Ambon City Center Jl. Wolter Mongisidi Unit ATM 11, 97232	Mall Boemi Kedaton Jl. Teuku Umar Sultan Agung No. 1, Kedaton Bandar Lampung, 35141	
Payment Point		
PP - Yayasan Aloysius Komplek Perumahan Batununggal Indah II No. 30 Jl. Soekarno Hatta Bandung, 40275	PP - City House Lantai Dasar Lobby Club House Apartemen Gading Resort Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara	PP- French Walk Lt. 7 Ruangan R. 09 Tower Evian , Garden French Walk Apartement Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara
PP - Mall Of Indonesia Lantai Lower Ground Mall Of Indonesia Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara	PP - The Villas Lantai Dasar Club House, The Villas Kelapa Gading Square Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara	PP - Kantor Pemasaran Bukit Golf Mediterania Jl. Pantai Indah Barat No. 1, PIK Jakarta Utara
PP - Sekolah Galatia Bekasi Komplek Perumahan Boulevard Hijau Jl. Boulevard Hijau Raya Blok I No. 1, Bekasi	PP - Yayasan Karya Sang Timur Sekolah Sang Timur Cakung Jl. Seruni D. 1 No. 8 A Perumahan Taman Modern, Cakung, Jakarta Timur	
PP - Sekolah Tri Tunggal Komp. Semarang Indah Blok F No.1, Semarang	PP - Sekolah Sang Timur Jl. Wanara Timur Raya No. 1, Semarang	

Akses Informasi

Access to Information

Untuk memperoleh informasi secara tepat waktu, akurat lengkap sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, Bank telah menyediakan akses informasi seluas-luasnya bagi Pemegang Saham, nasabah, dan masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan dan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Bank setiap waktu melalui:

CORPORATE SECRETARY

Gedung Artha Graha Lantai Mezanine
 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta Selatan, 12190,
 T : +62 21 515 2168
 F : +62 21 515 3892
 E : co_secretary@ag.co.id
 W : www.arthagraha.com

Penyediaan akses informasi tersebut dilakukan berdasarkan kebijakan No. 002.01.0 tentang Keterbukaan Informasi (*Disclosure*), yakni terkait kondisi dan kinerja Bank, baik transparansi kondisi keuangan dan transparansi kondisi non keuangan. Transparansi kondisi keuangan berupa penerbitan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Konsolidasi, dan Laporan Publikasi lainnya. Sedangkan, untuk transparansi non keuangan, berupa Laporan Kepemilikan dan Perubahan Modal Bank, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, Pembukaan Kantor Bank, Informasi atau Fakta Material, Hasil Penawaran Umum Terbatas dan Laporan Insidentil, dan Paparan Publik.

Berikut ini merupakan media yang dapat diakses oleh masyarakat mengenai Bank Artha Graha Internasional.

WEBSITE

Bank membuka akses bagi para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi melalui situs resmi **www.arthagraha.com**. Situs tersebut menawarkan cakupan informasi yang cukup luas mengenai berbagai informasi terkini Bank, seperti profil Bank Artha Graha Internasional, produk dan jasa, informasi tata kelola perusahaan, termasuk Laporan Tahunan, tim manajemen, informasi keuangan maupun saham, berita *update* seputar Bank Artha Graha Internasional dan sebagainya. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas informasi dan berita terkini mengenai perusahaan yang disampaikan kepada publik, Bank senantiasa memperbaharui konten secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan keakuratan informasi.

To obtain information in a timely manner, accurately, complete in accordance with the rules and regulations, the Bank has provided the widest possible access to information for Shareholders, customers and the public, as well as all stakeholders and to obtain further information about the Bank at any time through:

CORPORATE SECRETARY

Artha Graha Buidling Mezanine Floor
 Sudirman Central Business District (SCBD)
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
 South Jakarta, 12190
 T : +62 21 515 2168
 F : +62 21 515 3892
 E : co_secretary@ag.co.id
 W : www.arthagraha.com

The provision of access to such information is based on policy No. 002.01.0 on Disclosure, which is related to condition and performance of the Bank, both transparency of financial condition and transparency of non financial condition. Transparency of financial condition includes issuance of Annual Report, Annual Financial Statement, Mid-year Financial Statement, Quarterly Financial Report Publication, Monthly Financial Report Publication, Consolidated Financial Statement, and Other Publication Report. Meanwhile, transparency of non-financial condition includes Bank Ownership and Change of Capital Statement, Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers, Bank Office Opening, Material Information or Facts, Limited Public Offering and Incidental Reports and Public Exposures.

The following is a medium that can be accessed by the public regarding Bank Artha Graha Internasional.

WEBSITE

Banks provides access to stakeholders who need information through the official website **www.arthagraha.com**. The site offers a wide range of current information of the Bank, such as Bank Artha Graha Internasional profile, products and services, corporate governance information, including Annual Reports, management team, financial and shares information, news updates about Bank Artha Graha Internasional, etc. In an effort to improve the quality of information and up-to-date news about the company presented to the public, the Bank updates its content periodically and continuously to ensure the accuracy of information.

Aspek Pendukung Bisnis

Aspects of Business Support

Sumber Daya Manusia Human Capital	098	Internalisasi Budaya Perusahaan Internalization of Corporate Culture	107
Komitmen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Commitment to Manage Human Resource	098	Pengembangan Kompetensi Karyawan Employee Competency Development	107
Pengelola Sumber Daya Manusia Human Resource Management	099	Sistem Penilaian Kinerja Performance Assessment System	110
Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resource Management Policy	100	<i>Benefit Kepada Karyawan</i> Employee Benefits	111
Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resource Management and Development Strategy	101	Pengembangan Karir Career Development	111
Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2017 Human Resource Development Focus 2017	101	Hubungan Industrial Industrial Relations	112
Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Human Resource Requirement Planning	103	<i>Human Capital Engagement</i> Human Capital Engagement	112
Rekrutmen Sumber Daya Manusia Human Resource Recruitment	105	Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2018 Human Resource Development Plan In 2018	112
Profil Sumber Daya Manusia Human Resource Profile	106		



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Bank menyadari pentingnya strategi pengelolaan SDM guna merespon tantangan industri perbankan yang dinamis agar menjadi Bank yang kuat dan kompetitif. Pada tahun 2017, rencana strategi pengembangan SDM lebih difokuskan pada implementasi, pembenahan serta pengembangan dari yang telah dilakukan dari tahun sebelumnya.

The Bank recognizes the importance of human resource management strategies to respond to the challenges of the dynamic banking industry in order to become a strong and competitive Bank. In 2017, the HR strategy development plan focused more on implementation, revamping and development than has been done in the previous year.

Komitmen Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional memandang sumber daya manusia (SDM) sebagai aset (*human capital*) penting yang harus dijaga dan dikelola dengan baik. Pengelolaan SDM dilakukan secara terpadu dan terintegrasi sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan penerapannya. Penerapan komitmen pengelolaan SDM menjadi bentuk dari perwujudan salah satu misi Bank Artha Graha Internasional untuk mengembangkan *human capital*.

Pengelolaan SDM secara tepat dan benar dilakukan agar Bank memiliki sumber daya yang berkompeten dan mampu bersaing di industri perbankan tanah air. Sebagai *strategic partner* Bank, SDM merupakan garda terdepan yang melayani dan

Commitment to Manage Human Resource

As a company involved in the business of banking, Bank Artha Graha Internasional regards human resource (HR) as an important asset (*human capital*) that must be protected and managed well. Management of HR must be consolidated and integrated pursuant with Law No. 13 Year 2003 on Manpower and its implementation. The implementation of the commitment to manage HR is a form of an accomplishment for Bank Artha Graha Internasional's through its mission to develop human capital.

Managing HR in an appropriate and proper manner is required so that the Bank has resource that are competent and can compete in the nation's banking industry. As the Bank's strategic partner, HR is the frontliner who serves and



menjangkau nasabah. Hal ini sangat menentukan kinerja Bank dalam meraih keberhasilan pertumbuhan usaha dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Proses pengelolaan SDM diawali dengan membangun nilai dan budaya kerja profesional kepada karyawan agar dalam menjalankan tanggung jawabnya, SDM selalu mendasarkan tindakannya pada nilai-nilai dan prinsip yang benar. Agar SDM senantiasa mampu mengikuti persaingan di tengah perkembangan industri yang dinamis, Bank membekali karyawan dengan pengetahuan dan wawasan yang luas, baik dalam bentuk pendidikan maupun pelatihan, guna memaksimalkan talenta yang dimiliki sesuai bidang keahliannya. Selain itu, Bank juga menyediakan sarana dan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kerja karyawan.

Pengelola Sumber Daya Manusia

Dalam rangka memastikan implementasi dan menjaga proses pengelolaan SDM berjalan sesuai dengan rencana dan tata kelola yang baik, Bank Artha Graha Internasional

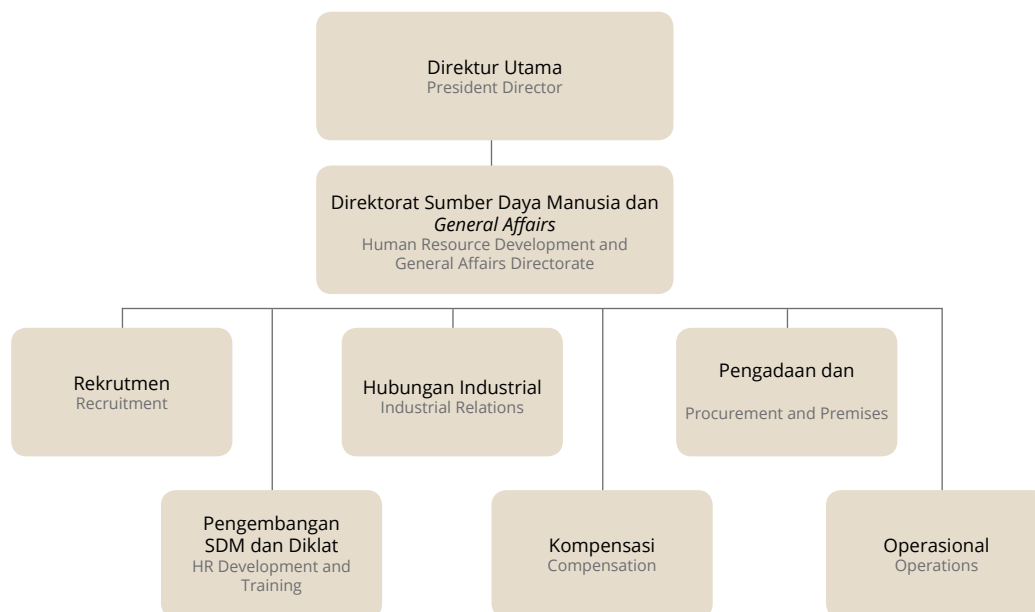
reaches out to the customer. This will determine the Bank's performance in achieving business growth targets and long-term business sustainability.

The HR management process starts with developing value and professional work culture to employees so that when conducting their responsibility HR will always act in accordance with the correct values and principles. In order for HR to be able to meet competition within a growing and dynamic industry, the Bank provides employees with extensive knowledge and insights, both in the form of education as well as training, to maximize talents of the respective employees. In addition, the Bank also provides adequate health and safe facilities and assistance. All efforts are made to improve the productivity and welfare of employees.

Human Resource Management

In ensuring that the implementation and process of HR management is performed in accordance with plans and good corporate governance, Bank Artha Graha Internasional

telah membentuk Direktorat Sumber Daya Manusia dan *General Affairs* yang berada di bawah arahan Direktur Utama. Struktur organisasi pengelola SDM Bank sebagai berikut:



has established a Human Resource Development and General Affairs Directorate under the supervision of the President Director. The structure of the Bank's HR management organization is as follows:

Direktorat Sumber Daya Manusia dan *General Affairs* dipimpin oleh seorang *Deputy Director*, yaitu Yohana Paliling. Profil *Deputy Director* Sumber Daya Manusia dan *General Affairs* dapat dilihat pada uraian Profil Pejabat Eksekutif dalam bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The Human Resource Development and General Affairs Directorate is lead by a Deputy Director, namely, Yohana Paliling. The profile of the Deputy Director of Human Resource Development and General Affairs can be seen in the Deputy Directors Profile in the Company Profile of this Annual Report.

Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia

Bank memiliki beberapa peraturan terkait dengan kebijakan manajemen SDM antara lain:

1. Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan yang diatur dalam Surat Edaran SDM No. 024.01.0 tentang Penilaian Karyawan;
2. Proses promosi, mutasi, dan demosi yang diatur dalam Surat Edaran SDM No. 004.02.0 tentang Ketentuan Rotasi dan Mutasi Karyawan;
3. Proses demosi yang diatur dalam Surat Edaran SDM No. 003.02.0 tentang Ketentuan Promosi dan Demosi;
4. Penyesuaian gaji yang diatur dalam Surat Edaran SDM No. 002.01.0 tentang Gaji dan Kepangkatan;
5. Pengembangan Kompetensi Karyawan yang diatur dalam Surat Edaran SDM No. 014.01.0 tentang Pelatihan dan Pengembangan.

Human Resource Management Policy

The Bank has several regulations related with policies of HR management, among others:

1. Implementation of employee performance assessment as regulated in Human Resource Circular Letter No. 024.01.0 regarding Employee Assessment;
2. The promotion, mutation, and demotion process stipulated in Human Resource Circular Letter No. 004.02.0 on the Rotation and Mutation of Employees;
3. Demotion process which is regulated in Human Resource Circular Letter No. 003.02.0 on Promotion and Demotion Terms;
4. Salary adjustment regulated in Human Resource Circular Letter No. 002.01.0 on Salary and rank;
5. Employee Competency Development as set forth in Human Resource Circular No. 014.01.0 on Training and Development.

Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Agar pengelolaan dan pengembangan SDM berjalan terarah, Bank menetapkan prioritas strategi pengelolaan dan pengembangan SDM.

Prioritas pertama adalah menciptakan komunikasi yang jelas dan terarah, yang dimulai dari komitmen serta dukungan penuh para pimpinan perusahaan, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkesinambungan agar setiap karyawan mendukung langkah-langkah perubahan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kedua, membangun manajemen *database* kepegawaian, struktur organisasi, *Key Performance Indicator*, *Competency* dan *Performance Management System*.

Selanjutnya, melakukan internalisasi visi, misi, dan strategi SDM secara berkesinambungan, beserta kebijakan dan peraturan untuk mendukung terbentuknya *Corporate Culture* yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.

Dan, yang tidak kalah penting, penyempurnaan struktur organisasi SDM, pengembangan terkait dengan kepemimpinan, pengembangan karir, pendidikan dan pelatihan, dan perekrutan yang efektif, sehingga sesuai dengan kebutuhan Rencana Bisnis Bank.

Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2017

Tahun 2017 menjadi bagian penting dari program pengembangan SDM yang berfokus pada pengembangan kompetensi, melalui program pendidikan dan pelatihan, serta kaderisasi karyawan.

Dalam mengembangkan kompetensi karyawan, Bank senantiasa mengutamakan pemahaman karyawan terhadap Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan sebagai dasar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan. Hal tersebut ditujukan untuk membangun budaya dan karakter kerja yang mencerminkan nilai-nilai Bank Artha Graha Internasional untuk menghasilkan SDM yang berkualitas sebagai salah satu referensi dalam *Career Planning* karyawan.

Dalam mengembangkan SDM, Sub Direktorat Pengembangan SDM dan Diklat membentuk sasaran dan program kerja sebagai berikut:

Human Resource Management and Development Strategy

In order to achieve a focused management and development of human resources, the Bank sets priorities for human resource management and development strategies.

The first priority is to create clear and targeted communication, beginning with the commitment and full support of the company's executives, which aims to create continuous change so that every employee supports the company's change measures.

Second, develop personnel database, organization structure, Key Performance Indicators, Competency and Performance Management System.

In addition, the Bank performs the internalization of the vision, mission, and strategy of human resource on an ongoing basis, along with policies and regulations to support the formation of Corporate Culture that presents the character of the company's values.

Finally, the improvement of the HR organization structure, development related to leadership, career development, education and training, and effective recruitment, so as to fit the needs of the Bank's Business Plan.

Human Resource Development Focus 2017

The year 2017 formed an important part of the human resource development program that focused on competency development, through education and training programs, and employee cadre.

In developing employee competency, the Bank always prioritizes employees' understanding of the Company's Vision, Mission and Values as a basis for performing the roles and responsibilities of each employee. It is aimed at building a culture and work character that reflects the values of Bank Artha Graha Internasional to produce qualified human resource as one of the references in Career Planning of employees.

In developing human resource, the Sub Directorate of Human Resource Development and Training form the following targets and work program:

Sasaran Kerja Work Target	Program Kerja Work Program	Penerapan Implementation
Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kompetensi kerja karyawan. Provide education and training to fulfill employee work competency.	Merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan <i>mandatory</i> untuk memenuhi kompetensi kerja karyawan. Plan and conduct mandatory training to fulfill employee work competency.	1. Pelaksanaan pelatihan Orientasi Karyawan Baru bagi setiap karyawan baru yang bergabung sepanjang tahun 2017. 2. Pelaksanaan Program Pembekalan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko level 1 sebanyak 4 <i>batch</i> untuk 130 peserta, dengan prioritas bagi para pejabat dan staf dari <i>core risk taking unit</i>. 3. Pelaksanaan Program <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko untuk memenuhi kewajiban memperpanjang sertifikat manajemen risiko yang telah dan akan jatuh tempo, yang dilaksanakan sebanyak 3 <i>batch</i> untuk 109 peserta. 4. Pelaksanaan Program Analisa Kredit dan Laporan Keuangan Kredit Komersil yang merupakan pelatihan lanjutan bagi para <i>Account Officer</i> untuk 34 peserta. 5. Pelaksanaan pelatihan <i>Training for Trainers for Experts</i> untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas mengajar para instruktur internal di Bank (level <i>Deputy Director</i> dan <i>Executive Officer</i>) untuk 25 peserta. 6. Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar Penilaian Jaminan (PDP-1) untuk 24 orang staf penilai jaminan. 7. Pelaksanaan pelatihan <i>Refreshment Core Banking System T24</i> untuk melengkapi kompetensi <i>customer service</i> dan <i>teller</i> yang dilaksanakan untuk 78 peserta dalam 3 <i>batch</i>. 8. Pelaksanaan Pembekalan Sertifikasi Audit Internal Bank untuk para Auditor Satuan Kerja Audit Internal sebanyak 15 peserta. 1. Implementation of New Employee Orientation training for each new employee who joined throughout 2017. 2. Implementation of Provisioning Training Program and Level 1 Risk Management Certification for 4 batch for 130 participants, with priority for officials and staff of core risk taking unit. 3. Implementation of the Risk Management Certification Refreshment Program to fulfill the obligation to extend the certificate of risk management that has been and will be due; held 3 batches for 109 participants. 4. Implementation of Credit Analysis Program and Commercial Credit Finance Report which is a follow up training for Account Officer for 34 participants. 5. Implementation of Training for Trainers for Experts to improve the ability and quality of teaching internal instructors at the Bank (Deputy Director and Executive Officer level) for 25 participants. 6. Implementation of Basic Education Collateral Assessment Program (PDP-1) for 24 collateral assessment staff. 7. Training of Refreshment of Core Banking System T24 to complete customer service and teller competence for 78 participants in 3 batches. 8. Implementation of Bank Internal Audit Certification for Internal Auditors Internal Auditors 15 participants.
Peningkatan dan perbaikan kualitas materi pelatihan yang berkelanjutan. Increase and improve the quality of continous training materials.	Pengkinian materi pelatihan. Update of training materials.	Melakukan <i>review</i> dan revisi terhadap materi-materi pelatihan agar sesuai dengan sasaran-sasaran pada Rencana Bisnis Bank. Conduct review and revisions on training materials to be aligned with the Bank's Business Plan targets.
Peningkatan pemerataan pelatihan bagi karyawan Bank di seluruh Indonesia. Improve the distribution of training for all employees throughout Indonesia.	Pelaksanaan metode belajar/ pelatihan jarak jauh. Conduct a remote education training method.	Berkoordinasi dengan Direktorat <i>Information Technology</i> untuk penggunaan video <i>conference</i> dalam melakukan kegiatan sosialisasi ke beberapa cabang di luar kota Jakarta. Coordinate with the Information Technology Directorate to utilize video conference in conducting socialization activities to all branches outside Jakarta.

Mendukung sasaran kerja setiap Direktorat. Support the work targets of all Directorates.	Penyediaan dan penyelenggaraan program pelatihan/ sosialisasi yang dibutuhkan oleh seluruh Direktorat. Conduct and perform training/socialization program needed by all Directorates.	Berkoordinasi dengan unit kerja atau Direktorat dalam melaksanakan program pelatihan dan kegiatan sosialisasi untuk mendukung program kerja setiap Direktorat. Coordinate with work units or Directorates in executing training programs and socialization activities to support the work programs of each Directorate.
Pelaksanaan pendidikan/ pelatihan program Manajerial. Perform education/ managerial training programs.	Perencanaan dan penyelenggaraan program kaderisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Plan and executed caderization programs in line with company needs.	1. Pelaksanaan program <i>Team Leader</i> untuk menunjang kinerja <i>Team Leader</i> yang diikuti oleh 25 peserta. 2. Mengikutsertakan 3 orang level <i>Deputy Director</i> dalam Program Pendidikan SESPIBANK di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia-LPPI. 1. Conducted <i>Team Leader</i> program to support the performance of <i>Team Leaders</i> , for 25 participants. 2. Three <i>Deputy Directors</i> participated in the Education Program of SESPIBANK at the Indonesian Banking Development Institute - LPPI.

Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Untuk tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional telah merencanakan kebutuhan karyawan sebanyak 245 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Human Resource Requirement Planning

For the year 2017, Bank Artha Graha Internasional planned for the need for employees of 245 people, with the following breakdown:

Posisi Position	2017
Corporate Secretary	3
Kredit Korporasi dan Komersial / Corporate and Commercial Credit	19
Operasi / Operations	25
Admin Kredit / Credit Admin	5
Fincon dan Sisdur / Fincon and Sisdur	1
Special Asset Management and Remedial	3
Kontrol / Control	3
Satuan Kerja Manajemen Risiko / Risk Management Unit	5
Kepatuhan / Compliance	0
Product Development and E-Banking	5
Sales and Network Management	2
Consumer and MSME	33
Sumber Daya Manusia / Human Resource	0
Umum dan <i>Premises</i> / General and Premises	10
Pusdiklat / Training Center	0
Treasury	1
Financial Institution and Capital Market	0
Satuan Kerja Audit Intern / Internal Audit Unit	15
Teknologi Informasi / Information Technology	40

Posisi Position	2017
Remedial	0
Biro Hukum / Legal Bureau	13
Kantor Pusat Operasional Sudirman / Sudirman Operational Head Office	0
Branch Banking	9
Cabang / Branches	48
Pendukung Operasi / Operations Support	5
Total	245

Berikut ini sasaran yang telah ditetapkan oleh Bank terkait dengan perencanaan SDM.

1. Mendapatkan dan mempertahankan talenta terbaik.
 - a. Bank memiliki sistem penerimaan karyawan melalui berbagai cara, antara lain melalui *email*/ekspedisi, *pro-hire*, *online job* portal.
 - b. Proses seleksi dan penerimaan karyawan dilakukan melalui kebijakan dan standar penerimaan yang telah ditentukan, sehingga calon SDM telah memenuhi standar Bank dan mampu mencerminkan nilai-nilai Bank, seperti profesionalisme, orientasi kepada nasabah dan hasil, integritas, loyalitas, jiwa korsa, dan kepedulian.
 - c. Melakukan *retention* program kepada karyawan potensial, dengan memberikan tantangan pekerjaan yang lebih menarik, kejelasan jenjang karir, serta memberikan program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan potensi karyawan.
 - d. Penyelarasan uraian jabatan dan sasaran kerja individu.
2. Peningkatan kenyamanan bekerja dan rasa memiliki (*engagement*).
 - a. Melakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas perusahaan dalam meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan dengan perusahaan.
 - b. Peningkatan peran manajer, tidak hanya sebagai manajer bisnis, namun juga sebagai manajer bagi karyawan.
 - c. Peningkatan peran Hubungan Industrial dalam menjaga keamanan dan kenyamanan bekerja.
 - d. Melakukan kajian struktur organisasi dan menata ulang pekerjaan pada fungsi kerja agar efektivitas dan produktivitas karyawan dapat terus ditingkatkan.

The following are the targets set by the Bank in relation to HR planning.

1. Gain and retain the best talents.
 - a. The Bank has an employee recruitment system through various means, including through email/mail, *pro-hire*, *online job* portal.
 - b. The selection and acceptance process of employees are done in accordance with prevailing policies and acceptance standards, so that the candidates meet the Bank's standards and are able to reflect the Bank's values, such as professionalism, customer orientation and results, integrity, loyalty, *esprit de corp*, and caring.
 - c. Retention programs to potential employees, by providing more exciting job challenges, career clarity, and providing educational and training programs that can maximize employee potential.
 - d. Alignment of individual job description and job goals.
2. Improve the environment of the work conditions and sense of belonging (*engagement*).
 - a. Evaluate and develop company facilities in improving ownership and attachment to the company.
 - b. Improve manager roles, not only as business manager, but also as manager for employees.
 - c. Improving the role of Industrial Relations in maintaining security and working environment.
 - d. Reviewing the organizational structure and rearranging the work on the job function so that the effectiveness and productivity of employees can be improved.

Rekrutmen Sumber Daya Manusia

Human Resource Recruitment

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Artha Graha Internasional melakukan rekrutmen untuk memenuhi *Capacity Gap* yang terjadi seiring dengan adanya perubahan komposisi SDM maupun kebutuhan Bisnis Bank.

Rekrutmen dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan SDM dan ditujukan untuk memperoleh SDM unggul yang dapat berkembang bersama dengan Bank. Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan yang luas kepada putra-putri terbaik bangsa untuk mengembangkan karir profesional bersama Bank Artha Graha Internasional. Rekrutmen dilakukan dengan menerapkan prinsip kewajaran dan kesetaraan, tanpa diskriminasi jenis kelamin, suku, agama, ras dan antar golongan.

Metode yang digunakan Bank untuk melakukan rekrutmen adalah secara mandiri atau melalui kerja sama dengan pihak eksternal, seperti media portal *online*.

Sepanjang tahun 2017, Bank Artha Graha telah melaksanakan rekrutmen terhadap 150 karyawan baru. Pelaksanaan rekrutmen dilakukan untuk berbagai posisi berikut:

Posisi Positions	2017
Kantor Pusat Non Operasional / Non-Operational Head Office	33
Kantor Cabang / Branch Office	117
Pejabat Pimpinan Cabang / Branch Office Executive	0
Team Leader	0
Account Officer	16
Assistant Account Officer	5
Customer Service	44
Teller	52
Total	150

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, rekrutmen karyawan Bank ditunjukkan sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan Educational Level	2017
Doktor / Doctor	1
Pasca Sarjana / Post-Graduate	3
Sarjana / Bachelor	96
Diploma	50
Total	150

In conducting business activities, Bank Artha Graha Internasional conducts recruitment to meet the Capacity Gap that occurs in line with changes in the composition of HR and Business Bank needs.

Recruitment is based on human resource needs planning and is aimed at obtaining superior human resources that can grow with the Bank. Bank Artha Graha Internasional provides a broad opportunity for the nation's best citizens to develop a professional career with Bank Artha Graha Internasional. Recruitment is done by applying the principle of fairness and equality, without discrimination of gender, ethnicity, religion, race and groups.

The method used by the Bank to perform recruitment is performed independently or through collaboration with external parties, such as online media portals.

Throughout the year 2017, Bank Artha Graha Internasional has undertaken the recruitment of 150 new employees. Recruitment is carried out for the following positions:

Based on the educational qualification, recruitment of Bank employees as as follows:

Profil Sumber Daya Manusia

Human Resource Profile

Hingga akhir tahun 2017 jumlah karyawan Bank Artha Graha Internasional tercatat sebanyak 2.741 karyawan. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang sebanyak 3.051 karyawan.

Profil SDM Bank Artha Graha Internasional secara komparatif selama 2 tahun ditunjukkan sebagai berikut:

As of end 2017, the amount of employees recorded at Bank Artha Graha Internasional reached 2,741 employees. This amount is lower than 2016 which recorded 3,051 employees.

The Human Resource profile of Bank Artha Graha Internasional can be compared as follows for two consecutive years:

Profil Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Profile Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Laki-laki / Male	1,454	53.05	1,634	53.56
Perempuan / Female	1,287	46.95	1,417	46.44
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Status Employee Profile Based on Status

Status Status	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Pegawai Tetap / Permanent Employee	2,458	89.68	2,516	82.46
Pegawai Kontrak / Contract Employee	283	10.32	535	17.54
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Level Organisasi Employee Profile Based on Level in the Organization

Level Organisasi Organization Level	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Senior Vice President	4	0.15	4	0.13
Vice President	11	0.40	8	0.26
Assistant Vice President	25	0.91	27	0.88
Senior Manager	34	1.24	38	1.25
Manager	59	2.15	63	2.06
Senior Assistant Manager	102	3.72	117	3.83
Assistant Manager	112	4.09	122	4.00
Junior Assistant Manager	289	10.54	316	10.36
First Officer	963	35.13	1,066	34.94
Staff	974	35.54	1,105	36.22
Non Staff	168	6.13	185	6.06
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Profile Based on Educational Level

Tingkat Pendidikan Educational Level	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Doktoral (S3) / Doctoral Degree	1	0.04	-	-
Magister (S2) / Master's Degree	82	2.99	71	2.33
Sarjana (S1) / Bachelor's Degree	1,858	67.79	2,061	67.55
Diploma (D3) / Diploma's Degree	425	15.50	465	15.24
SMA / High School	327	11.93	396	12.98
SMP / Junior High School	35	1.28	45	1.47
SD / Elementary School	13	0.47	13	0.43
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Profil Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Profile Based on Age

Usia Age	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
18 – 24	199	7.26	356	11.67
25 – 45	1,798	65.60	1,963	64.34
46 – 50	403	14.70	423	13.86
>50	341	12.44	309	10.13
Total	2,741	100.00	3,051	100.00

Internalisasi Budaya Perusahaan

Internalisasi budaya perusahaan adalah kegiatan sosialisasi dan penanaman Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan kepada seluruh karyawan agar seluruh karyawan mengetahui, memahami, dan menaati nilai-nilai di Bank Artha Graha Internasional. Internalisasi budaya perusahaan dilakukan sejak karyawan mengikuti Program Orientasi Karyawan Baru. Selain itu, pada setiap awal pelatihan berjenjang ataupun pelatihan untuk pejabat muda, juga diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai budaya perusahaan, nilai-nilai dan filosofi yang terkandung dalam Bank Artha Graha Internasional.

Internalization of Corporate Culture

The internalization of corporate culture is a socialization and cultivation activity of the Vision, Mission and Values of the Company to all employees so that employees know, understand and adhere to Bank Artha Graha Internasional's values. The corporate culture internalization is conducted from the time employees participate in the New Employees Orientation Program. In addition, at the beginning of each tiered training or training for young executives, the bank also conducts understanding and knowledge of corporate culture, values and philosophy of Bank Artha Graha Internasional.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan guna memperoleh karyawan yang handal dan profesional di bidangnya. Bentuk pengembangan kompetensi karyawan dapat dilakukan melalui program pembinaan dan pengembangan pegawai yang terdiri dari pendidikan, pelatihan, dan studi banding, baik secara internal (*inhouse training*) maupun secara eksternal.

Employee Competency Development

Competency development is performed consistently and continuously to obtain employees that are reliable and professional in their respective fields. The form of competency development can be conducted through a coaching and employee development program consisting of education, training and comparative study, both internally (*inhouse training*) and externally.

Kebijakan Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan berdasarkan Surat Edaran SDM No. 014.01.0 tentang Pelatihan dan Pengembangan, serta peraturan pelaksanaannya. Pengembangan kompetensi dilakukan sesuai dengan kinerja, pengalaman, kebutuhan, dan kriteria lainnya yang ditetapkan. Pelaksanaannya dikoordinasikan oleh *Executive Officer* Pengembangan SDM dan Diklat.

Competence Development Policy

The development of employee competency is based on Human Resources Circular Letter No. 014.01.0 on Training and Development, as well as its implementing regulations. Competence development is conducted in accordance with the performance, experience, needs, and other criteria established. Implementation is coordinated by the Executive Officer of Human Resource Development and Training.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Bank Artha Graha Internasional melaksanakan program pelatihan pengembangan kompetensi secara internal dan eksternal. Jenis pelatihan internal berkaitan dengan operasional, kredit, manajerial, dan pengembangan karakter. Sedangkan, jenis pelatihan eksternal berkaitan dengan kebutuhan pengembangan pengetahuan karyawan untuk setiap jenjang jabatan. Tujuan dari program tersebut yaitu untuk mengembangkan potensi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengemban suatu jabatan (promosi) dan meningkatkan motivasi kerja untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar.

Implementation of Competence Development

Bank Artha Graha Internasional conducts internal and external competency development training programs. This type of internal training is related to operational, credit, managerial, and character development. Whereas, the type of external training is related to the need of developing the employee knowledge for each level of position. The objective of the program is to develop the potential to fulfill one of the requirements in carrying out a position (promotion) and increasing work motivation to accept greater responsibilities.

Selama tahun 2017, total peserta pengembangan kompetensi sebanyak 7.029 karyawan dengan realisasi biaya mencapai sebesar Rp5.397.134.162,-. Uraian terkait pelaksanaan pengembangan kompetensi tersebut sebagai berikut:

During the year 2017, the total competence development amounted to 7,029 employees with a cost realization which reached Rp5,397,134,162. The description related to the implementation of the competence development is as follows:

Pengembangan Kompetensi Karyawan Berdasarkan Strata Jabatan Employee Competency Development Based on Position Level

Strata Jabatan Position Level	Pelatihan Internal Internal Training					Pelatihan Eksternal External Training	Total	%
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Pengembangan Karakter Character Building	Lainnya Others			
Penata Laksana Organizer	55	3	0	0	3	3	64	0.91
Penata Usaha Adminstrator	1,273	439	6	0	414	38	2,170	30.87
Pejabat Muda Mid-Level Official	1,976	1,059	171	0	747	75	4,028	57.30
Pejabat Madya Executive Level Official	336	85	75	0	118	21	635	9.03
Pejabat Utama Main Official	56	9	12	0	12	14	103	1.47
Management Trainee	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Direksi / Directors	10	0	0	0	1	14	25	0.36
Dewan Komisaris Board of Commissioners	4	0	0	0	0	0	4	0.06
Lainnya / Others	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Total	3,710	1,595	264	0	1,295	165	7,029	100.00

Pengembangan Kompetensi Karyawan Berdasarkan Fungsi/Bidang Employee Competency Development Based on Function

Fungsi/Bidang Tugas Function/Work Field	Pelatihan Internal Internal Training					Pelatihan Eksternal External Training	Total	%
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Pengembangan Karakter Character Building	Lainnya Others			
Front Liners	861	176	1	0	187	19	1,244	17.70
Kredit Credit	920	969	54	0	323	0	2,266	32.24
Operasional Operational	598	87	45	0	82	19	831	11.82
Treasury, Trade Financial	3	17	8	0	24	12	64	0.91
Information Technology	15	3	3	0	15	10	46	0.65
Audit, SKAI, Kontrol Audit, Internal Audit Unit, Control	308	45	32	0	66	17	468	6.66
Management Trainee	1,005	298	121	0	598	88	2,110	30.02
Lainnya Others	0	0	0		0	0	0	0.00
Total	3,710	1,595	264	0	1,295	165	7,029	100.00

Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan setiap program pengembangan kompetensi yang diberikan bagi karyawan, Bank melakukan evaluasi pelatihan dengan cara sebagai berikut:

1. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh *Executive Officer* Pengembangan SDM dan Diklat pada akhir program pelatihan (*Level Reaction*). Kuesioner yang diisi oleh para peserta tersebut antara lain berkaitan dengan pengajar, materi yang disampaikan, serta sarana dan prasarana kegiatan.
2. Evaluasi dengan memberikan *pre-test* pada awal program dan *post-test* pada akhir program (*Level Learning*).

Pada tahun 2017, rata-rata hasil evaluasi pengembangan kompetensi menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi telah berjalan dengan efektif. Hasil evaluasi tersebut disertai dengan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

Evaluation of Implementation of Competency Development

To measure the successful implementation of each competency development program provided to employees, the Bank evaluates the training in the following ways:

1. Evaluation is done by filling out the questionnaire provided by the Executive Officer of Human Resource Development and Training at the end of the training program (*Level Reaction*). Questionnaires filled by the participants include, among others, related to the teachers, materials delivered, as well as facilities and infrastructure activities.
2. Evaluation by providing *pre-test* at the beginning of the program and *post-test* at the end of the program (*Level Learning*).

In 2017, the average evaluation of competence development shows that the implementation of competency development has been effective. The results of the evaluation are accompanied by several recommendations to improve the implementation of the next training.

Sistem Penilaian Kinerja

Performance Assessment System

Agar Bank dapat terus berjalan dengan baik dan tumbuh sesuai target yang diharapkan, Bank melaksanakan evaluasi penilaian kinerja karyawan. Pelaksanaan evaluasi ditujukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karyawan sehingga dapat meminimalkan *gap* dan meningkatkan kinerja karyawan selanjutnya. Selain itu, hasil penilaian kinerja menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan jenjang karir, remunerasi dan pemberian *rewards and recognition* bagi karyawan.

Penilaian terhadap kinerja karyawan dilaksanakan setiap semester melalui metode *Performance Appraisal*. Berikut adalah indikator yang digunakan dalam *performance appraisal* di Bank Artha Graha Internasional.

1. *Performance Appraisal* bagi pemimpin unit kerja akan dinilai dengan indikator, antara lain sasaran/program kerja, proses kerja, sikap perilaku, militansi, loyalitas, dan keberpihakan. Selain itu, informasi terkait pelatihan-pelatihan yang telah diikuti, serta pendapat dan usulan dari atasan masing-masing akan ditambahkan ke dalam indikator penilaian tersebut.
2. *Performance Appraisal* bagi non pemimpin unit kerja akan dinilai dengan indikator, antara lain proses kerja, sikap perilaku, kedisiplinan, militansi, loyalitas, dan keberpihakan, yang didukung oleh data pengembangan dan pendapat, serta usulan dari atasan masing-masing.

Metode ini merupakan siklus yang berkesinambungan dengan tahapan sebagai berikut:

In order for the Bank to continue to run well and grow according to the expected target, the Bank conducts an evaluation of employee performance appraisal. Implementation of the evaluation is intended to identify employee strengths and weaknesses so as to minimize the gap and improve employee performance further. In addition, performance appraisal results become the basis to improve career path, remuneration and rewards and recognition for employees.

Assessment of employee performance is conducted every semester through Performance Appraisal method. The following are the indicators used in appraisal performance at Bank Artha Graha Internasional.

1. Performance Appraisal for work unit leaders will be assessed with indicators, among others, job goals/programs, work processes, behavioral attitudes, militancy, loyalty, and alignments. In addition, information regarding the training that has been followed, as well as opinions and suggestions from their respective superiors will be added to the assessment indicator.
2. Performance Appraisal for non-head of the work unit will be assessed by indicators, including work processes, behavioral attitudes, discipline, militancy, loyalty and alignment, supported by development and opinion data, and suggestions from their respective superiors.

This method is a continuous cycle with the following stages:



Pada tahun 2017 akhir telah dikembangkan metode penilaian kinerja berdasarkan target kerja dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah dilaksanakan secara bertahap pada akhir tahun 2017 terbatas pada level Manajerial, sementara *Performance Appraisal* masih tetap berjalan bagi karyawan lainnya. Sistem penilaian dengan KPI ini terus dikembangkan untuk digunakan sebagai penilaian kinerja kepada seluruh karyawan.

Benefit Kepada Karyawan

Kompensasi dan *benefit* yang diberikan oleh Bank kepada karyawan berupa fasilitas kesehatan, meliputi rawat inap dan rawat jalan, *detasering* untuk karyawan yang ditugaskan di luar *home base* karyawan, *detasering* untuk perjalanan dinas di atas empat belas hari, dan uang saku untuk perjalanan dinas di atas empat belas hari.

Perusahaan juga memberikannya dalam bentuk tunjangan-tunjangan seperti tunjangan jabatan, tunjangan parkir, serta tunjangan khusus, seperti: cuti istimewa, kedukaan, dan pernikahan; uang makan lembur malam, tunjangan kerajinan untuk non staf, tunjangan penampilan untuk *front liners*, tunjangan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, fasilitas pinjaman karyawan dan tunjangan jaminan pensiun.

Penyesuaian gaji dilakukan untuk penyesuaian Upah Minimum Regional/Upah Minimum Kabupaten/Upah Minimum Sektoral (UMR/UMK/UMS), untuk pengangkatan karyawan tetap dan untuk perpanjangan karyawan kontrak.

Pengembangan Karir

Bank memiliki kebijakan terkait pengembangan karir yang diatur dalam Surat Edaran SDM No. 003.02.0 tentang Ketentuan Promosi dan Demosi. Berdasarkan kebijakan tersebut, Bank memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan karirnya berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Kebijakan pengembangan karir karyawan dimulai sejak penerimaan karyawan.

Kaderisasi kepemimpinan dijalankan secara berkelanjutan guna mempersiapkan berbagai kemungkinan perubahan komposisi jabatan dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya:

1. Jenjang karir;
2. Prestasi kerja (melalui *performance appraisal*);
3. Program pelatihan berjenjang.

By the end of 2017, the Bank developed performance measurement methods based on target performance in the Key Performance Indicator (KPI) that have been implemented gradually by the end of 2017, and applied on a limited basis to Managerial level, while Performance Appraisal is still conducted for other employees. The assessment system with KPI continues to be developed to be used as a performance appraisal to all employees.

Employee Benefits

Compensation and benefits provided by the Bank to employees in the form of health facilities, includes inpatient and outpatient, allowance for employees assigned outside the employee's home base, allowance for official travel over fourteen days, and allowance for official travel above fourteen days.

The Company also provides in the form of benefits such as job allowances, parking allowances, and special allowances, such as special leave, grievances and marriage; money for overtime dinner, non-staff handicraft allowance, appearance allowances for front liners, BPJS Health and Employment benefits, employee loan facilities and pension benefits.

Salary adjustments are made for the adjustment of Minimum Regional Wage/Minimum Regency Wage/Minimum Sectoral Wage (UMR/UMK/UMS), for the appointment of permanent employees and for the extension of contract employees.

Career Development

The Bank has career-related policies regulated in Human Resources Circular Letter No. 003.02.0 regarding Terms of Promotion and Demotion. Under the policy, the Bank provides an opportunity for all employees to develop their career based on ability and competence. Employee career development policy begins from employee recruitment.

Leadership kaderization is executed continuously to prepare various possibilities of changes of position composition, and considering several points, including:

1. Career path;
2. Work performance (through performance appraisal);
3. Tiered training program.

Hubungan Industrial

Industrial Relations

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bank memberikan kebebasan kepada seluruh karyawan untuk memperoleh haknya bergabung dalam organisasi karyawan atau Serikat Pekerja yang dikelola secara profesional oleh karyawan. Serikat Pekerja menjadi sarana penghubung antara perusahaan dan karyawan.

Karyawan Bank telah memiliki Serikat Pekerja, yaitu Ikatan Pegawai Artha Graha dan JIHD (IKAJIH) Unit Bank. IKAJIH Unit Bank telah menyusun kesepakatan yang mengikat bersama antar anggota sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB ini juga memuat hak dan kewajiban karyawan kepada Bank dan Bank kepada karyawan.

Human Capital Engagement

Selain mengukur kinerja karyawan di perusahaan, Bank juga mengukur kepuasan karyawan dalam bekerja di Bank. Pengukuran kepuasan karyawan dilakukan melalui Survei *Engagement* Pegawai. Hal ini ditujukan untuk membentuk lingkungan dan proses kerja yang seimbang, yakni mencapai tujuan Bank dengan memperhatikan kepentingan karyawan.

Pengukuran kepuasan kerja karyawan yang telah dilakukan pada tahun 2017 telah menunjukkan hasil dalam bentuk Indeks Kepuasan sebesar 70,34% (cukup). Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kepuasan karyawan di tahun mendatang.

Based on Law No. 13 of 2003 Concerning Employment, the Bank grants employees the freedom to gain the right to join the employee organization or union which is professionally managed by the employee. Unions become a means of liaison between companies and employees.

Employees of the Bank already have Employee Unions, namely Artha Graha Employee Union and JIHD (IKAJIH) Bank Units. The IKAJIH Bank Unit has developed binding agreements with members as set forth in the Collective Labor Agreement (PKB). This PKB also contains employees' rights and obligations to Banks and Banks to employees.

Human Capital Engagement

In addition to measuring the performance of employees in the company, the Bank also measures employee satisfaction in working at the Bank. Measurement of employee satisfaction is done through Employee Engagement Survey. It is intended to form a balanced environment and work process, which is to achieve the objectives of the Bank by taking into account the interests of employees.

Measurement of employee job satisfaction that has been done in 2017 has shown results in the form of Satisfaction Index of 70.34% (adequate). This is a challenge for the company to continue to increase employee satisfaction in the coming year.

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2018

Human Resource Development Plan in 2018

Strategi pengembangan SDM didasari oleh Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional menuju *Human Capital*. Pengembangan SDM difokuskan pada pengembangan organisasi melalui penerapan *Manpower Planning* dan proses Kaderisasi.

Guna mencapai agenda tersebut, pada tahun 2018, Bank akan melanjutkan program-program berikut ini:

HR development strategy is based on the Vision and Mission of Bank Artha Graha Internasional to Human Capital. Human resource development is focused on organizational development through the application of Manpower Planning and Caderization process.

To achieve such agenda, by 2018, the Bank will continue the following programs:

1. Menerapkan pola penilaian kinerja karyawan dengan melakukan pengembangan Implementasi *Key Performance Indicator* untuk seluruh karyawan;
 2. Pengembangan *Human Resource Information System* (HRIS) dengan modul *Employee Self Service* (EES) dan *Management Self Service* (MSS);
 3. Melakukan Program pengembangan Kaderisasi untuk karyawan berprestasi dengan pelatihan berjenjang;
 4. Mendapatkan kandidat-kandidat terbaik melalui proses rekrutmen melalui *campus hiring* dan *job expo/job fair*;
 5. Melakukan penyesuaian dan evaluasi terhadap *retention program*, yang mencakup kebijakan remunerasi dan *benefit* (salah satunya rencana pembentukan dana pensiun).
1. Apply the employee performance appraisal scheme by developing the Implementation of Key Performance Indicator for all employees;
 2. Development of Human Resource Information System (HRIS) with Employee Self Service (EES) and Management Self Service (MSS) modules;
 3. Conduct a Cadres Development Program for high achieving employees with tiered training;
 4. Obtaining the best candidates through the recruitment process through on-campus hiring and job expo/job fair;
 5. Adjust and evaluate the retention program, which includes remuneration and benefit policies (one of which plan is to establish a pension fund).



Teknologi Informasi

Information Technology

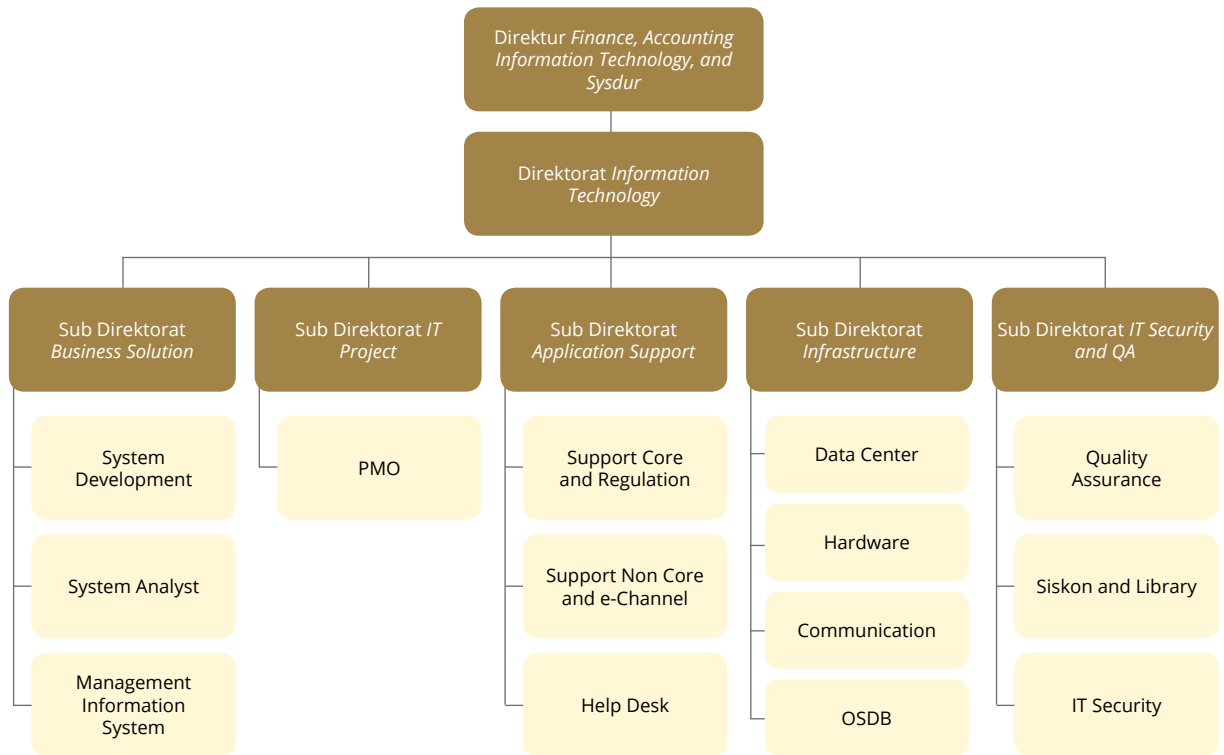


Bank Artha Graha Internasional harus didukung oleh teknologi maju dan SDM yang kompeten agar kinerja operasional Bank semakin efisien. Sebagai aspek pendukung bisnis yang berperan penting dalam kegiatan usaha Bank, kecukupan dan kehandalan teknologi informasi (TI) menjadi salah satu fokus pengembangan yang senantiasa diperhatikan. Bank senantiasa melakukan pengembangan TI sesuai arahan dan perkembangan usaha, serta teknologi. Hal ini ditujukan agar Bank Artha Graha Internasional mampu memenuhi kebutuhan nasabah terhadap produk dan layanan Bank yang berkualitas, serta dapat menjalankan kegiatan operasional sesuai standar regulasi.

Bank Artha Graha Internasional must be supported by advanced technology and competent human resources to make the Bank's operational performance more efficient. As a business supporting element that plays an important role in the Bank's business activities, the adequacy and reliability of information technology (IT) becomes one of the most important development focuses. The Bank continuously conducts IT development based on the direction and development of business, and technology. This will allow Bank Artha Graha Internasional to be able to meet the needs of customers who seek quality products and services of the Bank, and will enable the bank to run operations in accordance with regulatory standards.

Pengelola Teknologi Informasi

Guna mendukung TI yang handal, Bank Artha Graha Internasional memiliki Direktorat *Information Technology* yang berada di bawah arahan Direktur *Finance, Accounting, Information Technology, and Sysdur*. Direktorat ini ditunjang oleh beberapa sub direktorat dan unit-unit pendukungnya sehingga pengelolaan TI dapat terpusat dan menyeluruh. Struktur pengelola TI Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:



Direktorat *Information Technology* Bank Artha Graha Internasional dipimpin oleh *Deputy Director* Ken Martin Fujikawa. Profil *Deputy Director Information Technology* telah disampaikan pada uraian Profil Pejabat Eksekutif pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan Prosedur Penggunaan Teknologi Informasi

Pengelolaan TI Bank Artha Graha Internasional dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang dimiliki. Bank senantiasa melakukan proses pengkinian secara berkala

Information Technology Manager

In order to support a reliable IT, Bank Artha Graha Internasional has a Directorate of Information Technology under the supervision of Director of Finance, Accounting, Information Technology, and Sysdur. This directorate is supported by several sub directorates and supporting units so that IT management can be controlled centrally and comprehensively. The structure of Bank Artha Graha Internasional's IT management is shown as follows:

The Information Technology Directorate of Bank Artha Graha Internasional is led by Deputy Director Ken Martin Fujikawa. The Information Technology Deputy Director profile is outlined in the Deputy Director Profile on the Company Profile section of this Annual Report.

Policies and Procedures of Use of Information Technology

Bank Artha Graha Internasional's IT Management is based on the Bank's prevailing policies and procedures. The Bank continuously conducts periodic updating process in line

disesuaikan dengan perkembangan Bank dan ketentuan regulator, khususnya Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Kerangka Kerja Teknologi Informasi

Akses informasi yang akurat, cepat, dan mudah diperoleh sangat dibutuhkan untuk memantau perkembangan bisnis dan kondisi pasar. Hal tersebut menjadi penting untuk menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan bisnis kedepannya. Terkait hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional mengacu pada sistem TI yaitu, *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT), *Information Technology Infrastructure Library* (IT IL), dan *The International Organization for Standardization* (ISO) 27001.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Dalam melaksanakan pengendalian atau tata kelola TI, Bank Artha Graha Internasional tidak hanya memperhatikan aspek kecukupan dan kehandalan TI, tetapi juga pemenuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dimaksud adalah ketentuan internal maupun ketentuan eksternal, termasuk pedoman manajemen risiko dalam penggunaan TI, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Program Kerja dan Pencapaian Teknologi Informasi Tahun 2017

Pada tahun 2017, Direktorat *Information Technology* telah mencatatkan pencapaian terhadap program kerja yang ditetapkan di awal tahun sebagai berikut:

1. Implementasi *Cross Border*, dimana nasabah yang menggunakan kartu ATM Bank dapat melakukan transaksi tarik tunai di Malaysia (MEPS), Korea (KFTC), dan Thailand (ITMX), serta mesin ATM Bank juga dapat menerima kartu dari Malaysia (MEPS), Korea (KFTC), Thailand (ITMX) dan China (*Union Pay*).
2. Implementasi *Mobile Apps* atau *Mobile Banking*.
3. Menyempurnakan beberapa aplikasi untuk mendukung operasional Bank, antara lain:
 - a. Aplikasi - Kredit Usaha Rakyat (KUR);
 - b. Laku Pandai, yaitu aplikasi layanan yang diselenggarakan Bank melalui agen-agen yang sudah bekerja sama dengan sasaran masyarakat yang belum memiliki rekening di Bank;

with the Bank's development and regulatory requirements, in particular Bank Indonesia Regulation and the Financial Services Authority Regulation.

Information Technology Framework

Access to accurate, fast, and easy-to-obtain information is needed to monitor business development and market conditions. It becomes important to determine future business management and development strategies. Related to this, Bank Artha Graha Internasional refers to certain IT systems, namely, *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT), *Information Technology Infrastructure Library* (IT IL), and *The Organization for Standardization* (ISO) 27001.

Information Technology Governance

In implementing IT control or governance, Bank Artha Graha Internasional not only takes into account the adequacy and reliability of IT, but also compliance with applicable regulations. The provisions in question are internal and external provisions, including risk management guidelines in the use of IT, in accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No. 38/POJK.03/2017 on the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Work Program and Achievement of Information Technology in 2017

In 2017, the Directorate of Information Technology made the following achievements based on work programs set out in the beginning of the year:

1. Cross Border Implementation, where customers using Bank ATM cards can perform cash withdrawal transactions in Malaysia (MEPS), Korea (KFTC), and Thailand (ITMX), the Bank's ATM machines can also accept cards from Malaysia (MEPS), Korea (KFTC), Thailand (ITMX) and China (*Union Pay*).
2. Implementation of Mobile Apps or Mobile Banking.
3. Improve some applications to support the Bank's operations, among others:
 - a. Application - People's Business Credit (KUR);
 - b. Laku Pandai, ie products organized by the Bank through agents who have cooperated with the target community who do not have an account at the Bank;

- c. Dukcapil (pemanfaatan data kependudukan);
- d. Penambahan fitur *internet banking*;
- e. *National Payment Gateway* (NPG), yakni interkoneksi kartu debit domestik;
- f. Sistem Kliring Nasional Generasi 2 (SKN Gen 2); dan
- g. Chip Card ATM NSICCS.

- c. Dukcapil (utilization of population data);
- d. Additional features of internet banking;
- e. National Payment Gateway (NPG), i.e interconnection of domestic debit card;
- f. National Clearing System of Generation 2 (SKN Gen 2); and
- g. Chip Card ATM NSICCS.

Pendidikan dan Pelatihan Pengelola Teknologi Informasi

Agar pengelola TI semakin handal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka pada tahun 2017, Bank mengikutsertakan pengelola TI dalam pendidikan dan pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

Education and Training of Information Technology Management

During 2017, the Bank involved IT managers in education and training with the aim of developing reliable IT managers, with the following details:

Tema Theme	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizer
Websphere Application Server (WAS)	Februari/February - Maret/March 2017, Jakarta	IBM
Seminar IBM Connect Executive Xchange 2017	Maret/March 2017, Jakarta	IBM Microsoft
IT Middle Management	April 2017, Jakarta	Sila Consulting
IT Supervisory Management	Mei/May 2017, Jakarta	Sila Consulting
Mastering IT Project Management	Juli/July 2017, Jakarta	PT Andalan Teknologi Inovasi
IT Supervisory Management	Agustus/August 2017, Jakarta	Sila Consulting
MOC 10969B Active Directory Services with Windows Server	Agustus/August 2017, Jakarta	Executrain Nusantara Jaya
Certified Information Security Manager (CISM)	November 2017, Jakarta	Global Edu Int'l

Rencana Kerja Teknologi Informasi Tahun 2018

Untuk tahun 2018, Bank telah menetapkan rencana kerja TI, diantaranya:

1. Mengembangkan Layanan TI dan inovasi digital untuk produk *e-Channel*;
2. Meningkatkan ketersediaan dan pengamanan sistem; dan
3. Meningkatkan kinerja dan performa sistem TI.

Information Technology Work Plan in 2018

For the year 2018, the Bank has decided on IT work plans, among others:

1. Develop IT Services and digital innovation for e-Channel products;
2. Increase capacity and protection of system; and
3. Increase the operations and performance of the IT system.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Industri Industry Review	120	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi Material Information on Transactions With Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties	158
Tinjauan Operasional Operational Review	124	Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi Information of Material Transaction with Related Parties	159
Tinjauan Segmen Usaha Business Segment Review	131	Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan Other Important Transactions In a Significant Amount	163
Tinjauan Keuangan Financial Review	138	Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi Financial Information That Has Been Reported Which Contains Extraordinary and Rare Events	163
Struktur Modal Information Technology	149	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Regulatory Changes With Significant Impacts and The Impact On Financial Statements	164
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2017 Comparison of Target and Realization of Performance 2017	151	Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Amendment of Accounting Policies and Its Impact on Financial Statements	164
Prospek Usaha 2018 Business Prospects 2018	152	Informasi Kelangsungan Usaha Information on Business Continuity	165
Proyeksi 2018 Projection For 2018	153		
Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information Occurring After Date of Accountant Reports	154		
Kebijakan Dividen Dividend Policy	154		
Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen dan/atau Karyawan Stock Ownership Program by Management and/or Employees	154		
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Public Offering Fund Usage Realization	155		
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang dan Modal Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt and Capital Restructure	156		



Tinjauan Industri

Industry Review

Perekonomian Global

Perekonomian global pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2016. Sumber pertumbuhan tersebut lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Beberapa negara maju yang mengalami pertumbuhan, seperti Amerika Serikat (AS), Eropa, Tiongkok, dan negara berkembang, seperti India dan Indonesia.

Pada tahun 2017, perekonomian AS membaik ditopang oleh konsumsi yang stabil dan investasi yang meningkat. Konsumsi yang stabil tercermin dari meningkatnya tingkat keyakinan konsumen yang didukung oleh perbaikan pada pasar tenaga kerja. Sedangkan dari sisi investasi, peningkatan terjadi pada investasi non residensial sejalan dengan meningkatnya aktivitas produksi, terutama di sektor tambang.

Sejalan dengan AS, perekonomian Eropa pada tahun 2017 mengalami pemulihan yang didukung oleh kinerja konsumsi dan ekspor. Kinerja konsumsi didukung oleh meningkatnya tingkat pendapatan yang mengalami perbaikan pada pasar tenaga kerja karena menurunnya tingkat pengangguran dan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sementara itu, kinerja ekspor Eropa tumbuh lebih tinggi yang didukung oleh pemulihan perdagangan dunia dan pelemahan mata uang *Euro*.

Sedangkan perekonomian di Asia, seperti perekonomian Tiongkok membaik dengan didorong oleh meningkatnya konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan *rebalancing* yang ditempuh. Konsumsi menjadi kekuatan utama pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang didukung oleh kinerja positif pasar tenaga kerja sejalan dengan menurunnya angka pengangguran dan meningkatnya tingkat penjualan ritel, serta tingginya pertumbuhan kredit rumah tangga. Kinerja ekspor juga mengalami peningkatan signifikan yang didorong oleh peningkatan permintaan ekspor ke AS. (Sumber : Bank Indonesia)

Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia tumbuh membaik pada tahun 2017. Pertumbuhan tersebut mencapai 5,07%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,03%. Hal ini khususnya dikarenakan adanya dukungan pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, serta ekspor dan impor barang dan jasa yang masing-masing sebesar 6,15%, 9,09%, dan 8,06%. Pertumbuhan tersebut terjadi pada seluruh

Global Economy

During 2017 the global economy managed to perform better compared to the previous year. The growth areas were more spread out, coming from both developed as well as developing countries. Developed countries and regions who grew included the United States (US), Europe and China. Whereas India and Indonesia represented developing countries that displayed gains.

The main drivers of the growth in the US economy in 2017 were stable consumer spending and increased investments. Consumer spending was reflected in the rise of the consumer confidence level which in turn was supported by an improvement in the job market. Meanwhile on the investment side, the gain occurred in non-residential investments which was in line with the increase in production activities, mainly in the mining sector.

Similar with the US, the European region in 2017 experienced improvements that were driven by the performance of consumption and exports. Consumer spending was boosted by the growth of income levels which resulted from improvements in the workforce indicated by the decrease in unemployment and the rise in new jobs. Meanwhile, the positive growth in exports was boosted by a rebound in global trade and a depreciation of the Euro currency.

Meanwhile in the Asian region, China saw an improvement in its economy which was driven by the rise in consumer spending and exports after the country implemented a rebalancing policy. Consumer spending became the main pillar for economic growth for the country and this is supported by a positive workforce market, lower unemployment, increase in retail sales as well as growth in household credit. The export sector also experienced significant advances which was supported by the surge of US demand for exports. (Source: Bank Indonesia)

Indonesian Economy

The performance of the Indonesian economy in 2017 ended with a positive note. The economy experienced a 5.07% growth, which was higher than the growth in 2016 of 5.03%. This was primarily due to factors that support the formation of gross fixed capital, along with the export and import of goods and services, respectively, at 6.15%, 9.09%, and 8.06%. The growth was experienced by all business

lapangan usaha, khususnya informasi dan komunikasi yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81%. Akan tetapi, pertumbuhan lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi hanya tumbuh sebesar 5,48%.

sectors, and mainly in information and communications which showed the highest gain at 9.81%. However, the growth in financial services and insurance only showed a gain of 5.48%.

Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha

Growth of Business Sectors

Lapangan Usaha Business Sector	Laju Pertumbuhan (%) Growth (%)
Informasi dan Komunikasi Information and Communication	9.81
Jasa Lainnya Other Services Activities	8.66
Transportasi dan Pergudangan Transport and Storage	8.49
Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Services	5.48

(Sumber/Source: Badan Pusat Statistik)

Suku Bunga Acuan

Pada awal tahun 2017, Bank Indonesia memutuskan BI Rate tetap sebesar 4,75% dengan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50% dan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 6,25%. Hal ini didorong dengan prospek ekonomi 2017 dan 2018 yang membaik dari segi inflasi. Inflasi pada tahun 2017 berada di bawah $\pm 4\%$. Bank Indonesia berkeyakinan bahwa inflasi akan tetap di monitor terkendali dan rendah, sejalan dengan upaya Bank Indonesia untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan pada tingkat yang lebih sehat.

Interest Rate Reference

At the beginning of 2017, Bank Indonesia decided on a BI Rate of 4.75% with a Lending Facility interest rate of 5.50% and a Deposit Facility interest rate of 6.25%. This move was based on the outlook of the economy for 2017 and 2018 that would improve from an inflation perspective. The inflation rate for 2017 was below $\pm 4\%$. Bank Indonesia was confident that inflation would be well managed and controlled at a relatively low level, in accordance with Bank Indonesia's efforts to drive the current account deficit to a healthier level.

Pada pertengahan bulan Agustus 2017, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI Rate menjadi 4,50% dan mulai pertengahan bulan September 2017, Bank Indonesia memutuskan untuk kembali menurunkan BI Rate sebesar 25 bps dari 4,50% menjadi 4,25%, dengan suku bunga suku bunga *Deposit Facility* turun 25 bps menjadi 3,50% dan *Lending Facility* turun 25 bps menjadi 5,00%. Nilai BI Rate tersebut dipertahankan sampai dengan Desember 2017 untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan yang telah tercapai pada akhir tahun 2017.

At around mid August 2017, Bank Indonesia decided to reduce the BI Rate to 4.50% and around mid September 2017, Bank Indonesia made similar steps to reduce BI rate by 25 bps from 4.50% to 4.25% with the Deposit Facility interest rate reduce by 25 bps to 3.50% and Lending Facility reduce 25 bps to 5.00%. The BI Rate was maintained until the end of December 2017 to provide stability on a macroeconomic scope and to support the performance of the financial system that was achieved at the period of the end of 2017.

Selain itu, Bank Indonesia terus mencermati perkembangan pasar keuangan global yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi dunia negara maju, seperti Amerika Serikat dan Eropa, serta kondisi ekonomi domestik dalam jangka pendek.

In addition to the above, Bank Indonesia continued to monitor the developments of the global financial markets that was supported by the economic growth of developed countries, such as the United States and European countries, as well as the short-term economic condition of the domestic market.

Nilai Tukar Mata Uang

Sepanjang tahun 2017, nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami fluktuasi pada kisaran Rp12.399/USD sampai dengan Rp13.568/USD. Pada kuartal pertama Rupiah menguat di level Rp13.323/USD kemudian melemah pada level Rp13.472/USD yang terus mengalami depresiasi

Currency Value

Throughout the year 2017, the Rupiah exchange rate against the USD experienced fluctuation in the range of Rp12,399/USD to Rp13,568/USD. During the first quarter, the Rupiah appreciated to a level of Rp13,323/USD but later weekend to Rp13,472/USD and continued to face

hingga memasuki kuartal empat hingga menyentuh level terendah tahun 2017, yaitu Rp13.568/USD.

Selanjutnya, dalam kuartal empat tersebut, Rupiah berangsur melemah secara perlahan sampai akhir bulan Desember 2017 mencapai Rp13.568/USD. Hal ini antara lain disebabkan oleh keputusan kenaikan 25 bps suku bunga *The Fed* menjadi 1,25%-1,50% menjelang akhir tahun 2017.

Kondisi Industri Perbankan

Di tengah kondisi ekonomi makro dan moneter tersebut, kondisi bank umum pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari tingkat aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang diberikan cukup membaik, sejalan dengan membaiknya tingkat efisiensi serta kuatnya permodalan perbankan.

further pressure until the fourth quarter which saw the lowest level in 2017 of Rp13,568/USD.

Furthermore, during the fourth quarter, the Rupiah gradually weakened until the end of December 2017 and closed at Rp13,568/USD. This was due to, among others, the decision by The Fed to increase interest rates by 25bps to 1.25%-1.50% towards the end of 2017.

Banking Industry Condition

In the midst of the above macroeconomy and monetary situation, the condition of commercial banks in 2017 showed positive gains compared to the previous year. This was indicated in the level of assets, third party funds and credit given that improved satisfactorily in line with improved efficiency and stronger bank capital.

Perbandingan Kinerja Bank Umum dan Bank BUKU II Comparison of Commercial Bank Performance and Group of Business Activities II Performance

Keterangan Description	Bank umum Commercial Bank		Bank BUKU II Group of Business Activities II	
	2017	2016	2017	2016
Kinerja Keuangan / Financial Performance			(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)	
Aset Assets	7,099,564	6,475,602	831,713	844,755
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	5,289,209	4,836,758	573,711	571,782
Kredit yang diberikan Loans	4,781,959	4,413,414	529,977	568,076
Rasio Keuangan / Financial Ratios			(dalam % / in %)	
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	23.18	22.93	25.32	23.72
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income	78.64	82.22	86.40	85.38
Return on Assets (ROA)	2.45	2.23	1.55	1.66
Loan to Funding Ratio (LFR)	90.04	90.70	91.13	98.04
Net Interest Margin (NIM)	5.32	5.63	5.17	5.08
Non Performing Loan (NPL)	2.59	2.93	3.04	3.18

Aset

Pada tahun 2017, aset bank umum tumbuh sebesar 9,64% atau Rp7.099,56 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp6.475,60 triliun. Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh meningkatnya kredit yang diberikan, sejalan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Sedangkan, aset bank BUKU II mengalami penurunan sebesar 1,54% dari Rp844,76 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp831,71

Assets

During 2017, the assets of commercial banks grew by 9.64% to Rp7,099.56 trillion compared to the previous year which closed at Rp6,475.60 trillion. This increase was contributed, among others, by the increase in credit given, coupled by the growth of third party funds (DPK). Meanwhile, the assets of BUKU II banks saw a decrease of 1.54% from Rp844.76 trillion in 2016 to Rp831.71 trillion in

triliun pada tahun 2017. Penurunan tersebut khususnya disebabkan oleh turunnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan aset tertinggi terdapat pada bank umum swasta nasional non devisa sebesar 23,41%. Sementara itu, bank campuran dan bank asing mengalami penurunan aset yang masing-masing turun sebesar 10,94% dan 12,15%.

Perkembangan Aset Bank Umum Assets Growth of Commercial Bank

(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

Keterangan Descriptions	2017	2016	Pertumbuhan % Growth %
Bank BUMN / BUMN Bank	2,986,598	2,666,516	12.00
BUSN Devisa / Foreign Exchange Commercial Bank	2,733,046	2,413,658	13.23
BUSN Non Devisa / Non-Foreign Exchange Commercial Bank	56,111	45,466	23.41
BPD / Regional Development Bank	582,113	510,794	13.96
Bank Campuran / Joint Venture Bank	330,320	370,889	(10.94)
Bank Asing / Foreign Owned Bank	411,376	468,286	(12.15)

Dana Pihak Ketiga

Sumber dana perbankan masih didominasi oleh dana pihak ketiga (DPK), baik bank umum maupun bank BUKU II. Selain DPK, sumber pendanaan bank juga dapat berasal dari kewajiban Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, kewajiban spot dan derivatif, kewajiban lainnya dan setoran jaminan.

Pada tahun 2017, dana pihak ketiga bank umum mengalami kenaikan sebesar 9,35%, demikian pula dengan bank BUKU II yang mengalami kenaikan 0,34%. Dilihat dari perkembangan DPK, pada tahun 2017, DPK bank umum didominasi oleh simpanan berjangka sebesar 44,52%, diikuti dengan tabungan dan giro yang masing-masing sebesar 32,16% dan 23,32%. Sejalan dengan DPK bank umum, DPK bank BUKU II juga didominasi oleh simpanan berjangka sebesar 56,05%, tabungan sebesar 22,83%, dan giro sebesar 21,13%.

2017. This was mainly due to the decrease in credit given.

Based on bank category, the highest asset growth of 23.41% was seen in non-foreign exchange commercial national banks. In addition, joint venture banks and foreign banks experienced a decline in assets by, respectively, 10.94% and 12.15%.

Third Party Funds

The resource for banking funds is still dominated by third party funds (DPK), both for commercial banks as well as BUKU II banks. Aside from DPK, bank funding sources can also come from Bank Indonesia obligations, obligations to other Banks, issuance of securities, loans obtained, spot and derivative obligations, other obligations and guarantee deposits.

In 2017, third party funds of commercial banks saw an increase of 9.35%, and similarly BUKU II banks experienced an increase of 0.34%. From the angle of DPK growth, in 2017, the DPK of commercial banks was dominated by term deposits amounting to 44.52%, followed by savings and current account at, respectively, 32.16% and 23.32%. Consistent with this, the DPK of BUKU II banks was also dominated by term deposits of 56.05%, savings of 22.83%, and current account of 21.13%.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum dan Bank BUKU II Third Party Funds Growth of Commercial Banks and Group of Business Activities II

(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

Keterangan Descriptions	Bank Umum Commercial Banks		Bank BUKU II Group of Business Activities II	
	2017	2016	2017	2016
Giro / Demand Deposit	1,233,337	1,124,235	121,248	120,774
Tabungan / Saving	1,701,175	1,551,809	130,922	117,726
Simpanan Berjangka / Time Deposits	2,354,697	2,160,714	321,541	333,282

Kredit yang Diberikan

Alokasi dana terbesar bank adalah untuk penyaluran kredit, sedangkan sisanya digunakan untuk penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, penyertaan, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (CKPN), tagihan spot dan derivatif, dan tagihan lainnya.

Pada tahun 2017, penyaluran kredit pada bank umum tumbuh sebesar 8,35%. Kenaikan tersebut khususnya didominasi oleh penyaluran kredit kepada pihak ketiga sebesar 8,24%. Sedangkan penyaluran kredit pada Bank BUKU II turun 6,71%, baik kepada pihak ketiga maupun kepada bank lain.

Loans

The largest allocation of bank funds are for loans, whereas the remaining funds are used for placement at other banks, placement at Bank Indonesia, securities, investment, loan loss reserves (CKPN), spot and derivative obligations, and other obligations.

For the year 2017, loans disbursed by commercial banks increased by 8.35%. This increase was mainly dominated by loans to third parties which was 8.24%. Meanwhile, the loans given by BUKU II banks to third parties as well as to other banks declined to 6.71%.

Perkembangan Kredit yang Diberikan Bank Umum dan Bank BUKU II Loan Growth of Commercial Banks and Group of Business Activities II

(dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

Keterangan Descriptions	Bank Umum Commercial Banks		Bank BUKU II Group of Business Activities II	
	2017	2016	2017	2016
Kredit yang Diberikan / Loans				
Kepada Pihak Ketiga / Third Party Fund	4,737,972	4,377,195	522,842	560,600
Kepada Bank Lain / Other Banks	43,987	36,220	7,135	7,476

(Sumber / Source: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2017)

Tinjauan Operasional

Operational Review

Bank Artha Graha Internasional menjalankan usahanya dengan menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam berbagai bentuk pinjaman kepada perorangan atau korporasi dan juga menyediakan berbagai layanan untuk memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah. Dalam menjalankan usaha tersebut, Bank melakukan serangkaian strategi pemasaran melalui pengembangan produk dan bisnis untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan, posisi Bank Artha Graha di industri perbankan di Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional manages its business by collecting funds from the society and further allocates the funds in the form of loans to retail or companies, while also providing various services to facilitate customers banking transactions. In managing the business, the Bank performs a series of marketing strategies through the development of products and business to maintain and improve the position of Bank Artha Graha Internasional in Indonesia's banking industry.

Strategi Pemasaran dalam Pengembangan Produk dan Bisnis

Industri keuangan menjadi semakin kompleks, namun sangat *accessible* dalam waktu yang sama. Hal ini berdampak sangat positif terhadap tingkat inklusi keuangan. Bank sebagai mediator kini dapat dinikmati tidak hanya di komunitas perkotaan yang sehari-harinya memang sudah sangat bergantung pada layanan perbankan dalam melakukan transaksi, namun juga kepada masyarakat yang lima tahun lalu dianggap *non-bankable*.

Marketing Strategy in Product and Business Development

The financial industry has evolved to become complex, however, at the same time it has also become highly accessible. This has brought a positive impact to the level of financial inclusion. As a mediator, the Bank can now be enjoyed by not only the urban community who are now very dependent on banking for their daily needs, but also brings benefits to the society who only five years ago were regarded as non-bankable.

Tahun 2017 merupakan tantangan bagi bank dalam menentukan strategi pemasaran melalui pengembangan produk dan bisnis. Berbagai kegiatan pengembangan yang dilakukan memiliki visi *sustainability* jangka panjang.

Manajemen Pengembangan Produk dan Bisnis

Menjawab tantangan perkembangan industri perbankan, pengelolaan pengembangan produk dan bisnis berada dibawah garis koordinasi Direktur *Business 2* yang dijalankan oleh Direktorat Pengembangan Produk dan Bisnis serta Direktorat Kredit Proses dan *Collection*.

Kebijakan Pengembangan Produk dan Bisnis

Arah kebijakan pengembangan produk maupun pemasaran masih selaras dengan Misi Bank untuk memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar. Melengkapi kebijakan tersebut, pengembangan produk dititikberatkan menuju solusi keuangan yang tepat guna, efisien dan praktis. Adapun kebijakan yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk dan jasa perbankan.
 Fokus pengembangan pada tahun 2017 adalah pada penyaluran pinjaman pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan suku bunga bersaing, didukung dengan perbaikan tingkat rasio dana murah (CASA).
2. Mengembangkan *platform* digital.
 Tahun 2017 merupakan tahun bersejarah bagi perkembangan IT Bank Artha Graha Internasional, dimana persiapan peluncuran *platform* digital, berupa *mobile banking*, sudah memasuki tahap siap implementasi. Hal tersebut merupakan langkah awal yang besar bagi Bank Artha Graha Internasional dalam menerapkan *digital banking*. Selain dari penerapan *digital banking*, Bank Artha Graha Internasional juga telah siap menerapkan program Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).
3. Mendukung program pemerintah.
 Bank Artha Graha Internasional berkomitmen dalam mendukung program pemerintah. Diantaranya adalah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan rumah sederhana melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Bank Artha Graha Internasional menjadi *Top 3* dalam penyaluran KPR FLPP dengan total 7.812 unit.

Sasaran Kegiatan Pengembangan Produk dan Bisnis

Setiap kegiatan pengembangan produk dan bisnis didasarkan pada sasaran bisnis yang jelas yang telah

The year of 2017 was a year of challenges for the bank in determining its marketing strategy through the development of product and business. Various development activities were undertaken which have a long-term sustainability vision.

Product and Business Development Management

To meet the growth challenges of the banking industry, the management of product and business development is within the line of coordination of the Director of Business 2, and is run under the Product and Business Directorate and the Credit Process and Collection Directorate.

Product and Business Development Policy

The direction for product development and marketing is still in line with the Bank's Mission to provide comprehensive financial solutions that are innovative and meet market demands. In support of the policy, product development is focused on providing financial solutions that are appropriate, efficient and practical. The policies that have been formulated are as follows:

1. Develop bank products and services.
 The development focus for 2017 was in the loan disbursement to the Micro, Small and Medium (UMKM) sector that applied competitive rates, supported by an improvement in the ratio of cheap funds (CASA).
2. Development of a digital platform.
 The year 2017 became a historic year for the IT development of Bank Artha Graha Internasional, when it launched the digital platform, in the form of a mobile banking application, and has entered the ready to implement phase. This presents the beginning of a big start for Bank Artha Graha Internasional in providing digital banking. Apart from digital banking, Bank Artha Graha Internasional is also ready to implement the National Payment Gateway (GPN).
3. Support government programs.
 Bank Artha Graha Internasional has committed itself to supporting government programs. Among them are, the disbursement of People's Business Credit (KUR) and the financing of simple housing through the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP), and where Bank Artha Graha Internasional was ranked as the top 3 in loan disbursement, with a total of 7,812 units.

Activity Targets of Product and Business Development

All activities related to product and business development are based on clear business objectives that are set by the

ditetapkan oleh Bank. Perbaikan struktur dana masih tetap menjadi perhatian utama dalam rencana pendanaan Bank di tahun 2017. Hal itu sejalan dengan keinginan Bank untuk terus meningkatkan komposisi CASA terhadap total pendanaan Bank dan mengoptimalkan sumber dana dengan tetap menjalankan fungsi intermediasi Bank dengan menjaga *Loan to Funding Ratio* (LFR).

Strategi Pengembangan Produk dan Bisnis

Strategi pengembangan produk difokuskan pada perbaikan komposisi CASA dengan meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan, serta melalui berbagai program akuisisi nasabah.

Dalam hal kegiatan penyaluran dana, Bank Artha Graha Internasional banyak bersinergi dengan pemerintah dalam menyalurkan pinjaman kepada UMKM serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam program pemenuhan kebutuhan rumah sederhana.

Sementara itu, strategi bisnis yang dijalankan adalah dengan melakukan pendekatan dengan metode *corporate chain value*, dimana Bank Artha Graha Internasional memberikan solusi menyeluruh terhadap semua kebutuhan dari sebuah perusahaan. Bank Artha Graha Internasional juga secara aktif menjalin hubungan dengan pengembang-pengembang konstruksi, terutama perumahan untuk mencapai target penyaluran rumah sederhana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Program Kerja dan Kegiatan Pengembangan Produk dan Bisnis

Penyusunan program kerja setiap tahunnya selalu disesuaikan dengan kondisi pasar, perubahan perilaku, serta kebutuhan dari masyarakat. Program kerja yang dijalankan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Program "Artha Cinderamata"

Berbagai program akuisisi nasabah telah dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional. Berkaca kepada pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan pemasaran penghimpunan dana Bank Artha Graha Internasional difokuskan melalui program "Artha Cinderamata". Melalui program tersebut, nasabah dapat memilih sendiri *reward*, berupa berbagai hadiah yang diinginkannya, selain dari skema hadiah yang telah disediakan, dengan cara menabung. Keunggulan dari program ini adalah mendorong nasabah untuk secara disiplin menabung setiap bulannya, selain mendapatkan *reward* berupa hadiah langsung. Program tersebut telah menghimpun sebanyak ± 3.000 nasabah dengan nominal penggalangan dana sebesar Rp112 miliar pada tahun 2017, yang terus bergulung setiap bulannya dikarenakan adanya setoran bulanan.

Bank. The improvement of the fund structure remains a major concern in the Bank's financing plan in 2017. This is in line with the Bank's focus to continuously improve the CASA composition to the Bank's total funding and optimize the source of funds while maintaining the Bank's intermediary function by keeping *Loan to Funding Ratio* (LFR).

Strategy for Product and Business Development

The product development strategy is focused on improving the composition of CASA by increasing accessibility and ease of customers in performing banking transactions, as well as through various customer acquisition programs.

In terms of fund distribution activities, Bank Artha Graha Internasional collaborates with the government in channeling loans to UMKMs and encourages the independence and welfare of the community in the program fulfilling the demand for simple housing.

Meanwhile, the business strategy is conducted by way of approaching the corporate value chain, where Bank Artha Graha Internasional provides a comprehensive solution to all needs of a company. Artha Graha Internasional Bank is also actively engaged with construction developers, especially housing, to achieve simple housing delivery targets set by the government.

Work Program and Activities of Product and Business Development

Planning of work programs every year is always adjusted to market conditions, behavioral changes, and needs of the society. Work programs carried out in 2017 were as follows:

1. "Artha Cinderamata" Program

Several customer acquisition programs have been carried out by Bank Artha Graha Internasional. Taking into account on the achievements of previous years, the marketing activities of Bank Artha Graha Internasional fund raising were focused through the "Artha Cinderamata" program. Through the program, apart from the prize scheme that has been provided, through savings activities, customers can also choose their own rewards, in the form of various prizes they want. The advantage of this program is that customers are encouraged to be diligent in making monthly savings, in addition to getting rewards in the form of direct prizes. The program has attracted as many as ±3,000 customers with a nominal fund raising of Rp112 billion in 2017, and continues to rollover each month due to monthly deposits.

2. Program Kredit Pemilikan Rumah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP)

Program pemerintah yang dicanangkan sejak tahun 2014 ini telah berhasil menyalurkan ratusan ribu rumah sederhana bersubsidi kepada masyarakat. Bank Artha Graha Internasional sebagai salah satu bank yang ditunjuk, selama tahun 2017 telah menyalurkan sebanyak 7.812 unit rumah sederhana. Menjadi kebanggaan tersendiri bahwa dengan hasil dari penyaluran KPR FLPP, Bank Artha Graha Internasional dipercaya oleh Bank Dunia untuk melaksanakan program rumah sederhana dengan berbasis pada tabungan untuk tahun 2018.

2. Housing Loan through Housing Liquidity Financing Facility (KPR FLPP)

This government program was launched in 2014 has has since seen the successful channelling of hundreds of thousands of subsidized simple houses to the community. Bank Artha Graha Internasional as one of the appointed banks, during the year 2017 has channeled as many as 7,812 units of modest homes. It is a matter of pride that with the results of KPR FLPP channeling, Bank Artha Graha Internasional is trusted by the World Bank to implement a savings-based simple housing program for 2018.

3. Pengembangan *Mobile Banking*

Bank Artha Graha Internasional menjawab perkembangan teknologi, khususnya pada industri perbankan, dengan mengembangkan produk *mobile banking*. Produk ini akan menjadi unggulan pada tahun-tahun mendatang karena fiturnya yang memudahkan aksesibilitas nasabah terhadap produk dan layanan perbankan. Adapun fitur yang menjadi unggulan dari *mobile banking* Bank Artha Graha Internasional adalah kemudahan dalam pendaftaran, transaksi perbankan yang sangat mudah, namun aman pada saat yang sama, serta kemudahan dalam manajemen portofolio akun rekening-rekening yang dimiliki nasabah pada Bank Artha Graha Internasional. Nasabah dimanjakan, tanpa harus beranjak dari manapun tempat nasabah berada, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi yang menjadi fitur *mobile banking*. Berbagai fitur pembayaran tagihan (PLN, TV berbayar, telepon seluler, dan sebagainya) serta pembelian (pulsa telepon selular, token listrik, kereta api, pesawat terbang, dan sebagainya) dapat langsung diakses melalui *smartphone* nasabah. Pengembangan yang sedang dilakukan juga meliputi fitur kemudahan bagi nasabah untuk dapat mengajukan pinjaman tanpa harus datang ke cabang, cukup melalui akses *mobile banking* Bank Artha Graha Internasional.

3. Mobile Banking Development

Bank Artha Graha Internasional has responded to the development of technology, especially in the banking industry, by developing mobile banking products. This product will be excellent in the coming years because of its features that facilitate customers' accessibility to banking products and services. The mobile banking product of Bank Artha Graha Internasional has primary features allowing registration, ease in banking transactions, and security at the same time, as well as simple portfolio management of accounts held at Bank Artha Graha Internasional. Customers are pampered, without having to move from anywhere where customers are, customers have the ability to perform various transactions through their mobile phones. The application can support bill payments (PLN, pay TV, mobile phone, etc.) as well as purchases (mobile phone credit, electricity tokens, trains, airplanes, etc.) as these transactions are accessed directly through customers' smartphones. The ongoing development also includes a convenience feature for customers to apply for loans without having to come to branches, simply by accessing Bank Artha Graha Internasional's mobile banking.

Pangsa Pasar

Bank Artha Graha Internasional merupakan bank umum yang memiliki pesaing dengan bank umum lainnya yang ada di Indonesia. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank.

Market Share

Bank Artha Graha Internasional is a commercial bank that competes with other commercial banks in Indonesia. The business competition can be referred to through such indicators: amount of assets owned, amount of third party funds collected, and amount of loans granted by banks.

Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia Market share of Bank Artha Graha Internasional in the Indonesian Banking Industry

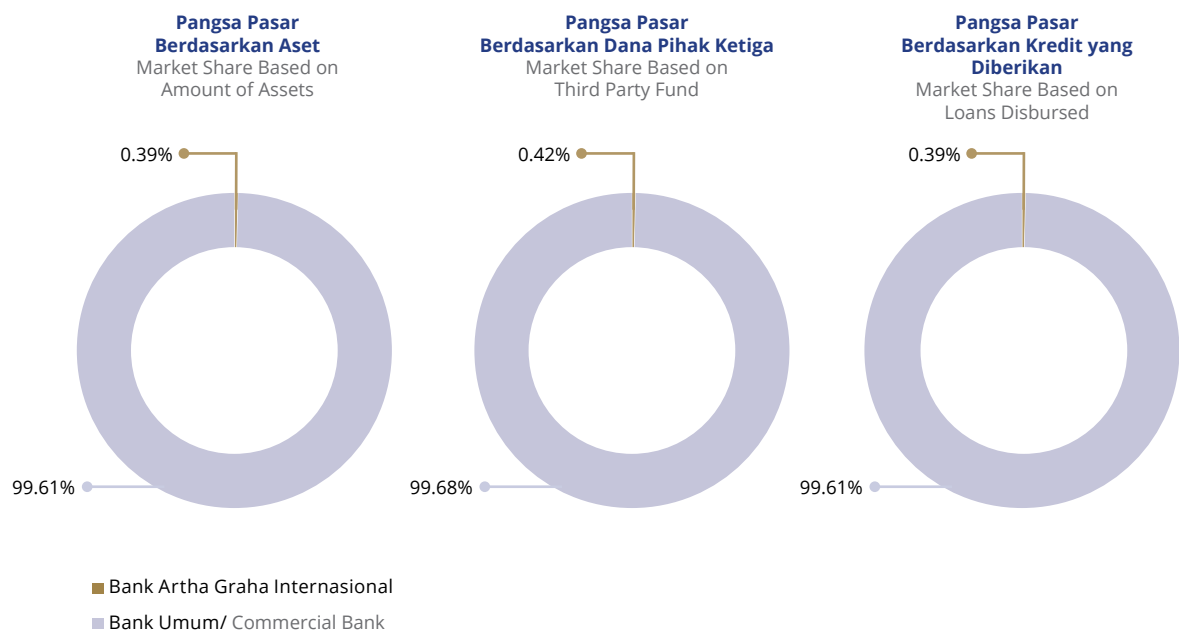
(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

	Uraian Description	2017	2016
Jumlah Aset Amount of Asset	Bank Umum Commercial Bank	7,099,564	6,475,602
	Bank Artha Graha Internasional	27,727	26,220
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	0.39	0.40
Jumlah Dana Pihak Ketiga Amount of Third Party Funds	Bank Umum Commercial Bank	5,289,209	4,836,758
	Bank Artha Graha Internasional	22,276	20,849
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	0.42	0.43
Jumlah Kredit yang Diberikan Loans Disbursed	Bank Umum Commercial Bank	4,781,959	4,413,414
	Bank Artha Graha Internasional	18,464	18,011
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	0.39	0.41
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Rata-rata Industri Bank Umum (%) Comparison of Financial Ratios with the average Commercial Bank Industry			
CAR	Bank Umum Commercial Bank	23.18	22.93
	Bank Artha Graha Internasional	17.44	19.92
BOPO	Bank Umum Commercial Bank	78.64	82.22
	Bank Artha Graha Internasional	96.55	96.17
ROA	Bank Umum Commercial Bank	2.45	2.23
	Bank Artha Graha Internasional	0.31	0.35
LFR	Bank Umum Commercial Bank	90.04	90.70
	Bank Artha Graha Internasional	82.89	86.39
NIM	Bank Umum Commercial Bank	5.32	5.63
	Bank Artha Graha Internasional	5.15	4.65
NPL	Bank Umum Commercial Bank	2.59	2.93
	Bank Artha Graha Internasional	6.11	2.77

Pada tahun 2017, pangsa pasar Bank Artha Graha Internasional mengalami penurunan di industri perbankan, baik dari segi pencapaian aset, dana pihak ketiga, maupun kredit yang diberikan. Penurunan tersebut disebabkan masih terbatasnya pertumbuhan bank dibandingkan perbankan lainnya secara umum.

In 2017, the market share of Bank Artha Graha Internasional showed a slight decline within the banking industry, as seen in the assets, third party funds, as well as loans granted. This decline was due to the bank's limited growth when compared to other commercial banks.

Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia Pada Tahun 2017 Market share of Bank Artha Graha Internasional in the Indonesian Banking Industry in 2017



Secara khusus, Bank Artha Graha Internasional juga menghadapi persaingan dengan bank umum konvensional kelas usaha dengan modal inti Rp1 triliun sampai dengan Rp10 triliun atau disebut dengan BUKU II. Persaingan usaha tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional also faced competition with other conventional commercial banks within the business category of Rp1 trillion to Rp10 trillion core capital (BUKU II category). The competition is further explained below:

Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia Kelas Usaha BUKU II Market Share of Bank Artha Graha Internasional in the BUKU II Category of the Indonesian Banking Industry

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Descriptions		2017	2016
Jumlah Aset Total Assets	Bank BUKU II	831,713	844,755
	Bank Artha Graha Internasional	27,727	26,220
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	3.33	3.10

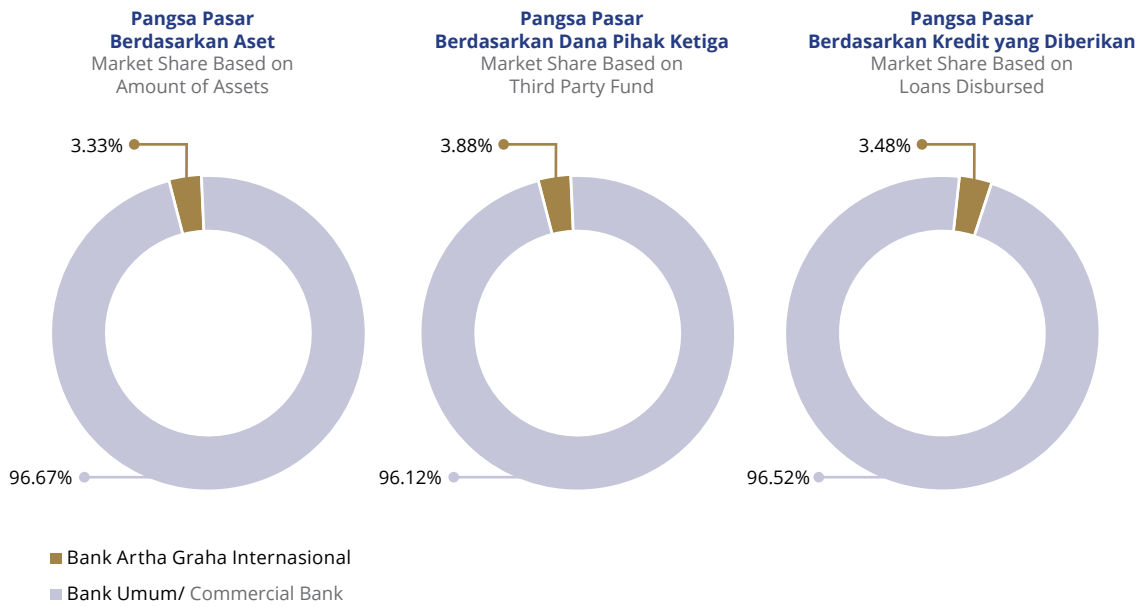
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Party Fund	Bank BUKU II	573,711	571,782
	Bank Artha Graha Internasional	22,276	20,849
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	3.88	3.65
Jumlah Kredit yang Diberikan Loans Disbursed	Bank BUKU II	529,977	568,076
	Bank Artha Graha Internasional	18,464	18,011
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	3.48	3.17
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Rata-rata Industri Bank BUKU II (%) Comparison of Financial Ratios with the Average Commercial Bank Industry (%)			
CAR	Bank BUKU II	25.32	23.72
	Bank Artha Graha Internasional	17.44	19.92
BOPO	Bank BUKU II	86.40	85.38
	Bank Artha Graha Internasional	96.55	96.17
ROA	Bank BUKU II	1.55	1.66
	Bank Artha Graha Internasional	0.31	0.35
LFR	Bank BUKU II	91.13	98.04
	Bank Artha Graha Internasional	82.89	86.39
NIM	Bank BUKU II	5.17	5.08
	Bank Artha Graha Internasional	5.15	4.65
NPL	Bank BUKU II	3.04	3.18
	Bank Artha Graha Internasional	6.11	2.77

Di kelas bank BUKU II, pangsa pasar Bank Artha Graha Internasional mengalami peningkatan, baik dari segi pencapaian aset, dana pihak ketiga, maupun kredit yang diberikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan Bank dalam mempertahankan eksistensinya di *peer group* bank BUKU II.

In the BUKU II category, the market share of Bank Artha Graha Internasional experienced an increase, in the assets, third party fund, as well as loans granted. This is an indicator of the Bank's accomplishment in maintaining its existency within its peer group of BUKU II banks.

Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia Kelas Usaha BUKU II Pada Tahun 2017

Market Share of Bank Artha Graha Internasional in the BUKU II Bank Category of the Indonesian Banking Industry in 2017



Tinjauan Segmen Usaha

Business Segment Review

Berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku di Indonesia, Bank Artha Graha Internasional membagi kegiatan usaha berdasarkan segmen operasi dan segmen geografis guna memudahkan dalam membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank Artha Graha Internasional memiliki 4 segmen operasi yaitu:

1. Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi;
2. Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif;
3. Treasuri - terkait dengan kegiatan treasuri Bank, termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga; serta
4. Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan direktorat yang tidak menghasilkan laba.

Based on prevailing accounting policies in Indonesia, Bank Artha Graha Internasional divides its business activities in accordance with operating as well as geographical segments to simplify decision making related to resources allocated to the segment and assess its performance, as well as available disclosure of financial information.

Bank Artha Graha Internasional has 4 operating segments, namely:

1. Productive - including loans granted to the productive sector, among other things, working capital and investment credit;
2. Consumptive - including loans granted for consumptive purposes;
3. Treasury - related to Bank treasury activities, including money market transactions and investments in the form of placements and securities; and
4. Others - including back office activities and directorate that do not generate profits.

Sedangkan, segmen geografis dibagi berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan lainnya.

Penjelasan an Kinerja Segmen Operasi

Segmen Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana merupakan penyaluran kredit kepada pihak ketiga secara perorangan maupun korporasi. Produk penyaluran dana Bank Artha Graha Internasional dikelompokkan berdasarkan tujuan penggunaan kredit, yaitu produktif, konsumtif, dan lain-lain. Kredit produktif diberikan melalui *revolving loan*, *fixed loan*, pinjaman rekening koran, kredit modal usaha, kredit usaha rakyat, kredit UMKM, kredit wirausaha, dan kredit usaha tani tanaman pangan. Kredit konsumen terdiri dari kredit kepemilikan rumah (KPR Graha), kredit tanpa agunan, kredit kepemilikan rumah fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (KPR FLPP), kredit kepemilikan mobil, dan kredit kepemilikan apartemen. Sedangkan, fasilitas kredit lain mencakup *money market line*, *letter of credit*, *trust receipt*, dan bank garansi.

Meanwhile, the geographical segment is divided based on the areas of Jakarta, Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, and others.

Description and Performance of Operations Segment

Fund Distribution Segment

Fund disbursement products are loans to third parties for the retail or corporate segment. Bank Artha Graha Internasional fund distribution products are grouped based on the purpose of credit, which falls under productive, consumptive, or others. Productive credit is provided through revolving loan, fixed loan, peoples' business credit, UMKM credit, entrepreneurship credit, and crop farming credit. Consumer loans consist of mortgage loans, non-collateral loans, home loan through the housing liquidity facility financing facility (KPR FLPP), car ownership loans, and apartment ownership loans. Other credit facilities include money market line, letter of credit, trust receipt, and bank guarantee.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain / in millions Rupiah or otherwise stated)

Keterangan Description	2017	Komposisi (%) Composition (%)	2016	Komposisi (%) Composition (%)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Kredit Produktif Productive Credit	16,040,891	86.88	16,110,625	89.45	(0.43)
Kredit Konsumtif Consumer Credit	2,361,655	12.79	1,900,405	10.55	24.27
Kredit Lain-lain Others Credit	61,624	0.33	-	0.00	100.00
Total	18,464,170	100.00	18,011,030	100.00%	2.52

Per akhir tahun 2017, total kredit yang disalurkan oleh Bank Artha Graha Internasional mencapai Rp18,46 triliun, meningkat sebesar 2,52% dari Rp18,01 triliun per akhir tahun 2016. Secara komposisi, produk penyaluran dana didominasi oleh kredit produktif dengan jumlah mencapai Rp16,04 triliun atau sebesar 86,88%. Namun, penyaluran kredit produktif ini mengalami penurunan sebesar 0,43%, di tengah peningkatan kredit konsumtif sebesar 24,27%.

By the end of 2017, total loans disbursed by Bank Artha Graha Internasional reached Rp18.46 trillion, an increase of 2.52% from Rp18.01 trillion at the end of 2016. The composition of fund distribution products was dominated by productive loans totaling Rp16.04 trillion or equal to 86.88%. However, productive credit disbursement decreased by 0.43%, amid the increase of consumer credit by 24.27%.

Segmen Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana merupakan produk simpanan yang diperuntukan bagi perorangan atau perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing (valas). Segmen penghimpunan dana Bank Artha Graha Internasional terdiri dari produk tabungan, giro, dan deposito. Untuk produk giro terdiri dari giro dan giro graha FX, sedangkan produk deposito terdiri dari deposito berjangka rupiah dan valas, serta deposito *on call*.

Fund Raising Segment

Funds raising products are savings products intended for individuals or companies denominated in Rupiah or foreign currency (forex). Fund raising segment at Bank Artha Graha Internasional consists of products of savings, current account and time deposits. Current account products are giro and giro graha FX, while deposit products consist of time deposits in rupiah and foreign currency, as well as on call deposits.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain / in millions Rupiah or otherwise stated)

Keterangan Description	2017	Komposisi (%) Composition (%)	2016	Komposisi (%) Composition (%)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Tabungan Savings Deposits	178,423	78.83	139,318	75.78	28.07
Giro Demand Deposits	15,741	6.95	12,602	6.85	24.91
Deposito Berjangka Time Deposits	32,177	14.22	31,935	17.37	0.76
Total	226,341	100.00	183,855	100.00	23.11

Berdasarkan unit rekening yang dihimpun, total rekening dana pihak ketiga di Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2017 tercatat sebesar 226.341 rekening, meningkat 23,11% dibandingkan 183.855 rekening di tahun 2016. Pada tahun 2017, total rekening dana pihak ketiga masih didominasi dari tabungan, yakni sekitar 78,83%.

Based on the units of account collected, the total of third party fund account at Bank Artha Graha Internasional in 2017 was recorded as 226,341 accounts, increased by 23.11% compared to 183,855 accounts in 2016. In 2017, total third party funds account was mainly dominated by savings, which was around 78.83%.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain / in millions Rupiah or otherwise stated)

Keterangan Description	2017	Komposisi (%) Composition (%)	2016	Komposisi (%) Composition (%)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Tabungan Savings Deposits	1,641,627	7.37	1,539,688	7.39	6.62
Giro Demand Deposits	3,700,786	16.61	2,931,057	14.06	26.26
Deposito Berjangka Time Deposits	16,933,823	76.02	16,378,058	78.56	3.39
Total	22,276,236	100.00	20,848,803	100.00	6.85

Berdasarkan dana yang dihimpun, total penghimpunan dana pihak ketiga Bank Artha Graha Internasional di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,85% dari Rp20,85 triliun di 2016 menjadi Rp22,28 triliun di tahun 2017. Kenaikan ini didominasi oleh kenaikan dana pihak ketiga dalam bentuk giro sebesar 26,26%.

Based on funds raised, the total third-party fund raising of Bank Artha Graha Internasional in 2017 increased by 6.85% from Rp20.85 trillion in 2016 to Rp22.28 trillion in 2017. This increase was dominated by third party fund increases in the form of current accounts amounting to 26.26%.

Tabungan

Tabungan merupakan salah satu produk yang ditawarkan Bank untuk menghimpun dana nasabah secara langsung. Bank menerima setoran dana dari nasabah dan memperkenankan nasabah untuk melakukan penarikan dana sewaktu-waktu. Produk tabungan Bank Artha Graha Internasional terdiri dari Tabungan Artha, Tabungan Pintar, Tabungan Masa Depan, Tabungan Wira, Tabungan Prega Prestasi dan Tabungan Prega Gemilang, Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel), dan TabunganKu.

Savings

Savings is one of the products offered by Bank to raise funds directly from customers. The Bank receives deposits from customers and allows customers to withdraw funds at any time. Bank Artha Graha Internasional savings products consist of Artha Savings, Pintar Savings, Masa Depan Savings, Wira Savings, Prega Prestasi Savings and Prega Gemilang Savings, Simpanan Pelajar Savings (SimPel), and TabunganKu.

Pada tahun 2017, produk tabungan Bank mengalami peningkatan dari total rekening maupun total dana. Total rekening tabungan meningkat sebanyak 39.105 rekening atau sebesar 28,07% dibandingkan dengan tahun 2016. Sedangkan untuk volume dana tabungan, Bank mencatat pertumbuhan sebesar 6,62% dari Rp1,54 triliun di 2016 menjadi Rp1,64 triliun di 2017.

By 2017, the Bank managed to increase product penetration of savings both in total accounts opened as well as total funds raised. Total savings account increased as much as 39,105 accounts or by 28.07% compared to 2016. As for the volume of savings accounts, the Bank recorded a growth of 6.62% from Rp1.54 trillion in 2016 to Rp1.64 trillion in 2017.

Giro

Giro merupakan simpanan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan valuta asing yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan menguntungkan dengan media penarikan cek/bilyet giro (BG). Bank Artha Graha Internasional menawarkan 2 jenis produk giro yang terdiri dari Giro dan Giro Graha FX. Cek giro Bank dapat dilayani pada seluruh kantor Bank, baik di kantor cabang maupun di kantor kas yang ada melalui fasilitas *Signature Verification System* (SVS).

Pada tahun 2017, produk giro Bank mengalami peningkatan dari total rekening maupun total dana. Total rekening giro meningkat sebanyak 3.139 rekening atau sebesar 24,91% dibandingkan dengan tahun 2016. Sedangkan untuk volume dana giro, Bank mencatat pertumbuhan yang signifikan, yaitu sebesar 26,26% dari Rp2,93 triliun di 2016 menjadi Rp3,70 triliun di 2017.

Deposito

Deposito merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan Bank. Bukti simpanan tersebut adalah dengan bilyet atas nama. Bank Artha Graha Internasional menawarkan 2 jenis deposito, yaitu Deposito Berjangka Rupiah dan Valas, serta Deposito *On Call*.

Total rekening produk deposito meningkat sebesar 242 rekening atau 0,76% dibandingkan dengan tahun 2016. Sedangkan, total dana produk deposito mengalami pertumbuhan sebesar 3,39% dari Rp16,38 triliun per akhir tahun 2016 menjadi Rp16,93 triliun per akhir tahun 2017.

Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Usaha

Segmen Operasi

Informasi yang berkaitan dengan segmen operasi penyaluran dana yang terdiri dari segmen usaha produktif, konsumtif, treasury, dan lain-lain serta segmen operasi penghimpunan dana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Current Account

Current Account represent deposits for individual and corporate customers denominated in Rupiah and foreign currencies and is positioned as a safe and profitable facility that supports business, where customer can withdraw by way of issuing cheques and giros. Bank Artha Graha Internasional offers 2 types of current account products consisting of Giro and Giro Graha FX. Bank cheques and giros are accepted at all Bank Offices, either in branch offices or in existing cash offices through the Signature Verification System (SVS) facility.

In 2017, the Bank's current account products increased in total accounts as well as total funds. Total current account increased as much as 3,139 accounts or as much as 24.91% compared to 2016. As for the volume of current account, the Bank recorded significant growth of 26.26% from Rp2.93 trillion in 2016 to Rp3.70 trillion in 2017.

Deposit

Deposits are a form of savings available to customer and where withdrawal may only be made at a specified period based on an agreement between the customer and the Bank. The proof of the deposit is with a proof of deposit (bilyet). Bank Artha Graha Internasional offers 2 types of deposits, namely, Rupiah and Foreign Currency Deposits, and On Call Deposit.

Total accounts of deposit products increased by 242 accounts or 0.76% compared to 2016. Meanwhile, total funds from deposit product grew by 3.39% from Rp16.38 trillion at the end of 2016 to Rp16.93 trillion by the end of 2017.

Business Segment Income and Profitability

Operations Segment

The table below provides information related with the operations segment of fund disbursement consisting of the productive, consumptive, treasury, and other business segments related to fund raising.

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

2017					
Uraian Description	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Jumlah Total
Pendapatan Bunga Interest Income	1,969,184	217,212	212,537	-	2,398,933
Jumlah Aset Total Assets	16,102,920	2,361,323	5,290,977	3,971,788	27,727,008
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	354,008	42,488	334	28,759	425,589
Beban Bunga Interest Expense	1,106,235	46,063	33,217	28,891	1,214,406
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	17,009,413	3,748,030	1,641,626	820,027	23,219,096
2016					
Uraian Description	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Jumlah Total
Pendapatan Bunga Interest Income	1,838,848	202,503	226,925	-	2,268,276
Jumlah Aset Total Assets	16,107,839	1,903,191	4,536,381	3,672,527	26,219,938
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(250,521)	(16,336)	(292)	(28,759)	(295,908)
Beban Bunga Interest Expense	1,164,100	45,730	37,945	14,896	1,262,671
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	16,378,059	2,931,056	1,539,688	946,746	21,795,549
Pertumbuhan (%) Growth (%)					
Uraian Description	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Jumlah Total
Pendapatan Bunga Interest Income	7.09	7.26	(6.34)	-	5.76
Jumlah Aset Total Assets	(0.03)	24.07	16.63	8.15	5.75
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(241.31)	(360.09)	(214.38)	(200.00)	(243.82)
Beban Bunga Interest Expense	(4.97)	0.73	(12.46)	93.95	(3.82)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.85	27.87	6.62	(13.38)	6.53

Pada tahun 2017, total pendapatan bunga dari seluruh segmen usaha tercatat naik sebesar 5,76%, dari Rp2,27 triliun di tahun 2016 menjadi Rp2,40 triliun di tahun 2017. Segmen produktif mengalami pertumbuhan 7,09%, dari Rp1,84 triliun di tahun 2016 menjadi Rp1,97 triliun di tahun 2017. Sedangkan segmen konsumtif meningkat sebesar 7,26%, dari Rp0,20 triliun di tahun 2016 menjadi Rp0,21 triliun di tahun 2017. Berbeda dengan segmen produktif dan konsumtif, segmen treasuri mengalami penurunan sebesar 6,34% pada tahun 2017.

During 2017, the total interest income from all business segments increased by 5.76% from Rp2.27 trillion in 2016 to Rp2.40 trillion in 2017. The productive segment grew by 7.09%, from Rp1.84 trillion in 2016 to Rp1.97 trillion in 2017. While the consumptive segment increased by 7.26%, from Rp0.20 trillion in 2016 to Rp0.21 trillion in 2017. Unlike the productive and consumptive segments, the treasury segment decreased by 6.34% in 2017.

Dari sisi aset, per akhir 2017, total aset pada keseluruhan segmen usaha tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,75%, dari Rp26,22 triliun di 2016 menjadi Rp27,73 triliun di 2017. Meskipun demikian, total aset pada segmen produktif tercatat mengalami penurunan sebesar 0,03%. Sedangkan total aset pada segmen konsumtif, treasuri, dan lain-lain mengalami kenaikan masing-masing sebesar 24,07%, 16,63%, dan 8,15%. Sejalan dengan peningkatan total aset, total liabilitas tahun 2017 di seluruh segmen penghimpunan dana tercatat mengalami kenaikan sebesar 6,53% dari Rp21,80 triliun di 2016 menjadi Rp23,22 triliun di 2017. Peningkatan total liabilitas terjadi pada seluruh segmen, kecuali segmen lain-lain yang turun sebesar 13,38%.

As for the performance of assets, by the end of 2017, total assets in the overall business segment recorded an increase of 5.75%, from Rp26.22 trillion in 2016 to Rp27.73 trillion in 2017. However, total assets in the productive segment decreased by 0.03%. While the total assets in the consumer segment, treasury, and others increased by 24.07%, 16.63% and 8.15%, respectively. In line with the increase in total assets, in 2017, total liabilities in all fund raising segments increased 6.53% from Rp21.80 trillion in 2016 to Rp23.22 trillion in 2017. The increase in total liabilities occurred in all segments, except for other segments decreased by 13.38%.

Segmen Geografis

Berikut ini adalah informasi segmen Bank Artha Graha Internasional berdasarkan daerah geografis.

Geographical Segments

The following table provides segment information on Bank Artha Graha Internasional based on geographical coverage.

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

2017							
Keterangan Description	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Other	Jumlah Total
Pendapatan Income							
Pendapatan Bunga dan Operasional Lainnya Interest Income and Other Operating Income	1,996,991	205,271	135,845	59,016	38,227	52,562	2,487,912
Beban Expenses							
Beban Bunga dan Operasional Lainnya Interest and Other Operating Expenses	1,794,113	197,774	214,080	98,404	24,889	55,975	2,385,235
Laba Operasional Income from Operations	202,878	7,497	(78,235)	(39,388)	13,338	(3,413)	102,677
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	(66,904)	46,750	52,622	21,395	(442)	14,680	68,101
Jumlah Aset Total Assets	20,219,000	2,459,666	3,020,324	1,147,226	152,244	728,548	27,727,008
2016							
Keterangan Description	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Other	Jumlah Total
Pendapatan Income							
Pendapatan Bunga dan Operasional Lainnya Interest Income and Other Operating Income	1,838,711	261,746	173,043	47,173	44,085	24,378	2,389,136
Beban Expenses							
Beban Bunga dan Operasional Lainnya Interest and Other Operating Expenses	(1,664,323)	(237,422)	(226,113)	(88,510)	(25,262)	(46,405)	(2,288,035)
Laba Operasional Income from Operations	174,388	24,324	(53,070)	(41,337)	18,823	(22,027)	101,101

Labar Tahun Berjalan Profit for the Year	146,972	23,955	(53,227)	(41,493)	18,701	(22,065)	72,843
Jumlah Aset Total Assets	19,593,229	2,452,325	2,549,344	978,334	138,069	508,637	26,219,938
Pertumbuhan (%) Growth (%)							
Keterangan Description	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Other	Jumlah Total
Pendapatan Income							
Pendapatan Bunga dan Operasional Lainnya Interest Income and Other Operating Income	8.61	(21.58)	(21.50)	25.11	(13.29)	115.61	4.13
Beban Expenses							
Beban Bunga dan Operasional Lainnya Interest and Other Operating Expenses	(207.80)	(183.30)	(194.68)	(211.18)	(198.52)	(220.62)	(204.25)
Labar Operasional Income from Operations	16.34	(69.18)	47.42	4.71	(29.14)	84.51	1.56
Labar Tahun Berjalan Profit for the Year	(145.52)	95.16	198.86	151.56	(102.36)	166.53	(6.51)
Jumlah Aset Total Assets	3.19	0.30	18.47	17.26	10.27	43.24	5.75

Pada tahun 2017, total pendapatan pada seluruh segmen geografis mengalami peningkatan sebesar 4,13% dari Rp2,39 triliun di tahun 2016 menjadi Rp2,49 triliun di tahun 2017. Segmen geografis wilayah Jakarta, Sulawesi, dan lainnya mengalami peningkatan pendapatan masing-masing sebesar 8,61%, 25,11%, dan 115,61% pada tahun 2017. Sedangkan, wilayah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan mengalami penurunan pendapatan masing-masing sebesar 21,58%, 21,50%, 13,29%.

The total revenues in all geographical segments in 2017 increased by 4.13% from Rp2.39 trillion in 2016 to Rp2.49 trillion in 2017. The geographical segment of Jakarta, Sulawesi and other regions saw an increase in revenues by 8.61%, 25.11%, and 115.61%, respectively. Meanwhile, Jawa, Sumatera and Kalimantan regions experienced a decrease in revenues by 21.58%, 21.50%, 13.29% respectively.

Terbatasnya pertumbuhan pendapatan, meskipun disertai dengan penurunan beban pada seluruh segmen geografis, telah berdampak pada terbatasnya pertumbuhan laba operasional yang secara keseluruhan hanya mencapai 1,56%, sedangkan laba tahun berjalan secara keseluruhan menurun 6,51%.

Revenue growth was limited, albeit accompanied by a decrease in expenses across geographical segments, and resulted in limited overall operating profit growth of only 1.56%, while the overall operating income declined 6.51%.

Profitabilitas melemah khususnya di wilayah Jakarta dan Kalimantan. Sedangkan, wilayah Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Lainnya masih mencatatkan perbaikan profitabilitas pada laba tahun berjalan yang masing-masing tumbuh sebesar 95,16%, 198,86%, 151,56%, dan 166,53%.

Profitability weakened especially in Jakarta and Kalimantan. Meanwhile, Jawa, Sumatera, Sulawesi and Other regions recorded profitability improvement in current year profit which grew by 95.16%, 198.86%, 151.56% and 166.53% respectively.

Dari segi total aset, keenam segmen geografis ini mencatat kenaikan sebesar 5,75% dari Rp26,22 triliun di tahun 2016 menjadi Rp27,73 triliun di 2017. Kenaikan total aset tertinggi terjadi di wilayah Sumatera dan lainnya masing-masing sebesar 18,47% dan 43,24%.

With regards to total assets, these six geographical segments recorded an increase of 5.75% from Rp26.22 trillion in 2016 to Rp27.73 trillion in 2017. The highest increase in total assets occurred in Sumatera and the other by 18.47% and 43.24%.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Analisis pada tinjauan keuangan ini diuraikan berdasarkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2017 dan tahun 2016. Laporan Keuangan Bank Artha Graha telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan opini wajar tanpa pengecualian, serta telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The analysis of this financial review is explained in accordance with the Bank's Financial Statements for the year ended 31 December 2017 and 2016. The financial statements of Bank Artha Graha Internasional have been audited by Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono with an unqualified opinion, and have met the Finance Accounting Standards in Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

Financial Position Report

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Aset Assets				
Aset Keuangan Financial Assets	23,972,863	22,896,015	1,076,848	4.70
Aset Non Keuangan Non Financial Assets	3,754,145	3,323,923	430,222	12.94
Total Aset Total Assets	27,727,008	26,219,938	1,507,070	5.75
Liabilitas Liabilities				
Liabilitas Keuangan Financial Liabilities	22,906,191	21,466,640	1,439,551	6.71
Liabilitas Non Keuangan Non Financial Liabilities	312,905	328,909	(16,004)	(4.87)
Total Liabilitas Total Liabilities	23,219,096	21,795,549	1,423,547	6.53
Total Ekuitas Total Equity	4,507,912	4,424,389	83,523	1.89
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liability And Equity	27,727,008	26,219,938	1,507,070	5.75

Aset

Aset Bank di tahun 2017 tercatat sebesar Rp27,73 triliun, meningkat 5,75% dibanding dengan tahun 2016 yaitu sebesar Rp26,22 triliun. Adapun, peningkatan tersebut khususnya bersumber pada aset keuangan dan aset non keuangan yang dimiliki Bank. Pertumbuhan pada aset keuangan yaitu Rp1,08 triliun, sedangkan untuk pertumbuhan aset non keuangan yaitu Rp430,22 miliar.

Assets

In 2017, the Bank's assets reached Rp27.73 trillion, an increase of 5.75% compared to 2016 levels of Rp26.22 trillion. Meanwhile, the increase was mainly due to rise in the Bank's financial assets and non-financial assets. Growth in financial assets was Rp1.08 trillion, while for non-financial assets growth was Rp430.22 billion.

Aset Keuangan

Pada akhir tahun 2017, Bank berhasil membukukan aset keuangan sebesar Rp23,97 triliun, naik 4,70% dari tahun sebelumnya yang berhasil membukukan sebesar Rp22,90 triliun. Kenaikan aset keuangan ini terutama disebabkan oleh peningkatan efek-efek sebesar 53,77% atau setara

Financial Assets

By the end of 2017, the Bank managed to record Rp23.97 trillion in financial assets, up 4.70% from a year earlier which closed at Rp22.90 trillion. The increase in financial assets was mainly due to an increase in securities of 53.77% or equivalent to Rp1.02 trillion and coupled by an increase

dengan Rp1,02 triliun dan disertai dengan peningkatan pada kredit yang diberikan-neto, yaitu sebesar 1,82% atau setara dengan Rp323,50 miliar, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

in net credits, which amounted to 1.82% or equivalent to Rp323.50 billion, compared to the previous year.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Kas Cash	427,341	337,042	90,299	26.79
Giro Pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	1,577,060	1,511,645	65,415	4.33
Giro Pada Bank Lain-Neto Current Account in Other Banks – net	215,084	168,657	46,427	27.53
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement at Bank Indonesia and Other Banks	553,497	912,552	(359,055)	(39.35)
Efek-Efek Securities	2,914,682	1,895,500	1,019,182	53.77
Tagihan Derivatif Derivative Receivables	138	123	15	12.20
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima Accrued Interest Receivables	154,519	256,785	(102,266)	(39.83)
Kredit yang Diberikan-Neto Loans – Net	18,067,674	17,744,173	323,501	1.82
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	30,183	47,613	(17,430)	(36.61)
Penyertaan Saham Investment inshares of Stock	137	137	-	0.00
Setoran Jaminan dan Tagihan Guarantee Deposits and Receivables	32,548	21,788	10,760	49.38
Total	23,972,863	22,896,015	1,076,848	4.70

Aset Non Keuangan

Aset non keuangan Bank berhasil mencapai Rp3,75 triliun, meningkat sebesar Rp430,22 miliar atau setara dengan 12,94% dari tahun 2016 yang mencapai Rp3,32 triliun. Hal tersebut terutama disebabkan agunan yang diambil alih-neto meningkat sebesar 59,92%.

Non-Financial Assets

The Bank's non-financial assets reached Rp3.75 trillion, an increase of Rp430.22 billion, equivalent to 12.94% from 2016 which reached a total Rp3.32 trillion. This is primarily due to increase of foreclosed assets by 59.92%.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Pajak Dibayar di Muka/Prepaid Taxes	30,884	64,539	(33,655)	(52.15)
Biaya Dibayar di Muka/Prepaid Assets - Net	113,232	131,617	(18,385)	(13.97)
Aset Tetap – Neto/Fixed Tax Assets – Net	2,066,084	2,099,631	(33,547)	(1.60)
Aset Tak Berwujud – Neto/Intangible Asset – Net	58,638	65,959	(7,321)	(11.10)
Aset Pajak Tangguhan – Neto/Deferred Tax Assets – Net	57,255	57,907	(652)	(1.13)
Agunan yang Diambil Alih – Neto Foreclosed Assets - Net	1,390,539	869,546	520,993	59.92
Aset Lain-Lain/Other Assets	37,513	34,724	2,789	8.03
Total	3,754,145	3,323,923	430,222	12.94

Liabilitas

Liabilitas Bank tercatat meningkat 6,53%, dimana pada tahun 2016 sebesar Rp21,80 triliun menjadi Rp23,22 triliun di tahun 2017. Peningkatan tersebut disebabkan adanya kenaikan pada liabilitas keuangan Bank, yaitu Rp1,44 triliun atau sebesar 6,71%.

Liabilitas Keuangan

Per 31 Desember 2017, Bank membukukan liabilitas keuangan sebesar Rp22,91 triliun, naik 6,71% dari tahun 2016 yang membukukan sebesar Rp21,47 triliun. Pencapaian tersebut khususnya berasal dari pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 6,58% atau setara dengan Rp1,43 triliun.

Liability

Liabilities of the Bank increased by 6.53%, increasing from 2016 from Rp21.80 trillion to Rp23.22 trillion in 2017. The increase is due to an increase in the financial liabilities of the Bank, of Rp1.44 trillion or 6.71%.

Financial Liabilities

As of December 31, 2017, the Bank recorded a total financial liabilities of Rp22.91 trillion, up 6.71% from 2016, which posted a total of Rp21.47 trillion. This achievement is mainly derived from the growth of customer deposits of 6.58% or equivalent to Rp1.43 trillion.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Liabilitas Segera Obligations Due Immediately	79,178	72,289	6,889	9.53
Simpanan dari Nasabah Deposits from Customers	22,276,236	20,848,803	1,427,433	6.85
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	181,728	131,035	50,693	38.69
Liabilitas Derivatif Derivative Payables	415	181	234	129.28
Liabilitas Akseptasi Acceptance Payables	30,183	47,613	(17,430)	(36.61)
Bunga Masih Harus Dibayar Accrued Interest Payables	56,882	52,599	4,283	8.14
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	77,659	8,254	69,405	840.87
Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan	203,910	305,866	(101,956)	(33.33)
Total	22,906,191	21,466,640	1,439,551	6.71

Liabilitas Non Keuangan

Berbeda dengan liabilitas keuangan, liabilitas non keuangan Bank menurun 4,87% menjadi Rp312,91 miliar, sedangkan di tahun sebelumnya mencapai Rp328,91 miliar. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan liabilitas lain-lain sebesar 100,00%.

Non-Financial Liabilities

Unlike the financial liabilities, the Bank's non-financial liabilities decreased 4.87% to Rp312.91 billion, while in the previous year it reached Rp328.91 billion. The decrease was primarily derived from a 100.00% reduction in other liabilities.

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Utang Pajak Taxes Payable	15,752	17,200	(1,448)	(8.42)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Post Employment Benefits Liabilities	297,153	290,461	6,692	2.30
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	-	21,248	(21,248)	(100.00)
Total	312,905	328,909	(16,004)	(4.87)

Ekuitas

Ekuitas Bank di akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp4,51 triliun, mengalami peningkatan 1,89% atau setara dengan 83,52 miliar dari tahun 2016 yang mencapai Rp4,42 triliun. Hal ini terjadi karena peningkatan saldo laba sebesar Rp82,92 miliar.

Equity

In 2017, the Bank's equity stood at Rp4.51 trillion, an increase of 1.89% or equivalent to Rp83.52 billion from 2016, reaching Rp4.42 trillion. This is due to an increase in retained earnings of Rp82.92 billion.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Modal Saham Share Capital	1,751,482	1,751,482	-	-
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	414,753	414,167	586	0.14
Revaluasi Aset Tetap Revaluation of Fixed Assets	1,303,818	1,303,818	-	-
Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Tersedia untuk Dijual, Setelah Pajak Unrealized Gain on Changes in Fair Value of Available for Sale Securities, Net of Tax	23	7	16	228.57
Saldo Laba Retained Earnings	1,037,836	954,915	82,921	8.68
Total	4,507,912	4,424,389	83,523	1.89

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest Income - net	1,184,527	1,005,605	178,922	17.79
Laba Operasional Income from Operations	102,677	101,101	1,576	1.56
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax (Expense)	86,926	92,424	(5,498)	(5.95)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefit (Expense)	(18,825)	(19,581)	(756)	(3.86)
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	68,101	72,843	(4,742)	(6.51)
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	14,836	1,288,277	(1,273,441)	(98.85)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	82,937	1,361,120	(1,278,183)	(93.91)
Laba Per Saham Dasar (Rupiah Penuh) Basic Earnings Per Share (full Rupiah)	4.31	5.47	(1.16)	(0.21)

Pendapatan Bunga

Per 31 Desember 2017, pendapatan bunga Bank tercatat sebesar Rp1,18 triliun, sedangkan pada tahun 2016 mencapai Rp1,01 triliun meningkat Rp178,92 miliar atau

Interest Income

As of December 31, 2017, the Bank's interest income was recorded at Rp1.18 trillion, while in 2016 it reached Rp1.01 trillion, an increase of Rp178.92 billion, equivalent

setara dengan 17,79%. Terjadinya peningkatan ini karena naiknya pendapatan bunga dan diikuti dengan penurunan beban bunga sebesar 3,82% atau setara dengan Rp48,27 miliar.

to 17.79%. This increase is due to the increase in interest income and followed by a decrease in interest expense by 3.82% or equivalent to Rp48.27 billion.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest Income	2,398,933	2,268,276	130,657	5.76
Beban Bunga Interest Expenses	(1,214,406)	(1,262,671)	48,265	(3.82)
Pendapatan Bunga - Bersih Interest Income - net	1,184,527	1,005,605	178,922	17.79

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp31,88 miliar atau 26,38% dibandingkan tahun 2016. Di sisi lain, beban operasional lainnya mengalami peningkatan signifikan yang lebih besar dari perolehan pendapatan operasional lainnya, yaitu sebesar Rp145,47 miliar atau sebesar 14,19%.

Other Operating Income and Expenses

Other operating income in 2017 decreased by Rp31.88 billion or 26.38% compared to 2016. On the other hand, other operating expenses experienced a significant increase which was greater than other operating income, amounting to Rp145.47 billion or 14.19%.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income				
Administrasi Administrative	36,203	40,005	(3,802)	(9.50)
Keuntungan dari Perubahan Nilai Wajar Atas Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi - bersih Gain From Changes in Fair Value of Financial Assets at Fair Value Through Profit and Loss - Net	4,118	36,031	(31,913)	(88.57)
Provisi dan Komisi Lainnya Other Fees and Commissions	30,719	35,319	(4,600)	(13.02)
Keuntungan dari Transaksi Mata Uang Asing - bersih Gain From Foreign Exchange Transactions - Net	17,939	8,063	9,876	122.49
Lain-Lain Others	-	1,442	(1,442)	(100.00)
Beban Operasional Lainnya Other Operations Expense				
Beban Tenaga Kerja Personel Expenses	(450,331)	(468,368)	(18,037)	(3.85)
Beban Operasi Operating expenses	(420,448)	(345,245)	75,203	21.78
Beban Umum Dan Administrasi General and Administrative Expenses	(169,679)	(148,748)	20,931	14.07
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan - bersih Provision of Impairment Losses On Financial and Non Financial Assets - Net	(130,371)	(58,026)	72,345	124.6
Kerugian yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek yang Diperdagangkan - bersih Unrealized Loss On Changes In Fair Value of Trading Securities - Net	-	(4,977)	(4,977)	(100.00)
Total	(1,081,850)	(904,504)	177,346	19.61

Laba Operasional

Peningkatan beban operasional lainnya yang cukup besar telah menggerus pertumbuhan laba operasional yang tercatat tumbuh terbatas sebesar Rp1,58 miliar atau setara dengan 1,56%, menjadi Rp102,68 miliar dari Rp101,10 miliar di tahun 2016.

Income from Operations

The substantial increase in other operating expenses has somewhat offset the growth in income from operations which recorded a limited growth of Rp1.58 billion, equivalent to 1.56%, to Rp102.68 billion from Rp101.10 billion in 2016.

Beban Non Operasional

Beban non operasional Bank masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp15,75 miliar dan Rp8,68 miliar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada beban non operasional sebesar Rp7,07 miliar atau 81,53%.

Non-Operating Expense

The Bank's non-operational expenses in 2017 and 2016 amounted to Rp15.75 billion and Rp8.68 billion respectively. This shows an increase in non-operating expenses by Rp7.07 billion or 81.53%.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Pendapatan Non Operasional Non-Operations Income	-	-	-	-
Beban Non Operasional Non-Operations Expense	(15,751)	(8,677)	7,074	81.53
Total	(15,751)	(8,677)	7,074	81.53

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2017, laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp86,92 miliar turun 5,95% dari tahun sebelumnya sebesar Rp92,42 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan beban non operasional yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Profit Before Income Tax

In 2017, profit before income tax reached Rp86.92 billion, down 5.95% from the previous year of Rp92.42 billion. This decline was due to an increase in non-operational expenses that were higher than the previous year.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 18,83 miliar dan Rp19,58 miliar, menurun sebesar Rp756 juta atau setara dengan 3,86%. Hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya pajak tangguhan yang dibayarkan oleh Bank.

Income Tax Expenses

The income tax expense in 2017 and 2016 amounted to Rp18.83 billion and Rp19.58 billion, respectively, which is a decrease of Rp756 million or equivalent to 3.86%. This decline was the impact of the decrease of deferred tax paid by the Bank.

Laba Tahun Berjalan

Seiring dengan penurunan laba sebelum pajak penghasilan, laba tahun berjalan Bank juga mengalami penurunan Rp4,74 miliar atau sebesar 6,51% dari Rp72,84 miliar di tahun 2016 menjadi Rp68,10 miliar.

Profit for the Year

Along with the decrease in income before income tax, the Bank's profit for the year also decreased by Rp4.74 billion or 6.51% from Rp72.84 billion in 2016 to Rp68.10 billion.

Penghasilan Komprehensif Lain

Di penghujung tahun 2017, Bank mampu membukukan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp14,84 miliar. Pada tahun tersebut penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan sebesar Rp1,27 triliun dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,29 triliun. Penurunan ini diakibatkan tidak adanya surplus revaluasi yang diterima Bank, seperti pada tahun sebelumnya.

Other Comprehensive Income

At the end of 2017, the Bank managed to book other comprehensive income of Rp14.84 billion. During the year, other comprehensive income decreased by Rp1.27 trillion from the previous year which amounted Rp1.29 trillion. This decrease was due to the absence of a revaluation surplus received by the Bank, as in the previous year.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Items that will not be reclassified to profit or loss				
Surplus Revaluasi Revaluation Surplus	-	1,360,156	(1,360,156)	(100.00)
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Remeasurement of Defined Benefits Program	18,525	(16,997)	35,522	(208.99)
Pajak Penghasilan Terkait Related Income Tax	(3,705)	(54,889)	51,184	(93.25)
Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Items that will be reclassified to profit or loss				
Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Tersedia untuk Dijual Changes in Fair Value of Available-For-Sale Securities	20	8	12	150.00
Pajak Tangguhan Terkait Related Income Tax	(4)	(1)	(3)	300.00
Penghasilan Komprehensif Lain - bersih Other Comprehensive Income - net	14,836	1,288,277	(1,273,441)	(98.85)

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2017, jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan Bank sebesar Rp82,94 miliar, turun sebesar 1,28 triliun. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp1,36 triliun. Hal ini sejalan dengan penurunan laba tahun berjalan.

Comprehensive Income for the Year

During 2017, the Bank's comprehensive income for the year amounted to Rp82.94 billion, down by Rp1.28 trillion. While in 2016, the total amount of comprehensive income for the year was recorded at Rp 1.36 trillion. This is in line with the decline in current year earnings.

Laba Per Saham Dasar

Turunnya laba tahun berjalan telah berdampak pada laba per saham dasar yang tercatat sebesar Rp4,31,-, mengalami penurunan sebesar 0,21% dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai Rp5,47,-.

Basic Earnings Per Share

The decline in current income has affected the basic earnings per share of Rp4.31,-, a decrease of 0.21% compared to the year 2016 which reached Rp5.47, -.

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statement

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Flows Provided from (used in) Operating Activities	974,511	(1,643,522)	2,618,033	159.29
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Flows Provided from (used in) Investing Activities	(1,038,044)	(315,773)	722,271	228.73
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Flows Provided from (used in) Financing Activities	(101,955)	195,544	(297,499)	(152.14)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalent	(165,488)	(1,763,751)	(1,598,263)	(90.62)

Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Effect of Foreign Currency Exchange Rate Changes	8,616	(12,602)	21,218	168.37
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year	2,930,188	4,706,541	(1,776,353)	(37.74)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalent at End of Year	2,773,316	2,930,188	(156,872)	(5.35)

Kas dan setara kas akhir tahun 2017 yang dapat dicatatkan Bank menjadi Rp2,77 triliun, turun sebesar 5,35% dari tahun 2016 sebesar Rp2,93 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas investasi dan pendanaan yang dilakukan Bank di sepanjang tahun 2017.

Arus Kas Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Pada tahun 2017, arus kas bersih diperoleh dari operasi Bank mencapai Rp974,51 miliar, sementara di tahun 2016, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi Bank mencapai Rp1,64 triliun. Arus kas diperoleh dari operasi Bank ini khususnya berasal dari meningkatnya simpanan nasabah.

Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Bank mencatatkan arus kas pada tahun 2017 dan tahun 2016 yang digunakan untuk aktivitas investasi masing-masing sebesar Rp1,04 triliun dan Rp315,77 miliar. Arus kas untuk investasi di tahun 2017 terutama digunakan untuk pembelian efek-efek yang mengalami peningkatan menjadi Rp1,03 triliun dari Rp286,67 miliar di tahun sebelumnya.

Arus Kas Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2017, Bank membukukan arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp101,96 miliar, sedangkan selama tahun 2016, arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp195,54 miliar. Arus kas untuk aktivitas pendanaan di tahun 2017 ini terutama digunakan untuk pembayaran pinjaman subordinasi, yaitu sebesar Rp101,96 miliar.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan Bank telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*). Kondisi Bank terkait tingkat kesehatan ini terlihat dari hasil penilaian kondisi yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank, serta nampak dari peringkat akhir hasil penilaian tersebut.

By the end of 2017, the Bank recorded cash and cash equivalents amounting Rp2.77 trillion, down 5.35% from 2016 of Rp2.93 trillion. This was influenced by increased investment and funding activities undertaken by the Bank in 2017.

Cash Flows from (for) Operating Activities

In 2017, the Bank recorded net cash flows from the operations amounting to Rp974.51 billion, while in 2016, net cash flows used for the Bank's operating activities reached Rp1.64 trillion. Cash flows derived from the Bank's operations were mainly derived from increased customer deposits.

Cash Flows Used for Investment Activities

During 2017 and 2016, the Bank recorded cash flows which were used for investment activities amounting to Rp1.04 trillion and Rp315.77 billion, respectively. The cash flows used for investment in 2017 were mainly for the purchase of securities which increased to Rp1.03 trillion, up from Rp286.67 billion in the previous year.

Cash Flows from (used for) Financing Activities

During 2017, the Bank recorded cash flows used for financing activities amounting to Rp101.96 billion, whereas during 2016, cash flows coming from financing activities amounted Rp195.54 billion. The cash flows for financing activities in 2017 was primarily used for repayment of subordinated loans, which amounted to Rp101.96 billion.

Bank Soundness Level

The soundness level of the Bank is set forth in the Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding the Rating of Commercial Banks that uses a risk based bank rating. The position of the Bank is evident from the soundness level which is a result of the assessment of the condition of the Bank with regards to risk and performance, and is concluded through a final rating of the assessment.

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank umum melalui pendekatan risiko (*risk based bank rating*) terdiri dari empat faktor berikut:

1. Profil Risiko;
2. *Good Corporate Governance* (GCG);
3. Rentabilitas (*Earnings*);
4. Permodalan (*Capital*).

Tingkat kesehatan Bank pada tahun 2017 (posisi 31 Desember 2017) menempati Peringkat "Komposit 2 (PK-2)" yang menunjukkan bahwa kinerja Bank secara umum sehat. Dengan hasil tersebut, Bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

The assessment of the soundness of commercial banks uses a risk based bank rating approach that consists of the following four factors:

1. Risk Profile;
2. Good Corporate Governance (GCG);
3. Profitability (Earnings);
4. Capital (Capital).

The Bank's soundness level in 2017 (ranked December 31, 2017) was in the "Composite 2 (PK-2)" rank, which indicates that the Bank's performance is generally healthy. With these results, the Bank is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

(dalam % / in %)		
Uraian Description	2017	2016
Rasio Permodalan / Capital Ratios		
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional Minimum CAR Taking into Account Credit Risk, Operational	9.28	20.12
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar Minimum CAR Taking into Account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	17.44	19.92
Aktiva Tetap Terhadap Modal Fixed Assets to Capital	54.61	52.04
Aset Produktif / Profitability Ratio		
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Earning Assets and Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets and Non Performing Earning Assets	8.48	3.72
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	5.08	2.37
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif CKPN Financial Assets to Productive Assets	1.79	1.27
Pemenuhan CKPN Kredit yang diberikan Fulfillment of CKPN of Loans		
NPL Gross	6.11	2.77
NPL Nett	4.30	1.44
Rasio Rentabilitas / Profitability Ratio		
ROA	0.31	0.35
ROE	1.71	2.11
NIM	5.15	4.65
BOPO	96.55	96.17
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset Liabilities to Total Assets Ratio	83.74	83.13
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	515.07	492.62
Likuiditas / Liquidity		
LFR	82.89	86.39
CASA	23.98	21.44

Kepatuhan / Compliance		
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage LLL Violation		
Pihak Terkait Related Party	0.00	0.00
Pihak Tidak Terkait Unrelated Party	0.00	0.00
Persentase Pelampauan BMPK Percentage LLL Breach		
Pihak Terkait Related Party	0.00	0.00
Pihak Tidak Terkait Unrelated Party	0.00	0.00
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Reserve Requirement		
GWM Utama – Rupiah Main MRR – Rupiah	6.53	6.66
GWM Valuta Asing MRR Foreign Currency	8.37	8.38
Posisi Devisa Netto Net Open Position	1.98	1.87

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur melalui beberapa rasio, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Langkah lainnya yang dilakukan Bank Artha Graha Internasional terkait kemampuan membayar utang tercermin dari bergabungnya Bank sebagai peserta program penjaminan pada Lembaga Penjaminan Simpanan.

Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas Bank pada tahun 2017, diukur menggunakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga atau yang sering disebut *loan to funding ratio* (LFR). Tingkat LFR tahun 2017 tercatat 82,89% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 86,39%. Penurunan ini merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian Bank dalam menyalurkan kredit untuk meminimalkan NPL.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas Bank diukur melalui rasio permodalan Bank dengan memastikan kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Pada tahun 2017, Bank membukukan rasio KPMM sebesar 17,44%, menurun dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 19,92%. Meskipun terjadi penurunan, akan tetapi nilai rasio ini berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebesar 8%. Dengan kata lain, Bank masih mampu menjaga dengan baik modal Bank dan mempunyai kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

Loan Repayment Capacity

The Bank's ability to meet its short-term and long-term liabilities is measured through several ratios, including liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. Other measure taken by Bank Artha Graha Internasional related to the ability to pay debt is reflected through the Bank's participation in the underwriting program at the Deposit Guarantee Agency.

Liquidity Ratio

The liquidity level of the Bank is measured using the ratio of loans against third party funds, or often named as loan to funding ratio (LFR). In 2017, the LFR level of the Bank was recorded at 82.89% which was a decrease compared to the previous year which was recorded at 86.39%. This decline is part of the Bank's prudent application of credit precautions to minimize NPLs.

Solvency Ratio

The Bank's solvency is measured through the Bank's capital ratio and ensuring capital adequacy to cover credit risks, market risks, and operational risks that are reflected in the minimum capital adequacy ratio (KPMM). In 2017, the Bank recorded a KPMM ratio of 17.44%, a decrease compared to 2016 of 19.92%. Despite the decline, the value of this ratio is above the minimum limit set by the Financial Services Authority, which is 8%. In other words, the Bank is well positioned to protect the Bank's capital and sufficient capital to protect against solvency risk.

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas Bank diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO). Pada tahun 2017, Bank mencatatkan ROA sebesar 0,31%, turun dibandingkan tahun 2016 yang mampu tercatat 0,35%. Hal yang serupa terjadi pada ROE, yang mengalami penurunan menjadi 1,77% dari 2,11% di tahun 2016. Hal ini dikarenakan turunnya laba yang diterima Bank dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Lain halnya dengan NIM, Bank mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 5,15%, sedangkan tahun 2016 sebesar 4,65%. Hal ini terkait dengan peningkatan pendapatan bunga yang diterima Bank. Di sisi lain, Bank mencatat kenaikan BOPO menjadi 96,55% dari 96,17% di tahun sebelumnya. Peningkatan pada rasio BOPO ini dikarenakan adanya kenaikan pada beban-beban, baik operasional maupun non operasional Bank.

Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas kredit Bank ditunjukkan dari total kredit bermasalah *non performing loan* (NPL). NPL terdiri dari NPL bersih dan NPL kotor. Di akhir tahun 2017 dan tahun 2016, NPL kotor tercatat masing-masing sebesar 6,11% dan 2,77%, sementara untuk rasio NPL bersih tercatat masing-masing sebesar 4,30% dan 1,44%. Kedua rasio NPL Bank ini menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian, tingkat NPL Bank masih dalam batas wajar Otoritas Jasa Keuangan, yaitu NPL bersih tidak melebihi 5%. Untuk kedepannya, Bank akan mempersiapkan kebijakan terkait kolektibilitas piutang.

Rentability Ratio

The rentability level of the Bank is measured using several ratios, including return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), and operating expenses to operating income (BOPO). In 2017, the Bank recorded ROA of 0.31%, down compared to the year 2016 which recorded 0.35%. Similarly, ROE decreased to 1.77% from 2.11% in 2016. This is due to the decline in the Bank's profit compared to the previous year.

On the other hand, with regards to NIM, the Bank managed an increase in 2017 to 5.15%, while in 2016 the NIM stood at 4.65%. This is related to the increase in interest income generated by the Bank. Meanwhile, the Bank recorded an increase in BOPO to 96.55% from 96.17% in the previous year. The increase in the BOPO ratio is due to an increase in operating and non-operating expenses of the Bank.

Collectibility of Receivables

The collectibility rate of the Bank is indicated in the total non performing loans (NPL). NPLs consist of net NPLs and gross NPLs. At the end of 2017 and 2016, gross NPLs were recorded at 6.11% and 2.77%, respectively, while net NPLs stood at, respectively, 4.30% and 1.44%. Both of these NPL ratios showed an increase. Nevertheless, the Bank's NPL level is within the reasonable limit as set by the Financial Services Authority, where the net NPL should not exceed 5%. Going forward, the Bank will prepare a policy related to the collectibility of receivables.

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

2017

Uraian Description	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currency	Total
Lancar / Current	11,848,308	1,430,910	13,279,218
Dalam Perhatian Khusus / Special Attention	3,078,268	979,254	4,057,522
Kurang Lancar / Non-current	537,694	-	537,694
Diragukan / Doubtful	58,223	-	58,223
Macet / Defaulted	531,513	-	531,513
Jumlah Kredit / Credit Amount	16,054,006	2,410,164	18,464,170
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Lossess of Financial Assets	(396,212)	(284)	(396,496)
Jumlah Kredit - bersih / Credit Amount - net	15,657,794	2,409,880	18,067,674

2016			
Uraian Description	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currency	Total
Lancar / Current	13,392,805	1,647,346	15,040,151
Dalam Perhatian Khusus / Special Attention	1,934,035	538,087	2,472,092
Kurang Lancar / Non-current	52,159	-	52,159
Diragukan / Doubtful	45,734	-	45,734
Macet / Defaulted	400,894	-	400,894
Jumlah Kredit / Credit Amount	15,825,627	2,185,403	18,011,030
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Lossess of Financial Assets	(265,391)	(1,466)	(266,857)
Jumlah Kredit - bersih / Credit Amount - Net	15,560,236	2,183,937	17,744,173

Struktur Modal

Capital Structure

Struktur modal merupakan hal penting bagi Bank dalam mempertahankan keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, Bank mengelola struktur permodalan yang sehat yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

The capital structure of a Bank is an important element in maintaining the business of the bank. Hence, the Bank should manage its capital structure to achieve a sound level, in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation no. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks.

Kebijakan Struktur Modal

Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat memelihara rasio modal yang sehat dan kuat guna mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, serta memaksimalkan nilai pemegang saham. Untuk itu, Manajemen juga memberikan perhatian secara penuh terhadap struktur permodalan Bank dengan melakukan pengelolaan dan pengkajian modal secara optimal dengan menyusun Rencana Permodalan. Seluruh jenis dan posisi komponen dalam struktur modal Bank telah dijaga dan dipelihara agar dapat memenuhi kebutuhan ekspansi usaha Bank.

Capital Structure Policy

A proper management of capital structure can maintain a strong and sound capital ratio in order to preserve a strong capital position to support business growth, retain investors, depositors, and market confidence, and maximize shareholder value. For this, Management also gives full attention to the capital structure of the Bank by managing and reviewing capital by preparing a Capital Plan. All types and positions of components in the Bank's capital structure have been maintained and preserved in order to meet the Bank's business expansion needs.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan tersebut berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan dan kecukupan permodalan. Nantinya, hasil kecukupan permodalan akan dikombinasikan dengan tinjauan keuangan melalui proses perencanaan modal dan metode *stress test*. Begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan Permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan memakai data analisis. Disusunnya Perencanaan Permodalan diharapkan dapat memastikan tersedianya modal yang cukup untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha dan mempertahankan kelangsungan pengembangan usaha Bank.

The Board of Directors prepare a Capital Plan as part of the Bank's Business Plan and approved by the Board of Commissioners. Planning is based on the assessment and review of the needs and adequacy of capital. Subsequently, the result of capital adequacy will be combined with financial review through capital planning process and stress test method. Similarly, the business is based on capital and liquidity requirements of the Bank. The Bank's Capital Requirement is also planned and discussed on a regular basis using analytical data. The preparation of Capital Planning is expected to ensure the availability of sufficient capital to support the strategy of business expansion and maintain the continuity of the Bank's business development.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran ini didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Ketetapan Penyediaan modal minimum diuraikan sebagai berikut:

1. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
2. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2;
3. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3;
4. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Semua persyaratan modal yang telah ditetapkan oleh regulator mengenai perhitungan KPMM dan ATMR, telah dipenuhi oleh Bank Artha Graha Internasional di sepanjang periode pelaporan tahun 2017. Penambahan modal utama Bank dilakukan melalui perolehan laba tahun berjalan dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada Pemegang Saham. Sepanjang tahun 2017, Bank telah memiliki kecukupan modal yang dapat mendukung dan melampaui Rencana Bisnis Bank dan telah berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia.

Rincian Struktur Modal

Struktur modal Bank terdiri dari modal inti (*tier 1*), yang meliputi modal inti utama (*common equity tier 1*) dan modal inti tambahan (*additional tier 1*), serta modal pelengkap (*tier 2*). Rincian struktur permodalan Bank disajikan dalam catatan Laporan Keuangan No. 44, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Sedangkan, komposisi struktur modal Bank diuraikan berdasarkan komposisi liabilitas dan ekuitas yang dimiliki Bank, yaitu sebesar 83,74% yang berasal dari liabilitas dan 16,26% berasal dari ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan Bank didominasi oleh dana pinjaman atau liabilitas.

Based on regulations of the Financial Services Authority, the Bank is required to consider credit risk, market risk and operational risk in measuring Risk-Weighted Assets (ATMR). Risk-Weighted Assets (ATMR) are calculated based on predetermined requirements reflecting the various levels of risk associated with assets and exposure that are not reflected in the statement of financial position. Management uses the capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. The Financial Services Authority approach for measurement is based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the availability of capital. Banks are required to provide minimum capital according to its risk profile.

The regulation on mandatory minimum capital requirement of a Bank is outlined as follows:

1. 8% of RWA for a Bank with a risk profile rating of 1;
2. 9% to less than 10% of the RWA for a bank with a risk profile rating of 2;
3. 10% to less than 11% of the RWA for a bank with a risk profile rating of 3;
4. 11% to 14% of the RWA for a bank with a risk profile rating of 4 or 5.

All capital requirements mandated by the regulator with regards to the calculation of KPMM and RWA, have been met by Bank Artha Graha Internasional throughout the reporting period of 2017. The main capital addition of the Bank is made through the acquisition of profit of the year and Limited Public Offering (PUT) to the Shareholders. Throughout 2017, the Bank maintained sufficient capital to support and exceed the Bank's Business Plan and has always been above the minimum requirements of Bank Indonesia.

Details of Capital Structure

The capital structure of the Bank comprises of core capital (*tier 1*), which includes the common equity tier 1 and additional core capital, as well as the supplementary capital (*tier 2*). The details of the Bank's capital structure are presented in Notes to Financial Statements No. 44, which is an integral part of this Annual Report. Meanwhile, the composition of the Bank's capital structure is described based on the composition of liabilities and equity held by the Bank, whereby 83.74% comes from liabilities and 16.26% comes from equity. This indicates that the Bank's capital is dominated by loan or liability funds.

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	Persentase Total Modal Percentage Total Capital	2016	Persentase Total Modal Percentage Total Capital
Liabilitas / Liabilities	23,219,095	83.74%	21,795,549	83.13%
Ekuitas / Equity	4,507,913	16.26%	4,424,389	16.87%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liability and Equity	27,727,008	100.00%	26,219,938	100.00%

Realisasi Investasi Barang Modal

Selama tahun 2017, Bank telah melakukan investasi barang modal yang dibutuhkan dan ditujukan untuk kegiatan operasional Bank dalam bentuk hak atas tanah, bangunan, inventaris kantor, dan instalasi. Jumlah investasi barang modal yang dilakukan pada tahun 2017 yakni sebesar Rp13,22 miliar, menurun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp72,82 miliar.

Realization of Investment of Capital Goods

Throughout 2017, the Bank invested in required capital goods that are designated for the Bank's operational activities in the form of land rights, buildings, office inventories and installations. The total investment of capital goods made in 2017 amounted to Rp13.22 billion, a decrease compared to the year of 2016 which amounted to Rp72.82 billion.

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian Description	2017	2016
Hak Atas Tanah / Landrights	742	-
Bangunan / Buildings	10,248	11,932
Inventaris Kantor / Office equipment	1,828	41,980
Instalasi / Installations	401	18,905
Jumlah Investasi Barang Modal / Total of Capital Investment	13,219	72,817

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jenis, tujuan, dan nilai investasi barang modal.

Material Ties Related to the Investment of Capital Goods

For the year 2017, Bank Artha Graha Internasional has no material ties related to capital investment, hence, there are no information on the type, purpose, and value of capital goods investments.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2017

Comparison of Realization of Target and Performance 2017

Selama tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional mempergunakan kesempatan baik untuk meningkatkan kinerja serta pendapatan Bank secara optimal. Di tengah tantangan pertumbuhan yang harus dihadapi oleh Bank, Manajemen Bank mengupayakan pengelolaan usaha dengan baik. Pencapaian target Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2017 ditunjukkan sebagai berikut:

Throughout the year, Bank Artha Graha Internasional took advantage of the opportunity to maximize and improve the Bank's performance and revenue. In the midst of the growth challenges faced by the Bank, the Bank Management did their best to manage the business well. Accomplishments of targets by Bank Artha Graha Internasional during 2017 are shown below:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	Rencana Bisnis Bank 2017 Bank's Business Plan 2017	Pencapaian (%) Achievement (%)
Laporan Laba Rugi / Income Statement			
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	68,101	165,680	41.10
Laba Per Saham Dasar (Nilai Penuh) Basic Earnings Per Share (full value)	4.31	13.00	33.15
Laporan Posisi Keuangan / Financial Position Statement			
Aset / Assets	27,727,008	31,131,024	89.07
Kredit / Loans	18,464,170	23,105,967	79.91
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	22,276,236	25,673,297	86.77
Rasio Keuangan / Financial Ratio (dalam %/in %)			
ROA	0.31	0.75	41.33
ROE	1.71	4.13	41.40
NPL Gross	6.11	2.12	288.21
LFR	82.89	90.00	92.1
NIM	5.15	5.59	92.13
CASA	23.98	26.17	91.63
BOPO	96.55	91.22	105.84
CAR	17.44	17.23	101.22

Prospek Usaha 2018

Business Prospects 2018

Pulihnya ekonomi Amerika dan Tiongkok telah memutar kembali roda perekonomian global dengan lebih cepat. Tahun 2018, perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh lebih baik. Bank Dunia merilis proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2018 yang diprediksi mengalami penguatan dibanding tahun 2017. Dikutip dari publikasi Laporan Triwulanan Perekonomian Indonesia pada situs Bank Dunia, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil diperkirakan menguat menjadi 5,30% pada 2018 dibanding tahun 2017 yang sebesar 5,10%. Hal ini didorong oleh kelanjutan pertumbuhan investasi yang kuat, namun berlanjut kepada pemulihan konsumsi. Proyeksi pertumbuhan disertai risiko yang dihadapi, termasuk volatilitas di pasar keuangan global dan pertumbuhan konsumsi swasta yang melambat, dimana konsumsi swasta menyumbang lebih dari separuh PDB, terutama pada kuartal keempat. Hal ini disertai dengan perkiraan inflasi harga konsumen yang melonggar menjadi 3,50% pada 2018, dengan pertimbangan harga makanan yang terus melemah dan rencana ketiadaan kenaikan harga energi ke depan.

Selain itu, *terms-of-trade* diperkirakan turun di 2018, namun disertai dengan investasi yang tetap kuat. Hal ini diprediksikan akan disertai dengan melebarnya neraca

The rebound of the US and Chinese economies has managed to accelerate the drivers of the global economy. By 2018, Indonesia's economy is expected to grow better. The World Bank released a projection of Indonesia's economic growth in 2018 which is forecast to improve compared to 2017. Quoted from the publication of the Quarterly Report of Indonesia Economy taken from the World Bank site, real Gross Domestic Product (GDP) growth is predicted to rise to 5.30% in 2018 compared to 2017 which grew at 5.10%. This is driven by investment growth that continues to be strong, but also restores consumption. Growth projections are accompanied by risks, including volatility in global financial markets and slowing private consumption growth, with private consumption accounting for more than half of GDP, particularly in the fourth quarter. This is accompanied by an estimate of consumer price inflation that will relax to 3.50% in 2018, given the continued dampening of food prices and plans for the absence of future increases in energy prices.

Furthermore, *terms-of-trade* are expected to fall in 2018, but are accompanied by strong investment. It is predicted to be coupled by a widening trade balance to 1.80% of

perdagangan ke angka 1,80% dari PDB. Demikian pula dengan defisit fiskal, diproyeksikan menjadi sebesar 2,20% dari PDB, sama dengan target anggaran 2018. Hal ini sejalan dengan pertimbangan makro ekonomi yang lebih kuat untuk tahun 2018 dan reformasi kebijakan dan administrasi perpajakan yang sedang berjalan. Dengan target defisit fiskal 2018 di angka 2,20% dari PDB yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya akan memberikan peningkatan ruang fiskal dalam jangka pendek.

GDP. Similarly, the fiscal deficit is projected to be 2.20% of GDP, equal to the 2018 budget target. This is in line with stronger macroeconomic considerations for 2018 and ongoing reforms of taxation and tax administration. A fiscal deficit target of 2018 at 2.20% of GDP which is lower than in previous years will provide an increase in the fiscal scope in the short term.

Indikator Indicator	APBN 2018
Pertumbuhan Ekonomi (%) / Economic Growth (%)	5.40
Tingkat inflasi (%) / Inflation level (%)	3.50
Tingkat Bunga SPN 3 Bulan (%) / 3-Mo Treasury (%)	5.20
Nilai Tukar (Rp/USD) / Exchange Rate (US\$/Rp)	13,500
Harga Minyak (US\$/barel) / Oil price (US\$/barrel)	48
Lifting Minyak (ribu barel/hari) / Oil lifting (thousand/day)	800
Lifting Gas (ribu barel/hari) / Gas lifting (thousand/day)	1,200

(Sumber/Source: Kementerian Keuangan Republik Indonesia/Republic of Indonesia Ministry of Finance)

Sejalan dengan perkiraan perbaikan ekonomi dan penerapan kebijakan makro prudensial terkait intermediasi dan pengelolaan likuiditas yang terus dilakukan oleh regulator, serta progres program konsolidasi korporasi dan perbankan yang ditempuh, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan DPK dan kredit akan lebih baik pada 2018, masing-masing dalam kisaran 9,00-11,00% dan 10,00% -12,00%. Pandangan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang memprediksi pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga perbankan masing-masing sebesar 10,00-12,00% di tahun 2018.

(Sumber: Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan)

In alignment with the expected improvements in the economy and the implementation of macro prudential policies related to the regulatory intermediation and regulatory management of liquidity, as well as the progress of consolidation programs of corporates and banking, Bank Indonesia forecasts growth in deposits and loans to be better in 2018, each in the range of 9.00-11.00% and 10.00% -12.00% respectively. Positive views on Indonesia's economic growth are also given by the Financial Services Authority who predicts the growth of credit and bank third party funds of 10.00-1.00% in 2018.

(Source: Bank Indonesia and the Financial Services Authority)

Proyeksi 2018

Projection for 2018

Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018 telah disusun oleh Manajemen Bank dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian pada tahun buku 2017 dan proyeksi perekonomian di tahun 2018, baik dilihat dari segi makro maupun mikro. Adapun Rencana Bisnis Bank tahun 2018 dapat diuraikan pada tabel berikut:

The Bank's Business Plan for 2018 has been prepared by the Bank Management taking into account the economic conditions in the fiscal year of 2017 and the economic projection for 2018, both on a macro and micro perspective. The Bank Business Plan 2018 is explained in the following table:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	Rencana Bisnis Bank 2018 2018 Business Plan
Laporan Laba Rugi / Income Statement		
Labar Tahun Berjalan / Profit for the Year	68,101	127,173
Labar per Saham Dasar (Nilai Penuh) Basic Earnings per Share (Full Value)	4.31	9.72

Laporan Posisi Keuangan/ Financial Position Statement		
Aset / Assets	27,727,008	30,123,814
Kredit / Loans	18,464,170	21,424,203
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	22,276,236	24,625,521
Rasio Keuangan / Financial Ratio		(dalam % / in %)
ROA	0.31	0.55
ROE	1.71	3.15
NPL Gross	6.11	3.10
LFR	82.89	87.00
NIM	5.15	4.99
CASA	23.98	26.05
BOPO	96.55	93.44
CAR	17.44	16.43

Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information Occurring After Date of Accountant Reports

Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki informasi material yang terjadi setelah tanggal terbitnya Laporan Keuangan sampai dengan tanggal terbitnya Laporan Tahunan ini yang berdampak terhadap kinerja dan risiko usaha Bank.

Bank Artha Graha Internasional does not have material information occurring after the date of issuance of the Financial Statement up to the date of issuance of this Annual Report that can affect the Bank's performance and business risks.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Kebijakan dividen ditetapkan pada setiap tahunnya melalui keputusan RUPS Tahunan. Pada RUPS Tahunan yang dilaksanakan tanggal 16 Juni 2017, Pemegang Saham Bank menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2016. Seluruh laba bersih tersebut akan dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan melakukan ekspansi. Pada tahun sebelumnya, Bank juga tidak melakukan pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2015, sehingga seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2015 telah dibukukan sebagai laba ditahan.

The dividend policy is decided annually through the resolution of the Annual GSM. At the Annual General Shareholders Meeting held on 16 June 2017, the Shareholders of the Bank agreed not to pay dividends from net profit of fiscal year 2016. All of the net income will be used to strengthen the capital structure and for expansion. In the previous year, the Bank also did not pay dividend from net profit of fiscal year 2015, so that all net profit coming from book year 2015 has been recorded as retained earnings.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan

Stock Ownership Program by Management and/or Employees

Hingga akhir tahun buku 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan Program Penjatahan Saham atau *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dan/atau pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen atau *Management Stock Option Plan* (MSOP).

Until the end of fiscal year 2017, Bank Artha Graha Internasional did not undertake an Employee Stock Option Plan (ESOP) Program and/or a Share Option Plan (MSOP).

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Public Offering Fund Usage Realization

Pada tanggal 23 November 2016, Bank Artha Graha Internasional memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) V kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 akan diuraikan sebagai berikut:

Sesuai dengan Prospektus, dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja, pengembangan jaringan kantor dan pengembangan teknologi informasi. Total biaya-biaya emisi (belum termasuk pajak) sesuai Prospektus adalah sebesar 1,22% (satu koma dua puluh dua persen).

Adapun rincian Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum diuraikan sebagai berikut:

On 23 November 2016, Bank Artha Graha Internasional obtained an effective statement from the Executive Chairman of the Capital Market Supervisory Authority under the Letter No. S-682/D.04/2016 for Limited Public Offering (PUT) V to the Shareholders for the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD) totaling 2,707,918,808 shares with a nominal value of Rp110.88 (full amount) per shares and offering price of Rp111.00 (full amount) per share. The shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The chronology of the amount of issued and fully paid up shares of the Bank and shares listed on the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering up to 31 December 2016 is described as follows:

In accordance with the Prospectus, funds obtained from Limited Public Offering V will all be used for working capital, office network development and information technology development. The total issuance costs (excluding taxes) under the Prospectus amounts to 1.22% (one point twenty-two percent).

The details of Realization Usage of Funds from the Public Offering results are described as follows:

(dalam Rupiah/in Rupiah)

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Amount of Realization of Proceeds from Public Offering			Rencana Penggunaan Dana Funds Usage Plan			
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Amount of Realization of Proceeds	Biaya Penawaran Umum Public Offering Cost	Hasil Bersih Net Proceeds	Modal Kerja Working Capital	Pengembangan Jaringan Kantor Network Development	Teknologi Informasi Information Technology	Total
Penawaran Umum Terbatas V Public Offering V	23 November 2016	300,578,987,688	3,079,696,323	297,499,291,365	282,624,326,797	8,924,978,741	5,949,985,827	297,499,291,365
Jumlah/Total		300,578,987,688	3,079,696,323	297,499,291,365	282,624,326,797	8,924,978,741	5,949,985,827	297,499,291,365

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Realisasi Penggunaan Dana Funds Usage Realization				Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Balance of Funds
	Modal Kerja Working Capital	Pengembangan Jaringan Kantor Network Development	Teknologi Informasi Information Technology	Total	
Penawaran Umum Terbatas V Public Offering V	282,624,326,797	8,924,978,741	5,870,214,916	297,419,520,454	79,770,911
Jumlah/Total	282,624,326,797	8,924,978,741	5,870,214,916	297,419,520,454	79,770,911

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang dan Modal

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt and Capital Restructure

Investasi

Pada tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan kegiatan investasi.

Investment

In 2017, Artha Graha Bank did not perform any investment activity.

Ekspansi

Ekspansi merupakan kegiatan pengembangan usaha dengan mempertimbangkan untuk memperbesar laba yang diperoleh Bank. Namun pada tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan kegiatan ekspansi.

Expansion

Expansion relates to a development of business with the aim of generating increase revenue for the Bank. However, in 2017, Bank Artha Graha Internasional did not engage in any expansion.

Divestasi

Divestasi merupakan pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang oleh perusahaan. Namun selama tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan kegiatan divestasi.

Divestment

Divestment is the reduction of certain types of assets either in financial or corporate form. However, during the year 2017, Bank Artha Graha Internasional did not conduct any divestment activity.

Akuisisi

Akuisisi merupakan pengambilalihan aset atau kepemilikan perusahaan. Pada tahun 2017, tidak melakukan kegiatan akuisisi, sehingga tidak ada informasi terkait.

Acquisition

Acquisition is the act of taking over assets or company ownership. In 2017, there was no acquisition, hence, no related information.

Restrukturisasi Modal

Dampak krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998 mengakibatkan Bank mencatat saldo defisit hingga tanggal 30 Juni 2012 mencapai sebesar Rp147.602 juta. Kemudian, Bank memutuskan untuk melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para Pemegang Saham Bank melalui RUPS LB yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPS LB tersebut telah dicatat pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn, dengan tanggal yang sama. Kuasi reorganisasi tersebut diyakini akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, yaitu:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Capital Restructure

The impact of the financial crisis that hit Indonesia in 1998 resulted in the Bank recording a balance deficit as of 30 June 2012 amounting to Rp147.602 million. Subsequently, the Bank decided to conduct a quasi reorganization in accordance with PSAK 51 (Revision 2003) with a statement of financial position as of 30 June 2012 which was approved by the Shareholders of the Bank through an EGM held on 7 December 2012. This EGM was recorded in the Deed of Statement Meeting Resolution No. 16 by Notary M. Nova Faisal, SH, MKn, with the same date. The quasi reorganization is believed to give a positive impact and good prospects for the Bank in the future, namely:

- Start with a new beginning with a statement of financial position showing better financial position and capital structure without being burdened by past deficits;
- Ability to pay dividends in accordance with applicable laws and regulations;
- Increase the interest and attractiveness of investors to own the Bank's shares with the expectation to increase the Bank's stock trading liquidity.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp147.602 juta diuraikan dalam urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp2.585 juta.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp145.017 juta.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan yang dilakukan KJPP Hendra Gunawan & Rekan Nomor V/2012/ PKG/44/E Rev tertanggal 7 November 2012 dan Laporan Penilaian Aset dan Liabilitas yang dilakukan oleh KAP Armanda & Enita dengan laporan Nomor 02/AUP-RA/ XI/2012 tertanggal 9 November 2012.

Adapun Ringkasan Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi, yaitu:

Elimination of the deficit of Rp147.602 million is described in the following order:

- Elimination of general reserve balance of Rp2,585 million.
- Elimination of balance of assets and liabilities valuation difference of Rp145,017 million.

The confirmation of the fair value of the Bank's assets and liabilities other than fixed assets and foreclosed assets is based on KJPP Hendra Gunawan & Part V/2012/ PKG/44/E Rev dated 7 November 2012 and the Asset and Liability Assessment Report conducted by KAP Armanda & Enita with report Number 02/AUP-RA/XI/2012 dated 9 November 2012.

The following outlines the Summary of Financial Position Report as of 30 June 2012 before and after quasi reorganization:

Laporan Posisi Keuangan 30 Juni 2012 Financial Position Report 30 June 2012

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian Description	Sebelum Kuasi Reorganisasi Before Quasi Reorganization	Setelah Kuasi Reorganisasi After Quasi Reorganization
Aset / Assets		
Kas / Cash	170,703	170,703
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts with Bank Indonesia	1,704,360	1,704,360
Giro pada Bank Lain - Neto / Current Accounts with Other Banks - Net	209,280	209,280
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	3,363,795	3,363,795
Efek - Neto / Marketable Securities-Net	2,569,626	2,569,626
Kredit yang Diberikan - Neto / Loans - Neto	14,308,742	14,308,742
Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivables	109,564	109,564
Aset Tetap - neto / Fixed Assets - Neto	160,335	758,071
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	35,830	35,830
Aset Lain-lain - neto / Other Assets - neto	198,399	200,300
Jumlah Aset / Total Assets	22,830,634	23,430,271
Liabilitas Keuangan / Financial liabilities		
Liabilitas Segera / Obligations Due Immediately	153,053	153,053
Simpanan Nasabah / Deposits from Customers	19,673,544	19,673,544
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	73,194	73,194
Liabilitas Akseptasi/ Acceptance Payables	109,564	109,564
Utang Pajak / Taxes Payable	20,361	20,361
Pinjaman Diterima / Borrowing	5,512	5,512
Liabilitas Imbalan Kerja / Accrued Interest Payable	136,392	136,392
Liabilitas Lain-lain / Other liabilities	568,798	568,798
Pinjaman Subordinasi / Subordinated Loan	815,642	815,642
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	21,556,060	21,556,060

Tabel Laporan Posisi Keuangan 30 Juni 2012
Table of Financial Position Report 30 June 2012

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian Description	Sebelum Kuasi Reorganisasi Before Quasi Reorganization	Setelah Kuasi Reorganisasi After Quasi Reorganization
Ekuitas / Equity		
Modal Saham - Nilai Nominal Rp110,88 (Dalam Rupiah Penuh) Per Saham Modal Dasar 13.550.000.000 Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 8.575.076.227 Saham Share Capital - Rp110.88 (In Full Amount) Par Value Per Share Authorized -13,550,000,000 Shares Issued and Fully Paid - 8,575,076,227 Shares	950,804	950,804
Tambahan modal disetor - neto Additional Paid-in Capital - Net	418,787	418,787
Modal Disetor Lainnya / other Paid-In-Capital	50,000	50,000
Selish Penilaian Aset / Revaluation Increment of Assets		454,620
Defisit / Deficit	(145,017)	
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1,274,574	1,874,211
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	22,830,634	23,430,271

Sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi Bank, Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu menjaga status kelancaran usaha. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi berikut untuk meningkatkan kinerja Bank. Strategi-strategi tersebut, yaitu:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas;
2. Peningkatan portofolio kredit *retail* dan *consumer* secara bertahap;
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor;
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank;
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

Pada tahun 2017, kondisi Bank Artha Graha Internasional dalam keadaan baik dan tidak melakukan aktivitas terkait restrukturisasi modal, sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai yang direstrukturisasi.

In accordance with the quasi reorganization plan of the Bank, Management believes that the Bank is able to manage business flows. With an increasingly strong capital structure, the Bank adopted the following strategies to improve the Bank's performance. These strategies are:

1. Maintain the growth of quality assets;
2. Gradually increase retail and consumer credit portfolio;
3. Increase customer base across all offices;
4. Development of adequate information technology in line with the Bank's business growth;
5. Expansion of office network in potential areas.

By 2017, Bank Artha Graha Internasional is in a stable and good condition and does not engage in activities related to capital restructuring, hence there is no information related to the purpose and value restructuring.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Material Information on Transactions with Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

Pada tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

In 2017, Artha Graha Internasional Bank did not have any transactions containing conflicts of interest and/or transactions with affiliates.

Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Information of Material Transaction with Related Parties

Kebijakan Mekanisme *Review* atas Transaksi

Sepanjang tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga. Adapun pihak-pihak berelasi tersebut merupakan perusahaan dan/atau perorangan yang mempunyai hubungan kepemilikan/kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan untuk mengungkapkan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Pihak-pihak berelasi tersebut terdiri dari:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
2. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk dan yang terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Review Mechanism Policy for Transactions

Throughout the year 2017, Bank Artha Graha Internasional entered into transactions with related parties which are carried on the same terms and conditions with third parties. These related parties are companies and/or individuals owning direct/indirect ownership relationship with the Bank.

The Bank has applied PSAK 7 (Revision 2010), regarding "Related Parties Disclosure", which require disclosure of related parties, transactions and balances, including commitments, in the financial statements. The related parties consist of:

1. A person or immediate family member who has a relationship with the reporting entity if such person:
 - a. Has joint control or control over the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
2. One entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - a. The reporting entity and entity are members of the same business group (meaning the parent entity and associated with another entity).
 - b. An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, in which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of the work of one of the reporting entities or entities associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
 - f. Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letters(1).
 - g. The person identified in (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the entity of the entity).

Adapun pihak-pihak berelasi berdasarkan sifat dari hubungan dan transaksi diuraikan sebagai berikut:

The related parties based on the nature of relationships and nature of transactions are described as follows:

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham Has same shareholders	BOT, giro dan deposito berjangka BOT, demand deposits and time deposits
PT Cerana Arthaputra	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang Saham Bank Bank's shareholder	Jaminan perusahaan dan giro Corporate guarantee and demand deposits
PT Andana Utamagraha	Afiliasi / Affiliate	Giro dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi / Affiliate	Giro / Demand deposits
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi / Affiliate	Kredit / Loans
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi / Affiliate	Kredit dan giro / Loans and demand deposits
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi / Affiliate	Giro / Demand deposits
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi / Affiliate	Kredit, giro dan deposito berjangka Loans, demand deposits and time deposits
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi / Affiliate	Giro dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
PT Agung Sedayu Proptindo	Afiliasi / Affiliate	Deposito berjangka Time deposits
Mina Harapan	Afiliasi / Affiliate	Deposito berjangka dan tabungan Time deposits and savings deposits
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Deposito berjangka dan tabungan Time deposits and savings deposits
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka Demand deposits, savings deposits and time deposits
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Giro dan tabungan Demand deposits and savings deposits
Melania Halim*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka Demand deposits, savings deposits and time deposits
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka Demand deposits, savings deposits and time deposits
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Giro dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance and Independent Director	Tabungan dan deposito berjangka Savings deposits and time deposits
Anas Latief	Direktur / Director	Deposito berjangka dan tabungan Time deposits and savings deposits
Dyah Hindraswarini	Direktur / Director	Tabungan Savings deposits
Elizawatie Simon	Direktur / Director	Deposito berjangka dan tabungan Time deposits and savings deposits
Alex Susanto	Direktur / Director	Giro, tabungan dan deposito berjangka Demand deposits, savings deposits and time deposits

Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur / Director	Giro, tabungan dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
Indra Sintung Budianto	Direktur / Director	Giro dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
Panji Yudha Winata	Afiliasi / Affiliate	Kredit dan giro/ Loans and demand deposits
Andi Bharata Winata	Afiliasi / Affiliate	Tabungan Savings deposits
Lareina Kusuma dan Luvena K. H.	Afiliasi / Affiliate	Giro / Demand deposits
Susanto Kusuma	Afiliasi / Affiliate	Giro dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi / Affiliate	Giro, tabungan dan deposito berjangka Demand deposits, savings deposits and time deposits
Ami Swanto Winata	Afiliasi / Affiliate	Giro dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
Alexander Halim Kusuma	Afiliasi / Affiliate	Giro dan deposito berjangka Demand deposits and time deposits
Arpin Wiradisastara	Afiliasi / Affiliate	Giro / Demand deposits
Edwin Siantar dan Novy P.	Afiliasi / Affiliate	Deposito berjangka dan tabungan Time deposits and savings deposits

*) Belum diajukan *fit and proper test* OJK.

*) Not yet filed *fit and proper test* OJK.

Adapun rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi diuraikan sebagai berikut:

The details of balances with related parties are outlined below:

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in million Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016
Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial		
Kredit yang Diberikan – Bersih / Loans - Net		
Panji Yudha Winata	103,630	127,183
Andi Bharata Winata	22,499	-
PT Danayasa Arthatama Tbk.	74,974	74,866
PT Jakarta International Hotels & Development	71,389	70,093
PT Griya Mandiri Perkasa	-	11,266
PT Lokta Karya Perbakin	-	2,490
Lentera Duasatu Propertindo	60,644	-
Jumlah – bersih / Total – net	333,136	285,898
Persentase dari Jumlah Kredit yang Diberikan/Percentage from Total Loans	0.02%	0.72%
Persentase dari Jumlah Aset / Percentage from Total Assets	0.01%	0.49%

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain/in million Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2017	2016
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income		
Pendapatan Bunga / Interest Income	29,733	18,651
Persentase dari Jumlah Pendapatan Bunga Percentage from Total Interest Income	1.24%	0.82%
Beban Bunga / Interest Expenses	39,347	51,475
Persentase dari Jumlah Beban Bunga / Percentage from Total Interest Expenses	3.24%	4.08%
Beban Tenaga Kerja / Personnel Expenses		
Manajemen Kunci / Key Management	40,234	42,307

Persentase dari Jumlah Beban Tenaga Kerja Percentage from Total Personnel Expenses	8.93%	9.03%
Beban Operasi / Operational Expenses		
Beban Sewa / Rent Expenses	19,204	19,134
Persentase dari Jumlah Beban Operasi / Percentage from Total Operational Expenses	4.57%	5.54%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan sebagai berikut:

1. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun.
2. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura, sebesar Rp50,00 miliar.
3. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
4. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar Rp525,86 miliar dan Rp493,94 miliar dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp670,451 miliar. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
5. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni, dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
6. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp3,00 miliar dan Rp16,26 miliar.

Komitmen dan Kontinjensi

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank Artha Graha Internasional yang dinyatakan dalam nilai kontrak diuraikan sebagai berikut:

Ikhtisar Komitmen dan Kontinjensi

The Summary of Commitments and Contingencies

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)		
Uraian Description	2017	2016
Komitmen: Commitments:		
Tagihan Komitmen: Commitments Receivables:		

The details of transactions with related parties are described as follows:

1. Build, Operate, and Transfer (BOT) transactions over the Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima for a period of 40 years.
2. The Bank has pledged its land property located on Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, in connection with a credit facility received by a related party from Kinleigh Financial Services Ltd., Singapore, amounting to Rp50.00 billion.
3. The Bank entered into a lease transaction with PT Buanagraha Arthaprima.
4. As of 31 December 2017 and 2016, time deposits owned by related parties amounted to Rp525.86 billion and Rp493.94 billion, respectively, bearing interest at 13.75% per annum and pledged as collateral in relation to restructuring loans of 2 (two) former debtors of PT Bank Arta Pratama amounting to Rp670.451 billion. Time deposits can not be liquidated either for the principal or interest until the value of time deposits reaches the value of the loan.
5. Subordinated loans from Bank Indonesia are secured by corporate guarantee from PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnispuri, and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.
6. Commitments and contingencies with related parties as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp3.00 billion and Rp16.26 billion, respectively.

Commitment and Contingency

The summary of the Banks commitments and contingencies stated in the contract value is described as follows:

Pembelian <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> Valuta Asing Purchases of Spot and Forward Foreign Currency Purchased	-	188,615
Liabilitas Komitmen: Commitments Liabilities:		
Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan Unused Loan Facilities	(1,671,703)	(2,978,557)
Penjualan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> Valuta Asing Sale of Spot and Forward Foreign Currency	(84,985)	(16,692)
L/C yang Masih Beredar/Outstanding Irrevocable L/C	(31,625)	(17,251)
Liabilitas Komitmen – Bersih / Commitments Liabilities - net	(1,788,313)	(2,823,885)
Kontinjensi: Contingencies:		
Tagihan Kontinjensi: Contingent Receivables		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian/Past Due Interest Revenues	6,397	6,684
Liabilitas Kontinjensi: Contingent Liabilities:		
Garansi yang Diterbitkan / Guarantee Issued	(238,542)	(484,882)
Setoran Titipan / Deposits	(121,868)	-
Lain-lain / Others	(50,000)	(50,000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih / Contingent Liabilities – Net	(404,013)	(528,198)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih Total Commitments And Contingencies Liabilities – Net	(2,192,326)	(3,352,083)

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Other Important Transactions in a Significant Amount

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan yang dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional.

Throughout 2017, there were no other important transactions with a significant amount that was carried out by Bank Artha Graha Internasional.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Financial Information That Has Been Reported which Contains Extraordinary and Rare Events

Tidak terdapat kejadian yang luar biasa dan jarang terjadi pada Bank Artha Graha Internasional di sepanjang tahun 2017.

There is no occurrence of any extraordinary nor rare event that affected Bank Artha Graha Internasional in 2017.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Regulatory Changes with Significant Impacts and the Impact on Financial Statements

No.	Perubahan Peraturan Regulatory Changes	Dampak Terhadap Bank Impact on Banks
1.	POJK No. 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) POJK No. 8/POJK.03/2017 concerning Reporting and Request for Information on Debtors Through the Financial Information Service System (SLIK)	Bank telah mengeluarkan ketentuan internal, yaitu Pedoman Kebijakan Perkreditan No. 510101.01.0 tentang Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) serta melakukan beberapa perubahan dan penambahan pada sistem aplikasi yang dapat mendukung pelaporan pada sistem SLIK OJK. The Bank has issued an internal regulation, namely the Guideline on Credit Policy No. 510101.01.0 on the Financial Information Service System (SLIK) and made revisions and additions to the application system that is used to support reporting on the FSA's SLIK system.
2.	SEOJK No. 50/SEOJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) SEOJK No. 50/SEOJK.03/2017 regarding Reporting and Request on Debtor Information Through the Financial Information Service System (SLIK)	Bank telah mengeluarkan ketentuan internal, yaitu Pedoman Kebijakan Perkreditan No. 510101.01.0 tentang Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) serta melakukan beberapa perubahan dan penambahan pada sistem aplikasi yang dapat mendukung pelaporan pada sistem SLIK OJK. The Bank has issued an internal regulation, namely the Guideline on Credit Policy No. 510101.01.0 on the Financial Information Service System (SLIK) and made revisions and additions to the application system that is used to support reporting on the FSA's SLIK system.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Amendment of Accounting Policies and Its Impact on Financial Statements

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
2. Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
3. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
4. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
5. Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
6. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan standar akuntansi tersebut, namun perubahan kebijakan akuntansi tidak menimbulkan dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap Laporan Keuangan Bank.

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants has issued the Financial Accounting Standards Regulations (PSAK) and revisions effective on or after 1 January 2017, as follows:

1. Amendment of SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiatives".
2. PSAK No. 2, "Cash Flow Statement of Disclosure Initiative".
3. PSAK No. 3 (Adjustment 2016), "Interim Financial Report".
4. PSAK No. 24 (Adjustment 2016), "Employee Benefits".
5. PSAK No. 46, "Income Tax on Deferred Tax Assets Recognition for Unrealized Losses".
6. PSAK No. 60 (Adjustment 2016), "Financial Instruments: Disclosures".

Artha Graha Internasional Bank has implemented such accounting standards, but changes in accounting policy did not result in any material impact on the standards and interpretations effective 1 January 2017 against the Bank's Financial Statement.

Informasi Kelangsungan Usaha

Information on Business Continuity

Dalam menjalankan bisnis di industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional berhadapan dengan beberapa risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha Bank adalah:

1. Perubahan kondisi ekonomi makro dan mikro;
2. Perubahan kebijakan di bidang perbankan dan pasar modal;
3. Tingkat kecukupan modal Bank; dan
4. Risiko-risiko yang dihadapi Bank lainnya.

Terkait hal tersebut, manajemen senantiasa melakukan identifikasi dan analisis terhadap hal-hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Proses identifikasi, analisis dan asesmen yang dilakukan selaras dengan sistem manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh Bank.

Berdasarkan hasil analisis dan asesmen terhadap hal-hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha, Bank berpendapat bahwa hal-hal tersebut dapat dimitigasi melalui *early warning* dalam proses manajemen risiko sehingga tidak berdampak pada keberlangsungan usaha Bank ke depan. Penilaian tersebut ditunjang dengan dukungan permodalan yang stabil, serta kepercayaan Pemegang Saham yang tinggi kepada Manajemen Bank.

In managing the bank within the banking industry, Bank Artha Graha Internasional is faced with several risks that can affect operational and financial performance, either directly or indirectly. Several things can potentially affect the Bank's business continuity, namely:

1. Changes in macro and micro economic conditions;
2. Policy changes in banking and capital markets;
3. Bank capital adequacy level; and
4. Risks faced by other Banks.

Related to this matter, management always performs identification and analysis to issues that have the potential to influence the continuity of business of Bank. The identification, analysis and assessment process is conducted in harmony with the risk management system implemented by the Bank.

Based on the analysis and assessment results of issues that have the potential to affect business continuity, the Bank is of the opinion that these issues can be mitigated through an early warning system embedded in the risk management process so as to have no impact on the sustainability of the Bank's business in the future. This assessment is supported by a sound capital level, as well as high shareholder trust with the Bank's Management.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment Towards a Sustainable Implementation of Corporate Governance	168
Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Objectives of Corporate Governance	169
Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance Principles	170
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Basis of Corporate Governance Implementation	171
Struktur dan Mekanisme Penerapan Tata Kelola Perusahaan Structure and Mechanism of the Implementation of Corporate Governance	173
Kerangka Kerja Tata Kelola Governance Framework	175
Peningkatan Kualitas GCG Secara Berkelanjutan Improving Sustainable GCG Quality	177
Peningkatan Kualitas dan <i>Benchmarking</i> Quality Improvement and Benchmarking	194
Pelaksanaan Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of Governance Guidelines of a Public Company	194
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	212
Dewan Komisaris Board of Commissioners	228
Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners	244

Direksi Board of Directors	264
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy For The Board of Commissioners and The Board of Directors	281
Komite Di Bawah Direksi Committees Under the Board of Director	285
<i>Corporate Secretary</i> Corporate Secretary	294
Satuan Kerja Audit Internal Internal Audit Unit	299
Akuntan Publik Public Accountants	309
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	311
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	317
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on Major and Controlling Shareholders	325
Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program	326
Permasalahan Hukum Legal Issues	329
Pemberian Dana Kegiatan Politik Funding for Political Activities	333
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds To Related Parties And Large Exposures	333
<i>Code of Conduct</i> Code of Conduct	334
<i>Whistleblowing System</i> Whistleblowing System	337



Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan

Commitment Towards a Sustainable Implementation of Corporate Governance

Besarnya tantangan dan persaingan di industri perbankan menjadikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) menjadi faktor penting dalam memelihara kepercayaan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan. GCG merupakan struktur dan mekanisme administrasi yang digunakan oleh Bank dalam mengatur hubungan-hubungan antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, manajemen Bank, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya.

The extent of challenges and competition in the banking industry has made the implementation of good corporate governance (GCG) an important factor in maintaining the trust of Shareholders and stakeholders. GCG is a structure and administrative mechanism that is used by the Bank in managing relationships between Shareholder, Board of Commissioner, Board of Directors, Bank management, and all other shareholders.

GCG merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Bank Artha Graha Internasional sebab melalui penerapan GCG yang konsisten dan berkelanjutan, Bank dapat menghasilkan standar kerja yang berkualitas dan berlandaskan etika. Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya tetap terlindungi dengan baik. Oleh karena itu, manajemen bertekad untuk menjadikan Bank Artha Graha Internasional sebagai Bank terbaik dalam penerapan GCG agar tetap unggul dalam persaingan di industri perbankan saat ini.

GCG cannot be separated from Bank Artha Graha Internasional because through the implementation of a consistent and reliable GCG, the Bank can create work standards that has quality and is based on ethics. In the long runs, this can increase the value of the company so that the interest of Shareholders and other stakeholders are kept well protected. Hence, the management is committed to making Bank Artha Graha Internasional as the best Bank in GCG implementation to stay ahead of the competition in the current banking industry.



Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Objectives of Corporate Governance

Bank Artha Graha Internasional menerapkan GCG dengan berbagai tujuan, di antaranya untuk:

1. Menjaga profesionalisme, transparansi dan efisiensi di lingkungan Bank sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran;
2. Memperkuat fungsi dan independensi organ GCG Bank, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi;
3. Mendorong Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menerapkan nilai moral yang tinggi;
4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya tugas sosial Bank bagi seluruh pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan penerapan praktik GCG guna mengoptimalkan nilai Bank bagi para Pemegang Saham dan memenuhi standar penerapan GCG di tingkat yang lebih luas.

Bank Artha Graha Internasional applies GCG with various objectives, among others to:

1. Maintain professionalism, transparency and efficiency within the Bank in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness;
2. Strengthen the function and independency of the Bank's GCG organs, namely the (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors;
3. Encourage Shareholders, Board of Commissioners, Directors, and other stakeholders to apply high moral values;
4. Increase the awareness on the importance of the Bank's social duties to all stakeholders;
5. Improve the implementation of GCG practices to optimize the value of the Bank for the Shareholders and meet the standards of GCG implementation on a broader level.

Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Corporate Governance Principles

Menyadari pentingnya GCG dalam meningkatkan kinerja Bank ke arah yang lebih baik, maka penerapan prinsip-prinsip GCG telah menjadi kebutuhan tersendiri bagi Bank. Prinsip-prinsip GCG menjadi sebuah sistem yang melalui proses internal dan dipastikan melibatkan seluruh tingkatan serta jenjang organisasi Bank. Dalam hal ini, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi yang memegang peranan penting dalam penerapan tata kelola di lingkungan Bank.

Bank Artha Graha Internasional juga menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha, hal tersebut telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0024.01.0 tanggal 6 Oktober 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Adapun, prinsip-prinsip GCG terdiri dari prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

1. Transparansi

Bank melaksanakan prinsip transparansi dengan menyediakan informasi terkait kinerja dan kegiatan pengelolaan Bank yang cepat, tepat dan akurat melalui berbagai media komunikasi yang dimiliki oleh Bank. Penyediaan informasi tersebut bertujuan agar Pemegang Saham, nasabah, masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya dapat mengetahui secara jelas dan terbuka.

2. Akuntabilitas

Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, Bank memastikan dimilikinya kebijakan terkait fungsi, tugas, serta peran masing-masing organ tata kelola perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan penerapan hal tersebut diharapkan pelaksanaan tugas masing-masing setiap organ tata kelola perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Prinsip ini juga dilaksanakan melalui pengawasan internal dengan diterapkan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal yang efektif.

3. Tanggungjawab

Bank mewujudkan prinsip tanggungjawab atau pertanggungjawaban melalui kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kepeduliannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan Bank sebagai *good corporate governance*.

In recognizing the importance of GCG for the improvement of the Bank's performance, the application of GCG principles has become a separate requirement for the Bank. GCG principles has become a system through internal processes and certainly involves all levels and positions of the Bank's organization. In this regard, including the Board of Commissioners and Board of Directors who play an important role in implementing the Bank's governance.

Bank Artha Graha Internasional also applies GCG principles in every business activity, as regulated in Corporate Policy Manual No. 0024.01.0 on 6 October 2014 on Good Corporate Governance (GCG). The principles of GCG consist of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality.

1. Transparency

The Bank implements the principle of transparency by providing information related to Bank management activities in a rapid, precise and accurate manner through various communication media owned by the Bank. The provision of such information is intended to enable Shareholders, customers, communities, and all other stakeholders to know clearly and openly.

2. Accountability

In applying the principle of accountability, the Bank ensures that policies are applied to the functions, duties, and roles of each organ of corporate governance that can be accounted for. The implementation of such is expected to be done at each task of all organs of corporate governance and be conducted effectively and efficiently. This principle is also exercised through internal control by through the implementation of an effective internal control system.

3. Responsibility

The Bank performs the principle of responsibility through compliance with applicable laws and regulations, as well as ensuring carrying out its social duties and responsibilities. This makes the Bank apply good corporate governance.

4. Independensi

Bank senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam setiap proses pengambilan keputusan dan bertindak dengan bebas, tanpa ada intervensi serta pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang akan berdampak pada benturan kepentingan (*conflict of interest*).

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Pada prinsip kewajaran dan kesetaraan, Bank memberikan perlakuan yang adil dan setara dengan senantiasa memperhatikan hak yang dimiliki seluruh pemangku kepentingan disertai dengan pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh Bank agar tercipta keseimbangan (*equal treatment*). Langkah nyata yang diambil Bank yaitu dengan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan tanpa terkecuali serta memberikan kesempatan untuk memberikan masukan yang membangun bagi kemajuan Bank dengan tetap memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.

4. Independency

The Bank always puts importance on the principle of independency in every decision-making process and acts freely, without any intervention and influence/pressure from any party that will result in a conflict of interest.

5. Fairness and Equality

On the principle of fairness and equality, the Bank provides fair and equitable treatment by putting interest to the rights owned by all stakeholders accompanied by the fulfillment of obligations to be performed by the Bank in order to create equal treatment. The concrete steps taken by the Bank are to open access to information to all stakeholders without exception and give the opportunity to provide constructive feedback for the Bank's progress while also adhering to prevailing regulations.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Basis of Corporate Governance Implementation

Bank Artha Graha Internasional menerapkan GCG sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan di bidang perbankan dan pasar modal. Peraturan yang menjadi dasar penerapan GCG tersebut diantaranya:

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;

Bank Artha Graha Internasional implements GCG in accordance with prevailing laws and regulations, particularly on banking and capital market regulations. The rules that make up the implementation of GCG include:

1. Law no. 10 year 1998 concerning Banking;
2. Law no. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
3. Regulation of the Financial Services Authority No.8/POJK.04/2015 regarding Website of Issuer or Public Company;
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Open Corporate Governance Guidelines;
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies;
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
7. Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 on the Annual Report of Issuer or Public Company;
8. Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.03/2016 concerning Transparency and Publication of Bank Report;

9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Selain itu, Bank juga mengacu pada pedoman-pedoman implementasi GCG lainnya, yaitu:

1. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD);
2. *ASEAN Corporate Governance Scorecard*;
3. Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
4. Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG); dan
5. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Peraturan dan pedoman tersebut telah diinternalisasikan dalam peraturan dan kebijakan Bank yang dipatuhi dan dilaksanakan secara konsisten dalam setiap kegiatan usaha Bank. Peraturan dan kebijakan Bank tersebut antara lain meliputi:

1. Anggaran Dasar Bank No. 399 tanggal 29 Juni 2015 (terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 304 tanggal 20 Desember 2016);
2. Prosedur Kebijakan Perusahaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* No. 0024.01.0 tanggal 6 Oktober 2014;
3. Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris No. 0006.01.4 tanggal 14 Juli 2014;
4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi No. 0027.02.0 tanggal 18 September 2015;
5. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit No. 0003.02.0 tanggal 9 Desember 2016;
6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015;
7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko No. 0004.01.0 tanggal 22 April 2010;
8. Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan No. 0001.01.0 tanggal 16 Juni 2008;
9. Pedoman Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik No. 0002.01.0 tanggal 16 Juni 2008;
10. Prosedur Penyelenggaraan Paparan Publik No. 0011.01.0 tanggal 18 November 2010;

9. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;
10. Regulation of the Financial Services Authority No. 4/POJK.03/2016 concerning Rating of Commercial Bank Soundness;
11. Regulation of the Financial Services Authority No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks.

In addition, the Bank also refers to other GCG implementation guidelines, namely:

1. Principles of Corporate Governance developed by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
2. ASEAN Corporate Governance Scorecard;
3. The Indonesian GCG Guidelines developed by the National Committee on Governance Policy (KNKG);
4. The Indonesian Banking GCG Guidelines developed by the National Committee on Governance Policy (KNKG); and
5. Principles for Enhancing Corporate Governance issued by the Basel Committee on Banking Supervision.

These rules and guidelines have been internalized in Bank's rules and policies that are consistently adhered to and implemented in all of the Bank's activities. The rules and policies of the Bank include:

1. Bank Statute No. 399 dated 29 June 2015 (last amended by Deed of Meeting Resolution No. 304 dated 20 December 2016);
2. Corporate Policy Procedures Good Corporate Governance No. 0024.01.0 dated 6 October 2014;
3. Guidelines and Working Procedures of the Board of Commissioners No. 0006.01.4 dated 14 July 2014;
4. The Board of Directors' Directive No. 0027.02.0 dated 18 September 2015;
5. Audit Committee Working Guidelines and Code of Conduct No. 0003.02.0 dated 9 December 2016;
6. The Remuneration and Nomination Committee's Working Guidelines and Code of Conduct No. 0005.02.0 dated 6 October 2015;
7. Risk Monitoring Committee Guidelines and Rules and Procedures No. 0004.01.0 dated 22 April 2010;
8. Guidelines on Handling Conflict of Interest No. 0001.01.0 dated 16 June 2008;
9. Guidelines for appointment of Public Accountants and Public Accountant Firm No. 0002.01.0 dated 16 June 2008;
10. Procedure of Implementing Public Expose No. 0011.01.0 dated 18 November 2010;

11. Prosedur Anti *Fraud* No. 0012.01.0 tanggal 8 November 2013;
12. Prosedur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan No. 0023.01.0 tanggal 3 September 2014;
13. Prosedur Pelaksanaan Edukasi Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat No. 0031.01.0 tanggal 25 Agustus 2016;
14. Prosedur Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham No. 0026.03.0 tanggal 11 Oktober 2017;
15. Pedoman Kebijakan Perusahaan perihal Laporan Tahunan No. 0015.02.0 tanggal 11 November 2016.

11. Anti-Fraud Procedure No. 0012.01.0 dated 8 November 2013;
12. Corporate Social Responsibility Procedure No. 0023.01.0 dated 3 September 2014;
13. Implementation Procedure of Education to Consumer and / or Community No. 0031.01.0 dated 25 August 2016;
14. Procedures for the Implementation of No. 0026.03.0 dated 11 October 2017;
15. Corporate Policy Guidance regarding Annual Report No. 0015.02.0 11 November 2016.

Struktur dan Mekanisme Penerapan Tata Kelola Perusahaan

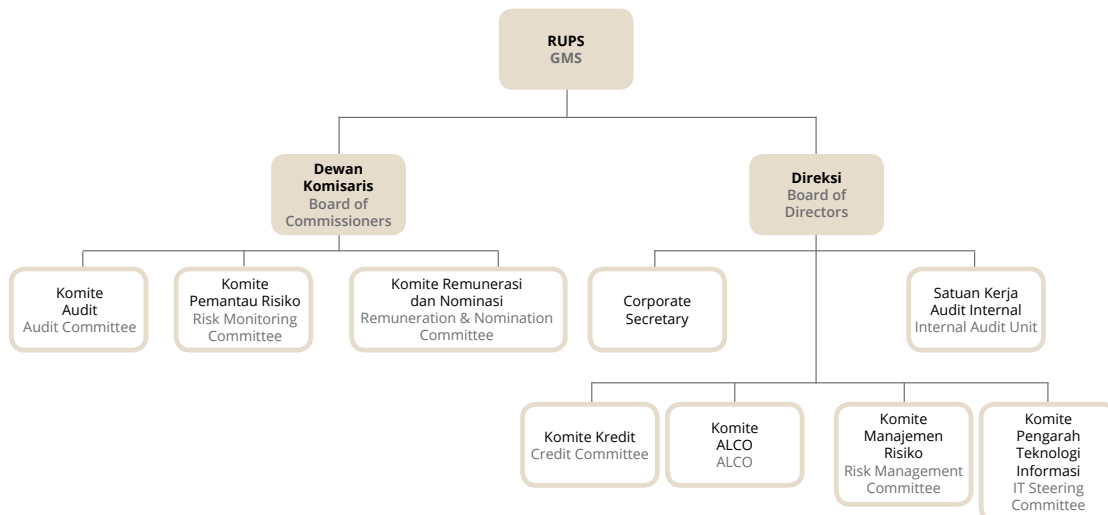
Structure and Mechanism of the Implementation of Corporate Governance

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Anggaran Dasar Perseroan dan *best practices* GCG. Bank Artha Graha Internasional telah membentuk struktur organ tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh sejumlah Komite di bawahnya yaitu, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Sedangkan, untuk membantu pelaksanaan fungsi pengelolaan Perseroan, Direksi meliputi SDM & GA, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), *Corporate Secretary*, dan dibantu oleh Komite Kredit, Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pengarah TI.

Based on the Law of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Companies and Regulations of the Financial Services Authority on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and the Company's Articles of Association and GCG best practices. Bank Artha Graha Internasional has established Bank a governance organ structure consisting of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. In its oversight function, the Board of Commissioners is assisted by a number of subordinate Committees namely, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. Meanwhile, to assist in the implementation of the Company's management functions, the Board of Directors includes HR & GA, Internal Audit Unit (SKAI), Corporate Secretary, and assisted by Credit Committee, ALCO Committee, Risk Management Committee and IT Steering Committee.

Struktur organ tata kelola Bank Artha Graha Internasional ditunjukkan sebagai berikut:

The governance organ structure of Bank Artha Graha Internasional is shown as follows:

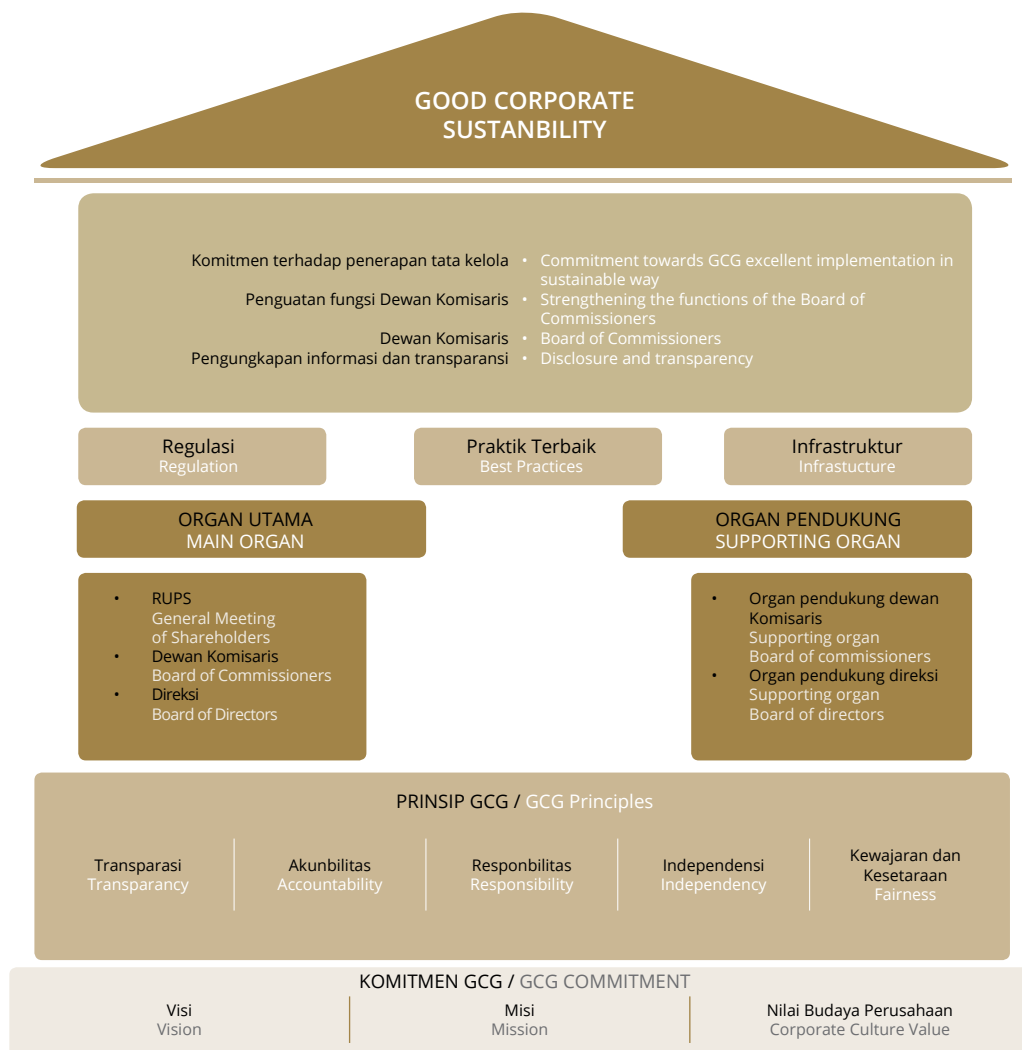


Masing-masing organ tersebut menjalankan peran sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai budaya perusahaan yang dijunjung tinggi untuk mencapai Visi dan Misi Bank. Pelaksanaan peran masing-masing organ harus sejalan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, baik dari eksternal maupun internal Bank, serta dengan mempertimbangkan *best practices* di industri perbankan. Pelaksanaan tersebut tentunya didukung dengan ketersediaan infrastruktur tata kelola yang memadai.

Adapun mekanisme penerapan GCG di Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada skema berikut:

Each of these organs performs their role in line with GCG principles and corporate culture values that are upheld to achieve the Bank's Vision and Mission. Implementation of the role of each organ must be in line with applicable laws and regulations, both external and internal, and by taking into consideration the best practices in the banking industry. The implementation is certainly supported by the availability of adequate governance infrastructure.

The mechanism of GCG implementation at Bank Artha Graha Internasional can be seen in the following scheme:



Kerangka Kerja Tata Kelola

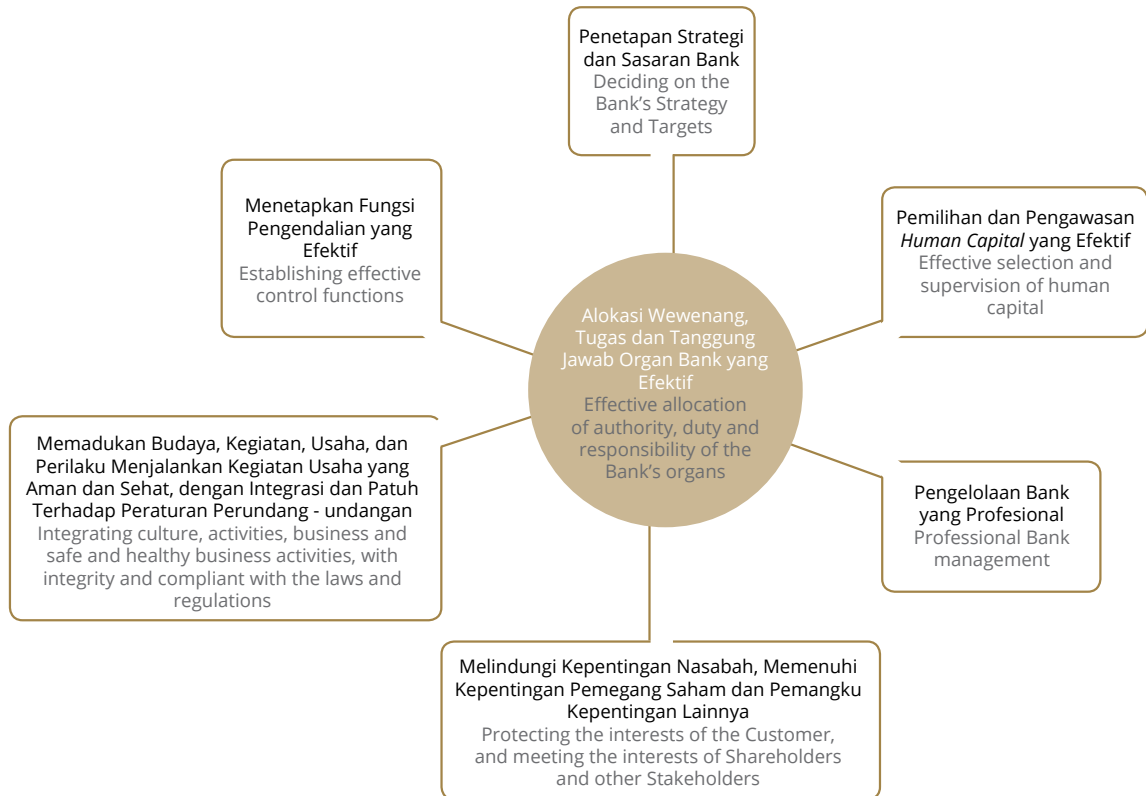
Governance Framework

Penerapan tata kelola Bank Artha Graha Internasional bertujuan untuk memberikan jaminan pemenuhan hak-hak seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Selain hak para pemangku kepentingan, terdapat hak para nasabah yang merupakan hal utama yang wajib didahulukan pemenuhannya, dengan diikuti pemenuhan kepentingan para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The governance implementation of Bank Artha Graha Internasional aims to provide a guarantee of sustainable fulfillment of the rights of all stakeholders. In addition to the rights of the stakeholders, there is also the rights of the customers which is the first thing that must be prioritized, accompanied by the fulfillment of the interests of the Shareholders and other stakeholders.

Adapun kerangka implementasi tata kelola Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada gambar berikut ini:

The framework of governance implementation at Bank Artha Graha Internasional can be seen in the following figure:



Bank Sebagai Lembaga Kepercayaan

Kerangka Kerja Tata Kelola Bank Artha Graha Internasional ditetapkan sesuai dengan peran yang dijalankan Bank. Salah satunya peran Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat. Bank memegang kedudukan strategis dalam sektor pembangunan perekonomian nasional yang senantiasa mendapatkan perhatian dari publik dan pemerintah. Dalam hal ini, Bank menyimpan dan menghimpun dana dari masyarakat dengan dilandasi rasa kepercayaan bahwa dana yang disimpan akan aman, meskipun tanpa adanya jaminan apapun dari Bank.

Bank as a Trusted Institution

The governance framework of Bank Artha Graha Internasional is defined in accordance with the Bank's role. One of them is the role of Bank as an institution of public trust. The Bank holds a strategic position in the national economic development sector that always gets the attention of the public and government. In this case, the Bank holds and collects funds from the public based on a sense of trust that the funds held will be safe, even without any guarantee from the Bank.

Berdasarkan hal tersebut, kepercayaan publik menjadi pilar utama Bank dalam menjalankan operasional bisnis sekaligus kewajiban yang harus selalu dijaga oleh Bank. Dalam mendapatkan kepercayaan publik, Bank harus memberikan kinerja yang optimal dengan tercermin dari tingkat kesehatan yang baik, kecukupan modal di atas ketentuan minimum, dan profil risiko yang secara komposit rendah disertai kinerja keuangan yang sehat. Bank juga harus mampu menjaga nama baiknya sebagai upaya dalam persaingan yang sehat dengan menetapkan harga atas dana (tingkat suku bunga) simpanan dan kredit/pembiayaan, serta mampu melaksanakan etika bisnis industri perbankan dengan baik. Sebagai lembaga kepercayaan, citra positif Bank diperlukan dalam mengendalikan risiko reputasi yang dihadapi oleh Bank.

Setiap mengelola kegiatan internalnya Bank bekerja secara profesional dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, berintegritas tinggi, dan berakhlak moral yang baik. Dalam upaya penerapan GCG yang konsisten dan berkesinambungan Bank senantiasa memberikan inovasi dari sisi produk dan pelayanannya, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan.

Bank Merupakan Pelayan Publik

Bank juga berperan sebagai pelayan publik dimana setiap aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan nasabah. Oleh karena itu, Bank senantiasa meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memastikan diberikannya pelayanan terbaik (*service excellent*) dari hati agar dapat dirasakan oleh setiap nasabah. Hal tersebut ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercipta kenyamanan dalam bertransaksi.

Selain itu sebagai pelayan publik, Bank bukan hanya mendapat pengawasan dari nasabah tetapi juga mendapat pengawasan dari pemerintah sebagai regulator. Pengawasan pemerintah dilakukan dengan mengeluarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait perbankan, yang diawasi penerapan dan pemenuhannya secara ketat. Terkait hal ini, Bank selalu mengupayakan dipenuhinya ketentuan dan peraturan perundang-undangan agar sejalan dengan bisnis yang dijalankan. Pemenuhan tersebut dilakukan oleh Bank sebagai sebuah badan usaha, serta oleh seluruh organ Bank Artha Graha Internasional.

Seluruh upaya tersebut dilaksanakan agar Bank sebagai pelayan publik, dapat menjadi *agent of development* bagi segala sektor usaha dan bisnis dengan selalu

Because of this, trust from the public serves as the main pillar of the Bank in conducting business operations as well as obligations that must always be maintained by the Bank. In gaining public trust, the Bank must provide maximum performance as reflected by bank soundness, capital adequacy above minimum requirements, and a composite low risk profile with sound financial performance. The Bank should also be able to maintain its reputation in an effort to compete in a healthy state by setting the price of funds (interest rate) savings and credit/financing, and be able to carry out the business ethics of the banking industry well. As a trusted institution, a positive image of the Bank is required in controlling the reputation risks faced by the Bank.

The Bank manages its internal activities professionally based on GCG principles supported by competent human resources, professional, high integrity, and good ethics. In performing consistent and continuous implementation, the Bank continues to provide innovation in terms of products and services, which are expected to increase trust for stakeholders.

Bank Serves the Public

The Bank also plays a role as a public servant where each of its operational activities is directly related to the customer. Therefore, the Bank always improves customer satisfaction by ensuring the best service (*service excellent*) from the heart to be felt by every customer. It is supported by facilities and adequate infrastructure so as to create ease in performing bank transactions.

In addition, as a public servant, the Bank not only gets supervised from customers but also gets supervised from the government as a regulator. Government oversight is conducted by issuing banking rules and regulations, which are closely monitored and implemented. Related to this, the Bank always strives to adhere with the laws and regulations to be in line with the management of the Bank. This is performed by the Bank as a business entity, as well as by all organs of Bank Artha Graha Internasional.

All of these efforts are implemented so that the Bank as a public servant, can be an agent of development for all business sectors by always applying prudent banking

menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Dengan demikian, kegiatan usaha Bank diharapkan dapat berdampak dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

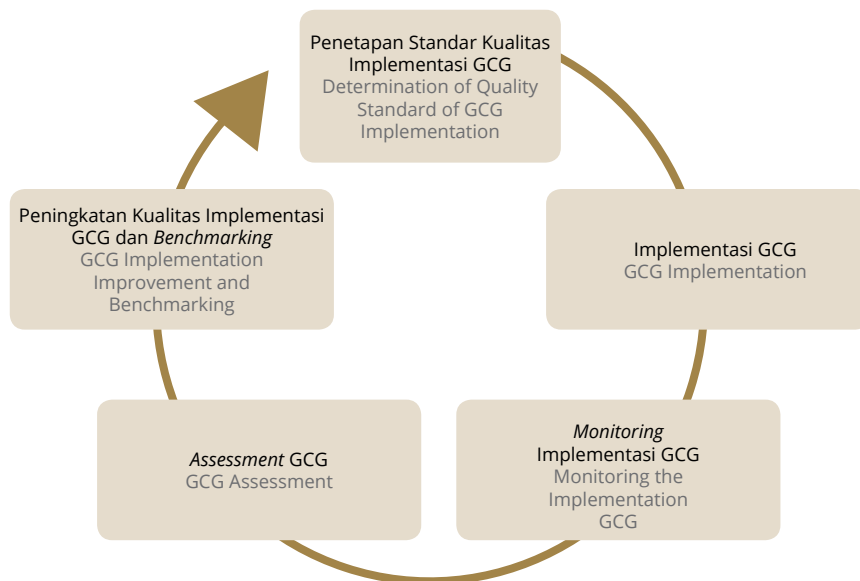
principles. Hence, the Bank's business activities are expected to have an impact in driving the economy and improving the welfare of the society.

Peningkatan Kualitas GCG Secara Berkelanjutan

Improving Sustainable GCG Quality

Dalam menerapkan GCG, Bank Artha Graha Internasional selalu menargetkan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan secara bertahap di setiap tahunnya sehingga Bank dapat mencapai *good corporate sustainability*. Upaya peningkatan kualitas GCG ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang ditunjukkan dalam skema dan uraian sebagai berikut:

In implementing GCG, Bank Artha Graha Internasional always focuses on the improvement and enhancement of quality in each year so that the Bank can achieve good corporate sustainability. The measures to improve GCG quality is done through a series of steps shown in the scheme and description as follows:



Penetapan Standar Kualitas Implementasi GCG

Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan standar kualitas implementasi GCG dalam rangka merealisasikan Visi dan melaksanakan Misinya. Standar implementasi GCG tersebut merupakan acuan dasar yang terdiri dari berbagai kriteria yang akan dicapai dari berbagai aspek terkait dengan implementasi GCG. Hal tersebut dirumuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, hasil *assessment*, masukan dari pemangku kepentingan, dan *benchmarking*.

Adapun landasan dalam menetapkan lingkup standar implementasi GCG Bank Artha Graha Internasional khususnya merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa

Setting GCG Implementation Quality Standards

Bank Artha Graha Internasional has set the GCG implementation quality standards in order to accomplish the Bank's Vision and implement its mission. The GCG implementation standard is a baseline consisting of various criteria to be achieved from various aspects related to GCG implementation. It is formulated based on applicable regulations, assessment results, stakeholder inputs, and benchmarking.

The foundation in setting the scope of GCG implementation standards of Bank Artha Graha Internasional in particular refers to the Regulation of the Financial Services

Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta peraturan turunannya.

Berdasarkan aturan penerapan tata kelola bagi bank umum, Bank menetapkan standar kualitas implementasi GCG yang minimal selalu berada pada kategori “Baik”. Standar kualitas implementasi tersebut meliputi 11 aspek, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit internal;
7. Penerapan fungsi audit eksternal;
8. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; serta
11. Rencana strategis Bank.

Selain standar tersebut, Bank juga menetapkan standar minimal dipenuhinya prinsip-prinsip dan rekomendasi-rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Prinsip-prinsip tersebut berasal dari 5 aspek pelaksanaan tata kelola perusahaan terbuka yang diuraikan sebagai berikut:

Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham.

Meliputi prinsip-prinsip:

1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan rapat umum pemegang saham (RUPS);
2. Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.

Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris

Meliputi prinsip-prinsip:

1. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris;
2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

No.55/POJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on Implementing Governance Guidelines for Public Companies, as well as derivative regulations.

Based on the regulations on governance implementation for commercial banks, the Bank sets the minimum GCG implementation quality standards to always be in the “Good” category. The quality standards of implementation include 11 aspects, namely:

1. Implementation of roles and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of roles and responsibilities of the Board of Directors;
3. Comprehensiveness and performance of the Committee’s roles;
4. Handling of conflict of interest;
5. Implementation of compliance function;
6. Implementation of internal audit function;
7. Implementation of external audit function;
8. Implementation of risk management, including internal control system;
9. Provision of funds to related parties and availing large funds (large exposure);
10. Transparency of Bank’s financial and non financial condition, GCG implementation report and internal reporting; and
11. Bank’s strategic plan.

In addition to these standards, in the Governance Guidelines for Public Companies, the Bank also sets minimum standards for compliance with principles and recommendations. These principles are derived from five aspects of the governance implementation for public companies described as follows:

Aspect 1: Relationship of Public Companies with Shareholders in Ensuring Shareholder Rights.

Covers the following principles:

1. Increase the value of conducting a general shareholder’s meeting (GMS);
2. Improve the quality of communication between public company and Shareholders or Investors.

Aspect 2: The Functions and Roles of the Board of Commissioners

Covers the following principles:

1. To improve the membership and composition of the Board of Commissioners;
2. Improve the quality of task and responsibilities of the Board of Commissioners.

Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi

Meliputi prinsip-prinsip:

1. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi;
2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan

Meliputi prinsip:

Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.

Aspek 5: Keterbukaan Informasi

Meliputi prinsip:

Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan.

Pelaksanaan dan Pemantauan Implementasi GCG

Penerapan GCG Bank Artha Graha Internasional diwujudkan melalui nilai-nilai dan norma perilaku Bank yang harus dipenuhi dan diimplementasikan dalam setiap kegiatan di lingkungan Bank. Penerapan budaya tersebut melalui proses internalisasi sistem dan prosedur serta pembentukan perilaku etis, yaitu:

1. Menerapkan secara konsekuen prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik bersama-sama dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, manajemen, serta karyawan;
2. Menghindari dan/atau mencegah terjadinya konflik kepentingan yang dapat merugikan Bank;
3. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui langkah-langkah strategis untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan; dan
4. Melaksanakan evaluasi efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan.

Bank Artha Graha Internasional senantiasa terus berusaha dalam memenuhi kodifikasi dan perangkat-perangkat pendukung GCG. Hal ini antara lain dilakukan melalui pembentukan *infrastructure* GCG dan penyempurnaan sistem pengendalian internal melalui penyusunan dan pemutakhiran pedoman di seluruh fungsi organisasi sesuai dengan perkembangan Bank dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2017, Bank telah menyempurnakan dan memutakhirkan pedoman dan prosedur pelaksanaan kegiatan bagi unit-unit kerja yang ada di Bank Artha Graha Internasional, antara lain terkait:

1. Penetapan Jenis dan Besaran *Risk Appetite Risk Tolerance* dan *Risk Limit* Bidang Perkreditan Tahun 2017;

Aspect 3: Functions and Roles of the Board of Directors

Covers the following principles:

1. To improve the membership and composition of the Board of Directors;
2. To improve the quality of roles and responsibilities of the Board of Directors.

Aspect 4: Stakeholder Participation

Covers the principle:

Improve aspects of corporate governance through stakeholder participation.

Aspect 5: Information Transparency

Covers the principle:

Improve the implementation of information disclosure to stakeholders.

Execution and Monitoring of GCG Implementation

The GCG implementation at Bank Artha Graha Internasional is accomplished through the Bank's values and norms of behavior which must be fulfilled and implemented in every activity within the Bank. Application of the culture is through the process of internalization of systems and procedures and the formation of ethical behavior, namely:

1. Consistently applying principles of good corporate governance together with the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, management, and employees;
2. Avoid and/or prevent conflicts of interest that may harm the Bank;
3. Achieve compliance culture at all levels of organization and business activities of the Bank through strategic measures to support the creation of a culture of compliance; and
4. Implement evaluation of the effectiveness of sustainable GCG implementation.

Bank Artha Graha Internasional continues to strive to meet the codification and support tools of GCG. This is done, among others, through the establishment of GCG infrastructure and the improvement of internal control system through the preparation and updating of guidelines in all functions of the organization in accordance with the development of the Bank and prevailing laws and regulations.

Throughout the year 2017, the Bank has improved and updated the guidelines and procedures for the implementation of activities for existing work units at Bank Artha Graha Internasional, among others related to:

1. Setting the Type and Amount of Risk Appetite Risk Tolerance and Risk Limit for Credit Sector Year 2017;

2. Penetapan Jenis dan Besaran *Risk Appetite Risk Tolerance* dan *Risk* Limit Bidang Strategik Tahun 2017;
3. Penetapan Jenis dan Besaran *Risk Appetite Risk Tolerance* dan *Risk* Limit Bidang *Treasury* Tahun 2017;
4. Penetapan Jenis dan Besaran *Risk Appetite Risk Tolerance* dan *Risk* Limit Bidang Operasional Tahun 2017;
5. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
6. Sekretaris Perusahaan;
7. Laporan Kantor Pusat Bank Umum;
8. Pedoman Tata Kerja Direktorat Kepatuhan;
9. Pengawasan Melekat dan Internal Kontrol;
10. *Stress Testing* Car Terhadap Perubahan NPL dan Pelaksanaan *Write Off* (*Stress Testing* Risiko Kredit);
11. Strategi Anti *Fraud*;
12. Limit-Limit Operasi;
13. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT);
14. Prosedur Rencana Strategis TI;
15. *Disaster Recovery Plan* dan *Business Continuity Plan* BI-SSSS & BI-ETP;
16. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Based Bank Rating*;
17. Prosedur Pengelolaan Aset;
18. Prosedur Pengelolaan Sumber Daya Manusia;
19. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
20. Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan; dan
21. Benturan Kepentingan dalam Transaksi Bank.

Untuk memastikan penerapan dan pemantauan pelaksanaan GCG, Bank telah menunjuk seorang Direktur *Risk Management* dan Kepatuhan sebagai penanggung jawab GCG dengan dibantu oleh personil *Deputy Director* Kepatuhan untuk melaksanakan pemantauan dan penilaian GCG. Sebagaimana telah diatur Pedoman Kebijakan Kepatuhan No. 20101.03.0 tanggal 31 Mei 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Based Bank Rating*.

Assessment GCG

Untuk mengukur penerapan GCG di Bank, dilakukan evaluasi secara mandiri (*self assessment*) oleh Direktorat Kepatuhan berdasarkan Pedoman Kebijakan Kepatuhan No. 20101.03.0 tanggal 31 Mei 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* dan Kebijakan Perusahaan No. 028.01.0 tanggal 27 Mei 2015 tentang Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Pelaksanaan penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis yang terintegrasi menjadi 3 aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, serta *governance outcome*. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan

2. Setting the Type and Amount of Risk Appetite Risk Tolerance and Risk of Strategic Limit of 2017;
3. Setting the Type and Amount of Risk Appetite of Risk Tolerance and Risk of Treasury Limit Year 2017;
4. Setting the Type and Amount of Risk Appetite Risk Tolerance and Risk of Operational Limit Year 2017;
5. Implementation of General Meeting of Shareholders (GMS);
6. Corporate Secretary;
7. Report of Commercial Bank Head Office;
8. Working Guidelines of the Directorate of Compliance;
9. Inherent Control and Internal Controls;
10. Stress Testing Car Against NPL Changes and Implementation of Write Off (Stress Testing Credit Risk);
11. Anti-Fraud Strategy;
12. Operating Limits;
13. Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (APU PPT);
14. Procedure of IT Strategic Plan;
15. Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan of BI-SSSS & BI-ETP;
16. Rating of Bank Soundness Based on Risk Based Bank Rating;
17. Asset Management Procedures;
18. Human Resource Management Procedures;
19. Corporate Social Responsibility;
20. Access of Financial Information for Tax Interests; and
21. Conflict of Interest in Bank Transaction.

In order to ensure the execution and monitoring of GCG implementation, the Bank has appointed a Director of Risk Management and Compliance responsible for GCG matters assisted by Deputy Director of Compliance personnel to carry out GCG monitoring and assessment. This is further outlined in the Compliance Policy Manual No. 20101.03.0 dated 31 May 2017 regarding Rating of Bank Soundness Based on Risk Based Bank Rating.

GCG Assessment

To measure the implementation of GCG within the Bank, self assessment is performed by the Directorate of Compliance based on Compliance Policy Guideline No. 20101.03.0 dated 31 May 2017 regarding Rating of Bank Soundness Based on Risk Based Bank Rating and Corporate Policy No. 028.01.0 dated 27 May 2015 on Self Assessment Implementation of Good Corporate Governance.

Implementation of the assessment is carried out thoroughly and systematically and incorporates 3 aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome. This is in accordance with the Regulation

Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Adapun, *self assessment* GCG tersebut mencakup 11 aspek pokok penilaian yang meliputi:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
4. Penanganan Benturan Kepentingan;
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan Fungsi Audit Internal;
7. Penerapan Fungsi Audit Eksternal;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal;
9. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*);
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal; serta
11. Rencana Strategis Bank.

Berikut ini adalah hasil *self assessment* Bank Artha Graha Internasional:

of the Financial Services Authority No. 4/POJK.03/2016 concerning Rating of Commercial Bank Soundness.

Meanwhile, the GCG self-assessment includes 11 key assessment aspects which include:

1. Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors;
3. Comprehensiveness and Implementation of the Roles of the Committee;
4. Handling of Conflict of Interest;
5. Implementation of Compliance Function;
6. Implementation of Internal Audit Function;
7. Implementation of External Audit Function;
8. Implementation of Risk Management including Internal Control System;
9. Provision of Funds to Related Parties and Availing Large Funds (*Large Exposures*);
10. Transparency of Bank's Financial and Non Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Reporting; and
11. Bank's Strategic Plan.

The following is the result of self assessment of Bank Artha Graha Internasional.

No.	Aspek Penilaian GCG GCG Assessment Aspect	Skor Score			
		2017	2016	2015	2014
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners	1	1	1	1
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors	1	1	1	1
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completion and Implementation of the Roles of the Committee	1	1	2	2
4.	Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflict of Interest	1	1	2	2
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of Compliance Function	2	2	2	2
6.	Penerapan Fungsi Audit Internal Implementation of Internal Audit Function	2	2	2	2
7.	Penerapan Fungsi Audit Eksternal Implementation of External Audit Function	1	1	1	1
8.	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal Implementation of Risk Management including Internal Control System	2	2	2	2
9.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposures</i>) Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds (<i>Large Exposures</i>)	2	2	2	2
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Reporting	2	2	2	2
11.	Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	2	2	2	2
Nilai Peringkat Komposit Composite Rating		1.51 Baik Satisfactory	1.55 Baik Satisfactory	1.73 Baik Satisfactory	1.73 Baik Satisfactory

Berdasarkan hasil *self assessment* GCG yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, untuk semester I dan II tahun 2017, pelaksanaan GCG Bank Artha Graha Internasional memperoleh peringkat komposit “Baik” (PK 2) yang mencerminkan bahwa secara umum, manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG secara baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip GCG. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip GCG, secara umum, kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

**LAPORAN HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG
BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL
PERIODE DESEMBER 2017**

Based on the results of the GCG self-assessment submitted to the Financial Services Authority, for the first and second semester of 2017, the implementation of GCG Bank Artha Graha Internasional obtained a “Good” composite rating (PK 2) which reflects that in general, the Bank’s management has implemented satisfactory GCG. This is reflected in the adequate fulfillment of GCG principles. In the event of a weakness in the application of GCG principles, in general, these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by the Bank’s management.

**REPORT ON SELF ASSESSMENT RESULT OF GCG
IMPLEMENTATION OF BANK ARTHA GRAHA
INTERNASIONAL DECEMBER 2017 PERIOD**

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Individual	1.51	Baik Satisfactory
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

Uraian/Description		
Aspek/Aspect	Nilai/Rating	Analisis/Analysis
Direksi Board of Directors	1	<i>Governance Structure:</i> 1. Jumlah anggota Direksi adalah 8 orang, sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 16 Juni 2017 dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan; 2. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai; 3. Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif Bank; 4. Setiap anggota Direksi telah mengungkapkan, baik sendiri-sendiri atau bersama-sama, bahwa tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada perusahaan lain; 5. Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi, atau pejabat eksekutif pada bank dan/atau perusahaan lain. 1. The number of members of the Board of Directors shall be 8 persons, in accordance with the resolution of the Annual GMS dated 16 June 2017 and has been reported to the Financial Services Authority; 2. All members of the Board of Directors have adequate integrity, competence and financial reputation; 3. The majority of members of the Board of Directors have had at least 5 years of experience in operations as executive officers of the Bank; 4. Each member of the Board of Directors has disclosed, individually or jointly, that it has no shares exceeding 25% of paid up capital in other companies; 5. The Board of Directors has no concurrent positions as a Board of Commissioners, Board of Directors, or an executive officer at the bank and/or other companies. <i>Governance Process:</i> 1. Pengangkatan anggota Komite, didasarkan pada keputusan Dewan Komisaris; 2. Tugas dan tanggung jawab Direksi dilakukan secara independen terhadap Pemegang Saham; 3. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat; 4. Direksi menetapkan kebijakan dan keputusan yang bersifat strategis dalam rapat Direksi; dan 5. Direksi secara berkala, dalam rapat Dewan Komisaris, menyampaikan laporan dan informasi kepada Dewan Komisaris, dan apabila diperlukan memberikan data dan jawaban atas permintaan dan pertanyaan Dewan Komisaris. 1. Appointment of members of the Committee, based on the decision of the Board of Commissioners; 2. The roles and responsibilities of the Board of Directors shall be conducted independently from the Shareholders; 3. Decision-making of the Board of Directors shall be conducted on the basis of deliberations to reach a consensus; 4. The Board of Directors establishes strategic policies and decisions in the Board of Directors’ meeting; and 5. The Board of Directors shall periodically, in the Board of Commissioners meetings, submit reports and information to the Board of Commissioners, and where necessary provide data and answers to requests and questions from the Board of Commissioners.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
		Governance Outcome: - Direksi telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 16 Juni 2017; - Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis kepada pegawai melalui memo-memo dan dituangkan dalam media <i>online</i> Bank; - Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik; - Peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan dari seluruh karyawan Bank pada seluruh tingkatan dilakukan melalui <i>training</i> internal maupun eksternal; dan - Tidak terdapat intervensi dari pemilik/Pemegang Saham Pengendali Akhir. 1. The Board of Directors has submitted an accountability report for the execution of its duties to Shareholders through the Annual and Extraordinary GMS on 16 June 2017; 2. The Board of Directors has disclosed Bank policies that are strategic to employees through memos and put in the online media of the Bank; 3. The result of the meeting of the Board of Directors has been set forth in minutes of meeting and well documented; 4. Increasing the knowledge, expertise and capabilities of all Bank employees at all levels through internal and external training; and 5. There is no intervention from the owner/controlling shareholder.
Dewan Komisaris Board of Commissioners	1	Governance Structure: - Anggota Dewan Komisaris Bank berjumlah 6 orang; 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen; - Sebagian besar anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi, tetapi masih terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua; - Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi pada bidang perbankan dan bidang keuangan, serta mampu melakukan pengelolaan strategis dalam mengembangkan bisnis Bank yang sehat. 1. Members of the Board of Commissioners of the Bank shall be 6 persons; 2. 30% of the total members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners; 3. Most of the members of the Board of Commissioners have no family relationship up to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors, but there are still members of the Board of Commissioners who have a family relationship up to the second degree; 4. Members of the Board of Commissioners have competence in banking and finance, and able to carry out strategic management in developing sound business for the Bank. Governance Process: - Susunan Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari RUPS Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 16 Juni 2017; - Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, baik dalam rapat Dewan Komisaris dan Komite, maupun pertemuan informal lainnya; - Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan; - Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi; dan - Dewan Komisaris setiap waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. 1. The composition of the Board of Commissioners has been approved by the Annual and Extraordinary General Shareholders' General Meeting on 16 June 2017; 2. The Board of Commissioners shall supervise the execution of the roles and responsibilities of the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors, either in meetings of the Board of Commissioners and the Committee, as well as in other informal meetings; 3. The Board of Commissioners shall not be involved in the decision making of the operational activities of the Bank, except in the case of provision of funds to related parties, and other matters as stipulated in the Bank's Articles of Association and/or prevailing regulation in order to carry out the supervisory function; 4. The Board of Commissioners has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee; and 5. The Board of Commissioners shall at all times perform its roles and responsibilities with best efforts.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
		<i>Governance Outcome:</i> - Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman pendapat dari anggota Dewan Komisaris. Dalam risalah rapat Direksi dan Dewan Komisaris telah dilakukan pembahasan atau ulasan mengenai portofolio debitur inti (<i>concentration risk</i>) dan proyeksi permasalahan debitur ke depan; - Hasil rapat Dewan Komisaris telah dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak-pihak yang turut menghadiri rapat; - Hasil rapat Dewan Komisaris merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan oleh Direksi dan/atau hal-hal (sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku) yang perlu mendapat persetujuan RUPS terlebih dahulu sebelum dilaksanakan oleh Direksi; - Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan saham $\geq 5\%$, hubungan keuangan, keluarga, remunerasi, <i>share option</i>, dan fasilitas lainnya pada Bank. - The results of the Board of Commissioners' meetings have been set forth in the minutes of meetings and are well documented, including the inclusion of the members of the Board of Commissioners. In the minutes of meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners, discussions or reviews of the core debtor's portfolio (<i>concentration risk</i>) were conducted and projected future borrower problems; - The results of the Board of Commissioners' meetings have been distributed to all members of the Board of Commissioners and parties to the meeting; - The result of the Board of Commissioners' meeting is a recommendation and/or advice that can be implemented by the Board of Directors and/or matters (in accordance with prevailing laws and regulations) that need to be approved by the GMS prior to implementation by the Board of Directors; - The Board of Commissioners has disclosed shares ownership $\geq 5\%$, financial, family, remuneration, share option and other facilities with the Bank.
Komite-komite Committees	1	<i>Governance Structure:</i> - Anggota Komite Audit terdiri dari 2 Komisaris Independen, 2 pihak independen, dan 2 anggota bukan pihak independen; - Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, serta kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik; - Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 orang, dimana 2 orang diantaranya merupakan Komisaris Independen dan 1 orang <i>Deputy Director</i> Sumber Daya Manusia dan <i>General Affairs</i>; - Seluruh pihak independen anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali ataupun hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen; - Berdasarkan daftar hadir dalam risalah, rapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko telah dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota, termasuk Komisaris Independen dan pihak independen. - Members of the Audit Committee shall consist of 2 Independent Commissioners, 2 independent parties and 2 non-independent members; - Members of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional have good integrity, ethics, and morals, as well as adequate abilities, knowledge and experience in accordance with their educational background, and are able to communicate well; - Remuneration and Nomination Committee consists of 3 members, of whom 2 are Independent Commissioners and 1 Deputy Director of Human Resources Development and General Affairs; - All independent parties of the Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently; - Based on the attendance list in the minutes, the meeting of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee has been attended by more than 51% of the total members, including Independent Commissioners and independent parties.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
		Governance Process: 1. Review pelaksanaan tugas dan tanggung jawab SKAI dilakukan secara bulanan, yang tertuang di dalam rapat Komite Audit yang disampaikan yang membahas temuan serta tindak lanjutnya; 2. Review atas laporan keuangan yang disampaikan kantor akuntan publik dengan membandingkan kesesuaian standar akuntansi yang berlaku; 3. Penunjukan kantor akuntan publik oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit; 4. Kebijakan remunerasi yang direkomendasikan oleh Komite mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan <i>peer group</i>, serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank; 5. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh Dewan Komisaris atas kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan <i>peer group</i>; serta pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank. 1. Review of the implementation of the roles and responsibilities of the Internal Audit Unit shall be conducted on a monthly basis, as set out in the meeting of the Audit Committee submitted which discusses the findings and the follow up; 2. Review of financial statements submitted by the public accounting firm by comparing the conformity of applicable accounting standards; 3. Appointment of public accounting firm by the Board of Commissioners based on the recommendation of the Audit Committee; 4. The remuneration policy recommended by the Committee considers the financial performance, individual performance, fairness with the peer group, as well as the Bank's long-term goals and strategy; 5. The result of the Committee meeting is a recommendation that can be utilized by the Board of Commissioners on financial performance and reserve fulfillment, as regulated in the prevailing laws and regulations; individual work performance; fairness with peer group; as well as the Bank's long-term consideration and strategy. Governance Outcome: 1. Risalah rapat telah didokumentasikan dengan baik. Risalah rapat merupakan hasil akhir atau kesimpulan dari pembahasan sehingga perbedaan pendapat yang bersifat usulan telah diselesaikan dalam rapat; 2. Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku. 1. The minutes of the meeting have been well documented. The minutes of the meeting shall be the final result or conclusion of the discussion so that the proposed disagreements have been settled in the meeting; 2. The Committee has performed its functions in accordance with applicable regulations.
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	1	Governance Structure: 1. Kebijakan mengenai Benturan Kepentingan Transaksi Bank diatur dalam SEO No. 137.04.0 tanggal 16 Agustus 2017 dan berlaku untuk seluruh karyawan Bank, termasuk anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 2. Ketentuan tersebut mengatur juga mengenai pengungkapan dalam risalah rapat dan pengadministrasian dokumentasi. 1. Policy concerning Conflict of Interest of Bank Transaction shall be regulated in SEO No. 137.04.0 dated 16 August 2017 and applies to all Bank employees, including members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; 2. The provisions govern also the disclosure in minutes of meetings and administration of documentation. Governance Process: 1. Sampai dengan akhir Desember 2017, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan. 1. Up to the end of December 2017, there are no conflict of interest transactions. Governance Outcome: 1. Sampai dengan akhir Desember 2017, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan; 2. Tidak terdapat intervensi dari pemilik/Pemegang Saham Pengendali yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank. 1. Up to the end of December 2017, there are no conflict of interest transactions; 2. No intervention from Controlling Owners/Shareholders that may harm the Bank or reduce the Bank's profits.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Kepatuhan Compliance	2	Governance Structure: - Direktorat Kepatuhan melaksanakan tugasnya secara Independen dengan mengungkapkan pandangan serta pemikiran dengan tidak memihak terhadap kepentingan lain; - Pengangkatan Direktur <i>Risk Management</i> dan Kepatuhan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sesuai surat keputusan No. S-97/PB.12/2017 tanggal 16 Juni 2017; - Setiap staf Direktorat Kepatuhan harus terus menerus berusaha mempertahankan dan memperbaiki citra profesionalismenya, moralitas, tingkat kompetensi, profisiensi, dan menyelesaikan tugas secara efektif. 1. The Compliance Directorate performs its roles independently by expressing impartial views and opinions; 2. Appointment of the Director of Risk Management and Compliance has been approved by the Financial Services Authority, in accordance with decision letter No. S-97 / PB.12 / 2017 dated 16 June 2017; 3. Each Staf of the Compliance Directorate must continuously strive to maintain and improve his professional image, morality, competence level, proficiency, and effectively solve the task given. Governance Process: - Langkah-langkah yang ditempuh, antara lain melakukan penyempurnaan ketentuan internal dan penerbitan ketentuan internal terbaru, melaksanakan program APU dan PPT, serta pelaksanaan pengujian atas kegiatan bidang kredit, <i>treasury</i>, operasional dan kegiatan pemantauan atas prinsip kehati-hatian atas KPMM, GWM, BMPK, NOP, LDR, CKPN dan PPAP, NPL dan lainnya; - Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank telah dilakukan pengujian, yang hasil pengujiannya telah dituangkan dalam laporan <i>review monitoring</i>, baik kredit maupun operasional; - Direktorat Kepatuhan telah menginventaris seluruh komitmen yang harus diselesaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau kepada otoritas berwenang lainnya dan menyampaikan dokumen pendukung atas tindak lanjut penyelesaian sesuai dengan tanda terimanya; - Setiap triwulanan telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, paling lambat sebelum akhir bulan setelah bulan laporan (untuk tahun 2017 telah dilaporkan di triwulan III, sedangkan untuk triwulan IV hanya menggunakan laporan semesteran); - Berdasarkan <i>checklist</i> kepatuhan, dilakukan <i>review</i> terhadap keputusan yang diambil Direksi dan tidak ada penyimpangan yang dilakukan. 1. The steps taken include improving internal regulations and issuing the latest internal regulations, implementing APU and PPT programs, as well as conducting tests on credit, treasury, operational and prudential monitoring activities on KPMM, GWM, BMPK, NOP, LDR, CKPN and PPAP, NPL and others; 2. Activities undertaken by the Bank has been tested, and test results have been set forth in the monitoring review report, whether credit or operational; 3. The Compliance Directorate has inventory of all commitments to be settled and reports to the Financial Services Authority or to other relevant authority and submits supporting documents for the follow-up of settlement in accordance with the acknowledgment; 4. Quarterly reports are submitted to the President Director and the Board of Commissioners, no later than the end of the month after the reporting month (In 2017 this was reported in the third quarter, while the fourth quarter is covered in semi annual reports); 5. Based on the compliance checklist, a review of the decisions of the Board of Directors is made with no deviations. Governance Outcome: - Laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur <i>Risk Management</i> dan Kepatuhan berupa Laporan semesteran telah disampaikan sesuai batas waktu yang ditentukan, sedangkan laporan khusus kepada Otoritas Jasa Keuangan selama ini tidak ada karena keputusan yang diambil Direksi tidak terdapat penyimpangan; - Cakupan laporan telah sesuai ketentuan, diantaranya Laporan Kepatuhan disajikan secara komparatif dalam 2 periode laporan dengan menambahkan risiko kepatuhan yang dihadapi potensi risiko kepatuhan yang diperkirakan akan dihadapi ke depan dan mitigasi risiko kepatuhannya; - Pelaksanaan budaya kepatuhan telah berjalan dengan baik, tercermin semakin menurunnya tingkat pelanggaran yang terjadi; - Semua keputusan yang diambil telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini membuktikan keberhasilan dalam menciptakan budaya kepatuhan pada seluruh aktivitas. 1. The main report on the implementation of the roles of the Director of Risk Management and Compliance in the form of semester reports has been submitted within the prescribed time limit, and there have not been any report to the Financial Services Authority as there were no deviations in decision making by the Board of Directors; 2. The scope of the report is in accordance with the regulations, among which the Compliance Report is presented comparatively in two reporting periods with the addition of compliance risks faced, potential for future compliance risks, and mitigation of compliance risks; 3. Implementing a culture of compliance has performed as expected, reflecting the decreasing level of violations that occurred; 4. All decisions taken are in accordance with the applicable provisions. This is evidence of the achievement in creating a culture of compliance in all activities.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Internal Audit	2	Governance Structure: - SKAI yang diketuai oleh Kepala SKAI dibantu <i>Executive Officer</i> SKAI dengan Kelompok Kerja Tim SKAI Kredit dan Operasi serta SKAI EDP; - Pedoman Pengawasan Intern (Audit) yang telah disempurnakan No. 10204.01.0 pada tanggal 15 Desember 2017 dan Pedoman Pemeriksaan Bidang IT No. 4.01.03 pada tanggal 6 Oktober 2014; - SKAI merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional yang memberikan penilaian-penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka sehingga fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan layak; - Bank terus berupaya untuk menyediakan sumber daya yang berkualitas dalam jumlah yang memadai untuk menyelesaikan tugas secara efektif. SKAI bekerja sama dengan Pusdiklat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi auditor dan/atau calon auditor; - Struktur organisasi SKAI telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. SKAI is chaired by a Head and assisted by an Executive Officer of SKAI who oversees the Working Teams of SKAI Credit and Operation, and SKAI EDP; The unit refers to the Internal Supervisory Guidance (Audit) No. 10204.01.0 date 15 December 2017 and IT Field Examination Guidelines No. 4.01.03 dated 6 October 2014; SKAI is a unit that is independent from the operational work unit, and provides impartial and unbiased judgments so that the internal examination function can run properly; The Bank takes measure to provide sufficient quantities of qualified resources to accomplish the task effectively. SKAI works in cooperation with Pusdiklat who organizes education and training programs for auditors and/or auditor candidates; The organizational structure of the Internal Audit Unit has been adjusted to meet applicable regulations. Governance Process: - Direksi menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen yang memiliki peran penting dalam melindungi dan meningkatkan aktivitas operasional usaha Bank dalam pelaksanaan pengendalian <i>intern</i>; - Menindaklanjuti hasil temuan audit intern sesuai dengan kebijakan dan arahan Dewan Komisaris; - Kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dilakukan oleh kantor akuntan publik setiap tiga tahun, dan terakhir dilakukan oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono sesuai laporan tanggal 10 November 2017 untuk periode tanggal 1 Mei 2014 sampai dengan 30 April 2017; - Realisasi hasil pemeriksaan SKAI selama tahun 2017 telah sesuai dengan target pemeriksaan 2017. Dari objek pemeriksaan bidang operasi dengan target 114 telah terealisasi 129, bidang kredit dengan target 97 telah terealisasi 99, KPNO dengan target 12 telah terealisasi 12, dan bidang TI dengan target 60 telah terealisasi 60. The Board of Directors guarantees the implementation of the Bank's internal audit function in every management level that plays an important role in protecting and enhancing the Bank's operational activities in the implementation of internal control; Follow up on the findings of internal audit in accordance with the policy and direction of the Board of Commissioners; Periodic review of the effectiveness of the implementation of the Internal Audit Unit and its compliance with the SPFAIB shall be performed by a public accounting firm every three years, with the latest performed by KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono as per the date of 10 November 2017 for the period of 1 May 2014 up to 30 April 2017; The realization of SKAI examination result for 2017 is in accordance with the 2017 examination target. Of an operations examination target of 114, 129 were realized; the credit area realized a total of 99 with a target examination of 97; KPNO realized 12 out of 12 targets, and IT field realized 60 out of 60 targets. Governance Outcome: - Direksi telah menyediakan laporan kegiatan pelaksanaan fungsi audit intern Bank kepada RUPS sebagai bagian dari Laporan Tahunan; - Temuan-temuan pemeriksaan SKAI telah ditindaklanjuti dan terus dilakukan sosialisasi agar temuan tersebut tidak berulang; - Program audit dan ruang lingkup audit telah memadai sesuai dengan prinsip-prinsip SPFAIB, seperti yang tertuang di dalam PPI maupun <i>Internal Audit Chartist</i>; - Melakukan audit secara obyektif tanpa intervensi; - Jumlah auditor sebanyak 43 orang dan kualitas auditor terus dipenuhi dengan mengikuti pelatihan, baik internal maupun eksternal, salah satunya bekerja sama dengan Pusdiklat dan Direktorat Sumber Daya Manusia dalam penyelenggaraan <i>Auditor Training Program</i>. The Board of Directors has provided a report on the implementation of the Bank's internal audit function to the GMS as part of the Annual Report; The findings of the examination of the Internal Audit Unit have been followed up and continue to be socialized so that the findings are not repeated; The audit program and audit scope are adequate in accordance with the principles of SPFAIB, as outlined in the PPI or Internal Audit Charter; Perform audit examination objectively without intervention; The number of auditors totalled 43 people and the quality of auditors continue to be enhanced through training, both internal and external, one of which was done in collaboration with Pusdiklat and Directorate of Human Resources in the implementation of Auditor Training Program.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Eksternal Audit External Audit	1	Governance Structure: 1. Kapasitas KAP yang ditunjuk didasarkan seleksi dari beberapa KAP dengan menilai kompetensi, independensi dan obyektifitas KAP; 2. Perjanjian kerja dilakukan sesuai legalitas antara Bank dengan KAP; 3. Ruang lingkup audit mencakup pengujian atas bukti-bukti yang mendukung dalam pengungkapan dalam laporan keuangan serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36/POJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan; 4. Standar profesional akuntan publik sesuai dengan standar <i>auditing</i> yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI); 5. Komunikasi antara KAP dengan Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia terlihat dari laporan hasil pemeriksaan yang telah disampaikan oleh KAP. 1. The designated KAP capacity is based on the selection of several KAPs by assessing the competence, independency and objectivity of the Firm; 2. Working agreements shall be conducted in accordance with legality between the Bank and the Firm; 3. The scope of the audit covers the examination of the supporting evidence in the disclosures in the financial statements as well as the assessment of the presentation of financial statements as required in the Financial Services Authority Regulation No. 13/POJK.03/2017 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 36/POJK.03/2017 on the Procedures for Use of AP and KAP Services in Financial Services Activities; 4. The professional standards of public accountants are in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and the Indonesian Institute of Accountants (IAI); 5. Communication between the KAP and the Financial Services Authority or Bank Indonesia is visible from the report on the results of examination submitted by the Firm. Governance Process: 1. Bank telah menunjuk akuntan publik dan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Bank; 2. Penunjukan akuntan publik dan KAP yang sama oleh Bank sesuai ketentuan dan akan dilakukan penggantian jika akuntan publik dan KAP yang sama telah melakukan pemeriksaan tahun buku secara berturut-turut sesuai batas waktunya; 3. RUPS telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP yang akan mengaudit buku-buku Bank. Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan KAP yang akan memeriksa buku-buku Bank; 4. Komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP; 5. Laporan hasil pemeriksaan tahunan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak terkait lainnya. 1. The Bank has appointed a public accountant and KAP, who is registered with Bank Indonesia and the Financial Services Authority, to perform the audit of the Bank's financial report; 2. The appointment of the same public accountant and the same KAP by the Bank in accordance with the provisions and shall be reimbursed if the same public accountant and KAP have conducted the auditor's yearly examination in a timely manner; 3. The GMS has authorized the Board of Commissioners to appoint a KAP that will audit the Bank's books. The Audit Committee has recommended the appointment of a KAP that will examine the Bank's books; 4. Communication with the Financial Services Authority concerning the condition of the Bank being audited in preparation and execution of audits conducted by the Firm; 5. Report on the result of annual examination has been submitted to the Financial Services Authority and other related parties. Governance Outcome: 1. Seluruh kondisi Bank berdasarkan temuan hasil pemeriksaan KAP dituangkan di dalam <i>Management Letter</i> dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan; 2. Hasil cakupan pemeriksaan KAP sesuai dengan ruang lingkup audit yang terdapat didalam perjanjian kerja yang disepakati; 3. Auditor dalam melakukan pemeriksaan bertindak secara profesional dan obyektif, serta independen. 1. All conditions of the Bank based on the findings of the examination results of KAP are set forth in the Management Letter and submitted to the Financial Services Authority; 2. The result of audit scope of KAP shall be in accordance with the scope of audit contained in the agreed work agreement; 3. In conducting the examination, the auditor acts professionally and objectively, as well as independently.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Risk Management	2	Governance Structure: 1. Stuktur Organisasi yang memadai dalam mendukung pengendalian intern telah dimiliki oleh masing-masing Satuan Kerja (SKAI dan Kontrol, SKMR, Kepatuhan dan serta Komite Manajemen Risiko) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas; 2. Penetapan limit diatur di dalam: a. SEMR No. 016.00.4 yang mengatur mengenai Penetapan dan Besaran <i>Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit</i> Bidang Perkreditan Tahun 2017; b. SEMR No. 018.00.5 yang mengatur mengenai Penetapan dan Besaran <i>Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit</i> Bidang <i>Treasury</i> Tahun 2017; c. SEMR No. 026.00.2 yang mengatur mengenai Penetapan dan Besaran <i>Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit</i> Bidang Operasional Tahun 2017; d. SEMR No. 019.00.4 yang mengatur mengenai Penetapan dan Besaran <i>Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit</i> Bidang Strategis Tahun 2017. 1. Each Work Unit (SKAI and Control, SKMR, Compliance and Risk Management Committee) has sufficient organizational structure and has clear roles and responsibilities; 2. Setting limits pursuant to: a. SEMR No. 016.00.4 on Determining the Amount of Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit for Credit Sector of 2017; b. SEMR No. 018.00.5 governing the Stipulation and Scale of Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk of Treasury Limit Year 2017; c. SEMR No. 026.00.2 on Determining Amount of Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk of Operational Limit Year 2017; d. SEMR No. 019.00.4 which regulates the Stipulation and Scale of Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit Strategic Area of 2017. Governance Process: 1. Menyetujui kebijakan manajemen risiko, termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diam; 2. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 kali dalam 1 tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan; 3. Kebijakan manajemen risiko, termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris; 4. Berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris atas aktivitas risiko inherent Bank, telah dilakukan evaluasi oleh Dewan Komisaris dan akan disesuaikan jika diperlukan; 5. Sistem pengendalian internal telah dilakukan secara menyeluruh, tercermin dari masing-masing peran fungsi satuan kerja pengendalian intern yang ada telah berjalan secara efektif yang mengacu kepada pedoman kerja intern yang dimiliki. 1. Approve the risk management policy, including the risk management strategy and framework established in accordance with the level of silent risk; 2. Evaluate risk management policies and risk management strategies at least once a year or more frequently in the event of significant changes in factors affecting the Bank's business activities; 3. Risk management policies, including risk management strategies and framework established in accordance with the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance have been approved by the Board of Commissioners; 4. Based on the report submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners on the Bank's inherent risk activities, an evaluation has been conducted by the Board of Commissioners and will be adjusted as required; 5. Internal control system has been done thoroughly, reflected from each role of function of work unit of internal control which have run effectively and refers to existing internal work guideline. Governance Outcome: 1. Pembentukan manajemen risiko telah berjalan secara efektif yang disesuaikan dengan kompleksitas usaha Bank; 2. Komisaris dan Direksi atau Manajemen telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko secara efektif; 3. Bank dalam melakukan aktivitasnya disesuaikan dengan kemampuan permodalan Bank (CAR), sesuai dengan BUKU 2. 1. The establishment of risk management has been effectively implemented in accordance with the complexity of the Bank's business; 2. The Board of Commissioners and the Board of Directors or Management have actively monitored the implementation of risk management policies and strategies effectively; 3. In performing its activities, the Bank shall the capital capability (CAR), in accordance with BUKU 2.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) Provision of funds to related parties and availing large funds (large exposure)	2	Governance Structure: 1. Kebijakan, sistem dan prosedur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, termasuk <i>monitoring</i> dan penyelesaian masalahnya diatur dalam PKP No. 30101.08.0. Kebijakan perkreditan yang mengatur mengenai BMPK diatur dalam PKP No. 110101.01.0, sedangkan pengawasannya diatur dalam PKP No. 601010.02.0. 1. Policies, systems and procedures for the provision of funds to related parties and the provision of large funds, including the monitoring and settlement of the problem, shall be regulated in PKP No. 30101.08.0. The credit policy regulating the LLL is regulated in PKP No. 110101.01.0, while its supervision is regulated in PKPPKP No. 601010.02.0. Governance Process: 1. Pedoman Kebijakan Bidang Perkreditan selalu di-review, disesuaikan dengan ketentuan eksternal berlaku; 2. Bank melakukan analisa dan proses yang ketat dalam memberikan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian untuk mencegah terjadi pelanggaran BMPK; 3. Keputusan yang ambil oleh Direksi dalam penyediaan dana dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya. 1. The Credit Policy Guidelines are always reviewed, subject to applicable external provisions; 2. The Bank conducts a rigorous analysis and process in providing funds to related parties and the availing of large funds has been in accordance with prudential principles to prevent LLL violations; 3. Decisions taken by the Board of Directors in availing funds shall be conducted independently without any intervention from related parties and/or other parties. Governance Outcome: 1. Dalam pemberian kredit, Bank selalu berpedoman kepada ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dengan menjalankan secara hati-hati; 2. Penyebaran kredit yang dilakukan Bank selalu memperhatikan permodalan Bank serta pemerataan pemberian per sektor ekonomi; 3. Bank telah menyampaikan laporan penyediaan dana kepada pihak terkait secara berkala, antara lain kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu. 1. In giving loans, the Bank shall always be guided by the provision of the legal lending limits (LLL) by prudent conduct; 2. Credit distribution by the Bank always observes the Bank's capital and equitable distribution to economic sectors; 3. The Bank has periodically submitted its report on the provision of funds to related parties, among others, to the Financial Services Authority on a timely basis.
Transparansi Transparency	2	Governance Structure: 1. Kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi dan Publikasi Laporan keuangan dan non keuangan diatur dalam Surat Edaran Operasi No. 198.03.0 tanggal 3 Agustus 2017; 2. Bank telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola sebagai bagian dari Laporan Tahunan; 3. Pelaporan internal yang lengkap, akurat, dan tepat waktu telah tersedia dengan adanya SIM yang memadai; 4. Penggantian <i>core banking</i> untuk pengembangan sistem informasi yang handal didukung oleh SDM yang kompeten dan <i>Security System IT</i> yang memadai. 1. Policies and procedures concerning the procedures for the implementation of transparency, and the publication of financial and non-financial reports, are stipulated in a Circular Letter of Operation PKP No. 198.03.0 dated 3 August 2017; 2. The Bank has prepared the Governance Implementation Report as part of the Annual Report; 3. Comprehensive, accurate and timely internal reporting is made available through an adequate MIS; 4. Core banking replacement for the development of reliable information systems is supported by competent human resources and adequate IT Security System.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
		Governance Process: 1. Bank Artha Graha Internasional, sebagai Bank publik, menyampaikan semua kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan dalam laporan publikasi triwulanan, baik kepada pemangku kepentingan maupun kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya; 2. Informasi atas produk Bank secara tertulis terdapat di dalam ketentuan internal Surat Edaran Operasi No. 100.05.0 tanggal 19 November 2015; 3. <i>Customer service</i> dan <i>marketing</i> telah memberikan penjelasan mengenai karakteristik produk Bank kepada nasabah dan/atau calon nasabah yang akan memanfaatkan produk Bank. Penjelasan diberikan secara lisan dengan memperhatikan kelengkapan informasi yang disampaikan, terutama yang terkait dengan risiko dan biaya-biaya yang melekat pada produk Bank; 4. Informasi produk telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penyediaan informasi mengenai karakteristik produk Bank dilakukan secara lengkap, jelas dan transparan, yang dituangkan secara tertulis dalam Bahasa Indonesia; 5. Tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah dilakukan secara transparan dan telah diatur dalam Surat Edaran Operasi No. 099.05.0 tanggal 2 Januari 2018. Bank wajib untuk menyelesaikan pengaduan mencakup kewajiban menyelesaikan pengaduan yang diajukan secara lisan dan/atau tertulis oleh nasabah dan/atau perwakilan nasabah, termasuk yang diajukan oleh suatu lembaga, badan hukum, dan/atau Bank lain yang menjadi nasabah Bank. 1. Bank Artha Graha Internasional, as a public Bank, reports its financial and non-financial conditions transparently in quarterly publication reports, both to stakeholders and to the Financial Services Authority and other authorities; 2. Information on Bank products in printed format is contained in the internal provisions of Circular Letter No. 100.05.0 dated 19 November 2015; 3. Customer service and marketing has explained the characteristics of Bank products to customers and/or prospective customers who will utilize Bank products. The explanation is given verbally by taking into account the sufficiency of the information submitted, especially those related to the risks and costs attached to the Bank's products; 4. Product information has been submitted in accordance with actual conditions. Information on the characteristics of the Bank's products is done in a comprehensive, clear and transparent manner, outlined in printed format in Bahasa Indonesia; 5. The procedure of customer complaints and dispute settlement with the customer shall be conducted transparently and has been regulated in Circular Letter of Operation No. 099.05.0 dated 2 January 2018. Banks are required to resolve complaints covering the obligation to resolve complaints lodged orally and/or in writing by customers and/or customer representatives, including those submitted by an agency, legal entity and/or other Banks that are Bank customers. Governance Outcome: 1. Penilaian terhadap kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris serta hubungan keterkaitannya telah dilakukan dan tertuang di dalam laporan tata kelola; 2. Penilaian atas kepemilikan saham anggota Direksi serta hubungan keterkaitannya telah dilakukan dan tertuang di dalam laporan tata kelola; 3. Pengungkapan atas transaksi benturan kepentingan yang terjadi; 4. Apabila ada, mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank akan dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku; 5. Penilaian terhadap pelaksanaan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi nasabah telah diatur dalam ketentuan Surat Edaran Operasi No. 100.05.0 tanggal 19 November 2015. 1. Assessment of share ownership of members of the Board of Commissioners and their linkages have been made and delivered in the report on governance; 2. Assessment of share ownership of members of the Board of Directors and their linkages have been made and delivered in the report on governance; 3. Disclosure of conflict of interest transaction; 4. If any, mediation in the course of settlement of customer complaints of the Bank shall be carried out properly, in accordance with applicable regulations; 5. Assessment on the implementation of transparency of information regarding products and use of personal data of customers has been regulated in the provisions of Operational Circular Letter No. 100.05.0 on 19 November 2015.

Keterangan Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Rating
Strategi Strategic	2	Governance Structure: 1. Penyusunan rencana strategis Bank sesuai dengan Visi dan Misi yang disusun dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis; 2. Pemilik mendukung penuh atas rencana strategis Bank dengan komitmen dan dukungan untuk memperkuat permodalan Bank. 1. Preparation of the Bank's strategic plan in accordance with the Vision and Mission is prepared in the form of Corporate Plans and Business Plans; 2. The Owner fully supports the Bank's strategic plan with commitment and support to strengthen the Bank's capital. Governance Process: 1. Rencana Bisnis Bank (<i>Business Plan</i>) disusun secara matang dan realistis, sehingga dapat menjadi arah kebijakan dan pengembangan usaha Bank, serta tetap memperhatikan faktor eksternal dan internal, dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko, serta asas perbankan yang sehat; 2. Memperhatikan faktor eksternal dan internal, dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko, serta asas perbankan yang sehat; 3. Penerapan manajemen risiko dengan pertimbangan risiko yang dapat meminimisir kerugian atas strategi risiko diambil; 4. Pengawasan telah dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank sebanyak 2 kali dalam setahun; 5. Pemilik/Pemegang Saham Pengendali memiliki komitmen dalam mendukung tercapainya rencana strategis Bank, termasuk dengan memperkuat permodalan Bank. Governance Process: 1. The Business Plan is carefully developed and realistic, so that it can become the direction and business development policy of the Bank, while maintaining the external and internal factors, by adhering to the prudential principles, the application of risk management, and sound banking principles; 2. Taking into account external and internal factors, adhering to prudential principles, applying risk management, and sound banking principles; 3. Implementation of risk management with consideration of risks that can minimize losses on risk strategies taken; 4. Supervision has been conducted by the Board of Commissioners on the implementation of the Bank's Business Plan twice a year; 5. The Controlling Owner/Shareholder is committed to supporting the achievement of the Bank's strategic plan, including by strengthening the Bank's capital. Governance Outcome: 1. 2 Komisaris telah menyetujui Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis yang disusun oleh Direksi; 2. Direksi telah menyampaikan Laporan atas Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank berserta realisasinya secara bulanan dalam rapat Komisaris, kepada Pemegang Saham Pengendali, dan ke seluruh jenjang organisasi dalam bentuk laporan pencapaian kinerja; 3. Rencana strategis Bank disusun atas dasar kajian yang memuat analisa terhadap kekuatan-kekuatan maupun kendala-kendala/kelemahan-kelemahan saat ini dalam menghadapi ancaman-ancaman di masa depan, serta peluang-peluang yang diperkirakan akan muncul dalam jangka waktu 1 tahun ke depan, dengan melakukan pendekatan <i>SWOT analysis</i>; 4. Dalam menetapkan rencana strategis Bank, selalu diikuti dengan persiapan infrastruktur yang mendukung, baik SDM, TI, jaringan kantor, maupun kebijakan dan prosedur internal yang harus ada; 5. Pemilik mampu mengatasi kondisi permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. 1. Two members of the Board of Commissioners has approved the Corporate Plan and Business Plan prepared by the Board of Directors; 2. The Board of Directors has submitted a Report on the Bank's Corporate Plan and Business Plan along with its monthly realization in the Board of Commissioners' meetings, to the Controlling Shareholders, and to all levels of the organization in the form of performance achievement reports; 3. The Bank's strategic plan is prepared on the basis of a study that contains an analysis of the current strengths and constraints in the face of future threats, as well as the opportunities expected to emerge within the next year, using a SWOT analysis approach; 4. In establishing the Bank's strategic plan, it is always followed by the preparation of supporting infrastructure, both human resources, IT, office network, and internal policies and procedures that must exist; 5. Owners are able to overcome the condition of capital in accordance with applicable provisions.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut *Assessment* GCG

Hasil *self assessment* atas pelaksanaan GCG di Bank periode tahun 2017 menghasilkan beberapa rekomendasi yang telah ditindaklanjuti sebagai bentuk perbaikan penerapan GCG kedepannya. Rekomendasi dan tindak lanjut hasil *assessment* GCG tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

Recommendations and Follow Upgrading *Assessment* GCG

The results of the self assessment of the implementation of GCG in the Bank for the period of 2017 resulted in some recommendations that have been followed up as a form of improvement in the implementation of GCG in the future. Recommendations and follow-up of the 2017 GCG assessment results are outlined as follows:

No	Rekomendasi Recommendation	Tindak Lanjut Follow-up
1.	Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Follow up audit findings and recommendations from SKAI, external auditors, and supervisory results of the Financial Services Authority and/or other authorities supervisory results.	Direksi telah menindaklanjuti sebagian besar temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas. The Board of Directors has followed up most audit findings and recommendations from SKAI, external auditors, and Authority supervision results.
2.	Meningkatkan budaya pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang antara lain ditunjukkan dengan meningkatkan keikutsertaan karyawan Bank dalam sertifikasi perbankan dan/atau pendidikan/pelatihan dalam rangka pengembangan kualitas individu. Enhance continuous learning culture in order to improve knowledge about banking and current developments related to finance/other areas that support the implementation of its roles and responsibilities at all levels or levels of the organization, which among others is demonstrated by increasing the Bank's employee participation in banking and/or education/training certification in order to develop individual quality.	Pengembangan kualitas individu telah dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, baik diselenggarakan oleh pihak internal maupun melalui pihak eksternal. Selama tahun 2017, pelatihan telah diikuti sebanyak 6.981 peserta, terdiri atas pelatihan internal sebanyak 6.822 peserta dan pihak eksternal sebanyak 159 peserta. The Bank has conducted training programs to develop the quality of employees of through education and training, rorganized by internal parties or through external parties. During the year 2017, training was attended by 6.981 participants, consisting of internal training of 6.822 participants and external parties of 159 participants
3.	Melaksanakan <i>fit and proper test</i> Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Carry out the fit and proper test for the Director in charge of the Compliance Function.	Penunjukan Direktur <i>Risk Management</i> dan Kepatuhan telah lulus <i>fit and proper test</i> dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sesuai surat No. SR-97/PB.12/2017 tanggal 16 Juni 2017. The appointment of the Director of Risk Management and Compliance, who has passed the fit and proper test and obtained approval from the Financial Services Authority, in accordance with letter No. SR-97/PB.12/2017 dated June 16, 2017.
4.	Menyetujui kebijakan kepatuhan Bank dalam bentuk dokumen formal tentang fungsi kepatuhan yang efektif. Approve Bank's compliance policies in the form of formal documents on effective compliance functions.	Kebijakan kepatuhan Bank telah direvisi pada tahun 2017, yang telah dibakukan dan disahkan oleh Direktur Utama serta Direktur <i>Risk Management</i> dan Kepatuhan dalam PKK No. 10100.04.1 tanggal 30 September 2017 perihal Pedoman Tata Kerja Direktorat Kepatuhan. The Bank's compliance policy has been revised in 2017, which has been standardized and authorized by the President Director and the Director of Risk Management and Compliance in the PKK No. 10100.04.1 dated 30 September 2017 regarding the Work Regulations of the Compliance Directorate.
5.	Menyusun dan memperbaharui pedoman kerja serta sistem dan prosedur untuk melaksanakan tugas bagi auditor intern secara berkala sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku. Develop and update the work guidelines and systems and procedures related to the performance and roles of internal auditors on a regular basis in accordance with applicable laws and regulations.	Pengkinian pedoman kerja serta sistem dan prosedur untuk melaksanakan tugas bagi auditor intern (SKAI) terakhir telah diperbaharui dengan No. 10204.01.0 tanggal 15 Desember 2017. The work guidelines and systems and procedures for carrying out duties for the Internal Auditor Work Unit (SKAI) have been updated with on 15 December 2017 with reference policy No. 10204.01.0

Peningkatan Kualitas dan *Benchmarking*

Quality Improvement and Benchmarking

Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya meningkatkan kualitas implementasi GCG dengan mempertimbangkan hasil *self assessment* serta masukan dari seluruh pemangku kepentingan. Peningkatan kualitas tersebut dapat dibagi dalam 2 jenis, yaitu peningkatan kualitas untuk mencapai standar kualitas yang ditetapkan, serta peningkatan kualitas dalam konteks peningkatan standar kualitas yang telah dicapai melalui *benchmarking*.

Direktorat Kepatuhan telah menyusun program GCG dalam rangka peningkatan kualitas implementasi GCG, adapun program tersebut yaitu:

1. Peningkatan fungsi kepatuhan pada setiap unit kerja dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan sesuai GCG;
2. Perbaikan risiko kepatuhan dalam pelaksanaan praktek tata kelola Bank yang sehat untuk menekan risiko kerugian yang terjadi akibat penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur Bank;
3. Pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau otoritas berwenang lainnya;
4. Perbaikan dan pengembangan penerapan kegiatan APU dan PPT sesuai penerapan FATF terkait Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Bank Artha Graha Internasional always does its best to improve the quality of GCG implementation by taking into account, the results of self assessment and input from all stakeholders. The quality improvement can be divided into 2 types, namely the improvement of quality to achieve the established quality standard, and the improvement of quality in the context of improving the quality standard that has been achieved through benchmarking.

The Compliance Directorate has developed a GCG program to improve the quality of GCG implementation, through the following programs:

1. Improve the compliance function of each work unit in order to improve the GCG compliance culture;
2. Improve compliance risk in the implementation of sound Bank governance practices to minimize the risk of losses arising from irregularities in the implementation of Bank procedures;
3. Fulfillment of the Bank's commitment to Bank Indonesia, the Financial Services Authority and other relevant authority;
4. Improve and develop APU and PPT application implementation in accordance with the application of FATF related to Money Laundering and Terrorism Financing Prevention.

Pelaksanaan Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Governance Guidelines of a Public Company

Sebagai perusahaan publik, Bank Artha Graha Internasional melaksanakan prinsip dan rekomendasi pedoman tata kelola perusahaan terbuka berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Penerapan pedoman tersebut diuraikan sebagai berikut:

As a public company, Bank Artha Graha Internasional implements the principles and recommendations of the guidelines on the governance of public companies under the Circular of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies. The implementation of the guidelines is outlined as follows:

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
I. Hubungan Perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Relation of Public Company with Shareholders in Guaranteeing Shareholder Rights			
1.	Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Increase the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS).		
a.	Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. Public companies have a technical procedure or voting, either open or closed, which prioritizes the independency and interests of the Shareholders.	- Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (<i>one share one vote</i>). Pemegang Saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara <i>voting</i>. Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara <i>voting</i>, baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci. - Perusahaan terbuka merekomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur <i>voting</i> tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan Pemegang Saham. Sebagai contoh, dalam <i>voting</i> secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam <i>voting</i> secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan Pemegang Saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan <i>electronic voting</i>. - Any shares with voting rights shall be subject to one share one vote method. Shareholders may exercise their voting rights at the time of decision making, especially in voting decisions. However, the decision making mechanism by voting, whether open or closed, has not been regulated in detail. - Public companies are recommended to have voting procedures in decision making on an agenda of the GMS. The voting procedure shall maintain the independency or freedom of Shareholders. For example, in an open voting conducted by way of hand raising in accordance with the instructions offered by the chairman of the GMS. Meanwhile, in a closed vote decision is made through confidentiality or at the request of Shareholders, by using a voter's card or by using electronic voting.	Sudah dipenuhi. Bank telah memiliki Prosedur Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham yang telah memuat prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. Keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Fulfilled. The Bank already has a General Shareholder's Meeting Operation Procedure which contains technical procedures for voting, either open or closed, which prioritizes the independency and interests of the Shareholders. Decisions are taken through deliberation to reach a consensus. If a consensus is not reached, then the decision is through a voting and where agreed voters exceed half of the total shares with voting rights present at the GMS.
b.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham terkait mata acara dalam RUPS.	Dipenuhi sebagian. RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2017 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi, Komisaris Utama yang juga Komisaris Independen dan 2 orang anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan jumlah kehadiran anggota Dewan Komisaris sebesar 50%. Anggota Dewan Komisaris lainnya berhalangan untuk menghadiri RUPS Tahunan. Namun demikian, Komisaris yang tidak hadir dalam RUPS Tahunan telah memberikan kewenangan kepada Komisaris lainnya yang hadir untuk menjawab pertanyaan yang diajukan yang menjadi wewenang tugasnya.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
	All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of publicly listed companies are present at the Annual GMS.	The presence of all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of a public company aims to ensure that each member of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners is able to observe, explain and answer directly the issues or questions asked by the Shareholders regarding the agenda of the GMS.	Partially fulfilled. The Annual held on 16 June 2017 was attended by all members of the Board of Directors, President Commissioner as well as Independent Commissioners and 2 other members of the Board of Commissioners, with a total attendance of 50% of the members of the Board of Commissioners. Other members of the Board of Commissioners were unable to attend the Annual GMS. However, the Commissioner who did not attend the Annual has authorized the other Commissioners who are present to answer the questions on behalf of the Commissioner giving the authority.
c.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 tahun. Summary of minutes of the GMS is available on the company's website for at least 1 year.	Perusahaan terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui situs <i>web</i> perusahaan terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs <i>web</i> perusahaan terbuka memberikan kesempatan bagi Pemegang Saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs <i>web</i> dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi Pemegang Saham untuk memperoleh informasi tersebut. Public companies are required to make a summary of the minutes of the GMS in Indonesian and foreign languages (at least in English), and announced to the public 2 working days after the meeting is held, one of which is through the website of the public company. The availability of a summary of minutes of the GMS of a public company website provides an easy and quick opportunity for the absent Shareholder to be informed on how the GMS was conducted. Therefore, the provisions concerning the minimum period of availability of summary minutes of the GMS on the website are intended to provide sufficient time for the Shareholders to obtain such information.	Sudah dipenuhi. Bank telah membuat ringkasan risalah RUPS dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang telah diumumkan 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui surat kabar berperedaran nasional, yaitu Media Indonesia pada tanggal 19 Juni 2017, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan <i>website</i> Bank dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, pada menu Investor -RUPS (http://www.arthagraha.com/main/statics/risalah-rapat-umum-pemegang-saham-rups/). Fulfilled. The bank has made a summary of the minutes of the GMS in Bahasa Indonesia and English which have been announced 2 working days after the meeting was held through newspapers with national circulation, namely Media Indonesia on 19 June 2017, the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id), and the Bank website in Bahasa Indonesia and English, on the Investor -RUPS menu (http://www.arthagraha.com/main/statics/risalah-rapat-umum-holder-saham-rups/).

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
2.	Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Improve the a Public Company's Communication Quality with Shareholders or Investors.		
a.	Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor. Public companies have a communication policy with regards to Shareholders or investors.	- Adanya komunikasi antara perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau investor dimaksudkan agar para Pemegang Saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan terbuka. Di samping itu, Pemegang Saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen perusahaan terbuka. - Kebijakan komunikasi dengan para Pemegang Saham atau investor menunjukkan komitmen perusahaan terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para Pemegang Saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung Pemegang Saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut. - Any communication between an open company and a Shareholder or investor is intended to enable Shareholders or investors to gain a clearer understanding of publicly available information, such as periodic reports, information disclosure, business or performance conditions and prospects, and the implementation of an open corporate governance . In addition, Shareholders or investors may also submit feedback and opinions to the management of public companies. - Communications policy with shareholders or investors indicates an open company commitment in communicating with shareholders or investors. In such policies may include strategies, programs, and timelines of communication, as well as guidelines that support Shareholders or investors to participate in such communications.	Sudah dipenuhi. Bank memiliki Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0021.01.0 tanggal 8 Agustus 2014 tentang Media Komunikasi. Berdasarkan pedoman tersebut, Bank menyediakan sarana media eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan, meliputi: 1. <i>Website</i>; 2. Paparan Publik; 3. Laporan Tahunan; 4. <i>Company Profile</i>; 5. <i>Sponsorship</i>; 6. Edukasi Perbankan. Fulfilled. The Bank has a Corporate Policy Manual. 0021.01.0 dated August 8, 2014 on Media Communications. Based on these guidelines, the Bank provides an external media means that can used to build relationships with stakeholders, includes: 1. <i>Website</i>; 2. Public Expose; 3. Annual Report; 4. Company Profile; 5. Sponsorship; 6. Banking Education.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
b.	Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau investor dalam situs <i>web</i>. Public companies disclose an open corporate communications policy with Shareholders or investors on the website.	Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen perusahaan terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua Pemegang Saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran Pemegang Saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi perusahaan terbuka. Disclosure of communication policy is a form of transparency of open company commitment in giving equality to all Shareholders or investors for the implementation of communication. Disclosure of such information also aims to increase the participation and role of Shareholders or investors in the implementation of corporate open communication program.	Sudah dipenuhi. Bank mengungkapkan kebijakan komunikasi secara jelas pada Laporan Tahunan yang telah dimuat dalam <i>website</i> Bank. Bank telah melaksanakan kebijakan keterbukaan informasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Bank mengungkapkan informasi kegiatan usaha Bank dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, antara lain informasi terkait: 1. Informasi umum Bank; 2. Informasi bagi Pemegang Saham atau investor; 3. Informasi tata kelola perusahaan; 4. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Fulfilled. The Bank discloses the communication policy clearly in the Annual Report already contained in the Bank's website. The Bank has implemented an information disclosure policy pursuant to Regulation of the Financial Services Authority No. 8 / POJK.04 / 2015 on the Issuer's Web Site or Public Company. The Bank discloses information on the Bank's business activities in Indonesian and English, including related information: 1. General information of the Bank; 2. Information for Shareholders or investors; 3. Corporate governance information; 4. Corporate social responsibility information.
II. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Functions and Roles of the Board of Commissioners			
3.	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Strengthening the affiliation and composition of the Board of Commissioners		
a.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. The number of members of Determining the Board of Commissioners to consider the condition of the company is open.	Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara perusahaan terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.	Sudah dipenuhi. Bank telah menentukan jumlah anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan kompleksitas usaha Bank saat ini dan rencana pengembangan ke depan. Bank memiliki 6 orang anggota Dewan Komisaris yang profesional dan kompeten di bidang perbankan. Dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris tersebut, 3 orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Fulfilled. The Bank has determined the number of members of the Board of Commissioners by considering the complexity of the Bank's current business and future development plans. The Bank has 6 members of a professional and competent Board of Commissioners in banking. Of the total members of the Board of Commissioners, 3 of them are Independent Commissioners. The amount has been in accordance with the Financial Services Authority Regulation no. 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara perusahaan terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris. The number of members of the Board of Commissioners may affect the effectiveness of the execution of duties of the Board of Commissioners. The determination of the number of members of the Board of Commissioners of an open company shall refer to the applicable laws and regulations, which are at least 2 persons under the terms of the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company. In addition, it should also consider the conditions of an open company which, among others, include the characteristics, capacity, and size, as well as the achievement of objectives and the fulfillment of different business needs among the public companies. However, the number of members of the Board of Commissioners is too great to potentially disrupt the effectiveness of the implementation of the Board of Commissioners functions.	
b.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris perusahaan terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan perusahaan terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.	Sudah dipenuhi. Penetapan komposisi anggota Dewan Komisaris telah dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang relevan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing, khususnya di bidang perbankan atau bidang keuangan, serta mempertimbangkan kemampuan melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat dengan senantiasa berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fulfilled. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners has been conducted with consideration of relevant knowledge, expertise and experience in carrying out the tasks in accordance with their respective fields, particularly in the field of banking or finance, and taking into account the ability to carry out strategic management in the framework of the development of sound Banks with continuous guidance to prevailing laws and regulations.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, both in terms of the organ of the Board of Commissioners and individual members of the Board of Commissioners, in accordance with the needs of the public company. Such characteristics may be reflected in the determination of the expertise, knowledge, and experience required in the implementation of supervisory and advising roles by the Board of Commissioners of public companies. The composition that has been paying company is a positive thing, especially related to decision making in the framework of the implementation of the supervisory function undertaken by considering various broader aspects.	
4.	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Improving the quality of the implementation of the Board of Commissioners roles and responsibilities		
a.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	• Kebijakan <i>self assessment</i> Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya <i>self assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. • Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi perusahaan terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. • The Board of Commissioners' self-assessment policy is a guideline used as a form of accountability for the collegial performance of the Board of Commissioners. Self assessment is done by each member to assess the performance of the Board of Commissioners in a collegial manner, rather than assessing the individual performance of each member of the Board of Commissioners. With this self assessment expected each member of the Board of Commissioners can contribute to improve the performance of the Board of Commissioners on an ongoing basis.	Sudah dipenuhi. Penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai ketentuan <i>self assessment</i> GCG yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan turunannya. <i>Self assessment</i> dilakukan melalui penilaian 3 aspek <i>governance</i>, yaitu <i>governance structure</i>, <i>governance process</i>, dan <i>governance outcome</i>. Fulfilled. The self assessment of the Board of Commissioners has been carried out in accordance with the GCG self-assessment regulation stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 4 / POJK.03 / 2016 on the Rating of the Health of Commercial Banks and its derivative regulations. Self assessment is done through the assessment of 3 aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		The policy may include assessment activities undertaken along with their purposes and objectives, periodic execution time, and benchmarks or assessment criteria used in accordance with the recommendation given by the nomination and remuneration function of an open company, in which the function has been required in the Regulations The Financial Services Authority of the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.	
b.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Company's open annual report.	Pengungkapan kebijakan <i>self assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga, untuk memberikan keyakinan, khususnya kepada para Pemegang Saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut, Pemegang Saham atau investor mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Dewan Komisaris. The disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Commissioners is conducted not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility for the performance of its roles, but also to provide confidence, especially to the Shareholders or investors for the efforts that need to be made to improve the performance of the Board of Commissioners. With such disclosure, Shareholders or investors know the mechanism of check and balance on the performance of the Board of Commissioners.	Sudah dipenuhi. Hasil <i>self assessment</i> Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini dalam uraian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dalam bab Tata Kelola Perusahaan. Fulfilled. The results of the Board of Commissioners self-assessment have been disclosed in this Annual Report in the Performance Review of the Board of Commissioners' description in the Corporate Governance chapter.
c.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	- Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan terbuka sehingga integritas Bank akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan perusahaan terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam pedoman ataupun kode etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris. - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.	Sudah dipenuhi. Kebijakan pengunduran diri Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Berdasarkan pedoman tersebut, anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dengan menyampaikan surat pengunduran diri kepada Bank paling sedikit 90 hari sebelum tanggal pengunduran diri, dan jika ada anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam tindak kejahatan keuangan, maka akan diberhentikan atau masa jabatannya akan berakhir dengan sendirinya, dan Bank akan menyelenggarakan RUPS atas hal tersebut. Fulfilled. The resignation policy of the Board of Commissioners is governed by the Guidelines and Work Regulation Board of Commissioners. Based on these guidelines, members of the Board of Commissioners may resign by submitting a resignation letter to the Bank at least 90 days prior to the date of resignation, and if any member of the Board of Commissioners engaging in financial crime shall be dismissed or term of office shall expire on its own, and the Bank shall convene the GMS on such matter.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		- The resignation policy of members of the Board of Commissioners involved in financial crimes is a policy that can increase stakeholders' confidence in the open company so that the Bank's integrity will be maintained. This policy is required to assist in the smooth running of legal process and to ensure that the legal process does not interfere with business activities. In addition, in terms of morality, this policy builds an ethical culture in an open corporate environment. Such policies may be covered by guidelines or codes of conduct applicable to the Board of Commissioners. - Furthermore, what is meant by engaging in financial crime is the status of a convicted person against a member of the Board of Commissioners of the competent authority. Such financial crimes as manipulation and various forms of embezzlement in the activities of financial services and the criminal act of money laundering as referred to in Law No. 8 of 2010 on Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.	
d.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors.	Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di Bank dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang Bank. Under the terms of the Financial Services Authority Regulation on the Nomination and Remuneration Committee of the Issuer or Public Company, the committee performing the nomination function has the duty to prepare the policies and criteria required in the nomination process of the candidates for the Board of Directors. One of the policies that can support the nomination process as referred to is the succession policy of the members of the Board of Directors. The policy of succession aims to maintain the continuity of the regeneration process or leadership cadre in the Bank in order to maintain the business continuity and long-term objectives of the Bank.	Sudah dipenuhi. Bank memiliki kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi sebagaimana diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Berdasarkan pedoman tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan dan kemampuan Direksi, serta memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Fulfilled. The Bank has a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors as stipulated in the Remuneration and Nomination Committee's Guidelines and Work Regulation. Based on these guidelines, the Nomination and Remuneration Committee recommends to the Board of Commissioners on development and capacity programs The Board of Directors, as well as providing the proposal of eligible candidates as a member of the Board of Directors to the Board of Commissioners submitted to the GMS.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
III. Fungsi dan Peran Direksi Functions and Roles of the Board of Directors			
5.	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Strengthening Affiliation and Composition of the Board of Directors		
a.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan terbuka, serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determining the number of members of the Board of Directors to consider the conditions of the Public Company, as well as the effectiveness of decision making.	Sebagai organ Bank yang berwenang dalam pengelolaan Bank, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan terbuka dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan terbuka, meliputi karakteristik, kapasitas dan ukuran perusahaan terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi. As an organ of a Bank authorized in the management of the Bank, the determination of the number of Directors greatly influences the performance of the Public Company. Thus, the determination of the number of members of the Board of Directors shall be conducted through careful consideration and shall be subject to the provisions of applicable laws and regulations, which under the Regulation of the Financial Services Authority of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company shall be composed of at least 2 persons. In addition, in determining the number of Directors shall be based on the need to achieve the objectives and objectives of the company open and adjusted to the conditions of the open company, including the characteristics, capacity and size of the open company and how the effectiveness of decision making of the Board of Directors.	Sudah dipenuhi. Bank telah menentukan jumlah anggota Direksi dengan mempertimbangkan kompleksitas usaha Bank saat ini dan rencana pengembangan ke depan, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Bank memiliki 8 orang anggota Direksi yang profesional dan kompeten di bidang perbankan. Dari jumlah Direksi tersebut, Bank memiliki Direktur <i>Risk Management</i> dan Kepatuhan yang bertanggung jawab terhadap penerapan GCG di Bank. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Fulfilled. The Bank has determined the number of members of the Board of Directors by considering the complexity of the Bank's current business and future development plans, as well as effectiveness in decision-making. The Bank has 8 members of the Board of Directors who are professional and competent in banking. Of the number of Directors, the Bank has a Director of Risk Management and Compliance responsible for the implementation of GCG at the Bank. Appointment of members of the Board of Directors shall be conducted in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
b.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors to pay attention to the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan perusahaan terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolektif.	Sudah dipenuhi. Penetapan komposisi anggota Direksi telah dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang relevan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing, khususnya di bidang perbankan atau bidang keuangan, serta mempertimbangkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat dengan senantiasa berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		Like the Board of Commissioners, the diversity of the composition of the members of the Board of Directors is a combination of the desired characteristics, both in terms of the Board of Directors' or members of the Board of Directors individually, in accordance with the needs of an open company. The combination is determined by considering the appropriate expertise, knowledge and experience on the division of roles and functions of the Board of Directors in achieving the objectives of an open company. Therefore, the consideration of the combination of such characteristics will have an impact in the accuracy of the nomination process and the individual appointment of members of the Board of Directors or the Board of Directors in a collegial manner.	Fulfilled. Determination of the composition of members of the Board of Directors has been conducted with consideration of relevant knowledge, expertise and experience in carrying out tasks in accordance with their respective fields, particularly in the field of banking or finance, as well as taking into consideration the capability in carrying out strategic management in the framework of the development of sound Banks with continuous guidance to prevailing laws and regulations.
c.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	- Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. - Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para <i>stakeholders</i> sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait perusahaan terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan dan/atau pengalaman kerja terkait.	Sudah dipenuhi. Direktur yang membawahi <i>Financial</i> dan <i>Accounting</i>, yaitu Anas Latief mempunyai kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi, antara lain dapat dilihat berdasarkan latar belakang pendidikannya serta pengalaman dan riwayat jabatan yang pernah diemban. Fulfilled. The Director who oversees Financial and Accounting, Anas Latief has qualified expertise and/or knowledge in the field of accounting, among others can be seen based on his educational background as well as experience and history of positions ever carried

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		- The Financial Statement is a management accountability report on the management of resources owned by the Open Company, which must be prepared and presented in accordance with the Indonesian Generally Accepted Accounting Standards as well as the relevant Financial Services Authority Regulations, such as laws and regulations in the capital market sector which regulates the presentation and disclosure of the Open Company Financial Statements. Under the laws and regulations of the capital market sector governing the Board of Directors' responsibilities in the Financial Statements, the Board of Directors is jointly and severally liable for the Financial Statements signed by the President Director and a member of the Board of Directors in charge of accounting or finance. - Thus, the disclosure and preparation of financial information presented in the financial statements will largely depend on the expertise, and/or knowledge of the Board of Directors, in particular the members of the Board of Directors in charge of accounting or finance. The existence of qualification of expertise and/or knowledge in the accounting field which at least owned by the member of the Board of Directors concerned can provide confidence in the preparation of the Financial Statement, so that the Financial Report can be relied upon by the stakeholders as the basis of economic decision making related to the open company. Such expertise and/or knowledge may be evidenced by educational background, training certification and/or related work experience.	
6.	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Improving the Quality of Implementation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors		
a.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	- Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan <i>self assessment</i> Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolektif. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya <i>self assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan. - Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi perusahaan terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	Sudah dipenuhi. Penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Direksi telah dilakukan sesuai ketentuan <i>self assessment</i> GCG yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan turunannya. <i>Self assessment</i> dilakukan melalui penilaian 3 aspek <i>governance</i>, yaitu <i>governance structure</i>, <i>governance process</i>, dan <i>governance outcome</i>. Fulfilled. The self assessment of the Board of Directors has been conducted in accordance with the GCG self-assessment regulation stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 4/POJK.03/2016 on the Rating of the Health of Commercial Banks and its derivative regulations. Self assessment is done through the assessment of 3 aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		- As with the Board of Commissioners, the Board of Directors self-assessment policy is a guideline used as a form of accountability for the performance of the Board of Directors in a collegial manner. Self assessment is performed by each member of the Board of Directors to assess the performance of the Board of Directors' performance in a collegial manner rather than assessing the individual performance of each member of the Board of Directors. With this self assessment is expected each member of the Board of Directors can contribute to improve the performance of the Board of Directors on an ongoing basis. - The policy may include assessment activities undertaken along with their aims and objectives, periodic execution time, and benchmarks or assessment criteria used in accordance with the recommendation given by the nomination and remuneration function of the public company, in which the formation of the function has been required in the Regulations The Financial Services Authority of the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.	
b.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan terbuka. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's annual report.	Pengungkapan kebijakan <i>self assessment</i> atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada Pemegang Saham atau investor bahwa terdapat kepastian bahwa pengelolaan Bank terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut, Pemegang Saham atau investor mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Direksi. Disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Directors is conducted not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility for the performance of its roles, but also to provide important information on the improvement efforts in the management of the Open Company. Such information is very useful to provide confidence to the Shareholders or investors that there is certainty that the Bank's management continues to be in a better direction. With such disclosure, Shareholders or investors know the mechanism of check and balance on the performance of the Board of Directors.	Sudah dipenuhi. Hasil <i>self assessment</i> Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini dalam uraian Penilaian Kinerja Direksi dalam bab Tata Kelola Perusahaan. Fulfilled. The result of the self-assessment of the Board of Directors has been disclosed in this Annual Report in the description of the Performance Assessment of the Board of Directors in the Corporate Governance chapter.
c.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.	Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para <i>stakeholders</i> terhadap perusahaan terbuka, sehingga integritas Bank akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan	Sudah dipenuhi. Kebijakan pengunduran diri Direksi telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Berdasarkan pedoman tersebut, anggota Direksi dapat mengundurkan diri dengan menyampaikan surat pengunduran diri kepada Bank paling sedikit 90 hari sebelum tanggal pengunduran diri, dan jika ada anggota Direksi yang merugikan Bank dan/atau negara atau apabila yang bersangkutan dinyatakan

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		membangun budaya beretika di lingkungan perusahaan terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercapai dalam pedoman ataupun kode etik yang berlaku bagi Direksi. - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. - The policy of resignation of members of the Board of Directors involved in financial crime is a policy that can increase stakeholders' trust in an open company, so that the Bank's integrity will be maintained. This policy is required to assist in the smooth running of legal process and to ensure that the legal process does not interfere with business activities. In addition, in terms of morality, this policy will build an ethical culture in an open corporate environment. Such policies may be covered by guidelines or codes of conduct applicable to the Board of Directors. - Furthermore, what is meant by engaging in financial crime is the status of a convicted person against a member of the Board of Directors of the competent authority. Such financial crimes as manipulation and various forms of embezzlement in the activities of financial services and the criminal act of money laundering as referred to in Law No. 8 of 2010 on Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.	bersalah oleh putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum, maka akan diberhentikan atau masa jabatannya akan berakhir dengan sendirinya, dan Bank akan menyelenggarakan RUPS atas hal tersebut. Fulfilled. The policy of resignation of the Board of Directors has been set forth in the Board of Directors' Code of Conduct and Code of Conduct. Based on these guidelines, members of the Board of Directors may resign by submitting a resignation letter to the Bank at least 90 days prior to the date of resignation, and if any member of the Board of Directors harms the Bank and/ or the country or if the person is guilty by a court decision having legal force, it will be terminated or the term of office shall expire on its own, and the Bank shall convene the GMS on such matter.
IV. Partisipasi Pemangku Kepentingan Participation of Stakeholders			
7.	Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Improving Good Corporate Governance Aspect through Participations of Stakeholders		
a.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan terbuka dapat meminimalisir terjadinya <i>insider trading</i> tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.	Sudah dipenuhi. Bank menjaga kerahasiaan sesuai kaidah yang berlaku dengan tetap memperhatikan seluruh kepentingan Pemegang Saham dan <i>stakeholders</i>.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
	Public companies have policies to prevent the occurrence of insider trading.	A person who has inside information is prohibited from engaging in a Securities transaction by using inside information as referred to in the Capital Market Law. Public companies can minimize the occurrence of such insider trading through prevention policies, for example by strictly divulging confidential data and/or information with the public nature, as well as dividing the roles and responsibilities for the management of such information in a proportionate and efficient manner.	Fulfilled. The Bank maintains confidentiality in accordance with applicable rules while maintaining the interest of all Shareholders and stakeholders.
b.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> . Listed Company has policies on anti-corruption and anti-fraud.	Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha perusahaan terbuka dilakukan secara legal, <i>prudent</i> , dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut antara lain dapat meliputi program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (<i>kickbacks</i>), <i>fraud</i> , suap dan/atau gratifikasi dalam perusahaan terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan perusahaan terbuka terhadap segala praktik korupsi, baik memberi atau menerima dari pihak lain. Anti-corruption policy is useful to ensure that activities of the Listed Company are carried out legally, prudently and in accordance with principles of good governance. The policy may be part of the code of ethics, or in other form. The policy includes, among others, programs and procedures undertaken in overcoming corruption practices, kickbacks, fraud, bribery and/or gratification in the Listed Company. The scope of the policy must illustrate the prevention of the Listed Company against any corruption practices, either bribing or accepting bribes from other parties.	Sudah dipenuhi. Bank memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> sebagaimana dimuat dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0012.02.0 tanggal 27 Februari 2017 tentang Strategi Anti <i>Fraud</i> , yang disosialisasikan secara berkala kepada seluruh kantor cabang agar dapat dilaksanakan secara konsisten. Fulfilled. Bank memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> sebagaimana dimuat dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0012.02.0 tanggal 27 Februari 2017 tentang Strategi Anti <i>Fraud</i> , yang disosialisasikan secara berkala kepada seluruh kantor cabang agar dapat dilaksanakan secara konsisten.
c.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . Public companies have policies on the selection and upgrading of suppliers or vendors.	- Kebijakan tentang seleksi pemasok atau <i>vendor</i> bermanfaat untuk memastikan agar perusahaan terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan, kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (<i>supply chain</i>) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan Bank akan mempengaruhi kualitas output Bank. - Pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan perusahaan terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau <i>vendor</i>, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau <i>vendor</i>.	Sudah dipenuhi. Bank memiliki kebijakan seleksi dan peningkatan kemampuan <i>vendor</i> sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Operasi No. 194.01.0 perihal Penggunaan Rekening Bank Artha Graha Internasional untuk Pembayaran <i>Vendor</i> . Fulfilled. The Bank has a selection policy and vendor capability as stipulated in Operational Circular Letter No. 194.01.0 concerning Use of Artha Graha Internasional Bank Account for Vendor Payments.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
		- A policy on supplier selection or vendors is useful to ensure that an open company obtains the necessary goods or services at competitive prices and good quality. While the policy of increasing the ability of suppliers or vendors is useful to ensure that the supply chain (supply chain) run efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors to supply/ fulfill the goods or services required by the Bank will affect the quality of the Bank's output. - Implementation of these policies can ensure continuity of supply, both in terms of quantity and quality required by public companies. The scope of this policy includes criteria in the selection of suppliers or vendors, transparent procurement mechanisms, efforts to upgrade the ability of suppliers or vendors, and the fulfillment of rights related to suppliers or vendors.	
d.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Public companies have a policy on the fulfillment of creditor rights. The policy on the fulfillment of creditor rights is used as a guide in lending to creditors.	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap perusahaan terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban perusahaan terbuka kepada kreditur. The objective of the policy is to maintain the fulfillment of rights and maintain creditor trust in open company. The policy includes consideration in making agreements, as well as follow-ups in the fulfillment of open corporate liabilities to creditors.	Sudah dipenuhi. Bank melaksanakan ketentuan dan persyaratan yang dimuat dalam perjanjian antara Bank dengan kreditur secara konsisten. Bank menggunakan dan mengelola dana kredit secara tepat sesuai peruntukannya. Fulfilled. The Bank shall implement the terms and conditions contained in the agreement between the Bank and the creditor on a consistent basis. The Bank uses and manages credit funds appropriately as intended.
e.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>. Public companies have a whistleblowing system policy.	Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen perusahaan terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i>, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. A well-structured whistleblowing system policy will provide assurance of protection to witnesses or reporters for an indication of a breach by an employee or an open company management. Implementation of the system policy will have an impact on the establishment of a good corporate governance culture. Whistleblowing system policies include among other types of violations that can be reported through whistleblowing systems, complaints, safeguards and secrecy, complaint handling, complaints handling, and the results of the handling and follow-up of complaints.	Sudah dipenuhi. Bank memiliki kebijakan pelaksanaan <i>whistleblowing system</i> sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0012.02.0 tanggal 27 Februari 2017 perihal Strategi Anti <i>Fraud</i>. Kebijakan tersebut telah mencakup cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola pengaduan, serta hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. Pengungkapan atas pelaksanaan kebijakan tersebut diuraikan pada bagian <i>Whistleblowing System</i> dalam bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Fulfilled. The Bank has a whistleblowing system implementation policy as set out in the Corporate Policy Manual No. 0012.02.0 dated 27 February 2017 on the Anti Fraud Strategy. The policy covers the way in which complaints are reported, the protection and security of the complainant, the handling of the complaint, the complaining party, the results of the handling and the follow-up of the complaint. Disclosure of the implementation of the policy is described in the Whistleblowing System section of the Corporate Governance chapter in this Annual Report.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
f.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public companies have a long term incentive policy to the Directors and employees.	- Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang Bank tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang Bank lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja Bank dalam jangka panjang. - Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata perusahaan terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup, antara lain: maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, serta kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh perusahaan terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi perusahaan terbuka yang ada. - Long-term incentives are an incentive based on achieving long-term performance. Long-term incentive plans have a rationale that the Bank's long-term performance is reflected by the growth in value of shares or other long-term targets of the Bank. Long-term incentives are useful in order to maintain loyalty and motivate the Directors and employees to boost performance or productivity that will impact on the Bank's long-term performance improvement. - A long-term incentive policy is a real open company commitment to encourage the implementation of long-term incentives to Directors and employees on terms, procedures and forms tailored to the Company's long-term objectives. Such policies may include, among other things: the intent and purpose of providing long-term incentives, terms and procedures for incentives, as well as the conditions and risks to be considered by publicly traded companies in the provision of incentives. Such policies may also be included in existing open company remuneration policies.	Belum dipenuhi. Bank sedang melakukan pembahasan internal oleh Dewan Komisaris dan Direksi terkait kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Not fulfilled yet. The Bank is conducting internal discussions by the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding the long-term incentive policy to the Directors and employees.
V. Keterbukaan Informasi Disclosure of Information			
8.	Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Improving the Implementation of Disclosure of Information to Stakeholders.		

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Keterangan Description	Realisasi Realization
a.	Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas, selain situs <i>web</i>, sebagai media keterbukaan informasi. Public companies utilize the use of information technology more widely, in addition to the website, as a medium of information disclosure	Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait perusahaan terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui Pemegang Saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas, selain situs <i>web</i>, diharapkan Bank dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi Bank. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya Bank. The use of information technology can be useful as a medium of information disclosure. The disclosure of information is not only information disclosure that has been regulated in legislation, but also other information related to public companies that finds it beneficial to Shareholders or investors. With the wider use of information technology, in addition to the website, it is expected that the Bank can improve the effectiveness of dissemination of Bank information. Nevertheless, the utilization of information technology undertaken still considers the benefits and costs of the Bank.	Sudah dipenuhi. Bank telah melaksanakan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan melalui: 1. <i>Website</i> Bank; 2. Paparan Publik; 3. Laporan Tahunan; 4. <i>Company Profile</i>; 5. <i>Sponsorship</i>; dan 6. Edukasi Perbankan. Fulfilled. The Bank has implemented information disclosure to stakeholders through: 1. Bank Website; 2. Public Expose; 3. Annual Report; 4. Company Profile; 5. Sponsorship; and 6. Banking Education.
b.	Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali. The Annual Report of a public company discloses the final beneficiary ownership of a public company of where at least 5% is held, other than disclosure of the ultimate beneficial owner in the ownership of an open company's shares through the Principal Shareholder and Controller.	Peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan perusahaan terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham perusahaan terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali perusahaan terbuka, baik langsung maupun tidak langsung, sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam pedoman tata kelola ini, direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Regulation in the capital market sector governing the submission of a company's annual report requires the disclosure of Shareholders holding 5% or more of the shares of public companies, as well as the obligation to disclose information about the major shareholders and controllers of the public company, whether directly or indirectly, up to the last beneficial owner in the ownership of such shares. Under this governance guideline, it is recommended to disclose the ultimate beneficial owner of a public company who owns at least 5%, in addition to disclosing the ultimate beneficial owner of shares by the Principal Shareholder and Controlling shareholder.	Sudah dipenuhi. Bank telah mengungkapkan informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki saham 5% atau lebih pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Fulfilled. The Bank has disclosed information regarding Shareholder owning 5% or more shares as explained in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Sebagai organ tertinggi yang dimiliki oleh Bank, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan dan kewenangan penuh yang tidak dapat didelegasikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, sebagaimana telah ditentukan dalam perundang-undang dan Anggaran Dasar Bank. RUPS menjadi forum bagi para Pemegang Saham dalam pengambilan kebijakan terkait bisnis dan operasional yang ditujukan untuk kepentingan Bank.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan diadakan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir untuk membahas agenda terkait:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan;
2. Penetapan penggunaan laba bersih;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP);
4. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi, serta gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris; dan
5. Dapat juga diputuskan mata acara lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Sedangkan, untuk RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Bank dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.

Pedoman Pelaksanaan RUPS

RUPS yang diselenggarakan oleh Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan, antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
3. Anggaran Dasar Bank; dan
4. Prosedur Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham No. 0026.03.0 tanggal 11 Desember 2017.

Wewenang, Hak, dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Sebagai Bank yang telah *go public*, Bank Artha Graha Internasional telah mengatur mengenai wewenang, hak dan tanggung jawab Pemegang Saham yang tercantum

As the highest organ within the Bank, the General Meeting of Shareholders (GMS) holds full power and authority which can not be delegated to the Board of Directors or Board of Commissioners, as outlined in several regulations and in the Bank's Articles of Association. The GMS becomes a forum for shareholders with regards to policy-making for business and operations aimed at the interests of the Bank.

The GMS consists of the Annual and Extraordinary GMS. The Annual GMS is held no later than 6 months after the end of the fiscal year to discuss the related agenda:

1. Approval of the Annual Report;
2. Decision on the use of net income;
3. Appointment of Public Accounting Firm (KAP);
4. Decision on salaries and allowances of members of the Board of Directors, as well as salaries or honoraria and allowances of members of the Board of Commissioners; and
5. Other matters may also be decided as proposed and submitted in accordance with prevailing regulations.

Meanwhile, Extraordinary GMS may be held at any time based on the needs of the Bank pursuant to existing regulations and Articles of Association.

Guidelines for Implementation of GMS

The GMS held by Bank of Artha Graha Internasional refers to relevant rules and regulations, including:

1. Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 10/POJK.04/2017 on Amendment to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Implementation of the Public Company General Meeting of Shareholders;
3. The Articles of Association of the Bank; and
4. Procedure of Implementation No. 0026.03.0 on 11 December 2017.

Authority, Rights, and Liability of Shareholders

As a Bank that is publicly listed, Bank Artha Graha Internasional has issued rules that regulate the authority, rights and responsibilities of Shareholders as stated in the

dalam Anggaran Dasar perusahaan, diantaranya:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar;
3. Menyetujui Laporan Tahunan;
4. Menetapkan penggunaan laba;
5. Menunjuk kantor akuntan publik;
6. Menentukan jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam RUPS, Pemegang Saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Bank dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan agenda rapat. Dengan tanpa mengurangi wewenang hak dan tanggung jawab yang dimilikinya, para Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Terkait tata cara penyelenggaraan RUPS sebelum pelaksanaannya, Bank akan melakukan pengumuman kepada Pemegang Saham paling lambat 14 hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan. Selanjutnya, pemanggilan dilakukan paling lambat 21 hari sebelum tanggal RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat.

Pelaksanaan pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham melalui:

1. 1 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yang berperedaran nasional;
2. Website Bursa Efek Indonesia, ; dan
3. Website Bank dalam Bahasa Indonesia, dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang Bahasa Inggris, yang keduanya memuat informasi yang sama.

Dalam pengumuman RUPS, terdiri dari tanggal pemanggilan dan penyelenggaraan RUPS, serta ketentuan mengenai Pemegang Saham yang berhak hadir dan berhak mengusulkan mata acara RUPS. Sedangkan, pemanggilan RUPS terdiri dari tanggal, tempat, waktu, ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir dan mata acara RUPS, serta informasi yang menyatakan bahan terkait mata cara rapat tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan RUPS diselenggarakan.

Company's Articles of Association, including:

1. Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Approve and amend the Articles of Association;
3. Approve the Annual Report;
4. Establish the use of profits;
5. Appoint a public accounting firm;
6. Determine the amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

In the GMS, the Shareholders are entitled to obtain information relating to the Bank from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners as far as the information requested is related with the agenda of the meeting being held. Without prejudice to the authority of their rights and responsibilities, in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations, Shareholders cannot intervene in the implementation of the duties, functions and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors to perform their obligations and rights.

Procedures for Implementing GMS

Prior to the implementation of a GMS, the Bank shall announce to the Shareholders no later than 14 days prior to the date of the GMS's invitation, excluding the date of the announcement and the date of the invitation. Furthermore, the invitation shall be made no later than 21 days before the date of the GMS, excluding the date of invitation and the date of the Meeting.

The call to Shareholders on a GMS is done through:

1. One Indonesian language daily newspaper with national circulation;
2. Indonesia Stock Exchange Website; and
3. Bank Websites in Indonesian and foreign languages, provided the foreign language used is at least in English, both of which contain the same information.

Announcement of the GMS should provide information of the date of the invitation and the date of the GMS, as well as the provisions concerning Shareholders entitlement to attend and to propose the agenda of the GMS. Whereas, the invitation of the GMS consists of the date, place, time, the provisions of the Shareholder entitled to attend and the agenda of the GMS, as well as information on material related the meeting agenda and should be available to Shareholders from the date of the invitation up to the date of the GMS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 14 ayat 1, RUPS Tahunan Bank Artha Graha Internasional wajib diselenggarakan di lokasi yang mudah diakses oleh Pemegang Saham, meliputi:

1. Tempat kedudukan Bank;
2. Tempat Bank menjalankan kegiatan usahanya utama;
3. Ibu kota provinsi dimana tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha utama Bank; dan
4. Provinsi tempat kedudukan bursa efek dimana saham Bank dicatatkan, dengan ketentuan RUPS tersebut wajib diselenggarakan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2017

Pada tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2017 bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta dengan tahapan pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan dan penyampaian ringkasan risalah RUPS diuraikan sebagai berikut:

Based on the Articles of Association of Article 14 paragraph 1, the Annual GMS of Bank Artha Graha Internasional shall be held at locations accessible to the Shareholders, including:

1. The domicile of the Bank;
2. Where the Bank operates its principal business activities;
3. The provincial capital of the domicile or place of the principal business of the Bank; and
4. Provinces in which the shares of the Bank are listed, and subject to be held within the territory of the Republic of Indonesia.

Implementation of GMS in 2017

In 2017, Bank Artha Graha Internasional held one Annual GMS on 16 June 2017 held at Hotel Borobudur, Jakarta. The Bank did not hold any Extraordinary GMS. The GMS stages was notification, announcement, invitation and submission of summary of minutes of GMS as described:

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan RUPS GMS execution	Ringkasan Risalah RUPS GMS Minutes of Meeting Summary	
				Laporan ke Regulator Report to Regulator	Publikasi Publication
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 2 Mei 2017 (melalui surat No. SK/003/DIRUT/VI/2017). Report to the Financial Services Authority with a copy to the Indonesian Stock Exchange on 2 May 2017 (Letter No. SK/003/DIRUT/VI/2017).	Pengumuman melalui surat kabar harian Media Indonesia, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK serta <i>website</i> Bank pada tanggal 9 Mei 2017. Announcement through Media Indonesia newspaper and websites of the Bank, the Indonesian Stock Exchange and OJK on 9 May 2017.	Pemanggilan melalui surat kabar harian Media Indonesia, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK serta <i>website</i> Bank pada tanggal 24 Mei 2017. Invitation through Media Indonesia newspaper as well as websites of the Bank, Indonesian Stock Exchange and OJK on 24 May 2017.	RUPS Tahunan dilaksanakan pada Jumat, 16 Juni 2017 pukul 08.27 WIB – 09.17 WIB, bertempat Ruang Sumba C, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta, 10710. Annual GMS was held on Friday, 16 June 2017 between 8.27-9.17 am WIB, at the Sumba C Room, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No.1, Jakarta, 10710.	Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia, melalui surat No. SK/349/SUBDIT-CORSEC/VI/2017 tanggal 19 Juni 2017. Report to the Financial Services Authority with a copy to the Indonesian Stock Exchange through Letter No. SK/349/SUBDIT-CORSEC/VI/2017 dated 19 Juni 2017.	Pengumuman ringkasan risalah RUPS dalam harian Media Indonesia, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK serta <i>website</i> Bank pada tanggal 19 Juni 2017. Announcement of GMS meeting summary in the Media Indonesia newspaper, and websites of the Bank, Indonesia Stock Exchange and OJK on 19 June 2017.

Agenda RUPS Tahunan 2017

RUPS Tahunan 2017 memiliki agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk di dalamnya laporan kegiatan Bank, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada

Agenda of 2017 Annual GMS

The agenda of the 2017 GMS is as follows:

1. Approval and ratification of the Bank's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2016, including the activities of the Bank, the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Financial Statements of the financial year ending on

tanggal 31 Desember 2016, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas tindakan pengawasan dan pengelolaan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

2. Penetapan penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
4. Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan gaji, atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Pengangkatan/pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
6. Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Pada RUPS Tahunan 2017

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPS Tahunan 2017 sebagai berikut:

31 December 2016, and granting *acquit et de charge* to the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors for their supervisory and management actions in the financial year ending on 31 December 2016.

2. Stipulate on the use of the Bank's net profit for the financial year ended on 31 December 2016.
3. Appointment of Public Accounting Firm to audit the Bank's financial report for the financial year ending on 31 December 2017.
4. Provision of authority to the Board of Commissioners of the Bank to determine the salaries, or honoraria and allowances of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
5. Appointment/reappointment of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.
6. Liability report on the realization of the use of funds from Limited Public Offering V.

Attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the 2017 Annual GMS

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors at the 2017 Annual GMS was as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	✓	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	✓
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	✓
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓	-
Richard Halim Kusuma *)	Komisaris Commissioner	-	✓
Melania Halim*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓	-
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	✓	-
Alex Susanto	Direktur Director	✓	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	✓	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	✓	-
Indra S. Budianto	Direktur Director	✓	-
Anas Latief	Direktur Director	✓	-
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	✓	-

*) belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/A *fit and proper test* by the Financial Services Authority has not been proposed

Kehadiran Pemegang Saham

RUPS Tahunan 2017 telah dihadiri oleh para Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 14.074.468.496 saham atau 89,10% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Attendance of Shareholders

The 2017 Annual GMS has been attended by Shareholders and Shareholders' Proxy representing 14.074.468.496 shares or 89,10% of all shares issued by the Bank.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan seluruh mata acara dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.

Decision Making Mechanism

Decision-making for all of the topics in the agenda was done based on deliberations for consensus. In the case consensus is not reached, decision-making is done by voting.

Keputusan RUPS Tahunan 2017

Pada tanggal 16 Juni 2017, Bank telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

Decision of 2017 Annual GMS

On 16 June 2017, the Bank has conducted an Annual GMS with the following resolutions:

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Annual GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Agenda Pertama First Agenda	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Armada & Ernita, dengan laporannya No. 008/A-RA/2017 tanggal 23 Maret 2017, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut. Approved and ratified the Company's Annual Report for the financial year ending December 31, 2016, including the Company Activity Report, Supervisory Report of the Board of Commissioners and Financial Statements for the financial year ended on 31 December 2016 audited by the Public Accountant Firm Armada & Ernita, with its report No. 008/A-RA/2017 dated 23 March 2017, with unqualified opinion, and granted full <i>acquit et de charge</i> to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for their management and supervisory actions in the financial year ending on 31 December 2016 as long as these actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements.	1. Setuju: 14.074.468.496 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 14,074,468,496 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
Agenda Kedua Second Agenda	Menyetujui Perseroan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2016 dan seluruh laba bersih tersebut dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. Approve the Company's proposal that there is no dividend distribution arising from net profit for financial year 2016 and all net profit is used to strengthen capital structure and preparation for expansion.	1. Setuju: 14.074.468.496 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 14,074,468,496 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.

Agenda Ketiga Third Agenda	- Menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit atas buku-buku Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan/atau Kantor Akuntan Publik pengganti (dalam hal terdapat penggantian Kantor Akuntan Publik), yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, serta memiliki reputasi yang baik. - Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut. 1. Appoint a Public Accounting Firm (KAP) to audit the books of the Company for the Financial Year ending 31 December 2017, and/or the replacement (in the case of replacement of the Public Accounting Firm/ KAP), who is registered with The Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia as well as having a good reputation. 2. Determine honorarium and other requirements in connection with the appointment of the Public Accounting Firm.	- Setuju: 14.074.468.496 saham - Tidak Setuju : 0 saham - Abstain : 0 saham - Agree: 14,074,468,496 shares - Disagree : 0 shares - Neutral : 0 shares	Dewan Komisaris Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan audit atas buku-buku Perseroan tahun buku 2017. The Board of Commissioners has appointed a public accountant firm (KAP) to audit the Company's books for financial year 2017.
Agenda Keempat Fourth Agenda	- Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Bank, dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. - Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu. 1. Agree to grant power and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the remuneration and allowances of members of the Board of Directors of the Bank, provided that the Board of Commissioners shall observe the advice given by the Remuneration and Nomination Committee. 2. Approve the provision of honoraria and allowances for members of the Board of Commissioners with a ceiling of no higher than 20% compared to the previous year.	- Setuju: 14.074.468.496 saham - Tidak Setuju : 0 saham - Abstain : 0 saham - Agree: 14,074,468,496 shares - Disagree : 0 shares - Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
Agenda Kelima Fifth Agenda	- Mengangkat terhitung sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2020: - Melania Halim sebagai Komisaris Independen Perseroan; - Richard Halim Kusuma sebagai Komisaris; - Andry Siantar sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Perseroan; - Handoyo (Jet) Soedirdja sebagai Direktur Perseroan. - Mengangkat kembali terhitung sejak penutupan Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2020 sebagai berikut: Dewan Komisaris Komisaris Utama/ : Kiki Syahnakri Komisaris Independen : Tomy Winata Wakil Komisaris Utama : Sugianto Kusuma Wakil Komisaris Utama : Edijanto Komisaris Independen : Edijanto Direksi Direktur Utama : Andy Kasih Direktur : Alex Susanto Direktur : Elizawatie Simon Direktur : Dyah Hindraswarini Direktur : Indra S. Budianto Direktur : Anas Latief	- Setuju: 14.074.468.496 saham - Tidak Setuju : 0 saham - Abstain : 0 saham - Agree: 14,074,468,496 shares - Disagree : 0 shares - Neutral : 0 shares	Dewan Komisaris dan Direksi yang baru menjabat efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>). Effective position for members of Board of Commissioners and Board of Directors after obtaining approval from Financial Services Authority on the fit and proper test.

Sehingga dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/	
Komisaris Independen	: Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	: Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	: Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	: Edijanto
Komisaris Independen	: Melania Halim*
Komisaris	: Richard Halim Kusuma*

*Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan

Direksi

Direktur Utama	: Andy Kasih
Direktur	: Alex Susanto
Direktur	: Elizawatie Simon
Direktur	: Dyah Hindraswarini
Direktur	: Indra S. Budianto
Direktur	: Anas Latief
Direktur (Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen)	: Andry Siantar*)
Direktur	: Handoyo (Jet) Soedirdja*)

*Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan agenda kelima ini dengan akta tersendiri dihadapan seorang Notaris, dan memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia,
1. Effective from the approval date of the Financial Services Authority on the fit and proper test until the close of the Annual of 2020, appoint the following:
 - a. Melania Halim as Independent Commissioner of the Company;
 - b. Richard Halim Kusuma as Commissioner;
 - c. Andry Siantar as Compliance Director and Independent Director of the Company;
 - d. Handoyo (Jet) Soedirdja as the Director of the Company.
2. Reappoint the following, effective from the close of the Meeting until the close of the Annual GMS in 2020, as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner/	
Independent Commissioner	: Kiki Syahnakri
Vice President Commissioner	: Tomy Winata
Vice President Commissioner	: Sugianto Kusuma
Independent Commissioner	: Edijanto

Board of Directors

President Director	: Andy Kasih
Director	: Alex Susanto
Director	: Elizawatie Simon
Director	: Dyah Hindraswarini
Director	: Indra S. Budianto
Director	: Anas Latief

Therefore, the composition of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company up to the closing of the Annual of 2020 is as follows

	Board of Commissioners President Commissioner/ Independent Commissioner : Kiki Syahnakri Vice President Commissioner : Tomy Winata Vice President Commissioner : Sugianto Kusuma Independent Commissioner : Edijanto Independent Commissioner : Melania Halim* Commissioner : Richard Halim Kusuma* *)A fit and proper test by the Financial Services Authority has not been proposed Board of Directors President Director : Andy Kasih Director : Alex Susanto Director : Elizawatie Simon Director : Dyah Hindraswarini Director : Indra S. Budianto Director : Anas Latief Director (Compliance Director and Independent Director) : Andry Siantar*) Director : Handoyo (Jet) Soedirdja*) *Effective since obtaining approval from the Financial Services Authority for fit and proper test. 3. Grant power to the Board of Directors to state the resolution of the fifth agenda with a separate act made before a Notary, and report the same to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.																											
Agenda Keenam Sixth Agenda	Pada tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V). Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perseroan berkewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil PUT V sampai dengan posisi 31 Mei 2017 sebagai berikut: Hasil PUT V dan Pelaksanaan Waran Seri I setelah dikurangi dengan biaya emisi adalah sebesar Rp297.499.291.365,-. In 2016, the Company issued a Limited Public Offering V (PUT V). In accordance with prevailing regulations concerning the Report on the Realization of the Use of Funds from the Public Offering, the Company is obliged to submit the report on the realization of the use of funds from the Rights Issue of PUT V up to 31 May 2017 as follows: The results of PUT V and Implementation of Series I Warrants after deducting the cost of the issuance amounted to Rp297,499,291,365, -.	Tidak dilakukan pemungutan suara karena bersifat laporan. No voting was required as this is only a report	Terealisasi secara penuh. Fully realized.																									
<table><tr><th>Rencana Penggunaan Dana Planning of the Use of Funds</th><th>%</th><th>Alokasi (Rp) Allocation (Rp)</th><th>Realisasi Penggunaan Dana Realization of the Use of Funds (Rp)</th><th>Sisa Dana Belum Digunakan Remaining Funds Not yet Used (Rp)</th></tr><tr><td>Modal kerja Working Capital</td><td>95</td><td>282,624,326,797</td><td>282,624,326,797</td><td>0</td></tr><tr><td>Pengembangan jaringan kantor cabang Bank Bank branch office network Development</td><td>3</td><td>8,924,978,741</td><td>0</td><td>8,924,978,741</td></tr><tr><td>Pengembangan teknologi informasi Development of information technology</td><td>2</td><td>5,949,985,827</td><td>2,012,360,899</td><td>3,937,624,928</td></tr><tr><td colspan="4">Sisa dana hasil PUT V yang belum digunakan sesuai peruntukannya Remained fund of LPO V that has not been used according to its allocation</td><td>12,862,603,669</td></tr></table>				Rencana Penggunaan Dana Planning of the Use of Funds	%	Alokasi (Rp) Allocation (Rp)	Realisasi Penggunaan Dana Realization of the Use of Funds (Rp)	Sisa Dana Belum Digunakan Remaining Funds Not yet Used (Rp)	Modal kerja Working Capital	95	282,624,326,797	282,624,326,797	0	Pengembangan jaringan kantor cabang Bank Bank branch office network Development	3	8,924,978,741	0	8,924,978,741	Pengembangan teknologi informasi Development of information technology	2	5,949,985,827	2,012,360,899	3,937,624,928	Sisa dana hasil PUT V yang belum digunakan sesuai peruntukannya Remained fund of LPO V that has not been used according to its allocation				12,862,603,669
Rencana Penggunaan Dana Planning of the Use of Funds	%	Alokasi (Rp) Allocation (Rp)	Realisasi Penggunaan Dana Realization of the Use of Funds (Rp)	Sisa Dana Belum Digunakan Remaining Funds Not yet Used (Rp)																								
Modal kerja Working Capital	95	282,624,326,797	282,624,326,797	0																								
Pengembangan jaringan kantor cabang Bank Bank branch office network Development	3	8,924,978,741	0	8,924,978,741																								
Pengembangan teknologi informasi Development of information technology	2	5,949,985,827	2,012,360,899	3,937,624,928																								
Sisa dana hasil PUT V yang belum digunakan sesuai peruntukannya Remained fund of LPO V that has not been used according to its allocation				12,862,603,669																								

Sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana diuraikan dalam Bab II Prospektus, maka bersama ini Perseroan melaporkan sebagai berikut:

Sisa dana yang belum digunakan sebesar Rp12.862.603.669,- pada saat ini ditempatkan pada rekening Bank.

Perseroan juga telah melaporkan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai Peraturan No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

In accordance with the plan for the use of funds as described in Chapter II of the Prospectus, the Company hereby reports the following:

The remaining unused funds amounting to Rp12,862,603,669,- are currently placed on the bank account.

The Company has also reported periodically to the Financial Services Authority pursuant to Regulation No. 30/POJK.04/2015 dated 16 December 2015 on Report on Actual Use of Funds from the Public Offering.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2016

Pada tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan 1 kali RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016 bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta dan diuraikan sebagai berikut:

Tahapan Pelaksanaan RUPS Tahunan 2016

Tahapan pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan dan penyampaian ringkasan risalah RUPS diuraikan sebagai berikut:

Implementation of 2016 GMS

In 2016, Bank Artha Graha Internasional held one Annual GMS and one Extraordinary GMS. The Annual and Extraordinary GMS was held on 30 June 2016 at Hotel Borobudur, Jakarta and described as follows:

Implementation Stages of 2016 Annual General Meeting

The following explains the stages of notification, announcement, invitation and submission of summary minutes of the GMS:

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan RUPS GMS Execution	Ringkasan Risalah RUPS GMS Minutes of Meeting Summary	
				Laporan ke Regulator Report to Regulator	Publikasi Publication
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 17 Mei 2016 (melalui surat No. 031/DIRUT/V/2016). Report to the Financial Services Authority with a copy to the Indonesian Stock Exchange on 17 May 2016 (with Letter No. 031/DIRUT/V/2016).	Pengumuman melalui surat kabar harian Media Indonesia, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK serta <i>website</i> Bank pada tanggal 24 Mei 2016. Announcement through Media Indonesia newspaper and websites of the Bank, the Indonesian Stock Exchange and OJK on 24 May 2016.	Pemanggilan melalui surat kabar harian Media Indonesia, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK serta <i>website</i> Bank pada tanggal 8 Juni 2016. Invitation through Media Indonesia newspaper as well as websites of the Bank, Indonesian Stock Exchange and OJK on 8 June 2016.	RUPS Tahunan dilaksanakan pada Kamis, 30 Juni 2016 pukul 08.58 WIB – 09.40 WIB, bertempat Ruang Sumba A, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta 10710. Annual GMS was held on Friday, 30 June 2016 between 8.58-9.40 am WIB, at the Sumba C Room, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No.1, Jakarta, 10710.	Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia, melalui surat No. 004/CORSEC/VII/2016 tanggal 1 Juli 2016. Report to the Financial Services Authority with a copy to the Indonesian Stock Exchange through Letter No. 004/CORSEC/VII/2016 tanggal 1 Juli 2016.	Pengumuman ringkasan risalah RUPS dalam harian Media Indonesia, situs <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK serta <i>website</i> Bank pada tanggal 1 Juli 2016. Announcement of GMS meeting summary in the Media Indonesia newspaper, and websites of the Bank, Indonesia Stock Exchange and OJK on 1 July 2016.

Agenda RUPS Tahunan 2016

RUPS Tahunan 2016 diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015.
2. Penetapan penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik independen tersebut serta persyaratan lain penunjukkannya.
4. Perubahan susunan pengurus Perseroan.
5. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi, serta gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Pada RUPS Tahunan 2016

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPS Tahunan 2016 sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	√	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Andry Siantar	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Melania Halim*	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Richard Halim Kusuma*	Komisaris Commissioner	-	√
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-

Agenda of 2016 Annual GMS

The 2016 Annual GMS is held with the following agenda:

1. Approve and ratify the Bank's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2015, including the Company's activities report, Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Financial Statements of the financial year ending on 31 December 2015, as well as granting acquit et de charge to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for their supervisory and management actions in the financial year ending 31 December 2015.
2. Stipulate the use of Bank net income for the financial year ended on 31 December 2015.
3. The appointment of a Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the financial year ended on 31 December 2016, and grant the authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium of the independent Public Accountant as well as other terms of appointment.
4. Changes in the composition of the management of the Company.
5. Determination of salaries and allowances of members of the Board of Directors, as well as salaries or honoraria and allowances of members of the Board of Commissioners.

Attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the 2016 Annual GMS

Board of Commissioners and Board of Directors attending the 2016 GMS are follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
Indra S. Budianto	Direktur Director	√	-
Anas Latief	Direktur Director	√	-

* Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/A fit and proper test by the Financial Services Authority has not been proposed

Kehadiran Pemegang Saham

RUPS Tahunan 2016 telah dihadiri oleh para Pemegang Saham dan kuasa Pemegang Saham yang mewakili 11.683.905.640 saham atau 89,27% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Attendance of Shareholders

The 2016 GMS was attended by the Shareholders and the Shareholders proxy representing 11,683,905,640 shares or 89.27% of the total shares issued by the Bank.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan seluruh mata acara dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.

Decision Making Mechanism

Decision-making for all of the topics in the agenda was done based deliberations to reach a consensus. In the case consensus is not reached, decision-making is done by voting.

Keputusan RUPS Tahunan 2016

Pada tanggal 30 Juni 2016, Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan RUPS Tahunan 2016 dengan keputusan sebagai berikut:

Decision of 2016 Annual GMS

On 30 June 2016, Bank Artha Graha Internasional conducted the 2016 Annual GMS with the following resolutions:

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Annual GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Agenda Pertama First Agenda	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara dengan laporannya tanggal 22 Maret 2016 No. 0133/T&T-GA/R-2/2016 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut. Approved and ratified the Company's Annual Report for the financial year ending 31 December 31 2015 including the Company Activity Report, Supervisory Report of the Board of Commissioners and Financial Statements for the year ended 31 December 2015 audited by Tjahjadi & Tamara Public Accounting Firm with its report dated 22 March 2016 No.0133/T & T-GA/R-2/2016 with unqualified opinion, and granted acquitt et de charge to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervisory actions in the financial year ended as of 31 December 2015, provided that such actions are reflected in the Annual Report.	1. Setuju: 11.683.905.640 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 11,683,905,640 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Annual GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Agenda Kedua Second Agenda	Menyetujui tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2015 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2015 dibukukan sebagai laba ditahan, untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. Approved that there be no distribution of dividend from net profits from the financial year 2015, and all net profits derived from financial year 2015 is recorded as retained earnings, with the purpose to strengthen capital structure and prepare for expansion.	1. Setuju: 11.683.905.640 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 11,683,905,640 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
Agenda Ketiga Third Agenda	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit buku-buku Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut. Grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accounting Firm (KAP) registered with the Financial Services Authority, who will audit the Bank's books for the financial year ending on 31 December 2016, and specify honoraria and other terms regarding the appointment of the Accounting Firm Public (KAP).	1. Setuju: 11.683.905.640 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 11,683,905,640 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Dewan Komisaris Bank telah menunjuk KAP Armanda & Enita untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank pada tahun buku 2016. Board of Commissioners has appointed KAP Armanda & Enita to conduct the Company's Financial Report audit for the financial year 2016.
Agenda Keempat Fourth Agenda	1. Menerima pengunduran diri Handoyo (Jet) Soedirdja selaku Direktur Perseroan. 2. Mengangkat Melania Halim sebagai Komisaris Independen Bank, yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>). 3. Memberhentikan dengan hormat Andry Siantar sebagai Komisaris Independen dan mengangkat Andry Siantar sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>). 4. Menyatakan dan menetapkan bahwa setelah ditutupnya Rapat ini, maka susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan pada tahun 2017 adalah: Dewan Komisaris Komisaris Utama/ : Kiki Syahnakri Wakil Komisaris Utama : Tomy Winata Wakil Komisaris Utama : Sugianto Kusuma Komisaris Independen : Edijanto Komisaris Independen : Melania Halim*) Komisaris : Richard Halim Kusuma*) *) Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) Direksi Direktur Utama : Andy Kasih Direktur (Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen) : Alex Susanto Direktur : Elizawatie Simon Direktur : Dyah Hindraswarini Direktur : Indra S. Budianto Direktur : Anas Latief Direktur : Andry Siantar** **) Andry Siantar masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>)	1. Setuju: 11.683.905.640 saham 2. Tidak Setuju : 0 saham 3. Abstain : 0 saham 1. Agree: 11,683,905,640 shares 2. Disagree : 0 shares 3. Neutral : 0 shares	Komisaris Independen dan Direktur Bank yang baru menjabat efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>). Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>).

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Annual GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
	5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan tentang susunan pengurus Perseroan dalam rapat ini, untuk menuangkan/menyatakan keputusan rapat ini dalam akta-akta tersendiri yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan/menyatakan susunan pengurus Perseroan setelah ditutupnya rapat ini, maupun susunan pengurus Bank setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>), dan selanjutnya memberitahukannya kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 1. To accept the resignation of Handoyo (Jet) Soedirdja as the Director of the Company. 2. Appoint Melania Halim as Independent Commissioner of the Bank, effective since the approval of the Financial Services Authority on fit and proper test. 3. Honorably dismiss Andry Siantar as Independent Commissioner and appointed Andry Siantar as Director of the Company effective since the approval of the Financial Services Authority on the fit and proper test. 4. To declare and to stipulate that after the closing of this Meeting, the composition of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, shall be held until the closing of the Annual GMS of the Company in 2017, and are as follows: Board of Commissioners President Commissioner/ : Kiki Syahnakri Independent Commissioner : Tomy Winata Vice President Commissioner : Sugianto Kusuma Vice President Commissioner : Edijanto Independent Commissioner : Melania Halim*) Independent Commissioner : Richard Halim Commissioner : Kusuma*) *)Effective since obtaining approval from the Financial Services Authority on the fit and proper test Board of Directors Direktur Utama : Andy Kasih Director (Compliance Director and : Alex Susanto Independent Director) : Elizawatie Simon Director : Dyah Hindraswarini Director : Indra S. Budianto Director : Anas Latief Director : Andry Siantar**) **)Andry Siantar still holds position as the Company's Independent Commissioner until the appointment as Director is effective upon obtaining approval from the Financial Services Authority on the fit and proper test. 5. To grant power and authority to the Board of Directors of the Company with substitution rights, to perform all the necessary actions in relation to the decision on the composition of the management of the Company in this meeting, to express/declare the decision of this meeting in separate deeds made before the Notary, declare the composition of the management of the Company following the closing of this meeting, as well as declare the composition of the Bank's management upon obtaining approval from the Financial Services Authority on fit and proper test, and further notifying it to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, as well as doing all and every action required in accordance with applicable laws and regulations.		

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Annual GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Agenda Kelima Fifth Agenda	- Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. - Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu.	- Setuju: 11.683.905.640 saham - Tidak Setuju : 0 saham - Abstain : 0 saham	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.
	- Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. - Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu.	- Agree: 11,683,905,640 shares - Disagree : 0 shares - Neutral : 0 shares	

Tahapan Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Tahapan pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan dan penyampaian ringkasan risalah RUPS diuraikan sebagai berikut:

Implementation Stages of the 2016 Extraordinary GMS

The following outlines the summary stages of notification, announcement, invitation and reporting of the GMS resolution:

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan RUPS GMS Execution	Ringkasan Risalah RUPS GMS Minutes of Meeting Summary	
				Laporan ke Regulator Report to Regulator	Publikasi Publication
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 17 Mei 2016 (melalui surat No. 031/DIRUT/V/2016). Report to the Financial Services Authority with a copy to the Indonesian Stock Exchange on 17 May 2016 (with Letter No.031/DIRUT/V/2016).	Pengumuman melalui surat kabar harian Media Indonesia, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK, serta <i>website</i> Bank pada tanggal 24 Mei 2016. Announcement through Media Indonesia newspaper and websites of the Bank, the Indonesian Stock Exchange and OJK on 24 May 2016.	Pemanggilan melalui surat kabar harian Media Indonesia, <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK, serta <i>website</i> Bank pada tanggal 8 Juni 2016. Invitation through Media Indonesia newspaper as well as websites of the Bank, Indonesian Stock Exchange and OJK on 8 June 2016.	RUPS Tahunan dilaksanakan pada Kamis, 30 Juni 2016 pukul 08.58 WIB – 09.40 WIB, bertempat Ruang Sumba A, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta 10710. Annual GMS was held on Friday, 16 June 2017 between 8.27-9.17 am WIB, at the Sumba C Room, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No.1, Jakarta, 10710.	Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tembusan kepada Bursa Efek Indonesia, melalui surat No. 004/CORSEC/VII/2016 tanggal 1 Juli 2016. Report to the Financial Services Authority with a copy to the Indonesian Stock Exchange through Letter No. 004/CORSEC/VII/2016 dated 1 July 2016.	Pengumuman ringkasan risalah RUPS dalam harian Media Indonesia, serta <i>website</i> Bursa Efek Indonesia, dan OJK serta <i>website</i> Bank pada tanggal 1 Juli 2016. Announcement of GMS meeting summary in the Media Indonesia newspaper, and websites of the Bank, Indonesia Stock Exchange and OJK on 1 July 2016.

Agenda RUPS Luar Biasa Tahun 2016

RUPS Luar Biasa tahun 2016 memiliki agenda sebagai berikut:

- Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan HMETD, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan HMETD, termasuk:

Agenda of the 2016 Extraordinary GMS

The following outlines the agenda of the Extraordinary GMS of 2016:

- Approval of the Company's plan to raise additional capital by granting Pre-emptive Rights to Shareholders through a Limited Public Offering V (PUT V), pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2015 on the addition Capital for Public Companies through Rights Issues, including:

- a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan melalui PUT V;
- b. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan atau memberitahukan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- a. Approval to amend the Bank's Articles of Association in connection with the increase of issued and paid up capital of the Company through PUT V;
- b. The granting of power and authority to the Board of Directors of the Company with substitution rights, to execute any necessary actions in relation to adding capital by giving such Rights, including but not limited to making or requesting the necessary deeds, letters or documents, to be present before authorities including the Notary, submit applications to relevant authorities request for approval or to report or notify to relevant authorities in accordance with applicable laws and regulations.

Kehadiran Dewan Komisaris Dan Direksi Pada RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPS Luar Biasa Tahun 2016 sebagai berikut:

Attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the 2016 Extraordinary GMS

Board of Commissioners and Board of Directors present at the Extraordinary GMS of 2016 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	√	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Andry Siantar	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	-	√
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
Indra S. Budianto	Direktur Director	√	-
Anas Latief	Direktur Director	√	-

*) Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*)/A fit and proper test by the Financial Services Authority has not been proposed

Kehadiran Pemegang Saham

RUPS Luar Biasa Tahun 2016 telah dihadiri oleh para Pemegang Saham dan kuasa Pemegang Saham yang mewakili 11.683.905.640 saham atau 89,27% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Attendance of Shareholders

The Extraordinary GMS of 2016 has been attended by the Shareholders and the attorney of Shareholders representing 11,683,905,640 shares or 89,27% of the total shares issued by the Company.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan seluruh mata acara dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.

Decision Making Mechanism

Decision-making throughout the eyes of the event is done based on deliberations to reach a consensus. In the case when consensus is not reached, decision-making is done by voting.

Keputusan RUPS Luar Biasa 2016

Pada tanggal 30 Juni 2016, RUPS Luar Biasa Tahun 2016 menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Decision of 2016 Extraordinary GMS

On 30 June 2016, the Extraordinary GMS of 2016 made the following resolutions:

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Annual GMS Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Realisasi Realization
Agenda Pertama First Agenda	- Menyetujui penambahan modal dengan mengeluarkan saham baru dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp110,88,- per lembar saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak lebih dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Perseroan pada saat penyampaian pernyataan pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan. - Menyetujui dan merubah ketentuan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam kerangka Penawaran Umum Terbatas V. - Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk: - Melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengeluaran saham baru dengan menerbitkan HMETD dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V; - Menetapkan jumlah saham yang dikeluarkan, dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dalam Bank dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V selesai; - Melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V, tanpa ada suatu tindakan pun yang dikecualikan, kesemuanya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di pasar modal; - Menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan notaris, untuk merubah dan/atau menyusun kembali ketentuan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Bank atau pasal 4 Anggaran Dasar Bank secara keseluruhan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan Pemegang Saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk notaris, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang, untuk memperoleh persetujuan dan/atau menyampaikan laporan atau pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Bank dalam keputusan Rapat ini, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	- Setuju: 11.683.972.079 saham - Tidak Setuju : 5.080.751 saham - Abstain : 0 saham	Telah direalisasikan sepenuhnya. Fully realized.

1. Approved the addition of capital by issuing new shares with the maximum amount of 5,000,000,000 new shares with a nominal value of Rp110.88,- per share accompanied by Warrants amounting to no more than 35% of the total number of shares placed by the Company at the time of delivery of the statement of registration to the Financial Services Authority.
2. To approve and amend the Bank's Articles of Association in relation to the increase of issued and paid up capital of the Company in the framework of Limited Public Offering V.
3. To grant powers and authority to the Board of Directors of the Company, with substitution rights, to perform all and any necessary actions in relation to such Limited Public Offering V, including but not limited to:
 - a. Carry out all and every necessary action in connection with the issuance of new shares by issuing Rights in accordance with Limited Public Offering V;
 - b. Stipulate the number of issued shares, and the increase of issued and paid up capital in the Bank in the framework of Limited Public Offering V after the Limited Public Offering V is completed;
 - c. Conduct all and any necessary action in relation to Limited Public Offering V, without any action being exempted, all with due regard to the prevailing laws and regulations in the capital market;
 - d. To declare/put the decision in the deeds made before the notary, to amend and/or reverse the provisions of Article 4 paragraph 2 of the Bank's Articles of Association or Article 4 of the Bank's Articles of Association as a whole in accordance with the decision (including confirming the composition of the Shareholders in the deed when required), as required by and in accordance with the applicable laws and regulations, make or order to make and sign the deeds and letters as well as the necessary documents, present before relevant authorities including the notary, applying to the relevant authorities to obtain approval and/or submit reports or notices on the resolutions of this Meeting and/or amendment of the Bank's Articles of Association in the resolution of this Meeting, and to perform all and any necessary action, in accordance with the laws and regulations applicable.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sehingga pertanggungjawaban atas kinerjanya langsung dilaporkan dalam RUPS.

Pedoman Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional selalu menjadikan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai acuan dalam pelaksanaan tugasnya, serta senantiasa diperbaharui sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah maupun regulator. Adapun Pedoman Dewan Komisaris tersebut terdiri dari:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan;

The Board of Commissioners is an organ of the Bank responsible for supervision in general and/or specifically in accordance with the Articles of Association, as well as advising the Board of Directors. Members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional are appointed and dismissed by the GMS so that the liability for their performance is directly reported in the GMS.

Guidelines of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional always refers to the applicable legislation as a reference in the performance of its duties, and is constantly updated in accordance with the policies issued by the Government and regulators. The Board of Commissioners' Guidance consists of:

1. Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
2. Law No. 10 of 1998 concerning Banking;

3. Peraturan Bank Indonesia, No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik;
6. Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional.

Selain berpedoman pada Undang-undang dan peraturan di atas, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah memiliki pedoman tersendiri yang telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 0006.03.0 tanggal 18 September 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan bertanggung jawab atas kebijakan Direksi, jalannya kepengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, dan memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris wajib membentuk dan menentukan susunan Komite Audit maupun komite lainnya sebagaimana telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal. Dalam pelaksanaannya, Komite tersebut wajib dievaluasi oleh Dewan Komisaris secara berkala setiap akhir tahun buku Bank. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam pengawasannya.
3. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu dalam jam kerja kantor Bank berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Bank dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
4. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

3. Bank Indonesia Regulation No. 13/27/PBI/2011 concerning Commercial Banks which was further amended by Bank Indonesia Regulation;
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
6. Bank Artha Graha Internasional Articles of Association.

In addition to the above laws and regulations, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional has its own guidelines as set forth in the Guidelines and Work Regulation of the Board of Commissioners no. 0006.03.0 dated 18 September 2015.

Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

The roles and responsibilities of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional are stipulated in the Guidelines and Work Regulation of the Board of Commissioners, as follows:

1. The Board of Commissioners exercises oversight by being responsible for the policies of the Board of Directors, the general management of the Bank, as well as the Bank's business, and advises the Board of Directors.
2. The Board of Commissioners shall establish and determine the composition of the Audit Committee or other committees as determined in the prevailing laws and regulations of the Capital Market. In practice, the Committee shall be periodically evaluated by the Board of Commissioners at the end of the Bank's financial year. It is done as a form of execution of roles and responsibilities in its supervision.
3. Members of the Board of Commissioners, either jointly or individually, at any time within the working hours of the Bank's office shall be entitled to enter the building and the building area or other premises used or controlled by the Bank, and shall be entitled to inspect all books, letters and other evidence, and matching the cash and other circumstances, and is entitled to know all actions taken by the Board of Directors.
4. The Board of Commissioners may undertake bank management actions in certain circumstances for a certain period of time, as stipulated in the Articles of Association or resolutions of the GMS.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Dalam penetapan anggota Dewan Komisaris, Bank Artha Graha Internasional memiliki kriteria-kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 1 periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir periode masa jabatan dimaksud dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
2. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi:
 - a. Integritas, yang paling kurang mencakup:
 - Memiliki akhlak dan moral yang baik;
 - Memiliki komitmen untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
 - Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus.
 - b. Kompetensi, yang paling kurang mencakup:
 - Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan
 - Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
 - c. Reputasi keuangan, yang paling kurang mencakup:
 - Tidak termasuk dalam daftar kredit macet; dan
 - Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit dalam waktu 5 tahun sebelum dicalonkan.
4. Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Tidak termasuk dalam daftar orang-orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan/atau pengurus Bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
 - b. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus Bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam ketentuan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).
 - c. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, termasuk besan dengan sesama anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

Criteria of Members of the Board of Commissioners

In appointing members of the Board of Commissioners, Bank Artha Graha Internasional has a set of criteria that must be met, including:

1. Members of the Board of Commissioners shall be appointed by the GMS for a period of one term of office and no later than three years or until the closing of the Annual GMS at the end of the term of office without prejudice to the right of the GMS to terminate at any time.
2. Members of the Board of Commissioners whose term of office has expired may be reappointed.
3. Members of the Board of Commissioners shall possess the following:
 - a. Integrity, which at least includes:
 - Have good character and morals;
 - Commitment to comply with applicable laws and regulations;
 - Have a high commitment to the development of sound and healthy Bank operations; and
 - Is not included in the list that did not pass;
 - b. Competency, which at least include:
 - Knowledge in banking that is adequate and relevant to his/her position;
 - Experience and expertise in banking and/or finance; and
 - Ability to undertake strategic management in the context of the development of a sound Bank;
 - c. Financial reputation, which at least includes:
 - Not included in the list of bad debts; and
 - Has never been declared bankrupt or a member of the Board of Commissioners found guilty of causing a Bank to be declared bankrupt within 5 years before being nominated.
4. Members of the Board of Commissioners shall meet the following requirements:
 - a. Not included in the list of persons prohibited from becoming Shareholders and/or managers of Banks and/or Rural Banks, in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority.
 - b. Having never committed a disgraceful act in banking, finance and other business, has never been convicted of a criminal offense, and is not in the period of subject to sanctions of being prohibited from becoming a Bank and/or a Rural Bank executive as stipulated in the provisions of the fit and proper test.
 - c. Has no family relationship up to the second degree, including in-law with fellow members of the Board of Directors or Board of Commissioners.

- d. Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi Pemegang Saham, Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 tahun sebelum tanggal pengajuan atau tanggal pencalonan sebagai anggota Dewan Komisaris.
- e. Khusus bagi Komisaris Independen, merupakan pihak yang independen terhadap pemilik Bank atau Pemegang Saham Pengendali.

- d. Has never been declared bankrupt and has never been a shareholder, or a member of a Board of Commissioners found guilty of causing a Bank to be declared bankrupt by court decision within 5 years before the date of filing or the date of nomination as a member of the Board of Commissioners.
- e. For Independent Commissioners, the individual is independent from the owner of the Bank or Controlling Shareholder.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 1 orang Komisaris Utama/ Komisaris Independen, 2 orang Wakil Komisaris Utama, 2 orang Komisaris Independen, dan 1 orang Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris dan dasar pengangkatannya ditunjukkan sebagai berikut:

Number and Composition of Board of Commissioners

As of 31 December 2017, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional consisted of 6 members, comprising of 1 President Commissioner/Independent Commissioner, 2 Vice President Commissioners, 2 Independent Commissioners and 1 Commissioner. The composition of the Board of Commissioners and its basis of appointment is shown as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	2005 – 2020	Indonesia	12 Juni 2005 12 June 2005	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 26 dated 12 June 2005; 2. Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	Indonesia	12 Juni 2005 12 June 2005	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 26 dated 12 June 2005; 2. Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	Indonesia	12 Juni 2005 12 June 2005	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 26 dated 12 June 2005; 2. Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2013 – 2020	Indonesia	14 Juni 2013 14 June 2013	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 14 Juni 2013; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 38 dated 14 June 2005; 2. Decision Statement Deed No. 8 dated 3 June 2014; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Melania Halim*	Komisaris Independen Independent Commissioner	2016 – 2020	Indonesia	30 Juni 2016 30 June 2016	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 233 tanggal 30 Juni 2016; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 233 dated 30 June 2014; 2. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Richard Halim Kusuma*	Komisaris Commissioner	2014 – 2020	Indonesia	28 November 2014 28 November 2014	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 225 dated 28 November 2014; 2. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.

* Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/A fit and proper test by the Financial Services Authority has not been proposed

Profil Dewan Komisaris

Profil lengkap seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Sebelum melaksanakan tugas dan fungsinya calon anggota Dewan Komisaris Bank diwajibkan untuk mengikuti penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Dewan Komisaris dinyatakan lulus *fit and proper test* tanpa catatan dengan persetujuan dari Bank Indonesia, dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, dapat dikatakan telah memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

Berikut penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2017:

Board of Commissioners Profile

The full profile of all members of the Board of Commissioners can be seen in the Board of Commissioners' Profile section of the Company Profile chapter in this Annual Report.

Fit and Proper Test of the Board of Commissioners

Prior to carrying out its duties and functions, the candidates for the Board of Commissioners of the Bank are required to follow the fit and proper test as set forth in the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on Assessment of Fit and Proper for Main Parties of Financial Services Institutions. Members of the Board of Commissioners who pass the fit and proper test without a note with the approval of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority, can be said to have satisfactory integrity, competence and financial reputation in accordance with the prevailing standards.

The following is a fit and proper test of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional as of 31 December 2017:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Assessors
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	2005 – 2020	12 Februari 2013 (Surat BI No. 15/29/GBI/DPIP/Rahasia) 12 February 2013 (Surat BI No. 15/29/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	15 Juni 2005 (Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia) 15 June 2005 (Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	15 Juni 2005 (Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia) 15 June 2005 (Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2013 – 2020	20 Februari 2014 (Surat OJK No. SR 14/D.03/2014) 20 February 2014 (Surat OJK No. SR 14/D.03/2014)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Melania Halim*	Komisaris Independen Independent Commissioner	2017 – 2020	-	-
Richard Halim Kusuma*	Komisaris Commissioner	2014 – 2020	-	-

* Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/A fit and proper test by the Financial Services Authority has not been proposed

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris Bank sangat diperlukan untuk terus meningkatkan keunggulan di industri perbankan. Terkait hal ini, Bank Artha Graha Internasional mengacu pada Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris.

Adapun penentuan keberagaman komposisi Dewan Komisaris tersebut disesuaikan dengan kebutuhan Bank, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi keberagaman komposisi yang ditunjukkan dengan ada keberagaman *gender*, serta pengalaman kerja, yang terdiri dari bidang perbankan, manajemen, bisnis, keuangan, akuntansi, dan hukum.

Berikut bentuk keberagaman Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional untuk periode 2017:

Diversity Policy in the Composition of the Board of Commissioners

The diversity reflected in the composition of the Board of Commissioners of the Bank is required for attaining excellence in the banking industry. Related to this, Bank Artha Graha Internasional makes reference to the Appendix to the Circular of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies stating that the composition of the Board of Commissioners shall take into account the diversity of the composition of the Board of Commissioners.

The determination of the composition of the Board of Commissioners is adjusted to the needs of the Bank, by taking into consideration, and which can all support the quality of roles and responsibilities of the Board of Commissioners. All members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional have fulfilled the diversity of the composition which is shown by the existence of various gender, and work experience, consisting of banking, management, business, finance, accounting and law.

The following is the diversity of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional for the period 2017:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Usia Age	Jenis Kelamin Gender
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	2005 – 2020	71 tahun 71 years old	Pria Male
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	60 tahun 60 years old	Pria Male
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	67 tahun 67 years old	Pria Male
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2013 – 2020	59 tahun 59 years old	Pria Male
Melania Halim*	Komisaris Independen Independent Commissioner	2017 – 2020	55 tahun 55 years old	Wanita Female
Richard Halim Kusuma*	Komisaris Commissioner	2014 – 2020	39 tahun 39 years old	Pria Male

* Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/A fit and proper test by the Financial Services Authority has not been proposed

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dapat dilihat dari:

1. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris lainnya;
2. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi;
3. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Berikut hubungan afiliasi yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional sampai dengan tahun 2017:

Affiliation Relationship of the Board of Commissioners

The affiliation relationship of members of the Board of Commissioners can be seen from the following relationships:

1. Relation financial/family/ownership between a member of the Board of Commissioners and another member of the Board of Commissioners;
2. Relation financial/family/ownership/family relation between a member and other members of the Board of Commissioners;
3. Relation financial/family/ownership/family relation between a member of the Board of Commissioners with Major and/or Controlling Shareholders.

The following explains the affiliation relationship of members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional as of 2017:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with			Hubungan Keluarga dengan Family Relation with			Hubungan Kepemilikan dengan Ownership Relation with			
		Periode Period	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Main and Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Main and Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Main and Controlling Shareholders
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independent President Commissioner/ Independent Commissioner	2005 – 2020	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	x	x	√	x	x	x	√	x	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	x	x	√	√	x	x	√	x	√
Edijanto	Komisaris Independent Commissioner	2013 – 2020	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Melania Halim*	Komisaris Independent Commissioner	2017 – 2020	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Richard Halim Kusuma*	Komisaris Commissioner	2014 – 2020	x	x	x	√	x	√	x	x	x

* Belum diajarkan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/A fit and proper test by the Financial Services Authority has not been proposed

Komisaris Independen

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komisaris Independen ditetapkan paling sedikit 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan tersebut, sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, komposisi Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berjumlah 6 orang, dimana 3 diantaranya merupakan Komisaris Independen. Dengan demikian, jumlah Komisaris Independen telah mencakup 30% dari jumlah Dewan Komisaris yang ada dan telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria penentuan Komisaris Independen Bank telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris atau Perusahaan Publik, yang meliputi:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali pada Bank; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri, serta dengan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal tersebut sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Independent Commissioners

The Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks stipulates that at least 30% of the total members of the Board of Commissioners shall comprise of Independent Commissioners. In accordance with the regulation, up to 31 December 2017, the composition of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional amounted to 6 people, of whom 3 are Independent Commissioners. Thus, the number of Independent Commissioners has covered 30% of the total number of existing Board of Commissioners and has complied with the applicable regulations.

Criteria in Appointing Independent Commissioners

The criteria for appointing Independent Commissioners of the Bank is stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which include:

1. Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the Bank's activities within the last 6 months, except for re-appointment as an Independent Commissioner of the Bank in the following period;
2. Not having shares, directly or indirectly, in the Bank;
3. Not having affiliation with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Principal and Controlling Shareholders of the Bank; and
4. Not having business relationship, either directly or indirectly, relating to the business activities of the Bank.

Independency of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional upholds the principle of independency in carrying out its roles and responsibilities by continuing to prioritize the interests of the Bank above its own interests, while maintaining that its roles cannot be influenced by any party. This is in accordance with the Guidelines and Work Regulation of the Board of Commissioners stating that the Board of Commissioners is prohibited from utilizing the Bank for personal, family and/or other interests that may harm or reduce the Bank's profits.

Selain itu, Komisaris Independen merupakan bagian anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Rapat Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris mengadakan rapat sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan mengenai rapat Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 0006.03.0. Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan paling kurang 1 kali dalam 2 bulan yang juga dihadiri oleh Direksi.

Keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Adapun hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan serta ditandatangani oleh semua anggota yang menghadiri rapat. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*disenting opinion*), maka harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali yang dihadiri juga oleh Direksi dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Komisaris

Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Positioning	Periode Period	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Participant	Kehadiran Attendance
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner /Independent Commissioner	2005 – 2020	12	11	92%
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	12	2	17%
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2005 – 2020	12	2	17%

Furthermore, the Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial relationship, management relationship, ownership relationship, and/or family relationships with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and/or Principal and Controlling Shareholders, which may affect its ability to act independently.

Meeting of the Board of Commissioners

In carrying out its roles and responsibilities, the Board of Commissioners holds meetings in accordance with applicable regulations. The provisions regarding the meetings of the Board of Commissioners are stipulated in the Guidelines and Work Regulation Board of Commissioners No. 0006.03.0. The meeting of the Board of Commissioners shall be held at least once in 2 months, which is also attended by the Board of Directors.

The decision of the Board of Commissioners' meeting is based on deliberations to reach a consensus. If a consensus is not reached then the decision is made based on the majority vote. The results of the meeting are set forth in minutes of meetings and documented and signed by all members attending the meeting. If there is dissenting opinion, it must be clearly stated in the minutes of the meeting with the reasons for the difference of opinion.

Frequency and Attendance of the Meeting

Throughout the year 2017, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional held 12 meetings which was also attended by the Board of Directors with the following attendance frequency:

Nama Name	Jabatan Positioning	Periode Period	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Participant	Kehadiran Attendance
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2013 – 2020	12	12	100%
Melania Halim*	Komisaris Independen Independent Commissioner	2017 – 2020	12	10	83%
Richard Halim Kusuma*	Komisaris Commissioner	2014 – 2020	12	11	92%

* Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan/A *fit and proper test* by the Financial Services Authority has not been proposed

Direksi

Director

Nama Name	Jabatan Positioning	Periode Period	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Participant	Kehadiran Attendance
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	2014 – 2020	12	12	100%
Alex Susanto	Direktur Director	2014 – 2020	12	12	100%
Andry Siantar*	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Juni/June 2016 – 2020	7	7	100%
Elizawatie Simon	Direktur Director	2013 – 2020	12	12	100%
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	2013 – 2020	12	9	75%
Anas Latief	Direktur Director	2014 – 2020	12	11	92%
Indra S. Budianto	Direktur Director	2014 – 2020	12	6	50%
Handoyo (Jet) Soedirdja**)	Direktur Director	Juni/June 2017 – 2020	6	6	100%

*) Yang bersangkutan lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur Kepatuhan sejak 16 Juni 2017

*) The concerned pass the *fit and proper test* of the Financial Services Authority as Compliance Director since June 16, 2017

**) Yang bersangkutan lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sejak 4 Oktober 2017

**) The concerned pass the *fit and proper test* of the Financial Services Authority as Director since October 4, 2017

Agenda Rapat

Beberapa agenda utama pembahasan pada rapat Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Pemantauan perkembangan keuangan Bank dan realisasi Rencana Bisnis Bank.
2. Perkembangan kinerja kerja dari Kantor Cabang Bank.
3. Perkembangan perkreditan termasuk pembahasan penyelesaian kredit bermasalah dan debitur-debitur besar yang perlu menjadi perhatian.
4. Pembahasan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017.
5. Pembahasan rekomendasi Komite Audit atas penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan buku-buku Bank untuk tahun 2017.
6. Pembahasan perubahan keanggotaan Komite-Komite.

Meeting Agenda

The meeting agenda of the Board of Commissioners during 2017 is as follows:

1. Monitoring the Bank's financial development and the realization of the Bank's Business Plan.
2. The development of the work performance of the Bank's Branch Offices.
3. Credit development including discussion of the settlement of non-performing loans and major debtors that need attention.
4. Discussion of Bank Business Plan for 2017.
5. Discussion of the recommendations of the Audit Committee on the appointment of Public Accounting Firm inspect the Bank's book for the year 2017.
6. Discussion on Committee members changes

Rekomendasi/Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris selama tahun 2017 telah melakukan tugas pengawasan dengan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Monitoring Debitur inti Bank secara berkala, sehingga bila terdapat perubahan kondisi usaha maupun dampak perekonomian terhadap Debitur dapat segera dilakukan tindakan lebih dini untuk meminimalisir risiko;
2. Penyaluran kredit secara selektif dan *prudent* dengan memperhatikan mitigasi terhadap risiko melekat dari penyaluran kredit, memperhatikan dan memantau pula setiap perubahan kondisi perekonomian dan keuangan nasional maupun global yang mempengaruhi kemampuan dari setiap sektor yang akan dibiayai;
3. Senantiasa melakukan pemantauan secara ketat terhadap kredit bermasalah dan kredit yang berpotensi bermasalah sehingga dapat terjaga dalam kualitas lancar;
4. Potensi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di beberapa daerah patut dipelajari peluang tersebut;
5. Untuk lebih meningkatkan kinerja Perseroan yang salah satunya dengan meningkatkan kinerja *Sales* dan Sumber Daya Manusia;
6. Peningkatan rasio CASA yang merupakan dana murah, dalam rangka mengoptimalkan pendapatan bersih Bank;
7. Mitigasi terhadap produk-produk Bank yang cocok di daerah masing-masing kantor yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis apa yang berkembang;
8. Bank senantiasa melakukan pengkinian terhadap setiap ketentuan internal yang ada secara berkala mengikuti kondisi terkini;
9. Penerapan PSAK 71 untuk melakukan persiapan dan evaluasi dampaknya bagi Bank;
10. Dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kompetensi dari SDM Bank, agar pelatihan karyawan untuk selalu dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing Direktorat;
11. Dari sisi pelayanan kepada nasabah selalu dilakukan peningkatan kualitas pelayanan baik dari sisi pelayanan karyawan Bank maupun produk-produk layanan dan pendanaan yang bersaing;
12. Sosialisasi dan pemahaman terhadap prinsip mengenal nasabah dilakukan secara berkesinambungan dan tepat sasaran;
13. Melaksanakan dan meningkatkan secara berkesinambungan penerapan Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kegiatan Bank sebagai upaya untuk mengetahui lebih awal (*early warning*) dari risiko-risiko yang mungkin akan timbul dari setiap kegiatan usaha Bank dengan melakukan mitigasi risiko secara konsisten; dan

Recommendation of Board of Commissioners

In 2017, the Board of Commissioners during 2017 conducted supervisory duties with several recommendations including:

1. Monitoring of the Bank's core Debtors on a regular basis, to minimize risks of the Debtor against impact in the event of a change of business and economic conditions;
2. Credit distribution that is selective and prudent, considering the mitigation of the inherent risks of lending, monitoring any changes in national and global economies and financial conditions affecting the ability of each sector to be financed;
3. Continuous monitoring of problem loans and potentially problematic credit so as to maintain good quality;
4. Study the potential of People's Business Credit (KUR) in certain areas to tap new opportunities;
5. To further improve the performance of the Company, including improving the performance of Sales and Human Resources;
6. Improve the CASA ratio, which is defined as a low-cost source of fund, in order to optimize the Bank's net income;
7. Mitigation of Bank products that are suitable in the respective areas where offices are existent, and aligned with the growth of the respective region;
8. The Bank shall continually update every existing internal provisions periodically in alignment with the current conditions;
9. Implementation of SFAS 71 and to be prepared and evaluate its impact on the Bank;
10. Training of employees are to be done according to the needs of each Directorate with the aim of increasing knowledge and competence of the Bank's employees;
11. Increase in service quality to customers is supported through the enhancement of the quality of Bank employees as well as improving competing services and financing products in the market;
12. Socialization and understanding of the principle of Know Your Customer is done on an ongoing basis and on target;
13. Implement and continuously improve the application of Risk Management in the implementation of Bank activities in an effort to identify early warning signals from risks that may arise from the Bank's business activities, through consistent risk mitigation activities.

14. Meningkatkan fungsi pengawasan dari Satuan Pengawas Internal dalam rangka memonitoring pelaksanaan kegiatan Bank agar tetap dalam koridor peraturan dan ketentuan yang berlaku serta tidak terjadi pelanggaran yang akan membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Keputusan Dewan Komisaris

Selama tahun 2017 terdapat beberapa keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris yang meliputi antara lain:

1. Keputusan penunjukan Bapak Kiki Syahnakri selaku Komisaris Utama untuk memimpin RUPS;
2. Keputusan penunjukan Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradireja, Suhartono sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2017;
3. Keputusan Perubahan keanggotaan Komite Perseroan; dan
4. Keputusan menerima Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018-2020.

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Pada tahun 2017, telah dilaksanakan program orientasi bagi Komisaris yang baru menjabat di tahun tersebut. Program orientasi dilaksanakan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi guna memperkenalkan Visi dan Misi, budaya dan lingkungan kerja, serta tugas dan tanggung jawab Komisaris yang bersangkutan. Adapun program orientasi bagi Komisaris yang baru menjabat menjadi tanggung jawab *Corporate Secretary*.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Selama tahun 2017, anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti berbagai macam pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan peran pengawasan. Berikut program pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris Bank:

14. Improve the supervisory function of the Internal Supervisory Unit in order to monitor the implementation of the Bank's activities to remain within the corridor of the prevailing rules and regulations to prevent violations that will jeopardize the Bank's business continuity.

Decision of the Board of Commissioners

There were several decisions issued by the Board of Commissioners during 2017, covering among others:

1. Decision of the appointment of Mr. Kiki Syahnakri as the President Commissioner to lead the GMS;
2. Decision of the appointment of Public Accountant Firm Kanaka Puradireja, Suhartono as the firm that will audit the Company's books for the year 2017;
3. Decision on changes of the membership of the Company's Committee and;
4. The decision to accept the Bank Business Plan for the year 2018-2020.

Orientation Program for New Commissioners

An orientation program for the new Commissioners was held in 2017. The orientation program was conducted through joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors to introduce the Vision and Mission, the culture and working environment, as well as the roles and responsibilities of the respective Commissioner. The orientation program for newly appointed Commissioners is the responsibility of Corporate Secretary.

Competence Development of Board of Commissioners

During 2017, members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional have attended various trainings in order to improve their competence in carrying out supervisory roles. The following training programs have been attended by the Bank's Board of Commissioners:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Training	Penyelenggara Organizer
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner / Independent Commissioner	2005 – 2020	Pengembangan Karakter Bangsa dalam Prespektif Nasionalisme dan Patriotisme. National Character Development in the Perspectives of Nationalism and Patriotism	16 Maret/March 2017, Jakarta	Pusdiklat Kementerian Pertahanan RI

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competency Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Training	Penyelenggara Organizer
			Penguatan Kewaspadaan Nasional dalam Mempertahankan Keutuhan NKRI Strengthening National Awareness in Maintaining the Unity of NKRI	2 Mei/May 2017, Jakarta	Lembaga Ketahanan Nasional
			Ekonomi Berdikari Economic Self-Reliance	4 Mei/May 2017, Riau	Universitas Riau
			Perwujudan Kesadaran Bela Negara Melalui Gerakan Nasional yang Berkesinambungan Emerging Awareness of Statehood Through a Sustainable National Movement	12 Juni/June 2017, Jakarta	Badan Pendidikan dan Pelatihan KEMENHAN RI
			Perwujudan Kesadaran Bela Negara Melalui Gerakan Nasionalisme dan Patriotisme yang Berkesinambungan Emerging Awareness of State Defense Through the Movement of Nationalism and Patriotism on an ongoing basis	6 Desember/December 2017, Manado	Badan Pendidikan dan Pelatihan KEMENHAN RI
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2013 – 2020	Workshop Penyusunan KPI Workshop on KPI Preparation	17 & 19 Oktober/October, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan dengan menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja dalam forum RUPS sehingga RUPS dapat memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Untuk kriteria evaluasi yang digunakan Bank dalam menilai kinerja Dewan Komisaris, mengacu pada pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi kepentingan Bank dan Pemegang Saham, secara khusus, serta pihak yang berkepentingan, pada umumnya. Adapun, penilaian kinerja menggunakan indikator pencapaian target sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Assessment of the Performance of Board of Commissioners

Procedures for Assessing the Performance of the Board of Commissioners

The evaluation procedure of the performance of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional shall be executed by submitting the proposal for approval of performance in the GMS forum so that the GMS may grant full release of responsibility to the members of the Board of Commissioners.

Evaluation Criteria on the Performance of the Board of Commissioners

The evaluation criteria used by the Bank to evaluate the performance of the Board of Commissioners, makes reference to the implementation of functions of the Board in supervising and giving advice to the Board of Directors. This is done in order to fulfill the interests of the Bank and Shareholders, in particular, as well as interested parties, in general. Meanwhile, performance appraisal is done using indicators of target achievement

Selain itu, penilaian kinerja bagi Dewan Komisaris juga mempertimbangkan hasil *self assessment* GCG untuk aspek Dewan Komisaris yang meliputi 16 indikator *governance structure*, 17 indikator *governance process*, dan 6 indikator *governance outcome* sebagaimana diatur dalam Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Self assessment* tersebut dilaksanakan oleh Direktorat Kepatuhan dan dikomunikasikan dengan Dewan Komisaris.

Pihak Yang Melakukan Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil penilaian kinerja yang dilakukan terhadap Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional untuk periode tahun 2017, baik dari pencapaian RBB maupun hasil *self assessment*, menunjukkan bahwa kinerja Dewan Komisaris telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kriteria peraturan yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan penilaian kinerja terhadap Komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk mengukur pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan. Komite-komite yang dinilai tersebut yaitu:

1. Komite Audit

Penilaian yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional terhadap kinerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit Bank telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara penuh dan baik, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

2. Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan Dewan Komisaris terhadap Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional, dapat disimpulkan bahwa Komite tersebut selama tahun 2017 telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan dapat merealisasikan program-program yang telah direncanakan sebelumnya.

In addition, the performance appraisal for the Board of Commissioners also takes into account, the results of the GCG self-assessment for the Board of Commissioners aspects, which covers 16 governance structure indicators, 17 governance process indicators, and 6 governance outcome indicators as set forth in Appendix III of the Circular of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The self assessment is carried out by the Compliance Directorate and communicated with the Board of Commissioners.

Party Conducting the Assessment

The party conducting assessment of the performance of the Board of Commissioners are the Shareholders in the GMS based on the obligations stipulated in applicable regulation, the Articles of Association and the Shareholder's mandate.

Results of Performance Assessment of the Board of Commissioners

Based on the results of the performance appraisal OF the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional for the period of 2017, both from the achievement of the RBB as well as from the results of self assessment, it is indicated that the performance of the Board of Commissioners is satisfactory and in accordance with applicable regulatory criteria.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Commissioners

In order to carry out its oversight function, the Board of Commissioners is obliged to undertake a performance assessment of the Committees under the Board of Commissioners to measure the implementation of the stated objectives. The assessed committees are:

1. Audit Committee

Evaluation conducted by the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional on the performance of the Audit Committee states that the Bank's Audit Committee has performed its roles and responsibilities in full and good manner, in accordance with the criteria set previously.

2. Risk Monitoring Committee

Based on the performance appraisal conducted by the Board of Commissioners of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional, it can be concluded that during 2017, the Committee performed its duties effectively and can accomplish the programs that have been planned.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional dinilai telah dapat merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan kriteria yang ditentukan serta peraturan yang berlaku.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, telah diatur mengenai mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris yang dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri tersebut kepada Bank mengenai maksud tersebut sedikitnya 90 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut, tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak tanggal pengangkatan sampai dengan pengunduran dirinya dalam RUPS tersebut. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait pengunduran diri sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di pasar modal.
3. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
 - a. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis;
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Meninggal dunia;
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - e. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu penetapan pengadilan.

3. Remuneration and Nomination Committee

During 2017, the Committee of Remuneration and Nomination of Artha Graha Internasional Bank is considered to have been able to accomplish its roles and responsibilities based on established criteria and regulations.

Mechanism for Resignation and Dismissal of the Board of Commissioners

The Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners stipulates the mechanism of resignation and dismissal of the Board of Commissioners through the following stages:

1. A member of the Board of Commissioners shall be entitled to resign from office and shall submit the request for resignation to the Bank for such purpose at least 90 days prior to the date of his/her resignation.
2. The Bank shall convene with the GMS to decide upon the resignation of members of the Board of Commissioners within 90 days of receipt of the letter of resignation. The resigned member of the Board of Commissioners shall be held accountable from the date of appointment until his/her resignation at the GMS. Banks are required to disclose information to the public and submit to the Financial Services Authority regarding resignation in accordance with laws and regulations applicable in the capital market.
3. The term of office of a member of the Board of Commissioners shall automatically terminate if any of the following occurs:
 - a. Resigns with notice in writing;
 - b. No longer complies with applicable legislation requirements;
 - c. Deceased;
 - d. Dismissed based on the resolutions of the GMS;
 - e. Stated bankrupt or placed under an aptitude under a court of law.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas serta efektivitas dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris membentuk Komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Pembentukan Komite dilakukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta disesuaikan dengan kebutuhan kerja Dewan Komisaris. Sampai dengan akhir tahun 2017, Dewan Komisaris telah memiliki 3 Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, yang diuraikan sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu unit di bawah koordinasi Dewan Komisaris yang secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugasnya. Pembentukan Komite Audit diharapkan dapat memberikan pendapat profesional dan independen terkait laporan keuangan dan informasi keuangan yang membutuhkan penelaahan dari Komite Audit yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris Bank. Selain itu, Komite Audit turut melakukan peninjauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, serta melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit. Hal tersebut, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan yang dilakukan dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit Bank berlandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Guna memastikan kelancaran pelaksanaan perannya, Komite Audit telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit No. 0003.02.0 tanggal 9 Desember 2016 yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Dalam pedoman tersebut, telah diatur mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta etika anggota Komite Audit. Adapun isi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, antara lain: Dasar; Tujuan; Definisi dan Maksud; Ketentuan Umum, mencakup: Keanggotaan, Tugas Tanggung Jawab dan wewenang, serta, Piagam Komite Audit, Penyelenggaraan Rapat, dan Pelaporan.

To support the smooth execution of duties and effectiveness in performing their duties, the Board of Commissioners established Committees under the Board of Commissioners. The formation of the Committees is conducted in accordance with applicable laws and regulations, and adapted to the needs of the Board of Commissioners. Up to the end of 2017, there were Committees under the Board of Commissioners, namely, the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, described as follows:

Audit Committee

The Audit Committee is a unit under the coordination of the Board of Commissioners which is structurally responsible to the Board of Commissioners for the performance of its duties. The establishment of the Audit Committee is expected to provide professional and independent opinions regarding financial statements and financial information requiring review of the Audit Committee, which are subsequently reported to the Board of Commissioners of the Bank. In addition, the Audit Committee also reviews and evaluates the planning and execution of the audit, and monitors the follow-up audit results. This includes the adequacy of the financial reporting process undertaken in order to assess the adequacy of internal controls.

Basis for the Establishment of the Audit Committee

The establishment of the Audit Committee of the Bank is based on the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.

Guidelines and Work Procedures of the Audit Committee

In order to ensure that its duties are carried out accordingly, the Audit Committee refers to the Audit Committee Guidelines and Work Procedure No. 0003.02.0 dated 9 December 2016 which regulates the implementation of roles and responsibilities. The guidelines stipulates regulation on the performance of the roles and responsibilities, as well as ethics of the members of the Audit Committee, among others: Basic; Aim; Definitions and Purposes; General provisions, including: Membership, Roles Responsibility and authority, as well as, the Charter of the Audit Committee, Meeting of Meetings, and Reporting.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Bank Artha Graha Internasional memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, yaitu:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidental apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya Perseroan.

Selain itu, Komite Audit Bank bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi terhadap:

1. Pelaksanaan tugas Satuan Pengawas Internal (Satuan Kerja Audit Internal, Kontrol dan Kepatuhan);
2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku;
3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Wewenang Komite Audit

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab di atas, Komite Audit Bank memiliki wewenang dalam mengakses secara penuh atas dokumen dan pejabat yang dianggap berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan wewenang tersebut, serta bekerja sama dengan auditor internal.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Dalam penetapan Komite Audit, Bank Artha Graha Internasional selalu memperhatikan kualifikasi yang telah ditetapkan, diantaranya harus memenuhi persyaratan:

1. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, serta kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Memiliki pengetahuan yang cukup dan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi, serta memahami laporan keuangan;

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

As set forth in the Guidelines and Work Procedure of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Review the financial information that will be released by the Bank to the public and/or authorities related to the Bank's financial information;
2. Provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and the Audit Committee as well as identify matters that require the attention of the Board of Commissioners.
3. The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners for the performance of its assigned tasks and reports to the Board of Commissioners periodically or incidentally in the event of any matters which may disrupt the Company's operations.

In addition, the Bank's Audit Committee is responsible for the monitoring and evaluation of:

1. Implementation of the duty of the Internal Supervisory Unit (Internal Audit Unit, Control and Compliance);
2. Compliance of audit process conducted by the Public Accounting Firm (KAP) applying relevant audit standards;
3. Conformity of financial statements with applicable accounting standards.

Authority of the Audit Committee

Based on the above duties and responsibilities, the Bank's Audit Committee has the authority to fully access the documents and officials deemed to be related to issues encountered in exercising such authority, and in cooperation with the internal auditor.

Structure, Membership and Skills of the Audit Committee

In the determination of the Audit Committee, Bank Artha Graha Internasional always takes into account the qualifications that have been established, among which must meet the requirements:

1. Having high integrity, good morals and morals, as well as adequate abilities, knowledge and experience in accordance with their educational background, and able to communicate well;
2. Have sufficient knowledge and expertise in the field of finance and accounting, and understand the financial statements;

3. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan dibidang hukum, perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan. Anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 orang Komisaris Independen sebagai ketua merangkap anggota, 1 orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Adapun struktur dan keanggotaan Komite Audit Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2017 dijelaskan sebagai berikut:

3. Have adequate knowledge about laws and regulations in the field of law, banking, capital market and other related legislation.

The Audit Committee consists of at least 3 members from Independent Commissioners and outside parties. The members of the audit committee shall consist of at least one Independent Commissioner as Chairman concurrently also as a member, 1 Independent Party having expertise in finance or accounting and 1 Independent Party having expertise in law or banking.

The structure and membership of the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional as of 31 December 2017 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Citizenship	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office	Jabatan Lain di Luar Bank Other Positions in Other Company's	Keahlian Expertise
Kiki Syahnakri*)	Ketua/ Komisaris Independen Chief / Independent Commissioner	Indonesia	Keputusan Dewan Komisaris 25 Juli 2017 Decision of the Board of Commissioners dated 25 July 2017	25 Juli 2017-25 Juni 2019 25 July 2017-25 June 2019	-	Perbankan Banking
Inge Suryani Purwita	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	Indonesia	Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 Decision of the Board of Commissioners dated 26 June 2017	26 Juni 2016-25 Juni 2019 26 June 2016-25 June 2019	-	Akuntansi Accounting
Bambang Handoyo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	Indonesia	Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 Decision of the Board of Commissioners dated 25 July 2017	26 Juni 2016-25 Juni 2019 26 June 2016-25 June 2019	-	Ekonomi Economics
Januar Budiman	Anggota Member	Indonesia	Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 Decision of the Board of Commissioners dated 25 July 2017	26 Juni 2016-25 Juni 2019 26 June 2016-25 June 2019	-	Akuntansi Accounting
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	Indonesia	Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 Decision of the Board of Commissioners dated 25 July 2017	26 Juni 2016-25 Juni 2019 26 June 2016 – 25 June 2019	-	Ekonomi Economics

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 25 Juli 2017 yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Edijanto mulai dari 26 Juni 2016 sampai dengan 24 Juli 2017/Served as Chairman of the Audit Committee since July 25, 2017 previously held by Mr. Edijanto from June 26, 2016 until July 24, 2017

Profil Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya, berikut informasi mengenai kompetensi dan keahlian dari setiap Anggota Komite Audit.

Audit Committee Profile

All Audit Committee Members have integrity, competence, good reputation and are committed to the performance of their duties, along with information on the competence and expertise of each Audit Committee Member.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif dan efisien, Komite Audit membutuhkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Adapun persyaratan atau kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Bank Artha Graha Internasional untuk menjadi anggota Komite Audit antara lain harus memenuhi kriteria:

1. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, serta kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup dan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi dan memahami laporan keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang hukum, perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Berikut kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional sampai dengan 31 Desember 2017:

Educational Qualifications and Work Experience of the Audit Committee

To support the implementation of effective and efficient duties and responsibilities, the Audit Committee requires educational qualifications and work experience to suit the needs of the Bank. The requirements or qualifications set by Bank Artha Graha Internasional to become members of the Audit Committee shall meet the following criteria:

1. Have high integrity, good ethics and moral, has adequate capability, knowledge and experience in accordance with educational background, and able to communicate well.
2. Have sufficient knowledge and expertise in the field of finance and accounting and understand financial statements.
3. Have adequate knowledge of laws and regulations in the field of legal, banking, capital market and other related legislation.

The following qualifications are the education and work experience of the Chairman and members of the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional until 31 December 2017:

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Kiki Syahnakri*)	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris. Please refer to the Board of Commissioners profile.	
Inge Suryani Purwita	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti. Bachelor's in Economics Accounting Major Trisakti University.	• Riwayat pekerjaan antara lain Komisaris Independen tahun 2008 -2012 Komisaris PT Bank Artha Graha, • Direktur <i>Consumer Banking</i> PT Bank Artha Graha, • Direktur <i>Marketing & SDM</i> PT Bank Artha Pratama. • Sebelum berkarir di Bank Artha Graha Internasional dan Bank Arta Pratama, pernah berkarir di PT Bank Internasional Indonesia dengan berbagai jabatan dipercayakan selama karirnya serta seorang Akuntan sebuah perusahaan tekstil dan distribusi. • Employment history includes Independent Commissioner from 2008 -2012; Commissioner of PT Bank Artha Graha, • Director of Consumer Banking PT Bank Artha Graha • Director of Marketing & HR PT. Bank Artha Pratama. • Prior to career at Bank Artha Graha Internasional and Bank Arta Pratama, had a career at PT. Bank Internasional Indonesia with various positions entrusted during the career as well as an Accountant with a textile and distribution company.

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Bambang Handoyo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	• Sarjana Ekonomi bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia; dan • Master Ekonomi dari Northwestern University. • Bachelor of Economics majoring in Development Economics from University of Indonesia • Master of Economics from Northwestern University.	• Riwayat pekerjaan antara lain sebagai <i>The CEO of Directorate Grafika</i> PT Gudang Garam Tbk, • <i>Executive Director & Chief Financial Officer</i> PT Polychem Indonesia Tbk. • <i>Non-Executive Director (Independent Commissioner)</i> PT Mitra Adi Perkasa Tbk. • <i>Executive Director</i> PT Bukit Baiduri Energy • <i>CEO and President</i> serta <i>Chairman</i> PT Omedata Electronics, • <i>Executive Director and Chief Financial Officer</i> Gul Technologies Singapore. • <i>Regional Manager</i> PT Bank Dagang Nasional Indonesia, <i>Head of Corporate Credit Bureau – Head Office dan Head of Credit Department – Ops. Head Office</i> PT Bank Central Asia • Dosen dan Peneliti Universitas Indonesia. • Past positions include • The CEO of Directorate Grafika of PT Gudang Garam Tbk. • Executive Officer & Chief Financial Officer of PT Polychem Indonesia Tbk. • Non-Executive Director (Independent Commissioner) of PT Mitra Adi Perkasa Tbk. • Executive Director of PT Bukit Baiduri Energy • CEO and President and Chairman of PT Omedata Electronics. • Executive Director and Chief Financial Officer of Gul Technologies Singapore. • Regional Manager of PT Bank Dagang Nasional Indonesia, Head of Corporate Credit Bureau - Head Office and Head of Credit Department - Ops. Head Office PT Bank Central Asia. • Lecturer and Researcher at University of Indonesia.
Januar Budiman	Anggota Member	D4 <i>Accounting</i> dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Diploma in Accounting from State Accounting Institute (STAN)	• Riwayat pekerjaan antara lain sebagai <i>Deputy Internal Audit</i> PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk. Staf Internal Audit PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk. • Internal Auditor Staf PT Satelindo. • Auditor Staf BPKP Departemen Keuangan, Auditor Staf KAP Soejatna & Rekan, Auditor Staf PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) dan Auditor Staf BPKP Departemen Keuangan. • Employment history such as Deputy Internal Audit PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk, Internal Audit Staff of PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk. • Internal Auditor Staff of PT Satelindo. • Auditor Staff BPKP Ministry of Finance, Auditor Staff KAP Soejatna & Rekan, Staff Auditor PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) and Auditor Staff BPKP Ministry of Finance.

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	- Sarjana Ekonomi jurusan <i>General and Personnel Management</i> dari Universitas Katolik Atmajaya; dan <i>Master International Business Administration</i> dari West Coast University USA. - Bachelor in Economics majoring in General and Personnel Management from Catholic University Atma Jaya; and - Masters in International Business Administration from West Coast University, USA	- Riwayat pekerjaan antara lain sebagai <i>Marketing Director</i> PT Danayasa Arthatama Tbk. <i>Corporate Secretary</i> PT Jakarta International Hotels and Development Tbk. <i>Senior Finance Manager</i> PT Jakarta International Hotels and Development Tbk. <i>President Director</i> PT Danatel. - Job history such as Marketing Director of PT Danayasa Arthatama Tbk, - Corporate Secretary of PT Jakarta Internasional Hotels and Development Tbk, - Senior Finance Manager of PT Jakarta Internasional Hotels and Development Tbk, - President Director of PT Danatel.

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 25 Juli 2017 yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Edijanto mulai dari 26 Juni 2016 sampai dengan 24 Juli 2017/Served as Chairman of the Audit Committee since July 25, 2017 previously held by Mr. Edijanto from June 26, 2016 until July 24, 2017

Independensi Komite Audit

Seluruh Komite Audit bertindak secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya, serta telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, seluruh anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi kriteria independensi, yaitu:

1. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit dan non audit pada Bank Artha Graha Internasional dalam 1 tahun terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Audit;
2. Tidak memiliki saham Bank Artha Graha Internasional, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank Artha Graha Internasional, Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama Bank Artha Graha Internasional;
4. Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Artha Graha Internasional.

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya yang terafiliasi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Independency of the Audit Committee

All Audit Committees act independently without any intervention from any party in performing their duties, and have met the terms and conditions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority. In addition, all members of the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional have met the criteria of independency, namely:

1. Not an insider in the Public Accounting Firm (KAP) providing audit and non-audit services to Bank Artha Graha Internasional within the last 1 year before being appointed as a member of the Audit Committee;
2. Not owning shares of Bank Artha Graha Internasional, either directly or indirectly;
3. Not having affiliation with Bank Artha Graha Internasional, Commissioners, Board of Directors and Majority Shareholder of Bank Artha Graha Internasional;
4. Has no business relationship, either directly or indirectly with Artha Graha Internasional Bank.

The independency of members of the Audit Committee is reflected in family relationships, financial relationships, and equity interests in Artha Graha Internasional Bank and other affiliated companies as described below:

Aspek Independensi Independence Aspect	Kiki Syahnakri*)	Inge Suryani Purwita	Bambang Handoyo	Januar Budiman	Bimmy Indrawan Tjahya
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have familial relationship with Board of Commissioners and Board of Directors and/or members of the Audit Committee	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional Does not have share ownership at Bank Artha Graha Internasional	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Does not serve as a member of a political party, or official of a regional government	✓	✓	✓	✓	✓

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 25 Juli 2017 yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Edijanto mulai dari 26 Juni 2016 sampai dengan 24 Juli 2017/Served as Chairman of the Audit Committee since July 25, 2017 previously held by Mr. Edijanto from June 26, 2016 until July 24, 2017

Pelaporan Tugas Komite Audit

Pelaksanaan tugas Komite Audit mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit tanggal 23 Desember 2015, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang penerapan tata kelola Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang penerapan tata kelola Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 mengenai pedoman standar sistem pengendalian Intern bagi Bank Umum serta Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) Perseroan.

Laporan Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2017 yang harus disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai penerapan tata kelola perusahaan sesuai ruang lingkup aktivitas diantaranya sebagai berikut:

Reporting of Audit Committee Duties

The execution of the duties of the Audit Committee makes reference to the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the establishment and guidance of the audit committee's performance on 23 December 2015, Regulation of the Financial Services Authority Number. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning the implementation of Good Corporate Governance, Circular Letter of Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on the implementation of Good Corporate Governance, Circular Letter of Financial Services Authority No. 35/POJK.03/2017 dated 7 July 2017 regarding the standard guidelines of the Internal Control System for Commercial Banks and the Audit Committee Charter of the Company.

Audit Committee Activity Reports for 2017 that must be submitted to the Board of Commissioners as part of the implementation of corporate governance according to the scope of activities are as follows:

No.	Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
1.	Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank. Review the financial information to be issued by the Bank.	Berdasarkan hasil pemantauan, terdapat beberapa pencapaian / realisasi yang harus menjadi perhatian untuk perbaikan. Based on the results of monitoring, there are several achievements / realizations that should be an area for improvement.
2.	Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank. Reviewing compliance with prevailing laws and regulations related to Bank activities.	Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Bank, tidak terdapat pelanggaran/penyimpangan terhadap ketentuan internal ataupun ketentuan eksternal yang berlaku, baik ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun perundang-undangan lainnya. Semua aktivitas Bank dilaksanakan secara sehat dan aman berdasarkan prinsip kehati-hatian. Based on the review of activities conducted by the Bank, there are no violations/deviations from applicable internal or external regulations from Bank Indonesia, Financial Services Authority or other legislation. All Bank activities are carried out in a sound and safe manner based on prudent principles.

No.	Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
3.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa informasi keuangan oleh akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Evaluate the implementation of financial services rendered by a public accountant of Public Accounting Firm (KAP).	Komite Audit telah menyampaikan laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit oleh KAP untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan surat Bank No. SK/KA/05/VI/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Laporan Hasil Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Bank Artha Graha Internasional oleh KAP Armanda & Enita. Dalam melaksanakan jasa audit tahun buku 2016 oleh KAP Armanda & Enita, tidak terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dengan KAP. The Audit Committee has submitted an evaluation report on the implementation of audit services by KAP for the financial year ended on 31 December 2016 to the Financial Services Authority in accordance with Bank letter No. SK/KA/05/VI/2017 dated 21 June 2017 on Reporting of Evaluation Result on Implementation of Audit Services on Financial Information of Bank Artha Graha Internasional by KAP Armanda & Enita. In executing the 2016 audit services by KAP Armanda & Enita, there is no difference of opinion between management and KAP.
4.	Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang didasarkan pada independensi. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant or Public Accounting Firm (KAP) based on independency.	1. Dalam rapat Komite Audit tanggal 23 Mei 2017 diputuskan akan mengusulkan kepada RUPS untuk mendelegasikan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk nama KAP yang akan memeriksa buku Bank posisi 31 Desember 2017, sebagaimana hasil rekomendasi dari Komite Audit. Adapun pertimbangan pendelegasian dikarenakan akan mengganti KAP Armanda dan Enita yang tidak lagi memeriksa buku Bank posisi 31 Desember 2017, sehingga diperlukan proses untuk menentukan KAP pengganti. 2. Komite Audit telah merekomendasikan KAP Kanaka Puradireja, Suhartono untuk melaksanakan jasa audit atas informasi keuangan Bank Artha Graha Internasional tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sesuai dengan Surat Rekomendasi No. SK/KA/04/X/2017 tanggal 17 Oktober 2017 yang ditandatangani oleh Ketua Komite Audit. 1. In the Audit Committee meeting dated 23 May 2017 it was decided to propose to the GMS to grant delegate to the Board of Commissioners to appoint the name of KAP who will examine the Bank's book as of 31 December 2017, as the recommendation of the Audit Committee. The recommendation to grant delegation is due to a replacement for KAP Armanda and Enita who will no longer examine the Bank's book position as of 31 December 2017. 2. The Audit Committee has recommended KAP Kanaka Puradireja, Suhartono to perform the audit services of Bank Artha Graha Internasional financial information for the financial year ending on 31 December 2017, in accordance with Recommendation Letter No. SK/KA/04/X/2017 dated October 17, 2017 dita
5.	Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal. Review the examination performance by internal auditors and overseeing the implementation of follow up by the Board of Directors on the findings of internal auditors.	1. Temuan pemeriksaan yang belum terpenuhi terus di-<i>monitoring</i> pemenuhannya dan dilakukan pembinaan kepada auditor sehingga temuan-temuan tidak terulang kembali. 2. Melakukan evaluasi/pengkinian kebijakan dan SOP pelaksanaan kerja SKAI yang berlaku sejak tahun 2011 dan belum pernah dievaluasi/dikininakan dengan perkembangan bisnis dan organisasi Bank saat ini, serta proses penetapan <i>judgment rating</i> pemeriksaan jaringan kantor yang dilakukan SKAI. 3. Terhadap rencana kerja SKAI dan Kontrol pada tahun 2018, untuk dilaksanakan secara maksimal dengan pencapaian dan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya, serta berkurangnya temuan yang berluang. 1. Outstanding audit findings are continuously monitored for compliance and guidance is made to the auditor so that the findings do not reoccur. 2. Evaluate and update the policy and SOP of SKAI work implementation in force since 2011 and has not been evaluated/updated with the current business development and organization of Bank, and the process of determining the judgment rating of office network examination conducted by SKAI. 3. The work plan of the Internal Audit Unit and Controls in 2018 shall be carried out with best efforts and better outcomes from the previous year, and to minimize audit findings

No.	Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
6.	Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan. Review the performance of the Financial Services Authority audit and supervise the implementation of the follow-up on the audit findings. Review the performance of the Financial Services Authority audit and oversee the implementation of follow up on examination findings	<i>Monitoring</i> terhadap komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan. Monitoring of commitments to the Financial Services Authority.
7.	Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan. Advise the Board of Commissioners regarding potential conflict of interest.	Hasil pengawasan selama tahun 2017, tidak ada potensi maupun benturan kepentingan yang terjadi. Results of supervision during 2017 found no potential or occurrence of conflict of interest.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dimana hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri paling sedikit oleh 51% dari jumlah anggota Komite Audit. Selain berpedoman pada peraturan tersebut, Komite Audit juga berpedoman pada Pedoman dan Tata tertib Kerja Komite Audit yang mengatur pula mengenai kebijakan rapat. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, rapat Komite Audit diselenggarakan secara rutin setiap 3 bulan sekali.

Keputusan rapat Komite Audit wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan sesuai peraturan perundang-undangan dengan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang menghadiri rapat. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*disenting opinion*), maka harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2017, Komite Audit Bank telah mengadakan rapat sebanyak 9 kali dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Rapat Amount of Meetings	Persentase Percentage
Kiki Syahnakri*)	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	4	4	100%
Edijanto**)	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	5	5	100%
Inge Suryani Purwita	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	9	9	100%

Meeting of the Audit Committee

Audit Committee Meetings have been set forth in the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 with regards to the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The meeting shall be held in accordance with the needs of the Bank and can only be held if attended by at least 51% of the members of the Audit Committee Committee. In addition to being guided by the regulation, the Audit Committee is also guided by the Audit Committee's Guidelines and Work Regulation which also stipulates the policy of the meeting. Based on these regulations, Audit Committee meetings are held regularly once every 3 months.

The decision of the Audit Committee meeting shall first be made on the basis of deliberation to reach a consensus. If a consensus is not reached, then the decision is made based on the majority vote. The outcome of the meeting is set forth in the minutes of the meeting and documented in accordance with the laws and regulations signed by all members of the Audit Committee who attended the meeting. If there is dissenting opinion, it must be clearly stated in the minutes of the meeting with the reasons for the difference of opinion.

Frequency and Attendance of the Audit Committee Meetings

During 2017, the Bank's Audit Committee held a total of 9 meetings with attendance frequency as follows:

Bambang Handoyo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	9	9	100%
Januar Budiman	Anggota Member	9	9	100%
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	9	9	100%

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 25 Juli 2017/Served as Chairman of the Audit Committee since July 25, 2017

**) Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 26 Juni 2016 sampai dengan 24 Juli 2017/Served as Chairman of the Audit Committee since June 26, 2016 until July 24, 2017.

Agenda Rapat Komite Audit

Adapun rincian mengenai agenda rapat Komite Audit sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Agenda

The following explains the meeting agenda of the Audit Committee throughout 2017 as follows:

No.	Bulan Rapat Month of Meeting	Agenda Agenda
1.	Januari/January 2017	1. Rencana Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 pada Kantor Cabang. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut Penyelesaian posisi Desember 2016. 3. Progress Tindak Lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 posisi Desember 2016. 1. Examination Plan of Financial Services Authority 2017 at Branch Office. 2. Report on the Examination Result of Internal Audit and Control, and Follow Up Action Items as of December 2016. 3. Follow-up progress on the results of examination of the 2016 Financial Services Authority as of December 2016.
2.	Februari/February 2017	1. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut Penyelesaian posisi Januari 2017. 2. Progress Tindak Lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 posisi Januari 2017. 1. Report of Examination Result by SKAI and Control, and Follow-Up Action Items of February and March 2017 positions. 2. Report on Financial Services Authority Audit Result for 2017 Branch Office.
3.	April 2017	1. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut Penyelesaian posisi Februari dan Maret 2017. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017 Kantor Cabang. 1. Report of Examination Result by SKAI and Control, and Follow-Up Action Items of February and March 2017 positions. 2. Report on Financial Services Authority Audit Result for 2017 Branch Office.
4.	Mei/May 2017	1. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut Penyelesaian posisi April 2017. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017 Kantor Cabang. 3. Pedoman <i>Fraud Risk Management Debit Domestic</i> GPN. 4. Pembahasan mengenai penunjukan KAP yang akan memeriksa buku Bank posisi 31 Desember 2017. 1. Report on the Examination Result of SKAI and Control, and Follow-Up Action Items as of April 2017 2. Report on the examination results of the Financial Services Authority of 2017 at the Branch Office. 3. Fraud Risk Management Domestic Debit GPN Guidelines. 4. Discussion on the appointment of KAP that will examine Bank's book as of 31 December 2017.
5.	Juni/June 2017	1. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut Penyelesaian posisi Mei 2017. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 bidang <i>Good Corporate Governance</i> dan KPMR. 3. Ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa AP/KAP. 1. Report on the Examination Result of SKAI and Control, and Follow-Up Action Items as of May 2017 2. Report on the examination results of the Financial Services Authority in 2017 in the field of Good Corporate Governance and KPMR. 3. Regulation of the Financial Services Authority Regulation no. 13/POJK.03/2017 on Use of AP/KAP Services.
6.	September 2017	1. Rekomendasi dan penunjukan kepada KAP yang melakukan pemeriksaan buku Bank tahun 2017. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut Penyelesaian posisi Juli dan Agustus 2017. 3. Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 posisi Agustus 2017. 1. Recommendation and appointment of KAP who will examine the Bank's books for the year 2017. 2. Report on Examination Result SKAI and Control, and Follow-up Action Items as of July and August 2017. 3. Report of Financial Services Authority 2017 Audit Result as of August 2017.
7.	Oktober/October 2017	1. Pokok-pokok Hasil Tindak Lanjut pembahasan <i>meeting</i> bulan sebelumnya. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut Penyelesaian posisi September 2017. 3. Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 posisi September 2017. 1. Discuss follow-up results of the previous month. 2. Report on Examination Result of SKAI and Control, and Follow Up Action Items as of September 2017. 3. Report of Financial Services Authority 2017 Audit Result as of September 2017.

8.	November 2017	1. Pokok-pokok Hasil Tindak Lanjut pembahasan <i>meeting</i> bulan sebelumnya. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan Kontrol, serta Tindak Lanjut penyelesaian posisi Oktober 2017. 3. Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 posisi Oktober 2017. 1. Discuss follow-up results of the previous month. 2. Report on Examination Result of SKAI and Control, and Follow Up Action Items as of October 2017. 3. Report of Financial Services Authority 2017 Audit Result as of October 2017.
9.	Desember/ December 2017	1. Pokok-pokok Hasil Tindak Lanjut pembahasan <i>meeting</i> Komite Audit bulan sebelumnya 2017. 2. Laporan Hasil Pemeriksaan Internal audit (SKAI dan Kontrol), serta Hasil Tindak Lanjut penyelesaian posisi November 2017. 3. Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 posisi November 2017. 4. Rencana kerja tahun 2018 SKAI dan Kontrol. 1. Discuss follow-up results of the previous month. 2. Report on Examination Result of SKAI and Control, and Follow Up Action Items as of November 2017. 3. Report of Financial Services Authority 2017 Audit Result as of November 2017 4. Discuss 2018 work plan for SKAI and Control.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan bagi Komite Audit dalam mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengembangan kompetensi tersebut dilakukan dengan mengikuti berbagai program pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dapat menunjang kinerjanya. Berikut program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Komite Audit sepanjang tahun 2017:

Competence Development of the Audit Committee

Bank Artha Graha Internasional provides an opportunity for the Audit Committee in developing their own competence in accordance with their respective fields. Development of competence is done by following various training programs to improve the quality and competence that can support its performance. The following is a competency development program that has been followed by the Audit Committee throughout 2017:

Nama Name	Jabatan Positioning	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Training	Penyelenggara Organizer
Kiki Syahnakri*)	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	Dapat dilihat pada uraian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Please refer to the explanation Competency Development of the Board of Commissioners in the Corporate Governance chapter of this Annual Report.		

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 25 Juli 2017 yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Edijanto mulai dari 26 Juni 2016 sampai dengan 24 Juli 2017/Served as Chairman of the Audit Committee since July 25, 2017 previously held by Mr. Edijanto from June 26, 2016 until July 24, 2017

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu organ penunjang Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terkait dengan pengawasan risiko yang dihadapi oleh Bank melalui penerapan manajemen risiko.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is one of the supporting organs of the Board of Commissioners in order to assist in the implementation of duties and responsibilities related to risk controls faced by the Bank through the implementation of risk management.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk guna melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan atas kebijakan tersebut, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Basis of the Establishment of the Risk Monitoring Committee

The Risk Oversight Committee was established to evaluate the suitability of risk management policies and the implementation of those policies, and to monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Committee to further provide recommendations to the Board of Commissioners.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko Bank berpegang teguh pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko No. 0004.01.1 tanggal 22 April 2010. Selain mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas, pedoman tersebut juga menjelaskan lebih lanjut mengenai etika anggota Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional, yaitu:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko beranggotakan paling sedikit 1 orang Komisaris Independen, 1 orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Hal tersebut selaras dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi ketentuan tersebut dengan memiliki anggota Komite Pemantau Risiko yang berjumlah 5 orang. Adapun struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Citizenship	Masa Jabatan Duration of Position	Jabatan Lain di Luar Bank Positions Out- side of Bank	Keahlian Expertise
Edijanto	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	Indonesia	26 Juni/June 2016 – 25 Juni/June 2019	-	Akuntansi Keuangan, dan Perbankan Accounting, Finance and Banking
Inge Suryani Purwita	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	Indonesia	26 Juni/June 2016 – 25 Juni/June 2019	-	Akuntansi Accounting
Bambang Handoyo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	Indonesia	26 Juni/June 2016 – 25 Juni/June 2019	-	Ekonomi Economics
Januar Budiman	Anggota Member	Indonesia	26 Juni/June 2016 – 25 Juni/June 2019	-	Akuntansi Accounting
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	Indonesia	26 Juni/June 2016 – 25 Juni/June 2019	-	Ekonomi Economics

Guidelines and Work Regulations of The Risk Monitoring Committee

In performing its roles and responsibilities, the Bank's Risk Monitoring Committee adheres to the Risk Monitoring Committee's Guidelines and Work Regulation No. 0004.01.1 dated 22 April 2010. In addition to arranging matters relating to the execution of roles, the guidelines also explain further about the ethics of Risk Monitoring Committee members.

Roles and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional, namely:

1. Evaluation of the suitability between risk management policy and the implementation;
2. Monitoring and evaluation of the duties implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit.

Structure, Membership and Skills of The Risk Monitoring Committee

Based on the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13 /SEOJK.03/2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee shall consist of at least 1 Independent Commissioner, 1 independent party with expertise in finance, and 1 independent party with expertise in risk management. This is in line with the Risk Monitoring Committee's Guidelines and Code of Conduct.

Bank Artha Graha Internasional has fulfilled this requirement by having 5 members of Risk Monitoring Committee. The structure, membership and expertise of the Risk Monitoring Committee are established based on the Board of Commissioners' Decree dated June 26, 2016 as follows:

Profil Komite Pemantau Risiko

Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya, berikut informasi mengenai kompetensi dan keahlian dari setiap Anggota Komite Pemantau Risiko.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko yang efektif serta efisien, maka dibutuhkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Pemantau Risiko terkait kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja meliputi:

1. Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan;
2. Memiliki pengalaman kerja paling kurang 5 tahun di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan;
3. Memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko; dan
4. Memiliki pengalaman kerja paling kurang 2 tahun di bidang manajemen risiko.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan ketentuan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit Bank dalam bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya, serta telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Independensi anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat dari tidak adanya hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan, serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada uraian Independensi Komite Audit dalam bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Pelaporan Tugas Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2017, Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional melaksanakan berbagai program kerja yang telah direalisasikan sebagai berikut:

Profile of Risk Monitoring Committee

All members of Risk Monitoring Committee have integrity, competence, good reputation and are committed to the performance of their duties. Information on the competence and expertise of each Risk Monitoring Committee member are as follows.

Education and Work Qualification of Risk Monitoring Committee

To support the effective and efficient implementation of the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee, education and work experience qualifications are required to meet the needs of the Bank. Requirements to be met by members of the Risk Monitoring Committee related to educational qualifications and work experience include:

1. Have knowledge in economics, finance and/or banking;
2. Have at least 5 years working experience in economics, finance and /or banking;
3. Have knowledge in the field of risk management; and
4. Have work experience of at least 2 years in risk management field.

All members of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional have met the educational qualifications and work experience in accordance with the provisions. Further explanation of this matter can be seen in the Education Qualification and Work Experience of the Bank's Audit Committee in the Corporate Governance chapter in this Annual Report.

Independency of Risk Monitoring Committee

All Risk Monitoring Committees act independently without any intervention from any party in performing their duties, and have met the terms and conditions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The independency of members of the Risk Monitoring Committee can be seen from the lack of family relationships, financial relationships, stewardship, and shareholding in Bank Artha Graha Internasional and other companies. A further explanation of this can be seen in the description of the independency of the Audit Committee in the chapter on Corporate Governance in this Annual Report.

Reporting of the Duty of the Risk Monitoring Committee

In 2017, Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional implemented various work programs as follows:

No.	Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
1	Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Meeting	Februari, Mei, Juli, Oktober, dan Desember February, May, July, October and December
2	Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Policy Review of Risk Management	Januari, Februari, dan Desember January, February and December
3	Penyusunan Laporan Akhir Tahun KPR kepada Dewan Komisaris Year-end report on KPR to the Board of Commissioners	Desember December
4	Penelaahan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Review on the Work Plan of the Risk Monitoring Committee	Desember December

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko. Rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri paling sedikit oleh 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.

Keputusan rapat Komite Pemantau Risiko wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan sesuai peraturan perundang-undangan dengan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang menghadiri rapat. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*disenting opinion*), maka harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2017, Komite Pemantau Risiko Bank telah mengadakan rapat sebanyak 5 kali dengan frekuensi kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Rapat Meeting Amount	Persentase Percentage
Edijanto	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	5	5	100%
Inge Suryani Purwita	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	5	4	80%
Bambang Handoyo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	5	5	100%
Januar Budiman	Anggota Member	5	5	100%
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	5	5	100%

Meeting of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee Meeting has been set forth in the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and the Risk Management Monitoring Committee's Guidelines and Code of Conduct. The meeting is held in accordance with the needs of the Bank and can only be implemented if it is attended by at least 51% of the Risk Monitoring Committee members.

The decision of the Risk Monitoring Committee meeting shall first be made on the basis of deliberation to reach a consensus. If a consensus is not reached, then decision-making is done by majority vote. The result of the meeting is set forth in the minutes of the meeting and documented in accordance with the laws and regulations signed by all members of the Risk Monitoring Committee who attended the meeting. If there is dissenting opinion, it must be clearly stated in the minutes of the meeting with the reasons for the difference of opinion.

Frequency and Attendance Level of The Risk Monitoring Committee

As of December 31, 2017, the Bank's Risk Monitoring Committee has held 5 meetings with attendance as follows:

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2017, rapat Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional melaksanakan rapat dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda
1	14 Februari/February 2017	Perkembangan profil risiko Bank per 31 Desember 2016, rencana kerja dan strategi Direktorat <i>Risk Management</i> , evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko. Development of the Bank's risk profile as of 31 December 2016, work plans and strategy of the Risk Management Directorate, evaluation of the Risk Management Policy.
2	2 Mei/May 2017	Perkembangan profil risiko Bank per 31 Maret 2017. Development of the Bank's risk profile as of 31 March 2017.
3	24 Juli/July 2017	Perkembangan profil risiko Bank per 30 Juni 2017. Development of the Bank's risk profile as of 30 June 2017.
4	31 Oktober/October 2017	Perkembangan profil risiko Bank per 30 September 2017. Development of the Bank's risk profile as of 30 September 2017.
5	27 Desember/December 2017	Laporan tahunan Komite Pemantau Risiko tahun 2017 dan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2018. Annual report of the Risk Monitoring Committee for the year 2017 and the Work Plan of the Risk Monitoring Committee for 2018.

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan bagi Komite Pemantau Risiko dalam mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengembangan kompetensi tersebut dilakukan dengan mengikuti berbagai program pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dapat menunjang kinerjanya. Program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2017 dapat dilihat pada uraian pengembangan kompetensi Komite Audit dan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan salah satu organ pendukung Dewan Komisaris yang membantu menjalankan kegiatan remunerasi dan nominasi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Komite ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seperti memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan perumusan kebijakan remunerasi serta proses pencalonan (nominasi) bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi serta anggota komite lainnya yang berasal dari pihak independen. Secara struktural, Komite Remunerasi dan Nominasi berada di bawah Dewan Komisaris sehingga bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya tersebut.

Meeting Agenda of The Risk Monitoring Committee

Throughout 2017, the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional held meetings with the following agenda:

Competence Development of Risk Monitoring Committee

Bank Artha Graha Internasional provides an opportunity for the Risk Monitoring Committee to develop self-competence in accordance with their respective fields. Development of competence is done by following various training programs to improve the quality and competence that can support its performance. The competency development program that has been followed by the Risk Monitoring Committee throughout 2017 can be seen in the description of the competence development of the Audit Committee and the Board of Commissioners in this Annual Report.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is one of the supporting organs of the Board of Commissioners who assist in the conduct of remuneration and nomination activities in accordance with prevailing laws and regulations. The Committee is expected to contribute to the implementation of duties and responsibilities such as providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the formulation of remuneration policy and nomination process for members of the Board of Commissioners, Board of Directors and other committee members who are independent parties. Structurally, the Remuneration and Nomination Committee is under the Board of Commissioners so that it is directly responsible to the Board of Commissioners in performing its duties.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi Dan Nominasi

Dasar pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, serta etika anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu:

1. Kebijakan terkait dengan remunerasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Kebijakan terkait dengan nominasi:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - c. Merekomendasikan pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;
 - d. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada RUPS;
 - e. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS.

Basis of the Establishment of Remuneration and Nomination Committee

The establishment of the Bank's Remuneration and Nomination Committee refers to the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Publicly Listed Companies.

Guidelines and Work Regulations of The Remuneration and Nomination Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Committee of Remuneration and Nomination of Bank Artha Graha Internasional has owned the Remuneration and Nomination Committee's Working Guidelines and Code of Conduct. 0005.02.0 dated 6 October 2015. The guidelines regulate matters relating to the implementation of duties and responsibilities, as well as the ethics of Remuneration and Nomination Committee members.

Role and Responsibility of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee have roles and responsibility among others, as follows:

1. Related to the remuneration policy:
 - a. To evaluate the remuneration policy;
 - b. To provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be presented to the General Shareholders Meeting
 - The remuneration policy for Executive Officers and employees to be presented in whole to the Directors.
2. Related to the nomination policy:
 - a. Formulate and provide recommendation on the nomination system and procedure and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Directors to be presented to the General Shareholders Meeting
 - b. Recommend candidates for the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be presented in the General Shareholders Meeting
 - c. Recommend Independent Party to the Board of Commissioners who will be part of the member of the Audit Committee and Risk Management Committee
 - d. Recommend proposals to replace and/or appoint members of the Board of Commissioners to the General Shareholders Meeting
 - e. Recommend proposals to replace and/or replace Directors by the Board of Commissioners to the General Shareholders Meeting.

Terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mengenai kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank wajib memastikan kebijakan tersebut telah sesuai dengan:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Prestasi kerja individual;
3. Kewajaran dengan *peer group*;
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2017 sebagai berikut:

In carrying out the duties and responsibilities related with remuneration the Remuneration and Nomination Committee have an obligation to ensure that the remuneration policy is in accordance with:

1. Financial performance and the adequacy of reserves as outlined in the applicable regulations.
2. Individual work performance.
3. Fairness within the peer group.
4. Consideration and the long-term strategy of the Bank.

Structure, Membership and Skills of The Remuneration and Nomination Committee

Structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2017 as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Citizenship	Dasar Pengangkatan Basis for Appointment	Masa Jabatan Duration of Position	Jabatan Lain di Luar Bank Other Position Outside the Bank	Keahlian Expertise
Edijanto*)	Ketua/Komisaris Independen Chief / Independent Commissioner	Indonesia	Keputusan Komisaris 25 Juli 2017 Decision of the Board of Commissioners dated 25 July 2017	Dewan 25 Juli 2017- 25 Juni 2019 25 July 2017 – 25 June 2019	-	Akuntansi Keuangan, dan Perbankan Accounting, Finance and Banking
Yohana Paliling**)	Anggota Member	Indonesia	Keputusan Komisaris 26 Juni 2016 Decision of the Board of Commissioners dated 25 July 2017	Dewan 26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 26 June 2016 - 25 June 2019	-	Hukum Legal
Richard Halim Kusuma	Anggota Member	Indonesia	Keputusan Komisaris 25 Juli 2017 Decision of the Board of Commissioners dated 25 July 2017	Dewan 25 Juli 2017- 25 Juni 2019 25 July 2017 – 25 June 2019	-	Manajemen Management

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 25 Juli 2017/Served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since July 25, 2017.
**) Deputy Director Sumber Daya Manusia/Deputy Director Human Resource Development

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Berikut informasi mengenai kompetensi dan keahlian dari setiap Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profile of The Remuneration and Nomination Committee

All member of the Remuneration and Nomination Committee have integrity, competence, good reputation and are committed to the performance of their duties. The following are information on the competence and expertise of each member of the Remuneration and Nomination Committee.

Kualifikasi Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang efektif dan efisien, Komite Remunerasi dan Nominasi membutuhkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhan Bank.

Educational and Work Experience Qualification of The Remuneration and Nomination Committee

To support the implementation of effective and efficient duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee requires qualified education and work experience to suit the needs of the Bank.

Berikut kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

The following are the education qualifications and work experience of the Chairman and members of the Committee of Remuneration and Nomination of Bank Artha Graha Internasional as of 31 December 2017.

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Edijanto*)	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Please refer to the section of Board of Commissioners in the Corporate Profile chapter of this Annual Report	
Yohana Paliling**)	Anggota Member	Dapat dilihat pada Profil <i>Deputy Directors</i> bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Please refer to Profile of the Deputy Directors Profile in the Corporate Profile chapter of this Annual Report.	
Richard Halim Kusuma	Anggota Member	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Please refer to the section of Board of Commissioners in the Corporate Profile chapter of this Annual Report.	

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 25 Juli 2017/Served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since July 25, 2017.

**) *Deputy Director Sumber Daya Manusia/Deputy Director Human Resource Development*

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh Komite Remunerasi dan Nominasi bertindak secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya, serta telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat dari tidak adanya hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya yang dijelaskan sebagai berikut:

Independency of Remuneration Committee and Nomination

All Remuneration and Nomination Committee acts independently without any intervention from any party in performing their duties, and has fulfilled the terms and conditions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The independency of Remuneration and Nomination Committee members can be seen from the lack of family relationships, financial relationships, stewardship and share ownership in Bank Artha Graha Internasional and other companies described as follows:

Aspek Independensi Independency Aspect	Edijanto*)	Yohana Paliling**)	Richard Halim Kusuma
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. No financial relationship with Board of Commissioners and Directors	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. No share ownership relationship in the Bank	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. No familial relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Remuneration and Nomination Committee	✓	✓	x
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not hold any position at any political party, or an official of the government.	✓	✓	✓

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 25 Juli 2017/Served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since July 25, 2017.

**) *Deputy Director Sumber Daya Manusia/Deputy Director Human Resource Development*

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Mengacu pada Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi, rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 4 bulan atau diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Referring to the guidelines of the Remuneration and Nomination Committee, the Remuneration and Nomination Committee meetings held at least once in four months or held in accordance with the needs of the Bank. The decision of the committee meeting is based on deliberations to reach consensus. In the event that a consensus decision is not reached, the decision shall

pemungutan suara, dengan ketentuan bahwa keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional telah mengadakan rapat sebanyak 3 kali, dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Rapat Meeting Amount	Persentase Percentage
Edijanto*)	Ketua/Komisaris Independen Chief /Independent Commissioner	3	3	100%
Andry Siantar**)	Ketua/Direktur Kepatuhan Chief/Compliance Director	3	2	67%
Yohana Paliling***)	Anggota Member	3	2	67%
Richard Halim Kusuma	Anggota Member	3	1	33%

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 25 Juli 2017/Served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since July 25, 2017.

**) Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 24 Juli 2017 /Served as Chairman of the Remuneration and Nomination until July 24, 2017

***) Deputy Director Sumber Daya Manusia/Deputy Director Human Resource Development

be made by vote, provided that the decision is taken by majority vote.

Frequency Attendance of The Remuneration and Nomination Committee Meetings

Throughout 2017, the Bank's Remuneration and Nomination Committee of Artha Graha International held 3 meetings with attendance frequency as follows:

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2017 dilaksanakan dengan agenda rapat sebagai berikut:

Meeting Agenda of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee Meetings in 2017 had the following agenda:

No.	Tanggal Date	Agenda
1	Januari/January 2017	Melakukan <i>assesment</i> melalui dokumen-dokumen dalam <i>personal file</i> terhadap kandidat memutuskan: 1. Merekomendasikan Alex Susanto sebagai Direktur Operasi yang membawahi bidang Operasi dan <i>Branch Banking</i> karena dianggap kompeten. 2. Merekomendasikan Andry Siantar sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko dengan kemampuan hukum yang dimiliki. Perform assessment through documents in personal files against candidates, and made the following decision: 1. Recommend Alex Susanto as Director of Operations in charge of Operation and Branch Banking because it is considered competent. 2. Recommend Andry Siantar as Compliance Director in charge of Compliance and Risk Management with legal capability.
2	Juni/June 2017	Merekomendasikan Handoyo (Jet) Soedirja sebagai Direktur untuk memperkuat jajaran Direksi. Recommend Handoyo (Jet) Soedirja as Director to support the Board of Directors
3	September 2017	Pembahasan pengukuran KPI yang tepat dan standar pada semua lini direktorat dan akan melakukan <i>workshop</i> . Discussion on appropriate KPI measurement and standards to be applied at all directorate levels, and followed by workshops.

Kebijakan Suksesi Direksi

Salah satu tugas yang diemban oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Bank dalam rangka mempersiapkan kepemimpinan yang berkelanjutan adalah menyiapkan Kebijakan Suksesi Direksi. Mekanisme Suksesi Direksi Bank Artha Graha Internasional merupakan serangkaian proses yang harus dilakukan dalam memilih kandidat Direktur baru yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam setiap proses, pemilihan kandidat secara tepat dilakukan melalui berbagai mekanisme berdasarkan kategori pencalonan.

Board of Directors Succession Policy

One of the roles of the Remuneration and Nomination Committee of the Bank in order to prepare for sustainable leadership is to prepare the Succession Policy of the Board of Directors. The succession mechanism of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is a series of processes to be done in selecting new Director candidates which are in accordance with the applicable regulations. In each process, the selection of candidates is precisely done through various mechanisms based on the nomination category.

Bank melakukan peninjauan terhadap kualifikasi awal, yaitu kompetensi dan pengalaman yang merupakan bagian dari proses penilaian awal dalam memilih calon kandidat. Kandidat yang akan dipilih menjadi calon merupakan seorang kandidat yang independen, berpengalaman dengan latar belakang pendidikan, kompetensi perbankan yang diperlukan oleh Bank Artha Graha Internasional, serta memiliki kemampuan dalam hal manajerial sebagai seorang Direksi.

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Pengembangan kompetensi dilakukan oleh Bank sebagai bentuk dukungannya terhadap anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengembangan kompetensi tersebut dilakukan dengan mengikuti berbagai program pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dapat menunjang kinerjanya. Berikut program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

The Bank conducts a review of the initial qualifications, namely competencies and experience that are part of the initial assessment process in selecting candidate candidates. Candidates who will be elected candidates are independent candidates, experienced with educational background, banking competence required by Bank Artha Graha Internasional, and have managerial skills as a Board of Directors.

Competency Development of the Remuneration and Nomination Committee

Competency development is provided as a support for the members of the Remuneration and Nomination Committee developing their own competence in accordance with their respective fields. Development of competence is done through several training programs to improve the quality and competence that can support its performance. The following is a competency development program that has been followed by the Remuneration and Nomination Committee up to 31 December 2017.

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan Name of Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Training	Penyelenggara Organizer
Edijanto*)	Ketua/ Komisaris Independen Chairman/ Independent Commissioner	Dapat dilihat pada uraian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Please refer to the section of Board of Commissioners in the Corporate Profile chapter of this Annual Report.		
Yohana Paliling**)	Anggota Member	Orientasi Karyawan Baru (OKB) - Angkatan XXXV (Pengulangan): Pengantar Perbankan dan Pengetahuan Produk (<i>Observer</i>) New Employee Orientation (OKB) – Intake XXXV (Repeat): Introduction to Banking and Product Knowledge (<i>Observer</i>)	11 April 2017, Jakarta	Internal
		Pelatihan & Diskusi <i>Internal Asset Appraisal (Observer)</i> Internal Training and Discussion on Asset Appraisal (<i>Observer</i>)	10-11 Mei/May 2017, Kep. Seribu	Internal
		Workshop Direktorat Hukum (<i>Observer</i>) Workshop of the Legal Directorate (<i>Observer</i>)	22-23 Juli/July 2017, Cipanas	Internal
		<i>Training For Trainer For Experts</i> Training For Trainer For Experts	8-9 September 2017, Jakarta	Internal
		<i>Train The Trainer KPI - Batch I & II</i> Train The Trainer KPI - Batch I & II	11 Oktober/October 2017, Jakarta	Internal
		<i>Workshop KPI</i> Workshop KPI	17 Oktober/October 2017, Jakarta	Internal
		<i>Workshop KPI</i> Workshop KPI	19 Oktober/October 2017, Jakarta	Internal
		<i>Workshop KPI</i> Workshop KPI	23 Oktober/October 2017, Jakarta	Internal
		<i>Workshop KPI</i> Workshop KPI	25 Oktober/October 2017, Jakarta	Internal

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan Name of Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Training	Penyelenggara Organizer
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (<i>Batch</i> 2) Training for Level 1 Risk Management Certification (<i>Batch</i> 2)	21-25 Agustus/August 2017, Jakarta	<i>Internal</i>
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Examination of Level 1 Risk Management Certification	26 Agustus/August 2017, Jakarta	<i>Eksternal</i>

*) Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 25 Juli 2017/Served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since July 25, 2017.

**) *Deputy Director Sumber Daya Manusia/Deputy Director Human Resource Development*

Direksi

The Board of Directors

Direksi merupakan organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan agar tercapai maksud dan tujuan Bank, serta mewakili baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Direksi Bank Artha Graha Internasional melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing agar dapat mencapai hasil kinerja yang optimal dan efektif.

The Board of Directors is an organ that is authorized and fully responsible for the management in order to achieve the purposes and objectives of the Bank, and to represent both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Bank. The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional perform their duties and responsibilities in accordance with their respective fields of work in order to achieve optimal and effective performance results.

Pedoman Direksi

Direksi Bank Artha Graha Internasional melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan;
3. Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik;
6. Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional.

Selain itu, Direksi Bank telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi No. 0027.02.0 tanggal 18 September 2015 yang telah dimuat dalam *website* Bank, yang mengatur lebih lanjut tentang:

The Board of Directors Guidelines

The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional performs its duties and responsibilities by referring to:

1. Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Companies;
2. Law No. 10/1998 regarding Banking;
3. Bank Indonesia Regulation No. 13/27/PBI/2011 regarding Commercial Banks that have been changed by Bank Indonesia Regulation;
4. Financial Services Authority provision No. 55/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;
5. Financial Services Authority provision No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company; and
6. Articles of Association of Bank Artha Graha Internasional.

In addition, the Board of Directors of the Bank already has Work Guidelines and Code of Conducts for the Board of Directors No. 0027.02.0 dated September 18, 2015 that has been published on the website of the Bank that further governs:

1. Ketentuan umum;
2. Struktur organisasi Direksi;
3. Tugas dan tanggung jawab Direksi;
4. Ketentuan umum, yang mencakup:
 - a. Persyaratan dan etika;
 - b. Prosedur dan mekanisme kerja;
 - c. Rapat Direksi;
5. Prosedur dan mekanisme kerja;
6. Pelaporan;
7. Waktu kerja;
8. Rapat Direksi;
9. Pengawasan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Bank Artha Graha Internasional memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab tersebut adalah:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas kepengurusan untuk kepentingan Bank sesuai dalam mencapai maksud dan tujuan;
Tugas pokok Direksi adalah:
 - a. Memimpin dan mengurus sesuai dengan tujuan Bank;
 - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Pembagian tugas dan wewenang di antara para anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dan dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi;
4. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya;
5. Merumuskan dan bertanggung jawab atas tercapainya Visi, Misi dan strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang Bank melalui koordinasi kerja dan pemantauan kinerja dan prestasi setiap unit kerja;
6. Merumuskan arah kebijakan dan sasaran bidang kepatuhan dan manajemen risiko Bank dalam memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian;

1. General provision;
2. Organization structure of the Board of Directors;
3. Duties and responsibilities of the Board of Directors;
4. General provisions which cover:
 - a. Requirements and ethics;
 - b. Work procedures and mechanism;
 - c. The Board of Directors meetings;
5. Work procedures and mechanism;
6. Reporting;
7. Working hours;
8. The Board of Directors meetings;
9. Bank supervision.

Duties and Responsibilities of The Board of Directors

The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has clear duties and responsibilities in accordance with their respective functions, as set forth in the Work Code of Conduct of the Board of Directors and prevailing laws and regulations. The duties and responsibilities are:

1. To conduct and be responsible for the management in the interest of the Bank in achieving the purposes and objectives;
The main duties of the Board of Directors are:
 - a. To lead and manage in accordance with the Bank's objectives;
 - b. To control, maintain and manage the Bank's assets
2. Each member of the Board of Directors shall, in good faith and with full responsibility, perform its duties in accordance with the prevailing laws and regulations;
3. The division of duties and authorities among members of the Board of Directors is determined by the 9 (GMS), and in the event that the GMS does not stipulate, the division of duties and authorities of the members of the Board of Directors is determined on the basis of the decision of the Board of Directors;
4. The Board of Directors is fully responsible in performing its duties aimed at the Bank's interest in achieving its goals and objectives;
5. To formulate and be responsible for achieving the Bank's short, medium and long term vision, mission and strategy through work coordination and monitoring of performance and achievement of each work unit;
6. To formulate the direction of the policy and objective of the compliance and risk management of the Bank in fulfilling all FSA regulations and other prevailing provisions within the frameworks of prudent principle;

7. Wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain; dan
8. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Kriteria Anggota Direksi

Kriteria anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank No. 0027.02.0. Adapun kriteria persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon Direksi Bank Artha Graha Internasional, yaitu:

1. Anggota Direksi wajib memenuhi integritas yang mencakup:
 - a. Memiliki akhlak dan moral yang baik;
 - b. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
 - d. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus;
2. Kompetensi, yang paling kurang mencakup:
 - a. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - b. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan
 - c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
3. Reputasi keuangan, yang paling kurang mencakup:
 - a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet;
 - b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit dalam waktu 5 tahun sebelum dicalonkan.
4. Tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan/atau pengurus Bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
5. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan

7. To follow up audit findings and recommendation from Internal Audit Unit, external auditor as well as the results of supervision of Financial Services Authority and/or other authorities; and
8. To follow up audit findings and recommendation from Internal Audit Unit, external auditor as well as the results of supervision of Financial Services Authority and/or other authorities.

Criteria of Members of the Board of Directors

Criteria for members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional are based on the Financial Services Authority Regulation No. 33 /POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, as well as referring to the Guidelines and Work Order of Board of Directors of the Bank No. 0027.02.0. The criteria requirements that must be met by candidates for the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional, namely:

1. Member of the Board of Directors is required to meet the integrity which covers:
 - a. Having a good character and moral;
 - b. Having a commitment to obeying the prevailing statutory regulation;
 - c. Having high commitment to comply with the sound Bank operational development; and
 - d. Not included in the fail list;
2. Competency, which at least includes:
 - a. Adequate knowledge in the Banking field relevant to the position;
 - b. Experience and expertise in the Banking field and/ or financial field; and
 - c. Ability to carry out strategic management for the development of a sound Bank.
3. Financial reputation, which at least includes:
 - a. Not included in non performing loan list;
 - b. Never been declared bankrupt nor served as member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners who was found guilty in causing a Bank to be bankrupt, within 5 (five) years prior to nomination.
4. Not included in the list of persons prohibited from becoming Shareholder and/or management of the Bank and/or Rural Bank in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority;
5. Never committed despicable acts in banking, financial and other business fields, never been convicted for felony, and is not in an imposition of sanctions to be banned to serve as a Bank or Rural Bank officer as

sanksi untuk dilarang menjadi pengurus Bank atau Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam ketentuan penilaian dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

stipulated in fit & proper test provision established by the FSA.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Pada tahun 2017, jumlah dan komposisi Direksi Bank Artha Graha Internasional berjumlah 8 orang terdiri dari 1 orang Direktur Utama, 1 orang Direktur Kepatuhan, dan 6 orang Direktur.

Number and Composition of The Board of Directors

In 2017, the number and composition of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is 8 consisting of 1 President Director, 1 Compliance Director and 6 Directors.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis for Appointment
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	2008 – 2020	Indonesia	9 Desember 2008 December 9, 2008	1. Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 95 tanggal 30 Juni 2008; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 4 Juli 2014; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Minutes of Meeting Deed of Annual GMS No. 95 dated 30 June 2008; 2. Decision Statement Deed No. 5 dated 4 July 2014; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	Juni 2016 – 2020 June 2016 - 2020	Indonesia	16 Juni 2017 June 16, 2017	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 20 dated June 16, 2017
Alex Susanto	Direktur Director	2005 – 2020	Indonesia	12 Juni 2005 June 12, 2005	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 26 dated 12 June 2005; 2. Decision Statement Deed No. 225 dated 28 November 2014; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	2013 – 2020	Indonesia	27 November 2013 November 17, 2013	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 80 tanggal 27 November 2013; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Juni 2014; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Domisili Domicile	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis for Appointment
					1. Decision Statement Deed No. 80 dated 27 November 2013; 2. Decision Statement Deed No. 8 dated 13 June 2014; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Elizawatie Simon	Direktur Director	2013 – 2020	Indonesia	14 Juni 2013 June 14, 2013	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 14 Juni 2013; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 27 November 2013; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 38 dated 14 June 2013; 2. Decision Statement Deed No. 79 dated 27 November 2013; 3. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017
Indra S. Budianto	Direktur Director	2014 – 2020	Indonesia	28 November 2014 November 28, 2014	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 225 dated 28 November 2014; 1. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017
Anas Latief	Direktur Director	2014 – 2020	Indonesia	28 November 2014 November 28, 2014	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 225 dated 28 November 2014; 2. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017.
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	Juni 2017 – 2020	Indonesia	16 Juni 2017 June 16, 2017	1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017. 1. Decision Statement Deed No. 20 dated 16 June 2017

Profil Direksi

Profil lengkap seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Profil Direksi pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Direksi

Sebelum menjabat secara efektif, calon Direksi diwajibkan untuk mengikuti proses penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Bank akan mengajukan permohonan untuk memperoleh persetujuan calon anggota Direksinya kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Sampai dengan akhir tahun 2017, seluruh Direksi Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Direksi Bank telah memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

Berikut penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) Direksi Bank Artha Graha Internasional:

Profile of The Board of Directors

A complete profile of all members of the Board of Directors can be found in Profile of Directors section in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Fit and Proper Assessment of The Board of Directors

Before effectively taking the position, a candidate member of the Board of Directors is required to undergo Fit and Proper Test. The Bank will submit a request to obtain approval for candidate member of its Board of Directors to the Financial Services Authority as set forth in the Financial Services Authority Regulation no. 27 / POJK.03 / 2016 on Fit and Proper Test for Primary Party of Financial Services Institution.

Until the end of 2017, all members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional have undergone fit and proper test and have obtained approval from Bank Indonesia or Financial Services Authority. This indicates that the Board of Directors of the Bank has good integrity, competence and financial reputation.

The following are fit and proper assessment of the Directors of Bank Artha Graha Internasional:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Organizer
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	9 Desember 2008 (Surat BI No. 10/184/GBI/DPIP/Rahasia) December 9, 2008 (BI Letter No. 10/184/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	16 Juni 2017 (Surat OJK No. SR-97/PB.12/2017) June 16, 2017 (FSA Letter No. SR- 97/PB.12/2017)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Alex Susanto	Direktur Director	16 Maret 2015 (Surat OJK No. SR-36/D.03/2015) March 16, 2015 (FSA Letter No. SR- 36/D.03/2015)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	3 Desember 2013 (Surat BI No. 15/122/GBI/DPIP/Rahasia) December 3, 2015 (BI Letter No. 15/122/GBI/DPIP/Rahasia)	Bank Indonesia
Elizawatie Simon	Direktur Director	9 Oktober 2014 (Surat OJK No. SR-179/D.03/2014) October 9, 2014 (FSA Letter No. SR- 179/D.03/2014)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Indra S. Budianto	Direktur Director	2 Oktober 2015 (Surat OJK No. SR-183/D.03/2015) October 2, 2015 (FSA Letter No. SR- 183/D.03/2015)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Organizer
Anas Latief	Direktur Director	16 Maret 2015 (Surat OJK No. SR-35/D.03/2015) March 16, 2015 (FSA Letter No. SR- 35/D.03/2015)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	4 Oktober 2017 (Surat OJK No. SR-164/PB.12/2017) October 4, 2017 (FSA Letter No. SR- 164/PB.12/2017)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Seluruh anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan serta dinyatakan lulus Otoritas Jasa Keuangan. All members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional have been declared passed the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority			

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, pengangkatan Direksi wajib memperhatikan keberagaman komposisi Direksi Bank. Penentuan keberagaman komposisi Direksi disesuaikan kebutuhan Bank, dengan senantiasa memperhatikan kualifikasi akademik, keahlian, pengalaman yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Terkait hal tersebut, seluruh Direksi Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi keberagaman komposisi Direksi yang ditunjukkan dengan adanya keberagaman *gender*, kualifikasi akademik, keahlian, serta pengalaman kerja yang terdiri dari bidang perbankan, manajemen, bisnis, keuangan, akuntansi, dan hukum.

Berikut bentuk keberagaman komposisi Direksi Bank sampai dengan tanggal 31 Desember 2017:

Diversity Policy on the Composition of the Board of Directors

Based on Attachment on Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 regarding The Implementation of The Integrated Governance Guidelines for Listed Company, appointment of the Board of Directors shall pay attention to the diversity of the composition of the Board of Directors of the Bank. Diversity on composition of the Board of Directors is determined according to the needs of the Bank by always paying attention to academic qualification, skills, experiences that are expected to improve the quality of their duties and responsibilities.

With regards to this, all members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional have met the requirement for diversity in composition of the Board of Directors shown by the diversity of genders, academic qualifications, skills and work experiences which consists of banking, management, business, financial, accounting and legal fields.

The following is the form of diversity in the composition of The Board of Directors of the Bank until 31 December 2017:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pengalaman Kerja Work Experience	Pendidikan dan Bidang Keahlian Education and Skills
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	63 tahun 63 years	Pria Male	1. Direktur IT dan Fincon; 2. Direktur IT dan Kepatuhan <i>Risk Management</i> ; 3. Direktur <i>Management</i> ; 4. Direktur Utama. 1. IT and Fincon Director; 2. IT and Compliance Risk Management Director; 3. Management Director 4. President Director	Ekonomi, Akuntansi, dan Perbankan Economics, Accounting and Banking

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pengalaman Kerja Work Experience	Pendidikan dan Bidang Keahlian Education and Skills
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	60 tahun 60 years	Pria Male	1. Penasehat Teknis Hukum; 2. Koordinator Penyelamatan Kredit; 3. Kepala Biro Sekuriti dan Penyelamatan Kredit; 4. Komisaris; 5. Komsaris Independen. 1. Legal Technical Advisor; 2. Credit Restructuring Coordinator; 3. Securities and Credit Restructuring Bureau Head; 4. Commissioner; 5. Independent Commissioner.	Penasehat Hukum dan Pebankan Legal and Banking Advisor
Alex Susanto	Direktur Director	57 tahun 57 years	Pria Male	1. <i>Assistant Vice President;</i> 2. <i>Managing Director;</i> 3. <i>Direktur/Director;</i> 4. <i>Direktur Independen/</i> <i>Independen Director.</i>	Akuntansi, dan Perbankan Accounting and Banking
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	59 tahun 59 years	Wanita Female	1. <i>Vice President;</i> 2. <i>General Manager;</i> 3. <i>Executive Vice President;</i> 4. <i>Direktur Bank/Bank Director.</i>	Manajemen dan Perbankan Management and Banking
Elizawatie Simon	Direktur Director	57 tahun 57 years	Wanita Female	1. Kepala Bagian Hukum; 2. Kepala Biro Hukum; 3. Direktur; 4. Komisaris Independen. 1. Legal Department Head; 2. Legal Bureau Head; 3. Director; 4. Independent Commissioner.	Hukum dan Perbankan Legal and Banking
Indra S. Budianto	Direktur Director	56 tahun 56 years	Pria Male	1. <i>General Manager;</i> 2. <i>Direktur Bank/Bank Director.</i>	Administrasi Bisnis dan Perbankan Business Administration and Banking
Anas Latief	Direktur Director	57 tahun 57 years	Pria Male	1. <i>Account Officer;</i> 2. <i>Direktur Utama;</i> 3. <i>Direktur Bank.</i> 1. Account Officer; 2. President Director; 3. Bank Director.	Keuangan dan Perbankan Finance and Banking
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	54 tahun 54 years	Pria Male	1. <i>Financial Advisor;</i> 2. <i>Senior Financial Advisor;</i> 3. <i>Corporate Senior Financial Advisor;</i> 4. <i>Kepala Biro Direksi/Directors</i> <i>Bureau Head;</i> 5. <i>Direktur/Director.</i>	Keuangan, Ekonomi, Bonds, Bisnis Analisis, dan Perbankan Finance, Economics, Bonds, Business Analyst and Banking

Hubungan Afiliasi Direksi

Hubungan afiliasi anggota Direksi dapat dilihat dari:

1. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
2. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;
3. Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Berikut hubungan afiliasi yang dimiliki oleh Direksi Bank Artha Graha Internasional sampai dengan tahun 2017:

Affiliation Relation of the Board of Directors

Affiliation relation of the Board of Directors can be seen from:

1. Relation financial/family/ownership between members of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
2. Relation Financial/Family/Ownership/Family relation between a member and other members of the Board of Directors;
3. Relation financial/family/ownership/family relation between a member of the Board of Directors with Major and/or Controlling Shareholders.

The following are affiliation relation of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional until 2017:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with			Hubungan Keluarga dengan Family Relation with		
		Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Major and Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Major and Controlling Shareholders
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	x	x	x	x	x	x
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	x	x	x	x	x	x
Alex Susanto	Direktur Director	x	x	x	x	x	x
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	x	x	x	x	x	x
Elizawatie Simon	Direktur Director	x	x	x	x	x	x
Indra S. Budianto	Direktur Director	x	x	x	x	x	x
Anas Latief	Direktur Director	x	x	x	x	x	x
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	x	x	x	x	x	x

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Kepemilikan dengan Ownership Relationship with		
		Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Utama dan Pengendali Major and Controlling Shareholders
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	x	x	x
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	x	x	x
Alex Susanto	Direktur Director	x	x	x
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	x	x	x
Elizawatie Simon	Direktur Director	x	x	x
Indra S. Budianto	Direktur Director	x	x	x
Anas Latief	Direktur Director	x	x	x
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	x	x	x

Rangkap Jabatan Direksi

Rangkap jabatan Direksi telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan ketentuan bahwa:

1. Anggota Direksi dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain;

Concurrent Positions of The Board of Directors

Concurrent positions of the Board of Directors have been regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks provisions:

1. Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, the Board of Commissioners or Executive Officers at Banks, companies and/or other institutions;

2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada poin 1, dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada Entitas Anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada Entitas Anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

2. Excluded from concurrent position as intended in point 1 includes in the event the Director responsible for supervising the Bank's participation in a subsidiary, performs functional duties as a member of the Board of Commissioners at another non-bank subsidiary controlled by the Bank, insofar as the same does not cause the Director concerned to neglect the performance of his/her duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Directors.

Adapun rangkap jabatan yang dimiliki Direksi Bank Artha Graha Internasional sampai dengan tahun 2017 dijelaskan sebagai berikut:

Concurrent positions held by the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional until 2017 are explained below:

Nama Name	Jabatan di Bank Artha Graha Internasional Position at Bank Artha Graha Internasional	Jabatan di Bank Lain Position at Other Bank	Perusahaan/Lembaga Organisasi Company/Organizational Institution
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	-	-
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	-	-
Alex Susanto	Direktur Director	-	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	-	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	-	-
Indra S. Budianto	Direktur Director	-	-
Anas Latief	Direktur Director	-	-
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	-	-

Direksi tidak memegang jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada badan usaha milik negara/daerah dan badan usaha milik swasta, atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Bank, maupun jabatan struktural dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Members of the Board of Directors do not hold concurrent positions as President Director or other Directors at state-owned/regional administration-owned enterprises and privately-owned enterprises or other positions related to Banking management, or other structural and functional positions in agencies/institutions of central and local government as well as other positions in accordance with provision of the Articles of Association of the Bank and other prevailing statutory regulation.

Independensi Direksi

Direksi Bank Artha Graha Internasional selalu menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan selalu mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri, serta tetap menjaga agar keputusan yang diambil tidak dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Direksi Bank juga tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

Independency of The Board of Directors

The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional always upholds the principle of independency in performing their duties and responsibilities by always prioritizing the interest of the Bank above their own as well as always maintaining that decisions taken are not influenced by any parties which may cause conflict of interest. The Directors do not have any financial relation, management relation, share ownership relation and/or family relation with members of the Board of Commissioners, and other member of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relation with the Bank.

Selain itu, seluruh anggota Direksi, baik secara individu maupun kolektif, tidak memiliki saham Bank Artha Graha Internasional maupun perusahaan lain yang melebihi 5% dari modal disetor. Hal tersebut selaras dengan kebijakan yang dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional, dimana pengelolaan benturan kepentingan Direksi sebagaimana telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib kerja Direksi yaitu dengan tidak adanya benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, dengan kepentingan ekonomis Bank.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Pembagian tugas masing-masing Direksi telah disepakati bersama dalam rapat internal Direksi dan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Bank. Berikut penjelasan mengenai tugas masing-masing Direksi Bank Artha Graha Internasional:

Furthermore, all members of the Board of Directors, individually or collectively, do not own shares of Bank Artha Graha Internasional or other companies exceeding 5% of the paid up capital. This is in line with the policy set by Bank Artha Graha Internasional where management of conflict of interest of the Board of Directors as stipulated in Work Guidelines and Code of Conducts of the Board of Directors, namely by the inexistence of conflict of interest between personal economic interest of the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners or Shareholders with economic interest of the Bank.

Scope of Works and Responsibilities of Each Member of The Board of Directors

The division of duties of each member of the Board of Directors has been mutually agreed upon in the internal meetings of the Board of Directors and is expected to run effectively and efficiently in achieving the objectives of the Bank. The following are explanations on duties of each member of the Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Segregation of Duties
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	1. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Bank sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. 2. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan melakukan supervisi direktorat-direktorat dalam Bank secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan tetap dalam strategi jangka panjang Bank. 3. Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong unit bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari Direktorat <i>Risk Management</i> dan Kepatuhan. 4. Meningkatkan citra Bank di tingkat nasional dan internasional serta turut membina hubungan baik dengan bank koresponden, <i>investment</i> bank, lembaga keuangan, nasabah dan otoritas moneter, baik di dalam maupun di luar negeri. 5. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam mengarahkan dan membina jaringan kantor untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit). 6. Bertanggung jawab atas bidang audit internal. 7. Bertanggung jawab atas bidang HRD & <i>General Affairs</i>. 1. To coordinate the implementation of the Bank's management as stipulated in the Articles of Association and GMS decision with due regard to the prevailing provisions. 2. To coordinate, direct and supervise the Bank's directorates in a sustainable manner in accordance with their respective fields in order to run smoothly, effectively, efficiently and in the Bank's long-term strategy. 3. To direct the process of change necessary to meet the challenges of market competition by encouraging business units to market products and services more dynamically and competitively, with a comprehensive review of the Risk Management and Compliance Directorate. 4. To improve the Bank's image at national and international level and also foster good relationships with correspondent banks, investment banks, financial institutions, customers and monetary authorities, both local and abroad. 5. To coordinate the implementation of activities in directing and fostering office networks to achieve market share targets and increase business volume (funding and lending). 6. To be responsible for internal audit field 7. To be responsible for HRD & General Affairs field.
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen Compliance Director and Independent Director	1. Bertanggung jawab atas bidang Kepatuhan. 2. Bertanggung jawab atas bidang Manajemen Risiko. 1. To be responsible for Compliance field 2. To be responsible for Risk Management field.

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Segregation of Duties
Alex Susanto	Direktur Director	1. Bertanggung jawab atas bidang Administrasi Kredit. 2. Bertanggung jawab atas bidang Operasi. 3. Bertanggung jawab atas bidang Pengelolaan Cabang. 1. To be responsible for Credit Administration field 2. To be responsible for Operation field 3. To be responsible for Branch Management field
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	1. Bertanggung jawab atas bidang Pengembangan Produk dan Bisnis. 2. Bertanggung jawab atas bidang Kredit Proses dan Penagihan. 1. To be responsible for Product and Business Development field. 2. To be responsible for Credit Process and Collection field
Elizawatie Simon	Direktur Director	1. Bertanggung jawab atas bidang Hukum. 2. Bertanggung jawab atas bidang Sekretaris Perusahaan. 3. Bertanggung jawab atas bidang SAM, Remedial dan Restruktur. 1. To be responsible for Legal field 2. To be responsible for Corporate Secretary field. 3. To be responsible for SAM, Remedial and Restructuring field.
Indra S. Budianto	Direktur Director	1. Bertanggung jawab atas bidang KUR - Pendukung. 2. Bertanggung jawab atas bidang KUR - Bisnis & Penagihan. 1. To be responsible for People's Business Credit - Support field. 2. To be responsible for People's Business Credit - Business & Collection field.
Anas Latief	Direktur Director	1. Bertanggung jawab atas bidang Keuangan, Akuntansi, Anggaran dan Sistem Prosedur. 2. Bertanggung jawab atas bidang Teknologi Informasi. 1. To be responsible for Finance, Accounting, Budgeting and System and Procedures field. 2. To be responsible for Information Technology field.
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	1. Bertanggung jawab atas bidang Kredit Korporasi. 2. Bertanggung jawab atas bidang Kredit Komersial. 1. To be responsible for Corporate Credit field. 2. To be responsible for Commercial Credit field.

Rapat Direksi

Rapat direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 kali dalam setiap bulan, dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi lainnya atau permintaan lainnya dari Rapat Dewan Komisaris.

Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir karena alasan apapun juga, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh rapat Direksi. Rapat Direksi sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari ½ bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili sah dalam rapat. Keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan serta ditandatangani oleh seluruh peserta yang menghadiri rapat. Perbedaan pendapat

Directors Meetings

Directors shall hold regular meetings at least once in a month, and can be held at any time if necessary at the request of the President Director or by one of more of the other members or at the request of the Board of Commissioners meeting.

The Board of Directors meeting is chaired by the President Director. In the event that President Director is absent for any reason, the Board of Directors meeting shall be chaired by one of the other members of the Board of Directors appointed by the Board of Directors' meeting. The Board of Directors' meeting is valid and entitled to take a valid and binding decision if more than ½ part of the total number of members of the Board of Directors are present or legally represented in the meeting. Decisions of the Board of Directors meetings are based on deliberations to reach consensus. If deliberation for consensus could not be reached, then decision taking is based on highest votes.

Result of the meeting is recorded in the minutes of meetings and is documented and signed by all participants of the meeting. The dissenting opinion in the meeting

(*disenting opinion*) dalam rapat harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Selama tahun 2017, Direksi Bank Artha Graha Internasional telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali yang terdiri dari rapat internal Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

should be clearly stated in the minutes of the meeting with the reasons for the difference of opinion.

Meeting Frequency and Attendance

Throughout 2017, the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has held meetings 12 times which consisted of the Board of Directors internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners with attendance frequency as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi Directors Meeting			Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris Joint Meeting with the Board of Commissioners		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Participant	%	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Participant	%
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	12	12	100	4	4	100
Andry Siantar*)	Direktur Kepatuhan Compliance Director	6	6	100	4	3	75
Alex Susanto	Direktur Director	12	10	83	4	3	75
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	12	11	91	4	3	75
Elizawatie Simon	Direktur Director	12	12	100	4	4	100
Indra S. Budianto	Direktur Director	12	9	75	4	3	75
Anas Latief	Direktur Director	12	12	100	4	4	100
Handoyo (Jet) Soedirdja**)	Direktur Director	2	2	100	4	2	50

*) yang bersangkutan baru efektif menjabat sejak 22 Juni 2017/effective since June 22, 2017.

**) yang bersangkutan baru efektif menjabat sejak 10 Oktober 2017/effective October 10, 2017.

Agenda Rapat

Agenda rapat internal Direksi Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

1. Realisasi angka utama setiap bulannya.
2. Kinerja Kantor Cabang setiap bulannya.
3. Pembahasan dari masing-masing Direktorat.

Adapun Direksi juga melakukan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang telah diadakan 4 kali selama tahun 2017.

Meeting Agenda

Internal meeting agenda of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional throughout 2017 is as follows:

1. Realization of monthly main indicators
2. Branch Offices monthly performance
3. Discussion from each Directorate

The Board of Directors also conducts regular meetings with the Board of Commissioners as mandated by the Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which have been held 4 times during 2017.

Program Orientasi bagi Direksi Baru

Pada tahun 2017, telah dilaksanakan program orientasi bagi Direktur yang baru menjabat di tahun tersebut. Program orientasi dilaksanakan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi guna memperkenalkan Visi dan Misi, budaya dan lingkungan kerja, serta tugas dan tanggung jawab Direktur yang bersangkutan. Adapun program orientasi bagi Direktur yang baru menjabat menjadi tanggung jawab *Corporate Secretary*.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Selama tahun 2017, Direksi Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti berbagai macam pelatihan untuk menunjang kinerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Direksi. Berikut program peningkatan kompetensi yang telah diikuti oleh Direksi:

Orientation Program for New Member Directors

In 2017, orientation program was held for the newly appointed Director in that year. Orientation program was held through a joint meeting between the Board of Directors and the Board of Commissioners to introduce Vision and Mission, culture and work environment and duties and responsibilities to the Director concerned. Orientation program for the newly appointed Director is the responsibility of the Corporate Secretary.

Competence Development for Directors

Throughout 2017, Directors of Bank Artha Graha Internasional have participated various trainings to support performance in accordance with the needs of respective Directors. The following are competency development programs participated by the Directors.

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan Competence Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizer
Andy Kasih	President Director	Workshop Penyusunan KPI KPI Preparation Workshop	17 – 19 Oktober 2017, Jakarta 17-19, October 2017, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)
		IFRS 9 (PSAK 71) : <i>Credit Risk Model, Expected Credit Loss, Capital Impact, Forward Looking Adjustment Write Off (Refreshment SMR Program)</i>	18 – 19 Oktober 2017, Jakarta 18-19 October 2017, Jakarta	Risk Management Guard (RMG)
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Uji Kompetensi <i>Fast Track Level 5</i> Bidang Manajemen Risiko Track Level 5 Risk Management Field Competency Test	14 Januari 2017, Jakarta 14 January 14, Jakarta	LSPP
		Perspektif Regulator dan Praktisi Regulator and Practitioner Perspective	20 – 21 April 2017, Jakarta 20-21 April 2017, Jakarta	Risk Management Guard (RMG)
		Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia Policy Direction and Payment System Development in Indonesia	24 Mei 2017, Jakarta 24 May 2017, Jakarta	FKDKP
		Regulasi OJK - Parameter - Strategi Likuiditas FSA Regulation – Parameter – Liquidity Strategy	9 – 10 Agustus 2017, Jakarta 9-10 August 2017, Jakarta	Risk Management Guard (RMG)
		Workshop dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 3 Workshop and Compliance Certification Test Level 3	12 – 13 Oktober 2017, Jakarta 12-13 October 2017, Jakarta	FKDKP & LSPP
		Workshop Penyusunan KPI KPI Preparation Workshop	19 Oktober 2017, Jakarta 19 October 2017, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)
		Arah Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) serta Perlindungan Konsumen di Sektor Perbankan Policy Direction on Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention and Consumer Protection in Banking Sector	7 Desember 2017, Jakarta 7 December 2017, Jakarta	FKDKP
Alex Susanto	Direktur Director	Workshop Penyusunan KPI KPI Preparation Workshop	19 Oktober 2017, Jakarta 19 October 2017, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan Competence Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Penyelenggara Organizer
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	Seminar Internasional: <i>Changing Consumer Behaviour Through Financial Literacy, Financial Inclusion, and Consumer Protection</i>	4 – 5 Mei 2017, Jakarta 4 – 5 May 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Workshop Penyusunan KPI KPI Preparation Workshop	17 Oktober 2017, Jakarta 17 October 2017, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)
Elizawatie Simon	Direktur Director	Seminar Internasional: <i>Changing Consumer Behaviour Through Financial Literacy, Financial Inclusion, and Consumer Protection</i>	4 – 5 Mei 2017, Jakarta 4 – 5 May 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Cyber Security	14 September 2017, Jakarta 14 September 2017, Jakarta	Cyber Security Consulting Company
		Workshop Penyusunan KPI KPI Preparation Workshop	19 Oktober 2017, Jakarta 19 October 2017, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)
Indra S. Budianto	Direktur Director	<i>Risk Liquidity And Its Impact on Banking Industry 2017 (Refreshment Program)</i>	3 Mei 2017, Jakarta 3 May 2017, Jakarta	LPPI
		Workshop Penyusunan KPI KPI Preparation Workshop	17 Oktober 2017, Jakarta 17 October 2017, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)
Anas Latief	Direktur Director	Fintech 2017	6 – 7 April 2017, Jakarta	SHARING VISION
		Workshop Penyusunan KPI KPI Preparation Workshop	19 Oktober 2017, Jakarta 19 October 2017, Jakarta	Multi Talenta Indonesia (MTI)
		<i>E-Commerce and Fintech Update 2017 and Trend 2018</i>	29 – 30 Nov 2017, Jakarta 29 – 30 Nov 2017, Jakarta	SHARING VISION
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	Mengelola Risiko Likuiditas Bank Bank Liquidity Risk Management	19 Juli 2017, Jakarta 19 July 2017, Jakarta	LSPP

Sertifikasi Manajemen Risiko

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, pengurus dan pejabat Bank wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko sesuai yang dipersyaratkan. Hal ini menjadi salah satu aspek penilaian kompetensi dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan (*fit and proper test*). Pengurus dan pejabat dalam hal ini termasuk Direksi Bank wajib mendapatkan Sertifikat Manajemen Risiko tingkat 4 dan tingkat 5.

Sampai dengan tahun 2017, seluruh Direksi Bank Artha Graha Internasional telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko tingkat 5 sehingga telah memenuhi peraturan diatas.

Risk Management Certification

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 regarding Risk Management Certification for the Management and Executive of Commercial Banks, management and officials shall have Risk Management Certification according to the requirement. This is one of the aspects of competency assessment in fit and proper test. Management and officials in this regard including the Board of Directors of the Banks are required to obtain Risk Management Certificates of Level 4 and Level 5.

Until 2017, all Directors of Bank Artha Graha Internasional have passed the Level 5 of Risk Management Certification and therefore have met the requirement mentioned above.

Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan *assessment* kinerja Direksi Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan sesuai dengan prosedur ketentuan yang berlaku dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank. Dewan Komisaris menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi Bank pada RUPS sehingga RUPS dapat memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama satu periode, yang tercermin dalam Laporan Tahunan.

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi

Dalam menentukan kriteria evaluasi kinerja Direksi Bank Artha Graha Internasional menggunakan indikator pencapaian target dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penilaian kinerja bagi Dewan Komisaris juga mempertimbangkan hasil *self assessment* GCG untuk aspek Direksi yang meliputi 16 indikator *governance structure*, 14 indikator *governance process*, dan 10 indikator *governance outcome* sebagaimana diatur dalam Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Self assessment* tersebut dilaksanakan oleh Direktorat Kepatuhan dan dikomunikasikan dengan Direksi.

Pihak Yang Melakukan *Assessment*

Pihak yang berhak melakukan *assessment* terhadap kinerja Direksi Bank Artha Graha Internasional adalah RUPS dan Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

Berdasarkan hasil penilaian kinerja yang dilakukan terhadap Direksi Bank Artha Graha Internasional untuk periode tahun 2017, baik dari pencapaian RBB maupun hasil *self assessment*, menunjukkan bahwa kinerja Direksi telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kriteria peraturan yang berlaku.

Performance Assessment of the Board of Directors

Implementation Procedure of the Performance Assessment of the Board of Directors

Implementation procedure of performance assessment of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has been carried out according to the prevailing provisions and regulations set forth by the Bank. The Board of Commissioners submits proposal for approval on the performance achievement of the Board of Directors of the Bank at the GMS, so that the GMS may grant full discharge of responsibility (*acquittal et de charge*) to the Directors for their management for one period, as reflected in the Annual Report.

Performance Evaluation Criteria for the Board of Directors

In determining the performance evaluation criteria for the Board of Directors, Bank Artha Graha Internasional utilized target achievement indicator in the Bank's Business Plan as previously set forth. In addition, the performance assessment for the Board of Commissioners also takes into account results of GCG self assessment for the Director aspects which include 16 indicators of governance structure, 14 indicators of governance process and 10 indicators of governance outcome as stipulated in Attachment III of Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. The self assessment is conducted by the Compliance Directorate and is communicated to the Directors.

Parties Conducting the Assessment

Parties authorized to conduct performance assessment of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional are GMS and the Board of Commissioners.

Result of the Performance Assessment of the Board of Directors

Based on results of the performance assessment conducted to the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional for the period of 2017, both in the achievement of the Bank's Business Plan or result of self assessment indicates that the Board of Directors has performed well and in accordance with the prevailing regulation.

Penilaian Kinerja Komite Di Bawah Direksi

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk Komite sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank yang lebih optimal. Selain itu, Direksi berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut pada setiap akhir tahun buku Bank.

Pada tahun 2017, Direksi menilai bahwa Komite di bawah Direksi berikut telah menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif sesuai dengan tugas yang dimiliki masing-masing Komite, antara lain meliputi:

1. Komite Kredit telah membantu Direksi Bank dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan Bank sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan terkait kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi;
2. *Asset and Liability Committee* telah menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas yang dapat memenuhi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi *idle funds*;
3. Komite Manajemen Risiko telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terkait manajemen risiko kepada Direktur Utama;
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi telah membantu Direksi dengan memastikan penerapan sistem teknologi informasi telah sesuai dan sejalan dengan rencana bisnis dan strategi Bank.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Sebagaimana telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi Bank dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya, dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri tersebut kepada Bank mengenai maksudnya itu sekurang-kurangnya 90 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.
3. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan pengunduran dirinya dalam RUPS berikutnya.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Directors

In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may form Committees in accordance with the prevailing provisions so as to improve the Bank's optimal performance. In addition, Directors are required to evaluate the performance of the committees at the end of every fiscal year.

In 2017, the Directors considered that the following Committees under the Board of Directors have performed well and effectively in accordance with duties of each committee, among other include:

1. The Credit Committee has helped the Directors of the Bank in determining the direction of the Bank's credit policy as well as evaluate and/or make decision related to credit in accordance with the authorization limit set forth by the Directors;
2. The Asset and Liability Committee has established liquidity management policies and strategies that meet the Bank's liquidity needs and minimize idle funds;
3. The Risk Management Committee has evaluated and provided recommendations related to risk management to the President Director;
4. The Information Technology Steering Committee has assisted the Board of Directors by ensuring that the implementation of the information technology system is appropriate and in line with the Bank's business plan and strategy.

Mechanism for Resignation and Dismissal of the Board of Directors

As stipulated in the Board of Directors Work Guidelines and Code of Conduct, the mechanism for the resignation and dismissal of the Board of Directors of the Bank is conducted through the following stages:

1. A member of the Board of Directors is entitled to resign from his position, and shall submit the request of his intension for resignation to the Bank at least 90 days prior to the date of his resignation.
2. The Bank shall hold GMS to decide the request for resignation of the member of the Board of Directors at the latest 90 days upon receiving the resignation letter.
3. The resigning member of the Board of Directors is still held accountable since his appointment until his resignation in the next GMS.

4. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan hal tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 hari kerja setelah:
 - a. Diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi; dan
 - b. Hasil penyelenggaraan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi.
 5. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir apabila anggota Direksi tersebut:
 - a. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis;
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Meninggal dunia;
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; atau
 - e. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu penetapan pengadilan.
 6. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
4. The Bank is obliged to disclose information to the public and submit to the Financial Services Authority at the latest 2 working days after:
 - a. The acceptance of the resignation request by the Director; and
 - b. Result of the GMS in deciding the request of resignation from the member of the Board of Directors
 5. The term of office of a member of the Board of Directors shall terminate by itself if the member of the Board of Directors:
 - a. Resign with notification in writing;
 - b. No longer comply with the prevailing statutory requirements;
 - c. Deceased;
 - d. Dismissed by decision of GMS;
 - e. Declared to be bankrupt or placed under receivership based on a court stipulation.
 6. In the event that a Director is temporarily suspended, the Board of Commissioners shall hold a GMS to revoke or enforce the decision of the suspension.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi bagi kemajuan Bank, maka Dewan Komisaris dan Direksi berhak mendapatkan remunerasi yang layak sebagaimana telah ditetapkan oleh Bank. Pemberian remunerasi disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terdiri dari remunerasi yang bersifat tetap dan remunerasi yang bersifat variabel. Remunerasi yang bersifat tetap yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya, dan pensiun. Sedangkan, remunerasi yang bersifat variabel yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang sama dengan itu.

Dasar Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi Bank Artha Graha Internasional merujuk pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa

As a form of appreciation for the performance made by the Board of Commissioners and the Board of Directors for the progress of the Bank, the Board of Commissioners and the Board of Directors are entitled to a proper remuneration as determined by the Bank. The remuneration is provided in accordance with the prevailing regulations consisting of fixed remuneration and variable remuneration. Fixed remuneration is a remuneration that is not related to performance and risk, such as basic salary, facilities, housing allowance, medical allowance, education allowance, holiday allowance and pension. Meanwhile, variable remuneration is a remuneration that is related to performance and risk, such as bonus or other forms equated to bonus.

Basis for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Determination of remuneration of Bank Artha Graha Internasional refers to the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015

Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

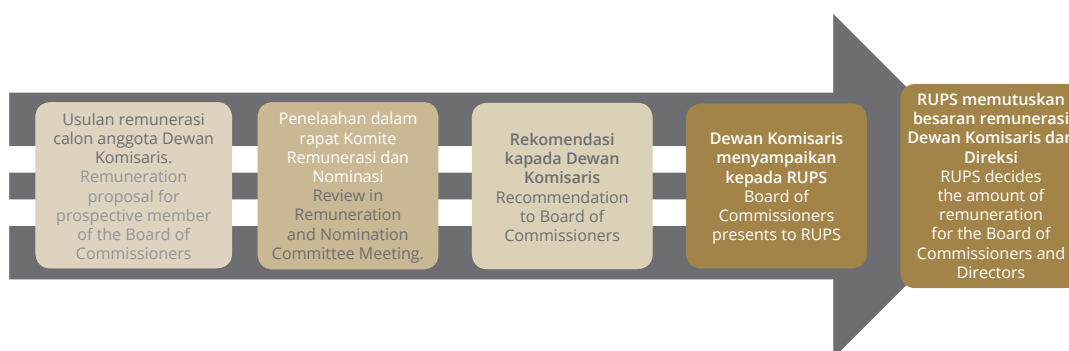
and the Financial Services Authority Circular Letter No. 40/ SEOJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.

Prosedur Penerapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan kebijakan terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan jenis dan besaran remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi melalui tahapan sebagai berikut:

Remuneration Implementation Procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Based on policy related to remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors, the determination of types and amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors are received through the following steps.



Direksi mengajukan usulan jenis dan besaran remunerasi kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan usulan tersebut, Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penelaahan berdasarkan indikator-indikator yang digunakan. Hasil penelaahan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai rekomendasi dan dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk diajukan kepada RUPS. RUPS kemudian akan menetapkan jenis dan besaran remunerasi yang akan diterima Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS juga dapat melimpahkan kewenangan penentuan besaran remunerasi kepada Dewan Komisaris, sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Directors submits a proposal on types and amount of remuneration to the Board of Commissioners. Based on such proposal the Board of Commissioners, through Remuneration and Nomination Committee, conducts a study based on indicators used. Result from the study is submitted to the Board of Commissioners as a recommendation and base for consideration for the Board of Commissioners to be proposed to GMS. GMS subsequently will determine the types and amount of remuneration to be received by the Board of Commissioners and the Board of Directors. GMS may also delegate the authority to determine the amount of remuneration to the Board of Commissioners, in accordance with the provisions of the Articles of Association and prevailing statutory regulation.

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Indikator yang digunakan dalam penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional terdiri dari:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan;
2. Prestasi kerja individu;
3. Kewajaran dengan *peer group*;
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Penangguhan atau Penarikan Kembali Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan peraturan pemberian remunerasi bagi Bank Umum, Bank dapat tidak membagikan atau membagikan remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang relatif kecil apabila Bank mengalami kerugian. Bank juga wajib menangguhkan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel (*malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*clawback*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi apabila Bank mengalami kondisi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud antara lain Bank mengalami kerugian, terjadinya risiko yang berdampak negatif terhadap keuangan Bank, terjadi *fraud* yang dilakukan oleh pihak yang menjadi *material risk takers* yang merugikan Bank, atau kondisi lainnya.

Adapun jangka waktu penangguhan tersebut minimal dilakukan selama 3 tahun dan dapat disesuaikan menjadi lebih panjang sesuai dengan jangka waktu risiko. Apabila hal tersebut terjadi, maka Dewan Komisaris dan Direksi dilarang melakukan tindakan lindung nilai atas remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan.

Kaitan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan Risiko dan Kinerja

Sebagaimana telah disampaikan bahwa penetapan remunerasi yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan risiko utama yang dihadapi Bank. Hal ini ditentukan berdasarkan kriteria dan dampak risiko terhadap kinerja Bank. Apabila risiko-risiko utama tersebut terjadi, maka remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi akan mendapatkan pengaruh, tergantung dari seberapa besar dampak yang akan ditimbulkan dan/atau lamanya jangka waktu risiko.

Indicators of Remuneration Determination for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Indicators used in determining remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional consist of:

1. Financial performance and compliance of reserve as governed in statutory regulation;
2. Individual work performance;
3. Fairness with *peer group*;
4. Consideration and long term strategy of the Bank.

Deferred or Clawbacked Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

In accordance with the remuneration regulation for Commercial Banks, the Bank may not distribute or distribute variable remuneration with a relatively small amount if the Bank suffers a loss. The Bank is also required to defer variable remuneration payment (*malus*) or clawback the variable remuneration that have been paid to the Board of Commissioners and the Board of Directors in the event the Bank faces certain condition. The certain conditions stated above include if the Bank suffers loss, the occurrence of risk which has a negative impact to the financial condition of the Bank, the occurrence of fraud committed by a party who became material risk takers that harms the Bank or other conditions.

The duration of such deferral is carried out at least 3 years and can be adjusted to a longer period in accordance with the risk period. In such event, the Board of Commissioners and the Board of Directors are prohibited from hedging the deferred variable remuneration.

The Relation Between Remuneration for the Board Commissioners and the Board of Directors and Risk and Performance

As previously stated, the determination of variable remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is related to the main risks faced by the Bank. This is determined based on the criteria and impact of risk on the performance of the Bank. If these major risks occur, the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors will be affected, depending on the extent of the impact and / or duration of the risk.

Struktur dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri atas honorarium, *benefit* yang sesuai dengan ketentuan Bank, seperti asuransi kesehatan, kendaraan dinas dan tunjangan hari raya (THR), serta tantiem/gratifikasi yang besarnya diberikan sesuai kinerja Bank.

Pada tahun 2017, jumlah besaran remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional berdasarkan jenis dan bentuknya diuraikan sebagai berikut:

Structure and Amount of Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Structure of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors consists of Honorarium, Benefit in accordance with the provisions of the Bank, such as health insurance, vehicle service and Holiday Allowance (THR) and tantiem/gratification which amount is given according to the performance of the Bank.

In 2017, the amount of remuneration given to the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional based on the types and forms are described below:

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Berdasarkan Jenis Remuneration of the Board of Commissioners and Directors Based on Types

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facility	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors	
	Orang Person	Jumlah (juta Rp) Amount (million Rp)	Orang Person	Jumlah (juta Rp) Amount (million Rp)
Remunerasi bersifat tetap (honorarium dan <i>benefit</i> lainnya) Fixed Remuneration (honorarium and other benefits)	6	15,665	8	24,569
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang: a. Dapat dimiliki b. Tidak dimiliki - Perumahan - Transportasi - Asuransi. Other facilities in tangible form (housing, transportation, etc.) in Rupiah Equivalent which: a. May be owned b. May not be owned - Housing - Transportation - Insurance.	3	825	7	1,844

Sedangkan, kisaran besaran tingkat remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi dalam setahun ditunjukkan sebagai berikut:

Meanwhile, the range of remuneration levels received by the Board of Commissioners and Board of Directors within a year is shown as follows:

Jumlah Remunerasi dalam Setahun Amount of Remuneration in a Year	Jumlah Dewan Komisaris (orang) Number of Board of Commissioners members (person)	Jumlah Direksi (orang) Number of Directors (person)
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	4	7
Di atas Rp1 miliar – Rp2 miliar Above Rp1 billion – Rp2 billion	2	1
Di atas Rp500 juta – Rp1 miliar Above Rp500 million – Rp1 billion	-	-
Di bawah Rp500 juta Below Rp500 million	-	-

Adapun perbedaan besaran remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi disebabkan perbedaan tingkat tugas dan tanggung jawab yang diemban Dewan Komisaris dan Direksi.

The difference in the amount of remuneration received by the Board of Commissioners and the Board of Directors is due to differences in the level of duties and responsibilities carried out by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Remunerasi yang Ditangguhkan atau Ditarik Kembali

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional yang ditangguhkan atau ditarik kembali.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Dalam melaksanakan tata kelola dalam pemberian remunerasi, Bank memperhatikan kesesuaian rasio gaji Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank dengan tingkat tugas dan tanggung jawab yang diemban yang ditunjukkan sebagai berikut:

Keterangan Description	Rasio Ratio
Gaji Tertinggi dan Terendah Dewan Komisaris Highest and Lowest Salaries of the Board of Commissioners	3,5 : 1
Gaji Tertinggi dan Terendah Direksi Highest and Lowest Salaries of the Directors	3,5 : 1
Gaji Tertinggi dan Terendah Karyawan Highest and Lowest Salaries of Employees	37 : 1
Gaji Tertinggi Direksi dan Gaji Tertinggi Karyawan Highest Salaries of Directors and Highest Salaries of Employees	1,8 : 1

Deferred or Clawbacked Remuneration

Throughout 2017, no remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional that were deferred or clawbacked.

Ratio of the Highest and Lowest Salaries

In implementing the governance of remuneration, the Bank pays attention to the conformity of the salary ratio of the Board of Commissioners, the Board of Directors and all Bank employees with the level of duties and responsibilities carried out as follows:

Komite di Bawah Direksi

Committees Under the Board of Directors

Guna mengefektifkan pengelolaan Bank, Direksi membentuk Komite-komite yang bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional tertentu yang membutuhkan pengamatan dan pengendalian yang terfokus. Pembentukan Komite tersebut sesuai dengan ketentuan di bidang perbankan dan pasar modal, serta sesuai dengan kebutuhan Bank. Komite-komite Direksi tersebut meliputi Komite Kredit, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko, serta Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Komite Kredit

Pembentukan Komite Kredit bertujuan untuk membantu Direksi Bank dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan Bank. Selain itu, Komite ini bertugas untuk mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan terkait kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan oleh Direksi. Hal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan pengembangan bisnis Bank tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

In order to streamline the management of the Bank management, the Board of Directors established Committees responsible for certain operational activities that require focused observation and control. Establishment of the Committees are in accordance with the provisions in the banking and capital market fields, as well as in line with the needs of the Bank. The committees under the Board of Directors include Credit Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), Risk Management Committee, and Information Technology Steering Committee.

Credit Committee

The establishment of the Credit Committee aims to assist the Board of Directors in determining the direction of the Bank's credit policy. In addition, the Committee is responsible for evaluating and/or providing credit-related decisions in accordance with the limits of authority established by the Board of Directors. This is done with due regard to the Bank's business development without abandoning the prudent principles.

Adapun, fungsi Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional yaitu:

1. Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif; serta
2. Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

Dasar Pembentukan Komite Kredit

Dasar pembentukan Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Kredit

Berdasarkan acuan pembentukan Komite Kredit, maka pedoman dan tata tertib kerja Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional berlandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan-usulan mengenai kredit secara objektif, jujur, cermat, dan sesuai dengan ketentuan yang tercantum di dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan (PKP), Surat Edaran Kredit (SEK), memo-memo internal, ketentuan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang diberikan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit yang mempunyai BWMK yang lebih tinggi.
3. Menolak permintaan dan/atau pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
4. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Struktur dan keanggotaan Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional terdiri dari pejabat Komite Kredit Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Anggota Komite Kredit Kantor Pusat terdiri dari Komite Kredit Komersial, Komite

The function of Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional is:

1. To provide guidance when more in-depth and comprehensive credit analysis is needed; with
2. To provide decision or recommendation on the loan application submitted.

Basis for the Establishment of the Credit Committee

Basis for the establishment of the Credit Committee refers to the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 regarding Obligation to Prepare and Implement Bank Credit and Financing Policies for Commercial Banks.

Work Guidelines and Code of Conduct of the Credit Committee

Based on the reference to the formation of the Credit Committee, the work guidelines and code of conducts of the Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional are based on the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 regarding Obligation to Prepare and Implement Bank Credit and Financing Policies for Commercial Banks.

Roles and Responsibilities of the Credit Committee

The Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional has the following roles and responsibilities:

1. To approve or reject credit proposals objectively, honestly, thoroughly and in accordance with the provisions contained in the Credit Policy Guidelines (PKP), Credit Circular Letter (SEK), internal memos, Bank Indonesia provisions, Financial Services Authority Regulations as well as the prevailing statutory regulations, in accordance with the Credit Decision Authority Limit (BWMK) granted.
2. To provide recommendation to Credit Committee member with a higher Credit Decision Authority Limit.
3. To reject the request and/or influence from parties with vested interest in credit applications to reach credit decisions on a formality basis.
4. To coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) from a credit funding aspect.

Structure and Members of the Credit Committee

Structure and members of the Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional consists of the Credit Committee Officers of the Head Office and Branch Offices. The members of the Head Office Credit Committee consist

Kredit Korporasi, Komite Kredit Konsumer dan Retail dan Komite Kredit SAM, Remedial dan Restruktur. Sedangkan, anggota Komite Kredit Kantor Cabang terdiri dari pejabat cabang yang ditentukan oleh Dewan Direksi sebagai Komite Kredit.

Pelaksanaan Tugas Komite Kredit

Pada tahun 2017, Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan tugas dengan menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Pedoman Kebijakan Perkreditan serta hasil pemantauan dan evaluasi.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

Assets and Liabilities Committee (ALCO) adalah komite pendukung Direksi yang bertugas dalam mengelola aset dan liabilitas dengan merumuskan kebijakan dan strategi guna meminimalisir risiko terkait aset dan liabilitas Bank. Penetapan kebijakan dan strategi tersebut erat kaitannya dengan risiko pasar, strategi harga, strategi dalam pengelolaan portofolio investasi, dan strategi penataan struktur neraca yang dilakukan dengan mengantisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat tercapai tingkat *net interest margin* yang optimal.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja ALCO

ALCO Bank Artha Graha Internasional telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite, yaitu Pedoman ALCO (ALMA) No. 00004.01.3 tanggal 30 April 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO Bank Artha Graha Internasional mengemban tugas dan tanggung jawab yang meliputi:

1. Menata portofolio di kedua sisi neraca berupa Aset dan Kewajiban untuk mencapai hasil *net interest margin/spread* yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat diukur dan dikendalikan ke level yang dapat diterima oleh *stakeholder* Bank;
2. Menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan usaha Bank, antara lain mengenai struktur tingkat bunga pendanaan (*funding*) dan pinjaman/penempatan (*lending*), rencana ekspansi usaha, dan lain-lain;
3. Mengurangi kemungkinan terjadinya *mismatch* atas likuiditas Bank melalui penetapan keputusan atas rencana ekspansi di sisi aset dengan penghimpunan dana di sisi kewajiban;

of the Commercial Credit Committee, Corporate Credit Committee, Consumer and Retail Credit Committee and SAM Credit Committee, Remedial and Restructuring. Meanwhile, members of the Credit Committee of Branch Offices consist of branch officers appointed by the Board of Directors as Credit Committees.

Implementation of Duties of the Credit Committee

In 2017, the Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional has performed its duties by submitting periodic written reports to the Board of Directors with copies to the Board of Commissioners regarding the results of supervision on the implementation of the Credit Policy Guidelines as well as the results of monitoring and evaluation.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

Assets and Liabilities Committee (ALCO) is a supporting committee to the Board of Directors who is responsible for managing assets and liabilities by formulating policies and strategies to minimize risks related to the Bank's assets and liabilities. The determination of the policy and strategy is closely related to market risk, pricing strategy, strategy in investment portfolio management, and balance sheet structuring strategy which is done by anticipating change of interest rate, so as to achieve optimal net interest margin.

Work Guidelines and Code of Conducts of ALCO

ALCO of Bank Artha Graha Internasional already has the work guidelines and code of conducts of the Committee, namely ALCO Guideline (ALMA) No. 00004.01.3 dated 30 April 2013.

Duties and Responsibilities of ALCO

ALCO of Bank Artha Graha Internasional has duties and responsibilities which cover:

1. Managing the portfolio on both sides of the balance sheet in form of Assets and Liabilities to achieve optimal net interest margin/spread with the level of risk that can be measured and controlled to levels acceptable to stakeholders of the Bank;
2. Determining the direction of Bank's business development policies and strategies, including funding and lending, business expansion, etc.;
3. Reducing the likelihood of a mismatch on the Bank's liquidity through a decision on an expansion plan on the asset side by raising funds in liabilities side;

4. Penetapan strategi pendanaan, termasuk penetapan suku bunga dana pihak ketiga dan suku bunga antar kantor (rekening antar kantor/RAK);
 5. Mengambil keputusan atas suku bunga pinjaman dengan mempertimbangkan tingkat biaya dana/*cost of fund*, serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk memperlancar operasional Bank;
 6. Menetapkan batas dan pedoman pengelolaan dan pengendalian risiko khusus yang berdampak pada risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing;
 7. Melakukan evaluasi terhadap posisi risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga dan sesuai dengan *risk limit* Bank;
 8. Penetapan jenis dan alokasi aset yang diklasifikasikan sebagai aset likuid berkualitas tinggi;
 9. Penetapan strategi *hedging*;
 10. Melakukan kaji ulang deviasi antara hasil realisasi dengan proyeksi anggaran dan Rencana Bisnis Bank (RBB);
 11. Melakukan pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi manajemen likuiditas (ALMA) pada berbagai jenis valuta, berbagai wilayah dan lini bisnis;
 12. Melakukan evaluasi dan mitigasi risiko segera terhadap kondisi likuiditas dan profil risiko Bank jika terjadi perubahan yang berdampak signifikan;
 13. Melakukan evaluasi terhadap pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas, gap likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan *maturity profile* dan *net cash flow projection*, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas, pengelolaan aktiva likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat;
 14. Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi terkini;
 15. Melakukan penetapan dan evaluasi terhadap indikator utama yang merupakan indikator peringatan dini (*early warning indicator*) untuk risiko likuiditas;
 16. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA;
 17. Menyusun laporan ALCO untuk disampaikan kepada Direksi.
4. Determination of the funding strategy, including the determination of interest rates on third party funds and inter-office interest rates (inter-office accounts / RAK);
 5. Making decisions on lending rates by taking into account the level of cost of funds, as well as other matters deemed necessary to streamline the Bank's operations;
 6. Establishing limits and specific risk management and control guidelines that impact liquidity risk, interest rate risk and foreign exchange risk;
 7. Evaluating the Bank's interest rate risk position and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objectives of interest rate risk management and in accordance with the Bank's risk limit;
 8. Establishing types and allocation of assets classified as high quality liquid assets;
 9. Determination of hedging strategies;
 10. Reviewing the deviation between realization results and budget projections and Bank Business Plan (RBB);
 11. Conducting development, review and modification of liquidity management strategies (ALMA) in various types of currencies, regions and business lines;
 12. Evaluating and mitigating immediate risks on liquidity conditions and risk profile of the Bank in the event of any significant changes;
 13. Evaluating liquidity risk control through funding strategy, liquidity position management, liquidity gap and daily liquidity risk, maturity profile and net cash flow projection management, liquidity position management and liquidity risk, high quality liquid asset management and emergency funding plan;
 14. Adjusting policies and risk management strategies for the required liquidity risk based on the latest evaluation results;
 15. Determining and evaluating the main indicators which are early warning indicators for liquidity risk;
 16. Submitting information to the Board of Directors on any progress of relevant provisions and regulations affecting ALMA's strategy and policies;
 17. Preparing ALCO report to be submitted to the Board of Directors.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Struktur dan susunan anggota ALCO berdasarkan Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA) No. 00004.01.3 tanggal 30 April 2013 ditetapkan sebagai berikut:

Structure and Members of ALCO

Structure and composition of ALCO members based on *Asset and Liability Management Guidelines* (ALMA) No. 00004.01.3 dated April 30, 2013 is set forth as follows:

Ketua I merangkap anggota : Direktur Utama
 Ketua II merangkap anggota : Direktur bidang
Business 2
 Ketua III merangkap anggota : Direktur bidang
Business 3
 Anggota : Seluruh anggota
 Direksi
 ALCO Supporting Team (AST) : Deputy Director dari:

1. Direktorat Kredit;
2. Direktorat *Treasury*;
3. Direktorat
Pengembangan
Produk & Bisnis;
4. Direktorat *Branch
Banking*;
5. Direktorat *Finance,
Accounting, Budgeting, &
Sysdur*;
6. *Corporate Secretary*;
7. SKAI;
8. Direktorat *Risk
Management*;
9. Direktorat terkait
lainnya.

First Chairman concurrently
as Member : President Director
 Second Chairman concurrently
as Member : Business Director 2
 Third Chairman concurrently
as Member : Business Director 3
 Member : All members of The
Board of Directors
 ALCO Supporting Team (AST) : Deputy Directors
of:

1. Credit Directorate
2. Treasury Directorate
3. Product and Business
Development
Directorate
4. Branch Banking
Directorate
5. Finance, Accounting,
Budgeting & System
and Procedure
Directorate
6. Corporate Secretary
7. Internal Audit Unit
8. Risk Management
Directorate
9. Other related
Directorates

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*). Komite Manajemen Risiko melakukan pengawasan risiko Bank melalui laporan profil risiko dan perkembangannya yang disusun oleh Direktorat *Risk Management* secara periodik melalui memo internal Bank serta pertemuan manajemen risiko secara insidental.

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Dasar pembentukan Komite Manajemen Risiko Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee is formed to develop policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, as well as to improve the implementation of risk management based on the evaluation of the effective implementation of risk management processes and systems, and to determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (*irregularities*). The Risk Management Committee carries out the Bank's risk monitoring through its risk profile and progress report formulated by the Risk Management Directorate on a periodic basis through the Bank's internal memos and incidental risk management meetings.

Basis for the Establishment of the Risk Management Committee

Basis for the establishment of the Risk Management Committee of Bank Artha Graha Internasional refers to the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko

Pedoman dan tata tertib kinerja Komite Manajemen Risiko berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko diantaranya melaksanakan evaluasi dan menyampaikan masukan terkait manajemen risiko kepada Direktur Utama, yang terdiri dari:

1. Penyusunan kebijakan, manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), kerangka manajemen risiko, serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank Artha Graha Internasional dijelaskan sebagai berikut:

1. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank bersifat tetap, namun dapat ditambah dengan anggota tidak tetap sesuai dengan kebutuhan Bank.
2. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank terdiri dari seluruh Direksi dan seluruh *Deputy Director*, termasuk Kepala SKAI, dengan susunan:
 - a. Ketua : Direktur *Risk Management* dan Kepatuhan
 - b. Anggota : - Seluruh Direksi
- Seluruh *Deputy Director/Biro*, termasuk Kepala SKAI.

Work Guidelines and Code of Conducts of the Risk Management Committee

Work guidelines and code of conducts of the Risk Management Committee is based on the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee include conducting evaluations and submitting feedback on risk management to the President Director, which consists of:

1. Preparation of policies, risk management and changes, including risk management strategies, risk appetite and risk tolerance, risk management framework, and contingency plans to anticipate abnormal conditions;
2. Improvement of the risk management process periodically or incidentally as a result of changes in the Bank's external and internal conditions affecting capital adequacy, risk profile of the Bank, and ineffective implementation of risk management based on evaluation results;
3. Determination of business policies and/or decisions that deviate from normal procedures, such as a significantly excessive business expansion compared to a predetermined business plan or risk taking/exposure beyond the prescribed limit.

Structure and Members of the Risk Management Committee

Structure and members of the Risk Management Committee of Bank Artha Graha Internasional is explained as follows:

1. Members of the Risk Management Committee of the Bank are permanent, but may be added by non-permanent members according to the needs of the Bank.
2. Members of the Risk Management Committee of the Bank consists of all Directors and all Deputy Directors, including Head of Internal Audit Unit, with composition of:
 - a. Chairman : Risk Management and Compliance Director
 - b. Members : - All Directors
- All Deputy Directors/Bureau, including the Head of Internal Audit Unit

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Pada tahun 2017, Komite Manajemen Risiko Bank melaksanakan berbagai program kerja, khususnya memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan kepada Direktur Utama terhadap kebijakan dan prosedur yang dimiliki Bank, yang didasarkan pada strategi manajemen risiko serta dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan salah satu komite pendukung Direksi untuk membantu penerapan sistem teknologi informasi yang sejalan dengan rencana bisnis dan strategi Bank. Selain itu, Komite Pengarah Teknologi Informasi diharapkan dapat memberikan manfaat atas implementasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional serta mutu pelayanan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dari berbagai aspek manajemen risiko.

Dasar Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi berhubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah Teknologi Informasi berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan tanggung jawab, serta wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank Artha Graha Internasional yaitu memberikan masukan kepada Direksi Bank, terkait:

1. Rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;

Implementation of Duties of the Risk Management Committee

In 2017, the Bank's Risk Management Committee conducts various work programs, in particular providing recommendations in form of suggestions and feedback to the President Director on the Bank's policies and procedures based on risk management strategies which complemented by risk tolerance and risk limits. Determination of risk tolerance and risk limits has been done regarded to the level of taken risk and the Bank's overall strategy.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee is one of the Board of Directors supporting committees to assist in the implementation of an information technology system in line with the Bank's business plan and strategy. In addition, the Information Technology Steering Committee is expected to provide benefits for the implementation of technology in improving the efficiency of operational activities and service quality, while taking into account the prudent principles of various aspects of risk management.

Basis for the Establishment of the Information Technology Steering Committee

The establishment of the Information Technology Steering Committee is in conjunction with the coming into effect of the Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016 and the Financial Services Authority Circular Letter No. 21/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Work Guidelines and Code of Conducts of the Information Technology Steering Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Information Technology Steering Committee is guided by the Regulation of the Financial Services Authority No. 38/POJK.03/2016 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 21/SEOJK.03/2017 concerning Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

The duties and responsibilities, as well as the authority of the Information Technology Steering Committee of Bank Artha Graha Internasional are to provide input to the Board of Directors of the Bank, related to:

1. Information Technology Strategic Plan which is aligned with the bank's business strategy activities;

2. Merumuskan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko penggunaan Teknologi Informasi;
3. Kesesuaian proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi;
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*;
5. Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
6. Mengawasi investasi yang optimal atas penyelenggaraan dan penggunaan teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank;
7. Pemantauan kinerja teknologi informasi, risiko penyelenggaraan dan penggunaan teknologi informasi serta upaya peningkatannya;
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara;
9. Menetapkan skala prioritas proyek teknologi informasi yang bersifat kritikal.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank Artha Graha Internasional terdiri dari:

1. Direksi;
2. *Deputy Director TI*;
3. *Deputy Director Risk Management*;
4. *Deputy Director Kepatuhan*;
5. *Deputy Branch Banking*;
6. *Deputy Director Pengembangan Produk & Bisnis*;
7. *Deputy Director Kredit*;
8. *Deputy Director Operasi*;
9. *Deputy Director Financial Control and System Procedure*;
10. *Deputy Director SDM & GA*.

Dalam pelaksanaannya Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank Artha Graha Internasional dipimpin langsung oleh Direktur yang membawahi Direktorat Teknologi.

Pelaksanaan Tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2017, Komite Pengarah Teknologi Informasi melaksanakan berbagai program kerja yang telah direalisasikan sebagai berikut:

2. Formulating key information technology policies and procedures, such as policies on the information technology security and risk management of Information Technology usage;
3. Conformity of approved Information Technology project with the Information Technology strategic plan;
4. Conformity of the implementation of Information Technology projects with the agreed Project Charter in the form of a service level agreement;
5. Conformity of Information Technology with the needs for management information system that supports bank business activity;
6. Monitoring optimum investment over the implementation and use of Information Technology in accordance with the bank business activities;
7. Monitoring of the performance of Information Technology, risk of implementation and use of Information Technology as well as improvement efforts;
8. Efforts to resolve the various problems related to Information Technology, which cannot be resolved by the work unit and operator's work unit;
9. Establishing critical Information Technology project priority scale.

Structure and Members of the Information Technology Steering Committee

Structure and members of the Information Technology Steering Committee of Bank Artha Graha Internasional consist of:

1. Directors;
2. IT Deputy Director;
3. Risk Management Deputy Director;
4. Compliance Deputy Director;
5. Branch Banking Deputy;
6. Product and Business Development Deputy Director;
7. Credit Deputy Director;
8. Operation Deputy Director;
9. Financial Control and System Procedure Deputy Director;
10. HRD & GA Deputy Director.

In the implementation, the Information Technology Steering Committee of Bank Artha Graha Internasional is led directly by the Director who supervises the Technology Directorate.

Implementation of Duties of the Information Technology Steering Committee

Throughout 2017, the Information Technology Steering Committee held various work programs that have been realized as follows:

No.	Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Realization
1.	<i>Pilot Active Directory</i> di Direktorat IT	Januari 2017 – Desember 2017 January 2017 - December 2017
2.	Modifikasi <i>Internet Banking</i> (OTP, Level Otorisasi, GUI Baru)	Januari 2017 – Mei 2017 January 2017 - May 2017
3.	MPN Gen 2 di <i>channel</i> ATM dan <i>Internet Banking</i>	Januari 2017 – Mei 2017 January 2017 - May 2017
4.	<i>Host to Host</i> ke SIKP	Januari 2017 – Juni 2017 January 2017 - June 2017
5.	Integrasi <i>E-form</i> ke SIPP	Januari 2017 – Maret 2017 January 2017 - March 2017
6.	SKN BI Gen 2	Januari 2017 – Agustus 2017 January 2017 - August 2017
7.	SLIK	Januari 2017 – April 2017 January 2017 - April 2017
8.	<i>Cross border</i> (Union Pay, MEPS, KFTC, ITMX)	Januari 2017 – Agustus 2017 January 2017 - August 2017
9.	<i>SMS Loan Reminder</i>	Maret 2017 – Agustus 2017 March 2017 - August 2017
10.	Rekonsiliasi Transaksi ATM	Maret 2017 – Desember 2017 March 2017 - December 2017
11.	MPN Gen 2 Teller (Perubahan Platform dari AS/400 ke Web Based)	Agustus 2017 – dalam proses August 2017 - in progress
12.	<i>Anti Money Laundering</i>	Januari 2017 – dalam proses January 2017 - in progress
13.	<i>Mobile Apps</i>	Juli 2017 – Desember 2017 July 2017 - December 2017
14.	<i>Data Warehouse</i>	November 2017 – dalam proses November 2017 - in progress

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Dalam merealisasikan program kerja, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan rapat sebanyak 4 kali di sepanjang tahun 2017 dengan agenda sebagai berikut:

Meetings of the Information Technology Steering Committee

In realizing the work program, the Information Technology Steering Committee held 4 meetings throughout 2017 with the following agenda:

Tanggal Date	Agenda
17 Mei 2017 17 May 2017	Project IT yang sedang berjalan, <i>Mobile Apps</i> , <i>Product profitability</i> , <i>Data Warehouse</i> , Aplikasi ERP Ongoing IT projects, Mobile Apps, Product Profitability, Data Warehouse, ERP Application
31 Mei 2017 31 May 2017	Status <i>Mobile Apps</i> , <i>Product profitability</i> , <i>Data warehouse (reporting)</i> , Aplikasi ERP (GL, <i>Procurement</i> , dan <i>Budgeting & Planning</i>) Mobile Apps Status, Product Profitability, Data Warehouse (reporting), ERP Application (GL, Procurement, and Budgeting & Planning)
21 Juni 2017 21 June 2017	Planning IT, <i>Project priority</i> , Struktur Organisasi IT, <i>Data warehouse (reporting)</i> Planning IT, Project Priority, IT Organization Structure, Data Warehouse (reporting)
31 Juli 2017 31 July 2017	<i>Disaster Reconvert Planning</i> , <i>Active Directory</i> , <i>Planning IT</i> , Sertifikasi ISO Disaster Recovery Planning, Active Directory, IT Planning, ISO Certification

Corporate Secretary

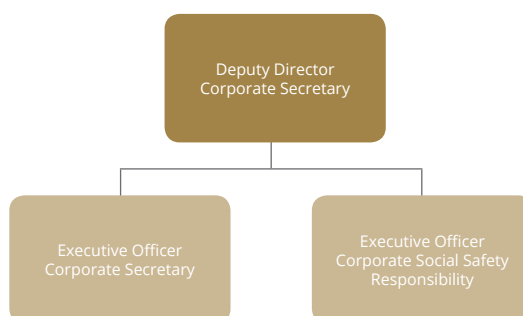
Corporate Secretary

Bank Artha Graha Internasional sebagai Emiten wajib memiliki Sekretaris Perusahaan sebagaimana ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2015 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Sekretaris Perusahaan diharapkan dapat berperan dalam rangka meningkatkan keterbukaan layanan informasi dan komunikasi kepada para pemangku kepentingan, sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Artha Graha Internasional.

Struktur Corporate Secretary

Skema Struktur Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional



Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja setingkat satuan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh *Executive Officer Corporate Secretary* serta *Executive Officer Corporate Social Safety Responsibility*.

Profil Corporate Secretary

Pengangkatan *Corporate Secretary* berdasarkan pada Keputusan Direksi No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017 tentang Penempatan Karyawan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk berdasarkan keputusan tersebut, Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan Rumi Kreshna Wibowo sebagai *Corporate Secretary* yang menjabat efektif sejak tanggal 11 Januari 2017.

Bank Artha Graha Internasional as an issuer is required to have a Corporate Secretary as stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2015 regarding Corporate Secretary of Issuers of Public Companies and Regulation No. I-A on the Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares issued by a Listed Company.

The Corporate Secretary has the mission to increase transparency in service and communication to Stakeholders as an implementation of good corporate governance by Bank Artha Graha Internasional.

Corporate Secretary Structure

Scheme of Corporate Secretary Structure of Bank Artha Graha Internasional

In the Company's organization structure, the Corporate Secretary is a work unit at the same level as work units under and responsible to the President Director. In carrying out its functions and role, the Corporate Secretary is assisted by Corporate Secretary Executive Officer and Corporate Social Safety Responsibility Executive Officer.

Profile of Corporate Secretary

Appointment of a Corporate Secretary is based on the Directors' Decision No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 dated 11 January 2017 on Placement of Employee of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk based on such decision, Bank Artha Graha Internasional has appointed Rumi Kreshna Wibowo as Corporate Secretary as of 11 January 2017.

Profil ringkas Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif.

A brief profile of the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional can be viewed at the Profile of Deputy Directors.

Pedoman Kerja *Corporate Secretary*

Selama tahun 2017, Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional telah melakukan kegiatan dan menyampaikan Laporan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan tugas tanggung jawabnya dengan memperhatikan kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan yang meliputi Kegiatan Umum, Kegiatan Tata Kelola dan Informasi Korporat, Kegiatan Komunikasi Korporat serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSSR).

Kegiatan Umum

1. Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi pelaksanaan 1kali RUPS Tahunan.
2. Membantu menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi.
3. Menyusun Laporan Tahunan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PB/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. POJK 29/POJK.04/2016 & Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04.2016.
4. Melaksanakan pemenuhan laporan rutin guna memenuhi regulasi baik secara bulanan, triwulanan, semester dan tahunan kepada regulator.
5. Membantu penyelenggaraan *Corporate Action* Perseroan.
6. Melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.
7. Mengelola *website* Perseroan.

Kegiatan Tata Kelola dan Informasi Korporat

1. Melakukan pembenahan tata kelola perusahaan untuk mendukung implementasi GCG tahun 2017 melalui penyempurnaan penyusunan pedoman baru sebagai bagian dari acuan dalam melaksanakan kegiatan usaha, yaitu diantaranya pedoman:

Work Guidelines of Corporate Secretary

Throughout 2017, Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional has carried out activities and submitted Corporate Secretary Reports in accordance with its duties and responsibilities by paying attention to Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary which covers General Activities, Corporate Governance and Information Activities, Corporate Communication Activities as well as Corporate Social Responsibility (CSR).

General Activities

1. To assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in holding and facilitating the implementation of GMS once a year
2. To help organize and document meeting of the Board of Directors
3. To prepare Annual Report by referring to the statutory prevailing regulation, especially Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Companies and Bank Indonesia Regulation No. 14/14/PB/2012 regarding Transparency and Publication of Reports of the Bank, the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 and the Financial Services Authority Circular Letter No. 30/SEOJK.04.2016.
4. To ensure the completion of routine reports to fulfill monthly, quarterly, semesterly and yearly regulation to the regulator.
5. To assist in the implementation of Corporate Action of the Company.
6. To carry out the Company's Corporate Social Responsibility Activities.
7. To manage the Company's website.

Corporate Governance and Information Activities

1. To improve the corporate governance to support the implementation of GCG in 2017 through improvement of the preparation of new guidelines as part of the reference in conducting business activities, including:

No.	Nomor Pedoman Guidelines Number	Tentang Regarding
1	Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0033.01.0 tanggal 12 Januari 2017 Company Policy Guideline No. 0033.01.0 dated 12 January 2017	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
2	Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0023.02.0 tanggal 8 Juni 2017 Company Policy Guideline No. 0023.02.0 dated 8 June 2017	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

No.	Nomor Pedoman Guidelines Number	Tentang Regarding
3	Pedoman Kebijakan Perusahaan 0026.03.0 tanggal 11 Desember 2017 Company Policy Guideline 0026.03.0 dated 11 December 2017	Prosedur Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders Implementation Procedures
4	Surat Edaran No. 003.03.0 tanggal 11 Desember 2017 Circular letter No. 003.03.0 dated 11 December 2017	Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders Implementation

2. Melakukan sosialisasi pengenalan, implementasi dan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik tentang Pedoman yang telah disusun kepada jajaran Dewan Komisaris dan Direksi. 3. Membantu penyelenggaraan rapat Perseroan, seperti: Rapat Direksi, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta acara rapat Perseroan lainnya sesuai dengan kebutuhan. 4. Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik. 5. Mempublikasikan Laporan Keuangan kepada publik dengan tata cara dan jadwal sesuai peraturan yang berlaku melalui media cetak dan <i>website</i> Bursa Efek Indonesia dan <i>website</i> Bank Artha Graha Internasional.	2. To conduct socialization on introduction, implementation and improvement of good corporate governance regarding Guidelines that have been prepared to the Board of Commissioners and the Board of Directors. 3. To help organize the Company's meetings, such as Meeting of the Directors, Joint Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as other Company's meetings as needed. 4. To carry out General Meeting of Shareholders and Public Expose. 5. To publish Financial Statements to the public with procedures and timelines in accordance with the prevailing regulations through print media and websites of the Indonesia Stock Exchange and Bank Artha Graha Internasional.

Jenis Laporan Type of Report	Periode Period	Tanggal Publikasi Publication Date	Surat Kabar Newspaper
Laporan Keuangan Publikasi Report Financial Publication	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Maret 2017 March 31, 2017	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Report Financial Publication	31 Maret 2017 March 31, 2017	28 April 2017 April 28, 2017	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Report Financial Publication	30 Juni 2017 June 30, 2017	31 Juli 2017 July 31, 2017	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Report Financial Publication	30 September 2017 September 30, 2017	31 Oktober 2017 October 31, 2017	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Report Financial Publication	31 Desember 2017 December 31, 2017	29 Maret 2018 March 29, 2018	Media Indonesia

6. Melaksanakan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit pada bulan Januari 2017, April 2017, Juli 2017 dan Oktober 2017 dalam surat kabar cetak Media Indonesia dan <i>website</i> perusahaan. 7. Melaksanakan pelaporan-pelaporan sebagai pemenuhan kewajiban yang disampaikan kepada regulator baik secara bulanan, Triwulan, semester maupun tahunan sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:	6. To publish Prime Lending Rates in January 2017, April 2017, July 2017 and October 2017 in printed newspaper Media Indonesia and company website. 7. To submit reporting as part of fulfillment of obligation to the regulator either monthly, quarterly, semesterly or yearly throughout 2017, as follows:

No	Nama Laporan Report Name	Ditujukan Kepada Recipient
1	Penyampaian Laporan Pihak Terkait Submission of Report on Related Parties	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
2	Laporan TabunganKu Report on TabunganKu	Bank Indonesia
3	Penyampaian transaksi antara Bank dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa Submission on transactions between Bank and Parties with Special Relationship	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority

No	Nama Laporan Report Name	Ditujukan Kepada Recipient
4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Securities Holder Registration	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange
5	Realisasi dan Rencana Edukasi Perbankan Realization of Banking Education Plan	Bidang Edukasi dan perlindungan Konsumen, DPB 3, Otoritas Jasa Keuangan Consumer Education and Protection Division, DPB 3 Financial Services Authority
6	Laporan Tahunan Bank Annual Report of the Bank	Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan 8 instansi lainnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Financial Services Authority, Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange and 8 other agencies in accordance with Bank Indonesia Regulation
7	Laporan Keuangan Triwulanan Quarterly Financial Report	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan & Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority & Indonesia Stock Exchange
8	Laporan Keuangan Tahunan Annual Financial Statement	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan & Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority & Indonesia Stock Exchange
9	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas Report on the Realization of the Use of Proceeds from Limited Public Offering	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan & Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority & Indonesia Stock Exchange
10	Rencana Kegiatan Edukasi Perbankan Banking Education Activity Plan	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
11	Realisasi Kegiatan Edukasi Perbankan Realization of Banking Education Activity	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
12	Laporan Publikasi Negatif Report on Negative Publicity	Bank Indonesia
13	Laporan-laporan terkait penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Report related to the implementation of the General Meeting of Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Keuangan & Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority & Indonesia Stock Exchange

8. Melakukan monitoring terhadap pemberitaan di media (cetak dan *online*) dilakukan khususnya untuk memelihara citra Bank Artha Graha Internasional. Hasil analisis yang dilakukan dapat menjadi rekomendasi bagi manajemen untuk menentukan langkah dan tindakan Perseroan selanjutnya.
9. Melaksanakan tata persurutan Perseroan.

Kegiatan Komunikasi Korporat

Untuk keperluan informasi korporat Bank telah diterapkan penyediaan informasi melalui kegiatan komunikasi internal dan eksternal:

- Kegiatan Komunikasi Internal
Guna menunjang ketersediaan informasi yang penting bagi seluruh internal Perseroan, Sekretaris Perusahaan memiliki tugas menyebarkan informasi, program maupun kebijakan manajemen. Penyebarluasan informasi tersebut, dilaksanakan melalui Majalah Internal, *Website*, Memo Intern, Memo Antar Kantor, Intranet Web dan lain-lain.

8. To monitor news media (print and online) with the purpose of maintaining the image of Bank Artha Graha Internasional. Result from the analysis performed can be used as a recommendation to the management to determine the next steps and actions to be taken by the Company.
9. To carry out correspondence procedure of the Company.

Corporate Communication Activities

For the Bank's corporate information, provision of information has been implemented through internal and external communication activities:

- Internal Communication Activities
To support the availability of information that is important to the Company internally, Corporate Secretary has the duty to spread out information, program and management policy. The spreading of information is done through Internal Magazine, Website, Internal Memo, Inter-Office Memo, Intranet Web, etc.

- Kegiatan Komunikasi Eksternal

Dalam rangka memberi kemudahan bagi publik untuk mengakses informasi dan data, Bank Artha Graha Internasional membuka akses terhadap informasi dan data Bank. Kegiatan komunikasi eksternal yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan dilakukan kepada regulator seperti: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia maupun melalui surat kabar dan siaran pers, *website* perusahaan www.arthagraha.com, maupun Paparan Publik yang dilaksanakan sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Pasar Modal. Kegiatan Paparan Publik tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2017 bertempat di Hotel Borobudur Jakarta.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- Melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bersama Yayasan Artha Graha Peduli, diantaranya Pasar Murah Ramadhan, Pasar Murah Akhir Tahun, Penyaluran hewan kurban dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha, dan lain-lain.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan berbagai kegiatan kepedulian lingkungan seperti: peringatan *Earth Hour*, penanaman pohon dalam rangka Hari Bumi, melakukan kerja bhakti bersih lingkungan dan lain-lain yang dilaksanakan secara serentak oleh seluruh jaringan kantor sejalan dengan kegiatan Artha Graha Peduli dalam pelestarian lingkungan.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan terbuka bagi *Corporate Secretary* untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai program pelatihan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kinerjanya. Berikut program pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh *Corporate Secretary* Bank sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
<i>Implementation of Risk Management Information Technology on Banking Industry (Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko).</i>	18 Juli 2017, Jakarta July 18, 2017, Jakarta	LPPI
<i>Workshop Dukungan Pemegang Saham – Aspek Pinjaman Pemegang Saham.</i> Shareholders Support – Shareholders Loan Aspect Workshop	7 Februari 2017, Jakarta February 7, 2017, Jakarta	ICSA
Seminar Sosialisasi Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Seminar on Socialization on FSA Regulation No. 13/POJK.03/2017 regarding the Use of Public Accountant and Public Accounting Firm Services in Financial Services Activity	26 Juli 2017, Jakarta July 26, 2017, Jakarta	ICSA

- External Communication Activities

In order to facilitate the public to access information and data, Bank Artha Graha Internasional provides access to Bank information and data Bank. External communication activities performed by the Corporate Secretary are carried out to the regulators, such as: Financial Services Authority (FSA), Indonesia Stock Exchange (IDX), Bank Indonesia and through newspapers and press release, company website www.arthagraha.com, as well as Public Expose which are conducted as a form of information transparency to the public, especially to the Capital Market community. Public Expose activity was held on June 16, 2017 at Hotel Borobudur Jakarta.

Corporate Social Responsibility Activities

- To hold corporate social responsibility activities together with Artha Graha Peduli Foundation, such as Ramadhan Bazaar, Year End Bazaar, Distribution of sacrificial animal in celebration of Idul Adha Holy Day, etc.
- To coordinate the implementation of various environmental awareness activities, such as: Earth Hour celebration, planting of trees to celebrate Earth Day, conducting community work to clean the environment, etc. which was held simultaneously by all office network in line with Artha Graha Peduli activities in preserving the environment.

Corporate Secretary Competency Development Program

Bank Artha Graha Internasional provides open opportunities for the Corporate Secretary to continuously develop its competence by participating in various training programs which are expected to help improve its performance quality. The following are competence development programs participated by the Corporate Secretary of the Bank throughout 2017:

Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit Unit

Untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usahanya, Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). SKAI merupakan unit kerja yang memberikan *assurance* dan *consulting* yang independen dan objektif serta bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan Bank yang sesuai Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional melalui pendekatan yang sistematis, khususnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kontrol, manajemen risiko, dan proses pengelolaan Bank. Selain itu, SKAI berfungsi membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris, sekaligus menjadi mitra manajemen, dalam mewujudkan implementasi sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola di lingkungan Bank, serta berperan memberikan nilai tambah bagi Bank.

Dasar Pembentukan SKAI

Dasar pembentukan SKAI mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Berdasarkan peraturan tersebut, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja SKAI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, SKAI mengacu kepada Pedoman Pengawasan Intern (Audit) No. 10204.01.0 tanggal 15 Desember 2017. Pedoman tersebut mengatur pelaksanaan fungsi audit internal Bank yang efektif dengan melakukan pemeriksaan, penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal serta kualitas kinerja Bank, dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha.

Adapun isi dari Pedoman Pengawasan Intern (Audit) Bank Artha Graha Internasional terdiri dari:

1. Tujuan;
2. Ketentuan Umum:
 - a. Fungsi dan Peranan SKAI;
 - b. Tanggung Jawab Pengendalian Intern;
 - c. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern;
 - d. Fungsi Pemeriksaan Intern;
 - e. Tata Cara dan Ketentuan Pendukung;
 - f. Administrasi Dokumen;

To maintain and secure its business activities, Bank Artha Graha Internasional has established an Internal Audit Unit. Internal Audit Unit is a work unit which provides assurance and consulting which are independent and objective as well as is responsible for the achievement of the Bank's objectives which are in line with the Vision and Mission of Bank Artha Graha Internasional through systematic approach, especially for improving control effectiveness, risk management and Bank management process. In addition, SKAI serves to assist the President Director and the Board of Commissioners, as well as as a partner of the management in realizing the implementation of internal control system, risk management, and governance within the Bank, and to provide added value for the Bank.

Basis for the Establishment of the Internal Audit Unit

The basis for the establishment of the Internal Audit Unit refers to Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 regarding the Appointment of Compliance Director and the Establishment of Standards for the implementation of Internal Audit Function for Commercial Banks and the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter. Based on the regulation, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval from the Board of Commissioners.

Work Guidelines and Code of Conduct of the Internal Audit Unit

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit refers to the Internal Supervisory Guidance (Audit) no. 10204.01.0 dated December 15, 2017. The Guidelines regulate the effective implementation of the Bank's internal audit function by conducting an examination, assessment of the adequacy and effectiveness of the internal control structure and quality of the Bank's performance, in order to safeguard and secure business activities.

The contents of the Internal Audit Guidelines of Bank Artha Graha Internasional consist of:

1. Objective;
2. General Provision:
 - a. Functions and Roles of the Internal Audit Unit;
 - b. Responsibilities of Internal Control;
 - c. Internal Control Principles;
 - d. Internal Audit Function;
 - e. Supporting Procedures and Provisions;
 - f. Document Administration;

3. Prosedur; serta
4. Penutup.

Kode Etik Auditor

SKAI bertindak sesuai dengan kode etik auditor Bank sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Pengawasan Intern (Audit). Berikut isi kode etik auditor Bank:

1. Independensi
Dalam melaksanakan tugasnya, setiap auditor internal harus bekerja secara independen, yaitu dapat mengungkapkan pandangan serta pemikiran dengan tidak memihak terhadap kepentingan lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.
2. Kerahasiaan/Keamanan
 - a. Setiap auditor internal harus bijaksana (*prudent*) dalam menggunakan informasi yang diperolehnya selama melakukan tugas auditnya.
 - b. Setiap auditor internal harus menjaga agar informasi yang bersifat rahasia jangan sampai dibocorkan.
 - c. Sebagai pengecualian adalah penyampaian informasi rahasia kepada pihak-pihak yang berhak memperolehnya, sesuai dengan perintah/ pengarahan dari Kepala SKAI.
 - d. Setiap auditor internal tidak boleh menggunakan informasi yang bersifat rahasia untuk keuntungan pribadi atau dengan cara yang dapat merugikan kesejahteraan organisasi pada umumnya, anggota Dewan Komisaris sebagai perwakilan para pemilik saham, dan/atau manajemen.
 - e. Setiap auditor internal harus mengambil langkah-langkah pengamanan yang diperlukan guna menjaga kerahasiaan catatan-catatan dan berbagai data yang seharusnya bersifat rahasia.
3. Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*)
 - a. Setiap auditor internal harus menaati kebijaksanaan Bank Artha Graha Internasional yang berlaku perihal konflik kepentingan.
 - b. Setiap auditor internal harus menahan dirinya agar tidak terlibat dalam segala kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi atau yang akan menghalangi kemampuan dan kemauannya untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai auditor internal secara objektif.
 - c. Setiap auditor internal tidak diperkenankan menerima *fee* atau hadiah dari karyawan Bank Artha Graha Internasional, anggota manajemen, Direksi, Komisaris, nasabah dan pihak-pihak lainnya, apabila *fee* atau hadiah tersebut berkaitan dengan tugas pekerjaannya sebagai auditor internal.

3. Procedures; and
4. Closing.

Code of Ethics of Auditor

Internal Audit Unit acts in accordance with the Bank's auditor code of ethics as set forth in the Internal Audit Guidelines (Audit). The following are the contents of the Bank's auditor code of ethics.

1. Independency
In carrying out its duties, each internal auditor shall work independently, that is, to express his views and thoughts impartial of other interests that are not in accordance with prevailing statutory regulations and prudent principles in the management of the Bank.
2. Confidentiality/Safety
 - a. Every internal auditor should be prudent in using the information he/she obtains during his/her audit duties.
 - b. Every internal auditor should keep confidential information from leaking.
 - c. As an exception is the delivery of confidential information to the parties entitled to it, in accordance with the directives of the Head of the Internal Audit Unit.
 - d. An internal auditor shall not use confidential information for personal gain or in a manner which may adversely affect the welfare of the organization in general, members of the Board of Commissioners as representatives of shareholders, and/or the management.
 - e. Each internal auditor should take the necessary steps to safeguard the confidentiality of various records and data.
3. Conflict of Interest
 - a. Every internal auditor must obey the prevailing policy of Bank Artha Graha Internasional regarding the conflict of interest.
 - b. Every internal auditor should refrain from engaging in any activity that is contrary to the interests of the organization or that would impede his or her ability and willingness to perform his or her duties and responsibilities as an internal auditor objectively.
 - c. Every internal auditor is not allowed to receive fees or rewards from employees of Bank Artha Graha Internasional, members of management, the Board of Directors, the Board of Commissioners, customers and other parties, if the fee or reward is related to the job duties as an internal auditor.

4. Integritas (*Personal Conduct*)

Setiap auditor internal harus sangat berhati-hati menghindari situasi yang diketahui atau dicurigai merupakan pelanggaran hukum atau kebijaksanaan Bank dan harus melaporkan situasi tersebut langsung kepada pejabat yang berwenang di Bank Artha Graha Internasional, sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku.

5. Objektivitas

- Setiap auditor internal berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan penuh kejujuran, objektivitas dan ketekunan.
- Objektivitas mengharuskan setiap auditor internal memiliki kebebasan sikap mental, dan kepercayaan yang jujur akan hasil pekerjaan auditnya.
- Membuat konsep prosedur, merancang sistem, memasang sistem, melaksanakan sistem, bukan merupakan fungsi audit. Setiap karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam kapasitasnya sebagai auditor internal tidak diperkenankan sama sekali untuk turut terlibat atau melibatkan diri dalam pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan di atas karena dinilai mengurangi objektivitas audit.

6. Profesionalisme/Keahlian

- Setiap auditor internal harus mempertahankan dan memperbaiki citra profesionalismenya, moralitas, martabat, tingkat kompetensi, profisiensi dan efektivitas pekerjaan, baik bagi dirinya sendiri sebagai pribadi maupun bagi unit kerjanya.
- Setiap auditor internal harus melengkapi keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dengan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh rekan auditor internal lainnya demi terjaminnya pemenuhan tujuan audit internal di Bank Artha Graha Internasional.

7. Loyalitas

Setiap auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasi secara umum dan semua perkara yang menyangkut urusan para pribadi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen. Tetapi secara sadar, auditor internal tidak diperkenankan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang melanggar hukum atau tidak layak.

4. Integrity (*Personal Conduct*)

Every internal auditor should be very careful about avoiding known or suspected situations in violation of the laws or policies of the Bank and must report the situation directly to the competent authority of Bank Artha Graha Internasional, in accordance with applicable organizational structure.

5. Objectivity

- Every internal auditor is obliged to carry out his/her duties with full honesty, objectivity and perseverance.
- Objectivity requires that each internal auditor has a freedom of mental attitude, and an honest belief in the results of his/her audit work.
- Drafting procedures, designing systems, installing systems, implementing systems, are not audit functions. Every employee of Bank Artha Graha Internasional in his/her capacity as an internal auditor is not allowed at all to be involved in the work mentioned above as it is deemed to reduce audit objectivity.

6. Professionalism/Expertise

- Every internal auditor must maintain and improve the image of his/her professionalism, morality, dignity, level of competence, proficiency and work effectiveness, both for himself/herself as a person and for his/her work unit.
- Each internal auditor must complete the skills he/she possesses with various skills possessed by other internal auditors to ensure the fulfillment of internal audit objectives at Bank Artha Graha Internasional.

7. Loyalty

Each internal auditor must show loyalty to the organization in general and all matters concerning the personal affairs of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and management. But consciously, the internal auditor is not allowed to engage himself/herself in unlawful or inappropriate activities.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

SKAI bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam memastikan pelaksanaan dari sistem pengendalian intern dan untuk itu diberikan wewenang, kedudukan dan tanggung jawab, sehingga dapat dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai ukuran-ukuran Standar Auditor Internal Bank.

Roles and Responsibilities of the Internal Audit Unit

SKAI is in charge of assisting the President Director and the Board of Commissioners in ensuring the implementation of the internal control system and for that reason it is granted authority, position and responsibility so that it can and is capable of performing its roles according to the Internal Auditor Standard of the Bank.

Adapun tugas, tanggung jawab, dan wewenang SKAI sebagai berikut:

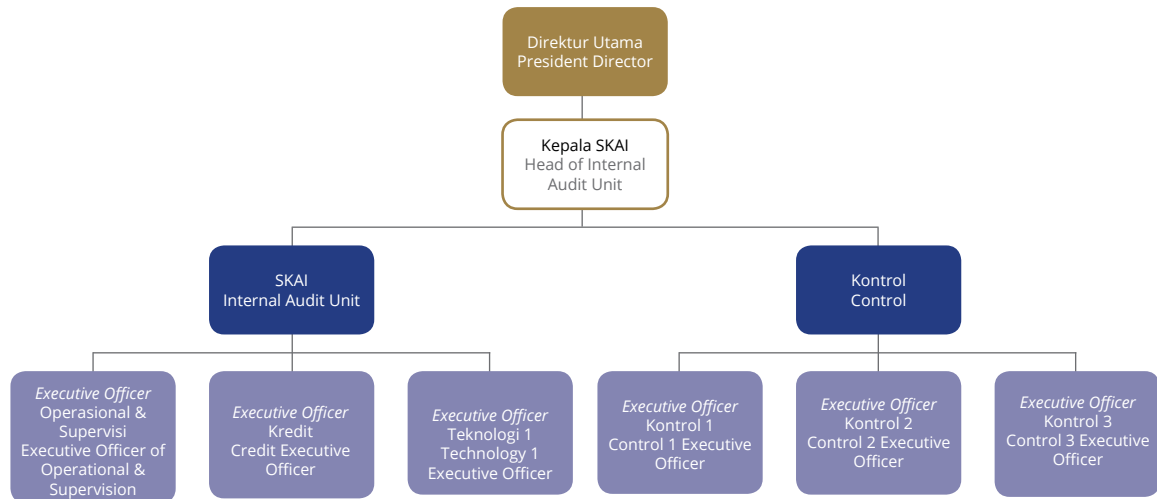
1. SKAI memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan operasional Bank guna meyakini bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara baik, benar dan sehat sesuai kebijakan, aturan dan prosedur yang ditetapkan. Untuk menunjang tugas, SKAI diberikan wewenang untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana, serta aset Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
2. SKAI memiliki tanggung jawab terhadap profesi dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat, seksama dan tegas untuk melayani organisasi Bank Artha Graha Internasional, dengan cara yang konsisten menerapkan berbagai norma dan kode etik yang berlaku di Bank Artha Graha Internasional. Tanggung jawab ini mencakup pula koordinasi kegiatan-kegiatan audit internal dengan kegiatan-kegiatan unit-unit kerja lainnya guna mencapai berbagai tujuan/sasaran audit dan tujuan/sasaran organisasi Bank Artha Graha Internasional dengan cara sebaik-baiknya.
3. SKAI harus segera melaporkan setiap kejadian/temuan yang menurut penilaiannya akan dapat menimbulkan gangguan atas kelangsungan kegiatan Bank kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
4. SKAI harus berusaha untuk dapat bertindak sebagai konsultan bagi pihak-pihak internal yang membutuhkan. SKAI harus segera memberi tanggapan atas setiap usulan perubahan kebijakan dan/atau sistem dan prosedur yang baru untuk dapat memastikan bahwa dalam usulan tersebut telah dimasukkan unsur-unsur pengendalian intern sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
5. SKAI harus merencanakan kegiatannya secara komprehensif sejalan dengan Internal Audit *Charter* dan tujuan Bank. Rencana kegiatan tersebut harus disetujui oleh Direktur Utama dan dilaporkan kepada Komite Audit.
6. SKAI memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan dengan tetap mengacu kepada panduan dan standar audit yang ada pada Bank Artha Graha Internasional.
7. SKAI harus melakukan pemantauan/*review* terhadap tindak lanjut dan/atau langkah-langkah perbaikan yang diambil oleh audit terhadap hasil pemeriksaan internal dan eksternal kemudian melaporkan hasil pemantauan/*review*nya kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

The roles, responsibilities, and authorities of the Internal Audit Unit are as follows:

1. The Internal Audit Unit has the authority to supervise every operational activity of the Bank in order to ensure that such activities are conducted in a sound and proper manner in accordance with the policies, rules and procedures stipulated. To support the task, Internal Audit Unit is authorized to make access to records, employees, resources and funds, as well as other Bank assets relating to the conduct of the audit.
2. The Internal Audit Unit has a responsibility to the profession by always applying the principles of work carefully, thoroughly and decisively to serve the organization of Bank Artha Graha Internasional, in a way that consistently applies the various norms and codes of ethics applicable at Bank Artha Graha Internasional. This responsibility includes the coordination of internal audit activities with the activities of other work units in order to achieve the various objectives of the audit and objectives of the organization of Bank Artha Graha Internasional in the best way.
3. The Internal Audit Unit must immediately report any events/findings which in its judgment will be likely to cause disruption to the continuity of the Bank's activities to the President Director and the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
4. The Internal Audit Unit shall endeavor to act as consultant to the internal parties in need. The Internal Audit Unit shall promptly respond to any proposed changes to the new policies and/or systems and procedures to ensure that the proposal has incorporated internal control elements so that its implementation will achieve its objectives effectively and efficiently.
5. The Internal Audit Unit shall plan its activities comprehensively in line with the Internal Audit Charter and the Bank's objectives. The plan shall be approved by the President Director and reported to the Audit Committee.
6. The Internal Audit Unit has the freedom to define audit methods, ways, techniques and approaches that are consistent with reference to existing audit guidelines and standards at Bank Artha Graha Internasional.
7. The Internal Audit Unit shall conduct monitoring/ review of the follow-up and/or corrective measures taken by the audit of internal and external audit results and then reporting the results of its monitoring review to the President Director and the Audit Committee.

Struktur dan Keanggotaan SKAI

Structure and Members of Internal Audit Unit



Kedudukan SKAI dalam Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab, SKAI Bank Artha Graha Internasional mendapatkan dukungan penuh dari Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran manajemen sehingga para auditor internal dapat melaksanakan tugas secara independen dan tanpa hambatan. Terkait hal tersebut, kedudukan SKAI dalam struktur organisasi Bank harus berada langsung di bawah Direktur Utama sehingga pelaksanaan tugasnya dipertanggungjawabkan langsung kepada Direktur Utama.

The Position of The Internal Audit Unit In The Organization Structure

In carrying out its functions, duties and responsibilities, the Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional receives the full support of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the management board so that internal auditors can perform their duties independently and unhindered. With regards to this, the position of the Internal Audit Unit in the Bank's organizational structure must be directly under the President Director so that the implementation of its duties shall be directly accountable to the President Director.

Komposisi Personil SKAI

Sampai dengan akhir tahun 2017, personil SKAI Bank Artha Graha Internasional memiliki jumlah dan komposisi personil yang telah mencukupi dalam mendukung pelaksanaan tugas audit internal. Berikut merupakan formasi personil SKAI Bank Artha Graha Internasional:

Composition of the Internal Audit Unit Personnel

Until the end of 2017, personnel of the Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional has adequate number and composition to support the implementation of internal audit task. The following is the formation of personnel of the Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional:

Jabatan Position	Jumlah Personil Number of Personnel
Kepala SKAI/Head of SKAI	1
Executive Officer SKAI (EO SKAI Operasional dan Supervisi, Kredit dan Teknologi) SKAI Executive Officer (EO SKAI Operational and Supervision, Credit and Technology)	3
Staf Auditor Kredit/Credit Auditor Staff	20
Staf Auditor Operasi/Operation Auditor Staff	20
Staf Auditor Teknologi/Technology Auditor Staff	5
Staf Supervisi/Supervision Staff	6
Executive Officer Kontrol/ /Control Executive Officer	3
Staf Kontrol 1/Control 1 Staff	55

Jabatan Position	Jumlah Personil Number of Personnel
Staf Kontrol 2/Control 2 Staff	41
Staf Kontrol 3/Control 3 Staff	38
Total	192

Profil Kepala SKAI

Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan Susana sebagai *Deputy Director* SKAI berdasarkan Surat Keputusan No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 tentang Penempatan Karyawan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Adapun profil lebih lengkap Kepala SKAI dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of the Head of the Internal Audit Unit

Bank Artha Graha Internasional has appointed Susana as Internal Audit Unit Deputy Director based on its Decision Letter No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 on Employee Placement of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. The more complete profile of Head of Internal Audit Unit can be seen in the Profile of Deputy Directors in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Sertifikasi Profesi SKAI

Bank Artha Graha Internasional senantiasa berusaha menjalankan ketentuan auditor yang berkualitas dengan memiliki kompetensi yang unggul, dan menjamin tingkat kualitas kinerja Audit Internal. Terkait hal tersebut, Bank memberikan kesempatan bagi para auditor internal untuk mengikuti berbagai program pelatihan di bidang profesi dan manajerial masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan. Hal tersebut dilaksanakan guna mendukung pemeriksaan SKAI yang sesuai dengan target pemeriksaan serta berjalannya fungsi SKAI sebagai salah satu komponen Satuan Pengendalian Internal berjalan sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya.

The Internal Audit Unit Professional Certification

Bank Artha Graha Internasional always strives to implement the provisions of qualified auditors with superior competence, and ensures the quality level of Internal Audit performance. With regards to this, the Bank provides an opportunity for internal auditors to partake in various training programs in the fields of professional and managerial respectively tailored to their needs. This is done in order to support the inspection of SKAI in accordance with the target of inspection and the functioning of the Internal Audit Unit as one of the components of the Internal Control Unit in accordance with the predetermined.

Sertifikasi profesi yang diikuti SKAI Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2017 terdiri dari Sertifikasi Audit Intern Bank dan Sertifikasi Manajemen Risiko yang dipaparkan sebagai berikut:

Professional certification participated by the Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional in 2017 consists of Bank Internal Audit Certification and Risk Management Certification presented as follows:

Sertifikasi Audit Intern Bank dan Sertifikasi Manajemen Risiko Bank's Internal Audit Certification & Risk Management Certification

No.	Pelatihan/Sertifikasi Training/Certification	Jumlah Personil Number of Personnel
1.	Sertifikasi Audit Internal Internal Audit Certification	15
2.	Manajemen Risiko/Risk Management	
a.	Tingkat 1/Level 1	28
b.	Tingkat 2/Level 2	-
c.	Tingkat 3/Level 3	2
d.	Tingkat 4/Level 4	-
e.	Tingkat 5/Level 5	-

Independensi SKAI

SKAI Bank Artha Graha Internasional menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dengan senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri serta tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Selain itu, SKAI tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali, serta hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan merugikan Bank.

Metode Audit

Metodologi audit yang diterapkan oleh SKAI menggunakan *Risk Based Audit* dengan menetapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2017

Fokus kerja SKAI di tahun 2017 yaitu:

1. Meningkatkan peran aktif dalam hal pemantauan, penilaian, dan memastikan maupun memberikan rekomendasi atas penerapan manajemen berdasarkan risiko, serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal;
2. Meningkatkan dan memastikan pelaksanaan pemeriksaan internal dilakukan secara independen, objektif, dan profesional;
3. Optimalisasi pemeriksaan yang merujuk pada evaluasi kinerja kantor cabang dan unit kerja, termasuk langkah-langkah perbaikan atas pemeriksaan sebelumnya;
4. Menyempurnakan pengembangan dan perencanaan sumber daya manusia untuk mendukung terciptanya program pembinaan sumber daya manusia yang profesional.

Kegiatan pemeriksaan audit dilaksanakan secara rutin pada kantor cabang/sentra operasi dan kantor pusat non operasional (KPNO). Hal tersebut dilakukan guna memastikan pemeriksaan tahun sebelumnya telah dilaksanakan secara konsisten oleh auditor internal. Selain itu, kegiatan audit tersebut dilakukan guna memastikan penerapan manajemen risiko pada setiap organisasi Bank telah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan manajemen sebelumnya.

Adapun, target yang ditetapkan oleh SKAI Bank Artha Graha Internasional dalam pemeriksanaan kegiatan audit telah terealisasi secara penuh, bahkan melebihi target. Berikut ketercapaian Pemeriksaan Kegiatan Audit Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2017:

Independency of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional upholds the principle of independency in performing their duties and responsibilities by always prioritizing the interest of the Bank above their own as well as always maintaining that decisions taken are not influenced by any parties. In addition, the Internal Audit Unit does not have any financial relation, management relation, ownership relation and/or family relation with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or Major and Controlling Shareholders as well as relation with the Bank that may influence its ability to act independently and harm the Bank.

Audit Method

Audit methodology applied by SKAI uses Risk Based Audit by setting audit focus on high risk activities and transactions.

Implementation of Audit Activities In 2017

The focus of work of the Internal Audit Unit in 2017, are:

1. To increase active role in monitoring, assessing, and ensuring and providing recommendation on risk management implementation, and improvement of effectiveness of internal control system;
2. To enhance and ensure that the implementation of internal audits are conducted independently, objectively and professionally;
3. Optimization of inspections which refer to performance evaluations of branch offices and work units, including corrective measures on prior examination;
4. To improve human resource development and planning to support the creation of professional human resource development programs.

Audit activities are conducted routinely at service offices/ operation centers and non-operational head office. This is done to ensure the examination of the previous year has been carried out consistently by internal auditors. In addition, the audit activities are conducted to ensure that the implementation of risk management in each organization of the Bank is in accordance with the objectives set by the previous management.

The targets set by the Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional in audit examination activities have been realized in full, even exceeded the target. The following are achievement of Audit Examination Activities of Bank Artha Graha Internasional throughout 2017:

Audit Operation	Total	Target	Realisasi Realization	%
Operasi Operation	Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Branch Office/Sub-Branch Office/Cash Office	85	100	118%
	Sentra Operasi Operation Center	29	29	100%
Kredit Credit	Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Branch Office/Sub-Branch Office	85	87	102%
KPNO Non-Operational Head Office	KPNO Non-Operational Head Office	12	12	100%
Teknologi Technology	Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Branch Office/Sub-Branch Office/Cash Office	36	36	100%
	Aplikasi/KPNO Application/Non-Operational Head Office	12	12	100%
	Sentra Operasi Operation Center	12	12	100%

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

Temuan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan audit Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut:

Findings and Follow Ups to Audit Results

The findings and follow up of audit results of Bank Artha Graha Internasional during 2017 are presented in the following table:

Jumlah Temuan yang Dipantau Tindak dan Ditindaklanjuti Number of Findings Monitored Handled and Followed Up	Selesai Ditindaklanjuti (%) Settled(%)	Dalam Proses Tindak Lanjut (%) In the Process of Following Up
3,316	92%	8%

Fokus SKAI Tahun 2018

Fokus kerja SKAI di tahun 2018 adalah mempertahankan fokus tahun 2017 yang dinilai telah efektif dan akan terus disempurnakan penerapannya. Fokus kerja tahun 2018 antara lain:

1. Meningkatkan peran aktif dalam hal pemantauan, penilaian dan memastikan maupun memberikan rekomendasi atas penerapan manajemen berdasarkan risiko, serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal;
2. Meningkatkan dan memastikan pelaksanaan pemeriksaan internal dilakukan secara independen, objektif dan profesional;
3. Optimalisasi pemeriksaan yang merujuk pada evaluasi kinerja kantor cabang dan unit kerja, termasuk langkah langkah perbaikan atas pemeriksaan sebelumnya;
4. Menyempurnakan pengembangan dan perencanaan sumber daya manusia untuk mendukung terciptanya program pembinaan sumber daya manusia yang profesional.

The Focus of the Internal Audit Unit In 2018

The focus of the work of the Internal Audit Unit (SKAI) in 2018 is to maintain the focus of 2017 that is considered to be effective and will continue to be refined. The focus of work in 2018, among others:

1. To increase active role in monitoring, assessing, and ensuring and providing recommendation on risk management implementation, and improvement of effectiveness of internal control system;
2. To enhance and ensure that the implementation of internal audits are conducted independently, objectively and professionally;
3. Optimization of inspections which refer to performance evaluations of branch offices and work units, including corrective measures on prior examination;
4. To improve human resource development and planning to support the creation of professional human resource development programs.

Pengembangan Kompetensi SKAI

Bank senantiasa memberikan kesempatan yang terbuka bagi seluruh personil SKAI untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai program pelatihan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kinerjanya. Berikut program pengembangan kompetensi tersebut dilakukan pada seluruh karyawan SKAI, baik di kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kerja sama operasi (KSO), dan kantor pusat non operasional (KPNO) sepanjang tahun 2017.

Competency Development of The Internal Audit Unit

The Bank always provides open opportunities for all personnel of the Internal Audit Unit to develop their competence by participating in various training programs which are expected to help improve their performance quality. The following are competence development programs participated by all employees of the Internal Audit Unit from operational head office, branch offices, sub-branch offices, cash offices, joint operation scheme and non operational head office throughout 2017

No.	Materi Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue
1	Diskusi Hukum : Risiko Hukum Tidak Adanya Akta Pengalihan Saham dalam Peralihan Saham Suatu Perseroan. Legal Discussion: Legal Risk of No Transfer of Shares in a Share Transition of a Company.	25 Januari/January 2107, KPNO Sudirman
2	Diskusi Hukum Luar Kota: Dampak Hukum Terhadap Jaminan Bank yang Ditetapkan Terkait dengan Hasil <i>Money Laundering</i> (Pencucian Uang). Discussion of Outside the City Law: Legal Impact of Bank Guarantee Defined Related to Money Laundering Result (Money Laundering).	4 Februari/February 2017, Cirebon
3	Diskusi Hukum: Tinjauan Yuridis Kredit Tanpa Agunan dan Kredit Berjaminan Surat Keputusan (Pengangkatan Kerja, Pensiun Dan Lain-Lain) Beserta Eksekusinya. Legal Discussion: Juridical Review of Unsecured Loans and Secured Loans of Decision Letter (Appointment, Retirement and Other) and Its Execution.	8 Februari/February 2017, KPNO Sudirman
4	<i>Fraud</i> di Transaksi Keuangan. <i>Fraud in Financial Transactions.</i>	22-23 Februari/February 2017, Eksternal
5	Diskusi Hukum: Kedudukan dan Permasalahan Debitur Perseroan Apabila Salah Satu Pemegang Saham Beralih Kewarganegaraan bagi Perorangan atau Masuknya Modal Asing Bagi Perseroan. Legal Discussion: The Position and Debtor Issues of the Company If One Shareholder Moves Citizenship to Individuals or the Entry of Foreign Capital for the Company.	8 Maret/March 2017, KPNO. Sudirman
6	Diskusi Hukum: Dampak Kepailitan Terhadap Subjek Hukum yang Menjadi Pemberi Jaminan Pribadi (<i>Personal Guarantor</i>). Legal Discussion: The Impact of Bankruptcy on the Subject of Law on a Personal Guarantor.	18 Maret/March 2017, Batam
7	Diskusi Hukum: Hak Pemegang Saham Apabila Saham Digadaikan Legal Discussion: Shareholders Rights when Shares are Pledged	22 Maret/March 2017, KPNO . Sudirman
8	Sosialisasi Pengangkutan Uang Tunai & Cek/BG. Socialization of Cash & Cheque/BG Transport.	3 April 2017, Diklat Matraman
9	Sosialisasi Pasar Murah. Socialization of the Cheap Market.	12 April 2017, Diklat Jakarta
10	Diskusi Hukum: Pilihan antara Akta Subrogasi, Expromisi, atau Delegasi, Sisi Positif dan Negatifnya bagi Bank Terkait dengan Alih/Penggantian Debitur dengan Mempertahankan Jaminan yang Telah Ada. Legal Discussion: Option between Subrogation Deed, Expromisi, or Delegate, Positive and Negative Position for the Banks Related to Transfer/Replacement of Debtor by Maintaining Existing Guarantees.	13 April 2017, KPNO Sudirman
11	<i>Fraud Auditing 2.</i> <i>Fraud Auditing 2.</i>	18-21 April 2017, Eksternal
12	Sosialisasi Hukum: Penyelesaian Kredit Bermasalah Melalui Upaya Hukum. Legal Socialization: Non Performing Loan Settlement through Legal Efforts.	29 April 2017, Pusdiklat - Jakarta
13	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko. <i>Refreshment of Risk Management Certification.</i>	29 April 2017, Pusdiklat - Jakarta
14	Diskusi Hukum: Pencairan/Penutupan Rekening Nasabah oleh Ahli Waris Pemilik Rekening, Terkait dengan Sengketa Diantara Ahli Waris. Legal Discussion: Liquidation/Closing of the Client's Account by the Heir of the Account Owner, Associated with the Dispute Among the Heirs.	3 Mei/May 2017, KPNO Sudirman
15	Sosialisasi Hukum: Klausula dalam Perjanjian Kredit. Legal Socialization: Clause in Credit Agreement.	13 Mei/May 2017, Diklat Matraman

No.	Materi Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue
16	Diskusi Hukum: Hal-Hal yang Harus Diperhatikan Terkait dengan Koperasi/Yayasan sebagai Debitur. Legal Discussion: Important Matters for Associated with Cooperatives /Foundations as Debtors.	17 Mei/May 2017, KPNO. Sudirman
17	Diskusi Hukum: Tinjauan Yuridis Jaminan atas Nama Warga Negara Asing dan Akibat Hukumnya Terhadap Bank. Legal Discussion: Juridical Review of Collateral on the Name of Foreign Citizen and Its Legal Impact on the Bank	20 Mei/May 2017, Samarinda
18	Diskusi Hukum: Penggunaan SKMHT Untuk Proses <i>Take Over</i> Kredit. Legal Discussion: SKMHT Use for Take Over Credit Process.	7 Juni/June 2017, KPNO Sudirman
19	Diskusi Hukum: Kedudukan Hukum atas Jaminan Berupa Hak Menempati Kios Berdasarkan Surat Izin Penempatan Usaha. Legal Discussion: Legal Status of Assurance in the Form of Right to Occupy a Kiosk Based on License of Business Placement.	12 Juli/July 2017, KPNO. Sudirman
20	Sosialisasi Hukum: Kondominium sebagai Jaminan Kredit & Permasalahannya Menurut UU Rusun. Legal Socialization: Condominium as Credit Guarantee & Its Problem Based on Flat Law.	15 Juli/July 2017, Pusdiklat - Jakarta
21	Diskusi Hukum: Blokir dan Sita Rekening Nasabah Terkait dengan Ketentuan Rahasia Bank. Legal Discussion: Block and Confiscate on Customer Accounts Associated with Bank Secrets.	22 Juli/July 2017, Kupang
22	Pembekalan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (<i>Batch 1</i>). Debriefing and Level 1 Risk Management Certification Exam (Batch 1)	24-29 Juli/July 2017, Pusdiklat - Jakarta
23	Diskusi Hukum & Kupas Tuntas: Pengertian, Perbedaan dan Penerapan Perjanjian Baku dan Perjanjian Tidak Baku dalam Akta Perjanjian Kredit dan Jaminan. Legal & Complete Discussion: Definition, Differences and Implementation of Standard and Non- Standard Agreement in the Deed of Credit and Guarantee Agreement.	26 Juli/July 2017, KPNO Sudirman
24	Metodologi, Teknik Investigasi. Methodology, Investigation Technique.	3 - 4 Agustus/August, Eksternal
25	Diskusi Hukum: Perlindungan Pemegang Saham Independen (Masyarakat) Terkait dengan Peminjaman dan Penjaminan di Bank oleh Perseroan Terbatas. Legal Discussion: Protection of Independent Shareholders (Communities) Associated with Borrowing and Guarantee at the Bank by Limited Company.	9 Agustus/August 2017, KPNO Sudirman
26	Teknik Komunikasi Audit & Pelaksanaan <i>Review</i> Kertas Kerja Audit bagi Internal Auditor. Audit Communication Technique & Implementation of Audit Worksheet Review for Internal Auditor.	10-11 Agustus/August 2017, Eksternal
27	Sosialisasi Hukum: Aspek Hukum Perkreditan. Legal Socialization: Legal Aspects of Credit.	19 Agustus/August 2017, KPNO - Sudirman
28	Pembekalan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (<i>Batch 2</i>). Provision & Examination of Risk Management Certification Level 1 (Batch 2)..	21-26 Agustus/August 2017, Pusdiklat - Jakarta
29	Diskusi Hukum: Proses Beracara di Peradilan Tata Usaha Negara. Legal Discussion: The Proceedings of the State Administrative Court.	23 Agustus/August 2017 KPNO. Sudirman
30	<i>Leadership Development for High Performing Teams.</i> Leadership Development for High Performing Teams.	29-30 Agustus/August 2017, Los Angeles
31	Pembekalan Uji Kompetensi Auditor Level 1. Provision of Audit Competency Test Level 1.	1-12 September 2017, Eksternal
32	Diskusi Hukum: Pengikatan Jaminan Berupa Giro, Cek dan Surat Berharga Lainnya. Legal Discussion: Binding of Guaranteed on Demand Deposit, Cheque and Other Mail.	6 September 2017, KPNO Sudirman
33	Sosialisasi Hukum 10/10/201: Perbedaan Nilai Jaminan dan Nilai Objek Jaminan Kredit. Socialization of Law 10/10/201: Differences in Value of Warranty and Value of Credit Guarantee.	9 September 2017, KPNO Sudirman
34	<i>Financial Modeling and Valuation.</i> Financial Modeling and Valuation.	9, 10, 16, 17, 23, 24, 30 September 2017 dan 1 Oktober/October 2017, Los Angeles 9, 10, 16, 17, 23, 24, 30 September 2017, Los Angeles
35	<i>Fundamental IT Audit for Internal Auditor.</i> Fundamental IT Audit for Internal Auditor.	14-15 September 2017, Eksternal
36	Diskusi Hukum: Status Utang Piutang Dengan Perseroan yang Akta Pembaharuannya Belum Disahkan oleh Menkumham dalam Perikatan Hukum. Legal Discussion: Debt and Receivable Status to a Company whose Renewal Act is Not Ratified by Ministry of Law and Human Rights in Legal Engagement.	20 September 2017, KPNO Sudirman

No.	Materi Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue
37	Diskusi Hukum: Surat Keterangan Berdokumen dalam Negeri sebagai Jaminan Kredit. Legal Discussion: Domestic Letter of Credit as Credit Guarantee.	18 Oktober/October 2017, KPNO Sudirman
38	Workshop Risiko Kredit. Credit Risk Workshop.	24-25 Oktober/October 2017, Eksternal
39	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko - Batch 3. Refreshment of Risk Management Certification - Batch 3.	04 November 2017, Discovery - Jakarta 04 November 2017, Discovery - Jakarta
40	Diskusi Hukum: Perlindungan Hukum bagi Kreditur dalam Pengikatan Kredit yang Pengikatan Jaminannya Masih Menggunakan SKMHT. Legal Discussion: Legal Protection for Creditors in Binding of Credit which Guarantee Still Using SKMHT.	8 November 2017, Pusdiklat - Jakarta
41	Sosialisasi Hukum: Subjek Hukum, Jaminan dan Lembaga Jaminan Dalam Kaitannya dengan Pemberian Kredit Bank. Socialization of Law: Subject of Law, Guarantee and Guarantee Institution Related to Bank Loan.	11 November 2017, Pusdiklat - Jakarta
42	Sosialisasi Hukum: Aspek Hukum Perkreditan. Legal Socialization: Legal Aspects of Credit.	11 November 2017, Medan
43	Diskusi Hukum: Penentuan Jangka Waktu Berlakunya SKMHT Sesuai Dengan Peraturan Menteri Agraria No. 4 Tahun 1996. Legal Discussion: Determination of Duration of SKMHT in accordance to Ministry of Agrarian Regulation No. 4 Year 1996.	22 November 2017, KPNO Sudirman
44	Diskusi Hukum: Pembatalan KPR oleh Dokumen Sebelum Akad Kredit. Legal Discussion: Cancellation of Home Loan (KPR) by Document Before Credit Agreement.	13 Desember/December 2017, Pusdiklat - Jakarta

Akuntan Publik

Public Accountant

Penyediaan informasi keuangan yang berkualitas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Bank Artha Graha Internasional dalam rangka menerapkan GCG sesuai dengan salah satu prinsip, yaitu transparansi. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pihak yang melaksanakan kegiatan audit keuangan secara independen dengan menggunakan jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, sebagaimana telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Provision of quality financial information is an inseparable part of Artha Graha International Bank in order to implement GCG in accordance with one of the principles, namely transparency. In order to this, a party who performs an independent financial audit activity is needed and therefore the Bank uses the services of Public Accountant and Public Accountant Firm registered at the Financial Services Authority, as stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2017 on Procedures for Use of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Services Activities.

Penerapan Fungsi Audit Eksternal

Penerapan fungsi audit eksternal dilaksanakan melalui pengawasan yang independen terhadap aspek keuangan Bank dengan melaksanakan pemeriksaan oleh KAP. Dalam menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, AP dan KAP yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Bank.

Implementation of External Audit Function

Implementation of the external audit function is carried out through independent supervision of the financial aspects of the Bank by conducting an inspection by the Public Accountant Firm. In ensuring the independence and quality of inspection results, the appointed Public Accountant and Public Accountant Firm may not have a conflict of interest with the Bank.

Penunjukan Akuntan Publik

Penunjukkan AP dan KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan Bank diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. KAP yang ditunjuk oleh Bank melakukan audit secara independen sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit. Audit yang dilakukan KAP yang sama hanya dapat dilakukan selama 5 tahun buku berturut-turut.

Penunjukan AP dan KAP Bank Artha Graha Internasional melalui proses tahapan sebagai berikut:

1. Dalam memberikan penugasan audit terhadap laporan keuangan tahunan, Bank wajib menunjuk AP dan KAP yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris.
3. Penunjukan akuntan publik dan KAP dalam rangka audit laporan keuangan tahunan Bank wajib didasarkan pada perjanjian kerja.
4. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS Tahunan penunjukan KAP yang akan mengaudit laporan keuangan tahun buku 2017.
5. RUPS Tahunan pada tanggal 16 Juni 2017, memutuskan: Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional untuk menunjuk KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan mengaudit buku-buku Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan KAP tersebut.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Periode 5 Tahun Terakhir

Akuntan publik dan KAP yang ditunjuk Bank Artha Graha Internasional untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank selama 5 tahun terakhir dari tahun 2013 – 2017 ditunjukkan sebagai berikut:

Appointment of Public Accountant

The appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm that will provide audit services to the Bank's financial information is decided by the GMS by considering the proposal of the Board of Commissioners, as set forth in the Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.04/2017 on the Amendment to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Publicly Listed Companies. Public Accounting Firm appointed by the Bank conducts independent audits in accordance with professional standards, work agreement and audit scope. Audits can be performed by the same Public Accounting Firm for 5 consecutive fiscal years at the most.

The process of appointing Public Accountant and Public Accounting Firm of Bank Artha Graha Internasional is through stages as follows:

1. In giving audit assignment for the annual financial statements, the Bank is required to appoint Public Accountant and Public Accounting Firm that have been registered with the Financial Services Authority.
2. Audit Committee shall provide recommendation on appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners
3. Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm for the Bank's Annual Financial Statements shall be based on work agreement.
4. The Board of Commissioners proposed to the Annual GMS the appointment of Public Accounting firm which would carry out audit of financial statements of the fiscal year 2017.
5. Annual GMS held on 26 June 2017, decided:
Granting power and authority to the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional to appoint a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority that would audit the Bank's books for the fiscal year ending on 31 December 2017, as well as determining the honorarium and other terms related to the appointment of such Public Accounting Firm.

Public Accountant Firm and Public Accountant in the Last 5 Years

The public accountant and KAP appointed by Bank Artha Graha Internasional to audit the Bank Financial Statements for the last 5 years from 2013 to 2017 are shown below:

Tahun Years	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan Name of Accountant	Periode Period
2017	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM Cpa	1 Tahun/Year
2016	Armanda & Enita	Rudy Armanda	1 Tahun/Year
2015	Tjahjadi & Tamara	Jumarto Tjahjadi	3 Tahun/Years
2014	Tjahjadi & Tamara	Jumarto Tjahjadi	
2013	Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi	

Jasa Lain Yang Diberikan Akuntan

Pada tahun 2017, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan selain audit laporan keuangan.

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Koordinasi antara auditor eksternal dan Komite Audit pada tahap persiapan dan KAP. Hasil dari audit kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan audit disertakan dengan permasalahan yang ditemukan melalui Surat Komentar (*Management Letter*) kepada Direksi.

Setiap tahunnya, Bank Artha Graha Internasional senantiasa terus menjaga komunikasi antara KAP, Komite Audit, serta manajemen Bank Artha Graha Internasional guna menghindari kendala yang tidak diinginkan terjadi selama proses audit. Proses audit tersebut telah dirumuskan sesuai dengan target waktu yang terdapat pada perjanjian kerja, dan secara berkala dilakukan pertemuan dalam rangka pembahasan mengenai permasalahan yang timbul dan bersifat penting.

Other Services Provided by Accountant

In 2017, no other services provided by Accountants apart from financial statement audit.

Coordination Between External Auditor and Audit Committee

Coordination among external auditor and the Audit Committee on the preparation stage and Public Accounting Firm. Result from the audit, in form of audit report which includes problems found was then reported through Management Letter to the Board of Directors.

Every year, Bank Artha Graha Internasional continues to maintain communication among Public Accounting Firm, Audit Committee, and management of Bank Artha Graha Internasional in order to avoid unexpected obstacles occurring during the audit process. The audit process has been formulated in accordance with the targeted time schedule contained in the work agreement, and periodically meetings were held to discuss important problems that arose.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal (SPI) Bank merupakan komponen penting dalam pengelolaan Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional yang sehat dan aman. SPI yang efektif dapat membantu Direksi dan Dewan Komisaris menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Pelaksanaan pengendalian dilakukan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

The Bank's internal control system (SPI) is an important component of Bank management and serves as a basis for sound and safe operational activities. Effective Internal Control System can assist the Board of Directors and the Board of Commissioners to safeguard the Bank's assets, ensure reliable financial and managerial reporting, enhance compliance with laws and regulations, and reduce the risk of losses, deviations and prudential aspect violations. The implementation of the control is carried out in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter No. 35/SEOJK.03/2017 concerning Standard Guidelines for Internal Control System of Commercial Banks.

Pengawasan Oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Pengawasan pengendalian internal Bank Artha Graha Internasional dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai peranan penting dalam penerapan pengendalian internal Bank agar dapat berjalan efektif. Adapun peran masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pengendalian internal Bank dijelaskan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Pengawasan penerapan sistem pengendalian internal secara umum merupakan salah satu tanggung jawab dari Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional. Pengawasan tersebut berupa:

1. Mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank secara keseluruhan;
2. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
3. Memastikan kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan strategi manajemen risiko Bank;
4. Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif;
5. Pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Direksi serta memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal;
6. Memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Direksi

Agar pengendalian internal berjalan baik dan optimal, Direksi Bank Artha Graha Internasional bertanggung jawab dengan:

1. Mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank secara keseluruhan;
2. Memahami risiko utama yang dihadapi Bank, menetapkan tingkat toleransi risiko, dan memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut;
3. Mengesahkan struktur organisasi; dan

Supervision of the Management and Control Culture

Supervision of internal control of Bank Artha Graha Internasional is performed by the Board of Commissioners and Directors who have an important role in implementing the Bank's internal control to run effectively. The roles of each member of Board of Commissioners and Directors in the Bank's internal control is explained as follows:

The Board of Commissioners

Supervision of the implementation of internal control system in general is one of the responsibilities of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional. The supervision include:

1. To ratify and review the Bank's policy and overall business strategy on a regular basis;
2. To evaluate and/or update the policy, strategy, and the framework of risk management;
3. To ensure that the Bank's remuneration policy is in accordance with the Bank's risk management strategy;
4. To prepare, determine, and update the organizational structure; to establish roles and responsibilities of each unit, as well as to ensure the adequacy of HR quantity and quality to support the implementation of effective risk management;
5. To supervise the implementation of the Board of Directors' strategic policy as well as to ensure that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendation from Internal Audit Unit;
6. To ensure that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the Internal Control System implementation.

The Board Of Directors

In order for internal control to run well and optimally, the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is responsible for:

1. Ratifying and reviewing periodically the Bank's overall business policy and strategy;
2. Understanding the key risks facing the Bank, establishing the level of risk tolerance, and ensuring that the Board of Directors has taken the necessary steps to identify, measure, monitor and manage those risks;
3. Ratifying the organizational structure;

4. Memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan SPI.

Kultur Pengendalian

Dalam rangka meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi Dewan Komisaris serta Direksi Bank bertanggung jawab guna menciptakan budaya organisasi yang menyeluruh bagi setiap insan Perseroan khususnya terkait pengendalian internal yang berlaku di lingkungan Bank. Langkah tersebut diambil dengan:

1. Memiliki komitmen pribadi yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat;
2. Menetapkan SDM dengan pengelolaan yang baik, termasuk dalam proses penempatan karyawan sesuai dengan keterampilan, pengetahuan dan perilakunya; dan
3. Meningkatkan kesadaran seluruh pegawai mengenai pentingnya efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan selanjutnya karyawan mengkomunikasikan pada pihak manajemen terkait setiap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank.

Identifikasi dan Penilaian Risiko

Bank Artha Graha Internasional secara rutin melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang memungkinkan dapat mempengaruhi pencapaian sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mencapai pengendalian internal yang efektif. Adapun penilaian risiko yaitu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi yang terdiri dari identifikasi, analisis, dan menilai risiko yang dihadapi oleh Bank dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan. Penilaian risiko juga dilakukan oleh auditor internal dengan cakupan audit yang lebih luas dan komprehensif.

Dalam pengendalian internal, diperlukan pengkajian ulang mengenai risiko yang belum dikendalikan secara tepat, baik risiko yang ada maupun risiko yang baru. Pengkajian ulang dilakukan dengan mengevaluasi pengaruh dari perkembangan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian target atau efektivitas pengendalian internal dalam kegiatan operasi dan setiap lini bisnis Bank. Uraian terkait hal ini dapat dilihat pada bab Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan ini.

4. Ensuring that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the Internal Control System implementation.

Control Culture

In order to improve the work ethics and high integrity of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Bank is responsible for creating an overall organizational culture for every employees, especially related to the prevailing internal control within the Bank. Steps taken are:

1. To have personal commitment for the sound development of the Bank;
2. To ensure that HR is well managed, including that the employee placement process is in accordance with skill, knowledge, and conduct; and
3. To raise awareness of all employees about the importance of the effective implementation of duties and responsibilities of respective employee, and subsequently, the employees are expected to communicate to relevant parties on issues in the operational activities of the Bank.

Identification and Risk Assessment

Bank Artha Graha Internasional routinely performs identification and assessment of risk which may impact its achievement of the previously set target. This is done to achieve effective internal control. The risk assessment is a series of actions undertaken by the Board of Directors consisting of identifying, analyzing, and assessing the risks faced by the Bank in their effort to achieve the previously set target. Risk assessment is also performed by internal auditors with broader and more comprehensive audit coverage.

In internal control, it is necessary to reevaluate risks that have not been properly managed, both existing or new risks. The review is performed by evaluating the impact of environmental development and the condition and the impact of the target achievement or the effectiveness of internal controls in operating activities in each of the Bank's business lines. Description of the matter mentioned above can be found in the Risk Management chapter in this Annual Report.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi Operasional

Pelaksanaan kegiatan pengendalian Bank Artha Graha Internasional senantiasa mengikutsertakan segenap karyawan, termasuk Direksi Bank. Kegiatan pengendalian meliputi, penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian, serta proses verifikasi dini dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipenuhi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka menjaga dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja sehingga menimbulkan efek kerugian.

Selain itu, Bank Artha Graha Internasional melaksanakan pemisahan fungsi operasional guna menghindari peluang untuk menjalankan dan menutupi kesalahan seperti penyimpangan atas pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi disetiap kegiatan operasional Bank. Hal ini juga diharapkan dapat menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), serta menjadi salah satu syarat yang harus ditaati Bank agar sistem pengendalian internal dapat berjalan efektif dan optimal.

Sistem Akuntansi/Kuangan, Informasi dan Komunikasi

Agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan sebagai media tukar menukar informasi dalam rangka melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, maka diperlukan sistem akuntansi/keuangan, informasi, dan komunikasi Bank yang memadai. Guna menjamin keakuratan dan konsistensi data akunting, secara periodik setiap bulannya, Direktorat *Finance, Accounting, Budgeting & System Procedure* Bank Artha Graha Internasional melakukan penyesuaian antara data akunting dengan sistem informasi manajemen yang bertujuan meminimalisir setiap penyimpangan agar dapat segera dievaluasi dan diatasi permasalahannya.

Sebagai salah satu tugas kepemimpinannya Direksi Bank Artha Graha Internasional bertanggung jawab dalam mengarahkan aktivitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang terlaksana dengan baik dan tepat. Bank juga senantiasa mengelola komunikasi atas informasi

Control Activity and Segregation of Operational Function

The implementation of control activities of Bank Artha Graha Internasional always involves all employees, including the Board of Directors of the Bank. Control activities include the establishment of control policies and procedures, as well as an early verification process in ensuring that such policies and procedures are consistently fulfilled. This is done with the purpose of assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in order to safeguard and control the risks that may affect the performance resulting in losses.

In addition, Bank Artha Graha Internasional implements the segregation of operational functions in order to avoid opportunities to commit cover up, such as deviations on the implementation of duties at all levels of the organization in every operational activities of the Bank. It is also expected to prevent conflict of interest and become one of the requirements that must be adhered to the Bank for internal control system to run effectively and optimally.

Accounting/Financial, Information and Communication System

In order to identify problems that arise and as a medium of exchange of information in order to carry out the duties in accordance with its responsibilities, adequate accounting/finance, information, and communication system of the Bank is needed. To ensure the accuracy and consistency of accounting data, the Finance, Accounting, Budgeting & System Procedure Directorate on monthly basis makes adjustment between accounting data with management information system which aims at minimizing any deviation so that it can be evaluated and resolved immediately.

As one of its leadership duties, the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is responsible for directing bookkeeping and reporting activities in order to have a sound financial and oversight system, well-executed policies and procedures. The Bank also constantly manages communications on effective information, both

yang efektif, baik komunikasi di lingkungan Bank dan komunikasi dengan pihak luar yang berkaitan dengan program kerja, proyek, maupun kegiatan lainnya. Sebagai langkah nyata, Bank Artha Graha Internasional melakukan forum komunikasi internal dengan diadakannya rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Komite Audit, dan rapat-rapat lainnya atau melalui pelaporan formal.

Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Kegiatan pemantauan atas efektivitas pengendalian internal Bank Artha Graha Internasional dilakukan setiap hari oleh masing-masing Direktorat dan secara berkala dievaluasi oleh SKAI. Uraian terkait informasi ini dapat dilihat pada uraian Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2017 bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Bank senantiasa dilakukan secara berkesinambungan terhadap seluruh pelaksanaan pengendalian internal. Dalam melaksanakan evaluasi, Bank memprioritaskan pemantauan risiko utama, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Satuan Kerja Audit Internal, Kontrol, *Risk Management*, serta Kepatuhan.

Evaluasi tersebut dilakukan dengan memberikan usulan perbaikan dalam mencapai peningkatan yang berkelanjutan dari setiap lini proses operasional Bank. Terkait dengan permasalahan kecukupan pengendalian internal, akan dilaporkan kepada Direksi disertai dengan langkah-langkah dan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko. Selain itu, laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Kesesuaian Pengendalian Internal Dengan Kerangka COSO

Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring activities*. Unsur-unsur dari pengendalian internal tersebut telah diadopsi sesuai dengan elemen Sistem Pengendalian Internal Bank yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Adapun

within the Bank's environment and with outside parties related to work programs, projects, and other activities. As a concrete step, Bank Artha Graha Internasional conducts internal communications forums by holding the Board of Commissioners meetings, the Board of Directors meetings, Audit Committee meetings, and other meetings or through formal reporting.

Monitoring Activity and Deviation Corrective Acton

Monitoring activities on the effectiveness of internal control of Bank Artha Graha Internasional are conducted daily by each Directorate and regularly evaluated by Internal Audit Unit. Description related to this information can be viewed on the description of Audit Activity Implementation of 2017 in Corporate Governance chapter in this Annual Report.

Evaluation of Effectiveness of Internal Control System

The evaluation of the effectiveness of the Bank's internal control system is continuously carried out on the whole implementation of internal controls. In conducting the evaluation, the Bank prioritizes key risk monitoring, including periodic evaluations, by both operational work units and Internal Audit Unit, Control, Risk Management and Compliance Work Units.

The evaluation is conducted by proposing improvement recommendation to achieve continuous enhancement of each line of the Bank's operational processes. In relation to the adequacy of internal control issues, it will be reported to the Board of Directors with steps and actions that can be taken to minimize risks. In addition, the report is also submitted to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Conformity of Internal Control with Coso Framework

Bank Artha Graha Internasional has implemented internal control system which conforms with the COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) framework, namely *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, and *monitoring activities*. Elements of the internal control have been adopted in accordance with the elements of the Bank's Internal Control System as set forth in Bank Indonesia Circular Letter No. 5/22/DPNP dated September 29, 2003 concerning Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks. The conformity

kesesuaian sistem pengendalian internal Bank Artha Graha Internasional digambarkan sebagai berikut:

of the internal control system of Bank Artha Graha Internasional is described as follows:



Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien telah menjadi tanggung jawab keseluruhan unit kerja operasional maupun unit kerja pendukung. Pengendalian internal ini dilakukan dalam setiap aktivitas dengan penerapan *front end control*. Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal, yaitu:

1. Sub Direktorat Kontrol untuk pengawasan kepatuhan terhadap ketentuan internal Bank, melalui pemeriksaan operasional secara periodik dan harian dengan penerapan *back end control*;
2. Direktorat Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal Bank, dengan mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian;
3. Direktorat *Risk Management* melaksanakan kaji ulang secara bertahap dengan menetapkan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
 - c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
4. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI):
 - a. Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala;
 - b. Melakukan pemeriksaan *sampling* secara periode dan berdasarkan basis risiko.

Comprehensive Internal Control System

An effective and efficient internal control system has become the responsibility of all operational and supporting work units. This internal control is performed in every activity with the implementation of front end control. Functions that perform supervision in internal control are:

1. Control Sub Directorate for the supervision of compliance with the Bank's internal regulations, through a periodic and daily operational inspections with the implementation of back end control;
2. Compliance Directorate for supervision of compliance with the Bank's external provisions, by preventing any irregularities committed by management in determining the policy related to prudent principles;
3. The Risk Management Directorate performs reviews in stages by establishing:
 - a. Adequacy of risk management framework;
 - b. Accuracy of risk assessment methodology;
 - c. Adequacy of risk management information system;
4. Internal Audit Unit:
 - a. Conducting review on risk management implementation on a periodic basis;
 - b. Conducting sampling examination on regular basis and in accordance with risk basis.

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Fungsi kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, dimana kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Fungsi kepatuhan dilaksanakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 /POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Berdasarkan hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional berusaha mewujudkan serta menegakan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank dengan adanya anggota Direksi Bank yang ditugaskan sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, yaitu Direktur Kepatuhan. Direktur tersebut didukung oleh Direktorat Kepatuhan yang berperan sebagai *supporting* unit atau *strategic business partner* Bank yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank guna terciptanya budaya kepatuhan (*compliance culture*) dalam pengelolaan risiko kepatuhan sehingga pelaksanaannya menjadi lebih *forward looking* dan lebih *sensitive*.

Pedoman Kerja Fungsi Kepatuhan

Selain berpedoman pada peraturan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Direktorat Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional memiliki Pedoman Tata Kerja yang senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Adapun, program kerja terakhir mengacu pada Pedoman Tata Kerja Direktorat Kepatuhan No. 10100.04.0 tanggal 29 September 2017 yang antara lain mengatur:

1. Peningkatan fungsi kepatuhan pada setiap unit kerja dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan sesuai GCG;
2. Perbaikan risiko kepatuhan dalam pelaksanaan praktek tata kelola Bank yang sehat untuk menekan risiko kerugian yang terjadi akibat penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur Bank;
3. Pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, atau Otoritas berwenang lainnya;
4. Perbaikan dan pengembangan penerapan kegiatan APU dan PPT sesuai penerapan FATF terkait Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme.

The compliance function is a series of ex-ante actions or preventive steps to ensure that the policy, provisions, systems and procedures of the Bank in running its business activities are in accordance with the Financial Services Authority provisions and the prevailing statutory regulations as well as to ensure the Bank's compliance to its commitments to the Financial Services Authority and/or other supervisory authorities. The compliance function is carried out based on the Financial Services Authority Regulation No. 46 /POJK.03/2017 concerning the Implementation of Compliance Function in Commercial Banks.

Based on this, Bank Artha Graha Internasional strives to realize and enforce the implementation of prudent principles in managing the Bank with the assignment of a member of the Board of Directors to supervise the Compliance Function, namely Compliance Director. The Director is supported by the Compliance Directorate who acts as the supporting unit or strategic business partner of the Bank who holds the roles and responsibilities in carrying out the compliance function to create a compliance culture in managing compliance risk so that its implementation becomes more forward looking and more sensitive.

Work Guidelines of Compliance Function

Aside from referring to regulations issued by the Financial Services Authority, the Compliance Director of Bank Artha Graha Internasional has Work Guidelines that are reviewed periodically.

Meanwhile, the last work program refers to the Work Guidelines of the Compliance Directorate No. 10100.04.0 dated September 29, 2017 which among others regulates:

1. Increasing the Compliance function at every work units in an effort to raise the compliance culture in accordance with GCG;
2. Improvement of compliance risk in the implementation of sound bank governance practices to reduce the risk of loss resulting from irregularities in the implementation of the Bank's procedures;
3. Fulfillment of the Bank's commitment to Bank Indonesia, Financial Services Authority or other Authorities;
4. Improvement and development of the Anti-Money Laundering (AML) and Prevention of Terrorism Financing (PTF) implementation activities in line with the implementation of Financial Action Task Force (FATF) related to Money Laundering and Terrorism Financing.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank Umum yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepatuhan telah memenuhi kualifikasi yang ditentukan, yaitu:

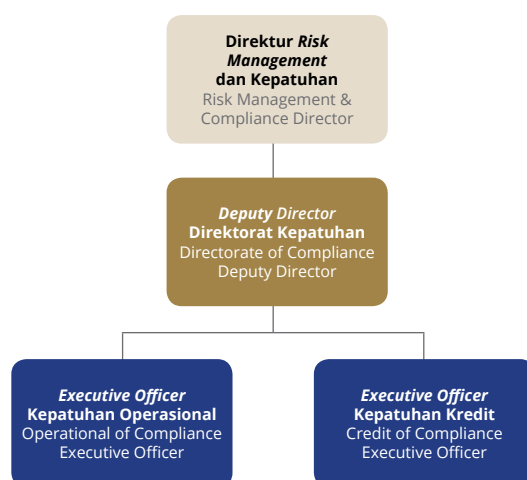
1. Satuan kepatuhan harus independen;
2. Pejabat dan staf di satuan kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi yang berpotensi terhadap konflik kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab fungsi kepatuhan.

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Mengingat Bank merupakan industri yang diatur dan diawasi secara ketat oleh regulator serta semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha, maka eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank juga semakin besar. Salah satunya adalah risiko kepatuhan. Untuk mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan, Bank telah menerapkan fungsi kepatuhan yang baik, meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Adapun struktur organisasi pelaksana fungsi kepatuhan Bank Artha Graha Internasional digambarkan sebagai berikut:



Implementation of the compliance function for Commercial banks carried out by the Compliance Directorate have met the required qualification, namely:

1. Compliance unit must be independent;
2. Officials and staff in the compliance unit are prohibited from being placed in positions which have the potential for conflict of interest in carrying out the compliance function responsibility.

Organizational Structure of Compliance Function

Considering that Banking is an industry regulated and closely monitored by the regulator as well as the increasing complexity of business activities, the risks exposure faced by the Bank is also getting higher. One of the risks is compliance risk. To manage and mitigate compliance risks, the Bank has implemented a good compliance function, including measures to:

1. To realize the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and the Bank's business activities;
2. To manage compliance risks faced by the Bank;
3. To ensure that policy, provisions, system and procedures and business activities undertaken by the Bank are in conformity with the Financial Services Authority provisions and the prevailing statutory regulations; and
4. To ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and / or other regulatory authorities.

The organizational structure of the Compliance Function Executives of Bank Artha Graha Internasional is illustrated below:

Profil Kepala Fungsi Kepatuhan

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan yang dijalankan Bank Artha Graha Internasional memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

1. Memantau secara rutin regulasi terkini serta mensosialisasikannya kepada seluruh Direktorat dan Cabang melalui pelatihan/sosialisasi atau secara tertulis melalui memo atau media *online*;
2. Melakukan analisa secara rutin dan memberi masukan terhadap regulasi baru yang berdampak signifikan terhadap Bank Artha Graha Internasional untuk disampaikan kepada manajemen dan unit kerja terkait agar dapat ditindaklanjuti;
3. Melakukan *review* serta usulan perbaikan (jika diperlukan) secara rutin terhadap kebijakan serta sistem dan prosedur internal untuk memastikan seluruh sistem dan prosedur Bank telah sesuai dengan regulasi yang berlaku;
4. Melakukan *review* secara rutin terhadap permohonan kredit dari cabang dengan kriteria tertentu sesuai ketentuan internal yang berlaku;
5. Melakukan *review* secara rutin terhadap permohonan penyediaan dana dari Direktorat *Treasury*;
6. Pemenuhan kepatuhan terkait kesiapan atas pengembangan jaringan kantor dan *me-review* usulan penerbitan produk baru atau aktivitas baru yang diajukan oleh unit kerja terkait;
7. Memantau terhadap rasio kepatuhan dalam rangka prinsip kehati-hatian Bank, meliputi rasio KPMM, NPL, GWM, PDN, BMPK, PPAP dan CKPN;
8. *Monitoring* pelaksanaan penyelesaian pengaduan nasabah;
9. Memantau pelaksanaan terhadap penyampaian seluruh pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan yang dilaksanakan oleh unit kerja terkait, sesuai dengan waktu yang ditetapkan;
10. Implementasi penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan kepada negara mitra atau yurisdiksi mitra yaitu *foreign account tax compliance act* (FATCA) kepada negara Amerika Serikat dan negara-negara mitra yang tergabung dalam kesepakatan *common report standard* (CRS);

Profile of Head of Compliance Function

The profile can be found in the Profiles of Deputy Directors section in this Annual Report.

Duties and Responsibilities of Compliance Function

The compliance function of Bank Artha Graha Internasional has duties and responsibilities that includes:

1. Routine monitoring of the latest regulation and to socialize it to all Directorates and Branches through training/socialization or in written through memo or online media;
2. Performing routine analysis and provide input on new regulations which have impacts on Bank Artha Graha Internasional and submit them to the management and related work units for follow up;
3. Conducting routine reviews and providing improvement recommendations (if necessary) on policies and internal system and procedures to ensure that all system and procedures of the Bank are in conformity with the prevailing regulations;
4. Conducting routine reviews on credit proposals with certain criteria from branches in accordance with existing internal provisions;
5. Performing routine review on requests for funding from the Treasury Directorate;
6. Ensuring compliance of the readiness of the office network development and reviewing proposals on issuance of new products or activities submitted by relevant work units;
7. Monitoring compliance of ratios in applying prudent principles in the Bank, which include ratios on Minimum Capital Adequacy Requirement, Non Performing Loan, Minimum Reserve Requirement, Net Open Position, Legal Lending Limit, Allowance for Losses on Earning Asset and Allowance for Impairment Losses;
8. Monitoring settlement on customer complaints;
9. Monitoring the process of report submission to Bank Indonesia or the Financial Services Authority by the related work units in accordance with the predetermined time;
10. Implementation of the delivery of foreign customer information relating to taxation to partner countries or jurisdictions of foreign counterpart tax compliance act (FATCA) to the United States and partner countries incorporated in common report standard agreement (CRS);

11. Memastikan Kepatuhan Bank terhadap pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan menyampaikan hasil tindak lanjut komitmen tersebut;
12. Melakukan monitoring secara rutin terhadap penomoran CIF, pengisian data nasabah dan pengkinian data nasabah;
13. Melaporkan transaksi keuangan tunai (LTKT), transfer dana dari & ke luar negeri (LTKL) dan transaksi keuangan mencurigakan (LTKM);
14. Menindak lanjuti atas pemberian informasi terkait permintaan dari KPK, PPATK, kantor pajak, Bank Indonesia dan lembaga lainnya;
15. Memantau regulasi terkini terkait pelaksanaan APU dan PPT serta melakukan penyesuaian terhadap kebijakan internal apabila diperlukan;
16. Memberikan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT secara rutin kepada seluruh karyawan baik karyawan baru, maupun karyawan yang harus mendapatkan pelatihan.

11. Ensuring the Bank's compliance to the fulfillment of its commitments to Bank Indonesia and Financial Services Authority and submitting result from the follow up of such commitments;
12. Conducting routine monitoring of CIF numbering, customer data filling and updating;
13. Reporting Cash Transaction Activity, Funds Transfer to Offshore Account and Suspicious Financial Transaction;
14. Following up the provision of information in relation to the request of Corruption Eradication Commission (KPK), Financial Transaction Reports and Analysis Centre (PPATK), tax office, Bank Indonesia and other institutions;
15. Monitoring the latest regulation related to Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention as well as making adjustments to the internal policies if necessary;
16. Providing training and socialization on Anti-Money Laundering and CFT routinely to all employees, both new and those who are required to be trained.

Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka memastikan Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku serta senantiasa melaksanakan prinsip kehati-hatian, maka pada tahun 2017 program yang dilakukan Direktorat Kepatuhan sebagai berikut:

Implementation of Duties of Compliance Function

To ensure that Bank Artha Graha Internasional has complied with all Bank Indonesia's and other prevailing statutory regulations while continuously applying prudent principles, in 2017 the Compliance Directorate held programs as follows:

No.	Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
1.	Tersedianya informasi terkini mengenai peraturan-peraturan terkait perbankan Availability of updated information related to banking regulations	Sebanyak 30 ketentuan Bank Indonesia, 94 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terbaru, 4 Peraturan Menteri Keuangan, 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, dan 1 Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan telah di- <i>upload</i> dalam media <i>online</i> Bank yang dapat diakses oleh seluruh karyawan. A total of 30 provisions of Bank Indonesia, 94 latest Financial Service Authority Regulations, 4 Regulations of the Minister of Finance, 1 Regulation of the Coordinating Minister for the Economy, and 1 Press Release of the Financial Services Authority have been uploaded in online media Banks that are accessible to all employees.
2.	Mereview kesesuaian peraturan internal dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, OJK, otoritas terkait lainnya Review the conformity of internal regulations with regulations issued by Bank Indonesia, OJK, and other relevant authorities.	Usulan untuk penyempurnaan pedoman internal terhadap 65 ketentuan eksternal yang berlaku dan 30 pedoman internal telah disempurnakan. Proposals for improvement of internal guidelines against 65 applicable external provisions and 30 internal guidelines have been refined.

No.	Program Kerja Work Program	Pelaksanaan Implementation
3.	Tersedianya hasil <i>review</i> terhadap permohonan kredit dengan kriteria dan limit tertentu, serta memastikan tersedianya hasil <i>review</i> terhadap permohonan penyediaan dana dari Direktorat <i>Treasury dan Financial Institution</i> Ensure review process of credit applications with certain criteria and limits, and affirming the availability of the results of reviews of applications for provision of funds from the Directorate of Treasury and Financial Institution.	Telah dilakukan <i>review</i> kepatuhan terhadap 285 permohonan kredit debitur sesuai limit yang telah ditetapkan, serta 55 permohonan bidang <i>treasury (Money Market Line, Foreign Exchange Line, Repurchase Agreement Line, serta Commercial and Marketable Securities Line)</i> . Compliance review of 285 debtor credit applications has been determined, including 55 requests for treasury (Money Market Line, Foreign Exchange Line, Repurchase Agreement Line and Commercial and Marketable Securities Line).
4.	Memastikan terlaksananya prinsip kehati-hatian terhadap kegiatan usaha Bank Ensure the implementation of prudential principles on the Bank's business activities	Pelaksanaan pengujian terhadap rasio kepatuhan atas prinsip kehati-hatian untuk KPMM, GWM, PDN, NPL, BMPK dan CKPN, dengan hasil uji: tidak terdapat pelanggaran. Implementation of testing on the prudential compliance ratio for KPMM, GWM, NOP, NPL, LLL and CKPN, with test results: no violations.
5.	Memantau pelaksanaan penanganan pengaduan nasabah Monitor the implementation of customer complaints handling	<i>Monitoring</i> dan penyelesaian pengaduan nasabah telah dilakukan sepenuhnya. Monitoring and settlement of customer complaints are in order.
6.	Pemantauan kepatuhan pelaporan kepada pihak terkait seperti BI, OJK dan lainnya sesuai batas waktunya Monitoring compliance on reporting to parties such as BI, OJK and others within the deadline	Memantau penyampaian seluruh pelaporan ke Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan, dimana laporan-laporan tersebut telah disampaikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Monitor the submission of all reporting to Bank Indonesia or the Financial Services Authority, whereas the reports have been submitted within the stipulated deadline.
7.	Laporan monitoring nasabah warga negara asing US Residen (FATCA) dan <i>Common Report Standart</i> (CSR) A monitoring report of US Residents (FATCA) and Common Report Standards (CSR)	<i>Monitoring</i> implementasi penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan kepada negara mitra atau yurisdiksi mitra, yaitu <i>Foreign Account Tax Compliance Act</i> (FATCA) kepada negara Amerika Serikat dan negara-negara mitra yang tergabung dalam kesepakatan <i>Common Report Standard</i> (CRS). Mekanisme dan tata cara penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan telah diatur dalam ketentuan internal Surat Edaran Operasi No. 227.01.0 tanggal 8 September 2017 tentang Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan serta Surat Edaran Operasi No.204.02.0 tanggal 19 April 2017 tentang Penyampaian Informasi Nasabah Asing Terkait Perpajakan. Monitoring the implementation of the delivery of foreign customer information related to taxation to partner countries or partner jurisdictions, namely Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) to the United States and partner countries members of the Common Report Standard (CRS) agreement. The mechanism and procedure of report submission to the Financial Services Authority has been regulated in the internal provisions of Operational Circular Letter no. 227.01.0 dated September 8, 2017 concerning Access to Financial Information for Tax Interests and Circular Letter of Operation No.204.02.0 dated 19 April 2017 concerning the Delivery of Foreign Tax Information Related to Taxation.
8.	Memastikan hasil temuan pemeriksaan OJK telah ditindaklanjuti Ensure that OJK inspection findings have been acted upon	Menindaklanjuti komitmen Bank sesuai hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 dan menyampaikan hasil tindak lanjut komitmen tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan. Following up on the Bank's commitments as per the results of the Financial Services Authority audit of 2017 and delivering the follow-up of such commitments to the Financial Services Authority.

Pengembangan Kompetensi

Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan yang terbuka bagi seluruh anggota Direktorat Kepatuhan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai program pelatihan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kinerjanya. Berikut program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Direktorat Kepatuhan Bank selama tahun 2017.

Competency Development

Bank Artha Graha Internasional provides open opportunities for all members of the Compliance Directorate to continuously develop their competence by participating in various training programs which are expected to help improve their performance quality. The following are competency development programs participated by members of the Compliance Directorate in 2017:

No	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date of Event	Penyelenggara Organizer
1.	Analisis Strategi Transaksi Keuangan yang Berpotensi pada Penerimaan Negara periode 2011 - 2015. Analysis of Financial Transaction Strategy that Potential on State Revenue in 2011 - 2015.	17 Januari/January 2017, Jakarta	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Financial Transaction Report and Analysis Center
2.	Tata Cara Penyampaian Informasi Pengguna Jasa Terpadu Melalui Aplikasi Pelaporan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT). Procedure of Submitting User Information Integrated Services Through Application Reporting Integrated Services User Information System (SIPESAT).	26 Januari/January 2017, Jakarta	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Financial Transaction Report and Analysis Center
3.	Membangun Aliansi Otoritas dengan Industri Jasa Keuangan Melalui Revitalisasi Komite Koordinasi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. Building the Alliance of Authorities with the Financial Services Industry Through Revitalization of the National Coordinating Committee for the Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.	1 Februari/February 2017, Jakarta	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Financial Transaction Report and Analysis Center
4.	Pelaporan dan Perizinan Transaksi Partisipasi Risiko. Reporting and Licensing of Risk Participation Transaction.	14 Februari/February 2017, Jakarta	Bank Indonesia
5.	Ketentuan Bank Umum dan <i>Grand Launching</i> Sistem Informasi Ketentuan Perbankan Online (SIKePO). Provisions of Commercial Bank and Grand Launching Information System Online Banking Terms (SIKePO).	27 Februari/February 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
6.	<i>Sustainable Ocean Development</i> . Sustainable Ocean Development.	7 - 9 Maret/March 2017, Jakarta	Universitas Indonesia Conventry University
7.	Penguatan Kerjasama KPK dengan Perbankan. Strengthening KPK's Cooperation with Banking.	20 April 2017, Jakarta	Komisi Pemberantasan Korupsi Corruption Eradication Committee
8.	Pendampingan Teknis " <i>Palm Oil Master Class</i> ". Technical Assistance " <i>Palm Oil Master Class</i> ".	26 - 27 April 2017, Jakarta	Sub Direktorat Pengembangan SDM dan Diklat Bank Artha Graha HR Development and Training Sub Directorate of Bank Artha Graha Internasional
9.	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program APU PPT di Sektor Jasa Keuangan <i>Batch 2</i> . Socialization of Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 on the Application of PPU APU Program in Financial Services Sector <i>Batch 2</i> .	28 April 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
10.	Pertemuan Keenam <i>Indonesia First Movers on Sustainable Banking</i> "Menangani Risiko dan Kendala Aspek Lingkungan Hidup, Sosial dan Tata Kelola (LST) Klien, Pemantauan dan Pelaporan Kinerja Klien, serta Integrasi Aspek LST Bank". The Sixth Indonesia First Movers on Sustainable Banking "Handles the Risks and Constraints of the Client's Environmental, Social and Governance Aspect (LST), Client Performance Monitoring and Reporting, and Integration of LST Bank Aspects".	3 Mei/May 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
11.	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan. Socialization of Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 on the Implementation of Anti Money Laundering and Counterterrorism Prevention Program in Financial Services Sector.	4 Mei/May 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
12.	Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia No. 19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional. Socialization of Bank Indonesia Regulation No. 19/3/PBI/2017 on Short Term Liquidity Loans for Conventional Commercial Banks.	22 Mei/May 2017, Jakarta	Bank Indonesia

No	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date of Event	Penyelenggara Organizer
13.	Seminar Nasional Implementasi Global <i>Margining Rule</i> dan Dampaknya terhadap Perkembangan Transaksi Derivatif di Indonesia. National Seminar on Implementation of Global Margining Rule and Its Impact on the Development of Derivative Transactions in Indonesia.	12 Juni/June 2017, Jakarta	Bank Indonesia
14.	Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia tentang Transaksi Sertifikat Deposito di Pasar Uang. Socialization of Bank Indonesia Regulation concerning Transaction of Certificate of Deposit in Money Market.	22 Juni/June 2017, Jakarta	Bank Indonesia
15.	Rapat Koordinasi Penyelenggaraan <i>Launching Bali Center for Sustainable Finance</i> (BCSF) dan Seminar Nasional Keuangan Berkelanjutan 2017. Coordination Meeting of Launching of Bali Center for Sustainable Finance (BCSF) and National Seminar on Sustainable Finance 2017.	6 Juli/July 2017, Jakarta	Bank Indonesia
16.	Malam Apresiasi Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 - 2017. Appreciation Night of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Period 2012 - 2017.	18 Juli/July 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
17.	<i>Bali Center for Sustainable Finance</i> (BCSF) dan Seminar Keuangan Berkelanjutan 2017. Bali Center for Sustainable Finance (BCSF) and Sustainable Finance Seminar 2017.	12 Juli/July 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
18.	Diseminasi Kebijakan dan Regulasi di Bidang Pencegahan Pendanaan Proliferasi Pemusnah Nasional. Dissemination of Policies and Regulations in the Field of National Proliferation Fund Prevention Prevention.	10 Agustus/August 2017, Jakarta	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Financial Transaction Report and Analysis Center
19.	<i>Focus Group Discussion</i> terkait Implementasi Peraturan Bank Indonesia Penerbitan dan Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Uang. Focus Group Discussion related to the Implementation of Bank Indonesia Regulation of Commercial Paper Issuance and Transaction in Money Market.	8 Agustus/August 2017, Jakarta	Bank Indonesia
20.	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaporan Transaksi Efek. Socialization of the Financial Services Authority Regulation concerning Securities Transaction Reporting.	10 Agustus/August 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
21.	<i>Workshop</i> Pendampingan Penerapan Program APU - PPT Berbasis Risiko pada Sektor Jasa Keuangan. Workshop Assistance of APU Program Implementation - Risk-Based Types on Financial Services Sector.	21-22 Agustus/August 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
22.	<i>Refreshment Public Class</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Level "Cyber Security and Integrating Operation Risk". Refreshment Public Class Risk Management Certification Level "Cyber Security and Integrating Operation Risk".	19 September 2017, Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Bank Profession Certification Institute
23.	<i>Southeast Asia Implementation Dialogue.</i>	11 September 2017, Jakarta	Tropical Forest Alliance
24.	<i>Pilot Project Sustainable Banking.</i>	12 September 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
25.	<i>Focus Group Discussion</i> Penyiapan Pilot Project Efisiensi Energi - Model Bisnis dan Skema Pembiayaan. Focus Group Discussion Energy Efficiency Pilot Project Preparation - Business Model and Financing Scheme.	14 September 2017, Jakarta	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Ministry of Energi and Natural Resources of the Republic of Indonesia.
26.	Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia, Surat Berharga Komersial di Pasar Uang dan Peraturan Pelaksanaannya. Socialization of Bank Indonesia Regulation, Commercial Securities in Money Market and Implementation Rules. in Money Market and its Implementation Rules.	18 September 2017, Jakarta	Bank Indonesia
27.	Seminar Nasional 2017. National Seminar 2017.	4 Oktober/October 2017, Jakarta	Bank Indonesia
28.	<i>Pilot Project Sustainable Banking "First Step Tobe A Sustainable Banking"</i> . Pilot Project Sustainable Banking "First Step Tobe A Sustainable Banking".	5 Oktober/October 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
29.	Seminar Persiapan Penerapan PSAK 71. Seminar on the Preparation of PSAK 71.	5 Oktober/October 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority

No	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date of Event	Penyelenggara Organizer
30.	Sosialisasi Program Kerja Literasi Keuangan Tahun 2018. Socialization of Financial Literacy Work Program of 2018.	6 Oktober/October 2017, Jakarta	Bank Indonesia
31.	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum mengenai: a. Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) bagi Bank Umum; b. Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar; c. Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan; d. Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan; dan e. Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Socialization of Bank Commercial Provisions concerning: a. Obligation of Fulfillment of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks; b. Guidelines for Calculating Net Claims on Derivative Transactions in the Calculation of RWA for Credit Risk Using a Standard Approach; c. Procedures for Use of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Services Activities; d. Implementation of Anti Money Laundering Program and Prevention of Terrorism Financing in Financial Services Sector; and e. Sustainable Financial Implementation for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.	10-11 Oktober/October 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
32.	Asistensi Pelaporan Transaksi Keuangan bagi Pasar Modal. Financial Transaction Reporting Assistance for the Capital Market.	11 Oktober/October 2017, Jakarta	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Financial Transaction Report and Analysis Center
33.	Uji Sertifikasi Kepatuhan & AML Level 3 Tahun 2017 Bagi Seluruh Direktur Kepatuhan Bank Umum. Compliance & AML Level Certification Test Level 3 Year 2017 For All Compliance Directors of Commercial Banks.	19 - 21 Oktober/October 2017, Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Bank Profession Certification Institute
34.	Tindak Lanjut Pilot Project " <i>First Step Tobe A Sustainable Banking</i> ". Follow Up Pilot Project " <i>First Step Tobe A Sustainable Banking</i> ".	3 November 2017, Jakarta	Bank Rakyat Indonesia
35.	Finalisasi Modul Sertifikasi <i>Compliance</i> & AML Level 1 & Level 2. Finalization of Compliance & AML Level 1 & Level 2 Certification Modules.	9 November 2017, Jakarta	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Bank Compliance Director Forum
36.	Calon Asesor Bidang Perbankan. Candidate of Assessor of Banking Division .	16 - 20 November 2017, Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Bank Profession Certification Institute
37.	Pelatihan <i>Money Laundering & Terrorism Financing Risk Assessment</i> . Money Laundering & Terrorism Training Financing Risk Assessment.	16 - 17 November 2017, Jakarta	Infobank Institute
38.	Forum Koordinasi Keuangan Berkelanjutan (FKKB) tahun 2017. Sustainable Finance Coordination Forum (FKKB) in 2017.	22 - 23 November 2017 , Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
39.	<i>Group Meeting</i> Anggota Konsorsium Data Kerugian Eksternal (KDKE). Group Meeting Member of Consortium of External Loss Data (KDKE).	24 November 2017, Jakarta	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Indonesian Banking Development Institute
40.	Sosialisasi ketentuan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Socialization of the provision of the National Payment Gateway (GPN).	30 November 2017, Jakarta	Bank Indonesia
41.	Seminar " <i>Arah Kebijakan APU PPT serta Perlindungan Konsumen di Sektor Perbankan</i> ". Seminar " <i>Policy Direction PPU PPT and Consumer Protection in the Banking Sector</i> ".	7 Desember 2017, Jakarta	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Bank Compliance Director Forum
42.	<i>Focus Group Discussion</i> Kinerja Perbankan dan Dampak <i>Capping</i> Suku Bunga dan Kondisi Likuiditas Perbankan. Focus Group Discussion Banking Performance and Impact of Capping of Interest Rates and Conditions of Banking Liquidity.	14 Desember/December 2017, Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
43.	Sosialisasi Laporan Hasil Pemantauan Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia dan Kantor Pengelolaan Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Tahun 2017. Socialization of Report on Compliance Monitoring Result (LHPK) of Bank Indonesia Payment System Participant and National Black List Management Office (KPDHN) Year 2017. National Blacklist (KPDHN) Year 2017.	18 Desember/December 2017, Jakarta	Bank Indonesia

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Major and Controlling Shareholders

Sebagai bentuk kepatuhan Bank terhadap ketentuan pelaporan yang berlaku bagi perusahaan *go public*, Bank melaporkan informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali yang memiliki saham 5% atau lebih untuk tahun 2017 di Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

As a form of compliance with the prevailing reporting provision for public companies, the Bank provides reports on information of Major and Controlling Shareholders as follows:

No.	Nama Investor Investor's Name	Alamat Address	Status Status	Jumlah Saham (Lembar Saham) Share Amount (Shares)	Kepemilikan (%) Ownership
1.	PT Cakra Inti Utama	Mangga Dua Raya Gedung Harco Mangga Dua 4 th floor Sawah Besar, Jakarta	Intstitusi Lokal	2,467,990,263	15.62
2.	PT Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Sudirman 28 th floor Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Intstitusi Lokal	1,322,157,253	8.37
3.	PT Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Intstitusi Lokal	830,745,581	5.26
4.	PT Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Intstitusi Lokal	825,529,475	5.23
5.	PT Puspita Bisnis Putri	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190	Intstitusi Lokal	825,529,472	5.23

Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham

Sebagai Bank yang senantiasa meningkatkan kualitas GCG dalam pelaksanaan kinerjanya, Bank Artha Graha Internasional selalu memegang teguh prinsip-prinsip GCG, khususnya prinsip transparansi serta kewajaran dan kesetaraan. Hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan informasi yang diperlukan oleh investor atau Pemegang Saham melalui *website* dan paparan publik.

Bank Artha Graha Internasional juga memberikan perlakuan yang sama terhadap Pemegang Saham mayoritas maupun minoritas. Hal ini ditujukan agar tidak terdapat informasi pihak dalam (*inside information*) yang hanya diketahui oleh Pemegang Saham mayoritas. Bank juga menjamin seluruh Pemegang Saham memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi terkait Bank. Adapun terkait pelaksanaan fungsi diseminasi informasi dilakukan oleh *Corporate Secretary*.

Equal Treatment to All Shareholders

As a Bank that continuously improves GCG quality in carrying out its performance, Bank Artha Graha Internasional always adheres to GCG principles, particularly the principles of transparency and fairness and equality. This is shown by the provision of information needed by investors or shareholders through the website and public expose.

Bank Artha Graha Internasional also provides equal treatment to majority or minority shareholders. This is intended so that there is no inside information which is known only by the majority shareholder. The Bank also guarantees that all Shareholders have equal rights in obtaining information related to the Bank. As for the implementation of information dissemination function it is performed by the *Corporate Secretary*.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Penerapan tata kelola terintegrasi telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Tata kelola terintegrasi merupakan suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran secara terintegrasi dalam konglomerasi keuangan. Sedangkan, konglomerasi keuangan adalah lembaga jasa keuangan yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian.

Sampai dengan tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki Entitas Anak atau keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian dengan perusahaan lain di bidang jasa keuangan, sehingga Bank Artha Graha Internasional belum memiliki kewajiban dalam menerapkan tata kelola terintegrasi.

Implementation of Integrated Governance

The implementation of integrated governance has been regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration. Integrated governance is a governance that applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in an integrated financial conglomeration. Whereas, financial conglomeration is a financial service institution within a group because of the relation of ownership and/or control.

Up to 2017, Bank Artha Graha Internasional has no Subsidiaries or ownership and/or control relationships with other companies in the financial services field, therefore, Artha Graha International Bank has no obligation to implement integrated governance.

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program

Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Perbankan, bahwa Bank wajib membentuk unit kerja khusus dan/atau menunjuk pejabat Bank yang bertanggungjawab atas penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT).

Maka dari itu, Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Unit Kerja Kepatuhan (UKK) APU dan PPT yang beranggotakan sebanyak 72 orang, terdiri dari 4 orang pelaksana di kantor pusat dan selebihnya berada di sentra operasi maupun kantor cabang pembantu. Ketua UKK APU & PPT merupakan Kepala *Deputy Director* Direktorat Kepatuhan dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur *Risk Management* dan Kepatuhan sebagaimana digambarkan pada struktur di bawah ini.

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017 on the Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program in Financial Services Sector and the Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 dated June 22, 2017 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program in the Banking Sector, the Bank is required to establish a special work unit and/or appoint a Bank official responsible for the implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program.

Therefore, Bank Artha Graha Internasional has established an Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Compliance Work Unit with 72 members, consisting of 4 executives at the head office while the rest are in the operational centers and sub-branches. The Head of the Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Compliance Work Unit is Deputy Director of Compliance Directorate who is directly responsible to the Risk Management and Compliance Director as described in the following structure.



Implementasi APU dan PPT

Direktorat Kepatuhan merupakan unit kerja independen yang mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan di Bank, termasuk didalamnya mengkoordinasikan penerapan ketentuan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Hal ini telah diimplementasikan dengan berlandaskan pada 5 pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Fungsi pelaksanaan pengawasan penerapan APU dan PPT telah dilakukan oleh pengurus dengan memberikan rekomendasi terhadap laporan triwulanan yang disampaikan oleh UKK APU dan PPT.

2. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT yang terakhir tertuang dalam Surat Edaran Operasi No. 138.05.0 tanggal 31 Agustus 2017 tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang pelaksanaannya terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. UKK APU dan PPT secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap:

- Penomoran *customer identification file* (CIF) nasabah dengan menganut *single* CIF;
- Kelengkapan data nasabah baru pada *System Alphabits* dan pengkinian data nasabah;
- Monitoring* terhadap transaksi keuangan nasabah untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan;
- Monitoring* nasabah berisiko tinggi (*high risk customer*).

3. Pengendalian Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan pemeriksaan rutin terhadap efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT pada kantor cabang. Hasil pemeriksaan disajikan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI dan setiap temuan akan ditindaklanjuti oleh Kantor Cabang.

Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention

The Compliance Directorate is an independent work unit that coordinates compliance risk management at the Bank, including coordinating the implementation of Anti Money Laundering (APU) and Terrorism Financing Prevention (PPT) provisions. This has been implemented based on 5 pillars as follows:

1. Active Supervision by the Directors and the Board of Commissioners

The function of supervising the implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention has been carried out by the management by giving recommendation to the quarterly report submitted by the Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Work Unit.

2. Policy and Procedures

The policy and procedures for the implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention program are outlined in the Circular Letter of Operation No. 138.05.0 dated August 31, 2017 on Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention which implementation is carried out consistently and continuously. Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Compliance Unit on regular basis conducts audit on:

- The numbering of Customer Identification File (CIF) by applying single CIF;
- The completion of new customers data in Alphabits system and updating customer data.
- Monitoring on customer financial transaction to detect suspicious transactions.
- Monitoring High Risk Customer.

3. Internal Control

Internal Audit WorkUnit conducted routine audit on the effectiveness of the implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention program at branch offices. The audit result is presented in the Audit Result Report of the Internal Audit Unit and each finding will be followed up by the Branch Office.

4. Sistem Informasi Manajemen

Pengembangan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik nasabah dan pola transaksi yang dilakukan oleh nasabah terus dilakukan, disesuaikan dengan kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini, Bank sedang mengembangkan aplikasi baru untuk mendukung pelaksanaan APU dan PPT terkait adanya perubahan *core banking* ke T24.

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan APU dan PPT terus dilakukan mengingat terdapat karyawan baru yang berhadapan langsung dengan nasabah. Sebagaimana telah ditetapkan, bahwa untuk mempercepat pelaksanaan sosialisasi dan pengenalan APU dan PPT tersebut bagi karyawan yang belum mendapat pelatihan, akan dilakukan pelatihan oleh Kepala Kantor Layanan atau Pemimpin Cabang di kantor cabang masing-masing. Sedangkan pelatihan oleh Direktorat Kepatuhan dilakukan jika ada pedoman atau ketentuan baru yang terkait APU PPT sebagai *refreshment*.

Adapun jumlah pelatihan APU PPT oleh Direktorat Kepatuhan selama tahun 2017 sebagai berikut:

No.	Peserta Pelatihan Training Participant	Jumlah Peserta Amount of Participants	Tanggal Pelaksanaan Date of Event
1.	<i>Refreshment</i> Orientasi Karyawan	18	12 April 2017
2.	APU PPT untuk Calon <i>Frontliners</i>	2	11 Januari/January 2017
		11	13-17 November 2017
3.	APU PPT untuk Karyawan Baru	20	15 Maret/March 2017
Total		51	

Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Selama tahun 2017, UKK APU PPT Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan berbagai program kerja yang direalisasikan sebagai berikut:

No.	Program Kerja Work Target	Pelaksanaan Implementation
1.	Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Tranfer Dana dari & ke Luar Negeri (LTKL) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), sesuai Aplikasi AML. Reporting Cash Transaction (LTKT), Fund Transfer from & to Abroad (LTKL) and Suspicious Financial Transactions (LTKM), as per AML Application.	Melaporkan transaksi keuangan tunai, transaksi keuangan mencurigakan dan transfer dana dari dan ke luar negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan secara rutin. Report cash transactions, suspicious financial transactions and transfer funds from and to abroad to the Financial Transaction Reporting and Analysis Center on a regular basis.

4. Management Information System

Development of information system that can effectively identify, analyze, monitor and present a report on the characteristics and transaction patterns of customer is continuously carried out in accordance with the internal and external needs. Currently, the Bank is developing a new application to support the implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention related to the change of core banking to T24.

5. Human Resources and Training

In improving the quality of human resources, Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention training is constantly carried out considering that there are new employees who deal directly with customers. In order to accelerate the implementation of socialization and introduction to Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention for employees who have not received such training, training will be given by Head of Service Office or Branch Manager of each branch.

Meanwhile, The number of Anti-Money Laundering-Terrorism Financing Prevention training held by the Compliance Directorate in 2017 is as follows:

Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program

Throughout 2017, the Anti-Money Laundering-Terrorism Financing Prevention Compliance Work Unit of Bank Artha Graha Internasional has held several work programs that were realized as follows:

No.	Program Kerja Work Target	Pelaksanaan Implementation
2.	Menindak lanjuti atas pemberian informasi terkait permintaan dari KPK, PPATK, Kantor Pajak, Bank Indonesia dan Lembaga lainnya. Follow-up actions by submitting information at the request of KPK, PPATK, Tax Office, Bank Indonesia and other Agencies.	Menindaklanjuti surat permintaan data informasi nasabah dari Komisi Pemberantasan Korupsi (dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, serta surat permintaan pemblokiran harta kekayaan penanggung pajak yang tersimpan pada Bank yang dikirimkan oleh kantor perpajakan. Follow-up on requests for information on customers from the Corruption Eradication Committee and Financial Transaction Report and Analysis Center, as well as requests from the tax office to block assets of tax subjects deposited at the Bank.
3.	Melakukan review terhadap pengembangan sistem informasi yang dimiliki oleh Bank disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan dan pemantauan. Conduct review on the development of information system owned by the Bank to ensure it meets the reporting and reviewing requirements.	Pengembangan sistem informasi akan terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Saat ini telah dilakukan kerjasama dengan vendor Anabatic-cronos untuk pengembangan aplikasi APU dan PPT. Development of the information system will continue to meet current requirements. Currently, we have collaborated with Anabatic-cronos vendor for APU and PPT application development.
4.	Memberikan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT. Provide training and socialization on APU and PPT.	Pelatihan bidang APU dan PPT terus dilakukan secara berkesinambungan untuk semua karyawan baru. Sedangkan untuk karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah dan karyawan pelaksana yang terkait langsung dengan pelaksanaan penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, pelatihan rutin dilakukan setiap terdapat perubahan Undang-undang ataupun Peraturan Bank Indonesia terkait. Training in the APU and PPT field continues to be held for all new employees. Meanwhile client-facing employees and managing employees who implement Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention, will be subject to prevailing regulations including amendments, and relevant Bank Indonesian Regulations.

Permasalahan Hukum

Legal Issues

Sepanjang tahun 2017, jumlah permasalahan hukum perdata dan/atau pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian, disajikan sebagai berikut:

Throughout 2017, the number of civil and/or criminal law issues that have been resolved (with permanent legal force) and which are still in the process of settlement, is presented as follows:

No.	Permasalahan Hukum Legal Issue	Perdata Civil	Pidana Criminal	Hubungan Industrial Industrial Relationship
1.	Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (Has endforceable legal rights)	8	-	-
2.	Dalam Proses Penyelesaian In the process of resolution	3	-	-
	Total	11	-	-

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank Artha Graha Internasional dan telah diajukan melalui proses hukum selama tahun 2017, dapat dilihat pada tabel berikut:

Important Cases Faced by the Company

Civil and criminal law issues faced by Bank Artha Graha Internasional that have been filed through legal process during 2017, can be seen in the following table:

No.	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Resolution Status	Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Perusahaan Impact to the Company	Sanksi Administratif Administrative Sanction
1	- No. 130/PDT/2017/PT.BDG <i>Juncto</i> No.472/PDT.PLW/2015/PN.BKS. - Debitur atas nama PT Mega Lestari Unggul (Cabang Sudirman). - Bank (pembanding/semula terlawan) <i>versus</i> penjamin (terbanding/semula pelawan). - Penjamin mengajukan perlawanan terhadap eksekusi HT yang diajukan Bank. - No. 130/PDT/2017/PT.BDG <i>Juncto</i> No.472/PDT.PLW/2015/PN.BKS. - Debtor's Name is PT Mega Lestari Unggul (Sudirman Branch). - Bank versus Guarantor. - Guarantor filed an objection attempt on the execution of the Mortgage filed by the Bank.	- Putusan Pengadilan Negeri (PN) Bekasi: permohonan dikabulkan. - Putusan Pengadilan Tinggi (PT) Bandung, Jawa Barat: menguatkan Putusan PN Bekasi. - Perkara dihentikan karena pihak penjamin (terbanding/semula pelawan) telah dinyatakan pailit sesuai dengan Putusan No. 138/Pdt.Sus.PKPU/2016/PN.Jkt.Pst Tgl. 22 Februari 2017. - Bekasi District Court Decision: The petition is granted. - High Court Decision (PT) Bandung, West Java: Upheld the Decision of Bekasi District Court. - The case is terminated because the guarantor has been declared bankrupt pursuant to Decision No. 138/Pdt.Sus.PKPU/2016/PN.Jkt.Pst Dated 22 February 2017.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
2	- No. 284/PDT/2016/PT.DKI <i>Juncto</i> No. 573/PDT.G/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama PT Mega Lestari Unggul (Cabang Sudirman). - Bank (pembanding/semula penggugat) <i>versus</i> PT Mega Lestari Unggul (terbanding/semula tergugat). - Bank mengajukan gugatan wanprestasi. - No. 284/PDT/2016/PT.DKI <i>Juncto</i> No. 573/PDT.G/PN.JKT.SEL. - Debtor Name is PT Mega Lestari Unggul (Sudirman Branch). - Bank versus PT Mega Lestari Unggul. - Bank petitioned for a default lawsuit.	- Putusan PN Jakarta Selatan: gugatan Bank tidak dapat diterima. - Putusan PT putusan PN Jakarta Selatan. - Perkara tidak dilanjutkan karena pihak terkait telah dinyatakan pailit sesuai dengan Putusan No. 138/Pdt.Sus.PKPU/2016/PN.Jkt.Pst Tgl. 22 Februari 2017. - South Jakarta District Court Decision: Bank's claim is not granted. - PT PT decision of South Jakarta ruling. - The case was not resumed because the related party has been declared bankrupt pursuant to Decision No. 138/Pdt.Sus.PKPU/2016/PN.Jkt.Pst Dated 22 February 2017.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.

No.	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Resolvment Status	Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Perusahaan Impact to the Company	Sanksi Administratif Administrative Sanction
3	- No. 221/PDT/2015/PT.DKI Juncto No. 101/PDT.G.BTH/2014/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama PT Anzawara Satria (Cabang Sudirman). - Bank (terbanding/semula terbantah) <i>versus</i> debitur (pembanding/semula pembantah). - Debitur mengajukan upaya hukum bantahan atas permohonan eksekusi HT yang diajukan Bank. - No. 221/PDT/2015/PT.DKI Juncto No. 101/PDT.G.BTH/2014/PN.JKT.SEL. - Debtor's name is PT Anzawara Satria (Sudirman branch). - Bank versus Debtor. - The Borrower filed an objection attempt against the request execution of the Mortgage filed by the Bank.	- Putusan PN Jakarta Selatan: Bantahan pembantah (debitur) ditolak. - Putusan PT DKI: menguatkan putusan PN Jakarta Selatan. - Putusan perkara telah berkekuatan hukum tetap (<i>inkracht</i>). - South Jakarta District Court ruling: Refutation of debtor is rejected. - The decision of PT DKI: Upheld the decision of South Jakarta District Court. - The decision of the case is legally binding (<i>inkracht</i>).	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
4	- No. 699/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama PT Anzawara Satria (Cabang Sudirman). - Bank (tergugat) <i>versus</i> debitur (penggugat). - Debitur mengajukan gugatan atas penetapan kewajiban. - No. 699/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL. - Debtor's name is PT Anzawara Satria (Sudirman Branch) - Bank versus debtor. - Debtor filed an objection attempt against the stipulated obligations.	- Putusan PN Jakarta Selatan: gugatan debitur ditolak. - Putusan perkara telah berkekuatan hukum tetap (<i>inkracht</i>). - South Jakarta District Court ruling: Refutation of debtor is rejected. - The decision of the case is legally binding (<i>inkracht</i>).	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
5	- No. 714/PDT/2016/PT.DKI Juncto No. 640/PDT.G/2014/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama PT Anzawara Satria (Cabang Sudirman) - Bank (tergugat) <i>versus</i> debitur (penggugat). - Debitur mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum. - No. 714/PDT/2016/PT.DKI Juncto No. 640/PDT.G/2014/PN.JKT.SEL. - Debtor's name is PT Anzawara Satria (Sudirman Branch). - Bank versus debtor. - Debtor filed a claim of an act against the law.	- Putusan PN Jakarta Selatan: gugatan debitur ditolak. - Putusan perkara telah berkekuatan hukum tetap (<i>inkracht</i>). - South Jakarta District Court ruling: Refutation of debtor is rejected. - The decision of the case is legally binding (<i>inkracht</i>).	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
6	- No. 326/PDT.G/2016/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama Yohanes Richard (Cabang Sudirman). - Bank (tergugat) <i>versus</i> debitur (penggugat). - Debitur mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum. - No. 326/PDT.G/2016/PN.JKT.SEL. - Debtor's name is Yohanes Richard (Sudirman Branch). - Bank versus debtor. - Debtor filed a claim of an act against the law.	- Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan: gugatan debitur ditolak. - Debitur mengajukan Banding. - Proses banding di PT DKI. - South Jakarta District Court ruling: Refutation of debtor is rejected. - Debtor filed an appeal. - Appeal at the Jakarta District Court	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.

No.	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Resolvement Status	Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Perusahaan Impact to the Company	Sanksi Administratif Administrative Sanction
7	- No. 226/PDT/PT.DKI <i>Juncto</i> No. 356/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama PT Sumber Alam Sutera (Cabang Sudirman). - Bank (penggugat) <i>versus</i> debitur (tergugat) - Bank mengajukan gugatan wanprestasi terhadap debitur. - No. 226/PDT/PT.DKI <i>Juncto</i> No. 356/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL. - Debtor's name is PT Sumber Alam Sutera (Sudirman Branch). - Bank versus debtor. - Bank filed for a default lawsuit against the debtor.	- Putusan PN Jakarta Selatan: gugatan Bank tidak dapat diterima. - Putusan PT DKI: menguatkan Putusan PN Jakarta Selatan. - Putusan perkara telah berkekuatan hukum tetap (<i>inkracht</i>). - South Jakarta District Court ruling: Bank's claim is not granted. - The decision of PT DKI: Upheld the decision of South Jakarta District Court. - The decision of the case is legally binding (<i>inkracht</i>).	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
8	- No. 244/PDT.G/2016/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama PT Prabu Artha (Cabang Lampung). - Bank (penggugat) <i>versus</i> debitur (tergugat). - Bank mengajukan gugatan wanprestasi. - No. 244/PDT.G/2016/PN.JKT.SEL. - Debtor's name is PT Prabu Artha (Lampung Branch). - Bank versus debtor. - Bank filed for a default lawsuit.	- Putusan PN Jakarta Selatan: gugatan Bank dikabulkan. - Debitur tidak mengajukan banding. - Putusan telah berkekuatan hukum tetap (<i>inkracht</i>). - South Jakarta District Court ruling: Bank's claim is not granted. - Debtor did not file an appeal. - The decision of the case is legally binding (<i>inkracht</i>).	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
9	- No. 240/PDT.G/2016/PN.JKT.SEL. - Debitur atas nama PT Daka Lintas Samudera (Cabang Sudirman). - Bank (penggugat) <i>versus</i> debitur (tergugat). - Bank mengajukan gugatan wanprestasi. - No. 240/PDT.G/2016/PN.JKT.SEL. - Debtor's name is PT Daka Lintas Samudera (Sudirman Branch). - Bank versus debtor. - Bank filed for a default lawsuit.	- Putusan PN Jakarta Selatan: gugatan Bank dikabulkan. - Debitur tidak mengajukan Banding. - Putusan telah berkekuatan hukum tetap (<i>inkracht</i>). - South Jakarta District Court ruling: Bank's claim is not granted. - Debtor did not file an appeal. - The decision of the case is legally binding (<i>inkracht</i>).	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
10	- No. 95/PDT.B/2017/PT.BDG <i>Juncto</i> No. 65/PDT.G/2017/PN.BDG. - Debitur atas nama PT Omega Jaya Property (Cabang Cimahi). - Bank (tergugat) <i>versus</i> pihak ketiga (penggugat). - Debitur mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum. - No. 95/PDT.B/2017/PT.BDG <i>Juncto</i> No. 65/PDT.G/2017/PN.BDG. - Debtor's name is PT Omega Jaya Property (Cimahi Branch). - Bank versus third party. - Debtor filed a claim of an act against the law.	- Putusan sela PN Bandung: gugatan debitur tidak memenuhi syarat/prosedur (kompetensi absolut). - Proses banding. - Bandung District Court Interlocutory Ruling: debtor's claim does not fulfill conditions/procedures (absolute competence). - Appeals process.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.
11	- No. 450/Pdt.G/2017/PN.MDN. - Debitur atas nama Firmansyah Siregar (Cabang Medan). - Bank (terlawan) <i>versus</i> debitur, dkk (para pelawan). - Debitur mengajukan perlawanan terhadap eksekusi HT yang diajukan Bank. - No. 450/Pdt.G/2017/PN.MDN. - Debtor's name is Firmansyah Siregar (Medan Branch). - Bank versus debtor, et al. - Debtor filed an objection attempt against the Mortgage execution filed by the Bank.	- Proses persidangan. - Court process.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasi. Not significant due to mitigating factors.	Tidak ada sanksi administratif. No administrative sanctions.

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi Yang Sedang Menjabat, Serta Entitas Anak

Selama tahun 2017, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Bank Artha Graha Internasional sampai dengan tahun 2017 juga belum memiliki Entitas Anak, sehingga tidak ada informasi lebih lanjut terkait dengan pokok perkara atau gugatan, status penyelesaian perkara gugatan, pengaruhnya terhadap sanksi administratif yang dikenakan kepada Entitas Anak Bank.

Legal Issues Faced by the Incumbent Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and Subsidiary Entities

Throughout 2017, no incumbent members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional had any legal issues, whether civil or criminal..

Bank Artha Graha Internasional until 2017 has no subsidiary entities, thus there is no further information related to cases or lawsuits, legal settlement status, impact of administrative sanction imposed to the subsidiary entities of the Bank.

Pemberian Dana Kegiatan Politik Funding for Political Activities

Selama tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional tidak memberikan dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik.

Throughout 2017, Bank Artha Graha Internasional did not fund any political activity or party.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision Of Funds To Related Parties And Large Exposures

Bank melaksanakan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar secara wajar, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

The Bank conducts the provision of funds to related parties and large exposures reasonably and in accordance with the prevailing provisions and regulations as shown in the table below:

No.	Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Amount		
		Debitur Debtor	Penyediaan Dana (dalam juta Rp) Funding (in million Rp)	Realisasi (dalam juta Rp) Realization (in million Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait Related Party	7	177,000	335,297
2.	Kepada Debitur Inti To main debtor	25	9,478,835	7,929,750
Total			9,655,835	8,265,047

Code of Conduct

Code of Conduct

Sebagai bank yang senantiasa menjunjung kredibilitas dan integritas yang tinggi, Bank Artha Graha Internasional memiliki dan menerapkan pedoman standar tata cara perilaku yang telah ditetapkan, yaitu Kode Etik (*Code of Conduct*). *Code of Conduct* merupakan referensi utama tentang sikap atau tindakan yang wajib dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seluruh insan Bank Artha Graha Internasional dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. *Code of Conduct* akan selalu dijadikan pedoman dalam penyusunan kebijakan, prosedur maupun praktik manajemen Bank. Sebagai standar perilaku dan etika bisnis Bank, *Code of Conduct* selalu sejalan dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai oleh Bank Artha Graha Internasional dan didukung oleh nilai-nilai yang dijunjung tinggi guna menciptakan budaya kerja yang kuat.

Adapun tujuan dan maksud dari penetapan kebijakan *Code of Conduct* Bank Artha Graha Internasional yaitu:

1. Memberikan pemahaman akan prinsip-prinsip GCG dalam budaya perusahaan yang dinyatakan ke dalam etika dan perilaku bisnis yang sesuai Visi dan Misi Bank;
2. Mendorong seluruh insan Bank Artha Graha Internasional berperilaku sesuai GCG dan nilai-nilai budaya perusahaan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan atau *fraud* yang berisiko terhadap reputasi Bank;
4. Menjaga komitmen dalam melaksanakan Visi dan Misi Bank sesuai dengan nilai-nilai budaya dalam etika dan perilaku bisnis;
5. Menjaga citra Bank di mata masyarakat melalui kinerja Bank yang baik dengan memperhatikan perilaku dan etika berbisnis yang sehat dan berkesinambungan;
6. Memberikan pedoman dalam pengelolaan benturan kepentingan dan pengendalian gratifikasi; dan
7. Menjaga hubungan dengan pihak eksternal yang harmonis dan saling menguntungkan.

Isi Code of Conduct

Code of Conduct Bank Artha Graha Internasional terdiri dari etika bisnis dan etika kerja. Bank percaya bahwa menjaga etika bisnis sangat penting untuk meningkatkan kinerja dalam penyelenggaraan bisnis agar tetap berjalan dengan baik, termasuk bagaimana menjaga etika dengan nasabah, investor, pemerintah/regulator, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut diatur dalam etika bisnis, antara lain melalui:

As a bank that continues to uphold credibility and high integrity, Bank Artha Graha Internasional has and implements standard guidelines on behavioral ordinance, namely Code of Ethics (Code of Conduct). Code of Conduct is the main reference about the attitude or actions on what should and should not be done by all employees of Bank Artha Graha Internasional in carrying out their business activities. The Code of Conduct will always be used as guidance in the preparation of Bank management policies, procedures and practices. As the Bank's standard of behavior and business ethics, the Code of Conduct is always in line with the Vision and Mission that Bank Artha Graha Internasional intends to achieve and supported by values that are upheld to create a strong working culture.

The purpose and intent of the policy stipulation of Code of Conduct of Bank Artha Graha Internasional are:

1. Providing an understanding of GCG principles in a corporate culture declared in the business ethics and conduct that conforms to the Bank's Vision and Mission;
2. Encouraging all employees of Bank Artha Graha Internasional to behave according to GCG and corporate culture values;
3. Preventing the occurrence of irregularities or fraud at risk to reputation of the Bank;
4. Maintaining commitment in implementing the Bank's Vision and Mission in accordance with cultural values in ethics and business conduct;
5. Maintaining the Bank's image in the eyes of the public through the Bank's good performance by taking into account the behavior and ethics of a healthy and sustainable business;
6. Providing guidance on managing conflict of interest and gratification control; and
7. Maintaining a harmonious and mutually beneficial relationships with external parties.

Code of Conduct Content

The Code of Conduct of Bank Artha Graha Internasional consists of code of ethics and work ethics. The Bank believes that maintaining business ethics is very important to improve the performance in running the business so it runs well, including how to maintain ethics with customers, investors, governments/regulators, communities, and other stakeholders. It is regulated in business ethics, among others through:

1. Tidak membocorkan atau menyampaikan, dengan cara apapun, semua informasi yang diketahui oleh karyawan mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun nasabahnya kepada pihak ketiga (orang lain, nasabah, kawan atau keluarga);
2. Pada waktu jam kerja, dan terlebih lagi sesudah jam kerja, karyawan wajib menjaga semua data/informasi yang menjadi wewenangannya, antara lain buku catatan, buku data, laporan, dan lain-lain, serta tidak membiarkan data/informasi tersebut di tempat terbuka, sehingga dengan mudah bisa dilihat atau dibaca oleh orang lain;
3. Bila karyawan berhenti bekerja dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib menyerahkan semua catatan data, dokumen, buku pedoman, dan surat-surat milik Bank Artha Graha Internasional kepada atasan langsung;
4. Meskipun karyawan sudah berhenti dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib untuk tetap menjaga rahasia Bank Artha Graha Internasional dan nasabah yang diketahui oleh karyawan tersebut pada pihak lain.

Selain itu, Bank menjunjung etika kerja yang merupakan sistem nilai atau norma yang dijadikan pedoman oleh seluruh insan Bank dalam melaksanakan kegiatan kerja sehari-hari. Etika kerja ini lebih mengatur kepada hubungan yang bersifat internal, yakni antara karyawan dan Bank secara umum. Adapun, isi dari etika kerja Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

1. Bahwa karyawan tidak dibenarkan mempunyai ikatan kerja lain, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha atau usaha perorangan.
2. Bahwa dalam hubungan dengan nasabah/relasi, setiap karyawan tidak dibenarkan menerima hadiah, berupa barang dan uang, yang dapat mengakibatkan menjadi tidak objektifnya lagi bagi karyawan tersebut dalam mempertimbangkan kepentingan yang diharapkan dari pemberian barang tersebut. Dalam hal karyawan terpaksa menerima pemberian dan sulit sekali menolaknya, maka karyawan yang bersangkutan, melalui atasannya, wajib melaporkan hal tersebut kepada Direksi untuk dicarikan jalan keluar yang sebaik-baiknya.
3. Pada prinsipnya, setiap karyawan menyadari sepenuhnya bahwa Bank tidak membenarkan seorang atau lebih anggota keluarga karyawan bekerja pada satu Bank yang sama.
4. Setiap karyawan harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan tindakan tercela, seperti memalsukan dokumen-dokumen, tanda tangan, memberikan keterangan yang tidak benar kepada atasan/Bank, serta tindakan-tindakan ketidakjujuran lainnya yang dapat merugikan dan merusak nama Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Not to reveal or convey by any means, any information obtained by employees regarding Bank Artha Graha Internasional and its customers to third parties (other people, customers, friends or family);
2. During working hours, and after working hours, the employee shall maintain all data/information under his/her control such as note book, data book, report, etc., as well as not leaving the data/information in the open, where it can easily be seen or read by others;
3. If an employee resigns from Bank Artha Graha Internasional, such employee shall submit all data record, documents, manual book and papers belonging to Bank Artha Graha Internasional to the direct supervisor;
4. Although the employee resigns from Bank Artha Graha Internasional, such employee is required to keep the secrets of Bank Artha Graha Internasional and customers known by the employee to other party.

In addition, the Bank upholds the work ethics which is a system of values or norms that serve as guidance by all Bank personnel in carrying out daily work activities. This work ethic regulates internal relationships between employees and the Bank in general.

The content of the work ethic of Bank Artha Graha Internasional:

1. That employees are not allowed to have another working ties either directly or indirectly with company or Individual Business.
2. That in relationship with the customer/client, all employees are not allowed to receive gifts in form of goods and money, which may result in the employee to become not objective in considering interest expected from such provision of goods. In the event an employee is forced to accept gifts and it is difficult to reject such gift, then the relevant employee, through his/her supervisor shall report the issue to the Board of Directors for best resolution.
3. As a matter of principle, all employees are fully aware that the Bank does not justify any family member of employees to work in the same Bank.
4. All Employees should be aware that they shall not commit despicable acts such as forging documents, signatures, giving false information to supervisor/the Bank as well as other acts of dishonesty that may be harmful and can damage the reputation of the Bank, either direct or indirectly.

5. Setiap karyawan harus menyadari bahwa setiap pelanggaran atau melakukan hal yang menyangkut ketidakjujuran atas ketentuan-ketentuan tersebut di atas, sudah merupakan alasan yang kuat bagi karyawan untuk menerima tindakan yang akan diambil oleh Bank, antara lain pemutusan hubungan kerja, dan bahkan melanjutkan pemrosesan perkaranya kepada pihak berwenang, walaupun sudah tidak mempunyai hubungan kerja sekalipun.

Kepatuhan Terhadap *Code of Conduct*

Kepatuhan terhadap kode etik ditunjukkan dengan mengimplementasikan etika bisnis maupun etika kerja oleh seluruh insan Bank Artha Graha Internasional, tanpa terkecuali, dalam setiap kegiatan bisnis Bank. Hal tersebut telah menjadi bagian tanggung jawab seluruh jajaran Bank dan dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa penerapan *Code of Conduct* akan memberikan dampak baik dan positif bagi Bank Artha Graha Internasional.

Penyebarluasan *Code of Conduct*

Penyebarluasan *Code of Conduct* dilakukan dengan sosialisasi kepada seluruh level organisasi Bank Artha Graha Internasional dan kepada pemangku kepentingan yang berkaitan langsung dengan bisnis Bank. Bentuk sosialisasi yang dilakukan antara lain melalui:

1. Email administrator yang disampaikan kepada seluruh karyawan Bank;
2. Pada saat penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama yang dilakukan antara calon karyawan dengan manajemen Bank;
3. *Monitoring* di setiap unit kerja;
4. Penandatanganan Surat Pernyataan untuk menaati etika bisnis.

Upaya Penerapan dan Penegakan *Code of Conduct*

Terkait upaya penerapan dan penegakan *Code of Conduct*, Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap pegawai untuk dapat melaporkan terjadinya pelanggaran *Code of Conduct*, baik etika bisnis maupun etika kerja, kepada atasan langsung atau melalui Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan disertai bukti yang cukup guna dapat segera ditindaklanjuti. Apabila terbukti adanya pelanggaran, maka pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang telah ditetapkan secara adil tanpa terkecuali. Pemberian jenis sanksi disesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Adapun, penilaian tingkat kesalahan dilaksanakan oleh atasan yang berhak menilai selanjutnya dan dibahas di tingkat Direktorat untuk mendapatkan persetujuan/penetapan Direksi.

5. All employees shall be aware that any violation or act related to dishonesty on the above provisions is a strong reason for the Bank to take action against the employee, including termination of employment and even such case will be filed to the authorities although there is no working relationship.

Compliance with *Code of Conduct*

Compliance with the code of ethics is demonstrated by the implementation of business ethics and work ethics by all employees of Bank Artha Graha Internasional, without exception, in every business activity of the Bank. It has become part of the responsibility of all ranks in the Bank and is carried out with full awareness that the implementation of the Code of Conduct will have a positive impact to Bank Artha Graha Internasional.

Socialization of *Code of Conduct*

Dissemination of the Code of Conduct is carried out through socialization to all levels of the organization of Bank Artha Graha Internasional and to stakeholders directly related to the Bank's business. Form of socialization conducted among others through:

1. Administrator email sent to all Employees of the Bank;
2. At the signing of Work Agreement made between the prospective employee and Management of the Bank;
3. Monitoring at each work unit;
4. The signing of Statement Letter to comply with Business Ethics.

Implementation and Enforcement efforts of the *Code of Conduct*

In relation to the implementation and enforcement of the Code of Conduct, Bank Artha Graha Internasional provides the widest opportunity to any employee to report violations of the Code of Conduct, both business ethics or work ethics, to direct supervisors or through the Internal Audit Unit (SKAI) accompanied by sufficient evidence to be immediately followed up. Should any violation be found, the offender will be liable to sanctions in accordance with the rules that have been established fairly without exception. Imposition of type of sanction is adjusted to the level of violation. Assessment on level of violation is carried out by the supervisor with authority to assess and is subsequently escalated and discussed at the Directorate level for approval/decision from the Board of Directors.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Selama tahun 2017, tidak terdapat pelanggaran *Code of Conduct* pada Bank Artha Graha Internasional.

Number of Violation on Code of Ethics

Throughout 2017, there was no violation of *Code of Conduct* at Bank Artha Graha Internasional.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Sebagai salah satu wujud dari upaya peningkatan penerapan GCG yang baik, Bank Artha Graha Internasional telah membentuk kebijakan tentang pelaporan atas dugaan pelanggaran/*whistleblowing system* (WBS), termasuk tindak kecurangan (*fraud*). *Whistleblowing system* merupakan sistem yang mengelola pengaduan dan pelaporan mengenai tindakan pelanggaran atau perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan independen dengan memaksimalkan peran jajaran karyawan, manajemen dan mitra kerja dalam pengungkapan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank. Dalam menunjang akses pelaporan *whistleblowing system* Bank Artha Graha Internasional telah dilengkapi dengan sarana/media pelaporan yang mudah diakses oleh pelapor. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut pada media pelaporan *whistleblowing system* pada bab selanjutnya.

As one of the manifestations of enhancement efforts in the implementation of a good GCG, Bank Artha Graha Internasional has established a policy on reporting of alleged violation/*whistleblowing system* (WBS), including fraud. *Whistleblowing system* is a system that manages complaints and reporting on unlawful, unethical/undue confidential, anonymous and independent actions by maximizing the roles of employees, management and partners in disclosing violations occurring within the Bank. In supporting the reporting access of *whistleblowing system*, Bank Artha Graha Internasional has been equipped with a reporting media which is easily accessed by the reporter. This is further explained in the *whistleblowing reporting media* in the next chapter.

Keberadaan dan Tujuan *Whistleblowing System*

Keberadaan dan tujuan *whistleblowing system* adalah untuk:

1. Melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran di lingkungan Bank Artha Graha Internasional;
2. Secara bertahap menciptakan iklim kerja yang terbuka, tulus, jujur dan bertanggung jawab di lingkungan Bank.

Existence and Objectives of *Whistleblowing System*

The existence and objectives of the *whistleblowing system* is:

1. To perform early detection and prevention on the occurrence of irregularities or violations within Bank Artha Graha Internasional;
2. To gradually create an open, sincere, honest and responsible work climate within the Bank.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

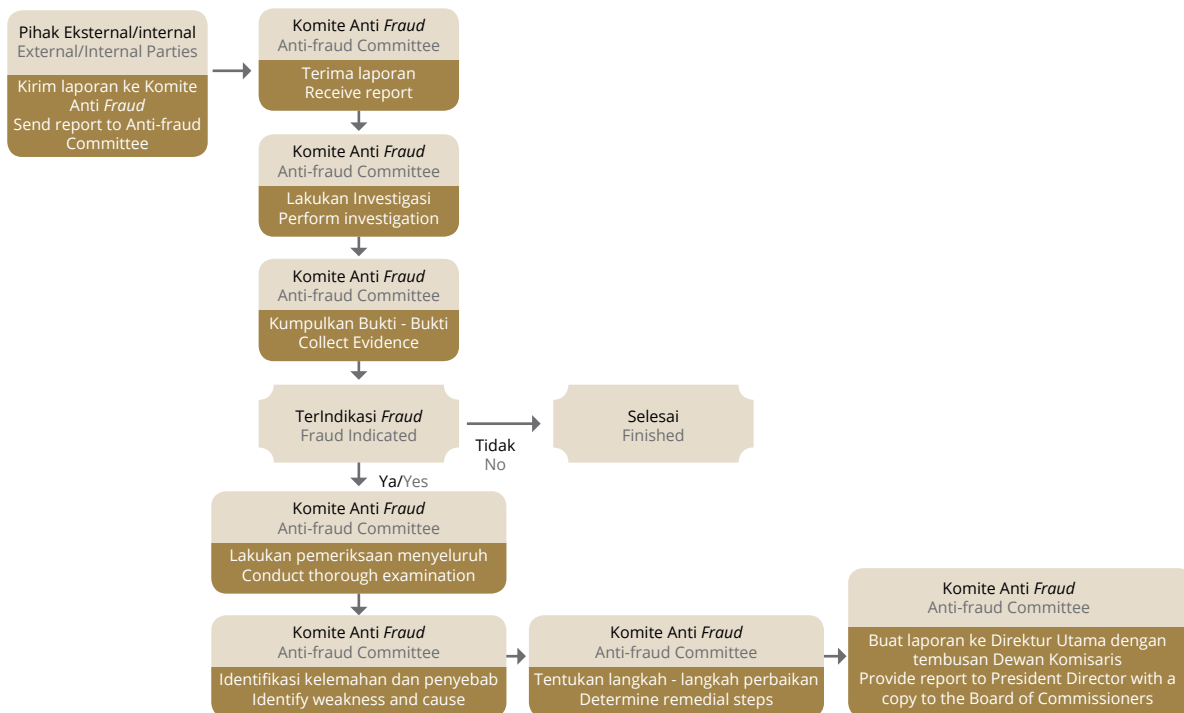
Unit kerja yang menangani serta mengelola laporan pelanggaran maupun *fraud* adalah Komite Anti *Fraud*.

The Party that Manages Complaints

The work unit that handles and manages reports of infringement or fraud is the Anti-Fraud Committee.

Pengelolaan dan Mekanisme Whistleblowing System

Whistleblowing System Management and Mechanism



Media Pelaporan

Media pelaporan atas adanya indikasi pelanggaran dan *fraud* telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0012.02.0 tanggal 27 Februari 2017 tentang Strategi Anti *Fraud*. Penyampaian laporan pelanggaran dan *fraud* dapat disampaikan kepada Komite Anti *Fraud* Up. Sub Direktorat Operasional & Supervisi Internal Audit (SKAI) melalui:

1. Surat : Jl. Kopi No. 2, Roa Malaka, Jakarta 11230
2. Email : antifraud@ag.co.id

Reporting Media

Reporting media on indications of infringement and fraud has been set at the Company Policy Guidelines No. 0012.02.0 dated February 27, 2017 regarding Anti Fraud Strategy. Infringement and fraud reports may be submitted to the Anti-Fraud Committee, for the attention of Sub Directorate of Operations & Internal Audit Supervision (SKAI) through:

1. Mail : Jl. Kopi No. 2, Roa Malaka, Jakarta 11230
2. Email: antifraud@ag.co.id

Penanganan Pengaduan

Pengaduan yang masuk ke SKAI akan diinvestigasi melalui tahapan:

1. Menindaklanjuti informasi atas dugaan suatu kegiatan *fraud*;
2. Pengumpulan bukti-bukti yang terkait dengan kejadian yang patut diduga merupakan tindakan *fraud* untuk kemudian dilakukan verifikasi;
3. Apabila terindikasi *fraud*, akan dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh;
4. Identifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud* serta penentuan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, termasuk memperkuat sistem pengendalian internal;

Complaint Handling

Complaints submitted to the Internal Audit Unit (SKAI) will be investigated through the following stages:

1. Follow up on information on allegation of fraud activity;
2. Collecting evidence related to the events alleged as an act of fraud for further verification;
3. If there is an indication of fraud, then a comprehensive investigation will be conducted;
4. Identifying the weaknesses and causes of fraud and the determination of necessary remedial measures, including strengthening the internal control system;

5. Membuat laporan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Perlindungan Bagi Whistleblower

Pelapor pengaduan pelanggaran dan *fraud*, baik internal maupun eksternal, akan dijamin dalam hal:

1. Kerahasiaan identitas pelapor pengaduan dugaan *fraud*;
2. Kerahasiaan data-data/bukti pengaduan *fraud*;
3. Kerahasiaan laporan *whistleblowing*.

Sosialisasi Whistleblowing System

Sepanjang tahun 2017, sosialisasi *whistleblowing system* dilaksanakan oleh Unit Anti *Fraud* yang berada di bawah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Sosialisasi strategi anti *fraud* dilakukan pada 85 kantor, yang terdiri dari Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Bank Artha Graha Internasional, termasuk pada karyawan *outsourcing* (*driver, office boy, dan security*).

Jenis Pelanggaran yang dapat Dilaporkan

Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan dalam lingkup pengaduan dan akan ditindaklanjuti *whistleblowing system* meliputi:

1. Korupsi;
2. Suap;
3. Benturan kepentingan;
4. Pencurian;
5. Kecurangan;
6. Pelanggaran kode etik perusahaan;
7. Perbuatan asusila; serta
8. Hal-hal lain yang terkait dengan pelanggaran hukum dan peraturan Bank Artha Graha Internasional.

Laporan Whistleblowing System

Sepanjang tahun 2017, jumlah pengaduan yang masuk kepada Bank Artha Graha Internasional terkait pelanggaran dan *fraud* serta tindak lanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Media Penyimpanan Storage Media		Klasifikasi Classification		Laporan yang Ditindaklanjuti Report Followed Up	Laporan yang Dinyatakan Selesai Report on Settled Cases
Surat	Email	Fraud	Non Fraud		
1	Nihil/None	1	Nihil/None	1	1

5. Preparing reports to the President Director with copies to the Board of Commissioners.

Protection for Whistleblower

Complainant of infringement and fraud, both internal and external, will be guaranteed in the following cases:

1. Confidentiality of the identity of the complainant of the alleged fraud complaint;
2. Confidentiality of data / evidence of fraud complaints;
3. Confidentiality of whistleblowing report

Socialization on Whistleblowing System

Throughout 2017, socialization on whistleblowing system was held by the Anti-Fraud Unit under the Internal Audit Unit (SKAI). Socialization on anti fraud strategy was held at 85 offices, consisting of branch offices/sub-branch offices/cash offices of Bank Artha Graha Internasional, including outsourced employees (*driver, office boy, and security*).

Types of Infringement that can be Reported

The types of infringement that can be reported within the scope of the complaint and will be followed up by whistleblowing system include:

1. Corruption;
2. Bribery;
3. Conflict of Interest;
4. Theft;
5. Cheating;
6. Violation of the company's code of ethics;
7. Immoral behavior; and
8. Other issues relating to violations of the laws and regulations of Bank Artha Graha Internasional.

Whistleblowing System Report

Throughout 2017, number of incoming complaints to Bank of Artha Graha Internasional relating to infringement and fraud and their follow-up are described as follows:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Safety Responsibility
and Sustainable Financial Action

Dasar Penerapan CSSR CSSR Basis of Implementation	343
Prinsip dan Kebijakan CSSR CSSR Principles and Policy	344
Struktur Pengelola CSSR CSSR Management Structure	345
Kaleidoskop CSSR 2017 2017 CSSR Kaleidoscope	346
CSSR Terhadap Lingkungan Hidup CSSR to the Environment	348
CSSR Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSSR to Manpower, Health, and Occupational Safety	350
CSSR Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan CSSR to Social and Community Development	356
CSSR Terhadap Produk dan Nasabah CSSR for Products and Customers	358



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Safety Responsibility

Pembangunan berkelanjutan pada aspek sosial dan lingkungan hidup di Bank Artha Graha Internasional menjadi bagian dari program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) yang diimplementasikan secara konsisten dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aktivitas perusahaan.

Sustainable development in social and environmental aspects at Bank Artha Graha Internasional has become a part of Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) program which will be consistently implemented and is an integral part of every company's activities.

CSSR merupakan tanggung jawab moral Bank kepada para pemangku kepentingan yang selalu berlandaskan pada aturan hukum. Dalam menjalankan CSSR, Bank senantiasa menjunjung tinggi moralitas sehingga parameter keberhasilan pelaksanaan program-program CSSR adalah dengan mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Prinsip tersebut mengajarkan agar suatu pihak dapat memperlakukan pihak lain sama seperti yang mereka ingin diperlakukan. Dengan demikian, Bank yakin bahwa bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat.

CSSR is the Bank's moral responsibility to fulfill the stakeholders' interest which is always based on the rule of law. In implementing CSSR, Bank always upholds morality so the parameter of success of the CSSR program implementation is by putting forward ethical and moral principle, which is achieving the best results without causing difficulties to the community. This principle teaches that one party can treat other party just as how they would like to be treated. Therefore, Bank is convinced that working with putting forward ethical and moral principle will give the best benefit for the community.



Dasar Penerapan CSSR

CSSR Basis of Implementation

Pelaksanaan CSSR Bank Artha Graha Internasional berlandaskan kepada perundang-undangan dan peraturan internal dan eksternal Bank, antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
4. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
5. Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran;
6. Surat Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, Prosedur Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi

Bank Artha Graha Internasional CSSR implementation is based on legislation and the Bank's internal and external regulations, such as:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
2. Law No. 13 of 2003 on Employment;
3. Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection;
4. Government Regulation No. 47 of 2012 on Limited Liability Company's Social and Environmental Responsibilities;
5. Bank Indonesia Regulation No. 16/1/2014 on Consumer Protection in Payment System Service;
6. Bank Indonesia Circular Letter No. 16/16/DKSP on Procedures for Consumer Protection in Payment System Service, Service Procedure and Resolution of Customer Complaint;
7. Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Sustainable Financial Implementation

Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; dan

8. Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) No. 0023.02.0 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

of Financial Services Institution, Issuer, and Publicly Listed Company; and

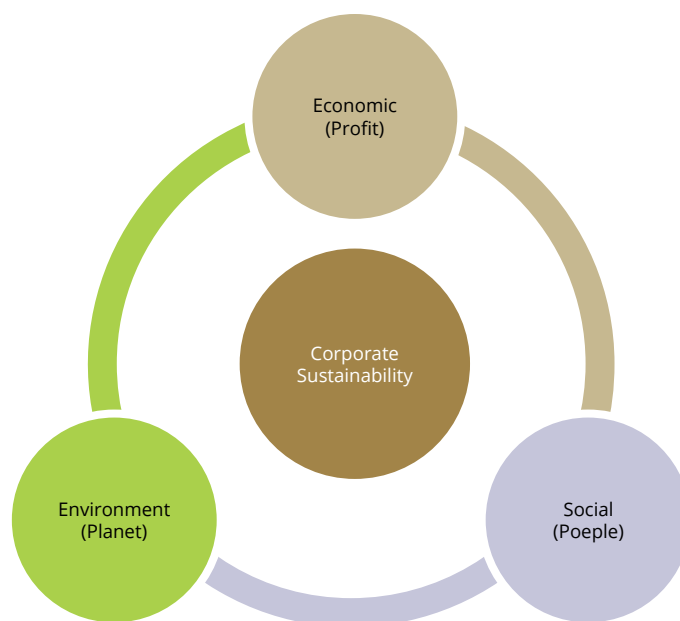
8. Company's Policy Guidelines (PKP) No. 0023.02.0 on Corporate Social Responsibility.

Prinsip dan Kebijakan CSSR

CSSR Principles and Policy

CSSR yang dilaksanakan oleh Bank Artha Graha Internasional dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan *stakeholders*, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Bank melaksanakan CSSR dengan konsep *triple bottom line*, yaitu dengan menjaga keseimbangan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*), keterlibatan dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

The implementation of CSSR by Bank Artha Graha Internasional is done by holding firmly to accountability, transparency, ethical behavior principles, respect to the stakeholders' interest, compliance to the law, respect to international behavior norms and enforcement of Human Rights. Bank implements CSSR with triple bottom line concept, namely by maintaining balance in generating profit, engagement in seeking people's welfare, and actively contributing in preserving the environment (planet).



Sebagai kontribusi nyata dalam menjalankan CSSR, Bank Artha Graha Internasional telah secara aktif ikut serta dalam berbagai kegiatan bersama Artha Graha Peduli (AGP). Pelaksanaan CSSR ini telah diterapkan dengan baik oleh Bank sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain (mitra strategis CSSR). Praktik pelaksanaan CSSR ini dilakukan sesuai Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0023.02.0 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

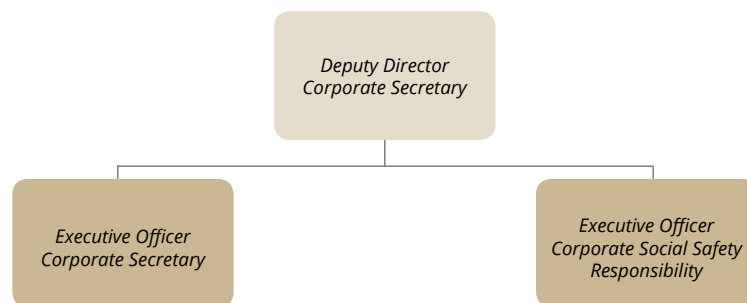
As a contribution in implementing CSSR, Bank Artha Graha Internasional actively participates in several activities with Artha Graha Peduli (AGP). The implementation of CSSR was conducted by the Bank itself or in cooperation with other parties (CSSR strategic partners). Implementation of the CSSR practice is done in accordance with Company's Policy Guidelines (PKP) No. 0023.02.0 on Corporate Social Responsibility.

Struktur Pengelola CSSR

CSSR Management Structure

Agar kegiatan CSSR dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, maka Bank Artha Graha Internasional telah membuat struktur pengelola CSSR yang ditunjukkan sebagai berikut:

In order to manage and also accomplish maximum results of CSSR activities, the CSSR organization of Bank Artha Graha Internasional is structured as follows:



Pelaksanaan CSSR secara khusus menjadi tanggung jawab Sub Direktorat *Corporate Social Safety Responsibility* yang berada di bawah Direktorat *Corporate Secretary*.

Specifically, the implementation of CSSR becomes the responsibility of the Sub Directorate of Corporate Social Safety Responsibility which is under the supervision of the Corporate Secretary Directorate.



Kaleidoskop CSSR 2017

2017 CSSR Kaleidoscope

Dalam rangka menyambut Hari Raya Imlek, Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha Graha Peduli (AGP) dan Artha Graha Network (AGN) melaksanakan kegiatan Pasar Murah Imlek 2017. Pasar Murah Imlek 2017 dilaksanakan secara serentak oleh cabang Bank Artha Graha Internasional, mulai Sabtu, 14 Januari 2017, di area Pasar Akhir Pekan SCBD. Pada *kick off* Pasar Murah tersebut, juga dijual aneka sayuran, cabe, bawang dan buah-buahan dengan harga terjangkau.

On the occasion of Chinese New Year, Bank Artha Graha Internasional along with Artha Graha Peduli (AGP) and Artha Graha Network (AGN) held an Imlek Affordable Market 2017 which was held simultaneously by the branches of Bank Artha Graha Internasional, that started on Saturday, 14 January 2017, at the SCBD Weekend Fair. During the Kick Off, various goods were sold at affordable prices, such as vegetables, chillis, onions and fruits.



Peringatan *Earth Hour* yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret pada jam 20:30 selama 1 jam dengan cara mematikan lampu penerangan merupakan upaya menghemat energi secara serentak di seluruh Kantor Bank Artha Graha Internasional.

Earth Hour commemoration was held on 25 March at 8.30pm for about an hour by turning off the lights as an effort to conserve energy simultaneously at all Bank Artha Graha.



Donasi kesehatan kepada warga oleh Kantor Cabang Samarinda kepada Nurul Umardani.

Health donations to residents by the Samarinda Branch Office for Nurul Umardani.



Kegiatan sosial berupa pembagian sembako gratis kepada anak yatim di daerah Lembang Jawa Barat dilakukan bersama SESPI Polri dan SESKO AU.

Social activities in the form of distribution of free groceries to orphans in Lembang, West Java is implemented together with SESPI POLRI and SESKO AU.

JANUARI | JANUARY

MARET | MARCH

MEI | MAY

FEBRUARI | FEBRUARY

APRIL | APRIL

JUNI | JUNE

Pada hari Kamis, 16 Februari 2017, telah berlangsung kegiatan Edukasi Perbankan di SDIT Atikah Musaddad Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia melalui informasi dan edukasi tentang sektor jasa keuangan kepada masyarakat. Di dalam kegiatan ini, para siswa diajarkan mengenal lebih dekat mengenai perbankan melalui pemaparan materi dan dialog terkait manfaat dan risiko, serta produk dan layanan Bank. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa sekolah, mengenai pentingnya keberadaan Bank dan manfaat mengelola keuangan dengan baik sejak dini.

On Thursday, 16 February 2017, the Bank held a Banking Education program at SDIT Atika Musaddad in Garut. This program was intended to support the program launched by the Financial Services Authority to increase the financial literacy of the society through information and education of the financial sector to the community. In this activity, students were introduced to have a better understanding of banking through a presentation and dialogue on the risk and benefits, and products and services of the Bank. It is hoped that this activity can increase the awareness of the society, particularly for students, on the importance of the Bank's role in managing funds from an early age.



Dalam rangka memperingati Hari Bumi Internasional, telah dilaksanakan kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang dilaksanakan di Desa Ciputri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Selain itu, dilakukan juga kegiatan pembersihan pantai Kupang oleh Kantor Cabang Kupang.

In commemoration of International Earth Day, planting tree activity was conducted as a form of goodwill to the environment at Ciputri Village, Pacet Subdistrict, Cianjur Regency, West Java Province. Furthermore, Kupang Branch Office carried out Kupang beach cleaning activity.



Mendukung pelaksanaan kegiatan Run 4 RARE sebagai bentuk kepedulian sosial kemasyarakatan terhadap anak-anak yang menderita penyakit langka.

Supported the implementation of Run 4 Rare activity as a form of community social concern towards children with rare diseases.



Kegiatan Pasar Murah Ramadhan 2017 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh kantor Bank Artha Graha Internasional. Selain itu juga dilakukan Kegiatan Kemitraan Pasar Murah Ramadhan 2017 dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional bersama dengan KODAM III Siliwangi Bandung dan Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan.

Ramadhan 2017 Affordable Market activity was held simultaneously at all Bank Artha Graha Internasional offices. Bank Artha Graha Internasional also conducted Ramadhan 2017 Partnership Affordable Market with the Army's KODAM III Siliwangi Bandung and South Sulawesi Regional Police.





Melaksanakan kegiatan rutin bulanan yang bertujuan untuk memantau pemeliharaan pohon yang telah ditanam dalam rangka peringatan Hari Bumi Internasional pada bulan April 2017.

Implementation of routine monthly activities with objective to monitor preservation of trees planted in commemoration of International Earth Day on April 2017.



Peringatan Hari Raya Idul Adha diwarnai dengan kegiatan penyaluran hewan qurban melalui Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional.

Eid al-Adha was commemorated through activities of distributing qurban animal through Bank Artha Graha Internasional's Branch Offices.



Hari Ulang Tahun ke 44 Bank Artha Graha Internasional secara serentak pada tanggal 7 September 2017 diperingati oleh seluruh karyawan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar kantor.

In celebrating the 44th Anniversary of Bank Artha Graha Internasional, all employees of Bank Artha Graha Internasional performed social services by cleaning the environment around the office.



Melakukan persiapan menjelang kegiatan pasar murah dengan melaksanakan Sosialisasi Aplikasi AGP Online serta Kegiatan Pasar Murah Akhir Tahun 2017.

Preparation for affordable market activities through socialization of AGP Online Application and End of Year 2017 Affordable Market activity.



JULI | JULY

SEPTEMBER | SEPTEMBER

NOVEMBER | NOVEMBER

AGUSTUS | AUGUST

OKTOBER | OCTOBER

DESEMBER | DECEMBER



Sebagai wujud cinta tanah air dan kepedulian sebagai warga bangsa, seluruh karyawan Bank Artha Graha Internasional mengikuti Upacara Bendera memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-72.

As a form of devotion to the country and also concern as a citizen, Bank Artha Graha Internasional employees joined the Flag Hoisting Ceremony in commemoration of 72 years of Independence of the Republic of Indonesia.



Wujud kepedulian sosial kemasyarakatan dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada para pengungsi letusan Gunung Agung di Bali. Kegiatan serupa juga dilakukan untuk meringankan korban gempa di Flores, NTT.

A form of social awareness of community was implemented by helping the refugees of Mt. Agung eruption in Bali. A similar activity was also held for earthquake victims in Flores, NTT.



Kegiatan Pasar Murah dalam rangka akhir tahun 2017 yang dilakukan oleh seluruh Cabang Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha Graha Peduli dan Artha Graha Network.

A 2017 Year-End Affordable Market was carried out by all Branches of Bank Artha Graha Internasional in collaboration with Artha Graha Peduli and Artha Graha Network.



Bank Artha Graha Internasional bersama Artha Graha Peduli dan Artha Graha Network berpartisipasi dalam kegiatan CSR EXPO yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi dan berlangsung di Balai Kartini, Jakarta.

Bank Artha Graha Internasional with Artha Graha Peduli and Artha Graha Network participated in CSR EXPO held by Warta Ekonomi magazine at Balai Kartini, Jakarta.



Guna mendukung program yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Artha Graha Internasional edukasi perbankan dalam rangka Inklusi Keuangan oleh beberapa Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional.

To support Financial Services Authority program, Bank Artha Graha Internasional held banking education related to Financial Inclusion through several Branch Offices of Bank Artha Graha Internasional.



Sebagai salah satu bentuk kepedulian lingkungan dilakukan penyerahan koran bekas kepada Bank Sampah Lavender di Jakarta, yang diharapkan dapat mengubah sampah menjadi berkah.

As a form of environmental awareness, the delivery of old newspapers to Lavender Trash Bank in Jakarta, which is expected to transform the waste into a blessing.

CSSR Terhadap Lingkungan Hidup

CSSR to the Environment

Bank memiliki komitmen penuh untuk senantiasa ikut andil dalam memelihara dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Bagi Bank Artha Graha Internasional, melaksanakan kegiatan CSSR di bidang lingkungan hidup merupakan sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar. Hal ini didasari bahwa lingkungan hidup merupakan sumber kehidupan yang pertama dan utama.

Kebijakan

Kebijakan Bank terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup diwujudkan dalam bentuk himbauan, maklumat dan peraturan perusahaan dalam rangka meminimalkan dampak operasional Bank terhadap lingkungan hidup. Dalam upaya pelaksanaan efisiensi operasional, Bank telah menyampaikan himbauan kepada seluruh unit kerja, yang meliputi seluruh Direktorat dan Kantor Cabang untuk melaksanakan peningkatan disiplin dan *monitoring* yang ketat terhadap pemanfaatan listrik, telepon, air, bahan bakar kendaraan dinas jabatan, serta alat tulis kantor.

Target Pelaksanaan

Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan target pelaksanaan kegiatan CSSR terhadap lingkungan hidup, yaitu peningkatan efisiensi penggunaan energi, material (kertas dan peralatan kantor lainnya), serta terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Target pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan sebagai salah satu misi Bank, yaitu menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah diimplementasikan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam mendukung program CSSR terhadap pelestarian lingkungan hidup di sepanjang tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

1. **Pengelolaan Limbah**
Bank mendukung industri pembuatan tabung pengolahan air limbah di Kuta, Bali, juga industri yang menggunakan bahan baku dari *recycle product*, diantaranya kertas *recycle* untuk pembuatan *tissue* dan penggunaan plastik *recycle*.
2. **Transaksi Paperless**
Bank telah melakukan sosialisasi kepada karyawan untuk mengurangi penggunaan kertas. Bank mengurangi cetakan dengan meningkatkan dokumen

The Bank is highly committed to always contribute in maintaining and increasing awareness on the importance of the environment for human life today and in the future. Bank Artha Graha Internasional offers no dispute when it comes to implementing CSSR activities in environmental areas as this is regarded as an obligation. This is based on the belief that the environment is the first and main source of life.

Policy

Bank policy related to management and protection of environment is stipulated in the form of appeals, edicts and company regulations in order to minimize the impact of the Bank's operations towards the environment. In its effort to conduct operational efficiency, the Bank demands that all work units, including all Directorates and Branch Offices to improve discipline and tight monitoring on the usage of electricity, telephone, water, fuel consumption of official vehicles, and office stationaries.

Implementation Target

Bank Artha Graha Internasional has outlined CSSR implementation target activities towards the environment, which includes improving efficiency of energy usage, material (paper and other office equipment), and creating a clean and cozy environment. Implementation activity targets are stipulated as part of the Bank's mission, namely to become a good corporate citizen who is concerned about the community and its environment.

Activity

Several activities that were implemented by Bank Artha Graha Internasional in supporting CSSR program towards preserving the environment in 2017 were as follows:

1. **Waste Management**
Bank supports tube production industry for waste management in Kuta, Bali, and also the industry using material from recycled products, such as recycled paper to make tissue paper and the use of recycled plastic.
2. **Paperless transaction**
Bank has conducted socialization to employees to reduce paper usage. Bank reduced printing by increasing electronic documents through e-statement

elektronik melalui *e-statement* dan *internet banking*. Bank berangsur-angsur menuju *paperless* untuk kepentingan *internal* maupun nasabah. Salah satu contoh proses bisnis yang sudah mulai *paperless* tersebut adalah pengajuan KUR melalui aplikasi KUR Mikro Bank Artha Graha Internasional.

3. Efisiensi Energi

Tidak hanya mengurangi penggunaan kertas, Bank juga menerapkan efisiensi energi dengan penggunaan 1 *printer* di setiap Direktorat yang berguna untuk *copy*, *print* dan sekaligus *scan* dokumen.

4. Electronic Banking

Electronic banking merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi jejak lingkungan dari aktivitas transaksi dengan memindahkan transaksi tradisional menjadi elektronik yang berdampak meningkatkan efisiensi, dan mengurangi penggunaan kertas.

5. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan juga dilakukan dengan menerapkan penggunaan gelas sebagai pengganti air minum kemasan plastik dalam operasional sehari-hari.

Guna meningkatkan himbauan kepada seluruh karyawan atas beberapa program tersebut di atas, maka juga telah dibuat dan disebarikan informasi bergambar terkait upaya untuk meningkatkan kepedulian karyawan, antara lain:

and internet banking. Gradually, the Bank aims to go paperless for internal and customers' interests. One example of business process that is starting to use paperless system is submission of KUR through the Micro KUR of Bank Artha Graha Internasional application.

3. Energy Efficiency

Besides reducing paper usage, the Bank also implements energy efficiency by using one printer at each Directorate that is used to copy, print, and also document scanning.

4. Electronic Banking

Electronic Banking is one of the best solutions to reduce environmental traces from transaction activities by transferring traditional transactions to electronic form. This has an impact in improving efficiency, and reducing the use of paper.

5. Environmental Preservation

Environmental preservation is also accomplished by using glass in exchange of plastic packaging of mineral water in daily operational uses.

In order to increase the awareness to all employees on the above programs, dissemination of information was carried out in the form of illustrations and designs and distributed as an effort to improve the employees awareness, such as:



Selain itu, Bank Artha Graha Internasional juga mengimplementasikan program pelestarian lingkungan hidup di sepanjang tahun 2017 yang diuraikan sebagai berikut:

Furthermore, Bank Artha Graha Internasional also implemented environmental preservation programs throughout the year of 2017 which is explained as follows:

Program Program	Tanggal Date	Lokasi Location
Kegiatan aksi kerja bakti bersih lingkungan dalam rangka memperingati Hari Pers Nasional. Community service for a clean environment in commemoration of National Press Day.	9 Februari/February 2017	Pantai di Ambon Beach in Ambon
Pemadaman listrik selama 60 menit sejak pukul 20:30 sampai dengan 21:30 dalam rangka memperingati <i>Earth Hour</i> . Turning off electricity for an 60 minutes since 8.30 pm to 9.30 in commemoration of Earth Hour.	25 Maret/March 2017	Diseluruh Kantor Cabang All Branch Offices
Penanaman pohon dalam rangka memperingati Hari Bumi Internasional. Tree planting in commemoration of International Earth Day.	22 April 2017	Desa Ciputri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat Ciputri village, Pacet district, Cianjur regency, West Java
Kegiatan aksi kerja bakti bersih lingkungan dalam rangka memperingati HUT Bank Artha Graha Internasional ke-44. Community service for a clean environment in celebrating the 44th Anniversary of Bank Artha Graha Internasional.	7 September 2017	Diseluruh Kantor Cabang
Penyerahan koran bekas kepada Bank Sampah Lavender sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan diharapkan dapat mengubah sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Donation of used newspaper to Lavender Trash Bank as a form of environmental concern with the expectation that waste can be transformed to goods with economical value.	12 Desember/ December 2017	Jl. Daksa Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Daksa Street, Kebayoran Baru, South Jakarta

Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan CSSR terhadap lingkungan hidup bagi Bank Artha Graha Internasional antara lain:

Bank Artha Graha Internasional telah mendapatkan apresiasi atas upaya di bidang lingkungan hidup, yaitu dengan diterimanya penghargaan untuk *sustainability* sebagai "Perusahaan Swasta yang Memiliki Komitmen untuk Melaksanakan Program Pembangunan Berbasis Kolaborasi di Kota Bandung melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan".

Activity Impact

The Bank's CSSR activity impact to the environment included the following:

Bank Artha Graha Internasional has gained appreciation for the efforts in the environmental area, namely a reward was received for sustainability as "Private Company Who Has Commitment to Implement a Development Program Based on Collaboration in Bandung through the Company's Environment and Social Responsibility Program".

CSSR Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

CSSR to Manpower, Health, and Occupational Safety

Bank Artha Graha Internasional percaya bahwa karyawan merupakan aset penting dan investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat bagi perusahaan. Oleh karena itu, Bank melaksanakan pengelolaan karyawan secara adil dan bertanggungjawab sebagai perwujudan misi Bank untuk mengembangkan *human capital*. Bank berkomitmen penuh untuk menjalankan tanggung jawab terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional acknowledges that employees are an important asset and a long term investment that is indispensable for the company. Therefore, the Bank implements fair and responsible employee management as a form of the Bank's mission to develop human capital. The Bank has a strong commitment to implement responsibility related to manpower, health and occupational safety as follows:

Ketenagakerjaan

Kebijakan

Dalam menjalankan CSSR ketenagakerjaan, Bank Artha Graha Internasional selalu mematuhi peraturan yang berlaku sebagai upaya untuk menjadi Bank yang taat asas dan taat aturan. Adapun peraturan terkait ketenagakerjaan yang menjadi acuan Bank dalam pengelolaan ketenagakerjaan antara lain:

1. Surat Edaran SDM No. 006.01.02 tentang Penerimaan dan Penempatan Karyawan;
2. Surat Edaran SDM No. 014.01.0 tentang Pelatihan dan Pengembangan;
3. Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Target Pelaksanaan

Target pelaksanaan CSSR ketenagakerjaan adalah dimilikinya Sumber Daya Manusia yang handal oleh perusahaan. Sebagai salah satu bentuk perwujudan misi perusahaan, maka dilakukan pelatihan dan pendidikan seperti: *Human Capital Development Program*, *Account Officer Program*, *Auditor Training Program*, serta pelatihan-pelatihan *soft skill* lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pegawai.

Kegiatan

Adapun pelaksanaan kebijakan Bank terkait bidang ketenagakerjaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesetaraan *Gender* dan Kesempatan Kerja
 Bank Artha Graha Internasional memegang prinsip kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, dan *gender* dalam mengikuti program rekrutmen yang diadakan oleh perusahaan. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi serta hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.
2. Kesetaraan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan
 Bank Artha Graha Internasional membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi karyawan Bank dalam rangka meningkatkan *skill*, kompetensi dan kapasitas karyawan untuk menunjang kinerjanya melalui penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan. Seluruh karyawan Bank memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan, tanpa terkecuali, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana pengembangan perusahaan.

Uraian terkait pelaksanaan pendidikan dan pelatihan karyawan telah disampaikan pada bab Sumber Daya Manusia dalam Laporan Tahunan ini.

Manpower

Policy

In carrying out CSSR manpower, Bank Artha Graha Internasional adheres to all prevailing regulations as an effort to stand out as a Bank that obeys norms and regulations. Regulations related to manpower which is a reference for the Bank in managing manpower include:

1. Human Capital Circulation Letter No. 006.01.02 regarding Recruitment and Placements of Employees;
2. Human Capital Circulation Letter No. 014.01.0 regarding Training and Development;
3. Collective Labor Agreement (PKB).

Implementation Target

CSSR implementation on manpower is to have reliable human resources for the company. As one of form of accomplishing the mission, the company held training and education such as: *Human Capital Development Program*, *Account Officer Program*, *Auditor Training Program*, and other soft skill trainings according to each employee's need.

Activity

Implementation of the Bank's policy related to manpower field can be explained as follows:

1. Gender Equity and Work Opportunity
 Bank Artha Graha Internasional upholds work opportunity and gender equality principles by providing equality to all people, regardless of ethnicity, religion, race, class, and gender when conducting employee recruitment programs. Appointment of employee candidates is based on the results of the selection and evaluation on probation and orientation of workers.
2. Equality in Education and Training Program
 Bank Artha Graha Internasional gives wide opportunities for Bank employees to improve skills, competence and capacity to support their performance by organizing education and training program. Every Bank employee has equal opportunity to participate in education and training program, without exception, which will be tailored according to the company's need and development plans.

Further details related to the implementation of employee education and training are discussed in the chapter on Human Resources in this Annual Report.

Terkait dengan penerapan aksi keuangan berkelanjutan, Bank mengikutsertakan karyawan pada pelatihan tentang:

- a. Implementasi dan Pemantauan Integrasi Aspek Lingkungan Hidup, Sosial dan Tata Kelola (LST) bagi Bank;
- b. *Sustainable Ocean Development*;
- c. Penyelenggaraan *Launching Bali Center for Sustainable Finance* (BCSF);
- d. Seminar Nasional Keuangan Berkelanjutan 2017;
- e. Penyiapan *Pilot Project* Efisiensi Energi – Model Bisnis dan Skema Pembiayaan;
- f. Pembiayaan Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan sebagai Respon atas Kebakaran Hutan;
- g. *Social Finance* dan *Social Enterprise*;
- h. Pendampingan Teknis *Palm Oil Master Class*;
- i. Menangani Risiko dan Kendala Aspek Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Klien, Pemantauan dan Pelaporan Kinerja Klien, serta Integrasi Aspek LST;
- j. Pembiayaan Proyek Efisiensi Energi bagi Bank;
- k. *Training Analisis Lingkungan*;
- l. *Training Keuangan Berkelanjutan* pada Sektor Perbankan; serta
- m. *Training Keuangan Berkelanjutan* pada Sektor Energi Bersih.

3. Hubungan Industrial

Untuk menciptakan hubungan kerja antara Bank dan karyawan yang harmonis, selaras dan berkeadilan dalam kegiatan operasionalnya, Bank berupaya untuk senantiasa melakukan optimalisasi dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan selalu memperhatikan kepentingan karyawan. Bentuk keseriusan Bank dalam hal ini ditunjukkan dengan membentuk Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit), yaitu forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial Bank, yang anggotanya terdiri dari Pengurus IKAJIH Unit Bank Artha Graha Internasional dan pihak manajemen Bank. IKAJIH merupakan organisasi serikat pekerja perusahaan yang didirikan pada tanggal 28 Desember 2007.

4. Perjanjian Kerja Bersama

Bank Artha Graha Internasional memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) guna mengatur hubungan kerja dan meminimalisir terjadinya benturan antara perusahaan dengan karyawan. Terkait hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara rutin melakukan rapat dengan Serikat Pekerja. Rapat-rapat tersebut membahas terkait pemenuhan hak dan kewajiban karyawan ataupun perumusan sanksi disiplin jika terdapat pelanggaran disiplin oleh pegawai.

With regards to the implementation of sustainable financial action, employees of the Bank participated in trainings, such as:

- a. Implementation and Integration Monitoring of Environment, Social and Governance (LST) Aspects for the Bank;
- b. Sustainable Ocean Development;
- c. Organizing the Launching of Bali Center for Sustainable Finance (BCSF);
- d. National Seminar on Sustainable Finance 2017;
- e. Preparation of Pilot Project Energy Efficiency – Business Model and Financing Scheme;
- f. Sustainable Finance for Palm Oil Industry as a response to Forest Fires;
- g. Social Finance and Social Enterprise;
- h. Technical Assistance Palm Oil Master Class;
- i. Handling Risks and Issues in the Aspects of Nature, Social and Governance (LST) of Clients, Monitoring and Reporting of Client's Performance, and LST Integration Aspects
- j. Financing Bank's Energy Efficiency Project;
- k. Environmental Analysis Training;
- l. Sustainable Finance in the Banking Sector Training; and
- m. Sustainable Finance in the Clean Energy Sector Training.

3. Industrial Relations

In order to create harmonious and fair working relationship between the Bank and employees in operational activities, the Bank takes measures to always optimize the management of Human Resources by giving attention to the needs of employees. The Bank's seriousness is indicated through the establishment of a Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartit), namely a communication and consultation forum on matters pertaining to the Bank's industrial relations with members consisting of Management of the IKAJIH Unit of Bank Artha Graha Internasional and Management of the Bank. IKAJIH is the company's labor union organization founded on 28 December 2007.

4. Collective Labor Agreement

Bank Artha Graha Internasional has a Collective Labor Agreement (PKB) that regulates work relationship and minimizes friction between the company and employees. Therefore, Bank Artha Graha Internasional periodically conducts meetings with the Labor Union. Meetings discuss the fulfillment of rights and obligations of employees, including formulation of disciplinary sanctions in the event of breaches by employees.

5. Remunerasi

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kebijakan tersendiri mengenai remunerasi, yaitu dengan menggunakan *merit system* yang mengedepankan keahlian, kompetensi dan integritas karyawan. Penetapan dan pelaksanaan kebijakan remunerasi tersebut disesuaikan dengan perkembangan regulasi di bidang ketenagakerjaan sebagai bentuk ketaatan terhadap semua aturan yang berlaku. Besaran remunerasi seluruh karyawan Bank telah disesuaikan atau berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di masing-masing wilayah operasional Bank. Bank senantiasa mengupayakan agar tidak terjadi *gap* yang terlalu tinggi antara gaji tertinggi dan gaji terendah di karyawan. Rasio gaji tertinggi dan terendah selama tahun 2017 dijelaskan sebagai berikut:

No.	Uraian Description	Rasio Ratio
1.	Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary of Employees	37 : 1
2.	Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary of Directors	1.8 : 1
3.	Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary of Commissioners	3.5 : 1
4.	Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary of Directors	3.5 : 1

6. Program Pensiun

Sebagai bentuk penghargaan dan rasa terimakasih, Bank melaksanakan program pensiun bagi karyawan yang sudah mengabdikan selama bertahun-tahun dan memasuki masa pensiun. Program pensiun dilaksanakan antara lain dengan memberikan pembekalan pengetahuan tentang kewirausahaan yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa mendatang bagi karyawan tersebut.

7. Tingkat *Turnover* Karyawan

Lingkungan kerja yang baik membuat tingkat *turnover* karyawan Bank cenderung rendah. Pada tahun 2017, tingkat *turnover* karyawan menurun menjadi 16,86% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 18,19%.

5. Remuneration

Bank Artha Graha Internasional has its own policy regarding remuneration, through the utilization of a merit system by prioritizing skills, competency and integrity of employees. The formulation and implementation of the remuneration policy is adjusted in accordance with developments in regulation in the field of manpower. This reflects the Bank's adherence to all prevailing regulations. Remuneration for all employees is adjusted or is above Minimum Wages standards applicable in each operational area of the Bank. Bank will take steps to avoid extreme gaps between the highest and lowest salary of the employees. Ratio of the highest and the lowest salary in 2017 is as follows:

6. Retirement Program

As a form of appreciation and gratitude, the Bank has implemented a retirement program for employees who had been working for several years and have entered the retirement age. The retirement program, among others, provides knowledge about entrepreneurship to enable employees to work independently in the future post-retirement.

7. Employee Turnover Level

A good working environment tends to create a low employee turnover level for a Bank. In 2017, employee's turnover level decreased to 16,86% compared to last year's turnover of 18,19%.

Tahun Year	Pegawai Resign Employees who Resigned	Jumlah Pegawai Total Employees	Tingkat <i>Turnover</i> Pegawai (%) Turnover Level of Employees
2017	462	2,741	16.86
2016	555	3,051	18.19

Dampak Kegiatan

Dampak dari pelaksanaan kegiatan CSSR terkait ketenagakerjaan yang telah dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2017 adalah pada sisi non keuangan, yaitu meningkatnya lingkungan kerja yang kondusif, yang secara tidak langsung telah ditunjukkan dengan penurunan tingkat *turnover* pegawai.

Kesehatan Kerja

Kebijakan

Bank Artha Graha Internasional selalu memperhatikan kesehatan karyawan, yang menjadi salah satu kunci utama dalam tercapainya kinerja karyawan yang optimal. Oleh karenanya, upaya menjaga kesehatan karyawan menjadi tanggung jawab bersama Bank dan karyawan. Bank memfasilitasi karyawan dengan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing. Kebijakan tentang jaminan dan fasilitas kesehatan karyawan tertuang di dalam Surat Edaran SDM No. 021.01.0 tentang Kesehatan Karyawan.

Target

Target pelaksanaan praktik kesehatan bagi karyawan ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Karyawan yang memiliki kesehatan prima akan berdampak positif bagi karyawan itu sendiri selaku individu dan keluarganya, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada perbaikan produktivitas Bank.

Kegiatan

Selain memfasilitasi pegawai untuk menjaga kesehatan, Bank mengikutsertakan pegawai dan keluarganya dengan asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan proteksi dan biaya pertanggungan asuransi saat menjalani pemeriksaan kesehatan atau perawatan di Rumah Sakit, termasuk jaminan bagi karyawan dan istri karyawan yang menjalani persalinan.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSSR terkait kesehatan karyawan telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesehatan dan produktivitas karyawan.

Activity Impact

Implementation of CSSR activities related to manpower that the Bank held throughout 2017 had an impact on the non-financial side, namely improvement on the conduciveness of the work environment, indirectly indicated by a lower employee turnover level.

Occupational Health

Policy

Bank Artha Graha Internasional also took priority in the health of employees, which is one of the main keys in achieving excellent employee performance. Therefore, efforts to maintain the health of the employees become a shared responsibility both by the Bank as well as by employees. Bank facilitates employees with several activities which are expected to boost awareness and motivation in maintaining each person's health. Policy concerning employee's security and health facilities are stipulated in Human Capital Circulation Letter No. 021.01.0 regarding health of employees.

Target

Implementation target activity of health for employees is aimed at increasing work productivity. Employees with good health will have a positive impact to the employee itself as well as for individuals and their family, but at the end this is expected to improve the Bank's overall productivity.

Activity

Besides facilitating employees to maintain their health, Bank provides the employees and their family with health insurance held by Health and Work Social Security Agency (BPJS Kesehatan) that will be implemented gradually. This facility provides protection and insurance coverage when going through medical examination or treatment at the hospital, including security for the employees and expectant female employees.

Activity Impact

Implementation of CSSR activities related to health of employees has brought an impact on that state of health of employees and their work performance.

Keselamatan Kerja

Kebijakan

Bank Artha Graha Internasional menjadikan keselamatan kerja pegawai sebagai salah satu kunci yang menjadi perhatian manajemen. Bank berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, serta bebas cedera dalam melakukan kegiatan operasional, sesuai kaidah yang berlaku di perusahaan.

Target

Target pelaksanaan CSSR terkait praktik keselamatan kerja karyawan Bank adalah meminimalkan terjadinya tingkat kecelakaan kerja.

Kegiatan

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman keselamatan kerja sesuai dengan standar yang berlaku. Seluruh kantor operasional Bank Artha Graha Internasional telah memiliki berbagai perangkat keselamatan kerja, seperti alat pemadam kebakaran, pendeteksi asap, *diesel pump*, dan tangga darurat. Bank telah melakukan inspeksi keselamatan kebakaran terhadap alat-alat kebakaran yang dimiliki guna meminimalisir adanya kerusakan terhadap alat-alat tersebut. Inspeksi tersebut dilakukan secara berkala dan konsisten.

Bank juga telah memiliki rencana terkait situasi kondisi yang mengharuskan dilakukannya evakuasi kebakaran. Peletakan prosedur operasional keselamatan kebakaran berada di ruang karyawan dan setiap lantai gedung agar seluruh karyawan teredukasi dengan baik apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini disertai dengan pelaksanaan simulasi evakuasi kebakaran gedung secara periodik. Pada tahun 2017, simulasi antara lain dilaksanakan di Gedung Artha Graha pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017.

Dalam menjaga keselamatan karyawan, seluruh karyawan Bank Artha Graha Internasional diikutsertakan sebagai peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) melalui BPJS Ketenagakerjaan. Program yang diikuti diantaranya adalah Program Jaminan Hari Tua (JHT), Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Program Jaminan Kematian (JK). Program ini bertujuan untuk menjamin adanya keamanan dan kepastian bagi karyawan terhadap risiko-risiko sosial ekonomi, seperti saat terjadi peristiwa kecelakaan kerja, cacat, hari tua dan meninggal dunia, yang mengakibatkan berkurangnya atau terputusnya penghasilan tenaga kerja.

Work Safety

Policy

Bank Artha Graha Internasional made work safety of employees as one of the main points of management's focus. The Bank take steps to create healthy, safe, comfortable, and also injury-free work environment in carrying out operational activities, according to the prevailing rule of the company.

Target

CSSR implementation target activities related to work safety practices for the Bank's employees are aimed at minimizing the occurrence of work accidents.

Activity

In carrying out daily operational activities, the Bank implements policies and guidance on work safety according to prevailing standards. All operational offices of Bank Artha Graha Internasional are equipped with various work safety equipment, such as fire extinguishers, smoke detectors, diesel pumps, and emergency stairs. Bank has inspected all of its fire safety equipment in order to minimize damages of the equipment. Inspection is done periodically and consistently.

Bank has procedures related to situations that require evacuation during a fire. The operational procedures on fire safety are placed at employees' workplaces and each floor of the building so that employees are well informed in the event of an accident. This is complemented with the implementation of periodic simulation of building fire evacuation exercises. In 2017, simulation was carried out, such as at Artha Graha Building, on Wednesday, 13 December 2017.

With regards to work safety, every employee of Bank Artha Graha Internasional is included as a participant of the Manpower Social Security through the Health and Work Social Security Manpower Agency (BPJS Ketenagakerjaan). Programs which are being participated include the Retirement Program, Work Injury Security Program, and Death Security Program. These programs are aimed to provide security and certainty for employees against social economic risks, namely accident during work, disability, retirement and death, that results in the decrease of termination of income for the employee.

Dampak Kegiatan

Dampak dari pelaksanaan program keselamatan kerja yang telah dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional berjalan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kecelakaan kerja (*zero accident*) selama tahun 2017, baik oleh karyawan tetap maupun karyawan *outsourcer*.

Activity Impact

Implementation of work safety program by Bank Artha Graha Internasional was carried out effectively. This is indicated by the fact that there was no work accident (*zero accident*) throughout 2017, either by permanent employees or outsourced employees.

CSSR Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

CSSR to Social and Community Development

Sebagai lembaga keuangan, Bank Artha Graha Internasional tidak dapat menutup mata terhadap pengembangan sosial dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengingat peran Bank sebagai salah satu bagian penting dalam roda penggerak ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan dalam kegiatan operasional, Bank senantiasa melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Bank memandang sangat perlu untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Melalui implementasi program CSSR yang terencana, tepat sasaran, transparan dan berkelanjutan, Bank ingin menciptakan manfaat atas kehadiran perusahaan melalui upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

As a financial institution, Bank Artha Graha Internasional is aware of social and community development in order to increase economic welfare, knowing that the Bank has a role to move the wheel of the economy in Indonesia. In operational activities, Bank always involves the community, either directly or indirectly. Therefore, the Bank deems it necessary to undertake social responsibility for the society. Through implementation of well-planned, appropriate, transparent and sustainable CSSR program, that Bank intends to create benefit through its presence by improving the overall living standards and welfare of the Indonesian society.

Kebijakan

Penerapan CSSR terkait praktik pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan salah satu bentuk kinerja dan investasi sosial Bank Artha Graha Internasional kepada masyarakat, baik masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Pelaksanaan program CSSR tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain kegiatan Pasar Murah, bantuan keagamaan, bantuan bencana, bakti sosial, dan kegiatan lainnya.

Policy

The implementation of CSSR related to social and community development practices is one form of Bank Artha Graha Internasional's performance and social investment to the society, both community around the Bank's operational area and the Indonesian community as a whole. The implementation of CSSR program was done in several forms, such as Affordable Market, religious relief, disaster relief, social service, and many more activities.

Target

Target penerapan CSSR terkait praktik pengembangan sosial dan kemasyarakatan adalah peningkatan taraf kesehatan dan pendidikan masyarakat di mana kegiatan CSSR dilaksanakan.

Target

CSSR implementation target related to social and community development practices is aimed at improving the health and education levels of the community wherever CSSR activities are carried out.

Kegiatan

Kegiatan CSSR terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan telah dilakukan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2017 dalam berbagai kegiatan berikut:

Activity

CSSR activities related to social and community development was conducted according to the Bank's Business Plan 2017 in many form of activities as follows:

Program Program	Tanggal Date	Lokasi Location
Pasar Murah Imlek 2017 bersama Artha Graha Peduli. Lunar New Year 2017 Affordable Market with Artha Graha Peduli.	14 Januari/January 2017	Jabodetabek, Banten, Surabaya, Manado, Makassar, Bali, Samarinda, Medan, Semarang dan Bandung
Bakti Sosial dan Pasar Murah dalam rangka memperingati HUT Persit ke-71. Social Service and Affordable Market in commemoration of Army's Persit 71th Anniversary.	7 Maret/March 2017	Markas Besar Angkatan Darat, Jakarta
Bakti Sosial dan Pasar Murah dalam rangka memperingati HUT Kostrad ke-56. Social Service and Affordable Market in celebrating the 56th Anniversary of Army's Kostrad.	8 Maret/March 2017	Makostrad, Jakarta
Kunjungan dan bantuan kepada masyarakat terkait pemantauan pelaksanaan kegiatan Pasar Murah, bekerja sama dengan Artha Graha Peduli. Visiting and helping the community related to monitoring the implementation of Affordable Market activity in collaboration with Artha Graha Peduli.	23 Maret/March 2017	Jakarta
Pasar Murah untuk masyarakat di lingkungan Jakarta Barat. Affordable Market for community at West Jakarta area.	11 April 2017	Pekojan, Tambora, Jakarta Barat
Donor darah dalam rangka Haul Pondok Pesantren Buntet, Cirebon. Blood donation in commemoration of Buntet Cirebon Islamic Boarding School's Event.	11 - 13 April 2017	Cirebon, Jawa Barat
Partisipasi dalam kegiatan <i>Run 4 RARE</i> sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus. Participating in Run 4 RARE activity as one form of concern to children with special needs.	30 April 2017	SCBD, Jakarta
Pembagian sembako gratis kepada anak yatim, bersama Sespim Polri dan Sesko AU. Distributing free staple food to orphans in collaboration with the Police (Sespim Polri) and Air Force (Sesko AU).	23 - 24 Mei/May 2017	Lembang, Bandung, Jawa Barat
Sosialisasi aplikasi Artha Graha Peduli <i>Online</i> terkait kegiatan Pasar Murah. Socialization of Artha Graha Peduli Online Application related to Affordable Market activity.	Mei/May 2017	Matraman, Jakarta dan Bandung, Jawa Barat
Pasar Murah Ramadhan 2017. Ramadhan 2017 Affordable Market.	6 - 23 Juni/June 2017	Seluruh jaringan Bank Artha Graha Internasional di Indonesia All Branch Offices of Bank Artha Graha Internasional in Indonesia
Kemitraan Pasar Murah Ramadhan 2017. Ramadhan 2017 Affordable Market with Partners.	22 Juni/June 2017	Kodam III Siliwangi, Bandung dan Polda Sulawesi Selatan Kodam III Siliwangi, Bandung, and South Sulawesi Regional Police
Berpartisipasi bersama Artha Graha Peduli dalam kegiatan <i>CSSR Expo</i> . Participating with Artha Graha Peduli at CSSR Expo activity.	18 Agustus/August 2017	Gedung Balai Kartini, Jakarta Balai Kartini Building, Jakarta
Pasar Murah sembako, pengobatan gratis dan Pasar Rakyat, bersama Artha Graha Peduli. Staple Food Affordable Market, Free Treatment and People's Market with Artha Graha Peduli.	27, 28, dan 30 September 2017, 1 - 5 Oktober/October 2017	Anyer, Banten
Bantuan kepada pengungsi korban letusan Gunung Agung. Helping refugees victim of Mt. Agung eruption.	18 Oktober/October 2017	Bali
Pasar Murah dalam rangka memperingati HUT TNI ke-72. Affordable Market in commemoration of Indonesian Soldier's 72nd Anniversary.	25 Oktober/October 2017	Bandung

Program Program	Tanggal Date	Lokasi Location
Bantuan kepada korban gempa. Donation to earthquake victims.	25 Oktober/October 2017	Flores, NTT
Sosialisasi aplikasi Artha Graha Peduli <i>Online</i> . Socialization of Artha Graha Peduli Online Application.	30 November 2017	Jakarta
Pasar Murah Akhir Tahun 2017. 2017 Year-end Affordable Market.	8 - 22 Desember/December 2017	Seluruh jaringan Bank Artha Graha Internasional di Indonesia All branch offices of Bank Artha Graha Internasional in Indonesia
Penyaluran hewan kurban dalam rangka memperingati hari Idul Adha. Distributing qurban animal in commemoration of Eid al-Adha.	31 Agustus/August - 3 September 2017	Seluruh jaringan Bank Artha Graha Internasional di Indonesia All branch offices of Bank Artha Graha Internasional in Indonesia

Dampak Kegiatan

Dampak dari program CSSR terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan ini dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang menerima bantuan. Selain itu, secara tidak langsung, program ini menjadikan masyarakat lebih mengenal tentang Bank Artha Graha Internasional, beserta produk dan layanan perbankan Bank.

Activity Impact

Impact of CSSR program related to social and community development was directly felt by the community who received the aid. Besides that, indirectly, this program enhanced the community to learn more about Bank Artha Graha Internasional and the Bank's banking service and products.

CSSR Terhadap Produk dan Nasabah

CSSR for Products and Customers

Kebijakan

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas keuangan melalui fungsi intermediasi, Bank berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan kemiskinan, serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank memiliki tanggung jawab sosial terhadap produk dan nasabahnya yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat;
2. Menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang akurat, jujur, jelas, dan tidak menyesatkan; serta
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan, khususnya produk dan/atau layanan Bank, beserta manfaat dan risikonya.

Penerapan CSSR ini menjadi perwujudan misi dari Bank Artha Graha Internasional, yaitu untuk memberikan pelayanan prima pada masyarakat.

Policy

The Bank is a financial institution that has an important part in maintaining financial stability through intermediary function, the Bank plays a role in boosting economic growth, equitable distribution of income, poverty alleviation, and financial system stability achievement. Therefore, Bank has a social responsibility toward products and customers which is aimed to:

1. Improve financial literacy for customers and/or community;
2. Deliver information regarding products and/or accurate, honest, clear, and services that are not misleading; and
3. Improve understanding for community about banking, especially banking products and/or services, and benefits and risks.

This CSSR implementation is the realization of Bank Artha Graha Internasional's mission, namely, to provide excellent services to the community.

Target Pelaksanaan

Target pelaksanaan CCSR terhadap produk dan nasabah adalah untuk memberikan pelayanan prima pada masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya kepuasan nasabah serta pengetahuan masyarakat terhadap produk dan layanan Bank.

Kegiatan Edukasi Perbankan dan Inklusi Keuangan

Kegiatan edukasi perbankan dan inklusi keuangan untuk tahun 2017 dilaksanakan sesuai dengan rencana yang terjadwal di kota-kota yang telah ditentukan, yaitu Garut, Jambi, dan Bitung. Sesuai dengan sasaran kegiatan, edukasi hanya dilaksanakan kepada pelajar dalam bentuk aktivitas *edutainment* yang memadukan konsep edukasi dan *entertainment*. Edukasi dilakukan dengan cara memaparkan dan membagikan buku panduan khusus untuk pelajar SLTP dan SLTA, sedangkan *entertainment* dilakukan dengan tanya jawab seputar materi edukasi, melalui kuis atau *fun games*.

Pelaksanaan program literasi sepanjang tahun 2017 telah dilakukan sebanyak 3 kali dengan pertimbangan pemilihan pada kota yang belum pernah mendapatkan edukasi perbankan dan inklusi keuangan dari Bank. Pelaksanaan tersebut dilakukan pada:

1. 16 Februari 2017 di SDIT Atikah Mussadad, Garut;
2. 19 Mei 2017 di SMA Negeri 2, Jambi;
3. 18 Agustus 2017 di SD GMIM Bukit Kasih, Bitung.

Kerahasiaan Nasabah

Kerahasiaan nasabah Bank telah diatur dalam pasal 1 angka 28 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut rahasia Bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya. Keterangan mengenai nasabah, selain sebagai nasabah penyimpan, bukan merupakan keterangan yang wajib dirahasiakan Bank. Namun demikian, terdapat beberapa pengecualian bagi Bank untuk memberikan rahasia Bank sejalan dengan pasal 40 ayat 1 Undang-Undang tentang Perbankan bahwa "Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya, kecuali dalam hal sebagaimana dimaksud dalam pasal 41, pasal 41A, pasal 42, pasal 43, pasal 44, dan pasal 44A." Beberapa pengecualian bagi Bank untuk memberikan rahasia Bank, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perbankan, adalah dalam hal-hal berikut:

Implementation Target

CCSR implementation target for products and customers are to provide excellent services to the community which is accomplished by the increase of customer satisfaction and community knowledge on the products and services of the Bank.

Banking Education and Financial Inclusion Activities

Banking education and financial inclusion activities throughout 2017 was preformed according to a scheduled plan and was carried out in several cities, such as Garut, Jambi, and Bitung. In accordance with the activity's objectives, education was only given to students in the form of *edutainment* activities that combines education and entertainment concept. Education was through a presentation and the distribution of guidance books especially for secondary and high school students, while entertainment was done through Q&A sessions on education materials, including quizzes and fun games.

Literacy programs were implemented throughout year 2017 and were conducted 3 times at select cities that never had banking education and financial inclusion from the Bank. The activities was carried out at:

1. On 16 February 2017 at Islamic Primary School Atikah Mussadad, Garut;
2. On 19 May 2017 at State Highschool 2, Jambi;
3. On August 2017 at Primary School GMIM Bukit Kasih, Bitung.

Customer Confidentiality

Bank customer confidentiality has been regulated in Article 1 number 28 of the Law No. 10 of 1998 on the Amendment of Act No. 7 of 1992 concerning Banking. According to the Law, Bank secrecy is anything related to information regarding a depositor and his deposits. Information about a customer, other than a depositor, does not constitute Bank secrecy information. However, there are exceptions for the Bank to confidential information according to Article No. 40 number 1 of Law about Banking that "A bank shall keep information concerning deposit customer and their deposits confidential, except those stipulated in Article 41, Article 41A, Article 42, Article 43, Article 44, and Article 44A." Few exceptions for bank to provide information on confidential information, according to the Law about Banking, are as follows:

1. Untuk kepentingan perpajakan, Pimpinan Bank Indonesia atas permintaan Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan perintah tertulis kepada Bank agar memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti tertulis serta surat-surat mengenai keadaan keuangan nasabah penyimpan tertentu kepada pejabat pajak (pasal 41 ayat 1).
2. Untuk penyelesaian piutang Bank yang sudah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara/Panitia Urusan Piutang Negara, Pimpinan Bank Indonesia memberikan izin kepada Pejabat Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara/Panitia Urusan Piutang Negara untuk memperoleh keterangan mengenai simpanan nasabah debitur (pasal 41A ayat 1).
3. Untuk kepentingan peradilan dalam perkara pidana, Pimpinan Bank Indonesia dapat memberikan izin kepada Polisi, Jaksa atau Hakim untuk memperoleh keterangan dari Bank mengenai simpanan tersangka atau terdakwa pada Bank (pasal 42A ayat 1).
4. Dalam perkara perdata antara Bank dengan nasabahnya, Direksi Bank dapat menginformasikan kepada pengadilan tentang keadaan keuangan nasabah yang bersangkutan dan memberikan keterangan lain yang relevan dengan perkara tersebut (pasal 43).
5. Dalam rangka tukar-menukar informasi antar Bank, Direksi Bank dapat memberitahukan keadaan keuangan nasabahnya kepada Bank lain (pasal 44).
6. Atas permintaan, persetujuan atau kuasa dari nasabah penyimpan yang dibuat secara tertulis, Bank wajib memberikan keterangan mengenai simpanan nasabah penyimpan pada Bank yang bersangkutan kepada pihak yang ditunjuk oleh nasabah penyimpan tersebut (pasal 44A ayat 1).
7. Dalam hal nasabah penyimpan telah meninggal dunia, ahli waris yang sah dari nasabah penyimpan yang bersangkutan berhak memperoleh keterangan mengenai simpanan nasabah penyimpan tersebut (pasal 44A ayat 2).

Kebijakan agar Bank merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya juga diatur dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia No. 2/19/PBI/2000 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemberian Perintah atau Izin Tertulis Membuka Rahasia Bank. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank wajib merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanan nasabah. Namun kewajiban untuk menjaga kerahasiaan nasabah tidak berlaku sesuai pasal 2 ayat 4 Peraturan Bank Indonesia, yakni untuk:

1. Kepentingan perpajakan;
2. Penyelesaian piutang Bank yang sudah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara/Panitia Urusan Piutang Negara;

1. For taxation purposes, Chairman of Bank Indonesia at the request of the Minister of Finance is authorized to issue written orders to the Bank in order to provide information and show written evidence and any papers regarding particular financial circumstances of a depositor to the tax officer (Article 41 number 1).
2. To settle the Bank's claims which have been transferred to Agency for State Receivables and Auction Affairs/State Receivables Affairs Committee, Chairman of Bank Indonesia may issue permission to the officer of Agency for State Receivables and Auction Affairs/State Receivables Affairs Committee to obtain information from a Bank concerning deposits of a debtor (Article 41A number 1).
3. In the interest of court procedures in a criminal case, Chairman of Bank Indonesia may issue permission to the Police, Prosecutor, or Judge to obtain information from a Bank concerning deposits of the suspected or accused individual of a crime (Article 42A number 1).
4. In a civil case between a bank and its customer, The Board of Directors of the bank may disclose information to the court concerning the financial condition of the customer and other relevant information (Article 43).
5. For the purpose of exchange of information among banks, The Board of Directors of a bank may disclose the financial condition of its customer to other banks (Article 44).
6. Upon written request, approval, or letter of attorney from a deposit customer, a Bank must provide information concerning deposits of a deposit customer in the bank to any party appointed by the deposit customer (Article 44A number 1).
7. If a deposit customer is deceased, the legal heirs of the deposit customer have the right to obtain information concerning deposits of the deposit customer (Article 44A number 2).

By law, the Bank shall keep information about deposit customer and his deposits confidential pursuant to Article 2 number 1 of Bank Indonesia Regulation No. 2/19/PBI/2000 concerning Requirements and Procedure for Written Order or Permission to Access Confidential Bank Information. According to the regulation, Banks are required to safeguard the secrecy of any and all matters pertaining to information on depositors and customer deposits. However, the obligation to keep secrecy of customer shall not apply according to Article 2 number 2 Bank Indonesia regulations, for the following conditions:

1. Taxation purposes;
2. Settlement of the Bank receivables transferred to the State Receivables and Auction Agency/State Receivables Affairs Committee;

3. Kepentingan peradilan dalam perkara pidana;
4. Kepentingan peradilan dalam perkara perdata antara Bank dengan nasabah;
5. Tukar menukar informasi antar Bank;
6. Permintaan, persetujuan atau kuasa dari nasabah penyimpan yang dibuat secara tertulis;
7. Permintaan ahli waris yang sah dari nasabah penyimpan yang telah meninggal dunia.

Pengaduan Nasabah

Sebagai salah satu metode dalam membangun komunikasi dengan nasabahnya, Bank Artha Graha Internasional telah memiliki sarana pengaduan nasabah. Melalui sarana pengaduan nasabah inilah, berbagai macam perbaikan pelayanan kepada nasabah serta pengembangan produk dilakukan oleh Bank. Oleh karena itu, pengelolaan sarana pengaduan nasabah menjadi titik penting dalam mengelola kepercayaan dan kepuasan nasabah serta pemasaran produk Bank.

Sarana Pengaduan Nasabah

Sarana pengaduan nasabah yang telah disediakan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam rangka menyampaikan keluhan, kritik, saran serta kebutuhan informasi adalah melalui:

1. Telepon ke GrahaCall pada nomor (021) 515 2152 atau 0-800-191-8880;
2. www.arthagraha.com (*website*);
3. customercare@ag.co.id (*email*); dan
4. Kantor Cabang.

Adapun pengaduan secara lisan dapat disampaikan nasabah dengan datang ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui *Customer Service/Marketing*.

Prosedur Penyampaian Pengaduan Nasabah

1. Pengaduan Secara Lisan

Penyampaian pengaduan nasabah secara lisan dapat dilakukan melalui telepon ke *GrahaCall* di saluran yang telah disediakan, serta melalui datang langsung ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat. Pengaduan tersebut akan ditangani dan diselesaikan Bank dalam 2 hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Apabila pengaduan yang diajukan oleh nasabah memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 hari kerja, maka Bank akan menyampaikan kepada nasabah agar mengajukan pengaduannya secara tertulis.

2. Pengaduan Secara Tertulis

Pengajuan pengaduan secara tertulis perlu dilengkapi dengan dokumen pendukung yang harus dipenuhi oleh nasabah, seperti:

1. Fotokopi (sesuai asli) identitas pembuka rekening dan/atau perwakilannya;
2. Fotokopi (sesuai asli) rekening;
3. Fotokopi permasalahan;
4. Fotokopi (sesuai asli) dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diajukan; dan

3. Criminal proceeding purposes;
4. Civil proceedings between a Bank and its customer purposes;
5. Interbank exchange of information;
6. Written request, consent or authorization from depositor;
7. Application by legal heir of a deceased depositor.

Customer Complaint

As one of the methods in building communication with customers, Bank Artha Graha Internasional has facilities for accommodating customer complaints. Through these facilities, the Bank has carried out numerous improvements on services to the customers and product development. Therefore, managing facilities for accommodating customer complaints become an important point in managing customer trust and satisfaction and also marketing the Bank's product.

Customer Complaint Facility

Bank Artha Graha Internasional provides customer complaint facility to accommodate complaints, critiques, suggestions and need for information through:

1. Telephone GrahaCall at phone number (021) 515 2152 or 0-800-191-8880;
2. www.arthagraha.com (*website*);
3. customercare@ag.co.id (*email*); and
4. Branch Offices.

Verbal complaints can be delivered by customers by visiting the nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office through the Customer Service/Marketing.

Customer Complaint Submission Procedure

1. Verbal Complaints

Customers may express verbal complaints by calling GrahaCall using provided channels, and visiting the nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office. Verbal complaints will be handled and settled by the Bank within 2 working days from the date of complaint received. If the customer's complaint requires handling and settlement more than 2 working days, Bank Artha Graha Internasional will inform the customer to submit the complaint in writing.

2. Written Complaint

Written complaint by customer must be submitted with supporting documents, such as:

1. Copy (true copy of the original) of customer identity and/or his/her representative;
2. Copy (true copy of the original) of his/her account;
3. Copy of the problem;
4. Copy (true copy of the original) of other supporting documents related to the submitted complaint; and

- Surat Kuasa dari nasabah yang diwakili (dokumen tambahan untuk perwakilan nasabah).

- Power of Attorney letter from the represented Customer (additional documents for the customer's representative).

Untuk pengaduan tertulis yang diajukan nasabah, akan diselesaikan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam kurun waktu 20 hari kerja dan dapat diperpanjang sampai dengan 20 hari kerja berikutnya, dalam hal terdapat kondisi tertentu. Apabila diperlukan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan, maka Bank Artha Graha Internasional akan menginformasikan hal tersebut terlebih dahulu kepada nasabah.

Written complaints submitted by customer will be settled by Bank Artha Graha Internasional within 20 working days and can be extended for the next 20 working days, due to certain conditions. If the period of complaint settlement needs to be extended, Bank Artha Graha Internasional will inform the customer in advance.

Secara menyeluruh, alur dari penanganan pengaduan nasabah ditunjukkan sebagai berikut:

In general, the flow of customer complaint handling as follows:



Keterangan:

- Nasabah melaporkan pengaduan melalui *Customer Touch Point* (Cabang/Email/Website/GrahaCall 24 Jam) Bank Artha Graha Internasional.
- Laporan pengaduan Nasabah diterima oleh layanan *Customer Care* Bank Artha Graha Internasional.
- Layanan *Customer Care* menyampaikan laporan pengaduan kepada bagian terkait untuk dilakukan tindak lanjut dan penyelesaian atas laporan pengaduan Nasabah.
- Hasil penyelesaian pengaduan disampaikan kepada unit *Customer Care*.
- Unit *Customer Care* menyampaikan hasil penyelesaian laporan pengaduan kepada Cabang/Nasabah.

Notes:

- Customer submits complaint through *Customer Touch Point* (Branch/Email/Website/GrahaCall 24 hour) Bank Artha Graha Internasional.
- Customer complaint report accepted by *Customer Care* service of Bank Artha Graha Internasional.
- Customer Care* service submits complaint report to related department for follow-up and settlement.
- Complaint settlement result is submitted to *Customer Care* unit.
- Customer Care* unit passes on complaint settlement result to Branch/Customer.

Jumlah Pengaduan Nasabah

Bank Artha Graha Internasional senantiasa memperhatikan secara seksama dan serius atas setiap pengaduan nasabah yang masuk dengan ditanganinya secara langsung setiap pengaduan oleh manajemen terkait. Hal tersebut dilakukan demi tercapainya kepuasan dan kepercayaan nasabah. Selama tahun 2017, terdapat 2.743 pengaduan nasabah. Dari sejumlah pengaduan tersebut telah berhasil diselesaikan sebanyak 2.743 pengaduan atau sebesar 100,00%.

Number of Customer Complaints

Bank Artha Graha Internasional always give extra attention and takes every customer's complaint seriously, and is directly handled by the relevant management. This is done in order to gain satisfaction and trust from the customer. Throughout 2017, there were 2.743 customer complaints. From that amount, the Bank successfully resolved 2.743 complaints or 100.00%.

Bulan Month	Jumlah Pengaduan Number of Complaint	Status Penyelesaian Settlement Status	
		Dalam Proses In Progress	Selesai Settled
Januari / January	182	0	182
Februari / February	149	0	149

Bulan Month	Jumlah Pengaduan Number of Complaint	Status Penyelesaian Settlement Status	
		Dalam Proses In Progress	Selesai Settled
Maret / March	473	0	473
April	203	0	203
Mei / May	160	0	160
Juni / June	228	0	228
Juli / July	201	0	201
Agustus / August	213	0	213
September	179	0	179
Oktober / October	206	0	206
November	244	0	244
Desember / December	305	0	305
Total	2,743	0	2,743

Pengaduan yang masuk kepada Bank akan senantiasa dijaga kerahasiaannya sebagai bentuk penerapan prinsip kerahasiaan dari Bank yang tidak dapat ditawar. Dengan cara tersebut, diharapkan nasabah tidak khawatir untuk melaporkan dan mengadukan jika terdapat layanan Bank Artha Graha Internasional yang dinilai mengecewakan atau tidak memuaskan.

Sarana Informasi Produk dan Layanan

Sarana informasi dan layanan terkait produk Bank Artha Graha Internasional dapat diakses melalui beberapa sarana, yaitu:

1. **Website:** www.arthagraha.com pada sub menu Produk dan Layanan;
2. **Laporan Tahunan** Pada Bagian Profil Perusahaan Terkait Produk dan Layanan; dan
3. **On Site** di Kantor Cabang terdekat.

Edukasi Nasabah

Bank Artha Graha Internasional senantiasa ikut serta aktif dalam berbagai kegiatan edukasi nasabah. Hal tersebut sebagai langkah prospektif terhadap keberlanjutan dalam transfer *knowledge*, baik mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun perbankan secara umum. Edukasi nasabah dilakukan secara konsisten melalui sosialisasi kepada nasabah *existing* dan calon nasabah. Edukasi nasabah dapat menjadi media pemasaran ketika terdapat produk atau layanan baru dari Bank. Sosialisasi umumnya dilakukan dengan cara:

1. Sosialisasi pada saat nasabah *on site*/berkunjung di Kantor Cabang;
2. Sosialisasi melalui media, seperti: *flyer*, brosur, radio, *website*, media sosial, poster, *banner*, dan media-media *advertising* lainnya.

Complaints submitted to the Bank will always be kept confidential as a form of implementation of Bank's secrecy principle that is not negotiable. This will ensure customers' confidence that they should not worry about reporting and lodging complaints to the Bank on unsatisfactory products or services.

Product and Service Information Facility

Information and service facility related to products of Bank Artha Graha Internasional may be accessed through various facilities, such as:

1. **Website:** www.arthagraha.com at sub menu Products and Services;
2. **Annual Report:** At Company Profile section related to Products and Services; and
3. **On site:** At the nearest Branch Office.

Customer Education

Bank Artha Graha Internasional always actively takes part in various customer education. This is a prospective step toward sustainability in the transfer of knowledge, either regarding Bank Artha Graha Internasional or banking in general. Customer education is conducted consistently through socialization sessions to existing customers or prospective customers. Customer education may be a marketing media when there is a new product or service from the Bank. In general, socialization is implemented through:

1. Socialization sessions when the customer is on site/visiting the Branch Office;
2. Socialization through various media, namely, flyers, brochures, radio, website, social media, posters, banners, and other advertising media.

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Ringkasan Eksekutif Executive Summary	366
Pandangan Direksi Terhadap Penerapan Aspek Keberlanjutan View of the Board of Directors on Implementation of Sustainability Aspect	369
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	370
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Summary of Sustainability Aspect Performance	376
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Governance	387
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	390





Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. adalah lembaga jasa keuangan di Indonesia yang merupakan salah satu dari delapan bank yang berkomitmen mewujudkan pembangunan berkelanjutan agar mampu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. is a financial services institute in Indonesia and is one of eight banks committed to realizing sustainable development in order to maintain economic stability by promoting harmony between economic, social and environmental aspects.

Ringkasan Eksekutif

Executive Summary

Pada akhir tahun 2015, bersama dengan ketujuh bank lainnya yang mewakili 46% aset perbankan nasional, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen dalam proyek perintis (*pilot project*) kerja sama Otoritas Jasa Keuangan dengan dukungan *technical assistance* WWF Indonesia, yang bertajuk *Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking*. Proyek ini bertujuan untuk mewujudkan peran kongkrit Bank untuk mengintegrasikan unsur lingkungan, sosial dan tata kelola dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik perbankan sesuai dengan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Visi dan

At the end of 2015, together with the other seven banks representing 46% of national banking assets, Bank Artha Graha Internasional committed to a pilot project of the Financial Services Authority in the form of a cooperation along with the support of WWF Indonesia technical assistance, entitled *Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking*. The project aims to realize the Bank's concrete role to integrate environmental, social and governance elements in applying the principles of sustainability in banking practices in accordance with the Sustainable Finance Roadmap in Indonesia published by the Financial Services Authority. This is in line with the Vision and Mission of Bank Artha Graha

Misi Bank Artha Graha Internasional untuk menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan. Bank terus berupaya untuk berkontribusi positif melalui konsep *triple bottom line: planet, profit, dan people*. Implementasi dari keuangan berkelanjutan tersebut tidak hanya merupakan usaha Bank, tetapi juga merupakan hasil kerja sama berkelanjutan dengan nasabah.

Sebagai implementasi dari *First Movers*, sampai dengan akhir tahun 2017, telah diterapkan praktik tata kelola yang baik dengan memperhitungkan aspek sosial lingkungan dan tata kelola secara konsisten dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Praktik ini berguna dalam melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Sejalan dengan hal itu, telah dilakukan pengembangan kapasitas kompetensi *intern* dalam kemampuan organisasi, manajemen risiko, dan sumber daya yang sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dalam tata kelola dan keputusan bisnisnya, seperti penerapan prinsip pembiayaan berkelanjutan. Hal tersebut tercermin dengan diterbitkannya kebijakan pembiayaan berkelanjutan dan kebijakan pembiayaan kelapa sawit yang ramah lingkungan, serta penyesuaian *check list* sektor keuangan yang harus dihindari pada pembiayaan Kredit Komersial dan Korporasi (*exclusion list*) sebagai upaya penguatan penerapan manajemen risiko. Kebijakan berkelanjutan ini berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab dari Direksi. Alokasi pengembangan sumber daya manusia (SDM) disusun juga secara berkesinambungan dalam hal peningkatan kompetensi serta pengetahuan dalam memahami jenis produk layanan, khususnya pembiayaan keberlanjutan yang dilakukan melalui *capacity building*, melalui berbagai macam pelatihan, *workshop*, sosialisasi, *training* ataupun seminar terkait keuangan berkelanjutan. Selain itu, aspek keuangan berkelanjutan juga telah dimuat ke dalam *Key Performance Indicator* Bank.

Dalam melaksanakan aspek keberlanjutan, Bank mengembangkan *Tim Task Force*, yang terdiri dari Direktorat Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, *Corporate Planning*, Direktorat Bisnis dan Kredit, dimana dalam implementasinya terdapat alur proses penilaian Aspek Lingkungan Sosial dan Tata Kelola. Hal ini juga melibatkan manajemen senior sebagai penanggung jawab pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan secara efektif.

Dalam menjalankan fungsi sebagai intermediasi, Bank juga minimal telah melakukan pengembangan produk dan/jasa keuangan berkelanjutan, termasuk peningkatan

Internasional to become a good corporate citizen who cares about society and environment. The Bank continues to contribute positively through the concept of triple bottom line: planet, profit, and people. Implementation of sustainable finance is not only a Bank's business, but also the result of ongoing cooperation with customers.

As an implementation of First Movers, until the end of 2017, good governance practices have been adopted taking into account the social aspects and governance of the environment in a manner consistent with the business activities being undertaken. This practice is useful in protecting the interests of stakeholders and enhancing compliance with applicable laws and regulations, as well as ethical values common to the banking industry.

In line with this, we have developed internal competence capacity in organizational capability, risk management, and resources in accordance with sustainable financial principles in governance and business decisions, such as the application of sustainable financing principles. This is reflected in the publication of sustainable financing policies and environmentally friendly palm oil financing policies, as well as the adjustment of the financial sector checklist that should be avoided on the financing of Commercial and Corporate Credit (exclusion list) as an effort to strengthen the implementation of risk management. This ongoing policy is under the supervision and responsibility of the Board of Directors. The allocation of human resource development (HRD) is also formulated continuously in terms of enhancing competence and knowledge in understanding the types of service products, particularly sustainable financing through capacity building, through various trainings, workshops, socialization, training or seminars on sustainable finance. In addition, the ongoing financial aspects have also been incorporated into the Key Performance Indicators of the Bank.

In implementing the sustainability aspect, the Bank developed a Task Force Team, that consists of the Compliance Directorate, Risk Management Unit, Corporate Planning, Business and Credit Directorate, which in its implementation there is a process flow for assessing the Social Environment and Governance Aspects. It also involves senior management as responsible for conducting effective implementation of risk management and corporate governance.

In performing its function as an intermediary, the Bank also has at least developed sustainable products and/or financial services, including improving the quality

kualitas maupun kuantitas portofolio pembiayaan, dengan fokus untuk pembangunan ekonomi yang sejalan dengan program Pemerintah, seperti mewujudkan keuangan yang inklusif melalui keagenan Laku Pandai, pembiayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui produk KUR, pemberdayaan ekonomi pedesaan bekerja sama dengan Kementerian dan lembaga lainnya, pembiayaan infrastruktur hijau dengan acuan sertifikasi keberkelanjutan berbagai sektor, serta secara intern mendorong seluruh karyawan dan manajemen menerapkan prinsip *Go-Green* dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Sejumlah inisiatif rutin dijalankan, diantaranya transaksi *paperless* dengan menggunakan *scanning document*, *email*, *Electronic Data Capture* (EDC), penggunaan kartu ATM, *mobile banking* dan *internet banking*, penghematan listrik dengan mematikan lampu ruangan rapat ataupun komputer saat tidak digunakan, tidak menggunakan gelas kemasan (plastik) saat rapat, penghematan kertas dengan mengoptimalkan kertas bekas, penghematan biaya telepon yang dilakukan dengan mengefektifkan penggunaan *Voice Over Internet Protocol* (VoIP), serta berbagai inisiatif rutin lainnya untuk mendukung budaya *Go-Green*. Kedepannya, Bank Artha Graha Internasional akan memasukkan alokasi dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) untuk mendukung proyek keberlanjutan, sesuai arahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017.

Sebagai bank Buku 2, Bank Artha Graha Internasional berinisiatif lebih awal dalam menerapkan aksi keuangan berkelanjutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Saat ini, Bank sedang menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bentuk inisiatif aktif dalam mengembangkan arahan Otoritas Jasa Keuangan terkait *green banking* dan *green project*, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kedepannya, di tahun 2018, akan dilakukan pengembangan struktur organisasi dengan peningkatan peran dan tanggung jawab Unit Bisnis dari pelaksana di Kantor Cabang sampai dengan pemberi keputusan di Kantor Pusat secara *prudent*, sesuai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, serta membentuk komite khusus untuk melakukan supervisi dan kerangka pengendalian dan persetujuan risiko dengan kewenangan yang mencukupi.

and quantity of the financing portfolio, with a focus on economic development in line with Government programs, such as realizing inclusive financing through Laku Pandai, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) through KUR products, empowering rural economies in collaboration with other Ministries and agencies, financing green infrastructure with sustainable certification standards for various sectors, and internally encouraging all employees and management to apply *Go-Green* principles in running daily operational activities. A number of routine initiatives were held, including paperless transactions using document scanning, email, electronic data capture (EDC), ATM card usage, mobile banking and internet banking, electricity savings by turning off the lights of the meeting room or computer when not in use, no usage of plastics during meetings, saving paper by optimizing waste paper, saving phone costs by using Voice Over Internet Protocol (VoIP), as well as other routine initiatives to support *Go-Green* culture. Going forward, Bank Artha Graha Internasional will include the allocation of Environmental Social Responsibility (TJSL) funds to support the sustainability project, in accordance with the Directive of the Financial Services Authority No. 51 Year 2017.

As a bank in the BUKU 2 category, Bank Artha Graha Internasional was one of the first to initiate the implementation of sustainable financial action under the Financial Services Authority Regulation no. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. Currently, the Bank is preparing a Sustainable Financial Action Plan (RAKB) as an active initiative in developing the Financial Services Authority's directive on green banking and green projects, as well as improving human resource capacity. Going forward, in 2018, the organization structure will be enhanced by increasing the roles and responsibilities of the Business Unit of executors at Branch Offices up to the prudent decision making level, in accordance with established policies and procedures, and establishing special committees for supervision and framework for control and risk approval with sufficient authority.

Pandangan Direksi Terhadap Penerapan Aspek Keberlanjutan

View of the Board of Directors on Implementation of Sustainability Aspect

Pembangunan keuangan berkelanjutan merupakan paradigma baru dalam mengejar pertumbuhan ekonomi. Paradigma ini telah menarik perhatian dan komitmen banyak lembaga dan negara. Bahkan PBB bekerjasama dengan berbagai pemerintah, *civil society* dan pelaku ekonomi lainnya, telah menyusun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan. Kerangka kerja ini diharapkan mampu mempertemukan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan/kelestarian alam, menyediakan proses transformasi ekonomi, memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan penegakan keadilan.

Permasalahan sosial dan lingkungan hidup yang selama ini belum dimasukkan dalam perhitungan ekonomi menjadi unsur penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Keseimbangan antara kepentingan untuk memperoleh profit tidak berarti dapat memberikan legitimasi untuk menurunkan perhatian dan komitmen dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Bank Artha Graha Internasional, sebagai salah satu lembaga jasa keuangan di Indonesia yang telah ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam proyek percontohan yang diberi nama "*First Steps to be Sustainable Finance*" atau yang lebih dikenal sebagai "Keuangan Berkelanjutan", telah menerapkan proyek ini sebagai wujud peranan konkrit Bank untuk mengintegrasikan unsur lingkungan, sosial dan tata kelola dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktek perbankan. Bank mendukung aksi keuangan berkelanjutan di Indonesia melalui pembiayaan "ramah lingkungan". Hal ini sejalan dengan Visi, Misi dan juga nilai-nilai kepedulian yang menjadi pedoman Bank Artha Graha Internasional, yaitu untuk menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, khususnya dalam menerapkan praktek perbankan yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.

Kampanye dilakukan secara berkala, terstruktur dan tepat sasaran, yang bertujuan untuk meningkatkan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam meningkatkan pendanaan yang ramah lingkungan melalui modal dan penggunaan produk-produk keuangan yang ramah lingkungan, serta sosialisasi guna meningkatkan potensi pelaksana proyek ramah lingkungan hidup. Beberapa pembiayaan juga dilakukan dengan berfokus pada kelapa sawit ramah lingkungan, pembangunan dengan konsep "*green building*", efisiensi energi/energi terbarukan, serta

The development of sustainable finance is a new paradigm in the pursuit of economic growth. This paradigm has attracted attention and commitment of many agencies and countries. Even the United Nations in cooperation with various governments, civil society and other economic actors, has developed a framework for sustainable development. This framework is expected to bring together economic interests and continuity/sustainability of nature, providing the process of economic transformation, broadening public access to escape from poverty and the enforcement of justice.

The social and environmental problems that have not been included in the economic calculation are important elements that need special attention. The balance between the importance of obtaining profit does not mean it can provide legitimacy to reduce attention and commitment in maintaining the environment and for a better social life.

Bank Artha Graha Internasional, as one of financial services institutions in Indonesia that has been appointed by the Financial Services Authority in a pilot project called "*First Steps to be Sustainable Finance*", or better known as "Sustainable Finance", has implemented this project as a form of the Bank's concrete role to integrate environmental, social and governance elements in applying sustainability principles in banking practices. The Bank support sustainable financial action in Indonesia through "green" financing. This is in line with the Vision, Mission and also the values of care that become the guidance of Bank Artha Graha Internasional, which is to become a good corporate citizen who cares about the society and environment, particularly in applying banking practice that upholds environmental, social and governance aspects.

Campaigns are conducted periodically, structured and targeted, with the aim of enhancing the active role of all elements of society in enhancing environmentally-friendly funding through capital and use of environmentally friendly financial products, as well as socialization in order to increase the potential of green project executors. Some of the financing is also done by focusing on environmentally friendly palm oil, development with the concept of "*green building*", energy efficiency/renewable energy, and environmental protection in all industrial

perlindungan lingkungan di seluruh sektor industri dan proyek. Pembiayaan tersebut diharapkan dapat membawa dampak inovatif untuk sektor-sektor kunci melalui pengembangan inklusi masyarakat dan pembiayaan mikro secara terintegrasi.

Dengan didukung oleh 112 kantor layanan yang tersebar di 30 kota di seluruh Indonesia, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk terus meningkatkan daya tahan dan daya saing dengan memperkuat kriteria pinjaman dan investasi bagi sektor usaha kunci, serta membuka terobosan inovasi dalam produk keuangan berkelanjutan. Upaya ini merupakan komitmen dan semangat Bank untuk menuju stabilitas keuangan jangka panjang dan perkembangan perekonomian global sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan melalui:

1. Penyediaan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), serta;
2. Secara aktif berkontribusi pada komitmen nasional atas permasalahan pemanasan global melalui aktivitas bisnis yang bersifat pencegahan/mitigasi, serta berperan sebagai *"agent of development"* yang peduli terhadap lingkungan, bangsa, negara dan dunia.

sectors and projects. The financing is expected to bring innovative impacts to key sectors through the development of community inclusion and integrated microfinance.

With the support of 112 service offices spread across 30 cities throughout Indonesia, Bank Artha Graha Internasional is committed to continuously improving endurance and competitiveness by strengthening loan and investment criteria for key business sectors, and opening innovative breakthrough in sustainable financial products. This effort is a commitment and spirit of the Bank to achieve long-term financial stability and global economic development so as to grow and develop on an ongoing basis through:

1. Provision of funding sources needed by the community by referring to the Long Term Development Plan (RPJP) and Medium Term Development Plan (RPJM), as well as;
2. To actively contribute to the national commitment to global warming issues through business activities that prevent/mitigate, and to act as an agent of development that cares about the environment, the nation, the state and the world.

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan secara konsisten dan terus menerus disempurnakan sehingga praktik GCG yang dijalankan berguna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Sejalan dengan hal itu, dilakukan peningkatan kompetensi dalam kemampuan organisasi mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam keputusan bisnisnya.

Untuk mendukung pelaksanaan hal tersebut dan dalam mendukung keuangan berkelanjutan di Indonesia, Bank telah membuat rencana strategis sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan strategi lingkungan sosial tata kelola dengan mengembangkan organisasi.
 - a. Untuk mengoperasikan dan menata-kelola pengendalian risiko yang sudah dikembangkan dan dijalankan dari portofolio sebelumnya, akan ditingkatkan pengembangan struktur organisasi

The implementation of good corporate governance is consistently and continuously improved so that GCG practices are implemented to protect the interests of stakeholders and improve compliance with prevailing laws and regulations as well as the ethical values prevailing in the banking industry. In line with that, an increase in competence in the organization's ability to manage environmental, social, and governance aspects in its business decisions.

To support its implementation and in supporting Indonesia's sustainable finance, the Bank has developed the following strategic plans:

1. Implement the social environmental governance strategy by developing the organization.
 - a. In order to operate and manage the risk controls that have been developed and implemented from the previous portfolio, the development of the organizational structure will be enhanced

melalui peningkatan peran dan tanggung jawab Unit Bisnis dari staf di Kantor Cabang sampai dengan pemberi keputusan di Kantor Pusat, secara *prudent*, sesuai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

by increasing the roles and responsibilities of the Business Unit from the Branch Office staff to the Head Office's decision makers, on a prudent basis, in accordance with existing policies and procedures.

Penyiapan para spesialis dalam bidang pembiayaan kepada sektor industri yang ramah lingkungan dan energi terbarukan (*renewable energy*) dilakukan dengan merencanakan pelatihan *ESG* (Lingkungan Sosial Tata Kelola) *Integration* serta sosialisasi kebijakan dan pelatihan terkait sektor kelapa sawit berkelanjutan bagi staf, yang relevan untuk memberikan panduan dalam menjalankan dan memonitor eksposur dan peningkatan kinerja.

The preparation of specialists in the field of financing to sectors who are environmentally friendly and practice renewable energy, is undertaken by planning a training on ESG (Social Environment Governance) Integration as well as disseminating relevant policies and training related to sustainable palm oil sectors for staff, to provide guidance in managing and monitoring exposure and performance improvements.

Rencana Pelatihan *ESG Integration* Tahun 2018 ESG Integration Training Plan for 2018

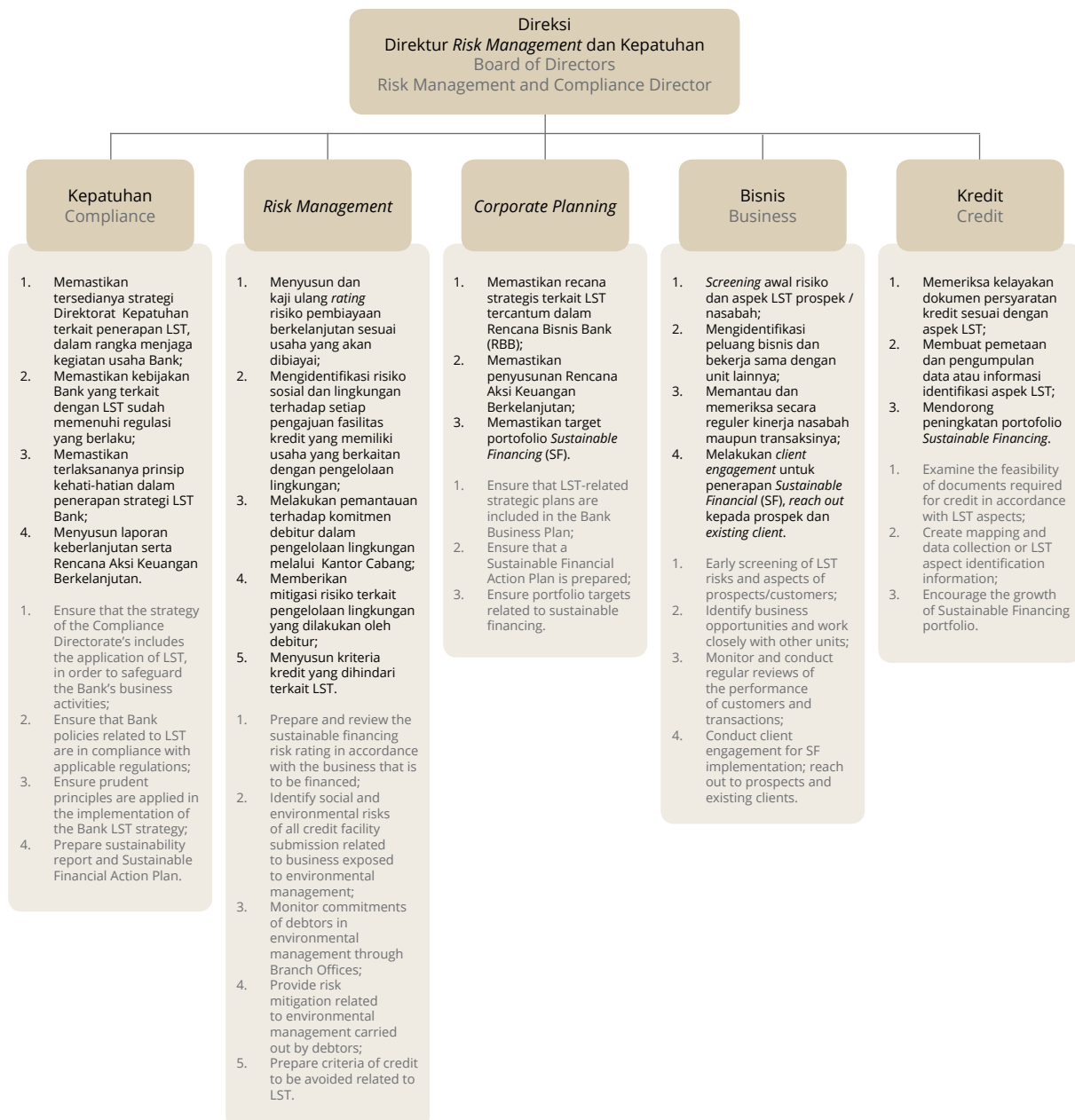
Indikator Indicator	Keterangan Description
Jumlah Peserta / Participant Amount	100
Unit	• Bisnis / Business • Kredit / Credit • Manajemen Risiko / Risk Management • Kepatuhan / Compliance • Sistem Prosedur / System Procedure • Kontrol dan SKAI / Control and Internal Audit Unit
Jenis / Materi Pelatihan Type / Training Material	• Pembiayaan Energi Bersih / Clean Energy Financing • Pembiayaan Gedung Hijau / Green Buildings Financing

- b. Pembentukan komite khusus untuk melakukan supervisi dan kerangka pengendalian, serta persetujuan risiko dengan kewenangan yang mencukupi.
 - b. Establishment of special committees for supervision and control frameworks, and risk approval with sufficient authority.
2. Mengalokasikan modal untuk meningkatkan portofolio pendanaan ramah lingkungan melalui:
 - a. Pembiayaan "ramah lingkungan" yang berfokus pada kelapa sawit ramah lingkungan, gedung hijau, efisiensi energi/energi terbarukan, atau perlindungan lingkungan di seluruh sektor industri dan proyek;
 - a. "Green" financing that focuses on environmentally friendly palm, green buildings, energy efficient/renewable energy, or environmental protection across industrial and project sectors;
 - b. Pembiayaan dampak inovatif untuk sektor-sektor kunci dengan cara pengembangan dan inklusi masyarakat, dan pembiayaan mikro secara terintegrasi antara kebutuhan masyarakat, pengembangan produk unggulan dan proyek rendah karbon;
 - b. Innovative impact financing for key sectors by means of community development and inclusion, and integrated micro finance between community needs, superior product development and low carbon projects;
 - c. Kampanye yang dilakukan secara berkala, terstruktur dan tepat sasaran, yang bertujuan untuk meningkatkan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam meningkatkan pendanaan yang ramah lingkungan hidup melalui modal dan penggunaan produk-produk keuangan yang ramah lingkungan;
 - c. Conduct periodic campaigns that are structured and targeted, aiming to enhance the active role of all elements of society in enhancing environmentally-friendly financing through capital and the use of environmentally friendly financial products;

- d. Sosialisasi untuk meningkatkan potensi pelaksanaan proyek ramah lingkungan hidup.
3. Peningkatan pengawasan dan koordinasi implementasi keuangan berkelanjutan.
- Pengawasan keuangan berkelanjutan dilakukan melalui upaya Bank Artha Graha Internasional melakukan penguatan penerapan manajemen risiko, tata kelola perusahaan dalam aspek lingkungan hidup dan sosial.

- d. Socialization to increase the potential for the implementation of environmentally-friendly projects.
3. Improved supervision and coordination of sustainable financial implementation.
- Financial monitoring is conducted continuously through the efforts of Bank Artha Graha Internasional to strengthen the implementation of risk management, corporate governance in environmental and social aspects.

Task Force Sustainable Finance



Strategi tersebut telah disertai dengan kerangka kerja yang dikelompokkan dalam 4 pilar, yaitu:

1. Kerangka Pengelolaan Risiko;
2. Tata Kelola;
3. Sumber Daya Manusia;
4. Produk dan Layanan.

Uraian kerangka kerja Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2017 pada keempat pilar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

This strategy is supported by a framework formed into 4 pillars:

1. Risk Management Framework;
2. Governance;
3. Human Resources;
4. Products and Services.

The description of the framework of Bank Artha Graha Internasional in 2017 on the four pillars is described as follows:

PILAR 1: KERANGKA PENGELOLAAN RISIKO

PILLARS 1: RISK CONTROL FRAMEWORK

Aspek Kerja Work Aspects	Uraian Kegiatan Activity Description
Kebijakan risiko terkait nasabah dan transaksi. Client and transaction risk policies.	1. Bank telah menerbitkan prosedur Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 49010.01.0 tanggal 8 November 2016 tentang Pembiayaan Berkelanjutan. 2. Bank telah menerbitkan prosedur SEK No. 093.01.0 tanggal 8 November 2016 tentang Pembiayaan Kelapa Sawit, yang saat ini sedang dalam penyempurnaan setelah memperoleh masukan dari WWF Indonesia. 3. Bank telah memiliki <i>checklist</i> sektor keuangan yang harus dihindari pada pembiayaan kredit komersial dan korporasi (<i>exclusion list</i>) sejak bulan Februari 2017. 4. Bank sedang dalam proses penyusunan <i>draft</i> prosedur pembiayaan bangunan gedung hijau dan pembiayaan energi terbarukan, serta energi efisiensi. 1. The Bank has issued the Company Policy Manual No. 49010.01.0 dated 8 November 2016 on Sustainable Finance. 2. The Bank has issued procedure SEK No. 093.01.0 dated 8 November 2016 on Palm Oil Financing, which is currently in development after obtaining feedback from WWF Indonesia. 3. The Bank has established a checklist of the financial sector that must be avoided in financing commercial and corporate credits (<i>exclusion list</i>) since February 2017. 4. The Bank is in the process of developing a draft on the procedure to financing green buildings and renewable energy, and energy efficiency.
Sistem dan prosedur internal. Internal systems and procedures.	Secara paralel, Bank menyiapkan ketentuan internal Bank Artha Graha Internasional yang sejalan dengan ketentuan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang akan mulai berlaku bagi Bank mulai tanggal 1 Januari 2020. On a parallel basis, the Bank is in the process of preparing internal policies of Bank Artha Graha Internasional that is aligned with official policies of the Financial Services Authority, namely the Regulation of the Financial Services Authority No. 51/POJK.03/2017 dated 18 July 2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Publicly Listed Companies that will be effective for Banks starting 1 January 2020.
Kesediaan perangkat dan teknologi. Available tools and technology.	Bank saat ini sedang menyiapkan perangkat <i>Sustainable Risk Rating</i> (SRR) untuk pembiayaan kelapa sawit, dengan mempertimbangkan masukan dari WWF Indonesia untuk pengembangannya. At the present, the Bank is preparing Sustainable Risk Rating (SRR) instruments for financing palm oil which taking into considerations feedback from WWF Indonesia for the development.

PILAR 2: TATA KELOLA

PILLARS 2: GOVERNANCE

Aspek Kerja Work Aspects	Uraian Kegiatan Activity Description
Kebijakan integrasi sistem secara keseluruhan. System-wide policy integration.	Bank telah mencantumkan tujuan terkait lingkungan dalam salah satu Visi dan Misi Bank, yaitu menjadi <i>good corporate citizen</i> yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan. The Bank has incorporated goals related to environment in the Bank's Vision and Mission statement, namely, to be a good corporate citizen who care about the society and environment.

Aspek Kerja Work Aspects	Uraian Kegiatan Activity Description
Integrasi struktural. Structural integration.	Untuk saat ini, struktur organisasi pengembangan <i>sustainability financing</i> di Bank Artha Graha Internasional masih dilakukan oleh Tim <i>Task Force</i>, yang terdiri dari Direktorat Kepatuhan, Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kredit, Sub Direktorat <i>Corporate Planning</i>, dan Satuan Kerja Audit Internal. As for now, the organization structure for the development of sustainability financing in Bank Artha Graha Internasional is still done by the Task Force Team, consists of the Compliance Directorate, Risk Management Directorate, Credit Directorate, Corporate Planning Sub Directorate, and Internal Audit Unit.
Kerangka kerja untuk mengidentifikasi/ mengelola risiko dan peluang ESG. Framework to identify/ manage ESG risks and opportunities.	Secara paralel, Bank menyiapkan struktur organisasi dan ketentuan internal, serta unit yang menangani. On a parallel basis, the Bank prepares the organization structure and internal policies, and the responsible unit.

PILAR 3: SUMBER DAYA MANUSIA

PILLARS 3: HUMAN RESOURCES

Aspek Kerja Work Aspects	Uraian Kegiatan Activity Description
Keterampilan dan pengetahuan karyawan. Staff skills and knowledge.	Dalam meningkatkan kapasitas SDM terkait keuangan berkelanjutan, Bank telah mengikutsertakan SDM untuk Training Analisa Lingkungan (TAL) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu: 1. <i>Workshop</i> TAL oleh Otoritas Jasa Keuangan, IFC, USAID; 2. <i>Training</i> TAL Efisiensi Energi; 3. <i>Training</i> TAL Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS); 4. <i>Training</i> TAL LST dan TAL LST Lanjutan; 5. <i>Training</i> Pembiayaan Kelapa Sawit (kerja sama dengan WWF); 6. <i>Training for Trainers</i> (TOT) LST; 7. <i>Training</i> TAL Lanjutan Efisiensi Energi (TOT); dan 8. <i>Training</i> TAL Lanjutan Energi Bersih. Bank juga telah melakukan sosialisasi pendahuluan secara bertahap kepada Direksi dan karyawan. In order to enhancing the capacity of human resources related to sustainable finance, the Bank has included human resources for Environmental Analysis Training (TAL) organized by the Financial Services Authority, namely: 1. TAL Workshop by the Financial Services Authority, IFC, USAID; 2. TAL Training of Energy Efficiency; 3. TAL Training of Solar Power Generation (PLTS); 4. LST TAL Training and Advanced LST TAL; 5. Palm Oil Financing Training (in collaboration with WWF); 6. Training for Trainers (TOT) LST; 7. Advanced Energy Efficiency TAL Training (TOT); and 8. Advanced Clean Energy TAL Training. The Bank has also initiated a gradual introduction to the Board of Directors and employees.
Akses terhadap informasi dan keahlian. Access to information and expertise.	Dalam pengembangan pembiayaan kelapa sawit dan pengembangan perangkat <i>due diligence</i>, Bank melakukan sosialisasi kepada jajaran terkait secara langsung mengenai pembiayaan yang dikerjasamakan dengan WWF Indonesia. In the development of palm oil financing and the development of due diligence devices, the Bank makes direct socialization to the related line of financing in collaboration with WWF Indonesia.

Akses terhadap pengembangan profesional. Access to professional development.	Bank telah melakukan langkah-langkah: 1. Sosialisasi kepada karyawan secara bertahap, bekerja sama dengan Sub Direktorat Diklat; 2. Penyampaian informasi melalui <i>blast</i> ke seluruh karyawan; 3. Tidak digunakannya air kemasan plastik dalam operasional sehari-hari; 4. Penggunaan 1 printer di setiap Direktorat yang berguna untuk <i>copy</i>, <i>print</i> dan scan dokumen; 5. Penyebaran informasi melalui email (<i>paperless</i>). The Bank has taken the following steps: 1. Socialization to employees in stages, in collaboration with the Training and Development Sub Directorate; 2. Delivery of information blast to all employees; 3. No use of plastic packaging water in daily operations; 4. Use of one printer in every Directorate useful for copying, printing and scanning documents; 5. Dissemination of information via email (paperless).

PILAR 4: PRODUK DAN LAYANAN PILLARS 4: PRODUCTS AND SERVICES

Aspek Kerja Work Aspects	Uraian Kegiatan Activity Description
Pengembangan produk utama. Main product development.	Bank akan tetap mengembangkan produk-produk berkaitan dengan pembiayaan yang ramah lingkungan dan memberikan pembinaan kepada debitur. Salah satunya dengan memberikan persyaratan ISPO dan RSPO untuk pembiayaan kelapa sawit. The Bank will continue to develop products related to environmentally friendly financing and provide guidance to the debtor. One of them is by providing ISPO and RSPO requirements for palm oil financing.
Spesialisasi produk ESG. Specialty ESG products.	Bank telah melakukan kegiatan sebagai berikut: 1. Memberikan pembiayaan segmen mikro melalui penyaluran KUR, KPR, dan FLPP. Untuk pembiayaan KUR kepada sektor pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah mencapai sebanyak 28.148 debitur dengan jumlah <i>outstanding</i> mencapai Rp719.277 miliar. 2. Melakukan gerakan inklusi keuangan dengan memperluas agen-agen Laku Pandai, diantaranya bekerja sama dengan Bank Sampah. 3. Memberikan kredit korporasi kepada sektor kelapa sawit yang ramah lingkungan, pembiayaan energi terbarukan, dan bangunan hijau. 4. Menggiatkan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan untuk Desa Tertinggal, sebagai <i>Pilot Project</i>, bekerja sama dengan Kementerian PDPT, AGN, AGP. 5. Bank melakukan identifikasi terhadap debitur-debitur <i>existing</i> yang termasuk dalam 9 sektor ekonomi ramah lingkungan. The Bank has performed the following activities: 1. Provide micro segment financing through the distribution of KUR, KPR, and FLPP. The exposure KUR financing to agriculture, hunting, forestry and fisheries sector, up to December 31, 2017 s reached 28,148 debtors and loan outstanding of Rp719.277 billion. 2. Perform financial inclusion movements by expanding the agents of Laku Pandai, such as in collaboration with garbage bank. 3. Provide corporate credit to environmentally friendly palm oil sector, renewable energy financing, and green building. 4. Encourage Rural Economic Empowerment activities for Disadvantaged Villages, as a Pilot Project, in cooperation with the Ministry of PDPT, AGN, AGP. 5. The Bank identifies existing debtors that fall within 9 sectors of the environmentally friendly economy.
Spesialisasi rekomendasi ESG. Specialty ESG advisory.	Bank telah melakukan kerja sama dengan beberapa mitra kerja untuk pembiayaan berkelanjutan dengan harapan meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara luas, seperti Laku Pandai, Keuangan Inklusif, dan KUR. The Bank has collaborated with several partners for sustainable finance with the aim of increasing wider coverage of the society, such as with Laku Pandai, Inclusive Financing and KUR.

Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Summary of Sustainability Aspect Performance

Aspek Ekonomi

Bank Artha Graha Internasional telah mengembangkan inisiatif yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan organisasi dalam mengelola aspek lingkungan, sosial dan tata kelola, serta mendorong porsi pembiayaan bisnis berkelanjutan, yaitu pembiayaan yang berhubungan dengan 9 sektor ekonomi ramah lingkungan. Sektor tersebut meliputi energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, perikanan berkelanjutan, kehutanan berkelanjutan, eko-wisata, gedung hijau, infrastruktur hijau, dan industri daur ulang.

Menuju Perbankan Berkelanjutan

Kerusakan lingkungan akibat berbagai aktivitas ekonomi telah semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan. Demikian pula perbankan, sebagai pelaku ekonomi, terus didorong untuk senantiasa memperhatikan aspek ramah lingkungan dalam setiap proses kegiatannya.

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen menerapkan prinsip pembiayaan berkelanjutan (*sustainable finance*) yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola bagi perbankan melalui keterlibatan dalam program *Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking*. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Bank berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang sejalan dengan program pemerintah, antara lain pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pembiayaan infrastruktur.

Komitmen penerapan prinsip pembiayaan berkelanjutan tersebut tercermin dengan diterbitkannya prosedur Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 49010.01.0 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Pembiayaan Berkelanjutan. Bank juga telah menerbitkan prosedur Surat Edaran Kredit No. 093.01.0 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Pembiayaan Kelapa Sawit yang saat ini sedang dalam penyempurnaan setelah memperoleh masukan dari WWF. Pada Februari 2017, Bank telah membuat *checklist* sektor keuangan yang harus dihindari pada pembiayaan kredit komersial dan korporasi (*exclusion list*).

1. Keuangan Inklusif

Salah satu program penting pemerintah untuk mendorong perekonomian adalah meningkatkan akses keuangan kepada sebagian besar masyarakat Indonesia yang belum tersentuh layanan keuangan. Program ini diterapkan dalam bentuk layanan perbankan tanpa kantor dan transaksi non tunai dengan memanfaatkan telepon genggam sederhana yang umumnya dimiliki masyarakat di pelosok.

Economic Aspects

Bank Artha Graha Internasional has developed initiatives aimed at strengthening the organizational capability in managing environmental, social and governance aspects, as well as boosting the portion of sustainable business financing, which is financing relating to 9 eco-friendly economic sectors. These sectors include renewable energy, energy efficiency, sustainable agriculture, sustainable fisheries, sustainable forestry, eco-tourism, green buildings, green infrastructure, and the recycling industry.

Towards Sustainable Banking

Environmental damage due to various economic activities has further increased public awareness of environmental sustainability. Similarly, banks, as economic actors, continue to be encouraged to always pay attention to the environmentally friendly aspects in every process of its activities.

Bank Artha Graha Internasional is committed to implementing sustainable finance principles that integrate environmental, social and governance aspects of banking through involvement in the Pilot Project of Indonesia First Movers on Sustainable Banking program. In performing its function as an intermediary institution, the Bank contributes to economic development in line with government programs, such as financing of micro, small and medium enterprises (MSME) and infrastructure financing.

The commitment to apply such principles of sustainable financing is reflected through the issuance of the procedures of Company Policy Manual No. 49010.01.0 dated August 8, 2016 on Sustainable Financing. The Bank has also issued the Circular Letter No. 093.01.0 dated August 8, 2016 on Palm Oil Financing which is currently under improvement after obtaining input from WWF. In February 2017, the Bank established a checklist of the financial sector to avoid in financing commercial and corporate credit (exclusion list).

1. Inclusive Financing

One of the government's essential programs to boost the economy is to increase access to finance to the majority of Indonesians who have not yet been accessed by financial services. The program is implemented in the form of non-office banking services and non-cash transactions by utilizing simple mobile phones that are generally owned by people in remote areas.

Dalam mewujudkan keuangan yang inklusif, Bank Artha Graha Internasional mengembangkan produk Laku Pandai yang merupakan perluasan layanan Bank dalam menjalin kerja sama dengan nasabah sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* menggunakan perangkat dengan konsep *sharing fee*. Produk tersebut ditujukan untuk menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum terjangkau layanan keuangan dan diharapkan dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Indonesia, terutama pedesaan.

In realizing an inclusive finance, Bank Artha Graha Internasional developed Laku Pandai product that is an extension of Bank services in establishing cooperation with customers as agents that can serve banking transactions for the community in real time online using devices with the concept of fee sharing. The products are intended to provide simple, easy-to-understand financial products that meet the needs of the people who have not accessed financial services and are expected to help the economic activities of the community. This, in turn, can ultimately increase economic growth among regions in Indonesia, specially rural areas.

2. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Selain produk pendanaan, Bank mengembangkan produk pembiayaan untuk segmen mikro melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di tahun 2017, Bank menyalurkan KUR kepada UMKM dengan kriteria usaha ramah lingkungan pada masing-masing sektor usaha. Pada sektor pertanian, kriteria usaha ramah lingkungan dikaitkan dengan sistem pertanian organik, yaitu mengarahkan pelaku usaha untuk menjaga keseimbangan ekosistem guna menjamin keberlanjutan daya dukung alam dalam menyediakan bahan pangan yang sehat dan bermutu, serta memenuhi kebutuhan industri. Pada sektor industri, industri hijau merupakan kriteria usaha ramah lingkungan yang antara lain mengarahkan pelaku usaha agar melakukan konsep 3R (*reduce, reuse dan recycle*).

2. Financing of People's Business Credit (KUR)

In addition to financing products, the Bank develops financing products for micro segment through People's Business Loan (KUR). In 2017, the Bank distributed People's Business Loan (KUR) to MSMEs with criteria of environmentally friendly business in each business sector. In the agricultural sector, the criteria of environmentally friendly business is linked to organic farming system, which is to direct the business person to maintain the balance of ecosystem in order to ensure the sustainability of the nature that provides healthy and quality foodstuffs, as well as meeting the needs of the industry. In the industrial sector, green industry is the criterion of environmentally friendly business which among others direct business persons to perform the 3R concepts (reduce, reuse and recycle).

a. KUR untuk Usaha Kerajinan dari Barang Bekas / KUR for Handicraft Business from Used Items



Kerajinan *souvenir* dari barang bekas di Kelurahan Bukit Besar, Palembang.

Souvenir handicraft from used items at the Bukit Besar Administrative Village in Palembang.



Kerajinan dari ban bekas di Kelurahan Macan Lindungan, Palembang.

Handicraft from used tires in Macan Lindungan Administrative Village in Palembang.

b. KUR untuk Usaha Pertanian dan Perkebunan / KUR for Agricultural and Plantation Business



Budidaya jagung di Desa Daya Kesuma, Kecamatan Muara Sugihan, Banyuasin.

Cultivation of corn at the Daya Kesuma Village, Muara Sugihan Sub-District, Banyuasin.



Budidaya Karet di Kelurahan Pangkalan Benteng, Kecamatan Muara Sugihan, Banyuasin.

Rubber cultivation at the Pangkalan Benteng Administrative Village, Muara Sugihan Sub-District, Banyuasin.



Pertanian padi di Dusun IV, Kecamatan Sumber Marga, Telang, Banyuasin.

Paddy field at Dusun IV, Sumber Marga Sub-District, Telang, Banyuasin.

c. KUR kepada Usaha Pembuatan Makanan / KUR for Food Processing Business



Pembuatan tahu dan tempe di Kelurahan Jawa Kanan SS, Kecamatan Lubuk Linggau Timur, Lubuk Linggau.

Tofu and tempe production at Kelurahan Jawa Kanan SS, East Lubuk Linggau Sub-District, Lubuk Linggau.



Pembuatan kerupuk dan kemplang di Kelurahan Tanah Periuk, Lubuk Linggau.

Cracker production at Tanah Periuk Administrative Village, Lubuk Linggau.



Pembuatan kue donat di Kelurahan Kertapati, Palembang.

Doughnut processing at Kertapati Administrative Village, Palembang.

d. KUR kepada Usaha Pengolahan Ikan / KUR to Fish Processing Business



Penggilingan ikan, tepung dan bumbu di Kelurahan Depaten Lama, Palembang.

Fish milling, flour and seasoning at Depaten Lama Administrative Village, Palembang.



Produksi ikan asin di Kelurahan 5 Ulu, Palembang.

Salted fish processing at Kelurahan 5 Ulu, Palembang.

e. KUR kepada Budidaya Ikan dan Jamur / KUR for the Cultivation of Fish and Mushroom



Budidaya tambak patin sungai di Kelurahan Plaju, Palembang.

Cultivation of river patin fish in Plaju Administrative Village, Palembang.



Budidaya ikan Lele, di Kelurahan Macan Lindungan, Palembang.

Cultivation of catfish at Macan Lindungan Administrative Village, Palembang.



Budidaya jamur di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning, Palembang.

Cultivation of mushroom at Pipa Reja Administrative Village, Sub-District Kemuning, Palembang.

f. KUR kepada Pengrajin/KUR for Craftsmen



Produksi sofa di Kelurahan Macan Lindungan, Palembang.

Sofa production at Macan Lindungan Administrative Village, Palembang.



Produksi songket jumpatan dan tajung di Kelurahan Kertapati, Palembang.

Production of woven tie-dye fabrics at Kertapati Administrative Village, Palembang.



Produksi pot dan keramik di Kelurahan Lubuk Linggau.

Pot and ceramic production at Lubuk Linggau Administrative Village.

g. KUR kepada Usaha Pembuatan Batu Merah dan Minyak Atsiri
KUR to Red Brick Processors and Essential Oil Producers



Produksi batu bata merah di Desa Ujan Mas Lama, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim.

Red brick processing at Ujan Mas Lama Village, Ujan Mas Sub-District, Muara Enim Regency.



Budidaya serih wangi dan penyulingan minyak atsiri di Kelurahan Canda Sari Kecamatan Rimba Candi, Pagar Alam.

Cultivation of aromatic citronella and essential oils distillery at Canda Sari Administrative Village, Rimba Candi Sub-District, Pagar Alam.

3. Kredit Hijau Berkualitas

Prinsip dasar dari ekonomi hijau adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko Bank, khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio, baik kuantitas dan kualitas pembiayaan ramah lingkungan hidup, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, dan transportasi ramah lingkungan. Dengan ikut terlibat dalam pengembangan ekonomi hijau berbasis lingkungan, dunia perbankan terlibat dalam upaya mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan inklusif untuk mengatasi kesenjangan.

Standar dari kredit hijau itu sendiri merupakan pemberian kredit yang bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek sosial lingkungan dan tata kelola dari calon debitur, seperti mengutamakan calon debitur yang sudah memiliki sertifikasi berkelanjutan, antara lain sertifikasi ISPO ataupun RSPO untuk pabrik kelapa sawit. Untuk perusahaan/pabrik dengan penggunaan energi bersih, diberikan kepada perusahaan yang telah memiliki sertifikasi lingkungan dari beberapa Kementerian, salah satunya Kementerian Perindustrian yang mengeluarkan sertifikasi industri hijau, Kementerian Lingkungan Hidup yang mengeluarkan sertifikasi PROPER, *health certification* maupun sertifikasi ISO. Sedangkan, untuk pembiayaan *green building* dan *green infrastructure*, diberikan kepada perusahaan yang telah memiliki sertifikasi *greenship* dari Green Building Council Indonesia. Sertifikasi *greenship* tersebut dibagi menjadi 6 kategori, diantaranya:

- Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD);
- Efisiensi dan Konservasi Energi - Energy Efficiency & Conservation (EEC);
- Konservasi Air - Water Conservation (WAC);
- Sumber dan Siklus Material - Material Resources & Cycle (MRC);
- Kualitas Udara dan Kenyamanan Udara Dalam Ruang - Indoor Air Health & Comfort (IHC);
- Manajemen Lingkungan Bangunan - Building & Environment Management (BEM).

4. Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan

Pembangunan, pendanaan dan pemberdayaan menjadi permasalahan yang dialami oleh semua perangkat dan pemerintahan desa. Hal ini bermula dari dibentuknya Kementerian Desa, dimana desa dituntut mandiri sehingga dapat membiayai desanya sendiri dengan usaha-usaha yang digerakkan dari Desa. Terkait hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional bersinergi dengan Kementerian dan lembaga lainnya untuk memberikan stimulus-stimulus guna mendorong kemandirian desa.

3. High Quality Green Loans

The basic principle of a green economy is the measures taken to strengthen the Bank's risk management capabilities, particularly related to the environment and encourage banks to improve their portfolios, both in terms of quantity and quality of eco-friendly financing, such as renewable energy, energy efficiency, organic farming and environmentally friendly transportation. By engaging in the development of an environmentally-based green economy, the banking world is engaged in promoting more sustainable and inclusive growth to address gaps.

The standard of green credit itself is responsible lending by taking into account the social and environmental aspects and governance of the debtor candidates, such as prioritizing prospective borrowers who already have ongoing certification, such as ISPO or RSPO certification for oil palm mills. For companies/factories with clean energy use, loans are given to companies that have environmental certification from several Ministries, one of them is by the Ministry of Industry who issues certifications of green industry, Ministry of Environment who issues PROPER certification, health certification and ISO certification. Meanwhile, for green building and green infrastructure financing, loans are given to companies that have greenship certification from Green Building Council Indonesia. The greenship certification is divided into 6 categories, including:

- Appropriate Land Use - Appropriate Site Development (ASD);
- Energy Efficiency and Conservation - Energy Efficiency & Conservation (EEC);
- Water Conservation - Water Conservation (WAC);
- Source and Material Cycle - Material Resources & Cycle (MRC);
- Air Quality and Indoor Air Comfort - Indoor Air Health & Comfort (IHC);
- Environmental Management Building - Building & Environment Management (BEM).

4. Empowering Rural Economy

Development, funding and empowerment are the problems faced by all village elements and administration. This began with the establishment of the Ministry of Villages, where the villages were required to be self-sufficient to finance their own villages with efforts mobilized from within the village. In this matter, Bank Artha Graha Internasional synergized with the Ministry and other institutions to provide stimulus to encourage village independence.

Salah satu program yang digaungkan oleh pemerintah adalah perlunya Badan Usaha Milik Desa atau lebih dikenal dengan nama BUMDES. BUMDES dapat berjalan apabila SDM dan kelengkapan-kelengkapan di dalam BUMDES tersebut juga telah dibentuk, disertai dengan adanya jalinan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

One of the programs echoed by the government was the need for Village Owned Enterprises or better known as BUMDES. BUMDES can run if the human resources and supporting elements in the BUMDES have also been established, complemented with cooperation agreements with various stakeholders.



Pembinaan di Desa Sukagalih, Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur.
Development in Sukagalih Village, Takokak District, Cianjur District.



Pembinaan di Desa Sindangresmi, Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur.
Guidance in the Village Sindangresmi, District Takokak, Cianjur.



Pembinaan di Desa Hegarmanah, Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur.
Development in the Village Hegarmanah, District Takokak Cianjur.

Aspek Sosial

1. Human Capital Management

Konsep keberlanjutan tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Untuk itulah Bank Artha Graha Internasional secara berkesinambungan terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan SDM dalam memahami jenis produk layanan, khususnya pembiayaan keberlanjutan. Peningkatan kompetensi dilakukan melalui *capacity building*, mengikuti berbagai macam pelatihan, *workshop* sosialisasi, *training* ataupun seminar terkait keuangan berkelanjutan.

Struktur organisasi pengembangan *sustainability financing* di Bank dilakukan oleh *Tim Task Force* yang terdiri dari Satuan Kerja Kepatuhan, Manajemen Risiko, *Corporate Planning*, Bisnis dan Kredit, dimana implementasinya dijalankan dan dikoordinasi oleh manajemen senior yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan penerapan manajemen risiko, tata kelola

Social Aspect

1. Human Capital Management

The concept of sustainability is inseparable from the management of human resources (HR). For this reason, Bank Artha Graha Internasional continuously improves the competence and knowledge of human resources in understanding the types of service products, especially sustainable finance. Increased competence is done through capacity building, following various trainings, socialization workshops, training or seminars related to sustainable finance.

The organizational structure of sustainable finance development in the Bank is carried out by the Task Force Team consisting of the Compliance, Risk Management, Corporate Planning, Business and Credit Units, whose implementation is conducted and coordinated by senior management responsible for implementation of risk management, corporate

perusahaan dalam aspek lingkungan hidup dan sosial secara efektif. Bank, secara paralel menyiapkan struktur organisasi dan ketentuan internal serta unit yang menangani.

governance environmental and effective social aspects. The Bank, in parallel, prepares the organizational structure and the internal rules and the handling unit.

Pelatihan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Training

Topik Topic
Implementasi dan Pemantauan Integrasi Aspek Lingkungan Hidup, Sosial dan Tata Kelola (LST) bagi Bank Implementation and Monitoring of Integrated Aspects of Natural, Social and Governance Environment (LST)
<i>Sustainable Ocean Development</i>
Penyelenggaraan <i>Launching Bali Center for Sustainable Finance (BCSF)</i> Launching of Bali Center for Sustainable Finance (BCSF)
Seminar Nasional Keuangan Berkelanjutan 2017 National Seminar on Sustainable Finance 2017
Penyiapan <i>Pilot Project Efisiensi Energi – Model Bisnis dan Skema Pembiayaan</i> Preparation for Pilot Project on Energy Efficiency – Business Model and Financing Scheme
Pembiayaan Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan sebagai Respon Atas Kebakaran Hutan Financing Sustainable Palm Oil Industry as a Response to Forest Fires
<i>Sosial Finance dan Social Enterprise</i>
Pendampingan Teknis <i>Palm Oil Master Class</i> Technical Assistance on Palm Oil Master Class
Menangani Risiko dan Kendala Aspek Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Klien, Pemantauan dan Pelaporan Kinerja Klien, serta Integrasi Aspek LST Handling Risks and Issues in the Aspects of Nature, Social and Governance (LST) of Clients, Monitoring and Reporting of Client's Performance, and LST Integration Aspect/Handling Risks
Pembiayaan Proyek Efisiensi Energi bagi Bank Financing Energy Efficiency Projects for the Bank
Training Analisis Lingkungan Environmental Analysis Training
Training Keuangan Berkelanjutan pada Sektor Perbankan Sustainable Finance Training in the Banking Sector
Training Keuangan Berkelanjutan pada Sektor Energi Bersih Sustainable Finance Training in Clean Energy Sector

2. Budaya *Go Green* kepada Seluruh Karyawan

Tidak hanya pengembangan bisnis yang ramah lingkungan, Bank Artha Graha Internasional juga mendorong seluruh karyawan dan manajemen menerapkan prinsip *Go Green* dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Sejumlah inisiatif rutin dijalankan, diantaranya penghematan listrik dengan mematikan lampu ruangan rapat ataupun komputer saat tidak digunakan, tidak menggunakan gelas kemasan (plastik) saat rapat, penghematan kertas dengan mengoptimalkan email kantor, serta membudayakan penghematan air.

2. *Go Green* Culture to All Employees

Besides the development of environmentally friendly businesses, Bank Artha Graha Internasional also encourages all employees and management to apply *Go Green* principles in running daily operational activities. A number of routine initiatives are conducted, including electricity savings by turning off the lights of the meeting room or computer when not in use, not using packing glass (plastic) during meetings, saving paper by optimizing office email, and promote saving water.

Sosialisasi Budaya *Go Green* di Lingkungan Bank Artha Graha Internasional Socialization of the Go Green Culture in Bank Artha Graha Internasional Environment



Lingkungan dan budaya kerja yang sehat dapat mendorong *profit* yang *solid* dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank berkomitmen menjadikan prinsip *Go Green* sebagai budaya yang mengakar dan juga merupakan bentuk dukungan kami terhadap gerakan keuangan berkelanjutan.

Environment and a healthy workplace can boost solid and continuous profits. As a result, the Bank is committed to make the *Go Green* principle as an embedded culture which also serves as a our support towards the sustainable finance movement.

Aspek Lingkungan

Bank Artha Graha Internasional terus berupaya untuk berkontribusi positif terhadap Planet, bersamaan dalam upaya meningkatkan manfaat bagi *Profit* dan *People*. Bank menerapkan efisiensi sumber daya alam, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta melakukan pemantauan dan evaluasi dampak lingkungan, yang tercermin dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyerahan Sedekah Sampah untuk Bank Sampah Lavender

Sebagai bentuk kepedulian lingkungan, pada hari Selasa, 12 Desember 2017, CSSR Bank Artha Graha Internasional menyerahkan sedekah sampah kepada Bank Sampah Lavender di Kelurahan Selong, Kebayoran Baru, Jakarta. Kepedulian lingkungan ini diharapkan dapat mengubah sampah menjadi berkah.

Environmental Aspect

Bank Artha Graha Internasional continues to contribute positively to the Planet, simultaneously in an effort to increase the benefits for Profit and People. The Bank implements the efficiency of natural resources, the use of information and communication technologies, and monitors and evaluates environmental impacts, as reflected in the following:

1. Delivery of Garbage Donation for Lavender Trash Banks

As an environmental concern, on Tuesday, December 12, 2017, Bank Artha Graha Internasional CSSR handed over a garbage dump to Lavender Trash Bank in Kelurahan Selong, Kebayoran Baru, Jakarta. This environmental awareness is expected to turn trash into blessings.



2. Penghargaan Sustainability

Pada acara Malam Apresiasi kepada Perusahaan Swasta/BUMN/BUMD yang memiliki komitmen melaksanakan **Program Pembangunan Berbasis Kolaborasi di Kota Bandung melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan**, Bank Artha Graha Internasional berhasil mendapatkan penghargaan untuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam kategori "*Sustainability*" pada hari Jumat, 8 Desember 2017.

2. Sustainability Award

During the Appreciation Night Event to Private Enterprise / BUMN / BUMD who have committed to implementing Collaboration Based Development Program Bank Artha Graha Internasional successfully was awarded for Social and Environmental Responsibility in the category of "Sustainability" on Friday, December 8, 2017.



3. Pengelolaan Limbah

Bank mendukung industri pembuatan tabung pengolahan air limbah di Kuta, Bali juga industri yang menggunakan bahan baku dari *recycle product*, diantaranya kertas *recycle* untuk pembuatan *tissue* dan penggunaan plastik *recycle*.

3. Waste Management

The Bank supports the manufacturing of wastewater treatment pipes in Kuta, Bali as well as industries that use raw materials from recycled products, such as recycled paper for tissue making and recycled plastic usage.

4. Pelaksanaan kegiatan CSSR

Pelaksanaan kegiatan CSSR terhadap lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi, material (kertas dan peralatan kantor lainnya), serta untuk mendukung penciptaan lingkungan yang bersih. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, Bank mewujudkan salah satu misi Perseroan yaitu menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

- Penanaman Pohon dalam rangka memperingati Hari Bumi yang diadakan di Cianjur, Jawa Barat.
- Peringatan Hari Bumi dengan memadamkan listrik selama 1 jam di seluruh Kantor Cabang.
- Memperingati hari jadi perusahaan dengan melakukan kegiatan aksi bersih-bersih sekitar lingkungan kantor secara serentak di seluruh cabang di Indonesia.
- Mengadakan aksi bersih-bersih pantai di Ambon dalam rangka partisipasi dalam Hari Pers Nasional.
- Pemberian sedekah sampah (koran bekas) kepada Bank Sampah Lavender di Jl. Daksa Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- Proses pembibitan persiapan penanaman pohon dalam rangka revitalisasi sungai Citarum di desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

5. Transaksi *Paperless*

Bank telah melakukan sosialisasi kepada karyawan dan dilakukan secara bertahap, bekerja sama dengan Diklat, melalui *blast* ke seluruh karyawan untuk mengurangi penggunaan kertas. Bank mengurangi cetakan dengan meningkatkan dokumen elektronik, melalui *e-statement*, *internet banking*, maupun *mobile banking* (masih terbatas pada karyawan). Bank berangsur-angsur menuju *paperless* untuk kepentingan internal maupun nasabah. Salah satu *paperless* tersebut adalah pengajuan KUR melalui aplikasi KUR Mikro Bank Artha Graha Internasional.

6. Efisiensi Energi

Tidak hanya mengurangi penggunaan kertas, Bank juga menerapkan efisiensi energi dengan penggunaan 1 printer di setiap Direktorat yang berguna untuk *copy*, *print* dan *scan* dokumen.

7. *Electronic Banking*

Electronic banking merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi jejak lingkungan dari aktivitas transaksi. Memindahkan transaksi tradisional menjadi elektronik memberikan efisiensi, dan mengurangi limbah. Perbankan elektronik menawarkan kemudahan dan akses fleksibel bagi nasabah. Data menunjukkan adanya korelasi antara meningkatnya penggunaan

4. Implementation of CSSR activities

The implementation of CSSR activities in the environment aims to improve the efficiency of energy use, materials (paper and other office equipment), and to support the creation of a clean environment. By implementing these activities, the Bank executes one of the Company's mission of becoming a good corporate citizen who cares for society and the environment.

- Tree Planting in order to commemorate Earth Day held in Cianjur, West Java.
- Earth Day Commemoration by turning off electricity for 1 hour in all Branch Offices.
- To commemorate the anniversary of the company by conducting clean-up action around the office environment simultaneously in all branches in Indonesia.
- Carry out beach cleaning action in Ambon as participation in National Press Day.
- Giving garbage donation (used newspaper) to Lavender Trash Bank on Jl. Daksa Kebayoran Baru, South Jakarta.
- Tree planting preparation process in order to revitalize the Citarum river in Tarumajaya village, Kertasari Sub-district, Bandung Regency.

5. *Paperless Transaction*

The Bank has conducted socialization to employees and conducted gradually, in collaboration with Training Center through blast message to all employees to reduce paper usage. The Bank reduces printouts by upgrading electronic documents, via *e-statements*, *internet banking*, and *mobile banking* (still limited to employees). Banks are gradually moving toward *paperless* for internal and customer interests. One such *paperless* activity is the submission of KUR through the application of Bank Artha Graha Internasional Micro KUR.

6. Energy Efficiency

Apart from reducing the use of paper, the Bank also applies energy efficiency with the use of 1 printer in every Directorate that is useful for copying, printing and scanning documents.

7. *Electronic Banking*

Electronic banking is one of the right solutions to reduce the environmental footprint of transaction activity. Moving traditional transactions into electronics provides efficiency, and reduces waste. Electronic banking offers ease and flexible access for customers. Data indicates a correlation between the increasing use of electronic banking with reduced transactions

perbankan elektronik dengan berkurangnya transaksi di Kantor Cabang, yang berarti lebih sedikit energi dan waktu nasabah yang terbuang.

8. Menggiatkan kegiatan CSSR Bank untuk peduli terhadap lingkungan, salah satunya melalui pemeliharaan **kawasan lindung "Tambling" di Lampung.**
9. Pelestarian lingkungan juga dilakukan dengan memberikan penyuluhan untuk tidak menggunakan air minum kemasan plastik dalam operasional sehari-hari.

in Branch Offices, which means less energy consumed and reduces time wasted by the customer.

8. Enhance CSSR Bank activities to care for the environment, one of them through the maintenance of **conservation area of "Tambling" in Lampung.**
9. Environmental preservation is also done by giving advise to avoid using plastic bottled water in daily operations.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

Proyek-proyek yang dibiayai oleh Bank sedikit banyak memiliki dampak sosial dan lingkungan. Untuk meminimalisasi risiko sosial dan lingkungan yang signifikan serta dalam rangka kepatuhan terhadap regulator, Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kebijakan kredit, sesuai dengan peraturan yang melarang pemberian kredit kepada perusahaan yang tidak memiliki dokumen izin lingkungan.

Penerapan tata kelola dalam bidang perkreditan mewajibkan setiap calon debitur perusahaan yang mengajukan permohonan pinjaman harus melalui *screening* sesuai dengan pasar sasaran dan kriteria risiko yang dapat diterima Bank. Kriteria risiko yang harus dipenuhi yaitu kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, seperti surat pernyataan pengelolaan lingkungan (SPPL), upaya pengelolaan lingkungan hidup/upaya pemantauan lingkungan hidup (UKL/UPL), analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penilaian program peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan (PROPER), serta tidak terlibat dalam kegiatan perusakan lingkungan.

Komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam mendukung konsep *green banking* ini tertuang dalam kebijakan perusahaan yang terkait dengan perkreditan. Penilaian prospek usaha juga telah tertuang dalam proses analisa kredit. Bank juga melakukan peninjauan ulang setiap tahun terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan penerima pinjaman.

Bank-financed projects have little social and environmental impact. In order to minimize significant social and environmental risks and to comply with regulators, Bank Artha Graha Internasional has called for prudential principles in its credit policy, in accordance with regulations prohibiting lending to companies that has no environmental clearance documents.

The implementation of governance in the field of credit requires that every prospective borrower of a company applying for a loan must be screened in accordance with the target market and risk criteria acceptable to the Bank. Risk criteria that must be fulfilled are legal compliance related to environmental management based on Government Regulation No. 27 Environmental Impact Assessment (UKL/UPL), environmental impact assessment (AMDAL), performance rating program assessment in environmental management (PROPER), and not involved in activities that destruct the environment.

The commitment of Bank Artha Graha Internasional in supporting the concept of green banking is incorporated in the company policy related to credit. The assessment of business prospects is also contained in the credit analysis process. The Bank also conducts annual review of the conditions to be fulfilled by the borrowing company.

Pembangunan Infrastruktur yang Bertanggung Jawab

Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, Bank juga memberikan pembiayaan pembangunan infrastruktur, yaitu pembangunan ruas Jalan Tol Pejagan sampai Pemalang yang merupakan bagian dari jaringan Jalan Tol Trans Jawa (Jakarta-Surabaya) dan pembiayaan konstruksi bangunan Jalan Tol Pemalang sampai dengan Pekalongan. Pembiayaan pada proyek infrastruktur tersebut mengedepankan prinsip keberlanjutan guna memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat sekitar.

Pembiayaan Perkebunan Kelapa Sawit

Khusus bagi calon debitur perusahaan perkebunan kelapa sawit, persyaratan tambahan yang harus dipenuhi adalah adanya sertifikasi Indonesian *Sustainability Palm Oil System* (ISPO) atau *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Untuk *existing* debitur, Bank memonitor setiap perusahaan yang mendapatkan pinjaman secara berkala dengan meminta dokumen-dokumen pendukung sesuai dengan ketentuan terbaru.

Sebagai perusahaan di sektor perbankan, Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa penyaluran kredit secara langsung dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha dan operasional pada masa-masa mendatang. Atas dasar tersebut, Bank menerapkan kebijakan bagi perusahaan pemohon kredit dengan kategori korporasi untuk memperhatikan kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan, diantaranya:

1. Izin usaha;
2. Sertifikasi lahan (SHGU atau SHGB);
3. AMDAL;
4. Surat Keputusan Pelepasan Kawasan Hutan, jika berasal dari kawasan berstatus Hutan Produksi Konversi (HPK);
5. Sertifikat ISPO atau surat resi pengurusan Sertifikat ISPO;
6. Sertifikat RSPO, khusus untuk perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor kelapa sawit.

Responsible Infrastructure Development

To support sustainable development, the Bank also provides financing for infrastructure development, namely the construction of the Pejagan toll road section of Pemalang which is part of the Trans Java Toll Road network (Jakarta-Surabaya) and financing of the construction of Pemalang to Pekalongan toll road. The financing of the infrastructure projects puts forward the principle of sustainability to provide broad benefits to the surrounding communities.

Financing of Palm Oil Plantation

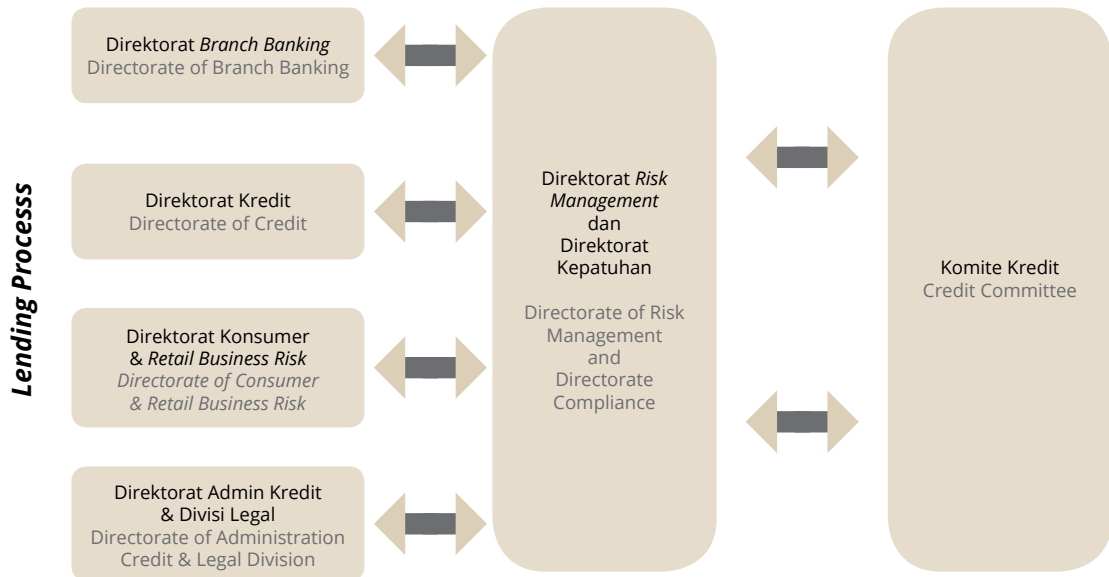
Companies in the business of palm oil plantation who wish to borrow are subject to additional requirements that must be met. This includes the certification of the Indonesian Sustainability Palm Oil System (ISPO) or Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). For existing debtors, the Bank monitors every company that obtains loans on a regular basis by requesting supporting documents in accordance with the latest provisions.

As a company in the banking sector, Bank Artha Graha Internasional recognizes that direct lending can affect business and operational sustainability in the future. On the basis of this, the Bank implements policies for corporate clients who want to borrow to pay attention to legal compliance related to environmental management, including:

1. Business license;
2. Land certification (SHGU or SHGB);
3. Environmental Impact Assessment (AMDAL);
4. Decree of Forest Area Removal, if sourcing from a Converted Forest Production (HPK) area;
5. ISPO certificate or certificate of acceptance of ISPO Certificate;
6. RSPO certificates, especially for companies engaged in palm oil exports.

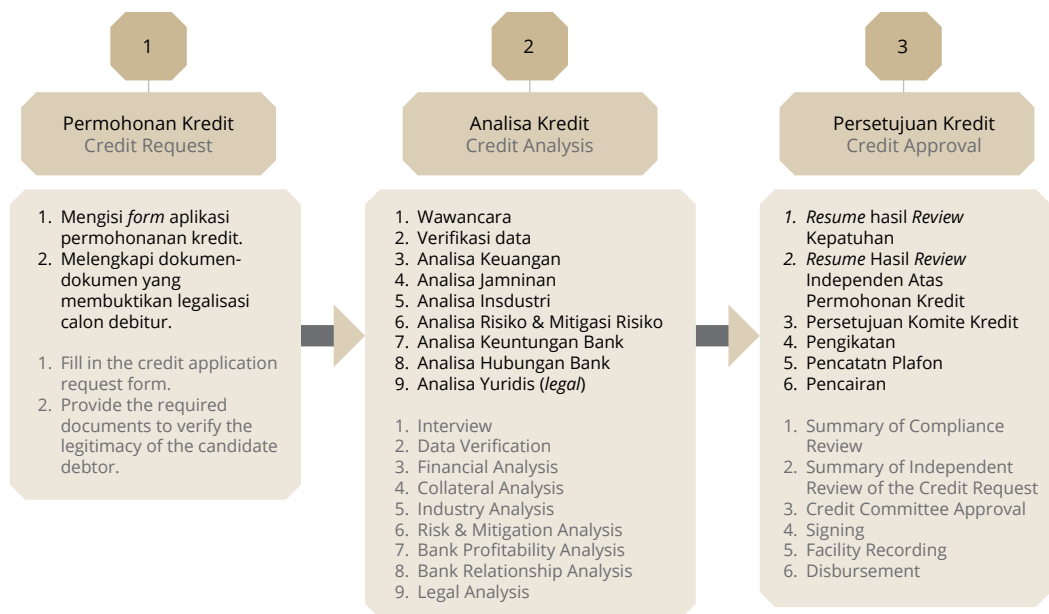
PROSES PEMBERIAN KREDIT BERDASARKAN STRUKTUR ORGANISASI

CREDIT PROCESS BASED ON ORGANIZATIONAL STRUCTURE



Gambar di atas menunjukkan bahwa proses pemberian kredit berdasarkan struktur organisasi melibatkan beberapa Direktorat. Sedangkan, untuk alur proses pemberian kredit dengan mengintegrasikan aspek LST digambarkan pada tahap analisa kredit di bawah ini.

The above picture shows the credit approval process involves various Directorate. Whereas, the flow for credit approval process integrates the LST aspect as shown in the analysis step below.



Implementasi dari prosedur ini mendorong perusahaan-perusahaan swasta untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam kegiatan bisnisnya, sehingga secara tidak langsung mendukung perusahaan tersebut untuk memperoleh pinjaman melalui kredit modal kerja secara maksimum dari Bank Artha Graha Internasional.

The implementation of this procedure encourages private companies to put more attention towards the environmental aspects of their business, hence, indirectly providing support for the company to optimally obtain a working capital loan from Bank Artha Graha Internasional.

Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance

Kinerja Ekonomi

1. Mewujudkan Keuangan Inklusif

Dalam mewujudkan keuangan yang inklusif, Bank Artha Graha Internasional mengembangkan produk Laku Pandai yang merupakan perluasan layanan Bank dalam menjalin kerja sama dengan nasabah sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan menggunakan perangkat dengan konsep *sharing fee*.

Komposisi jumlah agen dan rekening nasabah Laku Pandai sampai dengan 31 Desember 2017 diuraikan sebagai berikut:

Kategori Category	2017
Agen / Agents	443
Rekening Nasabah / Customer Accounts	95

2. Pembiayaan Sektor (UMKM) Produk KUR

Kontribusi Bank terhadap pembangunan nasional ditunjukkan dengan mendorong pertumbuhan sektor riil melalui penyaluran program KUR yang mencakup seluruh sektor ekonomi, diantaranya sebagai berikut:

Kategori Category	2017
Jumlah Debitur / Debtor Amount	28,148
Outstanding (miliar/billion Rp)	719,277

3. Pertumbuhan Portofolio Kredit Hijau Berkualitas

Selama tahun 2017, pertumbuhan kredit hijau yang berkualitas kembali dibukukan melalui perbaikan kualitas kredit. Hal ini tercermin dalam pengembangan sektor ekonomi prioritas berkelanjutan yang bersifat inklusif dengan meningkatkan kegiatan pembiayaan, terutama pada sektor industri, energi, pertanian, infrastruktur dan UMKM dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Bank melakukan identifikasi debitur yang termasuk dalam 9 kategori *sustainable* terhadap debitur-debitur *existing* serta KUR sektor ekonomi perikanan dan pertanian, perburuan dan kehutanan. *Plafond* dan *outstanding* masing-masing kategori *sustainable* per Desember 2017 sebagai berikut:

Economic Performance

1. Accomplishing Inclusive Financing

In accomplishing inclusive financing, Bank Artha Graha Internasional develops Laku Pandai products that are an extension of Bank services in establishing cooperation with customers as agents that can serve banking transactions for the community in real time online by using the device with the concept of sharing fee.

The composition of the number of agents and customer accounts as of 31 December 2017 is described as follows:

2. KUR Product Financing Sector (UMKM)

The Bank's contribution to national development is shown by encouraging the growth of the real sector through the distribution of the KUR program covering all sectors of the economy, among others:

3. Quality Portfolio of Quality Green Loans

During 2017, the growth of quality green credit is again booked through the improvement of credit quality. This is reflected in the development of an inclusive sustainable priority economic sector by increasing financing activities, particularly in the industrial, energy, agriculture, infrastructure and UMKM sectors by balancing economic, environmental and social aspects.

The Bank identifies debtors that fall within 9 sustainable categories against existing debtors and KUR in fishery and agriculture, labor and forestry sectors. Ceiling and outstanding of each sustainable category as per December 2017 were as follows:

Kategori Sustainable	Plafond (Rp) Ceiling	Baki Debet (Rp) Outstanding
Pertanian Berkelanjutan / Sustainable Agriculture	600,925,180,262	546,059,717,194
Eko-Wisata / Eco-Tourism	7,582,959,109	7,694,474,406
Efisiensi Energi / Energy Efficiency	400,000,024,375	400,000,024,375
Perikanan Berkelanjutan / Sustainable Fishery	56,859,663,000	56,139,689,399
Kehutanan Berkelanjutan / Sustainable Forestry	5,000,000,000	-
Gedung Hijau / Green Buildings	315,596,140,353	264,976,140,353
Infrastruktur Hijau / Green Infrastructure	875,844,620,277	870,528,529,510
Industri Daur Ulang / Recycled Industry	4,566,666,684	4,083,105,432
Energi Terbarukan / Renewable Industry	-	-
Grand Total	2,266,375,254,060	1,139,587,775,295

4. Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan

Bank Artha Graha Internasional mensinergikan kegiatan pengembangan desa tertinggal dengan kegiatan Kementerian/lembaga lainnya dengan memberikan pembinaan terkait pengembangan produk unggulan kawasan desa dan pembentukan BUMDES. Sepanjang tahun 2017, Bank telah melakukan pembinaan ke beberapa wilayah antara lain:

a. Wilayah/Area Cianjur

Nama Desa Name of Village	Nama Kecamatan Name of Sub-District	Nama Kabupaten Name of Regency	Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Desa Development of Superior Products of Village Area	Pembentukan BUMDES BUMDES Establishment	Perdes BUMDES Village Enterprise
Desa Hegarmanah	Takokak	Cianjur	Sudah / Done	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Sindanghayu	Takokak	Cianjur	Sudah / Done	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Sindangresmi	Takokak	Cianjur	Sudah / Done	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Sukagalih	Takokak	Cianjur	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Waringinsari	Takokak	Cianjur	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Mekarsari	Cikalongkulon	Cianjur	Belum / Not Yet	Belum / Not Yet	Belum / Not Yet
Desa Mentengsari	Cikalongkulon	Cianjur	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Padajaya	Cikalongkulon	Cianjur	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Majalaya	Cikalongkulon	Cianjur	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Belum / Not Yet

b. Wilayah/Area Bogor

Nama Desa Name of Village	Nama Kecamatan Name of Sub-District	Nama Kabupaten Name of Regency	Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Desa Development of Superior Products of Village Area	Pembentukan BUMDES BUMDES Establishment	Perdes BUMDES Village Enterprise
Desa Sinargalih	Jonggol	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Karyamekar	Cariu	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Cikutamahi	Cariu	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Bantarkuning	Cariu	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Buanajaya	Tanjungsari	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Antajaya	Tanjungsari	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Cibadak	Tanjungsari	Bogor	Belum / Not Yet	Belum / Not Yet	Belum / Not Yet
Desa Sukarasa	Tanjungsari	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done
Desa Sukaharia	Sukamakmur	Bogor	Belum / Not Yet	Sudah / Done	Sudah / Done

Kinerja Sosial dan Lingkungan

Uraian selengkapnya terkait kinerja keberlanjutan pada aspek sosial dan lingkungan telah disampaikan secara komprehensif pada bab *Corporate Social Safety Responsibility*.

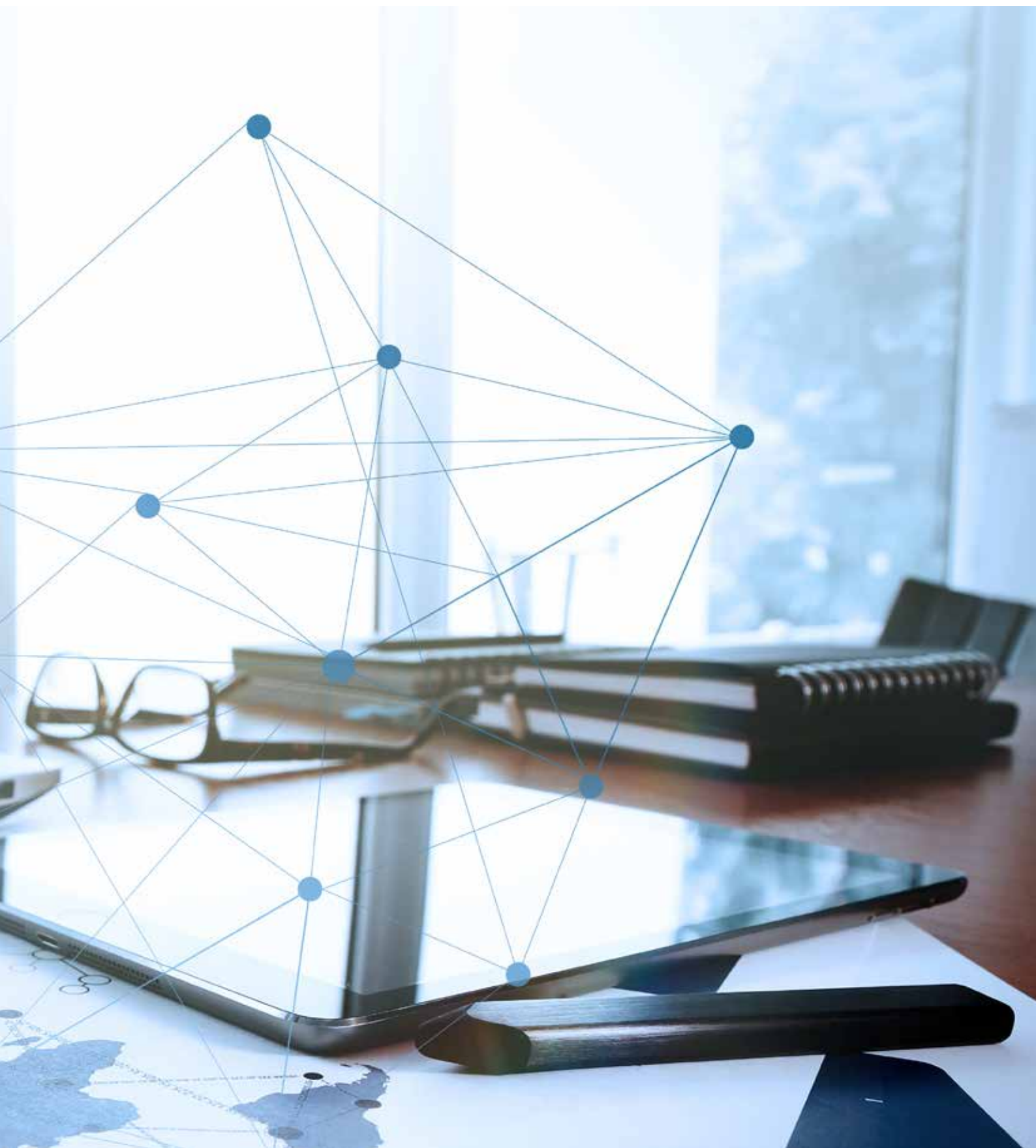
Social and Environmental Performance

The full description of sustainability performance of social and environmental aspects has been presented comprehensively in the chapter of Corporate Social Safety Responsibility.

Struktur Permodalan dan Manajemen Risiko

Capital Structure and Risk Management

Dasar Penerapan Manajemen Risiko Basis of Implementation of Risk Management	395
Pengungkapan Permodalan Capital Disclosure	395
Kerangka Dasar Penerapan Manajemen Risiko Basic Framework for Implementation of Risk Management	397
Organisasi Manajemen Risiko Risk Management Organization	402
Profil Risiko Risk Profile	405
Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Disclosure on Risk Exposure and Risk Management Implementation	406



Struktur Permodalan dan Manajemen Risiko

Capital Structure and Risk Management

Bank Artha Graha Internasional memperhatikan kecukupan permodalan agar senantiasa sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku. Bank mengupayakan peningkatan modal inti secara bertahap, termasuk menjadi Bank BUKU 3 pada tahun yang akan datang. Bank juga mengelola risiko secara *prudent*, serta melakukan pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko sesuai dengan *Road Map* regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional.

Bank Artha Graha Internasional pays attention to its capital adequacy to ensure compliance with sound banking regulations. The Bank seeks to increase its core capital gradually, including to become a BUKU 3 Bank in the coming year. The Bank also manages risk prudently as well as conducts development and enhancement on aspects and components of implementation of risk management in line with Bank Indonesia's Road Map on Implementation of Risk Management by National Banks.

Bank Artha Graha Internasional menerapkan manajemen risiko sebagai konsep strategis pengelolaan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian. Penerapan manajemen risiko ditujukan untuk menghadapi dan memitigasi ketidakpastian perekonomian yang terjadi saat ini serta mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis perbankan yang senantiasa dinamis. Agar berjalan dengan efektif dan optimal, maka penerapan manajemen risiko melibatkan partisipasi aktif dan komitmen kuat dari seluruh jajaran dan lini bisnis perusahaan.

Bank Artha Graha Internasional implements risk management as Bank management strategic concept based on prudential principle. The implementation of risk management is aimed at facing and mitigating the current economic uncertainty as well as anticipating the ever-dynamic changing business environment of the banking industry. To run effectively and optimally, the implementation of risk management involves the active participation and strong commitment of all business levels and lines.

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Basis of Implementation of Risk Management

Landasan yang dijadikan acuan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam menerapkan manajemen risiko diantaranya:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
5. Pedoman Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Basis used as references by Bank Artha Graha Internasional in applying risk management, include:

1. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016 regarding Implementation of Risk Management in Information Technology Usage for Commercial Banks;
4. Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 regarding Assessment on Level of Bank Soundness for Commercial Banks;
5. Guidelines of the Financial Services Authority No.34 / POJK.03 / 2016 on Amendments to the Rules of the Financial Services Authority No. 11 / POJK.03 / 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks.
6. Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;
7. Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 regarding Assessment of Bank Soundness Level for Commercial Banks;
8. Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
9. Financial Services Authority Circular Letter No. 21/SEOJK.03/2017 regarding Implementation of Risk Management in Information Technology Usage for Commercial Banks.

Pengungkapan Permodalan

Capital Disclosure

Dalam menerapkan sistem manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional memperhatikan permodalan sebagai salah satu risiko utama yang dimiliki. Terkait hal ini, Bank senantiasa mengelola dan mempertahankan posisi permodalan yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya dan meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, serta pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan menyusun struktur permodalan berdasarkan Rencana Permodalan dan penilaian atas kebutuhan kecukupan yang dipersyaratkan, serta dikombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi saat ini. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

In implementing risk management system, Bank Artha Graha Internasional considers capital as one of the main risks. With regards to this, the Bank continues to manage and maintain a strong capital position in support of its business growth and enhance the confidence of investors, customers, and other stakeholders. This is done by drawing up capital structure based on Capital Plan and assessment of required adequacy needs combined with the current economic growth review. The Capital Plan is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's Business Plan and approved by the Board of Commissioners.

Bank Artha Graha Internasional senantiasa menghubungkan tujuan keuangan dengan risiko terhadap kecukupan modal melalui proses perencanaan modal dan sesuai dengan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan tersebut direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data analisis.

Terkait permodalan tersebut, manajemen telah menyusun kebijakan untuk memastikan Bank telah memiliki modal yang kuat dan disertai dengan struktur permodalan yang kuat pula guna mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien. Sesuai dengan peraturan regulator, total modal Bank Artha Graha Internasional terdiri dari 2 jenis modal berikut:

1. Modal Inti

Modal inti merupakan modal Bank yang terdiri dari: Modal Inti Utama (*Common Equity Tier – CET 1*) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclose reserve*). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (agio, cadangan umum, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan opsi saham) dan faktor pengurang (kerugian komprehensif lainnya dari transaksi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset produktif dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dan PPA non produktif).

2. Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Modal Pelengkap meliputi cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR risiko kredit dan cadangan tujuan.

Pada tahun 2017, Bank Artha Graha Internasional memiliki total modal sebesar Rp4,07 triliun yang terdiri dari jumlah modal inti dan modal pelengkap masing-masing sebesar Rp3,74 triliun dan Rp335,16 miliar. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2016 dengan total modal sebesar Rp4,42 triliun yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap masing-masing sebesar Rp3,97 triliun dan Rp451,86 miliar.

Bank Artha Graha Internasional continues to link financial goals with risks to capital adequacy through capital planning process and in accordance with the Bank's liquidity requirements. The need for such capital is periodically planned and discussed and is supported by analytical data.

Related to such capital, management has prepared a policy to ensure that the Bank has strong capital accompanied by strong capital structure to support the current business expansion development strategy and maintains the continuity of development in the future. In addition, the capital policy is established to meet the capital adequacy requirements set by the regulator and to ensure that the Bank's capital structure is efficient. In accordance with Bank Indonesia Regulation, Bank Artha Graha Internasional's total capital consists of the following two types of capital:

1. Core Capital

Core capital is the Bank capital consisting of: Main Core Capital (Common Equity Tier – CET 1) and Additional Core Capital (Additional Tier 1). The main core capital includes paid up capital and additional capital reserves (disclose reserve). Additional capital reserves consist of supplementary factors (agio, general reserves, previous year's earnings, current year earnings, and stock options) and reduction factors (other comprehensive losses from transactions of financial assets classified as available-for-sale, net of allowance for uncollectible assets (PPA) on earning assets with allowance for impairment losses and non-earning PPA).

2. Complementary Capital (maximum 100% of Core Capital)

Complementary Capital includes general reserves of PPA on earning assets which must be calculated with a maximum amount of 1.25% of RWA credit risk and objective reserves.

In 2017, Bank Artha Graha Internasional had a total capital of Rp4.07 trillion comprising of core and complementary capital amounting to Rp3.74 trillion and Rp335.16 billion, respectively. The amount is lower than that of in 2016 with a total capital of Rp 4.42 trillion, which consists of core capital and complementary capital amounting to Rp3.97 trillion and Rp451.86 billion, respectively.

Kecukupan Permodalan

Sebagai Bank yang taat dan patuh, Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi seluruh ketentuan kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rincian terkait metode pengukuran risiko kecukupan modal berdasarkan jenis risiko utama Bank ditunjukkan sebagai berikut:

No.	Jenis Risiko Types of Risk	Metode Pengukuran Risiko Kecukupan Modal Capital Adequacy Risk Measurement Methods
1.	Risiko Kredit / Credit Risk	Pendekatan Standar (Standardized Approach)
2.	Risiko Pasar / Market Risk	Pendekatan Standar (Standardized Approach)
3.	Risiko Operasional / Operational Risk	Pendekatan Indikator Dasar (Basic Indicator Approach)

Selama tahun 2017, kecukupan modal yang dimiliki Bank telah dapat mendukung seluruh kegiatan operasional dan sesuai rencana bisnis Bank. Kecukupan modal Bank juga senantiasa di atas ketentuan minimum regulator, dimana Bank termasuk dalam klasifikasi "Bank Umum dengan Kegiatan Usaha Kategori 2 (BUKU 2)" sampai dengan akhir tahun 2017. Kedepannya, Bank akan terus meningkatkan modal inti secara bertahap menjadi BUKU 3, sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

Capital Adequacy

As a compliant and dutiful bank, Bank Artha Graha Internasional fulfilled all the capital adequacy requirements set by the regulator throughout the reporting period, particularly with respect to the calculation of Minimum Capital Requirement (MCR) and Risk Weighted Assets (RWA). Details of the capital adequacy risk measurement method based on the Bank's main risk types are shown as follows:

During 2017, the Bank's capital adequacy was able to support all operational activities and in accordance to the Bank's business plan. The Bank's capital adequacy was also always above the minimum regulatory requirement, in which the Bank was classified as "Commercial Bank with Business Activity Category 2 (BUKU 2)" until the end of 2017. Going forward, the Bank will continue to increase its core capital gradually into BUKU 3 in accordance with the prevailing regulatory provisions.

Kerangka Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Basic Framework for Implementation of Risk Management

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

1. Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit, serta portofolio pendanaan;
2. Peningkatan efisiensi operasional Bank;
3. Menjaga tingkat kebutuhan likuiditas dan modal minimum sesuai ketentuan regulator; dan
4. Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank. Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk atau aktivitas baru. Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan

In implementing risk management, Bank Artha Graha Internasional always strives to implement operational strategies that are consistent with:

1. Business growth and increased credit market share as well as funding portfolio;
2. Increase in operational efficiency of the Bank;
3. Maintaining the level of liquidity and minimum capital requirement as regulated by regulator; and
4. Implementation of business oriented risk management.

To achieve this, a robust basic risk management framework is needed, namely a unity of risk management process in business management and operational activities of the Bank. Bank Artha Graha Internasional has a basic risk management framework which covers the entire scope of business activities, transactions and Bank products, including new products or activities. It is based on the basic principles of prevailing risk management by maintaining a balance between effective business control functions, clear

menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses Identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian Risiko, Sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sedangkan, Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap *risk appetite*, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, *Asset and Liability Committee*, serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk juga satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat *Risk Management*, dan Direktorat Kepatuhan.

policies in risk management, and predetermined business targets.

This risk management framework is implemented in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which consists of:

1. Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. Adequacy of risk management policy and procedures and establishment of Risk limits;
3. Adequacy of identification, measurement, monitoring, Risk management information system risk control processes; and
4. Comprehensive internal control system.

Active Supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners

Risk management implementation involves active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank. Supervision is carried out according to tasks and responsibilities borne and is conducted periodically and consistently, at least monthly. In this case, the Board of Commissioners is responsible for monitoring the implementation of risk management as a whole, including approving policy, establishing risk limits as a reference for risk taking by the Bank, and monitoring the implementation. In carrying out these responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Meanwhile, the Board of Directors is responsible for managing risks, ensuring the effectiveness of risk management, ensuring compliance with risk appetite, developing risk management culture, and paying special attention to specific risk areas. In carrying out these responsibilities, the Board of Directors formed committees to assist in the implementation of its duties and responsibilities, comprising the Risk Management Committee, Credit Committee, Asset and Liability Committee and the Information Technology Monitoring Committee. In addition, the Board of Directors has also formed a unit and other Directorates, namely Internal Audit Unit, Risk Management Directorate, and Compliance Directorate.

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.

Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat *Risk Management* untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.

Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses *review* yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses *review* penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat *Risk Management* berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat *Risk Management*, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Bank Indonesia secara

Adequacy of Policy and Procedures on Risk Management and Establishment of Risk Limits

Bank Artha Graha Internasional's risk management policy and procedures have been prepared based on all Bank activities as well as products and services provided. It is clearly defined with coverage consistent with the Bank's Vision, Mission and business strategy. The policy guidelines and risk management procedures issued by the Bank are part of the system and procedures that must be obeyed by all levels of the Bank.

In establishing risk management policy and procedures, the Bank set risk limits as proposed by the operational working units and submitted to the Risk Management Directorate for analysis. The risk management review will be recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Board of Directors for decision making. Results of risk limits establishment is set forth in the risk management policy, guidelines and procedures to be properly managed.

To ensure its adequacy, policy, procedures and risk limits are monitored and reviewed periodically by operational units and executor of risk management function. The review process takes into account changes in all internal and external aspects of the Bank, including changes in banking regulations by the regulator so that it is in line with the Bank's business development and prevailing regulatory provisions. In addition, the review process of determining the limits associated with each type of risk is carried out by taking into account business development, activity complexity, characteristics of products or services, historical data as well as the adequacy of available capital.

Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control Processes as Well as Risk Management Information System

Risk management processes, namely identification, measurement, monitoring and risk control, are conducted starting at each work unit, where the risk is inherent, in accordance with the relevant policy. Meanwhile, the Risk Management Directorate plays a role in establishing risk management policy and procedures utilizing its ways and methodology as well as carrying out several processes to collect, analyze and test the measurement as well as reporting the risk as submitted by the risk owners. Reports of the Risk Management Directorate contained in the Risk Profile Report is submitted to the Board of Directors and the Risk Management Committee on monthly basis as well as to Bank Indonesia in a quarterly and timely

triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Front office*, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:
 - a. *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi, Direktorat Konsumer dan *Retail Business Risk*; melakukan analisis kredit, *rating* kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*), dan *monitoring* kredit;
 - b. Direktorat *Treasury*, yaitu *Dealer* dan *Treasury Marketing Unit*; melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
 - c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu *Customer Service* dan *Teller*; melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat *Risk Management* dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *front office*, dengan cara:

- a. Melakukan *review* independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
 - b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
 - c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap *draft* kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.
2. *Middle office*, merupakan bagian pendukung operasional Bank yang melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional dan pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:
 - a. Direktorat *Risk Management*

manner. Submission of such report is accompanied by the submission of several other types of reports to the relevant management.

The implementation of risk management process is described as follows:

1. *Front office*, is an operational position held by the Bank in conducting transactions directly, in accordance with their respective duties and responsibilities, and managing the Bank's portfolio, taking into account the concepts established by risk management, namely:
 - a. *Account Officers*, *Branch Managers*, *Credit Directorate* and *Consumer and Retail Business Risk Directorate*; performing credit analysis, credit rating, credit supervision (*account supervisory*), credit management (*account maintenance*), and credit monitoring;
 - b. *Treasury Directorate*, namely *Dealers* and *Treasury Marketing Unit*; conducting market and liquidity risks management and monitoring; and
 - c. Other operational units, namely *Customer Service* and *Tellers*; conducting operational risk management and monitoring.

In implementing prudential principles and early warning system, Risk Management Directorate is involved in the front office activity process cycle, through:

- a. Conducting an independent credit review to prospective debtors in accordance within limits and provision set by the Board of Directors;
 - b. Conducting risk identification and assessment on any request for deviation from operational provision proposed by operational work units within limits and provision set by the Board of Directors; and
 - c. Conducting risk assessment on any new product or activity issuance plan and performing Risk analysis on user acceptance test process for product development or existing activities or new product or activities issuance plan as well as making recommendation in the form of advise and input on every policy and procedure draft to be issued by the Bank.
2. *Middle office* is a part of the Bank's operational support that regulates and arranges operational guidelines / procedures and operational oversight, and conducts portfolio management in a bank wide, namely by:
 - a. *Risk Management Directorate*

- Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
 - Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
 - Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris;
 - Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit-limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi;
 - Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
 - Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
- b. Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
3. *Back office*, merupakan bagian akhir dari proses operasional Bank yang melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan, diantaranya:
- a. Direktorat *Risk Management*
- Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko dalam penyusunan kebijakan, pedoman, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
 - Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko bulanan dan kepada regulator secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
 - Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- b. Direktorat Kredit Korporasi, Direktorat Kredit Komersil, serta Komite Kredit: melakukan
- Developing procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring and control;
 - Designing and implementing tools required in the application of risk management;
 - Monitoring on the implementation of risk policies, strategies and risk framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners;
 - Monitoring a comprehensive risk position/exposure (portfolio), as well as each risk type, including monitoring of compliance with risk tolerance and risk limits set by the Board of Directors;
 - Conducting stress test to determine the impact of the implementation of risk management policy and strategies on the Bank's overall portfolio or performance;
 - Providing recommendations to the business work unit and / or to the Risk Management Committee related to the implementation of risk management, including the amount or maximum risk exposure that the Bank may maintain.
- b. System and Procedures Department plays a role in preparing Bank operational guidelines and procedures.
3. Back Office is the tail end of the Bank operational process which performs transaction settlement and decision making, including:
- a. Risk Management Directorate
- Providing input to the Risk Management Committee in formulating policy, guidelines, strategies and risk management frameworks;
 - Preparing and submitting risk profile reports to the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee periodically or at least on a quarterly basis. Report frequency will be increased if market condition changes rapidly;
 - Conducting periodic reviews with frequencies tailored to the needs of the Bank to ensure:
 - Adequacy of risk management framework;
 - Accuracy of risk assessment methodology; and
 - Adequacy of risk management information system.
- b. Corporate Credit Directorate, Commercial Credit Directorate and Credit Committee: Performing

pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;

- c. Direktorat Operasi, yaitu Sub Direktorat *Treasury Operation and Exim*: melakukan pengelolaan risiko *settlement*.

credit risk limit management as well as dunning on problematic loans by Remedial;

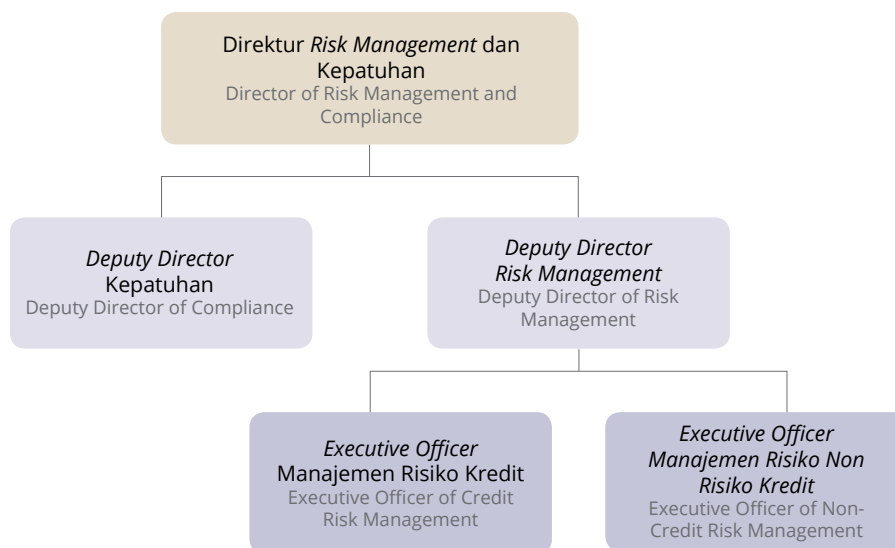
- c. Operation Directorate, namely Treasury Operation and Exim Sub Directorate: performing settlement risk management.

Organisasi Manajemen Risiko

Risk Management Organization

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat *Risk Management* yang berada di bawah Direktur *Risk Management* dan Kepatuhan. Direktorat *Risk Management* mencakup 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat *Risk Management* Risiko Kredit yang beranggotakan 12 orang dan Sub Direktorat *Risk Management* Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang.

As previously mentioned, the management of risk management at the Board of Directors level is specifically the responsibility of the Directorate of Risk Management under the Director of Risk Management and Compliance. Risk Management Directorate covers 2 Sub Directorates, namely Credit Risk Management Sub Directorate which consists of 12 members and Non Credit Risk Management Sub Directorate which consists of 8 members.



Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

The establishment of the risk management organization structure is expected to further enhance the depth, sensitivity, and quality of risk management process implementation in terms of identification, study, analysis, review, assessment, measurement, research, monitoring and risk controls managed by the Bank.

Profil Deputy Director Risk Management

Sejak tahun 2014, Bank Artha Graha Internasional telah mengangkat Anton Mudjoputro sebagai *Deputy Director Risk Management*. Adapun, profil lebih lengkap *Deputy Director Risk Management* dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif yang tercantum pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Deputy Director Risk Management Profile

Since 2014, Bank Artha Graha Internasional has appointed Anton Mudjoputro as Deputy Director Risk Management. A more complete profile of Deputy Director Risk Management can be found in Deputy Director Profile listed in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Pengembangan Kompetensi Bidang Manajemen Risiko

Dalam rangka memberikan dukungan terhadap peningkatan pengetahuan terkait manajemen risiko perbankan, Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan bagi karyawan Direktorat *Risk Management* untuk mengembangkan kompetensi agar kualitas dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Pengembangan kompetensi Direktorat *Risk Management* selama tahun 2017 ditunjukkan sebagai berikut:

Competence Development in the Field of Risk Management

In an effort to support knowledge improvement related to banking risk management, Bank Artha Graha Internasional provides opportunities for Risk Management Directorate employees to develop their competence so that the quality and competence they possess are in line with their responsibilities. Competence development of the Risk Management Directorate during 2017 is as follows:

No.	Materi Pengembangan Kompetensi Competence Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Peserta Participants
1.	Action Plan Mengukur Dampak IFRS 9 (Ed PSAK 71) Terhadap Laba dan Temuan Kesalahan Implementasi CKPN To Measure the Impact of IFRS9 (Ed PSAK 71) Action Plan on Profit and Finding on Implementation Mistakes of CKPN	29-30 Maret 2017, Jakarta 29-30 March 2017, Jakarta	Staf Manajemen Risiko Kredit (1 orang) Credit Risk Management Staff (1 participant)
2.	Training Analisa Lingkungan Hidup Tahun 2017 Living Environmental Analysis Training 2017	16-19 Mei 2017, Jakarta 16-19 May 2017, Jakarta	Executive Officer Manajemen Risiko Kredit (1 orang) Credit Risk Management (1 participant)
3.	Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia Policy Direction and Development of Payment System in Indonesia	24 Mei 2017, Jakarta 24 May 2017, Jakarta	Executive Officer Manajemen Risiko Non Risiko Kredit (1 orang) Risk Management of Non Credit Risk (1 participant)
4.	Training Analisa Lingkungan Hidup 2017 Living Environmental Analysis Training 2017	25-28 Juli 2017, Jakarta 25-28 July 2017, Jakarta	Executive Officer Manajemen Risiko Kredit (1 orang) Credit Risk Management (1 participant)
5.	Mengukur dan Menentukan Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit Sesuai Karakteristik Perusahaan Asuransi dan Perbankan Measuring and Determining Risk Appetite, Risk Tolerance & Risk Limit In accordance with Characteristics of Insurance Company and Banking	10-11 Agustus 2017, Jakarta 10-11 August 2017, Jakarta	Staf Manajemen Risiko Kredit (2 orang) Credit Risk Management Staff (2 participants)
6.	Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dan IFRS 9: Optimalisasi (Kecukupan) Permodalan Berbasis Risiko dan Dampak IFRS 9 Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) and IFRS9: Optimization (Adequacy) Risk Based Capital and IFRS Impact 9	23-24 Agustus 2017, Jakarta 23-24 August 2017, Jakarta	Staf Manajemen Risiko Kredit (2 orang) Credit Risk Management Staff (2 participants)
7.	Analisa Laporan Keuangan Usaha Kelapa Sawit Financial Statement Analysis of Palm Oil Business	28-29 Agustus 2017, Jakarta 28-29 August 2017, Jakarta	Staf Manajemen Risiko Kredit (2 orang) Credit Risk Management Staff (2 participants)
8.	Advance Excel - From Zero to Master	18-19 September 2017, Jakarta	Staf Manajemen Risiko Kredit (2 orang) Credit Risk Management Staff (2 participants)

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank Artha Graha Internasional juga mengikutsertakan manajemen dan karyawan yang terlibat dalam proses manajemen risiko dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) dan program pemeliharaan (*refreshment program*) secara bertahap. Pelaksanaan sertifikasi manajemen risiko dan *refreshment program* yang telah dimiliki pejabat Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jabatan Position	Jumlah Peserta Number of Participant	Keterangan Description
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	2	USMR Level 2
Direksi The Board of Directors	4	USMR Level 5
Kepala Direktorat Head of Directorate	11	USMR Level 3 & 4
Total	17	

Sepanjang tahun 2017, manajemen dan karyawan Bank yang telah mengikuti Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) sebagai berikut:

Risk Management Certification

Bank Artha Graha Internasional also enrolls management and employees involved in the risk management process in the Risk Management Certification Exams (USMR) and refreshment program in stages. Implementation of risk management certification and refreshment program that have been attended by Bank officials can be seen in the table below.

Throughout 2017, the Bank's management and employees who have attended the Risk Management Certification Exams held by the Banking Profession Certification Institute (LSPP) are described as follows:

No.	Pelatihan Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Peserta Participant
1.	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (<i>Batch 1</i>) Risk Management Certification Briefing and Examination Level 1 (Batch 1)	24 – 29 Juli/July 2017, Pusdiklat – Mataram Matraman Training Center	35 Staf SKAI dan Kepala Kantor Layanan SKAI Staff, Service Office Head
2.	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (<i>Batch 2</i>) Risk Management Certification Briefing and Examination Level 1 (Batch 2)	21 – 26 Agustus/August 2017, Pusdiklat – Mataram Matraman Training Center	32 <i>Deputy Director</i> SDM dan Hukum, <i>Executive Officer</i> Kantor Pusat Non Operasional dan cabang, Kepala Kantor Layanan, serta Staf Direktorat <i>Risk Management</i> dan Direktorat <i>Treasury and Financial Institution</i> <i>HR and Legal Deputy Director</i> <i>Executive Officer from Non</i> <i>Operational Head Office and</i> <i>Branches</i> <i>Service Office Head</i> <i>Risk Management Directorate and</i> <i>Treasury and Financial Institution</i> <i>Directorate Staff</i>
3.	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (<i>Batch 3</i>) Risk Management Certification Briefing and Examination Level 1 (Batch 3)	16 – 21 Oktober/ October 2017, Pusdiklat – Mataram Matraman Training Center	34 <i>Executive Officer</i> cabang, <i>Executive Officer</i> Kantor Pusat Non Operasional, dan Staf Direktorat <i>Risk Management</i> , Kredit Komersil, <i>Treasury and Financial Institution</i> , Kredit Korporasi, serta <i>Team Leader Marketing</i> dan Kepala Kantor Layanan Branch <i>Executive Officer</i> , Non Operational Head Office <i>Executive Officer</i> and <i>Risk Management Directorate Staff</i> , Commercial Credit, <i>Treasury and Financial Institution</i> , Corporate Credit and Marketing <i>Team Leader</i> and <i>Service Office Head</i>

No.	Pelatihan Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Peserta Participant
4.	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (<i>Batch 4</i>) Risk Management Certification Briefing and Examination Level 1 (Batch 4)	11 – 16 Desember/December 2017, Pusdiklat – Mataram Matraman Training Center	39 <i>Account Officer, Team Leader Marketing, Kepala Kantor Layanan, Executive Officer Cabang dan Kantor Pusat Non Operasional, Pejabat Sementara dan Pejabat Pengganti Sementara Executive Officer Cabang, Staf Kredit, dan Staf Direktorat Risk Management</i> Account Officer, Marketing Team Leader, Service Branch Head, Branch and Non Operational Head Office Executive Officers, Acting Official and Temporary Acting Official Executive Officer
Total			140

Profil Risiko

Risk Profile

Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan *road map* regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan *database* risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Penilaian Profil Risiko

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, Bank Artha Graha Internasional melakukan penilaian profil risiko. Hasil penilaian profil risiko Bank dalam 2 tahun terakhir dijelaskan sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional realizes that all Banking activities or transactions, either from asset or liabilities, may potentially cause various types of risks. Therefore, the Bank has identified risks that it faces which include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk.

In managing these risks, Bank Artha Graha Internasional gradually and continually performs various development and enhancement on aspects and components of implementation of risk management in line with Bank Indonesia's road map on Implementation of Risk Management by National Banks. The development and enhancement are, among others, related to risk management policy and procedures, risk assessment/analysis, risk measurement/assessment, risk database management and risk culture (*risk culture*).

Risk Profile Assessment

In line with Financial Services Authority Regulation on Implementation of Risk Management for Commercial Banks and its implementation provisions, Bank Artha Graha Internasional performs risk profile assessment. Results from the Bank's risk profile assessment in the past 2 years are described below:

Jenis Risiko Types of Risk	Penilaian Desember 2017 December 2017 Assessment			Penilaian Desember 2016 December 2016 Assessment		
	Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Management Implementation Quality	Net Risk	Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Management Implementation Quality	Net Risk
Kredit Credit	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Pasar Market	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Likuiditas Liquidity	Low to Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Satisfactory	2
Operasional Operational	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Hukum Legal	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low	Satisfactory	1
Strategik Strategic	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Kepatuhan Compliance	Low	Satisfactory	1	Low	Satisfactory	1
Reputasi Reputation	Low	Satisfactory	1	Low	Satisfactory	1
Peringkat Profil Risiko Risk Profile Level	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Disclosure on Risk Exposure and Risk Management Implementation

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, seperti risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko ini dikelola oleh Sub Direktorat *Risk Management* Risiko Kredit, yaitu unit yang melakukan pengelolaan risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko kredit, berupa identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dihadapi Bank.

Upaya mitigasi yang dilakukan untuk risiko kredit telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank yang harus dijalankan oleh seluruh unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit. Pelaksanaan kebijakan tersebut dilakukan dengan menetapkan kembali *risk appetite*, *risk tolerance* dan *risk limit* di bidang perkreditan Bank. Selain itu, Bank, melalui Sub Direktorat *Risk Management* Risiko Kredit, melakukan kajian risiko atas sektor ekonomi/ industri yang akan dibiayai oleh Bank secara periodik, serta melakukan *review* independen terhadap permohonan kredit dan pencairan kredit sesuai batasan dan kriteria

Credit Risk

Credit risk is a risk arising from the failure of other parties in fulfilling the obligations to the Bank, such as the risk due to the failure of the debtor, the risk of credit concentration, counterparty credit risk, and settlement risk. This risk is managed by Credit Risk Management Sub Directorate, namely the unit that performs credit risk management in terms of the implementation of credit risk management process in form of identification, study, analysis, review, assessment, monitoring and credit risk control faced by the Bank.

The mitigation measures undertaken for credit risk are set out in the Bank's Credit Policy Guidelines and Bank Credit Risk Management Policy Guidelines that must be run by all work units involved in credit risk management. Implementation of the policy is carried out by re-establishing risk appetite, risk tolerance and risk limit in the field of credit of the Bank. In addition, the Bank, through Credit Risk Management Sub Directorate, conducts risk assessment on the economic/industrial sector to be financed by the Bank periodically as well as performs independent review of loan application and credit disbursement in accordance with the limits and criteria set

yang ditetapkan oleh Direksi, sebagaimana telah diatur dalam kebijakan untuk memitigasi risiko kredit yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan.

Kebijakan mengenai pengelolaan risiko konsentrasi kredit Bank telah diatur dalam kebijakan pembatasan eksposur dalam Rencana Bisnis Bank yang ditetapkan setiap tahun per sektor ekonomi, jenis penggunaan, wilayah kerja, serta sektor-sektor yang menjadi perhatian dan perlu dihindari. Terkait hal tersebut, Sub Direktorat *Risk Management* Risiko Kredit melakukan perhitungan dan analisa risiko portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi, letak usaha dan eksposur kredit *non performance loan* (NPL), serta melaporkannya kepada manajemen secara periodik.

Mekanisme pengukuran risiko kredit dilakukan melalui analisa profil risiko kredit yang dilakukan oleh Sub Direktorat *Risk Management* Risiko Kredit dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara periodik. Untuk kecukupan modal risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*), sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sistem pemeringkatan (*rating system*) yang digunakan berupa *Credit Risk Rating* (CRR) yang menjadi salah satu alat bantu dalam memutuskan kredit, baik kredit produktif maupun konsumtif.

Analisa kelayakan kredit merupakan bagian dari pengendalian risiko kredit yang diawali dengan proses permohonan kredit, melalui pembuatan Memorandum Analisa Kredit (MAK) oleh *Account Officer* yang dilengkapi dengan penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) yang berbasis internet (*online*) serta pelaksanaan *review* independen oleh Sub Direktorat *Risk Management* Risiko Kredit. Selain itu, juga dilakukan pengujian kepatuhan oleh Direktorat Kepatuhan sesuai batasan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.

Pemberian limit kewenangan tentang persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit telah diatur secara ketat dan *direview* secara berkala oleh Komite Kredit. Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi, jumlah anggota, dan kewenangan Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan.

Penetapan kebijakan *monitoring* kredit dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam proses persetujuan kredit yang senantiasa dievaluasi secara berkala. *Monitoring* kredit tersebut diikuti dengan pemantauan dan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, pemenuhan syarat-syarat oleh Komite Kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga,

by the Board of Directors as set out in the policy to mitigate credit risk which has significant credit risk exposure.

The policy regarding the Bank's credit concentration risk management is regulated in exposure limits policy in the Bank's Business Plan which is set every year on each economic sector, type of use, work area, and sectors of concern and need to be avoided. Related to this matter, Credit Risk Management Sub Directorate performs credit risk calculation and risk analysis based on Legal Lending Limit (LLL), economic sector, business location and non-performance loan exposure (NPL), and reports it to the management periodically.

Credit risk measurement mechanism is performed through credit risk profile analysis conducted by Credit Risk Management Sub Directorate and reported to the Financial Services Authority, the Board of Directors and Risk Management Committee periodically. For capital adequacy of credit risk, the Bank uses a standardized approach, in accordance with Bank Indonesia regulation. The rating system used is Credit Risk Rating (CRR) which becomes one of the tools in determining credit, either productive credit or consumptive credit.

The credit feasibility analysis is a part of credit risk control that begins with the credit application process, through the writing up of a Credit Analysis Memorandum (MAK) by an Account Officer which also comes with the use of internet-based or online Credit Risk Rating (CRR) as well as an independent review by Credit Risk Management Sub Directorate. In addition, compliance testing is also conducted by the Compliance Directorate in accordance with certain limits and criteria established by the Board of Directors.

The granting of authority limits on credit approval for each member of the Credit Committee has been strictly regulated and reviewed periodically by the Credit Committee. The credit approval process is based on the principle that each credit must be processed through the Credit Committee for approval. The composition, number of members, and authority of the Credit Committee differ according to the amount and credit facility proposed.

Determination of credit monitoring policy is based on factors used in the credit approval process that are regularly evaluated. Credit monitoring is followed by monitoring and reviewing customer account activities, financial condition, compliance with credit agreement, fulfillment of requirements by Credit Committee, collateral condition, principal or interest payment, business visit, and settlement of NPL problems that occurs. Loan restructuring

kunjungan usaha, serta penyelesaian permasalahan NPL yang terjadi. Restrukturisasi kredit dilakukan atas kredit dalam kategori NPL dan atas kredit yang diperkirakan akan mengalami kesulitan pembayaran di kemudian hari.

Dalam penyehatan atau penyelamatan kredit bermasalah, Bank melakukan restrukturisasi kredit, serta *reschedulling* atau *reconditioning* kredit oleh Direktorat SAM, Direktorat Remedial, dan Restruktur berkoordinasi dengan Direktorat Kredit, sebagaimana telah diatur dalam pedoman internal Bank. Hal tersebut dilakukan terhadap tagihan yang jatuh tempo yang merupakan seluruh tagihan, seperti tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada bank, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit karyawan/pensiun, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel, serta tagihan kepada korporasi yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Tagihan yang jatuh tempo akan mengalami penurunan nilai/*impairment* jika bukti obyektif dan *management's expert judgement* mengindikasikan bahwa Bank tidak akan memperoleh kembali aset keuangan yang diberikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak perjanjian. Adapun bukti obyektif meliputi satu atau lebih peristiwa yang merugikan dan memberikan berdampak pada estimasi *future cash flow* atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan Bank. Oleh karenanya, aset keuangan atau kelompok aset keuangan harus di-review secara periodik untuk memastikan bahwa kerugian penurunan nilai diakui secara tepat waktu.

Bank Artha Graha Internasional telah menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan bagi individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

1. Kemungkinan rencana bisnis debitur;
2. Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
3. Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
4. Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya; dan
5. Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Bank senantiasa mengevaluasi penyisihan penurunan nilai yang dilakukan secara periodik, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati. Penilaian dilakukan secara kolektif, dengan mengelompokkan kredit berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan

is performed on loans in the NPL category and on loans that are expected to face difficulties in future payments.

In rescuing problematic loans, the Bank's performs credit restructuring as well as rescheduling or reconditioning through the Remedial Directorate in coordination with Credit Directorate, as set forth in the Bank's internal guidelines. This is performed for matured receivables which include the whole receivables, such as receivables to the government, receivables to public sector entities, receivables to multilateral development banks and international institutions, receivables to banks, home-backed loans, commercial-property-backed loans, staff/pension loans, receivables to micro businesses, small businesses and retail portfolio as well as receivables to corporation which are over 90 days overdue, either on principal and/or interest payments.

Matured receivables will be impaired if objective evidence and management's expert judgment indicate that the Bank will not recover the financial assets disbursed in accordance with the period specified in the contract agreement. The objective evidence encompasses one or more adverse events and affects the estimated future cash flow of a financial asset or a group of financial assets of the Bank. Therefore, financial asset or group of financial assets must be reviewed periodically to ensure that impairment loss is realized in a timely manner.

Bank Artha Graha Internasional has determined individual allowance for each financial assets which is disbursed to individual significantly. Several points that are considered in determining the amount of allowance, among others include:

1. Business plan feasibility of debtor;
2. Ability to improve performance after financial difficulties;
3. Projected earning and payment in the event of bankruptcy;
4. Possibility of other sources of payment; and
5. The amount that can be realized on the collateral and expectation of cash flow time.

The Bank periodically evaluates allowance for impairment except in some conditions where a more careful monitoring is required. Assessment is performed collectively by grouping credits based on similarity of credit risk characteristics by considering types of credit, industry, geographical location, types of collateral, delinquent status

jenis kredit, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan dan faktor relevan lainnya. Penentuan penilaian kolektif didasarkan pada:

1. Pengalaman kerugian secara historis dan kondisi ekonomi saat ini;
2. Perubahan dalam kebijakan perkreditan;
3. Karakteristik dan volume portofolio kredit;
4. Konsentrasi kredit.

Bank telah melakukan pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar sebagai berikut:

1. Penggunaan kebijakan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit. Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, Bank menggunakan perhitungan dengan pendekatan standar (*standardized approach*), dimana kualitas debitur diperingkat oleh pemeringkat eksternal yang telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Kategori portofolio yang menggunakan pemeringkatan eksternal adalah tagihan kepada pemerintah, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, bank, korporasi, dan surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek.
3. Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*) sebesar eksposur tagihan/kredit yang diterima oleh pihak ketiga/debitur dengan memperhitungkan jenis agunan yang diserahkan kepada Bank sebagai mitigasi risiko kredit Bank. Instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan kepada Bank seperti tanah dan bangunan, agunan tunai berupa deposito, tagihan/piutang, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, *corporate guarantee*, dan *personal guarantee*.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Metode Standar

1. Kebijakan mengenai informasi untuk jenis agunan utama yang diterima oleh Bank disesuaikan dengan kebijakan perkreditan Bank. Adapun jenis agunan utama yang diterima terbagi menjadi 2 yang dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Material, terdiri dari materi berikut:
 - Benda bergerak dan berwujud, seperti: kendaraan bermotor/ kendaraan alat berat, barang dagangan (*inventory*), emas, logam mulia, berlian, mesin/alat-alat berat, kapal laut, pesawat terbang.
 - Benda bergerak dan tidak berwujud, antara lain: sertifikat deposito, deposito berjangka, tagihan/piutang, saham, obligasi, *standby L/C*, dan lain-lain.
 - Benda tidak bergerak antara lain: Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Milik atas Rumah Susun (SHMRS), Sertifikat Hak Pakai Atas Tanah Negara yang menurut ketentuan peraturan perundang-

and other relevant factors. Determination of collective assessment is based on:

1. Historical loss experience and the current economic condition;
2. Changes in credit policy;
3. Credit portfolio characteristics and volume;
4. Credit concentration.

The Bank has disclosed its credit risk with the following standard approach:

1. Use of ranking policy in the calculation of RWA for credit risk. In the calculation of credit risk of RWA, the Bank uses standardized approach, where the quality of the borrower is rated by an external rating agency that has been recognized by the Financial Services Authority.
2. Portfolio categories that use external rating agency are bills to governments, public sector entities, multilateral development banks and international institutions, banks, corporates and securities with short-term ratings.
3. Disclosure of counterparty credit risk in the amount of credit exposure disbursed to the third party/ debtor by calculating type of collateral pledged to the Bank as credit risk mitigation of the Bank. Mitigation instruments commonly accepted/submitted to Banks include land and buildings, cash collateral in the form of deposits, receivables, machinery and equipment, motor vehicles, corporate guarantee, and personal guarantee.

Disclosure of Credit Risk Mitigation Using Standard Method

1. Policy on information for main collateral pledged to the Bank is in accordance with the Bank's credit policy. The type of acceptable main collateral is divided into 2 which is described as follows:
 - a. Materials, which include:
 - Moveable and tangible goods, such as: Vehicles/heavy equipment vehicles, inventory, gold, precious metal, diamond, machinery/heavy equipment, ship, airplane
 - Moveable and intangible goods, including: Deposit certificate, time deposit, receivables, share, bond, *standby L/C*, etc.
 - Immoveable goods, including: Land ownership certificate (SHM), land use certificate (SHGU), building use certificate (SHGB), strata title certificate (SHMRS), right to use of government land certificate that under the prevailing statutory provision must be registered

undangan yang berlaku wajib didaftarkan dan menurut sifatnya dapat dipindahtangankan serta dibebani hak tanggungan berikut segala sesuatu yang berada, ditanam, dan dibangun di atas bidang tanah tersebut maupun di bawah permukaan tanahnya, seperti ruang bawah tanah yang ada hubungannya dengan bagian permukaan tanah tersebut.

- Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas objek yang dibiayai dapat diterima sebagai jaminan Bank, apabila ada perjanjian kerja sama antara Bank dengan pengembang (*developer*), atau jika tidak ada perjanjian kerja sama antara Bank dengan pihak pengembang (*developer*), maka harus mendapat persetujuan dari Komite Kredit Kantor Pusat tingkat Direksi dan objek yang dijaminakan mempunyai nilai tambah, seperti lokasinya cukup strategis dan *marketable*. Namun, harus ada *cover note* dari Notaris yang menyatakan bahwa sertifikat sedang ditingkatkan statusnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya. PPJB juga dapat diterima sebagai jaminan apabila sertifikat tersebut dalam proses pemecahan. Namun, harus ada *covernote* dari Notaris yang menyatakan sedang ditingkatkan status sertifikatnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya. PPJB masih dapat diterima apabila jaminan tersebut akan dijual.
- Jaminan pribadi/perorangan (*personal guarantee*) dan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*).

b. Tidak Material

Seperti hak sewa atas kios, garansi bank, *letter of indemnity*, dan lain-lain.

2. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.

Bank memegang prinsipnya dalam pemberian pinjaman, yakni harus disesuaikan dengan kemampuan pembayarannya, namun tetap dengan disertai analisa jaminan sebagai alternatif penyelesaian apabila pinjaman menjadi bermasalah. Jaminan yang diterima merupakan jaminan yang materiil dan memiliki nilai pasar tinggi (*marketable*), serta lebih diutamakan atas nama calon debitur. Penilaian agunan dilakukan oleh penilai internal atau eksternal, dimana jika pinjaman di atas Rp5.000.000.000,00, maka penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, sedangkan jika pinjaman sampai dengan Rp5.000.000.000,00, maka penilaian agunan dilakukan oleh Sub Direktorat Penilaian Jaminan internal Bank.

3. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut telah diatur dan ditetapkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank.

and by its nature is transferable and encumbered by encumbrance along with everything that was planted, and built on the ground and below the land surface such as a basement related to such land surface.

- Sales and Purchase Agreement on the object financed can be accepted as collateral if there is a cooperation agreement between the bank and the developer, or if there is no cooperation agreement between the bank and the developer then it must be approved by the Credit Committee of Head Office of Board of Directors level and objects used as collateral has added value such as strategic location and marketable. However, there must be a covernote from the Notary stating that the certificate status is being upgraded and there is period of completion. Sales and Purchase Agreement is still acceptable if such collateral will be sold.

- Personal guarantee and corporate guarantee

b. Non-Material

Such as leasehold on kiosk, Bank Guarantee, Letter of Indemnity, etc.

2. Policy, procedures, and process to assess and manage collateral.

In principle, lending shall be adapted to the payment capability, however collateral analysis is still required as an alternative solution if the loan becomes problematic. Acceptable collateral is a material collateral and has high marketable value and preferably registered in the name of debtor. Appraisal on the collateral is performed by internal or external appraisal, where for loan amounting Rp5,000,000,000.00 - above, collateral shall be appraised by independent appraisal, while for loan below Rp5,000,000,000.00 the appraisal is conducted by Bank's Internal Collateral Sub Directorate.

3. Main parties granting a guarantee and creditworthiness of such parties is regulated and stipulated in Bank's Credit Policy Guidelines.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, mengalami perubahan akibat dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko ini dikelola oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit yang bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko pasar yang dihadapi Bank.

Upaya mitigasi yang dilakukan Bank terhadap risiko ini adalah melakukan pengelolaan risiko suku bunga terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book*. Risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *risk sensitive asset* (RSA) dan *risk sensitive liabilities* (RSL). Analisa dilakukan untuk mengukur sensitivitas pendapatan bunga bersih (*net interest income*/NIM) dan kecukupan modal atas pergerakan suku bunga.

Selama tahun 2017, Bank telah meng-cover risiko suku bunga, yang merupakan bagian dari risiko pasar, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait risiko suku bunga dan *trend*-nya, serta pengaruh perkembangan kondisi makro ekonomi dan/atau pergerakan variabel pasar terhadap eksposur pada neraca dan rekening administratif yang terekspos risiko suku bunga, disertai penyusunan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan Bank yang disampaikan oleh Direktorat *Risk Management* secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif dan penetapan limit risiko terhadap eksposur yang terekspos risiko suku bunga sesuai dengan kapasitas kemampuan Bank dan ketentuan yang berlaku dengan senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
2. Pembakuan kebijakan dan prosedur, melalui:
 - a. Menyusun, membakukan dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga secara periodik sesuai perkembangan skala usaha Bank dan peraturan regulator yang berlaku serta *best practices* perbankan terkini.

Market Risk

Market risk is a risk arising from positions of the balance sheet and administrative account, including derivative transactions, experiencing changes due to market conditions, including the risk of changes in options prices. This risk is managed by Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate who is responsible for performing identification, study, analysis, review, assessment as well as monitoring and managing market risk faced by the Bank.

The Bank's mitigation measures against this risk are to manage interest rate risk on the position of financial instruments in trading book and banking book. The interest rate risk in the banking book is managed by performing a repricing gap analysis between risk sensitive assets (RSA) and risk sensitive liabilities (RSL). The analysis is performed to measure the sensitivity of net interest income (NIM) and capital adequacy over interest rate movements.

Throughout 2017, the Bank has covered the interest rate risk, which is part of market risk, by taking the following steps:

1. Active supervision from the Board of Directors and the Board of Commissioners, through:
 - a. Responsiveness towards Market Risk Profile Reports related to interest rate risk and its trend, as well as the effects of macro economic conditions and/or market variable movements on exposures in the balance sheet and administrative accounts exposed to interest rate risk followed by the preparation of risk mitigation measures required by the Bank submitted by Risk Management Directorate periodically.
 - b. Policy for taking conservative position and establishment of risk limits on exposure exposed by interest rate risk in accordance with the capacity of the Bank and prevailing regulations while continuously prioritizing prudent banking principles.
2. Standardization of policy and procedures, through:
 - a. Preparation, standardization and implementation of Market Risk Management Guidelines and other internal policy/procedures related to interest rate risk.
 - b. Reviewing and improving periodically the Market Risk Management Guidelines and other internal policy/procedures related to interest rate risk in line with the development of the Bank's business scale and the prevailing regulatory provisions as well as latest banking best practices.

3. Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko suku bunga dengan mengikuti Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) pada eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga. Pelaporan risiko suku bunga disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara periodik.
4. Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko suku bunga sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi.
5. Sub Direktorat Kontrol melakukan pemeriksaan transaksi secara harian, sedangkan SKAI melaksanakan audit secara periodik terhadap unit kerja yang melakukan transaksi yang terekspos risiko suku bunga.

Pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing dan suku bunga Bank pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisa dan pengendalian risiko serta penetapan limit untuk aktivitas *trading*, yang meliputi transaksi *money market*, *foreign exchange* dan surat-surat berharga. Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui penetapan dan pemantauan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit* untuk risiko pasar.

Proses mark to market (MtM) atau revaluasi untuk posisi *trading* dilakukan secara harian oleh Sub Direktorat *Treasury Operation and Exim* yang diverifikasi revaluasinya oleh Sub Direktorat *Risk Management* Risiko Non Risiko Kredit secara periodik dengan membandingkan harga pasar yang digunakan untuk *mark to market* dengan harga yang terjadi di pasar dengan beberapa sumber harga, antara lain harga pasar di Bursa Efek Indonesia, IDMA (Bloomberg) dan/atau *broker*. Hasil verifikasi disampaikan kepada Direksi dan Direktorat terkait.

Pengelolaan risiko nilai tukar dilakukan dengan berpedoman pada batas Posisi Devisa Neto sesuai peraturan regulator, dimana Bank wajib mengelola dan memelihara PDN paling tinggi sebesar 20% dari modal Bank secara harian. Terkait hal ini, Sub Direktorat *Risk Management* Non Risiko Kredit melakukan pemantauan terhadap posisi PDN secara harian dan melaporkannya kepada Manajemen secara periodik sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun perhitungan kecukupan modal, baik pada *banking book* maupun *trading book*.

3. Performing processes of identification, measurement, monitoring and control of Interest Rate Risk by complying to the Bank's Market Risk Management Guidelines and Financial Services Authority and/or Bank Indonesia provisions as well as latest banking best practices, including the implementation of stress testing to the worst case scenario on exposure which has sensitivity to interest rate risk. Reporting of interest rate risk is submitted to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee periodically.
4. Conducting transaction exposed to interest rate risk in accordance with limit and authority established by the Board of Directors.
5. Control Sub Directorate examines transactions daily, while Internal Audit Unit (SKAI) periodically conducts audit on work units that perform transactions exposed to interest rate risk.

The risk management of foreign exchange and interest rate of the Bank in the trading book, among others, is conducted through analysis and risk control as well as the establishment of limits for trading activities which include money market, foreign exchange and securities transactions.

The process of mark-to-market (MtM) or revaluation for trading position is carried out daily by the Treasury Operation and Exim Sub Directorate and the revaluation is periodically verified by the Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate by comparing market price used for mark to market to the price occurred in the market with several sources of prices, such as market price at Indonesia's Stock Exchange, IDMA (Bloomberg) and/or brokers. Result of the verification is submitted to the Board of Directors and related Directorates.

The exchange rate risk management is carried out by referring to the Net Open Position limit in accordance with Financial Services Authority regulation, whereby the Bank is required to manage and maintain Net Open Position not exceeding 20% of the Bank's capital daily. Non Credit Risk Management monitors the position of the NOP daily and reports it to the Management periodically as described below:

1. Market risk measurement mechanism for periodic risk mapping purposes as well as calculation of capital adequacy, both in the banking book or the trading book.

Dalam rangka pemantauan, Sub Direktorat *Risk Management* Non Risiko Kredit melakukan pengukuran profil risiko pasar setiap bulan untuk melihat posisi dan *trend* risiko pasar, terutama jika terjadi peningkatan risiko dan parameter-parameter yang mempengaruhi. Pemantauan risiko pasar dilakukan pula terhadap transaksi yang dilakukan oleh Direktorat *Treasury* secara harian dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen.

Risiko pasar berupa risiko suku bunga dalam *trading book* dan risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Di samping itu, untuk kepentingan internal, Bank telah memiliki aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) untuk pengukuran kebutuhan modal dalam meng-cover risiko pasar dengan menggunakan pendekatan *Value at Risk* (VaR) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Direktorat Teknologi Informasi.

2. Cakupan portofolio (*trading dan banking book*) yang diperhitungkan dalam kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).
 Dalam KPMM, perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* yang terekspos risiko suku bunga, yaitu penempatan dalam surat berharga. Cakupan portofolio yang masuk dalam pengukuran risiko nilai tukar adalah seluruh penempatan pada valuta asing, baik portofolio di neraca maupun rekening administratif.
3. Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing dilakukan baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.

Sama hal nya dengan risiko suku bunga, selama tahun 2017, Bank meng-cover risiko nilai tukar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar dan trennya, serta pengaruh perkembangan kondisi makro ekonomi dan/atau pergerakan variabel pasar terhadap eksposur pada neraca dan rekening administratif disertai penyusunan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan Bank yang disampaikan oleh Direktorat *Risk Management* secara periodik.

In its efforts to monitor, the Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate conducts measurement on market risk profile monthly to see the trend of market risks, especially if there is an increased risk and influencing parameters. Market risk monitoring is also carried out on transactions performed by treasury Directorate on daily basis and is reported to the Management periodically.

Market risk in form of interest rate risk in the trading book and exchange rate risk is calculated using Standardized Approach in accordance with prevailing Financial Services Authority provision. In addition, for internal purposes, the Bank has established Market Risk Measurement (MRM) application for the measurement of capital requirements in covering market risk using Value at Risk (VaR) approach, which is currently still in improvement phase by the Information Technology Directorate.

2. Scope of Portfolio (trading and banking book) calculated in the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).
 In Minimum Capital Adequacy Requirement, the calculation of interest rate risk is carried out on the position of financial instruments in the trading book which is exposed by interest rate risk namely the placement in the Securities. The scope of Portfolio included in the measurement of exchange rate risk is all placements in foreign exchange both portfolio in the balance sheet and administrative accounts.
3. Measures and plans in anticipating market risk on foreign currency transactions either because of changes in the exchange rate and interest rate fluctuations, including descriptions of all the provision of funds and agreement without protection or hedging, and debt with fluctuating interest rate or that are not determined in advance.

Like the interest rate risk, throughout 2017, the Bank covered exchange rate risk, by taking the following steps:

1. Active supervision from the Board of Directors and the Board of Commissioners, through:
 - a. Responsiveness towards Market Risk Profile Reports related to exchange rate risk and its trend, as well as the effects of macroeconomic conditions and/or market variable movements on exposures in the balance sheet and administrative accounts exposed to exchange rate risk followed by the preparation of risk mitigation measures required by the Bank submitted by Risk Management Directorate periodically.

- b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif dan penetapan limit risiko terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar sesuai dengan kapasitas kemampuan Bank dan ketentuan yang berlaku dengan senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
2. Pembakuan kebijakan dan prosedur, melalui:
 - a. Menyusun, membakukan dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar secara periodik disesuaikan dengan perkembangan skala usaha Bank dan peraturan regulator yang berlaku, serta "*best practices*" perbankan terkini.
3. Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko nilai tukar dengan mengikuti ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia serta *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar. Pelaporan risiko nilai tukar disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara periodik.
4. Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko nilai tukar sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi.
5. Sub Direktorat Kontrol melakukan pemeriksaan transaksi secara harian, sedangkan SKAI melaksanakan audit secara periodik terhadap unit kerja yang melakukan transaksi yang terekspos risiko nilai tukar.

Mitigasi risiko suku bunga terkait penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif dan hati-hati pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal, disertai pelaksanaan *review* suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif, apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan.

Upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga. Dalam melakukan pengukuran risiko, dilakukan *stress testing* dengan beberapa skenario, diantaranya skenario terburuk (*worst case scenario*) sesuai Pedoman Manajemen Risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal.

- b. Policy for taking conservative position and establishment of risk limits on exposure exposed by exchange rate risk in accordance with the capacity of the Bank and prevailing regulations while continuously prioritizing prudent banking principles.
2. Standardization of policy and procedures, through:
 - a. Preparation, standardization and implementation of Market Risk Management Guidelines and other internal policy/procedures related to exchange rate risk.
 - b. Market Risk Management Guidelines and other internal policy/procedures related to exchange rate risk in line with the development of the Bank's business scale and the prevailing regulatory provisions as well as latest banking best practices.
3. Performing processes of identification, measurement, monitoring and control of exchange rate risk by complying to the Bank's Market Risk Management Guidelines and Financial Services Authority and/or Bank Indonesia provisions as well as latest banking best practices, including the implementation of stress testing to the worst case scenario on exposure which has sensitivity to exchange rate risk. Reporting of exchange rate risk is submitted to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee periodically.
4. Conducting transaction exposed to exchange rate risk in accordance with limit and authority established by the Board of Directors.
5. Control Sub Directorate examines transactions daily, while Internal Audit Unit (SKAI) periodically conducts audit on work units that perform transactions exposed to exchange rate risk.

Mitigation of interest rate risk related to placement of funds in earning assets is carried out more selectively and carefully on portfolio that may provide optimum benefits as well as conducting a more intensive review of the interest rate on the asset side when movement in the market interest rate occurs.

Efforts in managing repricing gap between asset and liabilities sides is adjusted by considering the direction of the interest rate movement so as to minimize the interest rate risk. In conducting risk measurement, stress test is conducted by several scenarios, including the worst case scenario in accordance with Bank's Risk Management Guidelines and Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations. It is intended to determine the level of the Bank's ability to face various levels of movement to abnormal market conditions.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko dan secara triwulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, termasuk didalamnya pengelolaan atas 4 risiko lainnya, yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Upaya mitigasi risiko yang dilakukan adalah dengan melakukan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Pencatatan dilakukan oleh Direktorat *Risk Management* pada satuan kerja operasional (*risk taking unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang yang di-review dan evaluasi oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit.

Pengelolaan *database* kerugian menjadi salah satu data input dalam penilaian parameter profil risiko operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya, sehingga dapat dibuatkan skala prioritas tindakan mitigasi dan penyelesaiannya. *Database* kerugian juga dikelola untuk menghasilkan nilai parameter *probability of event* (PE) dan *loss given event* (LGE) dalam pengukuran risiko operasional dengan metodologi internal sesuai persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh regulator.

Bank Artha Graha Internasional melalui Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit melaksanakan pemantauan terhadap perkembangan profil risiko operasional melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional (*risk taking unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang. Selain itu, oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit juga melakukan analisa, *review*, dan pemantauan terhadap hal-hal berikut:

1. Pemantauan dan analisa terhadap kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji, serta dibuatkan *summary* dan mitigasi risikonya ke seluruh cabang melalui Direktorat terkait, sehingga kejadian *fraud* di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Bank.

As one form of active monitoring on risk control, the results of the identification, measurement and monitoring process of market risk is presented in the form of monthly and quarterly reporting to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee and quarterly to the Financial Services Authority regulations.

Operation Risk

Operation risk is the risk arising from inadequacy and/or ineffectiveness of internal process, human error, system failure and/or the occurrence of external events affecting the operations of the Bank which includes the management of four (4) other risks, namely legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risks.

Mitigation effort taken is by recording data on losses and potential loss which play an important role in managing and assessing the operation risk. The recording is carried out periodically by Risk Management Directorate in operation work unit (risk taking unit) and through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications that have been implemented by online in all branches reviewed and evaluated by Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate.

The database of loss management becomes one of input data in the assessment of risk profile parameters that is mapped according to the frequency of occurrence and its impact, so that scale of priorities on mitigation actions and settlement can be generated. Database of loss is also used to produce parameter values for Probability of Event (PE) and Loss Given Event (LGE) in the measurement of operation risk using internal methodology in line with certain condition set previously by the regulator.

Bank Artha Graha Internasional through Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate conducts monitoring of operation risk profile development through identifying the causal factors of operational loss which occurred and providing recommendation relevant Operational Unit (risk taking unit) in mitigating future occurrence of such risk. In addition, Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate also performs analysis, review and monitoring the following matters:

1. Monitoring and analyzing on fraudulent events occurred in other banks through various media to be analyzed, studied and to write summary and its risk mitigation for distribution to all branches through related Directorates, so that the fraudulent event from other banks can be anticipated to prevent it from happening in the Bank.

2. Analisa dan penilaian terhadap permohonan penyimpangan ketentuan operasi yang diajukan oleh cabang/Direktorat terkait sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi.
 3. *Monitoring* dan *review* terhadap risiko teknologi informasi (TI) yang melekat pada aktivitas yang dilakukan oleh Direktorat Teknologi dan Informasi secara periodik.
 4. Tinjauan risiko terhadap rencana produk/aktivitas baru terkait dengan penggunaan TI.
 5. Analisa dan penilaian atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru.
 6. *Review* dan penilaian terhadap *information technology* (IT) *Risk Register* yang merupakan bagian dari Laporan Penerapan Manajemen Risiko TI yang disampaikan oleh Direktorat Teknologi Informasi ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahun.
2. Performing Analysis and assessment for deviation on operation provision proposed by branches/related Directorates in accordance to limits set by the Board of Directors.
 3. Performing monitoring and review periodically on Information Technology risk inherent to activities conducted by Information Technology Directorate.
 4. Performing risk review on new product / activity plans related to IT use.
 5. Performing analysis and assessment on User Acceptance Test (UAT) for existing products and activities or new product and activity plan.
 6. Performing review and assessment on Information Technology Risk Register which is part of IT Risk Management Implementation Report that Information Technology Directorate submits to Financial Services Authority every year.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas dikelola oleh Sub Direktorat Manajemen Risiko Non Risiko Kredit yang berperan melakukan pengelolaan risiko likuiditas melalui identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas, Bank melakukan pengukuran profil risiko likuiditas setiap bulan yang menggambarkan posisi dan tren kondisi likuiditas Bank secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi salah satu indikator peringatan dini, jika Bank mulai mengalami permasalahan likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian Bank, baik *primary reserve* maupun *secondary reserve*, sesuai ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan internal Bank yang berlaku. Dalam mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan *secondary reserve* dilakukan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi *loan to funding ratio* (LFR) dan *behavior* penarikan dana oleh nasabah, sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan menggunakan alat ukur, seperti proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress testing*, termasuk pelaksanaan simulasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) sesuai dengan ketentuan

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising from inability of the Bank to fulfill matured obligation from cash flow sources and/or high quality liquid asset that can be pledged as collateral without interrupting the activity and condition of the Bank. Liquidity risk is managed by Risk Management of Non Credit Risk Sub Directorate which plays a role in managing liquidity management through identification, study, analysis, review, assessment, monitoring and managing liquidity risk faced by the Bank.

In anticipating the occurrence of liquidity risk, the Bank performs measurement liquidity risk profile monthly which continuously describes the position and trend of the Bank's liquidity condition so that it may become one of the early warning indicators if the Bank starts to face liquidity problems.

The process of monitoring liquidity risk is based on result of measurement and fulfillment of the Bank's daily liquidity requirement, both primary reserve and secondary reserve in accordance with Bank Indonesia regulation and the Bank's internal provisions. In anticipating the rise of liquidity risk, effort in managing secondary reserve is conducted more carefully in line with Loan to Funding Ratio (LFR) condition and fund withdrawal behaviour of customers so that the overall liquidity condition can be maintained.

Mechanism for liquidity risk measurement and management is performed using measurement tools, such as cash flow projection, maturity profile, liquidity ratio and stress test, including implementation of contingency funding plan simulation in accordance with

regulator dan/atau *best practices* yang ada. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan *marketable*, serta simulasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*), yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan (*contractual*) secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas secara operasional difasilitasi melalui rapat *Assets and Liabilities Committee* yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan.

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis ini disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yurisdiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan perusahaan. Bank juga harus patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan timbulnya tuntutan hukum yang ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan tersebut diajukan kepada Bank dengan memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Upaya mitigasi risiko hukum yang dilakukan dimulai dengan dimilikinya Direktorat Legal Bank Artha Graha Internasional. Direktorat tersebut memiliki peranan dalam:

1. Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru, serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2. Memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3. Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4. Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5. Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan

regulatory provision and/or the existine best practices. Liquidity risk control is performed through funding strategy, management of daily liquidity position and risk, management of high quality and marketable liquid asset as well as contingency funding plan simulation which includes steps that can be taken by the Bank in anticipating and facing liquidity shortfall so that the Bank is able to fulfill any contractual financial obligation in a timely manner.

Management of liquidity risk is operationally facilitated through Assets and Liabilities Committee meetings which are conducted periodically and continuously.

Legal Risk

Legal risk is a risk arising from lawsuits and/or weakness of juridical aspects. The weakness of the juridical aspect is due to the absence of statutory provision that supports or weaknesses of engagement, such as the non-fulfillment of the terms of contract validity and the imperfect document binding.

As a company established in the jurisdiction of Indonesian law, the Bank must always comply with all legal regulations issued by Bank Indonesia and the Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia as well as other authorized institutions related to the company. The Bank must also comply with the prevailing laws and regulations of the community, whether directly or indirectly related to the Bank's business activities. Failure of the Bank in complying with the prevailing law may result in lawsuits addressed to the Bank. If the claim is submitted to the Bank with a material value, then it can have a direct impact on financial performance.

The effort to mitigate legal risk taken starts by forming Bank Artha Graha Internasional Legal Directorate. The Directorate plays roles in:

1. Performing legal assessment on new product and/or activity as well as drawing up legal document standard related to such product and/or activity;
2. Providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3. Providing advice on legal exposure arising from changes in terms or regulations;
4. Examining every agreement to be made between the Bank and a third party;
5. Performing periodic checks of agreements that have been made; and

6. Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Bank telah memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Direktorat Legal perusahaan juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang ditujukan kepada Bank senantiasa dilakukan perhitungan potensi kerugiannya, baik penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan. Penilaian profil risiko operasional pada risiko hukum telah dilakukan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Upaya mitigasi risiko ini adalah dengan melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan Rencana Bisnis Bank dengan berpedoman pada Visi, Misi, strategi dan kemampuan perusahaan. Bank senantiasa mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen Risiko, untuk selanjutnya disampaikan kepada Direksi. Hal tersebut turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan oleh Bank.

Pemantauan perkembangan eksposur risiko strategik dilakukan setiap bulan dan disampaikan kepada Dewan

6. Monitoring the existing legal risks in all Bank branches and work units.

The Bank has established legal policy and standard legal documents related to banking products or facilities offered to public, where the legal policy and standard legal documents concerned are made in accordance to the prevailing laws and regulations as well as taking into account the juridical of the Bank. In addition, the Company's Legal Directorate also has a litigation function which one of its tasks is to handle any legal issues related to litigation so that possible legal risks can be minimized.

Legal risk management is conducted by monitoring the development of legal cases and taking lesson learned from such cases. The handling of legal cases addressed to the Bank must also take into account the potential loss from settlement, either by consensus agreement or through court. The Bank also pays special attention to legal cases that have the potential to cause significant losses. Assessment of operational risk profile on legal risk has been conducted in accordance with the prevailing Financial Services Authority provisions and has been submitted to the Financial Services Authority on a timely basis, together with other risk profiles.

Strategic Risk

Strategic risk is a risk arising from inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision, as well as failure in anticipating changes in the business environment. The inability of a Company in carrying out preparation of a proper strategy may cause failure to the Bank's business in the future.

This risk mitigation effort is to identify and quantify strategic risk from the beginning of Bank Business Plan preparation based on Vision, Mission, strategy and company capability. The Bank continues to manage strategic risk through a process of consideration and decision-making collectively and comprehensively within the Risk Management Committee, to be subsequently submitted to the Board of Directors. This also affects and has impact on business steps that will be undertaken in the framework of policy and direction set by the Bank.

Monitoring the development of strategic risk exposure is conducted monthly and submitted to the Board of

Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank. Penilaian Profil Risiko Operasional pada risiko strategik telah dilakukan oleh Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak dapat mematuhi dan/atau tidak dapat melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu patuh pada peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib mematuhi beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur penjaminan simpanan, perseroan terbatas, perpajakan, dan peraturan di bidang pasar modal.

Risiko kepatuhan selalu berkaitan erat dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti:

1. Risiko kredit terkait dengan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM);
2. Kualitas aktiva produktif;
3. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN);
4. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK);
5. Penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan
6. Risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan masukan kepada unit bisnis serta unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru. Bank secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan pedoman dan prosedur internal yang dimiliki dalam rangka memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Perkembangan eksposur risiko kepatuhan Bank selalu dipantau setiap bulannya dan hasilnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris serta Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Perangkat media *online* dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan sosialisasi terkait peraturan yang berlaku

Commissioners and the Board of Directors through Bank Risk Profile Report. With regards to the occurrence of strategic risk that needs special attention, a risk mitigation strategy has been established by the Bank. Assessment of operational risk profile on strategic risk has been conducted by the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority regulations and has been submitted to the Financial Services Authority on a timely basis, together with other risk profiles.

Compliance Risk

Compliance risk is a risk arising from the Bank's inability to comply and/or to enforce statutory provision. In the banking industry, Banks are required to always comply with banking regulations issued by Bank Indonesia and the government. In addition, the Bank is also obliged to comply with certain other provisions, such as regulations governing deposit insurance, limited liability companies, taxation and capital market regulations.

Compliance risk is always closely linked to statutory provision and other provisions governing the Bank's obligations as a banking institution, such as:

1. Credit risk is related to the provision of minimum capital requirement (KPMM);
2. Earning asset quality;
3. Formation of allowance for impairment losses (CKPN);
4. Legal Lending Limit (LLL/BMPK);
5. Good Corporate Governance (GCG) implementation; and
6. Other risks associated with certain provisions.

Bank Artha Graha Internasional continuously identifies and manages compliance risks from the beginning by providing input to business units and operational units in terms of product development and / or new activities. The Bank actively assesses its internal guidance and procedures policy in order to ensure that all external regulations are accommodated in such a way that they are adhered to in their implementation.

The development of the Bank's compliance risk exposure is always monitored monthly and the results are reported to the Board of Commissioners and the Board of Directors through Bank Risk Profile Report. The Bank also establishes a risk mitigation strategy for each compliance risk incident that needs special attention.

Online media devices serve as a means of conveying socialization related to regulations that apply to all levels

kepada seluruh jajaran perusahaan, sehingga setiap unit kerja dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Penilaian profil risiko operasional pada risiko kepatuhan telah dilakukan oleh Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan juga telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat adanya penurunan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang berasal dari persepsi negatif terhadap Bank. Timbulnya persepsi negatif tersebut merupakan kegagalan dari Bank dalam menjaga reputasi baiknya di mata masyarakat. Apabila risiko ini terus berlanjut, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya berdampak langsung pada kinerja Bank, khususnya pada pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi dilakukan melalui *Corporate Secretary* Bank setiap hari dengan melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan, *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Direktorat *Branch Banking* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui Cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media, akan dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh perusahaan.

Dalam meluncurkan produk/layanan/program barunya, Bank melakukan analisis risiko reputasi yang mungkin timbul, serta strategi untuk mengantisipasi risiko tersebut. *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokes person* agar dapat menjelaskan informasi secara benar dan proporsional kepada nasabah terkait informasi material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah.

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang yang akan mempengaruhi kinerja Bank diuraikan sebagai berikut:

1. Komposisi sumber pendanaan
Komposisi sumber pendanaan perbankan saat ini masih didominasi oleh simpanan berjangka waktu pendek. Kondisi tersebut masih dapat diantisipasi oleh Bank dengan pengelolaan aset-liabilitas yang efektif, sehingga risiko likuiditas dapat dimitigasi dengan baik.
2. Perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif
Perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap kepuasan nasabah yang akan berdampak langsung pada peningkatan tingkat persaingan yang

of the company, so that each work unit can carry out its duties and responsibilities in accordance with company regulations. Assessment of operational risk profile on compliance risk has been conducted by the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority provisions and has been submitted to the Financial Services Authority on a timely basis, together with other risk profiles.

Reputation Risk

Reputation risk is a risk arising from a decrease in the confidence level of stakeholders stemming from negative perceptions of the Bank. The emergence of negative perceptions is a failure of the Bank in maintaining its good reputation in the eyes of the public. If these risks continue, then in a short period of time there may be a decrease or loss of customer confidence in the Bank which ultimately has a direct impact on the Bank's performance, particularly on business income and volume of Bank activities.

Reputation risk mitigation efforts are conducted through Corporate Secretary of the Bank every day by monitoring media coverage to monitor negative publicity or customer complaints that appear in the media. Meanwhile, the bankwide monitoring of customer complaints submitted directly to the Bank is carried out by the Network and Sales Management Directorate to be followed up through the relevant branches in accordance with the prevailing provisions. For the negative coverage and customer complaints that appear in the media, clarification and responses will be made in accordance with the best steps taken by the company.

In launching its new product/service/program, the Bank performs reputation risk analysis that may arise, as well as strategies to anticipate those risks. The Corporate Secretary also prepares guidelines for frontliners and spokespersons to be able to explain the information correctly and proportionally to customers regarding material or important information that customers should know.

Important matters that are expected to occur in the future which may affect the Bank's performance are described as follows:

1. Source of fund composition
The composition of the Bank's source of fund is currently still dominated by short-term deposit. These conditions can still be anticipated by the Bank with effective asset-liability management, so that liquidity risk can be well mitigated.
2. More innovative banking product development
The development of a more innovative banking products is expected to improve service to customer satisfaction that will have a direct impact in boosting the competition level to be more competitive. This may have an effect, particularly on strategic risk and

lebih kompetitif. Hal tersebut dapat berpengaruh, khususnya pada risiko strategik dan risiko likuiditas Bank, dimana masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya pada bank yang memberikan kepuasan yang lebih maksimal dengan keuntungan yang lebih banyak dan lebih besar. Hal ini menjadikan Bank senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dan inovasi produk/aktivitas terhadap nasabah *existing* dan baru secara berkelanjutan sesuai kebutuhan dan ekspektasi nasabah.

3. Permodalan

Untuk permodalan Bank, hingga saat ini masih berada di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan diharapkan akan terus meningkat sejalan dengan pencapaian target dalam Rencana Bisnis Bank dan perbaikan kualitas aktiva produktif Bank.

4. Sistem informasi

Sistem informasi Bank selalu mengalami perkembangan. Oleh karena itu, persaingan keunggulan dalam hal teknologi diperlukan oleh Bank untuk senantiasa memberikan layanan yang lebih cepat, tepat, akurat dan bermanfaat melalui jaringan *online* yang luas, sejalan dengan perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif. Sebagai salah satu perhatian utamanya, Bank akan terus meningkatkan pelayanan dan kepuasan kepada nasabah melalui penggantian *core banking* Bank.

5. Permasalahan perkreditan

Permasalahan perkreditan tidak asing lagi di dunia perbankan, sehingga saat ini tetap menjadi perhatian utama manajemen Bank untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif. Secara umum, permasalahan perkreditan antara lain terkait penyelesaian kredit bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih, debitur inti, dan terkonsentrasinya pemberian kredit kepada sektor ekonomi dan segmentasi kredit tertentu.

6. Kejahatan perbankan

Kemajuan teknologi tidak dapat dielakkan dari era globalisasi yang semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan kondisi hukum dan politik yang masih belum stabil. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi manajemen untuk menetapkan langkah-langkah antisipasi yang dibutuhkan. Diharapkan dengan adanya langkah-langkah antisipasi terhadap kejadian dan kerugian yang mungkin timbul, risiko dapat diukur untuk dapat dikendalikan dan dimitigasi sedini mungkin dengan baik.

7. Ketentuan-ketentuan baru

Selaku lembaga yang resmi dari pihak pemerintah, Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan akan selalu mempengaruhi jalannya operasional Bank. Oleh karena itu, Bank telah mempersiapkan dan mensosialisasikan secara bertahap serta berkesinambungan dalam menghadapi ketentuan-ketentuan baru yang akan menjadi perhatian dari manajemen. Dari hal tersebut, Bank diharapkan senantiasa memenuhi semua ketentuan yang berlaku dan dapat mengembangkan bisnis dari waktu ke waktu.

liquidity risk of the Bank, in which the public will be more interested in placing funds in banks that provide maximum satisfaction with higher returns.

This causes the Bank to continuously improve the quality of service and product/activity innovation to existing and new customers in a sustainable manner according to customers' needs and expectations.

3. Capital

In terms of capital, it still above the prevailing Financial Services Authority minimum requirements provision and is expected to continue to increase in line with achievement of targets in the Bank's Business Plan and improvement in the Bank's earning assets quality.

4. Information System

The Bank's information system always undergoes development. Therefore, competition for technological excellence is required by the Bank to continuously provide faster, precise, accurate and beneficial services through an extensive online network, in line with the increasingly innovative development of banking products. As one of the main concerns, the Bank will continue to improve customer service and satisfaction through the replacement of its core banking.

5. Credit issue

Credit issue is not uncommon to the banking world and until today remains to be the main concern of the Bank management to be resolved effectively. In general, credit issues are related to the settlement of non-performing loans, the sale of foreclosed collateral, the core debtor, and the concentration of credit to certain economic sectors and segmentation of credit.

6. Banking fraud

Technological advances can not be avoided from the increasing era of globalization, in line with the development of legal and political conditions that are still unstable. This becomes a particular concern to the management to establish the anticipatory measures required. It is expected that by anticipating possible events and losses, risks can be measured to be controlled and mitigated as early as possible.

7. New provisions

As an official institution of the government, Bank Indonesia and / or the Financial Services Authority will always influence the operation of the Bank. Therefore, the Bank has prepared and socialized gradually and continuously in facing new provisions that will be the attention of management. From that, the Bank is expected to always comply with all prevailing provision and able to develop its business from time to time.

8. Kondisi perekonomian Indonesia

- a. Kondisi perekonomian Indonesia tercermin dari perkembangan tingkat inflasi, gejala nilai tukar Rupiah dan harga komoditas yang cenderung masih rendah/melemah/menurun, serta pergerakan suku bunga yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung kepada Bank, khususnya aspek pendanaan, dimana kompetisi pendanaan akan semakin kompetitif yang dalam aspek perkreditan ditunjukkan dengan peningkatan kredit bermasalah dan dalam aspek rentabilitas ditunjukkan dengan meningkatnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- b. Kondisi perekonomian yang masih lambat akan menurunkan kinerja sektor riil sehingga akan berdampak pada proses kredit yang dilakukan dengan lebih selektif dan hati-hati. Hal ini pada akhirnya menyebabkan lambatnya pertumbuhan kredit produktif dan menurunnya pendapatan bunga kredit Bank.
- c. Oleh karena itu, Bank telah menetapkan langkah-langkah strategi untuk menghadapi dan mengantisipasi kondisi indikator makro yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank yang senantiasa di-review perkembangan dan realisasinya secara periodik.

9. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*) Bank

Bank senantiasa memberikan perhatian penuh terhadap struktur permodalan, melalui manajemen, dengan melakukan pengelolaan dan pengkajian kecukupan modal secara optimal untuk mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank. Seluruh jenis dan posisi komponen dalam struktur modal Bank selalu dijaga dan dipelihara dengan sehat dan hati-hati, agar dapat memenuhi kebutuhan ekspansi usaha Bank, serta selalu memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Penambahan modal utama Bank dilakukan melalui perolehan laba tahun berjalan dan Penawaran Umum Terbatas kepada Pemegang Saham.

Selama tahun 2017, kecukupan modal yang dimiliki Bank telah dapat mendukung jalannya bisnis Bank dan telah sesuai dengan Rencana Bisnis Bank. Kecukupan modal Bank juga senantiasa berada di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan, dimana Bank termasuk dalam klasifikasi Bank Umum dengan Kegiatan Usaha kategori 2 (BUKU 2) sampai dengan akhir tahun 2017. Kedepannya, Bank akan terus meningkatkan modal inti secara bertahap menjadi BUKU 3 sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

8. Indonesia's economic condition

- a. The condition of the Indonesian economy is reflected in the inflation rate, the rupiah exchange rate and commodity prices that tend to remain low/weak/decreasing, as well as fluctuating interest rate movements. This can directly impact the Bank, particularly the funding aspect, whereby the financing competition will be more competitive which in credit terms is indicated by the increase in non-performing loans and in the aspect of profitability is indicated by the increase in the allowance for impairment losses (CKPN).
- b. The slow economic conditions will degrade the performance of the real sector so that it will have an impact on the credit process that is performed more selectively and cautiously. This ultimately led to the slow pace of productive credit growth and declining credit interest income of the Bank.
- c. Therefore, the Bank has established strategic measures to deal with and anticipate the macro-indicator conditions contained in the Bank's Business Plan, which are constantly reviewed for periodic developments and realizations.

9. Management policy on capital structure of the Bank

The Bank always pays full attention to capital structure, through management, by conducting optimal capital adequacy management and assessment to support the achievement of Bank Business Plan. All types and positions of components in the Bank's capital structure are always maintained in a healthy and cautious manner, in order to meet the needs of the Bank's business expansion, and always comply with the Financial Services Authority regulations. The Bank's main capital increase is made through current year's earnings and limited public offering to Shareholders.

Throughout 2017, the capital adequacy of the Bank has been able to support its business and has been in line with the Bank's Business Plan. The Bank's capital adequacy was also always above the Financial Services Authority's minimum requirement, in which the Bank was classified as Commercial Bank with Business Activity Category 2 (BUKU 2) until the end of 2017. Going forward, the Bank will continue to increase its core capital gradually into BUKU 3 in accordance with the prevailing Financial Services Authority provisions.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure Commercial Banks

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		31 Desember 2017/ December 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL/ CAPITAL COMPONENTS				
A	Modal Inti/Core Capital	3,742,813	3,742,813	3,964,301	3,964,301
	1 Modal Disetor/ Paid Up Capital	1,751,482	1,751,482	1,751,482	1,751,482
	2 Cadangan Tambahan Modal/ Additional Capital Reserves	2,107,224	2,107,224	2,270,728	2,270,728
	3 Model Inovatif/ Innovative Capital			-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti/ Factors Reducing Core Capital	(115,893)	(115,893)	(57,907)	(57,907)
	5 Kepentingan Non Pengendali/ Minority Interests	-	-	-	-
B	Modal Pelengkap *// Supplementary Capital*)	335,165	335,165	451,827	451,827
	1 Level Atas (Upper Tier 2)/ Upper Tier 2			-	-
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% Modal Inti/ Lower Tier 2 maximum 50% of the Core Capital			-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap/ Factors Reducing Supplementary Capital			-	-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap/ Factors Reducing Core Capital and Supplementary Capital	-	-	-	-
	Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposure	-	-	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) **)/ Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirements (Tier 3) **)			-	-
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar/ Additional Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risks			-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)/ TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)	4,077,978	4,077,978	4,416,128	4,416,128
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)/ TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISKS (A + B - C + E)	4,077,978	4,077,978	4,416,128	4,416,128
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT/ RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISKS	21,110,268	21,110,268	19,856,845	19,856,845
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL/ RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISKS	2,084,093	2,084,093	2,097,460	2,097,460
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR/ RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISKS	183,448	183,448	214,268	214,268
	A Metode Standar/ Standardized Approach	183,448	183,448	214,268	214,268
	B Metode Internal/ Internal Model	-	-	-	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]/ RATIO OF MINIMUM CAPITAL ALLOCATIONS FOR CREDIT RISKS, OPERATIONAL RISKS AND MARKET RISKS [VII: (IV + V + VI)]	17.44%	17.44%	19.92%	19.92%

*) Modal Pelengkap posisi Desember 2015 mengacu pada PBI nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang KPMM Bank Umum / Supplementary Capital position December 2015 refers to PBI No. 15/12 / PBI / 2013 dated December 12, 2013 regarding KPMM Commercial Bank

**) Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) posisi Desember 2015 mengacu pada PBI nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang KPMM Bank Umum / Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirements (Tier 3) **) position December 2015 refers to PBI No. 15/12 / PBI / 2013 dated December 12, 2013 regarding KPMM of Commercial Banks

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.1.a Disclosure of Net Claims per Branch - Bank Unconsolidated

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region					
		AMBON DIPONEGORO	ARTHA GADING	BALIKPAPAN	BANDUNG ASIA AFRIKA	BANJARMASIN	
(1)	(2)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	1,500	0	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	741	8,946	17,178	97,380	22,352	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	0	0	0	951	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	59,826	6,983	4,945	59,243	2,831	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	17,048	117,736	15,946	345,445	23,020	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	0	16	0	2,746	0	
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)						
	Total	79,115	133,681	38,068	505,765	48,203	

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region					
		KARET	KARTINI CIREBON	KENDARI	KUPANG	KWITANG	
(1)	(2)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	0	0	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	37,011	12,174	12,166	15,995	130,639	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	51,932	0	6,112	8,119	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	109,118	45,083	7,104	43,054	14,459	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	467,997	9,691	5,994	16,410	55,182	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	26,211	11,703	2,423	0	4,391	
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)						
	Total						

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region					
		PANGKAL PINANG	PEKANBARU	PONTIANAK	ROXY MAS	SAMARINDA	
(1)	(2)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	0	0	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	62,802	136,889	33,197	30,546	4,216	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	0	4,762	0	0	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,867	22,286	6,068	70,529	13,980	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	4,024	129,073	27,003	161,695	148,658	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	0	0	5,163	74,621	0	
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)						
Total							

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region		
		TERNATE	WATAMPONE	Total
(1)	(2)			(17)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government			0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities			0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions			0
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	0	0	1,500
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	1,018	871	2,128,284
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	0	0	146,967
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners			0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	38,314	5,367	1,324,985
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	14,276	7,035	14,029,175
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	0	11	489,972
11	Aset Lainnya Other Assets			0
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)			0
Total				18,120,883

	SAMRAT MANADO	SEMARANG PANDANARAN	SOLO	SUDIRMAN JKT	SUNTER	SURYOPRANOTO
	0	0	0	0	0	0
	118,448	28,980	4,970	241,176	4,138	99,644
	0	0	0	0	0	674
	72,039	69,836	5,724	89,208	7,035	22,916
	65,675	27,222	18,528	7,906,364	12,599	490,195
	0	206	1,500	310,048	0	676

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/December 31, 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5
(1)	(2)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	0	0	0	0	2
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	132,781	173,775	133,658	79,569	69,972
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	83,374	9,544	10,967	34,156	29,727
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,239,203	1,516,553	463,330	1,322,446	172,874
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	115,387	191,164	84,620	74,512	200,440
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	0	7	4,408	0	20
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)					
Total		1,570,745	1,891,044	696,983	1,510,684	473,034

	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Kantor Pusat	Overseas	Total
	(23)	(24)	(25)	(26)	(30)	(31)	(32)
							0
							0
							0
	0	0	0	0	0		2
	67,558	65,009	248,278	185,851	76,392		1,232,842
	69,347	97,365	170,245	1,323	30,175		536,223
	0	0	0	0	0		0
	176,305	512,963	1,470,522	835,131	6,824,623		14,533,950
	26,321	35,540	57,477	96,597	146,910		1,028,968
	2,803	0	0	0	2		7,240
							0
							0
	342,335	710,876	1,946,523	1,118,901	7,078,102	0	17,339,225

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.3.a Disclosure of Net Claims by Economic Sector - Bank Unconsolidated

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2017/ December 31, 2017					
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan Agriculture, hunting, and forestry				0
2	Perikanan Fisheries				0
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries				0
4	Industri Pengolahan Processing industry				0
5	Listrik, Gas, dan Air Power, gas and water				0
6	Konstruksi Construction				0
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trade				0
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hospitality				0
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications				0
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries				1,500
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, leasing and corporate services				0
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, defense and mandatory social security				0
13	Jasa Pendidikan Education				0
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social activities				0
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social, cultural, entertainment and other personal services				0
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal household services				0
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International organizations and other extra international organizations				0
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Indeterminate activities				0
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Field				0
20	Lainnya/Others				0
Total		0	0	0	1,500

Catatan: Tagihan bersih Perusahaan Anak dicatat dalam Sektor Ekonomi Lainnya
 Note: Subsidiaries Net Claims is recorded in other economic sector

(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
0	0		214,355	834,747	0		
0	0		59,048	480,401	9		
0	0		1,999	1,680,441	32,739		
0	0		47,236	1,093,918	74,125		
0	0		506	5,791	0		
0	92,598		32,753	2,017,536	105,121		
0	2,653		379,908	1,697,236	227,798		
0	28,478		47,795	1,127,244	1,459		
0	0		15,304	789,106	3,636		
0	0		962	178,980	0		
0	7,375		291,903	3,149,018	25,870		
0	0		192	306,903	0		
0	0		3,646	10,588	0		
0	0		4,762	224,286	2,355		
0	0		58,037	431,151	0		
0	0		8,244	1,831	0		
0	0		0	0	0		
0	0		0	0	0		
2,128,284	15,863		158,334	0	16,860		
2,128,284	146,967	0	1,324,985	14,029,175	489,972		

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 Desember 2016 / December 31, 2016				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, hunting and forestry				
2	Perikanan Fisheries				
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries				
4	Industri Pengolahan Processing industry				
5	Listrik, Gas, dan Air Power, gas and water				
6	Konstruksi Construction				
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trade				
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hospitality				
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications				
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, leasing and corporate services				
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, defense and mandatory social security				
13	Jasa Pendidikan Education				
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social activities				
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social, cultural, entertainment and other personal services				
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal household services				
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International organizations and other extra international organizations				
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Indeterminate activities				
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Field				
20	Lainnya/Others				
	Total	0	0	0	0

(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

[illegible]

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Cabang - Bank secara Individual
Table 2.4.a Disclosure of Claims and Reserves by Branch - Bank Unconsolidated

No	Keterangan Information	31 Desember 2017/ December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims by Region					
		SURYO- PRANOTO	MANGGA DUA PLAZA HARCO	MELAWAI	JATINEGARA	KELAPA GADING BOULEVARD	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan/ Claims						
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (impaired)/ Impaired Claims						
	a. Belum Jatuh Tempo/ Outstanding						
	b. Telah Jatuh Tempo/ Mature						
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	1,803	0	1,695	104,993	0	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	2,667	9,600	4,497	6,553	16,632	
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims						

No	Keterangan Information	31 Desember 2017/ December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims by Region					
		CIREBON KARTINI	SEMARANG PANDANARAN	SURABAYA KARET	DENPASAR BALI	MAKASSAR - A YANI	
(1)	(2)						
1	Tagihan/ Claims						
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (impaired)/ Impaired Claims						
	a. Belum Jatuh Tempo/ Outstanding						
	b. Telah Jatuh Tempo/ Mature						
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated						
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)						
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims **)						

No	Keterangan Information	31 Desember 2017/ December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims by Region					
		KENDARI	LAMPUNG	TERNATE	SAMARINDA	BOGOR	
(1)	(2)						
1	Tagihan/ Claims						
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (impaired)/ Impaired Claims						
	a. Belum Jatuh Tempo/ Outstanding						
	b. Telah Jatuh Tempo/ Mature						
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated						
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)						
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims **)						

	KWITANG	ROXYMAS	MATRAMAN	SUNTER	PANGERAN JAYAKARTA	ARTHA GADING	PEMUDA MEDAN	BANDUNG ASIA-AFRIKA
(8)	(9)	(10)	(11)					
0	0	0	0					
6,324	4,152	4,810	7,404					

[illegible][illegible]

No	Keterangan Information	31 Desember 2017/ December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims by Region					
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	
(1)	(2)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
1	Tagihan/ Claims						
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (impaired)/ Impaired Claims						
	a. Belum Jatuh Tempo/ Outstanding						
	b. Telah Jatuh Tempo/ Mature						
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	1,797	0	1,749	90,530	0	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif *) Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated *)	7,935	4,776	4,649	4,901	6,719	
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off claims **)						

	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Kantor Pusat Head Office	Overseas	Total
	(23)	(24)	(25)	(26)	(30)	(31)	(32)
	0	0	0	0	81,828	0	175,904
	1,465	3,097	2,632	3,109	11,410	0	50,693

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table 4.1.a Disclosure of Net Receivables By Risk Weight After Calculating Credit Risk Mitigation Impact - Bank, Individually

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017				
		0%	20%	35%	40%	
		(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)					
A	Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposure					
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Residential Property Collateralized Loans			400,930	173,613	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Property Collateralized Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retirement Loans					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio		978,592			
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporations					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Due Receivables					
11	Aset Lainnya/ Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure in Sharia Business Unit (if any)					
Total Eksposur Neraca/ Total Balance Sheet Exposure						
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment Liability Exposure/Contingencies on Administrative Account Transactions					
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Residential Property Collateralized Loans					
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Property Collateralized Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retirement Loans					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio					
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporations					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Due Receivables					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure in Sharia Business Unit (if any)					
Total Eksposur TRA/ Total Administrative Account Transactions						
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposure					
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks					
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio					
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporations					
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure in Sharia Business Unit (if any)					
Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Total Counterparty Credit Risk Exposure						

*) Beban Modal dihitung berdasarkan KPMM sesuai Profil Risiko periode Juni 2015 (PBI No.15/12/PBI/2013)

**) Beban Modal dihitung berdasarkan KPMM sesuai Profil Risiko periode Juni 2014 (PBI No.15/12/PBI/2013)

(dalam jutaan Rupiah/ In million Rupiah)

[illegible]

*) Capital Charge counted based on KPMM for Risk Profile at June 2015 (PBI No.15/12/12/2013)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/ December 31, 2016				
		0%	20%	35%	40%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposure					
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Residential Property Collateralized Loans			400,930	173,613	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Property Collateralized Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retirement Loans					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio		978,592			
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporations					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Due Receivables					
11	Aset Lainnya/ Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure in Sharia Business Unit (if any)					
Total Eksposur Neraca/ Total Balance Sheet Exposure						
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment Liability Exposure/Contingencies on Administrative Account Transactions					
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Residential Property Collateralized Loans					
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Property Collateralized Loans					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retirement Loans					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio					
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporations					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Due Receivables					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure in Sharia Business Unit (if any)					
Total Eksposur TRA/ Total Administrative Account Transactions						
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposure					
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions					
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks					
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio					
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporations					
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure in Sharia Business Unit (if any)					
Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Total Counterparty Credit Risk Exposure						
*) Beban Modal dihitung berdasarkan KPMM sesuai Profil Risiko periode Juni 2015 (PBI No.15/12/PBI/2013)						
**) Beban Modal dihitung berdasarkan KPMM sesuai Profil Risiko periode Juni 2014 (PBI No.15/12/PBI/2013)						
*) Capital Charge counted based on KPMM for Risk Profile at June 2015 (PBI No.15/12/12/2013)						
*) Capital Charge counted based on KPMM for Risk Profile at June 2014 (PBI No.15/12/12/2013)						

(dalam jutaan Rupiah/ In million Rupiah)

[illegible]

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Credit Risk RWA Calculation by Standardized Approach – Bank, Individually

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1.1. Disclosure of Asset Exposure in the Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017			31 Desember 2016/ December 31, 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR setelah MRK Past-MRK RWA	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR setelah MRK Past-MRK RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	2,130,557			2,424,197	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions				0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	246,767	58,611	55,333	217,770	57,027	54,305
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	2,128,284	821,475	821,475	1,649,458	619,127	619,097
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	146,967	146,967	146,967	248,417	248,417	248,417
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retirement Loans	0	0	0			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio	1,324,985	993,739	978,592	930,034	697,526	685,853
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	14,029,175	14,029,175	13,761,468	14,934,453	14,934,453	14,066,551
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	489,972	734,958	734,958	2,834	4,249	4,249
11	Aset Lainnya Other Assets	4,252,588		4,520,516	3,881,630		3,979,362
	Total	24,749,295	16,784,924	21,019,309	24,288,793	16,560,799	19,657,834

**Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi
pada Transaksi Rekening Administratif**

Table 6.1.2 Disclosure of Commitment Contingency Liabilities Exposure
in Administrative Account

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017			31 Desember 2016/ December 31, 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR setelah MRK Past-MRK RWA	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR setelah MRK Past-MRK RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government						

2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	29	10	10	58	20	20
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	0	0	0			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retirement Loans	0	0	0			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio	64,797	48,598	48,598	208,301	156,227	156,227
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	42,352	42,352	42,352	42,766	42,766	42,766
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables						
11	Aset Lainnya Other Assets	0	0	0	0	0	0
	Total	107,177	90,960	90,960	251,125	199,013	199,013

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
 Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risks Measurement

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Total ATMR Risiko Kredit Total RWA of Credit Risk	21,110,269	19,856,847
Total FaktorPengurang Modal Total Impairment Factor		

**Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional -
Bank secara Individual**

Table 8.1.a. Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Individually

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2017/ December 31, 2017			31 Desember 2016/ December 31, 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir *) Gross Revenue (Last 3 Years' Average) *)	Beban Modal Capital Expenses	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir *) Gross Revenue (Last 3 Years' Average) *)	Beban Modal Capital Expenses	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	1,172,028	175,804	2,197,550	1,111,516	166,727	2,084,088
	Total	1,172,028	175,804	2,197,550	1,111,516	166,727	2,084,088

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional
 *) For banks using the Basic Indicator Approach in calculating Operational Risk

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
 Table 9.1.a. Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank, Individually

No.	Pos-pos Items
(1)	(2)
I	NERACA/Balance Sheet
	A. Aset/ Assets
	1. Kas/Cash
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia
	3. Penempatan pada Bank Lain/Placements with other banks
	4. Surat Berharga/Securities
	5. Kredit yang Diberikan/Loans disbursed
	6. Tagihan Lainnya/Other receivables
	7. Lain-lain/Other assets
	Total Aset/Total Assets
	B. Kewajiban/Liabilities
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia
	3. Kewajiban pada Bank Lain/Liabilities to other banks
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Securities issued
	5. Pinjaman yang Diterima/Loans received
	6. Kewajiban Lainnya/Other liabilities
	7. Lain-lain/Others
	Total Kewajiban/Total Liabilities
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
II	REKENING ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE ACCOUNT
	A. Tagihan Rekening Administratif/Administrative Account Receivables
	1. Komitmen/Commitments
	2. Kontijensi/Contingencies
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Administrative Account Liabilities
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Administrative Account Liabilities
	1. Komitmen/Commitments
	2. Kontijensi/Contingencies
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Administrative Account Liabilities
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Difference between Administrative Account Receivables and Liabilities in the Administrative Account
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Amount of [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
	Selisih Kumulatif Cumulative Amount

Catatan: Perhitungan profil maturitas sesuai dengan ketentuan LBBU/Note: calculate maturity profile in accordance with LBBU provisions

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017						31 Desember 2016/ December 31, 2016					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	359,944	359,944					280,935	280,935				
	3,945,227	2,511,481	497,496		936,250		2,838,596	2,040,231		486,410	311,955	
	654,048	91,328				562,720	837,179	97,197				739,982
	16,054,006	2,382,731	437,765	997,276	1,147,799	11,088,435	15,829,333	2,352,485	390,522	960,613	1,078,124	11,047,589
	30,183	3,964	13,803	12,416			46,413	7,521	29,973	8,919		
	159,609	159,609					272,571	272,571				
	21,203,017	5,509,057	949,064	1,009,692	2,084,049	11,651,155	20,105,027	5,050,940	420,495	1,455,942	1,390,079	11,787,571
	19,573,332	10,189,390	1,765,117	1,640,124	1,198,007	4,780,694	17,924,766	9,794,014	1,720,889	1,525,994	1,024,487	3,859,382
	203,910					203,910	305,866					305,866
	181,728	179,473	2,255				132,064	126,809	5,255			
	532,654	506,435	13,803	12,416			477,719	438,827	29,973	8,919		
	4,391	4,391					6,247	6,247				
	20,496,015	10,879,689	1,781,175	1,652,540	1,198,007	4,984,604	18,846,662	10,365,897	1,756,117	1,534,913	1,024,487	4,165,248
	707,002	(5,370,632)	(832,111)	(642,848)	886,042	6,666,551	1,258,365	(5,314,957)	(1,335,622)	(78,971)	365,592	7,622,323
	14,698	8,048				6,650	195,280	188,630				6,650
	6,804	6,804					7,091	7,091				
	21,502	14,852	-	-	-	6,650	202,371	195,721	-	-	-	6,650
	1,625,454	1,618,804				6,650	2,005,921	1,989,889	9,355			6,677
	144,137	144,137					466,806	466,806				
	1,769,591	1,762,941	-	-	-	6,650	2,472,727	2,456,695	9,355	-	-	6,677
	(1,748,089)	(1,748,089)	-	-	-	-	(2,270,356)	(2,260,974)	(9,355)	-	-	(27)
	1,041,087	(7,118,721)	(832,111)	(642,848)	886,042	6,666,551	(1,011,991)	(7,575,931)	(1,344,977)	(78,971)	365,592	7,622,296

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2.a. Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank, Consolidated with Subsidiaries

No.	Pos-pos Items
(1)	(2)
I	NERACA/Balance Sheet
	A. Aset/ Assets
	1. Kas/Cash
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia
	3. Penempatan pada Bank Lain/Placements with other banks
	4. Surat Berharga/Securities
	5. Kredit yang Diberikan/Loans disbursed
	6. Tagihan Lainnya/Other receivables
	7. Lain-lain/Other assets
	Total Aset/Total Assets
	B. Kewajiban/Liabilities
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia
	3. Kewajiban pada Bank Lain/Liabilities to other banks
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Securities issued
	5. Pinjaman yang Diterima/Loans received
	6. Kewajiban Lainnya/Other liabilities
	7. Lain-lain/Others
	Total Kewajiban/Total Liabilities
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
II	REKENING ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE ACCOUNT
	A. Tagihan Rekening Administratif/Administrative Account Receivables
	1. Komitmen/Commitments
	2. Kontijensi/Contingencies
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Administrative Account Liabilities
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Administrative Account Liabilities
	1. Komitmen/Commitments
	2. Kontijensi/Contingencies
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Administrative Account Liabilities
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Difference between Administrative Account Receivables and Liabilities in the Administrative Account
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Amount of [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
	Selisih Kumulatif Cumulative Amount

Catatan: Perhitungan profil maturitas sesuai dengan ketentuan LBBU/Note: calculate maturity profile in accordance with LBBU provisions

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017						31 Desember 2016/ December 31, 2016					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	4,968	4,968					4,165	4,165				
	17,250	17,250					18,500	18,500				
	10,042	10,042					6,317	6,317				
	177,648	35,919	34,093	10,528	6,550	90,558	162,212	35,751	31,752	7,541	1,021	86,147
							89	89				
	723	723					903	903				
	210,631	68,902	34,093	10,528	6,550	90,558	192,186	65,725	31,752	7,541	1,021	86,147
	199,219	132,689	13,758	3,888	8,896	39,988	217,037	150,633	13,597	3,833	8,782	40,192
	334	334					631	631				
	12	12					149	149				
	199,565	133,035	13,758	3,888	8,896	39,988	217,817	151,413	13,597	3,833	8,782	40,192
	11,066	(64,133)	20,335	6,640	(2,346)	50,570	(25,631)	(85,688)	18,155	3,708	(7,761)	45,955
	21,598	21,598					11,239	11,239				
	21,598	21,598	-	-	-	-	11,239	11,239	-	-	-	-
	46,831	45,776	1,035	20			5,582	5,179	403			
	3,120	3,120					1,847	1,847				
	49,951	48,896	1,035	20	-	-	7,429	7,026	403	-	-	-
	(28,353)	(27,298)	(1,035)	(20)	-	-	3,810	4,213	(403)	-	-	-
	(17,287)	(91,431)	19,300	6,620	(2,346)	50,570	(21,821)	(81,475)	17,752	3,708	(7,761)	45,955

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk

LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56
RT 003, RW 004, Melawai
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Anas Latief
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Taman Gandaria kav 16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Andy Kasih
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jalan Melawai XI/56
RT 003, RW 004, Melawai
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : President Director
2. Name : Anas Latief
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jalan Taman Gandaria kav 16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control systems.

This statement has been made truthfully.

Jakarta 29 Maret 2018/ March 29 2018

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Andy Kasih
Direktur Utama/
President Director

Anas Latief
Direktur/
Director

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Hal / Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	i – ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>	5
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	7 – 163

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: R-166/BAG-kps/FD01/III/2018

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai angka-angka responding terhadap laporan keuangan 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. 008/A-RA/2017 pada tanggal 23 Maret 2017 dengan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk as of December 31, 2017, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk as of December 31, 2016 and for the year then ended are presented as corresponding figures to the financial statement of December 31, 2017 and for the year then ended, audited by other independent auditors with report No. 008/A-RA/2017 dated March 23, 2017 which expressed an unmodified opinion on those the financial statements.

KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO**Florus Daeli, MM., CPA.**

Nomor Ijin Akuntan Publik No. AP.0126

License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 29 Maret 2018 / March 29, 2018

Ref: R-166/BAG-kps/FD01/III/2018

Laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek digunakan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut mungkin berbeda dari yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Oleh karena itu laporan keuangan beserta laporan auditor tidak dimaksudkan untuk digunakan oleh mereka yang tidak diberitahu tentang standar akuntansi keuangan di Indonesia dan standar auditing dan penerapannya dalam praktek.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about the financial accounting standards in Indonesia and auditing standards, and their application in practice.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
Kas	2c,2d,2e,4,43	427.341	337.042	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f,5,43	1.577.060	1.511.645	Current accounts in Bank Indonesia
Giro pada bank lain – bersih	6,43	215.084	168.657	Net current accounts in other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g,7,43	553.497	912.552	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2d,2h,8,43	2.914.682	1.895.500	Securities
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,9,43	138	123	Derivative receivables
Kredit yang diberikan– setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing- masing sebesar Rp396.496 dan Rp266.857	12,43	18.067.674	17.744.173	Loan– net allowance for impairment losses as of December 31, 2017 and 2016 amounting to amounting to Rp396,496 and Rp266,857, Respectively
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2v,10,43	154.519	256.785	Accrued interest receivable
Pajak dibayar dimuka	2y,21a	30.884	64.539	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2p,11	113.232	131.617	Prepaid expenses
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,13,43	30.183	47.613	Acceptance receivables
Penyertaan saham	2d,2k,2l,14,43	137	137	Investment in shares of stock
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp160.836 dan Rp125.383	25,36	2.066.084	2.099.631	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp160,836 and Rp125,383., respectively
Aset takberwujud – bersih	2o,16	58.638	65.959	Intangible assets – net
Agunan yang diambil alih – bersih	2k,2q,17	1.390.539	869.546	Foreclosed asset – net
Aset pajak tangguhan	2y,21c	57.255	57.907	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2c,2d,2p,17,43	70.061	56.512	Others assets
JUMLAH ASET		27.727.008	26.219.938	TOTAL ASSETS

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2r,18,43	79.178	72.289	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2c,2d,2s,19, 43,2ad,36	22.276.236	20.848.803	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	2d,2t,20,43	181.728	131.035	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,9,43	415	181	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,13,43	30.183	47.613	Acceptance payables
Utang pajak	2y,21b	15.752	17.200	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,22,43	56.882	52.599	Accrued interest payable
Pinjaman subordinasi	2d,2u,25,43	203.910	305.866	Subordinated loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa,24	297.153	290.461	Post employments benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,43	77.659	29.502	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		23.219.096	21.795.549	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp110.88 (nilai penuh) per saham	26	1.751.482	1.751.482	Share capital - Rp110,88 (full amount) par value per share
Modal dasar – 52.310.000.000 saham				authorized 52,310,000,000 shares issued and
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.193.049 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016				fully paid 15,796,193,049 shares as December 31, 2017 and 2016
Tambahan modal disetor	27	414.753	414.167	Additional paid-in capital
Revaluasi aset tetap	2n,15	1.303.818	1.303.818	Revaluation surplus of fixed assets
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	2d,2h,8	23	7	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale securities, net of tax
Saldo laba		1.037.836	954.915	Net profit
JUMLAH EKUITAS		4.507.912	4.424.389	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		27.727.008	26.219.938	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	2v,2w,2ad,28,36	2.398.933	2.268.276	Interest income
Beban bunga	2v,2w,2ad,29,36	(1.214.406)	(1.262.671)	Interest expense
Pendapatan bunga – bersih		1.184.527	1.005.605	Interest income – net
Pendapatan dan beban operasional lainnya				Other income and expenses operating
Administrasi	2x	36.203	40.005	Administrative
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	2h,8	4.118	36.031	Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net
Provisi dan komisi lainnya	2w,2x	30.719	35.319	Other fees and commissions
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih	2c	17.939	8.063	Gain from foreign exchange transactions - net
Lain-lain – bersih	2x	-	1.442	Others – net
Jumlah pendapatan operasional lainnya		88.979	120.860	Total other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2x,30,36	(450.331)	(468.368)	Personnel expenses
Beban operasi	2x,31,36	(420.448)	(345.245)	Operating expenses
Beban umum dan administrasi	2x,32	(169.679)	(148.748)	General and administrative expenses
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	2k,33	(130.371)	(58.026)	Provision of impairment losses on financial and non financial assets – net
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih	2h	-	(4.977)	Unrealized loss on changes in fair value of trading securities – net
Jumlah beban operasional lainnya		(1.170.829)	(1.025.364)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		102.677	101.101	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	34	(15.751)	(8.677)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) – NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		86.926	92.424	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	2y,21c	(21.882)	(14.606)	Current tax
Pajak tangguhan		3.057	(4.975)	Deferred tax
Beban pajak penghasilan - bersih		(18.825)	(19.581)	Income tax expense – net
LABA TAHUN BERJALAN		68.101	72.843	PROFIT FOR THE YEAR

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	2n,15	-	1.360.156	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2aa,24	18.525	(16.997)	Remeasurement of defined benefits program
Pajak penghasilan terkait	2y,15,21c	(3.705)	(54.889)	Related income tax
Sub jumlah		14.820	1.288.270	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h,8	20	8	Changes in fair value of available-for-sale securities
Pajak penghasilan terkait	2y,21c	(4)	(1)	Related income tax
Sub jumlah		16	7	Sub total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		82.937	1.361.120	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2z,35	4,31	5,47	BASIC EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

		Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital - authorized issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor - bersih/ <i>Additional paid- in capital – net</i>	Surplus revaluasi aset - bersih/ <i>Revaluation surplus of fixed assets – net</i>	Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak/ <i>Unrealized gain on changes in fair value of available-for- sale securities - net of tax</i>	Saldo laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>								
Saldo per 1 Januari 2016		1.451.228	416.922	-	-	897.620	2.765.770	Balance as of January 1, 2016
Penawaran umum terbatas V:								Limited public offering V:
- Hasil penawaran umum terbatas	26	300.254	325	-	-	-	300.579	- Proceeds from limited public offering
- Biaya emisi saham	27	-	(3.080)	-	-	-	(3.080)	- Shares issuance cost
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	72.843	72.843	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	1.303.818	7	(15.548)	1.288.277	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016		1.751.482	414.167	1.303.818	7	954.915	4.424.389	Balance as of December 31, 2016
Tambahan modal disetor	27	-	586	-	-	-	586	Additional paid in capital
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	68.101	68.101	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	16	14.820	14.836	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017		1.751.482	414.753	1.303.818	23	1.037.836	4.507.912	Balance as of December 31, 2017

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	10,28	2.531.918	2.233.209	Receipts of interest
Pembayaran bunga	22,29	(1.210.124)	(1.283.939)	Payment of interest
Pembayaran beban tenaga kerja	30	(425.114)	(425.433)	Payment of personal expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	31,32	(126.904)	(100.494)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	31c	(34.694)	(31.261)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban operasional		(358.120)	(396.957)	Payment of operating expenses
Pembayaran beban non-operasional lainnya – bersih	34	(15.753)	(13.988)	Payment of non-operating expenses – net
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		361.209	(18.863)	Cash flow before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (penambahan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		(969.959)	(1.148.389)	Loans
Aset lain-lain		51.302	(2.318)	Other assets
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	18	6.890	25.374	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	19	1.427.433	(623.162)	Deposit from customer
Simpanan dari bank lain	20	50.693	101.132	Deposit from other banks
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	23	46.943	22.704	Accrued expenses and other liabilities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		974.511	(1.643.522)	Net cash provided from (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	15	327	1.850	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek - bersih	8	(1.025.761)	(286.670)	Purchase of marketable securities – net
Perolehan aset tetap	15	(12.610)	(30.953)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(1.038.044)	(315.773)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penawaran umum terbatas V dan biaya emisi saham		-	297.499	Limited public offering V and share issuance cost
Pembayaran pinjaman subordinasi	25	(101.955)	(101.955)	Payment of subordinated loan
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(101.955)	195.544	Net cash provided from (used in) financing activities
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		(165.488)	(1.763.751)	DECREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		8.616	(12.602)	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.930.188	4.706.541	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.773.316	2.930.188	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of year consist of:
Kas	4	427.341	337.042	Cash
Giro pada bank indonesia	5	1.577.060	1.511.645	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	215.418	168.949	Current account with other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	6	553.497	912.552	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date acquisition
Jumlah		2.773.316	2.930.188	Total

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") initially was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated September 7, 1973 and Amendment Deed No. 26 dated December 13, 1974 which made in front of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975 and has been registered in the Register Book of Jakarta District Court Office under No. 119 and No. 120, both dated January 11, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the most recently is by Deed No. 304 dated December 20, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, concerning, among others, the change in the Bank's issued and fully paid capital (Note 26). This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing Laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993, the license changed due to merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk which obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in Letter of Bapepam and LK Chairman No. S-769/PM/2005 dated April 13, 2005, and obtained approval from Bank Indonesia in Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/32/KEP.GBI/2005 dated June 15, 2005 about Granting Merger Approval of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The license of PT Bank Inter-Pacific Tbk was changed based on Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding The Change of Business License on behalf of PT Bank Inter-Pacific Tbk become PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	2017
Kantor pusat operasional	1
Kantor cabang	39
Kantor cabang pembantu	63
Kantor kas	10
Payment points	10
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	159

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone.

Pemegang saham akhir Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has operational head office, branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) as follows (unaudited):

	2016	
	1	Operational head office
	39	Branches
	64	Sub branches
	14	Cash offices
	12	Payment points
	174	Automatic Teller Machines (ATM)

The branches, sub branches, cash offices, payment points and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia, among others, Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate and Watampone.

Ultimate shareholders of the Bank as of December 31, 2017 and 2016 are Tomy Winata and Sugianto Kusuma.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conduct Initial Public Offering of 5,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share that was 20% of paid-up capital. On August 23, 1990, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, respectively. On April 19, 1999, the Surabaya Stock Exchange approved the Bank's application to delist its shares in the Surabaya Stock Exchange.

On September 24, 1999, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam in its Letter No. S-1761/PM/1999 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 9,625,000,000 series B shares with par value of Rp15 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp100 (full Rupiah amount) per share. On September 27, 1999, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares

On April 17, 2007, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in its Letter No. S-1746/BL/2007 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 840,007,286 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 115 (full Rupiah amount) per share. On May 2, 2007, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2008, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-8684/BL/2008 to conduct LPO III to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,695,025,224 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On January 7, 2009, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct LPO IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 21, 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 23, 2016, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory of Financial Services Authority in its Letter No. S-682/D.04/2016 to conduct LPO V to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,707,918,808 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 2, 2016, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2016 is as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of shares
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26.950.252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45.131.980)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(27.079.189)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017	<u>15.638.231.118</u>

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.930 saham.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Wakil Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris Independen

Kiki Syahnakri

Tomy Winata
Sugianto Kusuma
Edijanto
Richard Halim Kusuma *)
Melania Halim *)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Description	Jumlah Saham/ Number of shares
Shares from Initial Public Offering in 1990	5.000.000
Founders shares in 1990	1.500.000
Founders shares in 1993	3.042.800
Bonus shares in 1993	9.542.800
Founders shares in 1997	15.914.400
Bonus shares in 1998	8.750.000
Limited Public Offering I (LPO I) in 1999	6.737.500.000
Partial delisting from LPO I in 2000	(96.875.000)
Founders shares in 2001	2.906.250.000
Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha in 2005	20.347.234.677
Listing additional shares in 2007	2
Increase in par value from Rp 18.48 per share to Rp 110.88 per share through reduction of total shares in 2007	(24.948.216.399)
Limited Public Offering II (LPO II) in 2007	840.007.286
Partial delisting from LPO II	(8.400.073)
Limited Public Offering III (LPO III) in 2008	2.695.025.224
Partial delisting from LPO III	(26.950.252)
Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013	4.513.198.014
Partial delisting from LPO IV	(45.131.980)
Limited Public Offering V (LPO V) in 2016	2.707.918.808
Partial delisting from LPO V	(27.079.189)
Total Bank's listed shares in the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2017	<u>15.638.231.118</u>

PT Cerana Arthaputra agrees not to be listed on the Stock Exchange of 1% of the total shares held by PT Artha Graha Internasional Tbk, until Limited Public Offering V 2016, which is 157,961,930 shares.

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Board of Commissioners and Directors

Based on the Deed of Shareholder Resolution No. 20 dated June 16, 2017, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner/
Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Direksi:

Direktur Utama

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur Kepatuhan dan Independen

Direktur

Andy Kasih

Alex Susanto

Dyah Hindraswarini

Elizawatie Simon

Indra Sintung Budianto

Anas Latief

Andry Siantar

Handoyo (Jet) Soedirdja

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 233 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0067775 tanggal 29 Juli 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/

Komisaris Independen

Wakil Komisaris Utama

Wakil Komisaris Utama

Komisaris Independen

Komisaris Independen

Kiki Syahnakri

Tomy Winata

Sugianto Kusuma

Andry Siantar

Edijanto

Direksi:

Direktur Utama

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Andy Kasih

Alex Susanto

Dyah Hindraswarini

Elizawatie Simon

Indra Sintung Budianto

Anas Latief

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 225 tanggal 28 November 2014 juncto Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 233 tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Mengangkat Richard Halim Kusuma sebagai Komisaris.
- Mengangkat Melania Halim sebagai Komisaris Independen.
- Memberhentikan dengan hormat Andry Siantar sebagai Komisaris Independen dan mengangkat Andry Siantar sebagai Direktur.

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

Board of Directors:

President Director

Director

Director

Director

Director

Director

Compliance and Independent Director

Director

*) Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed No. 233 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi on the same date, which has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of the Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0067775 dated July 29, 2016, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner/

Independent Commissioner

Vice President Commissioner

Vice President Commissioner

Independent Commissioner

Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director

Director

Director

Director

Director

Director

Based on Notarial Deed No. 225 dated November 28, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi juncto Notarial Deed No. 233 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi dated June 30, 2016, the shareholders resolved the matters as follows:

- Appointed Richard Halim Kusuma as Commissioner.
- Appointed Melania Halim as Independent Commissioner.
- Honorably dismiss Andry Siantar as Independent Commissioner and appointed Andry Siantar as Director.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pengangkatan Richard Halim Kusuma dan Melania Halim baru dapat berlaku efektif apabila telah memperoleh persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Sedangkan Andry Siantar masih menjabat sebagai Komisaris Independen sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif apabila telah memperoleh persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, pengajuan dan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) ke OJK masih dalam proses.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Ketua	Edijanto
Anggota	-
Anggota	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 tanggal 27 November 2013, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Ketua	Edijanto
Anggota	-
Anggota	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Ketua	-
Anggota	Edijanto
Anggota	Yohana Paliling

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

Appointment of Richard Halim Kusuma and Melania Halim can only be effective if they have obtained approvals from OJK on the fit and proper test. While Andry Siantar is still working as Independent Commissioner until the appointment as Director shall be effective if he has obtained an approval from OJK on the fit and proper test. As of the issuance date of the financial statements, it is still in the process of filing and process of fit and proper test to the OJK is still under progress.

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated June 26, 2016 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 dated August 26, 2013, the composition of Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2016	
Edijanto		Chairman
Andry Siantar		Member
Inge Suryani Purwita		Member
Bambang Handoyo		Member
Januar Budiman		Member
Bimmy Indrawan Tjahya		Member

Risk Monitoring Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated June 26, 2016 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 dated November 27, 2013, the composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2016	
Edijanto		Chairman
Andry Siantar		Member
Inge Suryani Purwita		Member
Bambang Handoyo		Member
Januar Budiman		Member
Bimmy Indrawan Tjahya		Member

Remuneration and Nomination Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated June 26, 2016 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/384A/II/14 dated February 1, 2014, the composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2016	
Andry Siantar		Chairman
Edijanto		Member
Abdul Harris C.J Simbolon		Member

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017 dan No. SK-MT/SDM/411/VI/16 tanggal 7 Juni 2016, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah Rumi Kreshna Wibowo dan Anas Latief

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017 dan No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Susana dan David Tanamihardja.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Dewan Komisaris	15.665	17.771
Direksi	24.569	24.536
Jumlah	40.234	42.307

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.776 dan 3.052 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Corporate Secretary and Internal Audit Working Unit

Corporate Secretary

Based on Board of Directors' Decision Letter PKT/SDM/00115/I/17 dated January 11, 2017 and No. SK-MT/SDM/411/VI/16 dated June 7, 2016 the Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2017 and 2016 is Rumi Kreshna Wibowo and Anas Latief.

Internal Audit Working Unit

Based on Board of Directors' Decision Letter No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 dated January 11, 2017 and No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 dated September 5, 2014, the Chief of Internal Audit Working Unit (IAWU) as of December 31, 2017 and 2016 are Susana and David Tanamihardja.

The Bank's key management consist of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits (salaries and remuneration) paid to the key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016
Board of Commissioners	15.665	17.771
Board of Directors	24.569	24.536
Total	40.234	42.307

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term employee benefits, termination benefits and share-based payments to the key management personnel of the Bank.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank had 2,776 and 3,052 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 29, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2017, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK - IAI"), and Bapepam and LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2017, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows was prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates Deposits of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies,*
- *the reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Tidak terdapat dampak yang material atas standard dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

Financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Bank.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Bank's financial statements beginning on January 1, 2017 as follows:

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative".
- Amendment to PSAK No. 2, "Cash flows regarding Disclosure Initiative".
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting".
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit".
- Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax regarding Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealised Losses".
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instrument: Disclosure".

There is no material impact on standard and interpretation effective on January 1, 2017 of Bank's financial statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Rupiah penuh):

	2017
Poundsterling Inggris	18.325,62
Euro Eropa	16.236,22
Dolar Amerika Serikat	13.567,50
Dolar Australia	10.594,18
Dolar Singapura	10.154,55
Yuan China	2.081,00
Dolar Hong Kong	1.736,20
Yen Jepang	120,51

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam and LK rule No. VIII.G.7 and Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities in foreign currency are translated using the exchange rate at the date of transaction occur.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2017 and 2016 (full Rupiah amount):

	2016	
	16.555,01	Great Britain Poundsterling
	14.175,77	European Euro
	13.472,5	United States Dollar
	9.723,11	Australian Dollar
	9.311,93	Singapore Dollar
	1.939,19	China Yuan
	1.737,34	Hong Kong Dollar
	115,07	Japanese Yen

d. Financial Assets and Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial Assets

- a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately, that classified as trading and the those upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- those that the upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit and receivable deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such financial assets recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

At the initial recognition, available-for-sale financial assets are recorded at fair value, subsequently are measured at fair value with gains or losses from changes in fair value in other comprehensive income, except for impairment losses on available-for-sale financial assets and gains or losses due to changes in exchange rates.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Investment classified as available-for-sale are as follows:

- Investments in bonds and stocks with the ownership less than 20% provided, their fair value are recorded at fair value.
- Investments in equity instruments that are not listed, do not have quoted prices in an active market and fair value can not be reliably measured with the ownership of less than 20% are recorded at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities

- a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are measure at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

- b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments

Aset Keuangan:

Kas

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Financial Assets:

Cash

Giro pada Bank Indonesia

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Current accounts with Bank Indonesia

Giro pada bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Current accounts with other banks

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Placements with Bank Indonesia and other bank

Efek-efek

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual/
Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets

Marketable securities

Tagihan derivative

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/
Financial assets designated at fair value through profit or loss

Derivative receivables

Kredit yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Loans

Tagihan akseptasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Acceptance receivables

Pendapatan bunga yang masih akan diterima

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Accrued interest receivables

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut (lanjutan):

Instrumen Keuangan

Klasifikasi/ Classification

Financial Instruments

Penyertaan saham

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

*Investment in shares
of stock*

Setoran jaminan dan tagihan

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

*Guarantee deposits and
Receivables*

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/
*Financial liabilities measured at amortized
cost*

Financial Liabilities:
Obligations due immediately

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/
*Financial liabilities measured at amortized
cost*

Deposits from customers

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/
*Financial liabilities measured at amortized
cost*

Deposits from other banks

Liabilitas derivative

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai
wajar melalui laba rugi/
*Financial liabilities at fair value through
profit or loss*

Derivative payables

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/
*Financial liabilities measured at amortized
cost*

Acceptance payables

Bunga masih harus dibayar

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/
*Financial liabilities measured at amortized
cost*

Accrued interest expenses

Beban akrual dan liabilitas
lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/
*Financial liabilities measured at amortized
cost*

*Accrued expenses and
other liabilities*

Pinjaman subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/
*Financial liabilities measured at amortized
cost*

Subordinated loan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability on measurement date, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Write-Off

In the case of write-off of financial assets is a continuation of the settlement of financial assets by take over the collateral, the amount that written-off is approximately equal to the difference between the fair value of foreclosed assets after considering the cost of sales and the carrying amount of financial assets.

Financial assets can be written-off if the allowance for impairment losses have been provided 100%.

Write-off performed in its entirety to the carrying amount of financial assets by debiting the allowance for impairment losses.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation technique which use inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example derived from prices); and
- Level 3: Valuation technique which use inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

- A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each level is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange to Bank Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposits*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents (continued)

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placement of fund in Bank Indonesia in the form of deposit facility and term deposits and placement with other banks in the form of time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Deposits Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds, *Negotiable Certificates of Deposits*, Corporate Bonds, Medium Term Note and Local Term Note.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value to profit or loss (sub-category of financial assets classified as trading), available-for-sale and held-to-maturity.

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (*"available-for-sale"*) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*"held-to-maturity"*) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are sold or impaired, gains and losses which was previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the statement of profit or loss as reclassification adjustment.

Marketable securities classified as held-to maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/ deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments (continued)

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,
2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

Derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

j. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

The types of loans granted to the debtor are as follows:

a. Productive loans among others consist of:

- *Fixed Loan* is a loan granted to the debtor to finance investments (purchase of fixed assets) of the debtor or the use of working capital which is seasonal/ one use only. Withdrawal of funds is done at once (at the plafond amount agreed between the Bank and debtor) with the use of promissory notes and repayment can be made on a regular basis until the end of credit period. The portion of loan that has been repaid can not be withdrawn.
- *Revolving Loan* is a loan granted to the debtor to finance permanent working capital, which amount is reflected in the cash flow of the debtor. Withdrawal of funds according to the needs of debtor by using promissory notes, which does not exceed the plafond amount that have been agreed between the Bank and debtor. The portion of loan that has been repaid can be withdrawn as long as the plafond is still sufficient and the credit period is still valid (maximum 1 year and can be extended).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsor oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

a. Productive loans among others consist of: (continued)

- *Overdraft are loans given to debtor to finance the working capital of the debtor's daily. The debtor can make withdrawals or loan repayment by check, bank draft or other transfer letters during the term of the credit agreement and the withdrawal does not exceed its plafond amount.*

b. Consumer loans among others consist of

- *Housing Loan and Apartment Ownership Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of house, apartment, shop house and restoring or repairing a house or shop house that has been owned by the consumer, where the collateral is an object which is financed by the loan.*
- *Car Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of motor vehicles, both new and second-hand, where the collateral is an object which is financed by the loan.*

Payment of Housing Loan, Apartment Ownership Loan and Car Loan are made through installment/repaid by the debtor in accordance with the schedule determined by the Bank.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Syndicated loans are recorded at amortized cost using the effective interest rate method according to the portion of loans in which the risks borne by the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as rescheduling of installments and unpaid interest and the extension of credit terms and definitions of the new loan. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or value of the future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date of restructuring with value of the future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income, in accordance with the restructuring.

Loans are deemed uncollected when there are no realistic prospects of future recovery. When loans are deemed uncollected and all collateral have been realized or have been foreclosed, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Those uncollected loan can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
- d) it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
 - 1) deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank uses fair value of collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral.
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed is based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience is adjusted using basic observable data to reflect the effects of the current condition to the bank and eliminate the effects of the past that not applicable to current condition. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the Bank will estimate the asset's recoverable amount.

The recoverable amount of an individual assets is the higher of an asset or Cash Generating Unit (CGU) less cost to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses of non-financial assets recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses that recognized in prior period has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount. The reversal of an impairment losses limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the recoverable amount and the carrying amount net of depreciation and amortization, if there is no impairment losses that has been recognized in prior period for the asset. Reversal of impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal recognized in profit or loss, depreciation for the asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systemic basis over the remaining useful life.

l. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of investment in share of stock

m. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (double-declining balance method), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets are stated at fair value at the revaluation date which is represent fair value at the date of revaluation (revaluation model-quasireorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Since January 1, 2016, landrights and buildings are stated at revalued amount which is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation for buildings and impairment losses, if any. The valuation of landrights and buildings are performed by external independent valuers who have professional qualifications. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of the revaluation does not differ materially from its fair value at the reporting date. Any accumulated depreciation are eliminated against the gross carrying amount of assets revalued at the date of revaluation.

Increasing in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets". The increasing is recognized in profit or loss up to the impairment amount of the similar assets due to revaluation that has ever done before in profit or loss. A decrease in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets is charged to the profit and loss if the decrease is exceeded revaluation surplus account balance from the previous revaluation, if any.

Depreciation on revaluation value of fixed assets are charged to profit or loss and other comprehensive income. If then the revalued fixed asset is sold or retired, the revaluation surplus is transferred directly to retained earnings.

Depreciation starts when fixed asset is ready for use as intended use. The fixed assets, except landrights which are not depreciated, are depreciated using the double-declining balance method, while buildings are depreciated using the straight-line method. Depreciation rates and estimated useful life of the assets are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

	<u>Tarif/Rate</u>
Bangunan	5% - 10%
Inventaris Kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

	<u>Umur manfaat (tahun)/ Useful life (year)</u>	
	10 - 20	Buildings
	4 - 8	Office Equipment
	4 - 8	Installations

Landrights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the landrights in "Fixed Assets" account and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of landrights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the landrights or economic life, whichever is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

The residual value of a fixed asset is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets

Intangible asset which acquired separately is measured at cost on initial recognition. After initial recognition, intangible asset is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Intangible asset with finite useful life is amortized on a straight-line basis over its economic useful life and evaluated for impairment whenever there is an indication that it may be impaired.

An intangible asset shall be derecognized when:

- a. on disposal; or*
- b. when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

Intangible asset held by the Bank is software. Intangible asset is recognized if, and only if, the acquisition cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 (ten) years and amortization rate of 10%.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

The assets residual values, useful lives and methods of amortization are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment losses, if any.

and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets and intangible assets account at the time the assets have been fully developed and ready for their intended use. Assets under development are not depreciated as these are not yet available for use.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in the current year profit or loss.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale.

Foreclosed assets do not depreciated and expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

r. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from Customers

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

t. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 (ninety) days, demand deposits, time deposits and on call deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

u. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.*
- *Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis.*

v. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions income which directly related to lending activities, or fees and commissions related to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate and classified as part of interest income on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

Other fees and commission expense relate mainly to transaction and service fees, which are expensed as the services are received.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

y. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates and adjustment related to payable or tax refund of previous years.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan

Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation

Deferred Tax

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding during 2017 and 2016 is 15,796,193,049 shares, respectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2017 and 2016, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

aa. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 (Labor Law) dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs is recognized immediately in profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise as remeasurement of defined benefits plans. Accumulated remeasurement are recognized in retained earnings.

Remeasurement on defined benefits plans which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ab. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits (continued)

Post – employment benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

ab. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.

The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ac. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

ae. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

af. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases that do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Operating Lease - Bank as a Lessee

Payments made under operating leases are recognized as general and administrative expenses in the statement profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

ae. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital - Net" account, as part of Equity section in the statement of financial position.

af. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Provisi (lanjutan)

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ag. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Provision (continued)

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ag. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ah. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 42).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 42).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial and non-financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be categorized in the fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement as a whole as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial and non-financial instruments(continued)

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment losses allowance amount.

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its marketable securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Bank to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp297.153 dan Rp290.461. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2017 and 2016.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period. As disclosed in Note 2aa, actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp297,153 and Rp290,461, respectively. Further details are disclosed in Note 24.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.066.084 dan Rp2.099.631, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp58.638 dan Rp65.959. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp12.812 dan Rp18.072. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated useful life of fixed assets and intangible asset

The Bank estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected assets utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Bank's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets

The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Bank's fixed assets and intangible asset will increase the recorded other operating expenses and decrease respective assets.

The book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp2,066,084 and Rp2,099,631, respectively, and the book value of the Bank's intangible asset as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 58,638 and Rp65,959 . Further details are disclosed in Notes 15 and 16.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the estimated claim for income tax refund as December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp12,812 and Rp18,072. Further details are disclosed in Note 21.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp57.255 dan Rp57.907. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21c.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. As a result, related to the nature of the default, there is a possibility that the calculation of deferred taxes related to a complex pattern where assessment requires judgment and is not expected to produce an accurate calculation. The carrying amount of deferred tax asset as of December 31, 2017 and 2016 amounted Rp57,255 and Rp57,907, respectively. Further details are disclosed in Note 21c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

4. CASH

The details of cash are as follows:

	2017		2016		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		359.944		280.935	Rupiah
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
Yuan China	294.220	33.230	123.570	240	China Yuan
Dolar Hong Kong	184.450	25.568	129.610	225	European Euro
Dolar Australia	242.730	2.885	156.675	1.523	Australian Dollar
Dolar Singapura	2.517.923	2.572	3.318.027	30.897	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	177.712	1.508	43.340	717	Great Britain
Euro Eropa	82.295	702	98.955	1.403	Japanese Yen
Dolar Amerika Serikat	2.449.213	612	1.525.817	20.557	United States Dollar
Yen Jepang	5.821.000	320	4.735.000	545	Poundsterling
Sub jumlah		67.397		56.107	Sub total
Jumlah		427.341		337.042	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp19.563 dan Rp 16.447.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kas (cash in safe) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp158.550 dan Rp176.790. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance in Rupiah includes cash in ATM (Automatic Teller Machine) amounting to Rp19,563 and Rp16,447, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, cash (cash in safe) insured with PT Arthagraha General Insurance (third party) against theft and other risks with coverage amounting to Rp158,550. and Rp176,790, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Rupiah		1.343.021
Dolar Amerika Serikat	17.250.000	234.039
Jumlah		1.577.060

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang "Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The details of current accounts with Bank Indonesia are as follows:

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Rupiah		1.262.404
United States Dollar	18.500.000	249.241
Total		1.511.645

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding "The Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks". In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 25, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on "The Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 25, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on "Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currancy for Conventional Commercial Bank" and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang “Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Utang Negara (“SUN”) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio (“LFR”) yang disimpan di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Rupiah	
GWM Primer	6,53%
GWM Sekunder	12,85%
GWM LFR	82,89%
Dolar Amerika Serikat	8,37%

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on “The Second Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank’s Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks”. Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

On March 10, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding “The Third Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank’s Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks”. Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah changed from 7.5% to 6.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since March 16, 2016.

On August 18, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/14/PBI/2016 regarding “The Fourth Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank’s Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks”. Based on the regulation, the parameters under of target GWM LFR changed from 78% to 80%.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia (“SBI”), Government Debenture Debt (“SUN”) and/or excess reserve of the Bank’s current accounts from The Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio (“LFR”) Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank’s LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank’s LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Bank’s Capital Adequacy Ratio (CAR) is below than Bank Indonesia’s CAR Incentives requirement of 14%.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2016	
6,66%	<i>Rupiah</i>
6,78%	<i>Primary GWM</i>
86,39%	<i>Secondary GWM</i>
8,38%	<i>LFR GWM</i>
	<i>United States Dollar</i>

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2017
Rupiah	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The average interest rates per annum are as follows:

	2016	Rupiah
	0,00 - 2,50%	United States Dollar
	0,00%	

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) was lower than the upper limit of the target LFR and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than Bank Indonesia's CAR Incentives.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	2017		2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		33.695		17.832
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		12.328		8.114
PT Bank Permata Tbk, Jakarta		33		25
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		4		3
Lain-lain		1		-
		46.061		25.974
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	8.607.820	116.787	1.880.834	25.340
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	730.947	9.917	1.537.423	20.713
PT Bank Negara Indonesia, New York	204.603	2.776	2.076.834	27.980
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	169.400	2.298	2.179.291	29.360
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	122.541	1.663	26.112	352
Habib American Bank, New York	96.156	1.305	914.392	12.319
Kookmin Bank, Korea Selatan	79.248	1.075	55.416	747
Bank of China, Jakarta	77.248	1.048	22.629	305
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	-	30.000	404
	10.087.963	136.869	8.722.931	117.520
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.332.643	13.532	452.643	4.215
United Overseas Bank Ltd., Singapura	603.559	6.129	285.139	2.655
Standard Chartered Bank, Singapura	418.595	4.251	155.541	1.448
	2.354.797	23.912	893.323	8.318

PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Permata Tbk, Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
Lain-lain

United States Dollar
Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
PT Bank Negara Indonesia, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Habib American Bank, New York
Kookmin Bank, Korea Selatan
Bank of China, Jakarta
Standard Chartered Bank, Hong Kong

Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Ltd., Singapura
Standard Chartered Bank, Singapura

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>Euro Eropa</u>		
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	185.503	3.012
Standard Chartered Bank, Jerman	108.001	1.754
Indover Bank, Amsterdam	20.568	334
	314.072	5.100
<u>Dolar Australia</u>		
Commonwealth Bank, Australia	93.302	988
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	26.924	285
	120.226	1.273
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	4.645	85
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	4.346.265	524
<u>Dolar Hong Kong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	74.180	129
<u>Yuan China</u>		
Bank of China, Jakarta	411.968	857
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	237.454	494
Standard Chartered Bank, China	54.632	114
	704.054	1.465
Jumlah		215.418
Cadangan kerugian penurunan nilai		(334)
Jumlah - Bersih		215.084

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak ketiga	
<u>Mata Uang Asing</u>	
Saldo awal tahun	292
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	42
Saldo akhir tahun	334

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

a. By currency and bank (continued)

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>European Euro</u>		
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	12.506	177
Standard Chartered Bank, Jerman	525.398	7.448
Indover Bank, Amsterdam	20.567	292
	558.471	7.917
<u>Australian Dollar</u>		
Commonwealth Bank, Australia	321.023	3.121
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	78.850	767
	399.873	3.888
<u>Great Britain Poundsterling</u>		
Standard Chartered Bank, London	152.687	2.528
<u>Japanese Yen</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	4.626.419	532
<u>Hong Kong Dollar</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	107.471	187
<u>China Yuan</u>		
Bank of China, Jakarta	919.168	1.782
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	101.413	197
Standard Chartered Bank, China	54.556	106
	1.075.137	2.085
Jumlah		168.949
Cadangan kerugian penurunan nilai		(292)
Total - Net		168.657

b. Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016
Third party	
<u>Foreign Currency</u>	
Balance at beginning of year	310
Exchange differences from translation of foreign currency	(18)
Balance at end of year	292

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar", kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan "Macet" dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2017
Rupiah	0,69%
Mata Uang Asing	0,06%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Deposit Facility Bank Indonesia		444.957
Sub jumlah		444.957
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Term Deposits Bank Indonesia	8.000.000	108.540
Jumlah		553.497
Jumlah - Bersih		553.497

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- b. Changes in allowance for impairment losses (continued)

The Bank assesses the impairment of current accounts with other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of current accounts with other banks were classified as "Current", except current account with Indover Bank was classified as "Loss" and the Bank has fully provided allowance for impairment losses for the balance of current account with the Indover Bank. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no balance of current accounts with other banks used as collateral and restricted.

- c. The average interest rates per annum are as follows:

	2016	
	0,75%	Rupiah
	0,00%	Foreign Currencies

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

- a. By type, currency and bank

	2016		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Third parties			
<u>Rupiah</u>			
Deposit Facility Bank Indonesia		777.827	Deposit Facility Bank Indonesia
<u>United States Dollar</u>			
Term Deposits Bank Indonesia	10.000.000	134.725	Term Deposits Bank Indonesia
Jumlah		912.552	Total
Jumlah - Bersih		912.552	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2017
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	444.957
1 sampai dengan 3 bulan	-
Sub jumlah	444.957
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Kurang dari 1 bulan	108.540
Jumlah - Bersih	553.497

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2017
Rupiah	5,11%
Dolar Amerika Serikat	0,00%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- b. By remaining maturity period

	2016	
		Third parties
		<u>Rupiah</u>
	777.827	Less than 1 month
	-	1 up to 3 months
	777.827	Sub total
		<u>United States Dollar</u>
	134.725	Less than 1 month
	912.552	Total – Net

- c. The average interest rates per annum are as follows:

	2016	
		<u>Rupiah</u>
	4,00%	United States Dollar
	0,69%	

The Bank assesses the impairment of placements with Bank Indonesia and other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as "Current".

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no balance of placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

8. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	2017
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
<u>Tersedia untuk Dijual</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	
Nilai nominal	2.200.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(42.751)
	2.157.249
Obligasi korporasi	4.028
Sub jumlah	2.161.277

8. MARKETABLE SECURITIES

- a. By purpose, type and currency

	2016	
		Third parties
		<u>Rupiah</u>
		<u>Available-for-Sale</u>
		Certificates of Bank Indonesia
	825.000	Nominal value
	(26.635)	Less unamortized interest
	798.365	
	4.010	Corporate Bonds
	802.375	Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	2017	2016	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			Held-to-Maturity
Obligasi Pemerintah	486.997	485.884	Government Bonds
Obligasi Korporasi	117.703	184.061	Corporate Bond
Negotiable Certificates of Deposits	72.982	154.195	Negotiable Certificates of Deposits
Reksadana	75.723	101.723	Mutual funds
Wesel Berjangka Lokal	-	14.887	Local Term Note
Sub jumlah	753.405	940.750	Sub total
Nilai Wajar melalui laba rugi			Fair Value through Profit or loss
Obligasi Pemerintah	-	152.375	Government Bonds
Jumlah	2.914.682	1.895.500	Total

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

b. By type and issuer

2017						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga						Third parties
<u>Rupiah</u>						<u>Rupiah</u>
Tersedia untuk dijual						<u>Available-for-Sale</u>
Sertifikat Deposito						<u>Deposits</u>
Bank Indonesia (SDBI)						<u>Certificates of Bank Indonesia (SDBI)</u>
SDBI	6,00	19 Januari/ January 2018	225.000	224.364	BB-*)	SDBI
SDBI	6,00	6 Juli/ July 2018	250.000	242.693	BB-*)	SDBI
SDBI	5,80	12 Januari/ January 2018	500.000	499.139	BB-*)	SDBI
SDBI	5,80	2 Februari/ February 2018	500.000	497.496	BB-*)	SDBI
SDBI	5,25	19 Oktober/ Oktober 2018	125.000	119.963	BB-*)	SDBI
SDBI	5,20	16 Nopember/ November 2018	250.000	239.056	BB-*)	SDBI
SDBI	5,25	16 Nopember/ November 2018	350.000	334.538	BB-*)	SDBI
Jumlah SDBI			2.200.000	2.157.249		Total SDBI
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(42.751)	-		Less unamortized Interest
Jumlah SDBI - bersih			2.157.249	2.157.249		Total SDBI – net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer(continued)

2017

Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
Obligasi						Continuance
Berkelanjutan II						Bonds II
- Tahap I 2016 Seri B	8,00	11 Mei/ May 2018	4.000	4.028	AAA*)	Phase I 2016 - B Serie
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			28	-		Unrealized gain on change in fair value
Jumlah – bersih			4.028	4.028		Total – net
Sub jumlah			2.161.277	2.161.277		Sub total
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						<u>Held-to-Maturity</u>
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
FR 0062	6,37	15 April/ April 2042	190.000	187.587	BBB-*)	FR 0062
FR 0064	6,12	15 Mei/ May 2028	166.759	159.630	BBB-*)	FR 0064
FR 0065	6,62	15 Mei/ May 2033	144.809	139.780	BBB-*)	FR 0065
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	486.997		Total government bonds
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(14.571)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			486.997	486.997		Total Government Bonds – net
Obligasi Korporasi						Corporate Bonds
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta
Obligasi I						Bonds I
- Tahap II 2016 Seri A			-	-		- Phase II 2016 A Serie
- Tahap III 2016 Seri B	8,20	25 Mei/ May 2019	15.000	15.067	AAA*)	- Phase III 2016 B Serie
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta						PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta
- Tahap II 2015 Seri C	9,80	10 Februari/ February 2018	10.000	10.020	AAA*)	- Phase II 2015 C Serie
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta						PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Obligasi I 2015 Seri B	9,80	1 April/ April 2018	5.000	5.005	AAA*)	Bonds I 2015 B Serie

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2017

Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>Held-to-Maturity (continued)</u>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta						PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan I						Continuance Bonds I
- Tahap VI 2016 Seri B		11 Desember/ December 2018	30.000	30.000	AAA*)	- Phase VI 2016 B Serie
PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta						PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan III						Continuance Bonds I
- Tahap II 2016 Seri		18 Januari/ January 2018	20.000	20.088	AAA*)	- Phase II 2016 Serie
PT Summarecon Agung Tbk						PT Summarecon Agung Tbk
Obligasi Berkelanjutan I						Continuance Bonds I
- Tahap I 2013	10,85	11 Desember/ December 2018	19.300	19.523	A+*)	- Phase I 2013
PT Indonesia Infrastructure Finance						PT Indonesia Infrastructure Finance
Obligasi I						Bonds I
- Tahun 2016 Seri A	8,25	19 Desember/ December 2018	18.000	18.000	AAA*)	- Year 2016 A Serie
Jumlah Obligasi Korporasi			117.300	117.303		Total Corporate Bonds
Ditambah premi yang belum diamortisasi			403	-		Plus unamortized Premium
Jumlah Obligasi Korporasi			117.703	117.303		Total Corporate Bonds
<i>Negotiable Certificates of Deposits (NCD)</i>						<i>Negotiable Certificates of Deposits (NCD)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta
- NCD II Tahun 2016 Seri A	7,20	15 Juni/ June 2018	25.000	24.602	-	- NCD II 2016 A Serie
- NCD Tahun 2016 Seri E	8,25	26 Maret/ March 2018	50.000	48.380	-	- NCD 2016 E Serie
Jumlah NCD			75.000	72.982		Total NCD
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi			(2.018)	-		Less unamortized discount
Jumlah NCD - bersih			72.982	72.982		Total NCD - net
Reksadana Trimegah BAGI Artha Proteksi	6,00	1 Juni/ June 2019	75.723	75.723		Mutual Funds Trimegah BAGI Artha Proteksi
Sub jumlah			2.914.682	2.914.682		Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2016

Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga						Third parties
<u>Rupiah</u>						<u>Rupiah</u>
<u>Tersedia untuk dijual</u>						<u>Available-for-Sale</u>
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)						Certificates of Bank Indonesia (SBI)
SBI	6,50	16 Juni/ June 2017	400.000	388.750	Ba3***)	SBI
SBI	6,50	18 Agustus/ August 2017	225.000	216.267	Ba3***)	SBI
SBI	6,40	19 Mei/May 2017	100.000	97.659	Ba3***)	SBI
SBI	6,25	22 September/ September 2017	100.000	95.689	Ba3***)	SBI
Jumlah SBI			825.000	798.365		Total SBI
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(26.635)	-		Less unamortized Interest
Jumlah SBI - bersih			798.365	798.365		Total SBI – net
Obligasi Korporasi PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta						Corporate Bond PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2016 Seri B	8,00	11 Mei/ May 2018	4.000	4.010	AAA*)	Continuance Bonds II Phase I 2016 – B Serie
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			10	-		Unrealized gain on change in fair value
Jumlah – bersih			4.010	4.010		Total – net
Sub jumlah			802.375	802.375		Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2016						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						<u>Held-to-Maturity</u>
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
FR 0062	6,38	15 April/ April 2042	190.000	187.488	Baa3***)	FR 0062
FR 0064	6,13	15 Mei/ May 2028	166.759	158.943	Baa3***)	FR 0064
FR 0065	6,63	15 Mei/ May 2033	144.809	139.453	Baa3***)	FR 0065
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	485.884		Total Government Bonds
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(15.684)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			485.884	485.884		Total Government Bonds – net
Obligasi Korporasi						Corporate Bonds
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta
Obligasi I						Bonds I
- Tahap II 2016 Seri A	8,50	8 Februari/ February 2017	50.000	50.000	AAA*)	- Phase II 2016 A Serie
- Tahap III 2016 Seri B	8,20	25 Mei/ May 2019	15.000	15.114	AAA*)	- Phase III 2016 B Serie
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta						PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta
Obligasi						Continuance Bonds III
Berkelanjutan III						
- Tahap IV 2016 Seri B	8,75	6 Agustus/ August 2017	30.000	30.000	AAA*)	- Phase IV 2016 B Serie
- Tahap IV 2016 Seri A	7,90	26 Juli/ July 2019	6.000	5.993	AAA*)	- Phase IV 2016 A Serie
PT Summarecon Agung Tbk						PT Summarecon Agung Tbk
Obligasi						Continuance Bonds I
Berkelanjutan I						
- Tahap I 2013	10,85	11 Desember/ December 2018	19.300	19.759	A+*)	- Phase I 2013 PT Indonesia Infrastructure Finance Bonds I
PT Indonesia Infrastructure Finance						
Obligasi I						Bonds I
- Tahun 2016 Seri A	8,25	19 Juli/ July 2019	18.000	18.000	AAA*)	- Year 2016 A Serie
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta						PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta
Obligasi						Continuance Bonds I
Berkelanjutan I						
- Tahap II 2012 Seri B	8,00	31 Oktober/ October 2017	15.000	14.961	AAA*)	- Phase II 2012 B Serie
Indonesia Eximbank, Jakarta						Indonesia Eximbank, Jakarta
Obligasi						Continuance Bonds II
Berkelanjutan II						
- Tahap II 2014	9,25	18 Juli/ July 2017	5.000	5.005	AAA*)	- Phase II 2014

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2016						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>Held-to-Maturity (continued)</u>
Obligasi Korporasi (lanjutan)						Corporate Bonds (continued)
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta						PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan I - Tahap II 2015 Seri C	9,80	10 Februari/ February 2018	10.000	10.202	AAA*)	Continuance Bonds I - Phase II 2015 C Serie
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta			10.000			PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2014 Seri A	7,25	13 November/ November 2017		10.000	AAA*)	Continuance Bonds II - Phase I 2014 A Serie
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta			5.000			PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Obligasi I 2015 Seri B	9,40	1 April/ April 2018	10.000	5.027	AAA(idn) **)	Bonds I 2015 B Serie
Jumlah Obligasi Korporasi			183.300	184.061		Total Corporate Bonds
Ditambah premi yang belum diamortisasi			761	-		Plus unamortized premium
Jumlah Obligasi Korporasi			184.061	184.061		Total Corporate Bonds
<i>Negotiable Certificates of Deposits (NCD)</i>						<i>Negotiable Certificates of Deposits (NCD)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta
- NCD II Tahun 2016 Seri A	7,20	2 Oktober/ October 2017	25.000	23.724	Baa3***)	- NCD II 2016 A Serie
- NCD II Tahun 2016 Seri B	7,60	26 Maret/ March 2018	25.000	22.875	Baa3***)	- NCD II 2016 B Serie
- NCD Tahun 2016 Seri E	8,25	15 Juni/ June 2018	50.000	44.796	Baa3***)	- NCD 2016 E Serie
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta						PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
- Tahap II 2016 Seri C	7,80	16 Maret/ March 2018	30.000	29.546	AAA**)	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2016						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>Held-to-Maturity (continued)</u>
Obligasi Korporasi (lanjutan)						Corporate Bonds (continued)
Negotiable Certificates of Deposits (NCD)						Negotiable Certificates of Deposits (NCD)
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta						PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
Tahap III 2016		30 Agustus/ August 2017	25.000	23.864	-	- Phase III 2016
Seri D	7,30					D Series
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, Jakarta						PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, Jakarta
Tahap II 2016		8 November/ November 2017	10.000	9.390	-	- Phase II 2016
Seri B	7,60					B Series
Jumlah NCD			165.000	154.195		Total NCD
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi			(10.805)	-		Less unamortized discount
Jumlah NCD - bersih			154.195	154.195		Total NCD - net
Reksadana Trimegah BAGI Artha Proteksi	6,00	12 Mei/ May 2017 - 1 Juni/ June 2019	101.723	101.723		Mutual Funds Trimegah BAGI Artha Proteksi
Wesel Berjangka Lokal						Local Term Note
PT Bakrie Building Industries		28 Februari/ February 2017 - 21 Maret/ March 2017	14.887	14.887		PT Bakrie Building Industries
Sub jumlah	9,00		940.750	940.750		Sub total
Nilai Wajar melalui Laba Rugi						Fair Value through Profit or Loss
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
FR 0056	8,37	15 September/ September 2026	100.000	104.500	Baa3***)	FR 0056
FR 0059	7,00	15 Mei/ May 2027	50.000	47.875	Baa3***)	FR 0059
Jumlah Obligasi Pemerintah			150.000	152.375		Total Government Bonds
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			2.375	-		Unrealized gain on change in fair value
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			152.375	152.375		Total Government Bonds - net
Jumlah			1.895.500	1.895.500		Total

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2017	2016
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
Tersedia untuk Dijual		
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	2.157.249	798.365
1 sampai dengan 2 tahun	4.028	4.010
Lebih dari 2 tahun	-	-
Sub jumlah	2.161.277	802.375
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	19.523	94.433
3 sampai dengan 12 bulan	68.088	143.383
1 sampai dengan 2 tahun	83.002	124.042
Lebih dari 2 tahun	582.792	578.892
Sub jumlah	753.405	940.750
Nilai Wajar melalui Laba Rugi lebih dari 2 tahun	-	152.375
Jumlah Efek-efek	2.914.682	1.895.500

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	2017	2016
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	2.644.246	1.436.624
Efek-efek bukan pemerintah	270.436	458.876
Jumlah	2.914.682	1.895.500

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	7	-
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	20	10
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	-	(2)
Saldo akhir tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	27	8
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	(4)	(1)
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	23	7

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By remaining period to maturity

Rupiah
<u>Third parties</u>
<u>Available-for-Sale</u>
1 up to 3 months
3 up to 12 months
1 up to 2 years
More than 2 years
Sub total
<u>Held-to-Maturity</u>
1 up to 3 months
3 up to 12 months
1 up to 2 years
More than 2 years
Sub total

Fair Value through Profit or Loss
More than 2 years
Total Marketable Securities

d. By government and non-government securities

Third parties
<u>Rupiah</u>
<u>Type</u>
Government securities
Non-Government securities
Total

e. Changes in unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:

Balance at beginning of year- before deferred income tax
Unrealized gain during the year
Realized gain from sale during the year
Balance at end of year - before deferred income tax
Deferred income tax (Note 21c)
Balance at end of year - after deferred income tax

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.118 dan Rp36.031.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2017 dan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2016.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

		2017			
		Nilai nosional (angka penuh)/ <i>Notional value</i> (full amount)	Tagihan Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Receivables</i>	Liabilitas Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Payables</i>	
Pihak ketiga					Third parties
<u>Penjualan spot valuta asing</u>					<u>Foreign currencies spot sales</u>
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	-	4	PT Bank Mega Tbk, Jakarta
<u>Penjualan forward valuta asing</u>					<u>Foreign currency forward sales</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	20.000.000	67	411	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	EUR	5.000.000	71	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Sub jumlah			138	415	Sub total
Jumlah			138	415	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- e. *Changes in unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities are as follows (continued):*

Gains on sale of trading and available-for-sale securities for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp4,118 and Rp36,031, respectively.

The Bank assesses the impairment of marketable securities individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, all marketable securities are classified as “Current”.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore no allowance for impairment losses is provided.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of foreign currencies spot and forward sales and purchases.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

Term of the Bank's forward and spot foreign exchange contracts ranging from 3 to 6 days as of December 31, 2017 and 6 days as of December 31, 2016.

The details of derivative receivables and payables are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

		2016			
		Nilai nosional (angka penuh)/ <i>Notional value</i> (full amount)	Tagihan Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Receivables</i>	Liabilitas Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Payables</i>	
Pihak ketiga					Third parties
<u>Penjualan spot valuta asing</u>					<u>Foreign currencies spot sales</u>
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	AUD	150.000	-	2	PT Bank Mega Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	850.000	-	23	PT Bank Mega Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	EUR	150.000	-	14	PT Bank Mega Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	GBP	100.000	-	4	PT Bank Mega Tbk, Jakarta
<u>Penjualan forward valuta asing</u>					<u>Foreign currency forward sales</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	5.000.000	12	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Sub jumlah			12	43	Sub total
<u>Pembelian spot valuta asing</u>					<u>Foreign currency spot purchases</u>
PT Bank Sinarmas Tbk, Jakarta	USD	2.000.000	55	-	PT Bank Sinarmas Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	28	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	USD	1.000.000	28	-	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
<u>Pembelian forward valuta asing</u>					<u>Foreign currency forward purchase</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	5.000.000	-	138	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Sub jumlah			111	138	Sub total
Jumlah			123	181	Total

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assesses the impairment of derivative receivables individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2017 and 2016, all derivative receivables are classified as "Current".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Rupiah		
Kredit yang diberikan		137.438
Efek-efek		6.012
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1.210
Sub jumlah		144.660
Dolar Amerika Serikat		
Kredit yang diberikan	723.143	9.707
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	913	12
Sub jumlah		9.719
Dolar Singapura		
Kredit yang diberikan	12.980	140
Jumlah		154.519

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2017
Sewa dibayar di muka	85.905
Pemasaran	16.117
Renovasi gedung kantor	7.336
Operasional	3.874
Jumlah	113.232

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

The details of accrued interest receivables are as follows:

	2016		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
			Rupiah
		233.478	Loans
		10.067	Marketable securities
		1.067	Placement with Bank Indonesia and other banks
Sub total		244.612	Sub total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kredit yang diberikan	880.907	11.868	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	383	5	Placement with Bank Indonesia and other banks
Sub jumlah		11.873	Sub total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Kredit yang diberikan	32.177	300	Loans
Jumlah		256.785	Total

11. PREPAID EXPENSES

The details of prepaid expenses are as follows:

	2016	
	82.397	Prepaid rent
	10.686	Marketing
	23.089	Office building renovation
	15.445	Operational
Jumlah	131.617	Total

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
Revolving loans	139.863	143.449
Kredit pemilikan Apartemen	126.129	127.183
Fixed loans	67.144	8.500
Pinjaman rekening koran	-	6.766
Sub jumlah	333.136	285.898
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Fixed loans	5.452.391	6.429.687
Revolving loans	5.627.876	5.870.292
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2.044.222	1.535.979
Kredit sindikasi	1.189.200	850.248
Kredit usaha rakyat	717.789	95.623
Pinjaman rekening koran	436.361	520.588
Kredit tanpa agunan	94.813	94.692
Pinjaman karyawan	86.751	128.523
Trust receipts	61.624	-
Kredit pemilikan kios	8.848	11.864
Kredit pemilikan mobil	892	2.164
Kredit wirausaha	31	69
	15.720.798	15.539.729
Mata Uang Asing		
Revolving loans	2.023.171	1.400.285
Fixed loans	387.065	785.118
	2.410.236	2.185.403
Sub jumlah	18.131.034	17.725.132
Jumlah Kredit	18.464.170	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.496)	(266.857)
Jumlah Kredit – Bersih	18.067.674	17.744.173

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi (Catatan 36)	333.136	285.898
Pihak ketiga	15.720.798	15.539.729
Sub jumlah	16.053.934	15.825.627

12. LOANS

a. By type, currency and party

The details of loans based on type and party are as follows:

Related parties (Note 36)	
<u>Rupiah</u>	
Revolving loans	
Apartment ownership loans	
Fixed loans	
Overdraft	
Sub total	
Third parties	
<u>Rupiah</u>	
Fixed loans	
Revolving loans	
Housing loans and apartment ownership	
Syndicated loans	
Micro community commercial loans	
Overdraft	
Unsecured loans	
Employee loans	
Trust receipts	
Kiosk loans	
Car loans	
Entrepreneurs loans	
Foreign Currencies	
Revolving loans	
Fixed loans	
Sub total	
Total Loans	
Allowance for impairment losses	
Total Loans – Net	

The details of loans based on currencies are as follows:

<u>Rupiah</u>	
Related parties (Note 36)	
Third parties	
Sub total	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)
- Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	166.999.379	2.331.681
Dolar Singapura	7.256.546	78.555
Sub jumlah		2.410.236
Jumlah		18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai		(396.496)
Jumlah Kredit - bersih		18.067.674

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

Pihak berelasi (Catatan 36)
Rupiah

	2017
Konstruksi	74.974
Restoran dan hotel	71.389
Jasa	60.644
Perdagangan	-
Lain-lain	126.129
Sub jumlah	333.136

Pihak ketiga

<u>Rupiah</u>	
Jasa	3.572.117
Perdagangan	2.073.005
Restoran dan hotel	2.069.323
Konstruksi	1.860.255
Pertanian dan pertambangan	1.213.276
Transportasi dan komunikasi	1.135.686
Industri	503.981
Lain-lain	3.293.155
	15.720.798

Mata Uang Asing

Konstruksi	1.421.158
Industri	304.108
Restoran dan hotel	301.702
Pertanian dan pertambangan	164.377
Perdagangan	163.958
Jasa	54.933
Transportasi dan komunikasi	-
Lain-lain	-
	2.410.236
Sub jumlah	18.131.034

Jumlah Kredit	18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.496)
Jumlah Kredit – Bersih	18.067.674

12. LOANS (continued)

- a. By type, currency and party (continued)

The details of loans based on currencies are as follows:
(continued)

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	155.742.735	2.098.244
Dolar Singapura	9.359.952	87.159
Sub jumlah		2.185.403
Jumlah		18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai		(266.857)
Jumlah Kredit - bersih		17.744.173

- b. By economic sector

2016

Konstruksi	74.866
Restoran dan hotel	70.093
Jasa	-
Perdagangan	13.756
Lain-lain	127.183
Sub jumlah	285.898

Related parties (Note 36)
Rupiah

Konstruksi	
Restaurant and hotel	
Services	
Trading	
Others	
Sub total	

Third parties

<u>Rupiah</u>	
Services	
Trading	
Restaurant and hotel	
Construction	
Agribusiness and mining	
Transportation and communication	
Industry	
Others	

Foreign Currencies

Construction	
Industry	
Restaurant and hotel	
Agribusiness and mining	
Trading	
Service	
Transportation and communication	
Others	
Sub total	

Total Loans	
Allowance for impairment losses	
Total Loans – Net	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)
- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 8,98% dan 9,44%.
- c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	285.898
1 sampai dengan 2 tahun	139.863	-
2 sampai dengan 5 tahun	6.500	-
Lebih dari 5 tahun	186.773	-
Sub jumlah	333.136	285.898
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	368.244	327.912
1 sampai dengan 2 tahun	4.360.933	4.429.540
2 sampai dengan 5 tahun	3.297.877	3.579.710
Lebih dari 5 tahun	7.693.744	7.202.567
	15.720.798	15.539.729
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	21.138	254.892
1 sampai dengan 2 tahun	1.363.228	381.280
2 sampai dengan 5 tahun	219.516	658.130
Lebih dari 5 tahun	806.354	891.101
	2.410.236	2.185.403
Sub jumlah	18.131.034	17.725.132
Jumlah	18.464.170	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.496)	(266.857)
Jumlah Kredit - Bersih	18.067.674	17.744.173

Related parties (Note 36)
Rupiah
Less than 1 year
1 to 2 years

Third parties
Rupiah
Less than 1 year
1 to 2 years
2 to 5 years
More than 5 years

Foreign Currencies
Less than 1 year
1 to 2 years
2 to 5 years
More than 5 years

Sub total
Total
Allowance for impairment losses
Total Loans – Net

- d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	139.863	285.898
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	67.144	-
Lebih dari 5 tahun	126.129	-
	333.136	285.898
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	5.473.016	5.322.635
1 sampai dengan 2 tahun	1.756.674	939.783
2 sampai dengan 5 tahun	3.719.282	4.786.039
Lebih dari 5 tahun	4.771.826	4.491.272
	15.720.798	15.539.729
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	683.989	890.464
1 sampai dengan 2 tahun	918.468	187.696
2 sampai dengan 5 tahun	117.691	219.877
Lebih dari 5 tahun	690.088	887.366
	2.410.236	2.185.403
Sub jumlah	18.131.034	17.725.132
Jumlah Kredit	18.464.170	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.496)	(266.857)
Jumlah Kredit – Bersih	18.067.674	17.744.173

Related parties (Note 36)
Rupiah
Less than 1 year
1 to 2 years
2 to 5 years
More than 5 years

Third parties
Rupiah
Less than 1 year
1 to 2 years
2 to 5 years
More than 5 years

Foreign Currencies
Less than 1 year
1 to 2 years
2 to 5 years
More than 5 years

Sub total
Total Loans
Allowance for impairment losses
Total Loans – Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	2017		2016	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance for impairment losses
Rupiah				
Individual	925.713	275.187	584.680	181.005
Kolektif	15.128.293	121.025	15.240.947	84.386
Sub jumlah	16.054.006	396.212	15.825.627	265.391
Mata Uang Asing				
Individual			187.696	1.338
Kolektif	2.410.164	284	1.997.707	128
Sub jumlah	2.410.164	284	2.185.403	1.466
Jumlah	18.464.170	396.496	18.011.030	266.857

f. Berdasarkan kolektibilitas

12. LOANS (continued)

e. By individual and collective classification

Rupiah
Individual
Collective
Sub total

Foreign Currencies
Individual
Collective
Sub total
Total

e. By collectability

	2017		
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total
Lancar	11.848.308	1.430.910	13.279.218
Dalam perhatian khusus	3.078.268	979.254	4.057.522
Kurang lancar	537.694	-	537.694
Diragukan	58.223	-	58.223
Macet	531.513	-	531.513
Jumlah Kredit	16.054.006	2.410.164	18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.212)	(284)	(396.496)
Jumlah Kredit – Bersih	15.657.794	2.409.880	18.067.674
	2016		
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total
Lancar	13.392.805	1.647.346	15.040.151
Dalam perhatian khusus	1.934.035	538.057	2.472.092
Kurang lancar	52.159	-	52.159
Diragukan	45.734	-	45.734
Macet	400.894	-	400.894
Jumlah Kredit	15.825.627	2.185.403	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.391)	(1.466)	(266.857)
Jumlah Kredit - Bersih	15.560.236	2.183.937	17.744.173

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total Loans
Allowance for
impairment losses
Total Loans – Net

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total Loans
Allowance for
impairment losses
Total Loans – Net

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

2017						
Jenis/Type	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak ketiga/Third parties						
Fixed loans	1.030.352	1.144.100	8.416	780	158.930	2.342.578
Revolving loans	656.283	1.027.174	-	-	-	1.683.457
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/Housing and apartment ownership loans	4.724	906	-	-	1.603	7.233
Pinjaman rekening koran/Overdraft	200	7.082	-	-	-	7.282
Jumlah/Total	1.691.559	2.179.262	8.416	780	160.533	4.040.550
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(19.953)	(476)	(3)	(1)	(127.426)	(147.859)
Jumlah Kredit - Bersih/ Total Loans – Net	1.671.606	2.178.786	8.413	779	33.107	3.892.691

2016						
Jenis/Type	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak ketiga/Third parties						
Fixed loans	1.972.304	945.589		780	159.434	3.078.107
Revolving loans	303.325	839.830		199	-	1.143.354
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/Housing and apartment ownership loans	2.551	2.203		-	127	4.881
Pinjaman rekening koran/Overdraft	2.018	598		-	-	2.616
Jumlah/Total	2.280.198	1.788.220		979	159.561	4.228.958
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(21.773)	(3.692)		(1)	(126.912)	(152.378)
Jumlah Kredit - Bersih/ Total Loans – Net	2.258.425	1.784.528		978	32.649	4.076.580

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no gains or losses arising from restructured loans.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

h. Allowance for impairment losses

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

	2017	
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective
Rupiah		
Saldo awal tahun	195.708	69.683
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	79.479	52.043
Penghapusbukuan kredit	-	(701)
Saldo akhir tahun	275.187	121.025
Mata Uang Asing		
Saldo awal tahun	1.339	127
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	(1.339)	188
Selisih kurs penjabaran	-	(31)
Saldo akhir tahun	-	284
Jumlah	275.187	121.309

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian pokok/ penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Rupiah/Rupiah				
Jasa/Services	235.749	35.415	20.207	6.085
Pertanian dan pertambangan/ Agriculture and mining	27.597	2.027	18.030	1.695
Perdagangan/Trading	89.147	28.396	76.837	19.255
Konstruksi/Construction	358.822	51.762	75.623	33.223
Industri/Industry	269.379	164.473	231.238	153.663
Transportasi dan komunikasi/ Transportation and communication	7.905	3.434	8.981	3.263
Restoran dan hotel/ Restaurant and hotel	14.585	5.050	12.509	5.212
Lain-lain/Others	124.246	43.161	55.362	17.855
Jumlah/Total	1.127.430	333.718	498.787	240.251

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 4,70% dan 1,90%.

12. LOANS (continued)

h. Allowance for impairment losses (continued)

	2016		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Rupiah			Rupiah
Saldo awal tahun	174.572	50.597	Balance at beginning of year
Provision for impairment losses for the year (Note 33)	21.174	19.086	Provision for impairment losses for the year (Note 33)
Written-off loans	(38)	-	Written-off loans
Saldo akhir tahun	195.708	69.683	Balance at end of year
Foreign Currencies			Foreign Currencies
Saldo awal tahun	1.333	95	Balance at beginning of year
Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 33)	23	32	Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 33)
Foreign currency translation	(17)	-	Foreign currency translation
Saldo akhir tahun	1.339	127	Balance at end of year
Total	197.047	69.810	Total

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

i. Non-performing loans

The details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss) that assessed individually and collectively based on economic sectors, and allowance for impairment losses are as follows:

	2017		2016	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian pokok/ penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Rupiah/Rupiah				
Jasa/Services	235.749	35.415	20.207	6.085
Pertanian dan pertambangan/ Agriculture and mining	27.597	2.027	18.030	1.695
Perdagangan/Trading	89.147	28.396	76.837	19.255
Konstruksi/Construction	358.822	51.762	75.623	33.223
Industri/Industry	269.379	164.473	231.238	153.663
Transportasi dan komunikasi/ Transportation and communication	7.905	3.434	8.981	3.263
Restoran dan hotel/ Restaurant and hotel	14.585	5.050	12.509	5.212
Lain-lain/Others	124.246	43.161	55.362	17.855
Jumlah/Total	1.127.430	333.718	498.787	240.251

As of December 31, 2017 and 2016, non-performing loans ratio to Bank's total financial assets of 4.70% and 1.90%, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) masing-masing sebesar Rp871.999 dan Rp632.036. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 39,57% dan 42,09%.

j. Kredit yang Dihapusbukkan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	519.114
Penghapusbukukan kredit	701
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-
Saldo akhir tahun	519.815

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2016
Rupiah	
Kredit tanpa agunan	29,48%
Kredit wirausaha	24,14%
Pinjaman rekening Koran	16,18%
Trust receipts	14,50%
Fixed loans	13,31%
Revolving loans	12,93%
Kredit pemilikan kios	13,93%
Kredit pemilikan mobil	16,60%
Kredit sindikasi	9,67%
Kredit usaha rakyat	9,01%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	6,59%
Pinjaman karyawan	7,96%
Mata Uang Asing	
Fixed loans	5,95%
Revolving loans	6,07%

12. LOANS (continued)

i. Non-performing loans (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the minimum allowance for impairment losses which is required by Bank Indonesia for calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) amounted to Rp871,999 and Rp 632,036, respectively. As of December 31, 2017 and 2016, the adequacy ratio for allowance for impairment losses of loans which is required by Bank Indonesia is 39.57 % and 42.09%, respectively.

j. Written-off Loans

The changes in write-off loans are as follows:

	2016	
Saldo awal tahun	520.623	Balance at beginning of year
Penghapusbukukan kredit	38	Written-off loans
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(1.547)	Recoveries from written-off loan
Saldo akhir tahun	519.114	Balance at end of year

For the years ended December 31, 2017 and 2016, there are no written-off loans to related parties.

k. The average interest rates per annum are as follows:

	2015	Rupiah
Kredit tanpa agunan	30,37%	Unsecured loans
Kredit wirausaha	24,12%	Entrepreneur loans
Pinjaman rekening Koran	16,86%	Overdraft
Trust receipts	-	Trust receipts
Fixed loans	13,48%	Fixed loans
Revolving loans	13,40%	Revolving loans
Kredit pemilikan kios	13,95%	Kiosk loans
Kredit pemilikan mobil	14,78%	Car loans
Kredit sindikasi	12,27%	Syndicated loans
Kredit usaha rakyat	9,01%	Micro community commercial loans
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	8,84%	Housing and apartment ownership loans
Pinjaman karyawan	8,35%	Employee loans
Mata Uang Asing		Foreign Currencies
Fixed loans	6,06%	Fixed loans
Revolving loans	6,01%	Revolving loans

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

1. Informasi penting lainnya (lanjutan)
 1. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp287.903 dan Rp883.540 (Catatan 19c).
 2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp1.189.199 dan Rp850.248.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 6,11% dan 10,47% dari jumlah kredit sindikasi.
 3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,17% dan 8,35% pada tahun 2017 dan 2016. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
 4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 4,30% dan 1,44%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 6,11% dan 2,77%.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Pihak ketiga		
Rupiah		
Letter of Credit (L/C)		
Import	-	
Surat Kredit		
Berdokumen Dalam		
Negeri (SKBDN)		30.183
Sub jumlah		30.183
<u>Mata Uang Asing</u>		
Letter of Credit (L/C)		
Import		
Dolar Amerika Serikat	-	
Sub jumlah	-	
Jumlah		30.183

12. LOANS (continued)

1. Other important informations (continued)
 1. As of December 31, 2017 and 2016, total time deposits pledged as loans cash collateral as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp287,903 and Rp883,540 respectively (Note 19c).
 2. Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans of the Bank as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp1,189,199 and Rp850,248, respectively.

The participation of the Bank as a participant of the syndicated loans as of December 31, 2017 and 2016 was 6.11% and 10.47%, respectively, of total syndicated loans.
 3. Loans granted to the Bank's employee are loans for acquisition of houses, vehicles and other purposes with term of 1 to 15 years which bear average interest rate of 8.17% and 8.35% per annum in 2017 and 2016, respectively. The repayment of loans are collected through monthly salary deduction.
 4. The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2017 and 2016 was 4.30% and 1.44%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2017 and 2016 was 6.11% and 2.77%, respectively.

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

- a. By type and currency

	2016		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Third parties			
Rupiah			
Letter of Credit (L/C)			
Import		46.412	
Domestic			
Documentary			
Letter of Credit		-	
Sub total		46.412	
<u>Foreign Currencies</u>			
Letter of Credit (L/C)			
Import			
United States Dollar	89.127	1.201	
Sub total		1.201	
Total		47.613	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan counterparty

	2017
Bukan bank - pihak ketiga	
Rupiah	30.183
Mata uang asing	-
Jumlah	30.183

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2017
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	3.561
1 sampai dengan 3 bulan	14.206
3 sampai dengan 6 bulan	12.416
Sub jumlah	30.183
<u>Mata Uang Asing</u>	
Kurang dari 1 bulan	-
1 sampai dengan 3 bulan	-
Sub jumlah	-
Jumlah	30.183

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tagihan akseptasi diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Jenis Usaha/ Type of Business
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/ Investment
PT Aplikasi Lintasarta	Jasa komunikasi data dan internet/ Internet and data communication services
Jumlah/Total	

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. By counterparty

	2016	
Bukan bank - third parties		
Rupiah	46.412	
Foreign currencies	1.201	
Total	47.613	

c. Based on remaining period until maturity

	2016	
Third parties		
<u>Rupiah</u>		
Less than 1 month	3.592	
1 to 3 months	29.383	
3 to 6 months	13.437	
Sub total	46.412	
<u>Foreign Currencies</u>		
Less than 1 month	-	
1 to 3 months	1.201	
Sub total	1.201	
Total	47.613	

The Bank assesses the impairment of acceptance receivables individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, acceptance receivables are classified as "Current"

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is provided.

14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2017	2016
1,95%	131	131
0,27%	6	6
Jumlah/Total	137	137

The Bank assesses the impairment of investment in shares of stock individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, investment in shares of stock are classified as "Current".

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

15. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

2017						
	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan /Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi:</u>						<u>Cost/Revaluation Value:</u>
Hak atas tanah	1.901.435	742	-	-	1.902.177	Landrights
Inventaris kantor	201.630	10.248	11.230	-	200.650	Office equipment
Bangunan	116.926	1.828	-	-	118.754	Buildings
Instalasi	5.023	401	83	-	5.339	Installation
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	2.225.014	13.219	11.313		2.226.920	Total Cost/ Revaluation Value
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>						<u>Accumulated Depreciation:</u>
Inventaris kantor	116.255	39.348	11.222	-	144.381	Office equipment
Bangunan	7.037	6.815	-	-	13.852	Buildings
Instalasi	2.091	595	83	-	2.603	Installation
Jumlah akumulasi penyusutan	125.383	46.758	11.305	-	160.836	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	2.099.631				2.066.084	Book Value
2016						
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi:</u>						<u>Cost/Revaluation Value:</u>
Hak atas tanah	558.124	-	-	1.343.311	1.901.435	Landrights
Bangunan	105.996	11.932	17.847 **)	16.845	116.926	Buildings
Inventaris kantor	168.313	41.980 *)	27.568	-	201.630	Office equipment
		18.905				
Instalasi	4.907	116	-	-	5.023	Installation
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	837.340	30.953	27.568	1.360.156	2.225.014	Total Cost/ Revaluation Value
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>						<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	17.847	7.037	17.847 **)	-	7.037	Buildings
Inventaris kantor	109.104	33.203	26.052	-	116.255	Office equipment
Instalasi	1.514	577	-	-	2.091	Installation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	128.465	40.817	17.847	-	125.383	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	708.875			1.360.156	2.099.631	Book Value

*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (perangkat lunak dalam pengembangan dan uang muka pendirian cabang) (Catatan 17).

**) Eliminasi saldo.

*) Reclassification from Other Assets account (software under development and advances for branch establishment) (Note 17).

**) Elimination balances.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasardan biaya.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi/ Book value before revaluation</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Surplus revaluasi/ Surplus revaluation</u>	<u>Fixed assets</u>
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799	Landrights
Bangunan	38.158	151.685	113.527	Buildings
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397	Office equipment
Instalasi	1.987	-	(1.987)	Installation
Jumlah	160.335	758.071	597.736	Total

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang "Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

15. FIXED ASSETS (continued)

Since June 30, 2012, in connection with quasi reorganization, fixed assets were recorded based on revaluation model which is reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Hendra Gunawan & Rekan based on its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012. The valuation method used are reconciliation between market data and cost approach.

Differences of book value before revaluation of fixed assets and fair value of fixed assets in connection with quasireorganization are as follows:

On January 1, 2016, landrights and building were recorded based on revaluation value which have been reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW dated December 11, 2015. The valuation method used are reconciliation between market data and income approach, and reconciliation between cost and income approach. The valuation is based on Indonesian Standard Valuation 2013 (SPI 2013) and Regulations VIII.C.4 on "Guidelines for Valuation and Presentation Summary of Property in Capital Market" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-478/BL/2209 dated January 17, 2013.

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank submitted application to the Directorate General of Taxes on revaluation of fixed assets for tax purposes which was filed in 2015. Based on Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Taxation has approved the application submitted by the Bank regarding the revaluation for tax purposes effective January 1, 2016.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

Asset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi/ Book value before revaluation	Nilai wajar/ Fair value	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311	Landrights
Bangunan	88.149	104.994	16.845	Buildings
Jumlah	646.273	2.006.429	1.360.156	Total

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 56.338).

The increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded as “Surplus Revaluation of Fixed Assets”, and are presented in other comprehensive income of Rp 1,303,818 (after deducting the final tax of Rp 56,338).

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

The fair values of landrights and buildings based on fair value hierarchy are as follows:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	Regular Fair Value Measurement
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>					
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435	Landrights
Bangunan	-	104.994	-	104.994	Buildings
Jumlah	-	2.006.429	-	2.006.429	Total

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

The fair value level 2 of the landrights and buildings are calculated using the market price comparison approach, the estimated cost of the new reproduction or new replacement cost, and estimated income and cost generated by the asset. The market price of the landrights and buildings that most closely adjusted for differences in the primary attributes such as asset size, location and use of assets. The most significant input in this valuation approach is the assumption of the price per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

If the landrights and buildings are recorded at cost, book value of landrights and buildings as of December 31, 2016 are as follows:

	2016	
Hak atas tanah	558.124	Landrights
Bangunan	82.849	Buildings
Jumlah	640.973	Total

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp40.817 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antartahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017
Hasil penjualan aset tetap	327
Nilai buku	(8)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 34)	319

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 36).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp367.899 dan Rp340.678. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

15. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp40,817 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 32)

The Bank owns parcels of land with legal right of Buildings Usage Rights with the term between 20 up to 30 years which due in several dates between 2017 up to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by appropriate ownership evidence.

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2016	
	1.850	Proceed from sale of fixed assets
	(1.516)	Book value
	334	Gain on sale of fixed assets (Note 34)

Several Bank's fixed assets consist of landrights and buildings were collateralized for the subordinated loan (Note 25) and also certain Bank's asset of landrights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, is collateralized for the Bank's affiliated company to Kinleigh Financial Services Ltd, Singapore (Note 36).

On December 1, 1993, the Bank entered into a Cooperation Agreement of Office Tower Establishment with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, No. 098/XII/BOT/93, which is amended by Addendum I dated January 18, 1994, to jointly build the office tower in the Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (*Build, Operate and Transfer*) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 36).

As of December 31, 2017 and 2016, fixed assets, except landrights, have already insured to cover any possible losses caused by fire, theft and other risks to PT Artha Graha General Insurance (third party) with a total sum insured amounting to Rp367,899 and Rp340,678, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on such risks.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp415 dan Rp205.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

16. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

2017				
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Biaya Perolehan:				
Perangkat lunak	5.534	-	-	5.534
	67.677	-	-	67.677
Jumlah biaya perolehan	73.211			73.211
Amortisasi:				
Perangkat lunak	7.252	7.321	-	14.573
Nilai Buku	65.959			58.638

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2017.

15. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

Total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still in use as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp415 and Rp 205, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no fixed assets used temporarily or retired from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no contractual commitment in acquisition of fixed assets.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

16. INTANGIBLE ASSET

The details of intangible asset is as follows:

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7.321 for the year ended December 31, 2017 (Note 32)

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2017.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSET

2016				
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	-	5.534	-	5.534
	-	67.677 *)	-	67.677
Jumlah biaya perolehan		73.211		73.211
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	-	7.252	-	7.252
Nilai Buku	-			65.959

*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (Catatan 17)

*) Reclassification from Other Assets account (Note 17)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.252 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 32).

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,252 for the year ended December 31, 2016 (Note 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2016.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2016.

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

17. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS

Agunan Yang Diambil Alih

Foreclosed Assets

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The details of foreclosed assets are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	898.304	425.629	Balance at beginning of year
Penambahan	525.158	562.105	Additions
Hapus buku	-	(85.521)	Written-off
Penjualan	(6.661)	(3.908)	Sales
Saldo akhir tahun	1.416.801	898.305	Balance at end of year
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.262)	(28.759)	Allowance for impairment losses
Jumlah – Bersih	1.390.539	869.546	Total – Net

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	28.759	96.569	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(2.497)	-	Recovery during the year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	-	17.711	Provision during the year (Note 33)
Hapus buku tahun berjalan	-	(85.521)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	26.262	28.759	Balance at end of year

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	6.517	3.639
Nilai buku	6.661	3.908
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 34)	(144)	(269)

Aset Lain-Lain

	2017	2016
Uang muka perolehan inventaris Kantor	15.009	11.068
Tagihan administrasi kredit	16.336	10.253
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	8.159	3.950
Setoran jaminan	8.053	7.585
Uang muka renovasi dan Perbaikan	3.607	6.381
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	3.416	5.069
Uang muka sewa gedung kantor	2.402	4.614
Uang muka pendirian cabang	122	935
Lain-lain	12.957	6.657
Jumlah	70.061	56.512

17. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed Assets (continued)

The Bank assesses the impairment of foreclosed assets individually by using objective evidences of impairment.

Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2017 and 2016 is adequate to cover possible losses.

The details of loss on sale on foreclosed assets are as follows:

Proceeds from sale of foreclosed assets
Book value
Loss on sale of foreclosed assets (Note 34)

Other Assets

Advances for acquisition of office equipment
Loan administration charges
Charges related to ATM Transactions
Guarantee deposits
Advances for renovations and repairs
Printing items and Stationery
Advances for office rent
Advances for branch Establishment
Others
Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem *core banking* tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016 (Catatan 16).

Perubahan perangkat lunak dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal tahun	-
Penambahan	-
Reklasifikasi	-
Saldo akhir tahun	-

*) Reklasifikasi ke akun Aset Tetap sebesar Rp 37.741 (Catatan 15) dan Aset Takberwujud sebesar Rp 67.677 (Catatan 16).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

18. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak ketiga	
Rupiah	
Titipan setoran	31.582
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	27.420
Bunga deposito yang jatuh tempo	3.770
Liabilitas sehubungan dengan ATM	9.359
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	1.802
Liabilitas kepada perusahaan outsourcing	166
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	59
Lain-lain	4.868
Sub jumlah	79.026
Mata Uang Asing	
Titipan setoran	150
Lain-lain	2
Sub jumlah	152
Jumlah	79.178

17. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Other Assets (continued)

As of December 31, 2015, software under development is a core banking system software for the financial statements and other Bank's reporting and related hardware with percentage of completion of the development of these assets of 98%. The core banking system has been in use in January 2016 (Note 16).

The changes of software under development are as follows:

	2016	
Saldo awal tahun	105.418	Balance at beginning of year
Penambahan	-	Addition
Reklasifikasi	105.418 *)	Reclassification
Saldo akhir tahun	-	Balance at end of year

*) Reclassification to Fixed Assets account amounted to Rp 37,741 (Note 15) and to Intangible Asset account amounted to Rp 67,677 (Note 16).

Advances for branch establishment represents advances that had been paid by the Bank for the establishment branch and will be settled when the branch ready to start operations.

The Bank assesses the impairment of other assets individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment on other assets, therefore no allowance for impairment losses is provided.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

The details of obligation due immediately are as follows:

	2016	
Third parties		
Rupiah		
Repayment deposits	20.770	Repayment deposits
Liability to the notary and independent valuers	10.281	Liability to the notary and independent valuers
Interest on maturity deposits	460	Interest on maturity deposits
Liability related to ATM	20.281	Liability related to ATM
Liability to insurance Companies	4.994	Liability to insurance Companies
Liability to outsourcing Companies	-	Liability to outsourcing Companies
Safekeeping remittance and deposits clearing	397	Safekeeping remittance and deposits clearing
Others	9.077	Others
Sub total	66.260	Sub total
Foreign Currency		Foreign Currency
Repayment deposits	6.016	Repayment deposits
Others	13	Others
Sub total	6.029	Sub total
Total	72.289	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

19. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Giro	67.304	73.732
Tabungan	14.192	18.074
Deposito berjangka	525.867	872.393
Jumlah pihak berelasi	607.363	964.199
Pihak ketiga		
Giro	3.633.482	2.857.325
Tabungan	1.627.435	1.521.614
Deposito berjangka	16.407.956	15.505.665
Jumlah pihak ketiga	21.668.873	19.884.604
Jumlah	22.276.236	20.848.803

a. Giro

	2017	2016
Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah	58.502	48.956
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	648.223	1.839.000
Sub jumlah	67.304	73.732
Pihak ketiga		
Rupiah	3.328.081	2.277.105
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	26.830.164	42.224.496
Dolar Singapura	451.632	1.218.929
Sub jumlah	3.633.482	2.857.325
Jumlah	3.700.786	2.931.057

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

Liability related to ATM represents liability related to the use of ALTO and Prima ATM networks.

Repayment deposits represent deposits of customers that have not been resolved.

19. CUSTOMER DEPOSITS

The details of customer deposits are as follows:

	2017	2016
Related parties (Note 36)		
Demand deposits	67.304	73.732
Savings deposits	14.192	18.074
Time deposits	525.867	872.393
Total related parties	607.363	964.199
Third parties		
Demand deposits	3.633.482	2.857.325
Savings deposits	1.627.435	1.521.614
Time deposits	16.407.956	15.505.665
Total third parties	21.668.873	19.884.604
Total	22.276.236	20.848.803

a. Demand Deposits

	2017	2016
Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)		
Related parties (Note 36)		
Rupiah	58.502	48.956
Foreign currency		
United States Dollar	648.223	1.839.000
Sub total	67.304	73.732
Third parties		
Rupiah	3.328.081	2.277.105
Foreign currency		
United States Dollar	26.830.164	42.224.496
Singapore Dollar	451.632	1.218.929
Sub total	3.633.482	2.857.325
Total	3.700.786	2.931.057

As of December 31, 2017 and 2016, there are no demand deposits used as cash collateral for loans granted.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		14.192
Pihak ketiga		
Rupiah		1.627.435
Jumlah		1.641.627

(ii) Berdasarkan jenis

	2017
Tabungan Artha	1.588.684
Tabungan Prestasi gemilang	31.846
Tabunganku	17.336
Tabungan Prega Edusave	2.344
Tabungan Artha Care	1.417
Tabungan Pratamax	-
Jumlah	1.641.627

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		492.416
Mata uang asing Dolar Amerika		
Serikat	2.465.548	33.451
Sub jumlah		525.867
Pihak ketiga		
Rupiah		14.603.624
Mata uang asing Dolar Amerika		
Serikat	158.901.402	1.663.479
Dolar Singapura	13.870.902	140.853
Sub jumlah		16.407.956
Jumlah		16.933.823

19. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

b. Savings Deposits

(i) By currency and party

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
		18.074
		1.521.614
		1.539.688

**Related parties
(Note 36)**
Rupiah
Third parties
Rupiah
Total

(ii) By type

	2016
	1.310.323
	32.527
	15.016
	2.193
	1.912
	177.717
	1.539.688

Tabungan Artha
Tabungan Prestasi gemilang
Tabunganku
Tabungan Prega Edusave
Tabungan Artha Care
Tabungan Pratamax
Total

As of December 31, 2017 and 2016, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

c. Time Deposits

(i) By currency and party

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
		775.902
	7.162.087	96.491
		872.393
		13.283.116
	157.957.869	2.128.087
	10.144.180	94.462
		15.505.665
		16.378.058

**Related parties
(Note 36)**
Rupiah
Foreign currency
United States
Dollar
Sub total
Related parties
Rupiah
Foreign currencies
United States
Dollar
Singapore Dollar
Sub total
Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

d. Deposito Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	2017
<u>Rupiah</u>	
1 bulan	12.861.313
3 bulan	1.416.868
6 bulan	324.403
12 bulan	939
Sub jumlah	14.603.523
<u>Mata Uang Asing</u>	
1 bulan	2.127.599
3 bulan	46.447
6 bulan	156.254
12 bulan	-
Sub jumlah	2.330.300
Jumlah	16.933.823

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2017
<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	10.310.829
1 sampai dengan 3 bulan	2.550.485
3 sampai dengan 6 bulan	1.416.868
6 sampai dengan 12 bulan	325.342
Jumlah Rupiah	14.603.524
<u>Mata Uang Asing</u>	
Kurang dari 1 bulan	1.663.607
1 sampai dengan 3 bulan	463.992
3 sampai dengan 6 bulan	46.447
6 sampai dengan 12 bulan	156.253
Jumlah Mata Uang Asing	2.330.299
Jumlah	16.933.823

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak berelasi (Catatan 36)	525.867
Pihak ketiga	15.852.192
Jumlah (Catatan 12l)	16.378.059

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2017
<u>Rupiah</u>	
Giro	1,59%
Tabungan	2,17%
Deposito berjangka	7,22%
<u>Mata Uang Asing</u>	
Giro	0,28%
Deposito berjangka	1,23%

19. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

d. Time Deposits (continued)

(ii) By time deposits period

	2016	
		<u>Rupiah</u>
	3.110.782	1 month
	8.501.914	3 months
	1.852.889	6 months
	593.433	12 months
	14.059.018	Sub total
		<u>Foreign Currencies</u>
	1.586.955	1 month
	381.554	3 months
	189.124	6 months
	161.407	12 months
	2.319.040	Sub total
	16.378.058	Total

(iii) By currency and party

	2016	
		<u>Rupiah</u>
	10.977.249	Less than 1 month
	2.596.611	1 up to 3 months
	307.755	3 up to 6 months
	177.403	6 up to 12 months
	14.059.018	Total Rupiah
		<u>Foreign Currencies</u>
	1.801.632	Less than 1 month
	390.162	1 up to 3 months
	29.766	3 up to 6 months
	97.480	6 up to 12 months
	2.319.040	Total Foreign Currency
	16.378.058	Total

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits used as cash collateral for loan granted are as follows:

	2016	
	493.937	Related parties (Note 36)
	389.603	Third parties
	883.540	Total (Note 12l)

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2016	
		<u>Rupiah</u>
	2,40%	Demand deposits
	1,34%	Savings deposits
	6,78%	Time deposits
		<u>Foreign Currencies</u>
	0,33%	Demand deposits
	0,98%	Time deposits

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	159.000	-
Giro	16.528	21.835
Deposito berjangka	6.200	9.200
Call money	-	100.000
Jumlah	<u>181.728</u>	<u>131.035</u>

a. *Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	100.000

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	-	100.000

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	100.000

b. *Giro*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	16.528	21.835

c. *Deposito Berjangka*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	9.200

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	6.200	9.200

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	6.200	9.200

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks are as follows:

Rupiah
On call deposits
Demand deposits
Time deposits
Call money
Total

a. *Call Money*

(i) *By currency and party*

Rupiah
Third parties

(ii) *By maturity*

Rupiah
1 month

(iii) *Based on remaining period until maturity*

Rupiah
Less than 1 month

b. *Demand Deposits*

(i) *By currency and party*

Rupiah
Third parties

c. *Time Deposits*

(i) *By currency and party*

Rupiah
Third parties

(ii) *By maturity*

Rupiah
1 month

(iii) *Based on remaining period until maturity*

Rupiah
Less than 1 month

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

d. Deposito *On Call*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	159.000	-	Third parties

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	159.000	-	1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	159.000	-	Less than 1 month

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Giro	1,59%	2,50%	Demand deposits
Deposito berjangka	7,22%	6,75%	Time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

d. *On Call Deposits*

(i) *By currency and party*

(ii) *By maturity*

(iii) *Based on remaining period until maturity*

e. *The average interest rates per annum are as follows:*

As of December 31, 2017 and 2016, there are no deposits from other banks used as collateral.

21. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan			Estimated claims for income tax refund
- 2015	-	46.467	- 2015
- 2016	18.072	18.072	- 2016
- 2017	12.812	-	- 2017
Jumlah	30.884	64.539	Total

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

21. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank has submitted an application to the Directorate General of Tax regarding revaluation of fixed assets for tax purposes in 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

b. Utang Pajak

	2017
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	10.562
Pasal 21	3.551
Pasal 23	1.306
Pasal 26	18
Pasal 25	-
Sub jumlah	15.437
Pajak Pertambahan Nilai	315
Jumlah	15.752

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

21. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Based on the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, the applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. Accordingly, the Bank estimates its fair value of fixed assets such as landrights and buildings, and for the increase of fair value over the book value, the Bank has made tax payment amounting to Rp 56,338 on December 16, 2015, even though the approval from the Director General of Tax is still in process. The tax payment is recorded in "Prepaid Tax" account.

Based on the Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Tax has approved the application submitted by the Bank regarding revaluation of fixed assets for tax purposes effective on January 1, 2016.

b. Taxes Payable

	2016	
		Income Tax
	9.975	Article 4 (2)
	4.652	Article 21
	821	Article 23
	17	Article 26
	1.417	Article 25
	16.882	Sub total
	318	Value Added Tax
	17.200	Total

c. Income Tax

Based on Law No. 36 Year 2008 regarding "Income Tax", the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation ("Gov. Reg.") No. 81/2007 regarding "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 dated August 3, 2015.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2017
Pajak kini	
Tahun berjalan	(21.882)
Pajak tangguhan	
Tahun berjalan	3.057
Penyesuaian tahun sebelumnya	-
Jumlah pajak tangguhan	(18.825)
Beban pajak penghasilan – Bersih	(18.825)

21. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, to meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 (one hundred and eighty three) days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter from the Shares Registration Bureau on its Annual Corporate Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam and LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Shares Registration Bureau for the year ended December 31, 2017, the Bank fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The Bank applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Income tax benefit (expense) consists of:

2016	
(14.606)	Current tax
5.362	Current year
(10.337)	Deferred tax
(4.975)	Current year
(19.581)	Prior year adjustment
	Total deferred tax
	Income tax expense – net

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	86.926	92.424
Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)		
	2017	2016
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	25.217	27.729
Penyusutan aset tetap	1.052	979
Amortisasi Asset tak berwujud	(10.982)	(1.898)
Beda tetap:		
Sumbangan	20.522	15.085
Tunjangan	25.783	13.300
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(48.245)	(98.310)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	-	(16.005)
Lain-lain	9.136	39.726
Laba kena pajak	109.408	73.030
Beban pajak penghasilan kini	21.882	14.606
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	(34.694)	(32.678)
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	(12.812)	(18.072)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2017 dan 2016 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income	
The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows: (continued)	
Temporary differences:	
Provision for post-employment benefits	
Depreciation of fixed assets	
Amortization of intangible asset	
Permanent differences:	
Donation	
Employee benefits	
Reversal of impairment losses on financial and non-financial assets	
Income already subjected to final tax	
Others	
Taxable income	
Current tax expense	
Less:	
Prepaid income tax article 25	
Estimated claims for income tax refund	

Taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2017 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

The calculation of taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2017 is in accordance with SPT which is reported to the Tax Office.

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of 20% for 2017 and 2016 on income before income tax benefit (expense) and income tax expense as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	2017	2016
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	86.926	92.424
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	17.385	18.485
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	1.440	(9.241)
Penyesuaian atas pajak penghasilan Tangguhan tahun sebelumnya	-	10.337
Beban pajak penghasilan – bersih	18.825	19.581

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017				
	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2017	
Liabilitas imbalan pasca kerja	58.092	5.043	(3.705)	59.430	Post-employment benefits liability
Penyusutan aset tetap	195	210	-	405	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	(379)	(2.196)	-	(2.575)	Amortization of intangible asset
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1)		(4)	(5)	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	57.907	3.057	(3.709)	57.255	Total

21. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income	
Income tax expense based on the applicable tax rates	
Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate	
Adjustment on prior year deferred income tax	
Income tax expense – net	

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and its carrying value for financial reporting purposes.

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

	2016						
	1 Januari/ January 1, 2016	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/Prior Year Adjustment - Charged to Statement of Profit or Loss	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Prior Year Adjustment - Charged to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2016	
Liabilitas imbalan pasca kerja	61.434	(10.337)	(1.951)	5.546	3.400	58.092	Post employment benefits liability
Penyusutan asset tetap	-	-	-	195	-	195	Depreciation of fixed assets
Amortisasi asset takberwujud	-	-	-	(379)	-	(379)	Amortization of intangible asset
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(1)	(1)	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	61.434	(10.337)	(1.951)	5.362	3.399	57.907	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

22. ACCRUED INTEREST PAYABLES

The details of accrued interest payables are as follows:

	2017		2016		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Bunga deposito berjangka		49.901		50.953	Interest on time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Bunga deposito berjangka		379		61	Interest on time deposits
Subordinasi BankIndonesia		4.032		-	
Sub jumlah		54.312		51.014	Sub total

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2017		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Mata Uang Asing			
Simpanan nasabah			
Bunga deposito berjangka	USD 162.660	2.207	
	SGD 35.759	363	
		2.570	
Jumlah		56.882	

22. ACCRUED INTEREST PAYABLES (continued)

The details of accrued interest payables are as follows(continued)

	2016		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Foreign Currencies			
Deposits from customers			
Interest on time deposits	USD 94.113	1.268	
	SGD 34.044	317	
		1.585	
Total		52.599	

23. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2017
Pihak ketiga	
Rupiah	
Operasional	58.514
Pendapatan diterima di muka	6.149
Setoran jaminan	4.391
Gaji dan tunjangan	1.920
Lain-lain	5.573
Sub jumlah	76.547
Mata Uang Asing	
Pendapatan diterima di muka	191
Setoran jaminan	167
Lain-lain	754
Sub jumlah	1.112
Jumlah	77.659

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sejumlah 2.741 dan 3.052 karyawan.

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

The details of accrued expenses and other liabilities are as follows:

	2016	
Third parties		
Rupiah		
Operasional	9.136	
Unearned revenues	6.483	
Guarantee deposits	6.247	
Salaries and allowances	2.300	
Others	3.231	
Sub total	27.397	
Foreign Currencies		
Unearned revenues	26	
Guarantee deposits	2.007	
Others	72	
Sub total	2.105	
Total	29.502	

Guarantee deposits mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

Operational accrued expenses represent accrued expenses of electricity, telephone, water, rent, maintenance, security and other operational.

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached normal retirement age of 55 years in accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and recognizes post-employment benefit obligations in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Post-employment benefits are unfunded. The number of employees of the Bank that entitled to post-employment benefits on the date as of December 31, 2017 and 2016 number of 2,741 and 3,052 employees, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 26 Maret 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	2017	2016
Biaya bunga	24.108	22.116
Biaya jasa kini	20.966	20.818
Jumlah	45.074	42.934

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	2017	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	297.153	290.461

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	290.461	245.735
Biaya bunga	24.108	22.116
Biaya jasa kini	20.966	20.818
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(18.525)	16.997
Pembayaran manfaat	(19.857)	(15.205)
Saldo akhir tahun	297.153	290.461

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	290.461	245.735
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 30)	45.074	42.934
Pembayaran manfaat	(19.857)	(15.205)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(18.525)	16.997
Saldo akhir tahun	297.153	290.461

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	55.988	38.991
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(18.525)	16.997
Saldo akhir tahun	37.463	55.988

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on its reports dated March 26, 2018 for the year ended December 31, 2017 and 2016.

a. Post-Employment Benefits Expense

Interest cost
Current service cost
Total

b. Post-Employment Benefits Liability

Present value of defined benefits
Obligation

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

Balance at beginning of year
Interest cost
Current service cost
Actuarial losses (gains)
Benefits payment
Balance at end of year

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

Balance at beginning of year
Post-employment benefits expense (Note 30)
Benefits payment
Actuarial losses (gains)
Balance at end of year

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

Balance at beginning of year
Actuarial losses (gains)
Balance at end of year

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	7,1% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2015	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	297.153	290.461	245.735	230.872	205.552	Present value of defined benefits obligation
Defisit program	297.153	290.461	245.735	230.872	205.552	Deficit program
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	3.332	3.632	2.989	13.124	(5.524)	Experience adjustments on plan liabilities

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016	
Kenaikan suku bunga 1%			Increase in interest rate of 1%
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	316.708	311.721	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	47.098	45.131	Current service cost
Penurunan suku bunga 1%			Decrease in interest rate of 1%
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	279.816	271.707	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	43.340	41.062	Current service cost

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

The average duration of the defined benefit obligation is 10 (ten) years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017	2016	
Kurang dari 1 tahun	28.515	21.684	Less than 1 year
1 sampai dengan 5 tahun	101.123	84.452	1 up to 5 years
5 sampai dengan 10 tahun	81.644	83.603	5 up to 10 years
Lebih dari 10 tahun	85.871	100.722	More than 10 years
Jumlah	297.153	290.461	Total

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the balance of post-employment benefits liability is adequate to cover the Bank's liability for its employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp203.910 dan Rp305.866.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

25. SUBORDINATED LOAN

The subordinated loan from Bank Indonesia as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp203.910 and Rp305,866, respectively.

The subordinated loan from Bank Indonesia represents loan which was obtained by the Bank (formerly PT Bank Arta Prima) for recovery of the Bank. Based on the Deed of Conversion Emergency Liquidity Loan Agreement No. 21 and Deed of Loan Agreement No. 26 dated October 21, 1997, and Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 which made in front of Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notary in Jakarta, that to support rescue and recovery, Bank Indonesia agreed to provide subordinated loan amounted to Rp1,019,552 which consist of Rp489,552 which initially from the conversion of loan from Bank Indonesia of Rp615,000, and deduct of Rp125,448 which is interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997 and amounted to Rp530,000 as a new loan to the new management of PT Bank Arta Prima.

In connection with the above matter, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 as covered by Deed No. 60 dated June 26, 2009 made in front of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with details as follows:

1. The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.
2. Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008.
3. The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.
4. The loan collaterals are:
 - All movables and immovables assets of the Bank (formerly PT Bank Artha Pratama), as of to date including the Bank's future generating assets.
 - The corporate guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.
 - Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
- Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - Membagikan laba dan membayar dividen.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp353.889 dan Rp353.889.

26. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

5. For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others:
- Conduct merger or consolidation with another banks/companies.
 - Transfer ownership and/or lease the Bank in any forms to other parties.
 - Pay the Bank's liabilities to its shareholders.
 - Make an investment or participation according to the limit amount that will be determined by Bank Indonesia.
 - Sharing profits and pay the dividends.
 - Receive loans from other parties, unless those loans are received in relation to banking transactions which is associated with the business.
 - Take a lease from leasing company.
 - Make an agreement as the guarantor, pledge the assets in any forms and reasons to other parties.
 - Liquidate the Bank or request to be liquidated.

As of December 31, 2017 and 2016, carrying value of landrights and buildings being pledged for subordinated loan amounted to Rp353.889 and Rp353,889, respectively.

26. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's authorized capital, issued and fully paid as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Pemegang Saham	2017				Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Nominal per Saham (Rupiah penuh)/Par Value per Share (full Rupiah amount)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ Total Paid-up Capital (full Rupiah amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
Modal Dasar					Authorized Capital
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100%	Common stock
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)					Issued and Fully Paid Capital*)
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%	PT Cakra Inti Utama
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	110,88	242.295.656.692	13,82%	PT Sumber Kencana Graha
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%	PT Arthamulia Sentosajaya
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	PT Pirus Platinum Murni
PT Puspita Bisnisipuri	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	PT Puspita Bisnisipuri
PT Karya Nusantara Permai Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%	PT Karya Nusantara Permai
	6.626.387.092	110,88	734.733.800.761	41,95%	Public (each below 5%)
Jumlah	15.796.193.049		1.751.481.885.272	100,00%	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

2016					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Nominal per Saham (Rupiah penuh)/Par Value per Share (full Rupiah amount)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ Total Paid-up Capital (full Rupiah amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Modal Dasar	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100%	Authorized Capital
Saham biasa					Common stock
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)					Issued and Fully Paid Capital*)
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%	PT Cakra Inti Utama
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	110,88	242.295.656.692	13,82%	PT Sumber Kencana Graha
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%	PT Arthamulia Sentosajaya
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	PT Pirus Platinum Murni
PT Puspita Bisnisipuri	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	PT Puspita Bisnisipuri
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%	PT Karya Nusantara Permai
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.626.387.092	110,88	734.733.800.761	41,95%	Public (each below 5%)
Jumlah	15.796.193.049		1.751.481.885.272	100,00%	Total

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi dated December 20, 2016, the Bank's shareholders resolved to agree with the issuance of new shares through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (PMHMETD) of 5,000,000,000 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share attached with Warrants not exceeding 35% of the Bank's total issued shares at the time of submission of the Registration Statement to OJK.

In connection with the above matter, the Bank conducted Limited Public Offering V (LPO V) to the Bank's shareholders through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) by issuing of 2,707,918,808 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 111.00 (full Rupiah amount) per share, and 4,513,198,013 Series I Warrant which represent 34.48% of total issued and fully paid shares before LPO V conducted. Every 6 (six) shares from HMETD entitles to obtain 10 (ten) Series I Warrant whereby 1 (one) Series I Warrant can be used for buy 1 (one) new share with offering price of Rp 111,00 (full Rupiah amount). The term of Warrant execution starting from June 19, 2017 up to December 7, 2021.

The total funds received from Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) amounted to Rp300,579.

The increase in the Bank's issued and fully paid capital aforementioned has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323
Biaya emisi saham	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542
Biaya emisi saham	(2.407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325
Biaya emisi saham	(3.080)
Pengampunan Pajak	586
Tambahan Modal Disetor – Bersih	414.753

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2016	
	43.750	Initial public offering in 1990
	(25.000)	Bonus shares in 1993
	(12.500)	Partial delisting in 1997
	818.125	Limited Public Offering I (LPO I) in 1999
	(408.457)	Bank's net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its merger with PT Bank Artha Graha
	3.461	Limited Public Offering II (LPO II) in 2007
	323	Limited Public Offering III (LPO III) in 2008
	(915)	Shares issuance costs
	542	Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2012
	(2.407)	Shares issuance costs
	325	Limited Public Offering IV (LPOV) in 2016
	(3.080)	Shares issuance costs
	-	Tax Amnesty
	414.167	Additional Paid-in Capital – Net

28. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	2017
Kredit yang diberikan	
Fixed loans	1.011.094
Revolving loans	849.826
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	184.201
Pinjaman lainnya	74.950
Pinjaman rekening koran	72.564
Efek-efek	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	83.060
Obligasi Pemerintah	34.693
Sertifikat Bank Indonesia	27.049
Obligasi Korporasi	25.130
Negotiable Certificates of Deposits	5.542
Wesel Berjangka Lokal	-
Penempatan pada Bank Indonesia	
Call money	27.041
Jasa giro Bank Indonesia	3.698
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	85
Jumlah	2.398.933

28. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

	2016	
	879.279	Loans
	870.812	Fixed loans
	172.570	Revolving loans
	45.083	Housing loans and apartment Ownership
	84.198	Other loans
		Overdraft
	76.715	Marketable securities
	39.980	Certificates Deposits of Bank Indonesia
	39.980	Government Bonds
	16.022	Certificates of Bank Indonesia
	9.536	Corporate Bonds
		Negotiable Certificates of Deposits
	414	Local Term Note
		Placements with Bank Indonesia
	31.281	Call money
	5.769	Interest from Bank Indonesia
	218	Placements with other banks and others
	2.268.276	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

28. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp29.733 dan Rp18.651 (Catatan 36).

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	2017
Rupiah	
Simpanan nasabah	1.150.365
Simpanan dari bank lain	13.438
Pinjaman subordinasi	8.269
Sub jumlah	<u>1.172.072</u>
Mata Uang Asing	
Simpanan nasabah	41.411
Simpanan dari bank lain	923
Sub jumlah	<u>42.334</u>
Jumlah	<u>1.214.406</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp39.347 dan Rp51.475 (Catatan 36).

30. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	2017
Gaji	298.175
Tunjangan	55.646
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	45.074
Asuransi	26.886
Lain-lain	24.550
Jumlah	<u>450.331</u>

28. INTEREST INCOME (continued)

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp29,733 and Rp18,651, respectively (Note 36).

29. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expenses on:

	2016	
		Rupiah
	1,191.281	Deposits from customer
	25.223	Deposits from other banks
	12.812	Subordinated loans
	<u>1.229.316</u>	Sub total
		Foreign Currencies
	32.039	Deposits from customers
	1.316	Deposits from other banks
	<u>33.355</u>	Sub total
	<u>1.262.671</u>	Total

Total interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp39,347 and Rp51,475, respectively (Note 36).

30. PERSONNEL EXPENSES

The details of personnel expenses are as follows:

	2016	
	307.053	Salaries
	66.061	Allowances
	42.934	Post-employment benefits (Note 24)
	26.130	Insurance
	26.190	Others
	<u>468.368</u>	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

31. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Keamanan	78.722	66.844
Sewa	54.597	40.284
Premi penjaminan LPS (Catatan 41)	46.175	45.012
Komunikasi	28.083	16.324
Teknologi dan informasi	27.273	15.365
Jasa outsourcing	23.885	22.985
Transportasi	17.500	16.651
Jasa profesional	16.928	5.984
Listrik, gas dan air	15.333	16.174
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	12.298	12.080
Pemeliharaan	9.355	6.171
Barang cetakan	8.965	9.424
Pengembangan karyawan	8.529	15.958
Keperluan kantor	3.166	3.312
Lain-lain	69.639	52.677
Jumlah	420.448	345.245

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 36.

31. OPERATIONAL EXPENSES

The details of operational expenses are as follows:

Security
Rent
Premium paid to LPS (Note 41)
Communication
Technology and information
Outsourcing service
Transportation
Professional fees
Electricity, gas and water
Financial Service Authority (OJK) annual fee
Maintenance
Printing
Training
Office supplies
Others
Total

Total rent expenses to related parties are presented in Note 36.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Perbaikan dan pemeliharaan	83.110	69.940
Penyusutan (Catatan 15)	40.817	40.817
Pemasaran dan promosi	38.431	30.553
Amortisasi (Catatan 16)	7.321	7.252
Lain-lain	-	186
Jumlah	169.679	148.748

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expense are as follows:

Repairs and maintenance
Depreciation (Note 15)
Marketing and promotion
Amortization (Note 16)
Others
Total

33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah		
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	130.371	40.260
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	-	17.711
Sub jumlah	130.371	57.971
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	-	55
Bersih	130.371	58.026

33. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS – NET

The details of provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

Rupiah
Loans (Note 12h)
Foreclosed assets (Note 17)
Sub total
Foreign Currencies
Loans (Note 12h)
Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

34. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	2017
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	319
Tanggung jawab sosial Korporasi	(22.793)
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(144)
Lain-lain	6.859
Neto	(15.759)

35. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2017
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	68.101
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.796
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	4,31

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>	
Kredit yang diberikan – bersih (Catatan 12)	
Panji Yudha Winata	103.630
Andi Bharata Winata	22.499
PT Danayasa Arthatama Tbk	74.974
PT Jakarta International Hotels & Development	71.389
PT Griya Mandiri Perkasa	-
PT Lokta Karya Perbakin	-
Lentera Duasatu Propertindo	60.644
Jumlah – Bersih	333.136
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	0,02%
Persentase dari jumlah asset	0,01%

34. NON-OPERATING EXPENSES- NET

The details of non-operating income (expenses) are as follows:

	2016	
	334	Gain on sale of fixed assets (Note 15)
	(12.428)	Corporate social Responsibility
		Loss on sale of foreclosed assets (Note 17)
	(269)	Others
	3.686	
Net	(8.677)	Net

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is compute by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The details of calculation of basic earning per share is as follows:

	2016	
	72.843	Profit for the year to be accounted for basic earnings per share
	13.314	The weighted-average of common stock for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (full Rupiah amount)	5,47	

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Balance and Transactions with Related Parties

The details of balance with related parties are as follows:

	2016	
<u>Statement of Financial Position</u>		
		Loans - net (Note 12)
	127.183	Panji Yudha Winata
	-	Andi Bharata Winata
	74.866	PT Danayasa Arthatama Tbk
		PT Jakarta International Hotels & Development
	70.093	
	11.266	PT Griya Mandiri Perkasa
	2.490	PT Lokta Karya Perbakin
	-	
Total – Net	285.898	
	0,72%	Percentage from total loans
	0,49%	Percentage from total assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

	2017
Simpanan nasabah (Catatan 19)	
Giro	67.304
Tabungan	14.192
Deposito berjangka	525.867
Jumlah	607.363
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	0,03%
Persentase dari jumlah liabilitas	0,03%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>	
Pendapatan bunga (Catatan 28)	29.733
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	1,24%
Beban bunga (Catatan 29)	39.347
Persentase dari jumlah beban bunga	3,24%
Beban tenaga kerja (Catatan 30)	
Manajemen kunci (Catatan 1c)	40.234
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	8,93%
Beban operasi (Catatan 31)	
Beban sewa	19.204
Persentase dari jumlah beban operasi	4,57%

- Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).
- Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
- Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar Rp525.867 dan Rp 493.937 dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnisipuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 25).

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

	2016	
		Deposits from customers (Note 19)
	73.732	Demand deposits
	18.074	Savings deposits
	872.393	Time deposits
Jumlah	964.199	Total
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	4,49%	Percentage from total deposits from customers
Persentase dari jumlah liabilitas	4,31%	Percentage from total liabilities

The details of transactions with related parties are as follows:

	2016	
		<u>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
	18.651	Interest income (Note 28)
	0,82%	Percentage from total interest income
	51.475	Interest expenses (Note 29)
	4,08%	Percentage from total interest expenses
	42.307	Personel expenses (Note 30)
	9,03%	Key Management (Note 1c)
		Percentage from total personel expenses
	19.134	Operational expenses (Note 31)
		Rent expenses
	5,54%	Percentage from total operational expenses

- The transaction of *Build, Operate, and Transfer* (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 15).
- The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kinleigh Financial Services Ltd., Singapore amounted to Rp 50,000 (Note 15).
- The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima.
- As of December 31, 2017 and 2016, time deposits of related parties amounted to Rp525,867 and Rp 493,937, respectively, with annual interest rate of 13.75%, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 (two) ex-debtors of PT Bank Arta Pratama amounted to Rp 670,451. The principal and interest of these time deposits cannot be withdrawn until the value of these time deposits equal to the stated loan.
- The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnisipuri, and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma (Note 25).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp 16.259 (Catatan 37).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/Has same shareholders
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder
PT Puspita Bisnisipuri	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder
PT Andana Utamagraha	Afiliasi/Affiliate
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi/Affiliate
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi/Affiliate
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/Affiliate
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi/Affiliate
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi/Affiliate
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/Affiliate
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/Affiliate
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/Affiliate
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi/Affiliate
Mina Harapan	Afiliasi/Affiliate
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen/ President Commissioner/ Independent Commissioner
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama/ Vice President Commissioner
Edijanto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner
Melania Halim	Komisaris Independen*)/ Independent Commissioner*
Richard Halim Kusuma	Komisaris*) /Commissioner*

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

f. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp,3000 and Rp16,259 respectively (Note 37).

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
BOT, giro dan deposito berjangka/BOT, demand deposits and time deposits
Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Giro/Demand deposits
Kredit/Loans
Kredit dan giro/Loans and demand deposits
Giro/Demand deposits
Kredit, giro dan deposito berjangka/Loans, demand deposits and time deposits
Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
Deposito berjangka/Timedeposits
Kredit/Loans
Kredit/Loans
Depositoberjangka dan tabungan/ Time deposits and savings deposits
Deposito berjangka dan tabungan/ Timedeposits and savingsdeposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro dan tabungan/Demand deposits and savings deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI(lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship
Andy Kasih	Direktur Utama/ President Director
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Independen/ Compliance and Independent Director
Anas Latief	Direktur/Director
Dyah Hindraswarini	Direktur/Director
Elizawatie Simon	Direktur/Director
Alex Susanto	Direktur/Director
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur/Director
Indra Sintung Budianto	Direktur/Director
Panji Yudha Winata	Afiliasi/Affiliate
Andi Bharata Winata	Afiliasi/Affiliate
Lareina Kusuma dan/ and Luvena K.H.	Afiliasi/Affiliate
Susanto Kusuma	Afiliasi/Affiliate
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi/Affiliate
Ami Swanto Winata	Afiliasi/Affiliate
Alexander halim kusuma	Afiliasi/affiliate
Arpin wiradisastra	Afiliasi/affiliate
Edwin siantar dan /and Novy P	Afiliasi/affiliate

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES(continued)

Nature of Relationship (continued)

Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
Tabungan dan deposito berjangka/ Savings deposits and time deposits
Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Tabungan/Savings deposits
Deposito berjangka dan tabungan/ Time deposits and savings deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Kredit, giro dan tabungan/Loans,demand deposits and savings deposits
Kredit dan giro/ Loans and demand deposits
Tabungan/Saving deposits
Giro/Demand deposits
Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Giro/demand deposits
Deposito berjangka dan tabungan Time deposits and savings deposits

*) Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.

All balances and significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
<u>Komitmen:</u>	
Tagihan komitmen:	
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	-
Liabilitas komitmen:	
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(1.671.703)
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	(84.985)
L/C yang masih beredar	(31.625)
Liabilitas Komitmen – Bersih	<u>(1.788.313)</u>
<u>Kontinjensi:</u>	
Tagihan kontinjensi:	
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6.397
Liabilitas kontinjensi:	
Garansi yang diterbitkan	(238.542)
Setoran titipan	(121.868)
Lain-lain	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	<u>(404.013)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	<u>(2.192.326)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp 16.259 (Catatan 36).

38. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

39. POSISI DEvisa BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts is as follows:

	<u>2016</u>	
<u>Commitments:</u>		<u>Commitments:</u>
Tagihan komitmen:		Commitments receivables:
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> foreign currency purchased	188.615	
Liabilitas komitmen:		Commitments liabilities:
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(2.978.557)	Unused loan facilities
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> foreign currency	(16.692)	Sale of spot and forward foreign currency
L/C yang masih beredar	(17.251)	Outstanding irrevocable L/C
Liabilitas Komitmen – Bersih	<u>(2.823.885)</u>	Commitments Liabilities – Net
<u>Contingencies:</u>		<u>Contingencies:</u>
Tagihan kontinjensi:		Contingent receivables:
Pendapatan bunga dalam Past due interest revenues	6.684	
Liabilitas kontinjensi:		Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	(484.882)	Guarantee issued
Setoran titipan	-	Deposits
Lain-lain	(50.000)	Others
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	<u>(528.198)</u>	Contingent Liabilities – Net
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	<u>(3.352.083)</u>	Total Commitments and Contingencies Liabilities – Net

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp3.000 and Rp 16,259, respectively (Note 36).

38. CHANNELING LOANS FROM BANK INDONESIA

On May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channeling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 (two) to 6 (six) years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. The facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

The Bank is not responsible for credit risk of channeling loans to KPKM.

39. NET OPEN POSITION

According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/5/PBI/2015 dated 29 Mei 2015 the fourth amendment to PBI No. 5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position (NOP) for Commercial Bank dated July 17,2003, NOP is required to maximum of 20% of capital.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

39. POSISI DEVISA BERSIH (lanjutan)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PDN Bank adalah sebagai berikut:

2017				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/Net Open Position (absolute amount)	Currency
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	2.853.579	2.905.238	51.659	United States Dollar
Dolar Singapura	128.170	146.015	17.845	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	1.593	-	1.593	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	3.846	5	3.841	Australian Dollar
Yen Jepang	1.226	41	1.185	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	449	-	449	Hong Kong Dollar
Yuan China	2.077	-	2.077	China Yuan
Euro Eropa	7.652	8.495	843	European Euro
Jumlah	2.998.592	3.059.794	79.492	Total
Modal			4.023.442	Capital
Rasio Posisi Devisa Bersih			1,98%	Net Open Position Ratio
2016				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/Net Open Position (absolute amount)	Currency
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	2.832.856	2.872.745	39.889	United States Dollar
Dolar Singapura	126.653	106.122	20.531	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	3.245	1.656	1.589	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	5.673	1.458	4.215	Australian Dollar
Yen Jepang	1.077	-	1.077	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	412	-	412	Hong Kong Dollar
Yuan China	2.325	-	2.325	China Yuan
Euro Eropa	9.029	2.203	6.826	European Euro
Jumlah	2.981.270	2.984.184	76.864	Total
Modal			4.114.668	Capital
Rasio Posisi Devisa Bersih			1,87%	Net Open Position Ratio

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2017 and 2016.

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

2017						
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	1.969.184	217.212	212.537	-	2.398.933	Interest income
Jumlah asset	16.102.920	2.361.323	5.290.977	3.971.788	27.727.008	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	354.008	42.488	334	28.759	425.589	Allowance for impairment losses
Beban bunga	1.106.235	46.063	33.217	28.891	1.214.406	Interest expenses
Jumlah liabilitas	17.009.413	3.748.030	1.641.626	820.027	23.219.096	Total liabilities

2016						
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	1.838.848	202.503	226.925	-	2.268.276	Interest income
Jumlah asset	16.107.839	1.903.191	4.536.381	3.672.527	26.219.938	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(250.521)	(16.336)	(292)	(28.759)	(295.908)	Allowance for impairment losses
Beban bunga	1.164.100	45.730	37.945	14.896	1.262.671	Interest expenses
Jumlah liabilitas	16.378.059	2.931.056	1.539.688	946.746	21.795.549	Total liabilities

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- Productive - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.
- Consumer - includes loans disbursed for consumptive purposes.
- Treasury - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.
- Others - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.

Geographical Segment

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Geografis

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	2017							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.996.991	205.271	135.845	59.016	38.227	52.562	2.487.912	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	1.794.113	197.774	214.080	98.404	24.889	55.975	2.385.235	Interest and other operating expenses
Laba operasional	202.878	7.497	(78.235)	(39.388)	13.338	(3.413)	102.677	Income from Operations
Laba tahun berjalan	(66.904)	46.750	52.622	21.395	(442)	14.680	68.101	Profit for the year
Jumlah aset	20.219.000	2.459.666	3.020.324	1.147.226	152.244	728.548	27.727.008	Total assets
Keterangan	2016							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.838.711	261.746	173.043	47.173	44.085	24.378	2.389.136	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.664.323)	(237.422)	(226.113)	(88.510)	(25.262)	(46.405)	(2.288.035)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	174.388	24.324	(53.070)	(41.337)	18.823	(22.027)	101.101	Income from Operations
Laba tahun Berjalan	146.972	23.955	(53.227)	(41.493)	18.701	(22.065)	72.843	Profit for the year
Jumlah aset	19.593.229	2.452.325	2.549.344	978.334	138.069	508.637	26.219.938	Total assets

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Geographical Segment

The geographical segment information is as which consists of:

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS

Based on Decree of President of Republic Indonesia No. 26 of 1998 as implemented through the Decree of Minister of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decree between Bank Indonesia Board of Directors and Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (SKB BI and IBRA) No. 30/270/KEP/DIR and No. 1/IBRA/1998 dated March 6, 1998, the Government has guaranteed certain obligations of all commercial banks incorporated in Indonesia.

Based on the latest amendment that are stated in the Decree of the Minister of Finance No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from the date of January 26, 1998 until January 31, 2001 and may be extended automatically every 6 (six) months continuously, unless within six (6) months before the expiration of a period Guarantee Program or its extension, the Minister of Finance announced the termination or alteration of the Guarantee Program to be known by the public. For this guarantee, the Government charges premium is calculated based on a certain percentage according to applicable regulations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6,25% dan 0,75% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2016.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp46.175 dan Rp45.012 (Catatan 31).

42. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS (continued)

According to the Minister of Finance Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005, starting from April 18, 2005, commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program included demand deposits, savings deposits, time deposits and borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.

The Government Guarantee Program through Government Guarantee Implementer Unit (UP3) expired on September 22, 2005, as stated in the Minister of Finance Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 concerning "Premium Calculation and Payment of Government Guarantee Program on Commercial Bank Payment Obligations" for the period of July 1 up to September 21, 2005. As a successor of Government Guarantee Program, the Government has established an independent institution that is Deposit Insurance Corporation (DIC) according to Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 about "Deposit Insurance Corporation", which DIC guarantees public funds including funds from other banks in form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits, and or other similar forms with it.

According the copied of DIC Regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006 concerning "Deposits Guarantee Program", set the amount of the balance guaranteed for each customer on a bank is a maximum of Rp 100 million.

According to Government Regulation No.66 Year 2008 dated October 13, 2008 concerning "The amount of the Deposits that Guaranteed by Deposits Insurance Corporation" the value of each customer deposits in one bank that guaranteed by the Government raise to Rp 2 billion (full Rupiah amount) from Rp 100 million (full Rupiah amount), which effective since the date stated above.

DIC interest rate for deposits in Rupiah and United States Dollar amounted to 6.25% and 0.75% as of December 31, 2017 and 7.50% and 1.25% as of December 31, 2016, respectively.

Insurance premium expense paid to DIC for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp46,175 and Rp45,012, respectively (Note 31).

42. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

In implementing the Bank's operational strategy, management has planned to harmonize as follows:

- The business development and increase in market share of loans and funding portfolios.
- Enhance efficiency of banking operations.
- Maintain capital adequacy ratio in accordance to the regulator requirements.
- Implementation of business oriented risk management.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (prudential principles) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
 - Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
 - Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liabilitas
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi
 - d. Komite Kredit
 - Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk satuan kerja sebagai berikut:
 - a. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

In order to achieve its business objective, the Bank has to optimally balance its business, operational and risk management. The Bank needs to have a risk based business unit and a risk management unit with business orientation.

In managing its risk oriented business, the Bank is implementing effective risk management by considering all aspects according to its business plans and prudential principles and also the regulator requirements.

The Bank's risk management framework comprises all business activities, transactions and products including new products or activities based on risk management principles by maintaining the harmonize of effective business controlling function and clear risk management policy.

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors
 - Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.
 - To support its duties and responsibility, Board of Commissioners set-up the following committee:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk Monitoring Committee
 - c. Nomination and Remuneration Committee
 - To support its duties and responsibility, Board of Directors established the following committee:
 - a. Risk Management Committee
 - b. Assets and Liabilities Committee
 - c. Oversight Committee on Information Technology
 - d. Credit Committee
 - For internal control, Board of Directors established working unit as follows:
 - a. Internal Audit Working Unit
 - b. Risk Management Working Unit
 - c. Compliance Working Unit
 - d. Controlling Working Unit

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
 - Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
 - Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
 - Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
 - Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan revidi secara periodik oleh unit kerja operasional sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko
 - Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank.
 - Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu front office (unit bisnis), middle office (unit manajemen risiko) dan back office (unit operasional).
 - Front office (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance) dan monitoring kredit.
 - Divisi Treasury : Dealer dan Marketing yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas.
 - Operasional lainnya: Customer Service dan Teller yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

2. Proper policy, procedure and limit setting
 - The entire Bank's activities and all product/service should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.
 - Policies, guidelines and procedures issued by the Bank are properly administered by System and Procedure Unit.
 - Bank's limit settings which are made and proposed by the operational unit, are submitted to the Risk Management Working Unit to be reviewed and recommended to the Risk Management Committee to get approval from the Board of Directors as a decision-maker.
 - Policies, guidelines, procedures and limit will be reviewed periodically by operational unit in line with the Bank's business development and the regulator requirements.
3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system
 - The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant part of risk management implementation process which is applied by the Bank.
 - All risk management processes are implemented by 3 (three) work groups which have different duties and responsibilities, they are front office (business unit), middle office (risk management unit) and back office (operational units).
 - Front office (business unit) is an operational work group that conduct direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and managing the Bank's portfolios, and also focus on concept which defined by risk management, among others:
 - Credit Division: credit analysis, credit rating, credit control (account supervisory), credit management (account maintenance) and credit monitoring.
 - Treasury Division: Dealer and Marketing to manage and control market risk and liquidity risk.
 - Other Operations: Customer Service and Teller who manage and supervise operational risk.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan reviu independen terhadap portofolio Bank secara sampling khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.
- Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, diantaranya:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Merancang dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
 - e) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
 - g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)
 - Risk Management Unit independent review of the Bank's portfolios especially for certain debtors before and after loan disbursement and loan portfolio based on LLL, economic sector and geography.
- Middle office(risk management unit) is a part of operational support team that provide, among others, arrangement, preparation of operational guidelines /procedures and its operations supervisory also conducting bank wide portfolio management, such as:
 - Risk Management Working Unit (SKMR):
 - a) Developing procedures and tools for identification ,measurement, monitoring, and risk monitoring.
 - b) Designing and implementing devices which is needed in risk management implementation.
 - c) Monitoring the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and which is approved by the Board of Directors.
 - d) Monitoring risk position/ exposure including monitoring compliance to the risk tolerance and limits.
 - e) Conducting stress testing to determine implication of the application of risk management policies and strategies to the Bank's portfolio or overall performance.
 - f) Reviewing the proposed new activity and/or product developed by a certain unit of the Bank. The assessment is focused primarily on aspects of the Bank's ability to manage new events and/or products including the completeness of systems and procedures used,
 - g) Provide recommendation to the business unit and /or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the scale or maximum risk exposure that the Bank can manage.
 - The Systems and Procedures Unit prepares guide lines and operational procedures of the Bank.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
- Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - b) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - c) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - d) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Bagian Remedial.
 - Divisi Pendukung Operasi: Bagian Treasury Operation melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.
 - Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)
- Back office (operational unit) is the final function of operational processes which conduct, among others, transaction settlements, decisions making and portfolio management, such as
 - Risk Management Working Unit (SKMR):
 - b) Provide input to the Board of Directors in set-up policy, strategy and risk management framework.
 - c) Prepare and submit risk profile reports to the Director, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis or at least on a quarterly basis. The frequency of reporting will be increased if the market conditions change rapidly.
 - d) Conduct a periodical review based on the adjusted frequency according to the Bank's needs, to ensure:
 - (1) The adequacy of the risk management framework.
 - (2) The accuracy of risk assessment methodology.
 - (3) The adequacy of risk management information system.
 - Credit Division: Credit Committee manages the risk credit limit and to collect non-performing loans by Remedial Unit.
 - Division of Operations Support: Treasury Operations Unit manages the settlement risk.
 - Risk management information system
 - Risk management information system should support the implementation of reporting to Bank Indonesia or Financial Services Authority (OJK) and management as a basis for decision making process.
 - Risk Management Working Unit (SKMR) prepares risk profile report periodically for submission to Bank Indonesia, Boards of Commissioners and Directors and Risk Management Committee, also together with the operational units report the monitoring and calculation of stress testing and Contingency Funding Plan to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risks and take a necessary actions.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

- Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Internal.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:

- (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
- (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
- (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

- Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - (2) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan praktek perbankan yang berlaku umum terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada di bawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan scope manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Divisi Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Kredit.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- Adequacy of information that resulted from risk management information systems should be reviewed periodically to ensure that information provided is adequate to cover the complexity of business activity

4. A comprehensive system of internal control

- A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as Internal Audit Working Unit.
- The functions that provided monitoring in internal control as follows:
 - Closed monitoring by Control Division to monitor the Bank's compliance to its internal regulations.
 - Closed monitoring by Compliance Division to monitor the Bank's compliance to its external regulation.
 - Risk Management Working Unit provides a periodically review and adjusted the frequency to based on Bank's needs, to ensure:

- (1) The adequacy of risk management framework.
- (2) The accuracy of risk assessment methodologies.
- (3) The adequacy of risk management information system.

- Internal Audit Working Unit conducts:
 - (1) a review on risk management implementation on a regular basis and at least once a year.
 - (1) a periodic al sampling based on risk basis.

The basic framework of risk management was reviewed on periodically basis and will be revised to conform with the growth of the Bank's business complexity and risk, Bank Indonesia regulation and/or based on "best practices" banking to date.

II. Organization Structure

Risk Management is under the Directorate of Compliance and Risk Management Division (Risk Management Working Unit). As a development of risk management scopes made by the Bank, the tasks distribution in the Risk Management Division is divided into 2 (two) unit which is Risk Management Credit Unit and Risk Management Non Credit Unit.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi Internal Rating Based Approach (IRBA) melalui implementasi aplikasi Credit Risk Rating (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut: (lanjutan)

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu model Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang ditetapkan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode Internal Measurement Approach (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile

The Bank prepares a risk profile on a regular basis that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

As part of the implementation of current Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal method to measure the risk profile as follows:

- To support the calculation process of credit risk allocation, the Bank has prepared the infrastructure and methodology of the Internal Rating Based Approach (IRBA) through the implementation of the application Credit Risk Rating (CRR). The Bank also has collected data base of credit risk and improved internal processes and procedures therefore the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support the calculation in accordance to the IRBA methodology to be used.

As part of the implementation of current Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal method to measure the risk profile as follows: (continued)

- The Bank has conducted development and simulation of calculation methodology of internal capital requirements to cover market risks using internal VaR (Value at Risk) method which is Variance co Variance model and Historical Simulation through the application of Market Risk Measurement (MRM).
- Bank has managed the recording of data loss and potential losses in the Unit Operations (Risk Taking Unit) periodically through the application of Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE), which has been implemented online in all branches. Such loss data management is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped according to the frequency of occurrence and its impact. The Bank will develop TLE application to become its internal capital calculation method using Internal Measurement Approach (IMA).

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting debtor and/or other parties in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction (individual) and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

a) Risiko kredit maksimum

a) Maximum credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	1.511.645	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	215.418	168.949	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	553.497	912.552	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	2.914.682	1.895.500	Marketable securities
Tagihan derivative	138	123	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	154.519	256.785	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	18.464.170	18.011.030	Loans
Tagihan akseptasi	30.183	47.613	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	32.548	21.788	Guarantee deposits and receivables
Jumlah	23.942.352	22.826.122	Total

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2017	2016	
Rekening administratif			Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(1.207.433)	(2.978.557)	Unused loan commitments
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(194.811)	(484.882)	Guarantee issued
L/C yang masih beredar	(19.485)	(17.251)	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	(1.421.729)	(3.480.690)	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	2017							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	-	-	-	-	-	1.577.060	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	215.418	-	-	-	-	215.418	Current account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	-	-	-	-	-	553.497	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.792.951	34.120	-	-	-	87.611	2.914.682	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	138	-	-	-	-	138	Derivative Receivables
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5.180	1.210	2.330	11.437	10.448	123.914	154.519	Accrued interest
Kredit yang diberikan	-	-	181.442	1.377.815	746.354	16.158.559	18.464.170	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	30.183	30.183	Acceptance Receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	32.548	32.548	Other assets
Jumlah	4.928.688	250.886	183.772	1.389.252	756.802	16.432.952	23.942.352	Total

	2016							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	-	-	-	-	-	1.511.645	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	168.949	-	-	-	-	168.949	Current account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	-	-	-	-	912.552	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	1.436.624	263.509	180.480	-	-	14.887	1.895.500	Marketable securities
Tagihan derivative	-	123	-	-	-	-	123	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	2.641	10.484	6.586	237.074	256.785	Accrued interest
Kredit yang diberikan	-	-	181.798	1.771.475	635.298	15.422.459	18.011.030	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	47.613	47.613	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	21.788	21.788	Other assets
Jumlah	3.860.821	432.581	364.919	1.781.959	641.884	15.743.958	22.826.122	Total

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

2017								
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa- jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Garansi yang Diterbitkan	82.988	-	-	16.370	44	95.409	194.811	Guarantee Issued
L/C yang masih Beredar	-	-	-	-	-	31.625	31.625	Outstandin Irrevocable L/C
Jumlah	82.988	-	-	16.370	44	127.034	226.436	Total
2016								
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa- jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Garansi yang Diterbitkan	105.329	153	-	2.299	1.726	375.375	484.882	Guarantee Issued
L/C yang masih Beredar	-	-	-	-	-	17.251	17.251	Outstandin Irrevocable L/C
Jumlah	105.329	153	-	2.299	1.726	392.626	502.133	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

2017				
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
ASET				ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	-	1.577.060	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	215.418	-	215.418	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	-	553.497	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.914.682	-	2.914.682	Marketable securities
Tagihan derivative	138	-	138	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	128.455	26.064	154.519	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	13.077.921	5.386.249	18.464.170	Loans
Tagihan akseptasi	30.183	-	30.183	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	28.839	3.709	32.548	Other assets: Guarantee deposits and receivables
Jumlah Aset	18.526.330	5.416.022	23.942.352	Total Assets

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

2016			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	-	1.511.645
Giro pada bank lain	168.947	2	168.949
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	912.552
Efek-efek	1.895.500	-	1.895.500
Tagihan derivative	123	-	123
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	188.363	68.422	256.785
Kredit yang diberikan	12.988.349	5.022.681	18.011.030
Tagihan akseptasi	47.613	-	47.613
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	19.005	2.783	21.788
Jumlah Aset	17.732.234	5.093.888	22.826.122
			ASSETS
			Current accounts with Bank Indonesia
			Current accounts with other Banks
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			Marketable securities
			Derivative receivables
			Accrued interest receivables
			Loans
			Acceptance receivables
			Investment in shares of stock
			Other assets:
			Guarantee deposits and Receivables
			Total Assets

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

2017			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	644.964	562.469	1.207.433
Garansi yang diterbitkan	120.475	74.336	194.811
L/C yang masih beredar	19.485	-	19.485
Jumlah	784.924	784.924	1.421.729
			Unused loan commitments
			Guarantee issued
			Guarantee issued
			Total
2016			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.335.714	642.843	2.978.557
Garansi yang diterbitkan	436.529	48.353	484.882
L/C yang masih beredar	17.251	-	17.251
Jumlah	2.789.494	691.196	3.480.690
			Unused loan commitments
			Guarantee issued
			Guarantee issued
			Total

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Sektor Ekonomi	2017		2016		Economic Sector
	Rp	%	Rp	%	
Jasa	3.687.694	19,97%	4.253.466	23,62	Services
Pertanian dan pertambangan	1.377.653	7,46%	2.794.994	15,52	Agribusiness and Mining
Konstruksi	3.356.387	18,18%	2.468.202	13,70	Constructions
Perdagangan	2.236.963	12,11%	1.919.709	10,66	Trading
Industri	808.089	4,38%	1.771.263	9,83	Industry
Restoran dan hotel	2.442.414	13,23%	1.288.745	7,15	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	1.135.686	6,15%	730.646	4,06	Transportation and Communication
Lainnya	3.419.284	18,52%	2.784.005	15,46	Others
Jumlah	18.464.170	100,00%	18.011.030	100,00	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Kategori Debitur	2017		2016		Debtor Classification
	Rp	%	Rp	%	
Komersial	16.102.848	87,21%	16.107.840	89,43	Commercial
Konsumen	2.361.322	12,79%	1.903.190	10,57	Consumer
Jumlah	18.464.170	100,00%	18.011.030	100,00	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan Credit Risk Rating (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "Four Eyes Principles" secara konsisten, serta pelaksanaan revidu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for productive loan of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME), and Micro (Entrepreneur loans), and consumer credit (employees and nonemployees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on Legal Lending Limits, economic sector and geographic sector periodically.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) dan pelaksanaan write-off secara bank wide.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/counterparty dan kelompok debitur/counterparties baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/counterparties;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan Risk Governance sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

- (1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;
- (2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;
- (3) Performing a stress test scenario with their crease of ratio of Non-Performing Loan(NPL) and them plementation of write-off in bank wide.

The Bank's loan granting process includes:

- (1) Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;
- (2) Evaluation of business prospects and financial performance of the debtors/counterparties;
- (3) Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;
- (4) Use of collateral; and
- (5) Assessment of macro economic and industry conditions.

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:

- (1) The first line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities.
- (2) The second line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan Risk Governance sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut: (lanjutan)

- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi Credit Risk Rating (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hatidengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows: (continued)

- (3) The third line includes internal audit and internal control, which is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements the application of Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to repay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

To facilitate the risk assessment of the debtors of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/ SME) and Micro (Entrepreneur Loans), and consumer debtors (employees and nonemployees), the Bank monitors all valuation aspects of the debtors and its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly).

Risk Management Unit (SKMR) monitors the performance quality of the debtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conducting an independent review periodically (semi annually) and monitoring the Bank's portfolios continuously. The relevant information is submitted to the business unit to support the implementation of the effective Bank's credit risk assessment.

The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan Stand-By L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 5 (lima) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 562.105.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 3.908.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 85.521.

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Collateral and protection of loans

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

Generally collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

- (1) Cash collateral, such as time deposit/ saving account/demand deposit/ margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by prime bank;
- (2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

Loans quality based on category of financial assets

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank.

Foreclosed assets

During the year, the Bank has performed the matters as follows:

- Repossessed foreclosed assets from 5 (five) debtors with book value of Rp 562,105.
- Sold foreclosed assets of 2 (two) debtors with book value of Rp 3,908.
- Written-off foreclosed asset of 1 (one) debtor with book value of Rp 85,521.

The remaining of other foreclosed assets are still in the process of being sold by the Bank.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) areas follows:

- (1) Individually assessed allowances;
- (2) Collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;
- (2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;
- (3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;
- (4) The availability of other financial support;
- (5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016:

Giro pada Bank Indonesia

Current Accounts with Bank Indonesia

		2017				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Rupiah		1.343.021	-	1.343.021	Rupiah	
Mata uang asing		234.039	-	234.039	Foreign currency	
Jumlah		1.577.060	-	1.577.060	Total	

		2016				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Rupiah		1.262.404	-	1.262.404	Rupiah	
Mata uang asing		249.241	-	249.241	Foreign currency	
Jumlah		1.511.645	-	1.511.645	Total	

Giro pada Bank Lain

Current Accounts with Other Banks

		2017				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Rupiah		46.061	-	46.061	Rupiah	
Mata uang asing		169.023	334	169.357	Foreign currency	
Jumlah		215.084	334	215.418	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(334)	(334)	Allowance for impairment losses	
Jumlah – Bersih		215.084	-	215.084	Total – Net	

		2016				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Rupiah		25.974	-	25.974	Rupiah	
Mata uang asing		142.683	292	142.975	Foreign currency	
Jumlah		168.657	292	168.949	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(292)	(292)	Allowance for impairment losses	
Jumlah – Bersih		168.657	-	168.657	Total – Net	

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

		2017				
		Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Rupiah					Rupiah	
Deposit Facility Bank Indonesia		444.957	-	444.957	Deposit Facility of Bank Indonesia	
Mata uang asing					Foreign currency	
Term Deposits Bank Indonesia		108.540	-	108.540	Term Deposits of Bank Indonesia	
Jumlah		553.497	-	553.497	Total	

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah			
Deposit Facility			
Bank Indonesia	777.827	-	777.827
Mata uang asing	-	-	-
Term Deposits Bank Indonesia	134.725	-	134.725
Jumlah	912.552	-	912.552

Efek-efek

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual	2.161.277	-	2.161.277
Dimiliki hingga jatuh tempo	753.405	-	753.405
Jumlah	2.914.682	-	2.914.682

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual	802.375	-	802.375
Dimiliki hingga jatuh tempo	940.750	-	940.750
Nilai wajar melalui laba rugi	152.375	-	152.375
Jumlah	1.895.500	-	1.895.500

Tagihan Derivatif

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Mata uang asing	123	-	123

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Rupiah
Deposit Facility of
Bank Indonesia
Foreign currency
Term Deposits of
Bank Indonesia
Total

Marketable Securities

Available-for-sale
Held-to-maturity
Total

Available-for-sale
Held-to-maturity
Fair value through
profit or loss
Total

Derivative Receivables

Foreign currency

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

Kredit yang Diberikan

Loans

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Revolving loans	7.790.239	104.899	7.790.239
Fixed loans	6.973.648	229.776	6.973.648
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.176.712	35.072	2.176.712
Kredit sindikasi	186.227	-	186.227
Pinjaman rekening Koran	436.293	18.382	436.293
Pinjaman karyawan	87.033	8	87.033
Kredit usaha rakyat	654.347	1.014	654.347
Kredit tanpa agunan	86.784	5.001	86.784
Kredit pemilikan kios	10.336	2.268	10.336
Kredit pemilikan mobil	897	-	897
Trust receipts	61.624	62	61.624
Kredit wirausaha	30	14	30
Jumlah	18.464.170	396.496	18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(396.496)	(396.496)
Jumlah – Bersih	18.464.170	-	18.067.674

Revolving loans
Fixed loans
Housing and apartment ownership loans
Syndicated loans
Overdraft
Employee loans
Micro community commercial loans
Unsecured loans
Kiosk loans
Car loans
Trust receipts
Entrepreneur loans
Total
Allowance for impairment losses
Total

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Revolving loans	7.377.759	36.267	7.414.026
Fixed loans	6.488.948	734.357	7.223.305
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	1.663.162	-	1.663.162
Kredit sindikasi	850.248	-	850.248
Pinjaman rekening Koran	525.603	1.751	527.354
Pinjaman karyawan	128.523	-	128.523
Kredit usaha rakyat	95.623	-	95.623
Kredit tanpa agunan	94.692	-	94.692
Kredit pemilikan kios	11.864	-	11.864
Kredit pemilikan mobil	2.164	-	2.164
Kredit wirausaha	69	-	69
Jumlah	17.238.655	772.375	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.809)	(197.048)	(266.857)
Jumlah – Bersih	17.168.846	575.327	17.744.173

Revolving loans
Fixed loans
Housing and apartment ownership loans
Syndicated loans
Overdraft
Employee loans
Micro community commercial loans
Unsecured loans
Kiosk loans
Car loans
Entrepreneur loans
Total
Allowance for impairment losses
Total

Tagihan Akseptasi

Acceptance Receivables

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	30.183	-	30.183
Mata uang asing	-	-	-
Jumlah	30.183	-	30.183

Rupiah
Foreign currency
Total

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Acceptance Receivables (continued)

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah	46.412	-	46.412	Rupiah
Mata uang asing	1.201	-	1.201	Foreign currency
Jumlah	47.613	-	47.613	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

2017								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>				
Aset Keuangan								Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.577.060	-	-	1.577.060	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	215.084	-	-	-	-	334	215.418	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	-	-	-	-	-	553.497	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	2.914.682	-	-	-	-	-	2.914.682	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	138	-	-	138	<i>Derivative receivables</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	154.519	-	-	154.519	<i>Accrued interest receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	-	-	17.217.413	997.230	249.527	18.464.170	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	30.183	-	-	30.183	<i>Acceptance receivables</i>
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	<i>Investment in shares of stock</i>
Aset lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other assets:</i>
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	32.548	-	-	32.548	<i>Guarantee deposits and receivables</i>
Jumlah	3.683.263	-	-	19.011.998	997.230	249.861	23.942.352	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(425.589)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah – Bersih							23.516.763	Total – Net

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

Acceptance Receivables (continued)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments: (continued)

		2016									
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired					
		Tingkat tinggi/High grade	Tingkat standar/Standard grade	Tingkat rendah/Low grade	Tanpa peringkat/Unrated			Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total		
Aset Keuangan										Financial Assets	
Giro pada Bank Indonesia	Bank	-	-	-	1.511.645	-	-	-	1.511.645	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain		168.657	-	-	-	-	-	292	168.949	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		912.552	-	-	-	-	-	-	912.552	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek		1.895.500	-	-	-	-	-	-	1.895.500	Marketable Securities	
Tagihan derivatif		-	-	-	123	-	-	-	123	Derivative Receivables	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		-	-	-	256.785	-	-	-	256.785	Accrued interest Receivables	
Kredit yang diberikan		-	-	-	16.671.395	567.260	772.375	18.011.030		Loans	
Tagihan akseptasi		-	-	-	47.613	-	-	-	47.613	Acceptance Receivables	
Penyertaan saham		-	-	-	137	-	-	-	137	Investment shares of stock	
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan		-	-	-	21.788	-	-	-	21.788	Other assets: Guarantee deposits and receivables	
Jumlah		2.976.709	-	-	18.509.486	567.260	772.667	22.826.122		Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai								(267.149)		Allowance for impairment losses	
Jumlah – Bersih								22.558.973		Total – Net	

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidakterediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017			
	Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	422.045	89.160	26.307	306.578
Konsumen	244.785	224.656	171	19.958
Jumlah	666.830	313.816	26.478	326.536

	2016			
	Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	566.091	108.782	104.157	353.152
Konsumen	1.169	36	200	933
Jumlah	567.260	108.818	104.357	354.085

Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)_
Consumer
Total

Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)_
Consumer
Total

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan *reviu* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.

42. RISK MANAGEMENT(continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk

Interest Rate Risk

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

- (1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - a. Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Risk Management Unit (SKMR) periodically.
 - b. Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.
- (2) Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.
- (3) Standardization of Policies and Procedures:
 - a. Havingand implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.
 - b. Conduct a review and improvement of Guidelines/ Market Risk Management Procedures periodically.
- (4) Implementingthe process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Riskin accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testingto the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017	
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar
Aset		
Giro pada bank lain	0,75%	0,00%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,50%	1,37%
Efek-efek	7,25%	-
Kredit yang diberikan	15,00%	6,00%
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro	1,59%	0,28%
Tabungan	2,17%	-
Deposito berjangka	7,22%	1,23%
Simpanan dari bank lain		
Deposito berjangka	6,75%	-
Giro	2,50%	-
Call money	7,93%	-
Pinjaman subordinasi	3,25%	-

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

	2017						
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Descriptions
Giro pada bank lain	215.418	215.418	-	-	-	-	Current accounts With other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	553.497	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.914.682	-	2.248.888	-	665.794	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	18.464.170	3.739.481	2.720.021	2.508.574	3.570.225	5.925.869	Loans
Jumlah aset keuangan	<u>22.147.767</u>	<u>4.508.396</u>	<u>4.968.909</u>	<u>2.508.574</u>	<u>4.236.019</u>	<u>5.925.869</u>	Total financial assets

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

- (5) Conduct monitoring on exposures which effected by certain exchange rate risk periodically to mitigate the risks in advance.

The following table presents information on the contractual interest rate on average per year for financial assets and liabilities that are significant for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember 2017		31 Desember 2016		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	
Assets					
Giro pada bank lain	0,75%	0,00%	0,75%	0,00%	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,50%	1,37%	4,00%	0,69%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	7,25%	-	7,77%	-	Marketable Securities
Kredit yang diberikan	15,00%	6,00%	15,00%	6,00%	Loans
Liabilities					
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Giro	1,59%	0,28%	2,40%	0,33%	Demand deposits
Tabungan	2,17%	-	1,34%	-	Savings deposits
Deposito berjangka	7,22%	1,23%	6,78%	0,98%	Time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from Other banks
Deposito berjangka	6,75%	-	6,75%	-	Time deposits
Giro	2,50%	-	2,50%	-	Demand deposits
Call money	7,93%	-	7,25%	-	Call money
Pinjaman subordinasi	3,25%	-	3,25%	-	Subordinated loan

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier:

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

2017							Descriptions
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Simpanan nasabah	22.276.236	21.794.641	481.595	-	-	-	Deposits from Customers
Simpanan dari bank lain	181.728	181.728	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	203.910	-	-	203.910	-	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	22.661.874	21.976.369	481.595	203.910	-	-	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(514.107)	(17.467.973)	4.487.314	2.304.664	4.236.019	5.925.869	Interest repricing gap

2016							Descriptions
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	168.949	168.949	-	-	-	-	Current accounts With other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	912.552	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.895.500	607.281	428.900	128.052	93.008	638.259	Marketable securities
Kredit yang diberikan	18.011.030	3.949.979	2.549.018	1.127.479	5.005.916	5.378.638	Loans
Jumlah aset keuangan	20.988.031	5.638.761	2.977.918	1.255.531	5.098.924	6.016.897	Total financial assets
Simpanan nasabah	20.848.803	20.573.920	274.883	-	-	-	Deposits from Customers
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	305.866	-	101.956	101.955	101.955	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	21.285.704	20.704.955	376.839	101.955	101.955	-	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(297.673)	(15.066.194)	2.601.079	1.153.576	4.996.969	6.016.897	Interest repricing gap

Dari repricing gap profile ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (fixed atau floating).

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier: (continued)

By this repricing gap profile can be measured the effects of changes in interest rate on net interest income and/or capital economical Bank, hence if there is a change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank will be able to restructure its assets and liabilities immediately, including the repricing date or the type of interest rate (fixed or floating).

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax
2017	100 (100)	4.993,57 (4.993,57)
2016	100 (100)	43.141,92 (43.141,92)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and nonstandard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

The following table shows the sensitivity to a possible change in interest rates for the banking book, with all other variables are held constant, to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Bank:

Year	USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax
2017	100 (100)	521,94 (521,94)
2016	100 (100)	1.432,40 (1.432,40)

The level of sensitivity is used to analyze the possibility of changes in interest rates which have an impact on profit and loss of the banking book portfolio. In the sensitivity analysis above, the assumption of interest rate changes on the banking book portfolio by 100 basis points.

Foreign Exchange Risk

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

- (1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - a. Be a responsiveto the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Riskand macro condition developmentswhich reported by the Risk Management Unit (SKMR) periodically.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui: (lanjutan)
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps: (continued)

- (2) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through: (continued)
 - b. Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.
- (2) Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit per functional.
- (3) Standardization of Policies and Procedures:
 - a. Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.
 - b. Conduct a review and improvement of Guidelines / Market Risk related to foreign exchange risk Management Procedures periodically.
- (4) Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Risk in accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.
- (5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risk using internal VaR (*Value at Risk*) which are the *Variance co Variance* and *Historical Simulation* methods through the application of *Market Risk Measurement* (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's NOP has been disclosed in Note 39.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2017 and 2016. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

2017							
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	33.230	2.885	25.568	2.572	3.142	67.397	Cash
Giro pada Bank Indonesia	234.039	-	-	-	-	234.039	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	136.868	5.099	23.912	1.274	2.203	169.356	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	108.540	-	-	-	-	108.540	Placements with Bank Indonesia and other bank
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.686	1	140	-	-	7.827	Accrued interest Receivables
Kredit yang diberikan	2.331.703	-	78.555	-	-	2.410.258	Loans
Aset lain-lain	1.674	-	-	-	-	1.674	Other assets
Jumlah	2.853.740	7.985	128.175	3.846	5.345	2.999.091	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	1.251	-	8	-	-	1.259	Obligation due Immediately
Simpanan Nasabah	2.557.403	16	145.439	5	41	2.702.904	Deposits from customers
Bunga masih harus dibayar	2.925	-	363	-	-	3.288	Accrued interest Payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	135	33	-	-	-	168	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	2.561.714	49	145.810	5	41	2.707.619	Total
Laporan posisi keuangan – Bersih	292.026	7.936	(17.635)	3.841	5.304	291.472	Statement of financials position – Net

2016							
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	20.557	1.403	30.897	1.523	1.727	56.107	Cash
Giro pada Bank Indonesia	249.241	-	-	-	-	249.241	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	117.520	7.917	8.318	3.888	5.332	142.975	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	134.725	-	-	-	-	134.725	Placements with Bank Indonesia and other bank
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.873	-	300	-	-	12.173	Accrued interest Receivables
Kredit yang diberikan	2.098.244	-	87.159	-	-	2.185.403	Loans
Aset lain-lain	9.823	-	-	-	-	9.823	Other assets
Jumlah	2.641.983	9.320	126.674	5.411	7.059	2.790.447	Total

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

	2016					
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	6.029	-	-	-	-	6.029
Simpanan Nasabah	2.818.224	-	105.812	-	-	2.924.036
Bunga masih harus dibayar	1.268	-	317	-	-	1.585
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	2.105	-	-	-	-	2.105
Jumlah	2.827.626	-	106.129	-	-	2.933.755
Laporan posisi keuangan - Bersih	(185.643)	9.320	20.545	5.411	7.059	(143.308)
						<i>Obligation due Immediately Deposits from customers Accrued interest Payables Accrued expenses and other liabilities Total</i>
						<i>Statement of financials position - Net</i>

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2017		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase/(decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	215,24/(215,24)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,87/(0,87)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	4,88/(4,88)	European Euro

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

2016			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase/(decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Currency
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	39,88/(39,88)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	1,58/(1,58)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	6,82/(6,82)	European Euro

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio Loan to Deposit (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi Current Account Savings Account (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk(continued)

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the Bank to respond mismatches of maturing liabilities from financing sources cash flow and/ or from high-quality liquid assets that can be pledged, without affectthe activities and financial condition of the Bank.

The measurement keys used by the Bank for managing its liquidity riskare by using gapanalys is and liquidity ratio ssuch asthe ratio of current assets and liabilities, the ratio of core depositors, Loan to Deposit Ratio (LDR), as well asby monitoring the position of net cash flows in the period of 1 (one) days to 3 (three) months and inter bank financing activities. The Bank conducts monitoring on its liquidity risk management through the development of liquidity risk profile on monthly basis which are reported to the Boards of Commissioners and Directors.

Some stepshave been taken to manageliquidity risk, such asin terms of assets, purchasing strategy of high quality and low risk financial instrumentsfortrading positions, available-for-saleandheld-to- maturity, maintainingthe position ofcurrent assetsandmaintainingthe Minimum Statutory Reserves (GWM)according to BankIndonesia regulation. While onthe liabilities side, the strategy of maintainingthe Current AccountSavingsAccount (CASA) composition to total depositsandconducting analysis to the types ofliabilitiesand its terms.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

		2017							
		Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 mon	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset									Assets
Kas	427.341	427.341	-	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060	1.577.060	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	215.418	215.418	-	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	553.497	553.497	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.914.682	-	-	2.248.888	-	665.794	-	-	Marketable securities
Tagihan derivatif	138	138	-	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	154.519	154.519	-	-	-	-	-	-	Accrued interest Receivables
Kredit yang diberikan	18.464.170	-	3.739.481	2.720.021	2.508.574	3.570.225	5.925.869	-	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-	-	Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	32.548	-	-	-	-	-	32.548	-	Guarantee deposits and receivables
Jumlah	24.339.510	2.927.973	3.739.481	4.968.909	2.508.574	4.268.567	5.926.006		Total
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	79.178	79.178	-	-	-	-	-	-	Obligations due Immediately
Simpanan nasabah	22.276.236	17.316.848	3.014.477	1.944.910	-	-	-	-	Deposits from Customers
Simpanan dari bank lain	181.728	181.728	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	415	415	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	30.183	30.183	-	-	-	-	-	-	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	56.882	56.882	-	-	-	-	-	-	Accrued interest Payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	77.659	77.659	-	-	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
Jumlah	23.008.147	731.911	-	1.944.910	-	-	-	-	Total
Aset (Liabilitas) Bersih	1.331.363	2.883.933	725.004	3.023.999	-	-	-	-	Net Assets (Liabilities)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

3. Liquidity Risk

Action taken by the Bank in connection with the mismatch of monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 3 (three) months is to improve quality service to customers, monitor extension of savings, find new customers and offer products and attractive interest to customers, and also to maintain the stability and continuity of total deposits.

In addition, the Bank also intensifies collection efforts to non-performing debtors and put the surplus funds in securities which have liquid market so that can be redeemed at any time if the Bank needs funds.

The following is liquidity analysis table (remaining contractual maturities) of the Bank's financial assets and liabilities as of December 2017 and 2016:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari asset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

The following is liquidity analysis table (remaining contractual maturities) of Bank as of December 2017 and 2016:(continued)

		2016							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 mon	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Aset								Assets	
Kas	337.042	337.042	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	1.511.645	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	168.949	168.949	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	912.552	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	1.895.500	-	94.433	941.748	128.052	93.008	638.259	Marketable securities	
Tagihan derivatif	123	123	-	-	-	-	-	Derivative receivables	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	256.785	256.785	-	-	-	-	-	Accrued interest Receivables	
Kredit yang diberikan	18.011.030	1.066.763	511.668	4.920.566	1.127.479	5.005.916	5.378.638	Loans	
Tagihan akseptasi	47.613	3.592	30.584	13.437	-	-	-	Acceptance receivables	
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of stock	
Aset lain-lain:								Other assets:	
Setoran jaminan dan tagihan	21.788	-	-	-	21.788	-	-	Guarantee deposits and receivables	
Jumlah	23.163.164	4.257.451	636.685	5.875.751	1.277.319	5.098.924	6.017.034	Total	
Liabilitas								Liabilities	
Liabilitas segera	72.289	72.289	-	-	-	-	-	Obligations due Immediately	
Simpanan nasabah	20.848.803	17.249.626	2.986.773	612.404	-	-	-	Deposits from Customers	
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035	-	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	181	181	-	-	-	-	-	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	47.613	3.592	30.584	13.437	-	-	-	Acceptance payables	
Bunga masih harus dibayar	52.599	52.599	-	-	-	-	-	Accrued interest Payables	
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	8.254	8.254	-	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities	
Pinjaman subordinasi	305.866	-	-	101.956	101.956	101.956	-	Subordinated loan	
Jumlah	21.466.640	17.517.576	3.017.357	727.797	101.955	101.955	-	Total	
Aset (Liabilitas) Bersih	1.696.524	(13.260.125)	(2.380.672)	5.147.954	1.175.364	4.996.969	6.017.034	Net Assets (Liabilities)	

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis Contingency Funding Plan secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted stress testing in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of Contingency Funding Plan periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

The Bank implements operational risk management with the objective to ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is performed with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been calculated.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk Taking Units relating to mitigate risk events in the future.

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu Standardized Approach (SA) dan/atau Advanced Measurement Approach (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (three lines of defense) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network and Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk (continued)

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the Basic Indicator Approach (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Requirement of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted assets (RWA) of Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using more advanced measurements such as Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank's failure in protecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by Network and Sales Management Division to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

5. Risiko Reputasi (lanjutan)

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Corporate Secretary juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

5. Reputation Risk (continued)

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/services/program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, Corporate Secretary also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

6. Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

- 1) performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;
- 2) providing analysis/ legal advice to all employees at every level of the organization;

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain: (lanjutan)

- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others: (continued)

- 1) providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
- 2) checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;
- 3) performing periodic inspections on the agreement that has been made; and
- 4) monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority and Stock Exchange).

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

8. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

31 Desember 2017	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Aset Keuangan:</u>	
Kas	427.341
Giro pada Bank Indonesia	1.577.060
Giro pada bank lain – neto	215.084
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	553.497
Efek-efek – neto	2.914.682
Tagihan derivative	138
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	154.519
Kredit yang diberikan – neto	18.067.674
Tagihan akseptasi	30.183
Penyertaan saham	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	32.548
Jumlah Aset Keuangan	23.972.863

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

8. Strategic Risk

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2017 and 2016, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date

Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2017 Financial Assets:
	Cash
	Current accounts with Bank Indonesia
	Current accounts with other banks – net
	Placements with Bank Indonesia and other banks – net
	Marketable securities – net
	Derivative receivables
	Accrued interest Receivables
	Loans – net
	Acceptance receivables
	Investment in shares of Stock
	Other assets: Guarantee deposits and Receivables
23.972.863	Total Financial Assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

31 Desember 2017	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2017
<u>Liabilitas Keuangan:</u>			<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	79.178	79.178	Obligations due Immediately
Simpanan nasabah	22.276.236	22.276.236	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	181.728	181.728	Deposits from other banks
Liabilitas derivative	415	415	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	30.183	30.183	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	56.882	56.882	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	77.659	77.659	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	203.910	203.910	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	22.906.191	22.906.191	Total Financial Liabilities

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2017 and 2016, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2017 and 2016, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

31 Desember 2016	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2016
<u>Aset Keuangan:</u>			<u>Financial Assets:</u>
Kas	337.042	337.042	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	1.511.645	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – bersih	168.657	168.657	Current accounts with other banks – net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain- bersih	912.552	912.552	Placements with Bank Indonesia and other banks – net
Efek-efek-bersih	1.895.500	1.895.500	Marketable securities – net
Tagihan derivative	123	123	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	256.785	256.785	Accrued interest Receivables
Kredit yang diberikan – bersih	17.744.173	17.744.173	Loans – net
Tagihan akseptasi	47.613	47.613	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of Stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	21.788	21.788	Guarantee deposits and receivables
Jumlah Aset Keuangan	22.896.015	22.896.015	Total Financial Assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

31 Desember 2016	Nilai tercatat/ Carrying amount
Liabilitas Keuangan:	
Liabilitas segera	72.289
Simpanan nasabah	20.848.803
Simpanan dari bank lain	131.035
Liabilitas derivative	181
Liabilitas akseptasi	47.613
Bunga masih harus dibayar	52.599
Beban akrual dan Liabilitas lain-lain	8.254
Pinjaman subordinasi	305.866
Jumlah Liabilitas Keuangan	21.466.640

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2017 and 2016, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2016
Financial Liabilities:	
	Obligations due Immediately
	Deposits from customers
	Deposits from other banks
	Derivative payables
	Acceptance payables
	Accrued interest Payables
	Accrued expenses and other liabilities
	Subordinated loan
21.466.640	Total Financial Liabilities

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

d. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

e. Derivative instruments

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	2017 Nilai Wajar/Fair Value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	Held-to-maturity
Efek-efek Tersedia untuk dijual	753.405	753.405	-	-	Marketable securities Available-for-sale
Efek-efek Nilai wajar melalui laba rugi	2.161.277	2.161.277	-	-	Marketable Securities Fair value through profit or loss
Efek-efek Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	18.067.674	-	-	18.067.674	Loans and Receivables
Jumlah	20.982.356	2.914.682	-	18.067.674	Total
Liabilitas keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui :					Fair value through profit or loss
Laba rugi					Derivatives payable
Liabilitas derivative	415	-	415	-	Financial liabilities measured at amortized cost
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-	
Pinjaman Subordinasi	203.910	-	-	203.910	Subordinated loan
Jumlah	204.325	-	415	203.910	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

		2016			
		Nilai Wajar/Fair Value			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	Held-to-maturity
Efek-efek Tersedia untuk dijual	940.750	940.750	-	-	Marketable securities
Efek-efek Nilai wajar melalui laba rugi	802.375	802.375	-	-	Available-for-sale
Efek-efek Pinjaman yang diberikan dan piutang	152.375	152.375	-	-	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	17.744.173	-	-	17.744.173	Fair value through profit or loss
					Marketable Securities
					Loans and Receivables
Jumlah	19.639.673	1.895.500	-	17.744.173	Total
Liabilitas keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui :					Fair value through profit or loss
Laba rugi	-	-	-	-	
Liabilitas derivative	181	-	181	-	Derivatives Payable
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-	Financial liabilities measured at amortized cost
Pinjaman Subordinasi	305.866	-	-	305.866	Subordinated Loan
Jumlah	306.047	-	181	305.866	Total

44. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

44. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, and market confidence, to ensure the efficiency of the capital structure and meet the capital requirements set by regulators. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

44. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital requirement is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. This requirement to ensure minimum capital and an optimum of capital structure.

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2017 and 2016 respectively calculated based on the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 11/POJK.03/ 2016 dated January 29, 2016 and Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where capital for credit risk consist of core capital (Main Core Capital/ Common Equity Tier 1 - CET 1 and Additional Core Capital/Additional Tier 1 - AT-1) and supplementary capital.

Risk-Weighted Assets (RWA) is calculated based on the requirements determined which reflect varying degrees of risk associated with the assets and exposures that are not reflected in the statement of financial position. Based on FSA regulations, the Bank is required to consider the credit risk, market risk and operational risk in measuring RWA.

Management uses capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. FSA approach to measurement is based primarily on monitoring the relationship between the risk profile of the Bank by the adequacy of capital. Banks are required to provide the appropriate minimum capital risk profile.

The capital adequacy minimum referred defined as follows:

- 8% of RSA for banks with a risk profile rating of 1*
- 9% to less than 10% of RSA for banks with a risk profile rating of 2*
- 10% to less than 11% of RSA for banks with a risk profile rating of 3*
- 11% to less than 14% of RSA for banks with a risk profile rating of 4 or 5*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Komponen Modal			Capital Component
Modal Inti			Core Capital
Modal Inti Utama (CET 1)	3.742.813	3.964.301	Common Equity Tier (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT 1)			Additional Tier (AT 1)
Jumlah Modal Inti	3.742.813	3.964.301	Total Core Capital
Modal Pelengkap	335.165	451.827	Supplementary Capital
Jumlah Modal (Catatan 38)	4.077.978	4.416.128	Total Capital (Note 38)
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	21.110.268	19.856.845	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.084.093	2.097.460	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	183.448	214.268	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	9,28%	20,12%	Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	17,44%	19,92%	Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	-	8,00%	Minimum Capital Adequacy Ratio Required
Rasio KPMM			CAR Ratios
Rasio CET 1	16,01%	17,88%	CET 1 Ratio
Rasio AT 1	16,01%	17,88%	AT 1 Ratio
Rasio AT 2	1,43%	2,04%	AT 2 Ratio
Rasio Total	33,45%	19,92%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Tier 1 Minimum Ratio
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	CET 1 Minimum Ratio
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	9,28%	9,25%	Minimum CAR based Risk Profile

45. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	2017	2016	
Giro pada bank lain	0,96%	0,65%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,76%	3,48%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3,06%	7,23%	Marketable securities
Kredit yang diberikan	82,45%	68,69%	Loans
Penyertaan saham	0,00%	0,00%	Investment in shares of stock
Jumlah rasio aset produktif	90,23%	80,05%	Total earning assets ratio

44. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Bank has complied with all capital requirements set by the regulator during the reporting period, specially with regard to the calculation of CAR and RWA.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

45. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

46. OTHER IMPORTANT INFORMATION

	2017	2016	
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	54,61%	52,04%	<i>Fixed Assets to capital ratio</i>
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	82,89%	86,39%	<i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i>
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	4,30%	1,44%	<i>Non-Performing Loans to total loans ratio</i>
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,55%	96,17%	<i>Operating Expenses to Operating Income Ratio</i>
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	5,08%	2,37%	<i>Non-Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio</i>
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,31%	0,35%	<i>Return on Assets (ROA) Ratio</i>
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1,71%	2,11%	<i>Return on Equity (ROE) Ratio</i>
Net Interest Margin (NIM)	5,15%	4,65%	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>



Laporan Tahunan **2017** Annual Report
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Gedung Artha Graha

Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190

Artha Graha Building

Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190

Telepon / Phone : +62 21 5152168

Faksimili / Facsimile : +62 21 5153892